



MOVING. FURTHER.

Laporan Tahunan
2017



PERTAMINA BP

REACTOR

240-R-1001

1209 M³

Laporan Tahunan
2017



MOVING. FURTHER.

Pertamina menunjukkan keandalannya untuk menghadapi tantangan global di industri migas, di mana volatilitas harga minyak dunia merupakan kondisi yang memberikan tantangan tersendiri bagi Perusahaan. Berbagai strategi yang tepat telah diterapkan Pertamina guna menyikapi kondisi ini, sehingga di tahun 2017 Perusahaan tetap mampu bergerak maju dengan membukukan kinerja keuangan yang sehat.

Selanjutnya, kemampuan Pertamina untuk bertahan dalam situasi yang sulit ini telah meningkatkan keandalan dan kesiapan Perusahaan dalam menghadapi perubahan situasi global di masa mendatang.

Bagi Pertamina, 2017 juga menandai 60 tahun kiprahnya sebagai perusahaan pertambangan minyak & gas yang telah bertransformasi menjadi perusahaan energi terkemuka. Dengan berbagai pengalaman dan kemampuan yang telah terasah selama enam dekade, Pertamina akan terus maju menuju dekade-dekade selanjutnya untuk kembali mencapai berbagai keberhasilan dan pencapaian signifikan lainnya, hingga mampu turut membawa bangsa dan negara ke tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

KESINAMBUNGAN TEMA



2013

TOWARDS GLOBAL RECOGNITION

Pada tahun 2013, Pertamina berhasil membukukan peningkatan kinerja secara keseluruhan, termasuk beberapa pencapaian dan kemajuan yang semakin mengukuhkan keberadaan Pertamina di mata dunia, semakin mendekatkan Pertamina pada aspirasi Asian Energy Champion 2025, dan berperan aktif dalam mendukung bangsa dan negara Indonesia berdiri sejajar dengan negara-negara maju di dunia.

Tema Laporan Tahunan Pertamina tahun 2013, "Towards Global Recognition", menggambarkan pencapaian prestasi serta inisiatif Pertamina dalam menerapkan strategi bisnisnya sehingga mampu mendapatkan kepercayaan dan pengakuan dunia internasional.



2014

MENGINSPIRASI INDONESIA, MENDUNIA

Saat menjalani tahun 2014, Pertamina menghadapi berbagai tantangan, mulai dari dampak negatif akibat turunnya harga minyak mentah dunia sampai terbatasnya ruang pertumbuhan akibat perubahan politik, kebijakan pemerintah, dan birokrasi perijinan. Namun demikian, sebagai sebuah perusahaan kelas dunia, Pertamina mampu mengelola tantangan menjadi sebuah kesempatan, dan tetap kokoh berdiri sebagai sebuah Perusahaan milik Negeri yang memberikan inspirasi bagi Indonesia.

Pertamina konsisten menerapkan strategi pertumbuhan "aggressive upstream, profitable downstream", dengan penekanan pada efisiensi dan optimalisasi produksi serta penguatan kinerja tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Kami mengangkat tema "Inspiring Indonesia to the World" pada Laporan Tahunan 2014 untuk mengiringi laju pergerakan isu energi global dan berbagi inspirasi sebagai penyedia energi. Tentunya, langkah ini perlu didukung oleh semua pemangku kepentingan untuk bersama mengatasi tantangan, mengelola kesempatan, dan berbagi pembelajaran menuju pentas energi internasional.

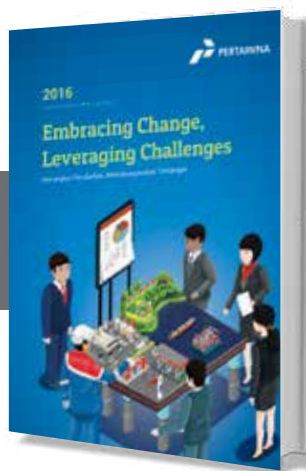


2015

MEMPERBAHARUI SEMANGAT, MEMPERKUAT KOMITMEN

Terpuruknya harga minyak mentah dunia sejak awal tahun 2015 memberikan tantangan berat bagi perusahaan-perusahaan di sektor migas tidak terkecuali Pertamina. Untuk menopang stabilitas perusahaan di tengah kondisi tersebut, Pertamina mencanangkan program 5 prioritas strategis yang terdiri dari pengembangan sektor hulu, efisiensi di semua lini, peningkatan kapasitas kilang dan petrokimia, pengembangan infrastruktur dan marketing, serta perbaikan struktur keuangan.

Melalui berbagai inisiatif breakthrough project di kelima aspek prioritas strategis yang dicanangkan, Pertamina mampu menutup tahun 2015 dengan membukukan kinerja yang cukup memuaskan baik dari operasional, finansial maupun non finansial. Tahun 2015 dengan demikian menjadi tahun pembuktian bagi Pertamina bahwa kondisi krisis tidak menyurutkan semangat, namun justru membulatkan tekad di seluruh jajaran Perseroan untuk berjuang lebih keras dalam komitmen bersama mewujudkan kemandirian energi bagi bangsa dan negara Indonesia.



2016

MERANGKUL PERUBAHAN, MENDAYAGUNAKAN TANTANGAN

Penurunan harga minyak dunia telah membawa perubahan besar dalam tatanan ekonomi global dan berimbas pada perlambatan kinerja seluruh korporasi dunia. Pertamina memaknai setiap tantangan sebagai bagian dari dinamika usaha yang mendorong untuk lebih tangguh, lebih tangkas dan lebih efisien dalam menghadapi perubahan. Di sektor hulu, rendahnya harga minyak menjadi peluang untuk terus berekspansi mengakuisisi blok-blok migas internasional untuk mengamankan pasokan minyak mentah sebagai upaya mendukung ketahanan energi nasional. Di sektor hilir, kami terus melakukan revitalisasi kilang untuk menghasilkan produk berkualitas dengan biaya produksi yang paling efisien. Keunggulan operasi didukung oleh upaya efisiensi dan peningkatan nilai tambah melalui inisiatif-inisiatif breakthrough project, telah menghasilkan kontribusi kinerja yang signifikan dari sektor hulu dan hilir serta memberikan dampak keuangan yang melampaui ekspektasi.

Dengan struktur keuangan yang semakin membaik, Pertamina terus melanjutkan kegiatan investasi hulu dan pengolahan serta pengembangan infrastruktur hilir migas untuk menjaga pertumbuhan jangka panjang. Dengan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki, Pertamina percaya diri melangkah ke depan meraih visi menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia.



2017

MOVING. FURTHER.

Pertamina menunjukkan keandalannya untuk menghadapi tantangan global di industri migas, di mana volatilitas harga minyak dunia merupakan kondisi yang memberikan tantangan tersendiri bagi Perusahaan. Berbagai strategi yang tepat telah diterapkan Pertamina guna menyikapi kondisi ini, sehingga di tahun 2017 Perusahaan tetap mampu bergerak maju dengan membukukan kinerja keuangan yang sehat.

Selanjutnya, kemampuan Pertamina untuk bertahan dalam situasi yang sulit ini telah meningkatkan keandalan dan kesiapan Perusahaan dalam menghadapi perubahan situasi global di masa mendatang.

Bagi Pertamina, 2017 juga menandai 60 tahun kiprahnya sebagai perusahaan pertambangan minyak & gas yang telah bertransformasi menjadi perusahaan energi terkemuka. Dengan berbagai pengalaman dan kemampuan yang telah terasah selama enam dekade, Pertamina akan terus maju menuju dekade-dekade selanjutnya untuk kembali mencapai berbagai keberhasilan dan pencapaian signifikan lainnya, hingga mampu turut membawa bangsa dan negara ke tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

DAFTAR ISI

1

Pembuka

- | | | | |
|----|-----------------------------------|----|---|
| 1 | MOVING. FURTHER. | 21 | Ikhtisar Kinerja Obligasi |
| 2 | Kesinambungan Tema | 22 | Penghargaan 2017 |
| 4 | Daftar Isi | 24 | Sertifikasi |
| 8 | Hasil dan Pencapaian 2017 | 26 | Peristiwa Penting |
| 10 | 8 Prioritas World Class Pertamina | 32 | Laporan Dewan Komisaris |
| 12 | Rencana Jangka Panjang | 40 | Laporan Direksi |
| 14 | Ikhtisar Kinerja Keuangan | 50 | Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan
Tahunan 2017
PT Pertamina (Persero) |
| 17 | Ikhtisar Kinerja Operasional | | |
| 20 | Ikhtisar Saham & Efek Lainnya | | |

32

Laporan Dewan
Komisaris

40

Laporan
Direksi



52

Profil
Perusahaan

52

Profil Perusahaan

- | | | | |
|----|---------------------------------------|----|--|
| 54 | Identitas Perusahaan | 77 | Profil Mantan Direktur/Direktur Non-Aktif |
| 56 | Pertamina dari Waktu ke Waktu | 78 | Pejabat Senior |
| 58 | Riwayat Singkat Perusahaan | 80 | Program Pendidikan dan Pelatihan
Manajemen 2017 |
| 60 | Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan | 82 | Direktur Utama Anak Perusahaan |
| 61 | Budaya Pertamina | 84 | Daftar Entitas Anak dan Asosiasi |
| 62 | Logo Pertamina | 86 | Daftar Alamat: Kantor Pusat, Refinery
Unit, Marketing Operation Region, Anak
Perusahaan, Entitas Ventura Bersama, dan
Perusahaan Asosiasi |
| 63 | Website Perusahaan | 88 | Nama dan Alamat Lembaga
Profesi dan Penunjang Perusahaan |
| 64 | Kegiatan Usaha Terintegrasi Pertamina | 89 | Informasi Jasa Berkala Lembaga Profesi dan
Penunjang Perusahaan |
| 66 | Bidang Usaha | | |
| 67 | Produk dan Jasa | | |
| 68 | Struktur Grup Perusahaan | | |
| 70 | Struktur Organisasi | | |
| 72 | Profil Dewan Komisaris | | |
| 74 | Profil Direksi | | |

Peringatan atas Pernyataan-Pernyataan mengenai Masa Depan

Dalam dokumen ini mungkin terdapat rencana, proyeksi, strategi dan tujuan Perseroan tertentu, yang bukan merupakan pernyataan fakta historis dan perlu dipahami sebagai pernyataan mengenai masa depan. Pernyataan mengenai masa depan tergantung pada risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan keadaan dan hasil aktual Perseroan di masa depan berbeda dari yang diharapkan atau diindikasikan. Tidak ada jaminan bahwa hasil yang diantisipasi oleh Perseroan atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan mengenai masa depan, akan tercapai.



90

Analisis dan Diskusi
Manajemen

92

Tinjauan
Industri

98

Tinjauan
Segmen Usaha

90 Analisis dan Diskusi Manajemen

92 Tinjauan Industri

98 Tinjauan Segmen Usaha

- 104 Sektor Hulu
- 114 Sektor Gas dan Energi Baru Terbarukan
- 119 Sektor Pengolahan
- 122 Sektor Mega Proyek Pengolahan dan Petrokimia
- 125 Sektor Pemasaran
- 134 Kegiatan Integrated Supply Chain
- 136 Kinerja Anak Perusahaan
- 138 Tinjauan Kinerja Keuangan
- 139 Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
- 143 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
- 147 Laporan Arus Kas
- 148 Rasio-Rasio Keuangan
- 149 Pencapaian Target 2017
- 149 Target 2018
- 150 Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektabilitas Piutang
- 150 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

- 151 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
- 152 Realisasi Investasi Barang Modal pada Tahun 2017
- 152 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Penerbitan Laporan Akuntan
- 152 Kebijakan Dividen
- 153 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen
- 153 Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
- 153 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
- 154 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan
- 156 Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perseroan Pada Tahun Buku 2016
- 156 Ketaatan sebagai Wajib Pajak
- 157 Penilaian Perusahaan
- 159 Aspek Pemasaran
- 162 Prospek dan Kelangsungan Usaha

172 Pendukung Usaha

- 174 Fungsi Sumber Daya Manusia
- 179 Fungsi *Corporate Shared Service*
- 181 Fungsi Manajemen Aset
- 182 Fungsi Pengadaan



172

Pendukung
Usaha

- 183 Fungsi *Quality System and Knowledge Management*

186

Tata Kelola
Perusahaan

193

Dewan Komisaris

197

Direksi

186 Tata Kelola Perusahaan

- | | | | |
|------------|--|------------|---|
| 188 | Tata Kelola Perusahaan | 228 | Sekretaris Perseroan |
| 190 | Rapat Umum Pemegang Saham | 230 | Investor Relations |
| 193 | Dewan Komisaris | 231 | Akses Informasi dan Data Perusahaan |
| 196 | Komisaris Independen | 232 | Unit Pertamina Internal Audit (PIA) |
| 197 | Direksi | 235 | Akuntan Publik |
| 203 | Penilaian Penerapan GCG | 236 | Manajemen Risiko |
| 205 | Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi | 241 | Sistem Pengendalian Internal |
| 206 | Frekuensi Dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Dewan Komisaris Mengundang Direksi | 242 | Perkara Penting |
| 211 | Hubungan Afiliasi | 243 | Kode Etik |
| 211 | Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi | 243 | Kebijakan Anti Gratifikasi |
| 212 | Komite Audit | 244 | Kewajiban Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LKHPN) |
| 219 | Komite Nominasi dan Remunerasi | 244 | Kebijakan Partisipasi dalam Politik |
| 222 | Komite Pemantau Manajemen Risiko | 245 | Sistem Pelaporan Pelanggaran |
| 226 | Sekretaris Dewan Komisaris | 246 | Informasi dan Klarifikasi Praktik <i>Bad Corporate Governance</i> |
| | | 247 | Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka |

248Tanggung Jawab
Sosial Perusahaan**252**

Program Kemitraan

252Program Bina
Lingkungan

248 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

250 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

252 Program Kemitraan

252 Program Bina Lingkungan

253 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Lingkungan Hidup

255 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

259 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Sosial dan Masyarakat

261 Tanggung Jawab Pertamina terhadap Konsumen dan Pelanggan

263 Laporan Keuangan

263 Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan Entitas Anak

463 Informasi Tambahan

464 Daftar Istilah

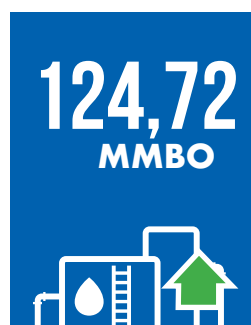
HASIL DAN PENCAPAIAN 2017



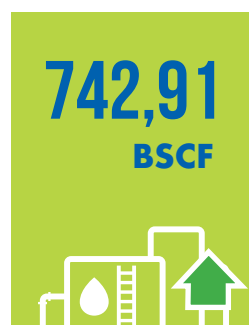
Penjualan dan pendapatan usaha tahun 2017, naik 17,7% dari USD 36,49 miliar pada tahun 2016.



Laba bersih tahun 2017, turun 19,3% dari USD 3,16 miliar pada tahun 2016.



Produksi minyak mentah tahun 2017, naik 9,4% dari 114,03 MMBO pada tahun 2016.



Produksi gas bumi tahun 2017, naik 5,8% dari 717,70 BSCF pada tahun 2016.



Produksi panas bumi operasi sendiri tahun 2017, naik 28,2% dari 3.042,83 GWh pada tahun 2016.



Yield valuable product kilang tahun 2017, naik dari 77,67% pada tahun 2016.



Penjualan produk BBM – Non PSO tahun 2017, naik 12,3% dari 42,2 juta KL pada tahun 2016.



Penjualan produk Non BBM – Non PSO tahun 2017, naik 14,3% dari 4,6 juta KL pada tahun 2016.



Peningkatan penjualan gas dari 708.684 BBTU pada tahun 2016 menjadi 823.769 BBTU pada tahun 2017.



Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) Kementerian LHK Periode 2016-2017, meningkat dari 7 PROPER Emas pada tahun 2016.

BREAKTHROUGH PROJECT 2017

Breakthrough Project (BTP) adalah salah satu program berkelanjutan untuk transformasi Pertamina menuju perusahaan energi nasional kelas dunia. Inisiatif-inisiatif BTP difokuskan pada efisiensi di semua lini agar tetap mampu bersaing di industri migas yang masih menghadapi tantangan berat. Di tahun 2017, BTP *New Initiatives* mencanangkan target pencapaian nilai tambah senilai USD 1.192,1 juta dan berhasil terealisasi sebesar USD 998 juta atau 84% yang terdiri dari efisiensi USD 651,2 juta dan *top up revenue* USD 346,6 juta. *Total financial impact* kumulatif yang dihasilkan mencapai USD 2.271,6 juta, jika dijumlahkan dengan *value creation*.

01

Value Creation 1.273,9 Juta

- **BTP PKPH Phase 2** sebesar USD 6,2 juta yang berasal dari peningkatan produksi lapangan Jirak (72 BOPD) dan Rantau (359 BOPD).
- **BTP MORE 2017** sebesar USD 160,3 juta berasal dari inisiatif optimasi biaya distribusi, optimasi biaya *overhead*, optimasi *shipping operation* dan optimasi *project acceleration*.
- **BTP SROE** sebesar USD 71,9 juta dari inisiatif optimasi pengadaan barang & Jasa dan inisiatif peningkatan pengolahan minyak mentah Banyu Urip serta efisiensi pengadaan barang dan jasa Dit. Pengolahan.
- **BTP Gas for Transportation value creation** sebesar USD 12,700 dari penghematan pemakaian BBM mobil pool dengan inisiatif *switching* penggunaan bahan bakar dari BBM ke BBG untuk mobil pool Pertamina dan Anak Perusahaan.
- **International Tading** sebesar USD 3,1 juta diperoleh dari optimasi *trading* LPG untuk memenuhi kebutuhan ENI Muara Bakau B.V.
- **BTP ISC 3.0** sebesar USD 332,8 diperoleh dari inisiatif L/P *Unconstraining*.

02

Efisiensi USD 651,2 Juta

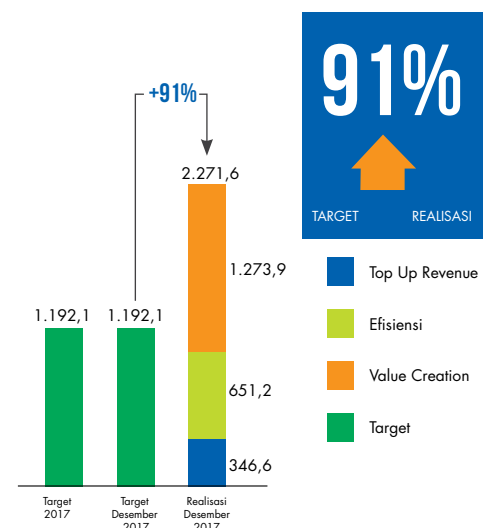
- **BTP ISC 3.0** yang berkontribusi terhadap penurunan biaya proses pengolahan di kilang dengan pengadaan minyak mentah & produk dari *crude African & Asian*. Perhitungan efisiensi diperoleh dari adanya selisih *alpha* (realisasi vs *owner estimate*) sebesar USD 259,1 juta.
- **BTP SROE** dapat menghemat USD 164,5 juta yang diperoleh dari optimasi Produksi *Steam* dari RFCC RU IV & RU VI, pengendalian *losses* RU's, serta Optimasi Boiler & Furnace RU's.
- **BTP Efficiency Campaign** dengan melakukan pengendalian biaya OPEX dari Direktorat Hulu, Keuangan, Pengolahan, Gas, SDM, Manajemen Aset sebesar USD 200 juta sampai dengan akhir November 2017. *Key success factor* dalam pengendalian biaya ini tidak terlepas dari peran dan usaha BTP lain yakni BTP *IT Infrastructure Efficiency* yang telah melakukan penghematan negosiasi pengadaan kontrak jasa *Managed-Printing Services* 2017 (USD 10.2 juta) dan kontrak IT lainnya maupun BTP *Procurement & Logistic Excellence* (USD 424 juta) yang telah berhasil melakukan penghematan-penghematan ABO dan ABI dari hasil negosiasi kontrak pengadaan jasa korporat & APH, maupun optimasi *inventory* Anak perusahaan Hulu.

- **BTP MORE** dengan melakukan efisiensi penggunaan bunker pada program optimasi operasional *shipping* sebesar USD 4,7 juta.
- **BTP Optimasi Tj Uban dan P Sambu** sebesar USD 5,5 juta diperoleh dari penghematan pelaksanaan *blending* di Tj Uban dibandingkan dengan harga impor
- **BTP Upstream Operational, Business Excellence & Improvement** juga menghasilkan *efficiency* yang berasal dari optimasi kegiatan operasi PIEP Algeria sebesar USD 17,4 juta.

03

Top Up Revenue USD 346,6 Juta

- **BTP Upstream Operational, Business Excellence & Improvement** dengan percepatan penagihan *cost recovery*, percepatan produksi, dan upaya penurunan LPO sebesar USD 308,6 juta. Percepatan penagihan *cost recovery* sebesar USD 265,3 juta masih belum diselesaikan *close-out report*nya oleh PEP & PHE sehingga masih dikategorikan sebagai *value creation*.
- **BTP Restrukturisasi Anak Perusahaan** *top up revenue* USD 1,1 juta diperoleh dari adanya tambahan penjualan apartemen oleh Patra Jasa
- **BTP Spiritual Marketing** sebesar USD 36,8 juta diperoleh dari adanya *top-up* realisasi profit Pertamina Turbo dan di atas target profit akumulatif RKAP s/d bulan Desember 2017.



8 PRIORITAS WORLD CLASS PERTAMINA

Tahun 2017 adalah tahun perubahan budaya dan akselerasi kinerja bagi Pertamina. Pertamina telah melakukan pemetaan pada seluruh fungsi dan anak perusahaan untuk menetapkan agenda prioritas korporat dalam rangka mencapai aspirasi 2025 dan mewujudkan visi dan misi Pertamina menjadi perusahaan energi nasional berkelas dunia.

Pertamina telah menetapkan agenda "8 Prioritas *World Class* Pertamina" yang disusun berdasarkan kaidah SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic and Timebound*) dan dibuat dengan sudut pandang *current condition* (realisasi). Prioritas ini menjadi basis bagi seluruh fungsi dan anak perusahaan dalam menentukan inisiatif strategis untuk memastikan tercapainya target Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Butir-butir agenda 8 prioritas secara keseluruhan menjadi prioritas Pertamina dalam menuju perusahaan energi nasional kelas dunia. Seluruh insan Pertamina harus memiliki *sense of responsibility* terhadap *cost*, berkontribusi dan saling bersinergi dalam mengimplementasikan 8 prioritas, baik di fungsi internal maupun secara korporat.

08 COMPANY GROWTH

Peningkatan cadangan dan produksi migas secara organik maupun anorganik; termasuk Pengembangan bisnis, kapabilitas, dan *sharing risk* melalui perluasan kemitraan dengan *world class companies*.

Indikator Utama:

- *Cost Efficiency* (cost/bbl)
- *Production Growth* (%)
- RRR (%)

03

UPSTREAM GROWTH

01

HSSE & SUSTAINABILITY

02

HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT

Visi: Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia

Pertumbuhan perusahaan yang *sustainable*; melalui investasi dan optimasi portofolio bisnis agar Perusahaan dapat terus tumbuh dan besar sesuai harapan *Stakeholders*

Indikator Utama: EBITDA Growth (%), ROIC (%), Capex to Revenue Ratio (%), OTOBOSOR

Pengembangan portofolio bisnis hilir gas secara agresif dan berorientasi bisnis; secara selektif dan efisien melalui perluasan sumber pasokan domestik dan global.

Indikator Utama:

- Gas sales volume
- Gas market share

Peningkatan margin hilir; melalui peningkatan efisiensi operasional (*refinery turn-around, upgrading & RDMP*) dan produk-produk bernilai tinggi.

Indikator Utama:

- Net Cash Margin (USD/bbl)
- Yield Valuable Product (%)
- Energy Intensity Index

Pemanfaatan energi baru dan terbarukan secara selektif dan efisien; dalam rangka mendukung ketahanan energi nasional antara lain Panas Bumi dan membangun kemitraan dan investasi kepemilikan dalam perusahaan-perusahaan EBT potensial.

Indikator Utama:

- Power capacity (MW)

Peningkatan profitabilitas dan *market share*; melalui upaya penetrasi pasar, ekspansi *market*, pembangunan infrastruktur strategis, dan Pemenuhan kebutuhan MM & produk dengan *supply chain* yang kompetitif dan terintegrasi.

Indikator Utama:

- Market share (%)
- Operating profit margin (%)
- Customer satisfaction Index
- Cost efficiency (USD/KL)

04

**GAS
GROWTH**

05

**STRENGTHENING
REFINING &
PETROCHEMICAL
BUSINESS**

06

**NEW AND
RENEWABLE
ENERGY
DEVELOPMENT**

07

**INFRASTRUCTURE
& MARKETING
DEVELOPMENT**

Penerapan prinsip-prinsip *HSSE Excellence* dalam setiap kegiatan Perusahaan, serta penekanan aspek 3P (*People, Planet, Profit*) dalam kegiatan bisnis Perusahaan.

Indikator Utama: ISRS level 8, FAR (*Fatal Accident Rate*), *Proper rating*, GRI, NOA

Penguatan dan percepatan pengembangan SDM; dengan *leadership* dan *technical competence* yang baik, serta *high-performance culture* dengan tata nilai 6C dan perilaku JTA (*Jujur-Tulus-Amanah*).

Indikator Utama: *Leadership Competency Index*, *Learning & Dev Hours/FTE*

RENCANA JANGKA PANJANG*

Untuk mewujudkan visi “Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia” yang dijabarkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2015-2019, Pertamina telah menetapkan tema strategi *Aggressive Upstream, Profitable Downstream* yang diarahkan kepada pencapaian sasaran Perusahaan semaksimal mungkin, yang meliputi:

01

02

01 STRATEGI SEKTOR HULU

Menetapkan sasaran produksi minyak dan gas sebesar 1.039,4 MBOEPD pada tahun 2019 dengan pertumbuhan produksi minyak dan gas rata-rata Compound Annual Growth Rate (CAGR) dari tahun 2015 ke 2019 sebesar 15% dengan strategi sebagai berikut:

- Meningkatkan cadangan dan produksi migas secara organik melalui kegiatan eksplorasi dan pengembangan, EOR, serta optimasi produksi.
- Meningkatkan cadangan dan produksi migas secara organik dan anorganik melalui akuisisi lapangan produksi, lapangan pengembangan dan lapangan eksplorasi baik domestik maupun luar negeri.
- Mengembangkan proyek investasi yang memberikan keuntungan yang maksimal pada periode lima tahun mendatang (2015-2019).

02 STRATEGI SEKTOR GAS, ENERGI BARU DAN TERBARUKAN

Obyektif utama dari bisnis gas dan energi baru terbarukan adalah untuk menangkap peluang yang datang dari seluruh mata rantai bisnis gas, mengembangkan dan mengintegrasikan portofolio bisnis gas Pertamina dari hulu sampai hilir serta mengembangkan bisnis energi baru dan terbarukan di Indonesia melalui strategi sebagai berikut:

- Memperluas sumber pasokan (*sourcing* dan *trading*) domestik dan global untuk penguasaan bisnis gas di pasar domestik.
- Mengembangkan sumber energi baru dan terbarukan dengan memanfaatkan insentif pemerintah dan kebijakan yang menguntungkan lainnya.
- Mengembangkan infrastruktur LNG, LPG, CNG, jaringan pipa gas industri (transmisi dan distribusi) dan jaringan gas kota (*city gas*), untuk memenuhi kebutuhan gas dan penguasaan pasar domestik.
- Mengembangkan portofolio bisnis hilir secara agresif dan berorientasi bisnis untuk CNG, LNG (industri, pertambangan, transportasi dan maritime) niaga gas dan transmisi dan distribusi gas guna menguasai bisnis gas di sepanjang *value chain* dan menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

03 STRATEGI SEKTOR HILIR (PENGOLAHAN, PEMASARAN DAN NIAGA)

Tema strategi bisnis sektor bisnis Hilir adalah *profitable downstream*, yaitu meningkatkan keuntungan melalui peningkatan daya saing, efisiensi serta optimasi operasional kilang terhadap produk yang bernilai jual, melalui strategi sebagai berikut:

- Memenuhi kebutuhan produk hilir domestik dengan *supply chain* yang kompetitif.
- Meningkatkan margin hilir melalui peningkatan efisiensi operasional dan produk bernilai tinggi.
- Mengembangkan proyek investasi untuk meningkatkan kapasitas infrastruktur yang akan memberikan keuntungan optimal pada periode lima tahun mendatang (2016-2020)
- Mengutamakan pelanggan untuk mewujudkan kapabilitas pelayanan kelas dunia terhadap *customer*.
- Mewujudkan *operational excellence* dan *cost leadership*.
- Menjalin kemitraan strategis untuk bersinergi dalam menghadapi persaingan.
- Membangun kapabilitas kelas dunia melalui pembangunan kapabilitas organisasi kelas dunia baik dari sisi aspek fisik (pembangunan infrastruktur), sumber daya manusia maupun kesisteman. Proses bisnis terus disempurnakan agar mencapai *lean operation* untuk mendukung para tenaga penjualan sebagai ujung tombak penjualan M&T.

03

Selain tiga strategi utama, RJPP didukung oleh strategi-strategi penunjang yang meliputi:

- Menerapkan prinsip-prinsip HSE *excellence* dalam setiap kegiatan perusahaan.
- Menerapkan strategi *Integrated Supply Chain* (ISC) untuk menjamin pengadaan stok nasional.
- Menyusun *risk appetite* dan *risk tolerance* dalam *Corporate Top Risk Profile*.
- Meningkatkan kinerja korporasi, unit bisnis dan Anak Perusahaan melalui penerapan *performance management system* yang lebih baik.
- Menyusun *corporate portfolio optimization* secara terintegrasi dan komprehensif.
- Mengoptimalkan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (HRIS) berbasis ERP untuk seluruh siklus pengelolaan SDM.
- Mengembangkan *Corporate University* sebagai *vehicle* dalam menyiapkan sumber daya manusia pada jenjang teknis, operasional, strategik dan visioner.
- Mengimplementasikan modul *business planning and consolidation* (BPC)-MySAP di PT Pertamina (Persero).
- Mengembangkan sistem SAP *Business Object-CFO Dashboard*, untuk mendukung kecepatan dan ketersediaan informasi yang terstandarisasi bagi pengambil keputusan yang *mobile*.
- Mengembangkan *office center* yang *smart, green* dan *iconic*
- Mengimplementasi program *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR) untuk mendorong penerapan pengendalian internal di Pertamina sesuai dengan IFRS (*International Financial Reporting Standard*).
- Mendorong perubahan berbasis *Information Communication dan Technology* (ICT) dan *shared services*.
- Memenuhi kebutuhan barang dan jasa berbasis *Supply Chain Management*.

* Karena proyeksi investasi dan laba bersih Pertamina tahun 2017 masih memiliki deviasi di bawah 20% dari target dalam RJPP 2015-2019, Direksi dan Dewan Komisaris menilai belum perlu untuk mengajukan kembali revisi RJPP 2015-2019 kepada pemegang saham.

IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

(dalam jutaan USD)



Keterangan	2017	2016	2015	2014*	2013*
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN					
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya	42.959	36.487	41.763	69.996	71.170
Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung Lainnya serta Beban Usaha**	38.193	30.293	37.842	65.558	66.431
Laba Usaha	4.766	6.194	3.921	4.438	4.739
Penghasilan (Beban) Lain-Lain Bersih	(1.191)	(1.248)	(914)	(650)	227
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	3.576	4.946	3.007	3.788	4.966
Beban Pajak Penghasilan	1.023	1.783	1.565	2.311	1.957
Laba Tahun Berjalan	2.553	3.163	1.442	1.477	3.009
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya, Bersih setelah Pajak	(145)	(64)	(298)	(61)	(171)
Jumlah Pendapatan Komprehensif Laba yang Dapat Diatribusikan kepada:	2.407	3.099	1.144	1.416	2.838
Pemilik Entitas Induk***	2.540	3.147	1.420	1.447	3.003
Kepentingan Non-Pengendali	12	16	22	30	6
Jumlah Pendapatan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	2.363	3.082	1.154	1.397	2.839
Kepentingan Non-Pengendali	44	17	(10)	19	(1)
EBITDA	6.323	7.563	5.130	5.728	6.561
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
Aset Lancar	17.287	16.241	14.330	20.493	24.113
Aset Tidak Lancar	33.927	30.992	31.189	30.203	25.394
Jumlah Aset	51.214	47.233	45.519	50.696	49.507
Liabilitas Jangka Pendek	9.417	8.107	8.547	13.746	16.572
Liabilitas Jangka Panjang	17.970	17.051	17.497	18.135	14.771
Liabilitas	27.387	25.158	26.044	31.881	31.343
Ekuitas	23.827	22.075	19.475	18.815	18.164
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	51.214	47.233	45.519	50.696	49.507
Modal Kerja Bersih	7.870	8.134	5.783	6.747	7.541
Jumlah Investasi pada Entitas Asosiasi	584	698	499	275	600

(dalam jutaan USD)

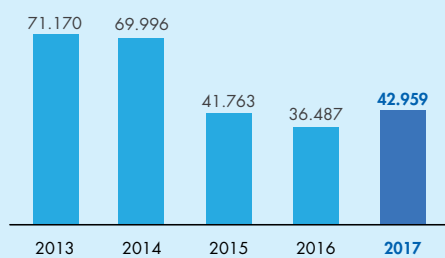
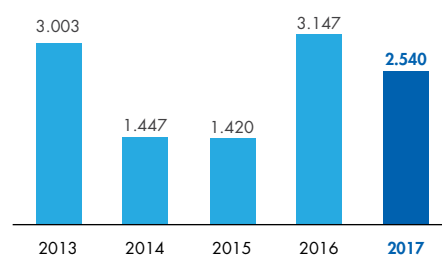
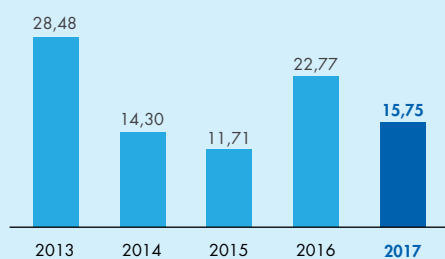
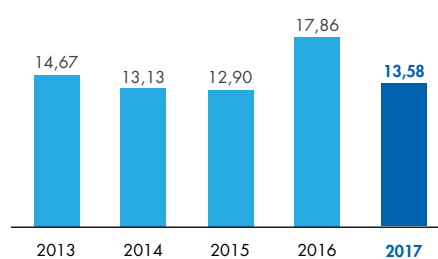
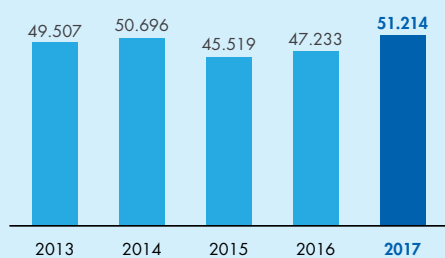
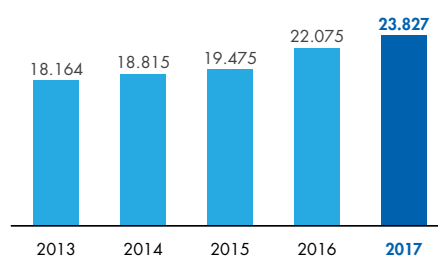


Keterangan	2017	2016	2015	2014*	2013*
RASIO KEUANGAN KEP MEN BUMN NO. 100					
ROE (%)	15,75	22,77	11,71	14,30	28,48
ROI (%)	13,58	17,86	12,90	13,13	14,67
Rasio Kas (%)	58,12	66,31	38,19	27,52	28,54
Rasio Lancar (%)	183,57	200,33	167,67	149,09	145,50
Periode Kolektibilitas (hari)	38	43	42	38	42
Perputaran Persediaan (hari)	51	47	38	37	47
Total Aset <i>Turn Over</i> (%)	93,40	87,42	106,18	161,21	160,57
Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (%)	42,69	42,46	40,50	34,95	32,37
RASIO KEUANGAN (dalam persentase)					
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas *****	50,58	51,91	71,23	94,76	84,87
Rasio Liabilitas terhadap Aset *****	23,03	24,03	30,18	34,79	31,01
Rasio Liabilitas Jangka Panjang terhadap Ekuitas *****	48,63	51,31	61,73	67,97	55,87
Rasio Liabilitas Jangka Panjang terhadap Aset *****	22,14	23,75	26,15	24,96	20,41
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset (ROA)	4,96	6,66	3,12	2,85	6,07
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	5,84	8,50	3,36	2,06	4,17
LABA & LABA KOMPREHENSIF PER SAHAM					
Jumlah Lembar Saham (dalam satuan lembar saham)	133.090.697	133.090.697	83.090.697	83.090.697	83.090.697
Laba Per Saham (dalam USD)****	19,09	23,65	17,09	17,41	36,14
Laba Komprehensif Per Saham (dalam USD)	17,76	23,15	13,88	16,82	34,17
NILAI KURS RUPIAH TERHADAP US DOLLAR (dalam Rupiah angka penuh)					
Kurs Akhir Tahun	13.548,00	13.436,00	13.795,00	12.440,00	12.189,00
Kurs Rata-Rata	13.384,13	13.307,38	13.391,97	11.878,30	10.451,37

- * Disajikan kembali, akibat penerapan retrospektif PSAK No 24 "Imbalan Kerja" dan PSAK No 66 "Pengaturan Bersama"
- ** Beban Usaha terdiri dari Beban Penjualan dan Pemasaran serta Beban Umum dan Administrasi
- *** Dalam Laporan Tahunan ini disajikan sebagai Laba Bersih
- **** Dalam Laporan Tahunan ini disajikan sebagai Laba Bersih per Saham
- ***** Angka merupakan hasil perhitungan ulang dari reklasifikasi sehingga berbeda dengan angka pada Laporan Tahunan 2013
- ***** Liabilitas merupakan pinjaman yang menggunakan bunga



IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya
(dalam USD Juta)**Laba Bersih**
(dalam USD Juta)**ROE**
(dalam Persentase)**ROI**
(dalam Persentase)**Aset**
(dalam USD Juta)**Ekuitas**
(dalam USD Juta)

IKHTISAR KINERJA OPERASIONAL

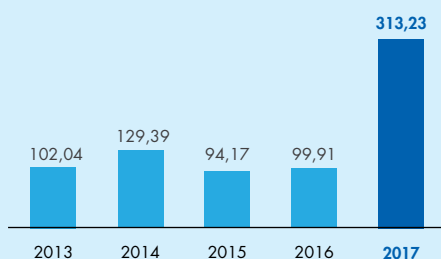
PT PERTAMINA (Persero), Induk Perusahaan Tersendiri (dalam Juta Rupiah kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Satuan	2017	2016	2015	2014	2013
Minyak Bumi						
Temuan Sumber Daya Minyak dan Kondensat	MMBO	313,23	99,91	94,17	129,39	102,04
Produksi Minyak Mentah	MMBO	124,72	114,03	101,60	98,61	73,55
Gas Bumi						
Temuan Sumber Daya Gas Bumi	BSCF	1.631,37	986,45	876,84	973,18	783,73
Produksi Gas Bumi	BSCF	742,91	717,70	694,33	588,67	557,67
Panas Bumi, Produksi Uap Setara Listrik						
Operasi Sendiri Pertamina	GWh	3.900,23	3.042,83	3.056,82	2.831,40	2.962,85
KOB (Kontrak Operasi Bersama)	GWh	7.803,49	6.932,51	6.268,68	6.941,59	6.282,94
Total Produksi Uap Setara Listrik	GWh	11.703,81	9.975,34	9.325,50	9.772,99	9.245,79
Pengolahan Kilang						
Pengolahan Minyak Mentah, Gas & Intermedia	Juta Barel	324,35	327,79	305,95	314,42	314,03
Volume Produksi BBM** (10 Produk Utama)	Juta Barel	253,41	265,78	241,07	241,16	239,04
Volume Produksi Non BBM (Petrokimia, Solvent dan NBBM)	Juta Barel	21,08	26,14	23,41	22,18	21,74
Distribusi & Pemasaran						
Penjualan BBM (10 Produk Utama + Peralite)	Juta KL	66,81	64,61	61,63	65,17	65,37
Penjualan Domestik Produk Non BBM (Gas, Pelumas, Petrokimia, dan Non BBM lainnya)	Juta MT	11,80	9,48	9,00	8,62	7,73
Kargo Angkutan Laut	Juta KL	116,23	112,95	96,58	99,12	91,84
Ekspor Produk Kilang	Juta Barel	2,98	15,26	27,17	37,73	42,40
Impor Produk Kilang & Pembelian Domestik	Juta Barel	193,73	204,74	208,55	234,56	228,81
Penjualan LNG*	Juta MMBTU	710,53	605,81	633,85	632,63	655,23

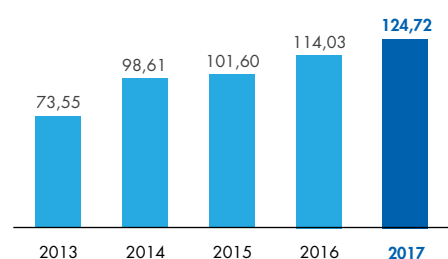
* Termasuk penjualan domestik Nusantara Regas

** 10 Produk Utama: Premium, Minyak Tanah, Solar, Minyak Diesel, Minyak Bakar, Avigas, Avtur, Pertamina, Pertamina Plus, Pertamina Dex. Di tahun 2017, volume penjualan BBM termasuk produk Peralite, Dexlite, Pertamina Turbo.

Temuan Sumber Daya Minyak dan Kondensat
(MMBO)

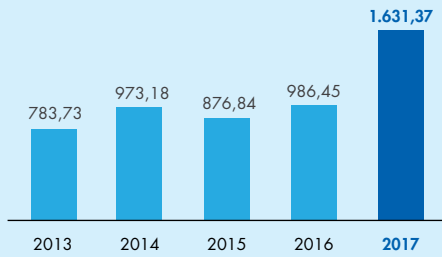


Produksi Minyak Mentah
(MMBO)

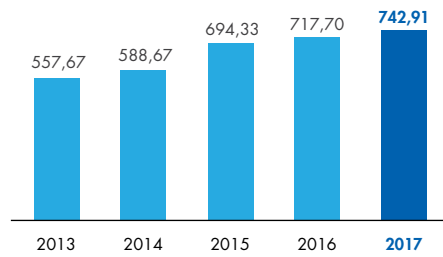


IKHTISAR KINERJA OPERASIONAL

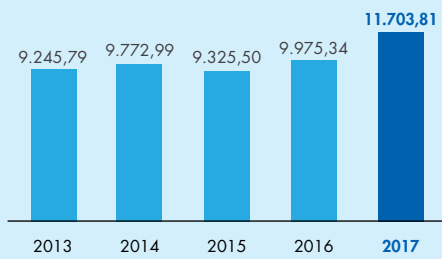
Temuan Sumber Daya Gas Bumi
(BSCF)



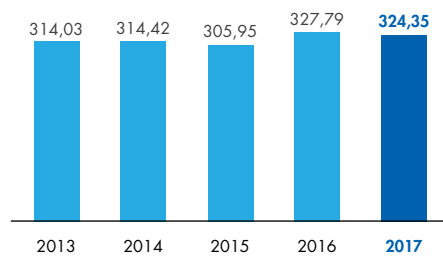
Produksi Gas Bumi
(BSCF)



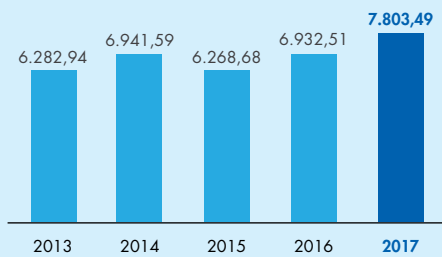
Total Produksi Uap Setara Listrik
(GWh)



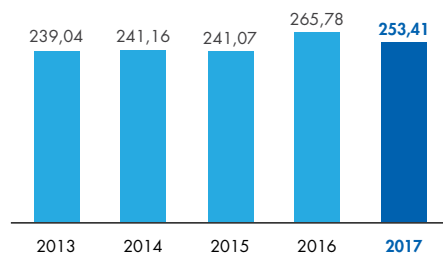
Pengolahan Minyak Mentah, Gas & Intermedia
(Juta Barell)



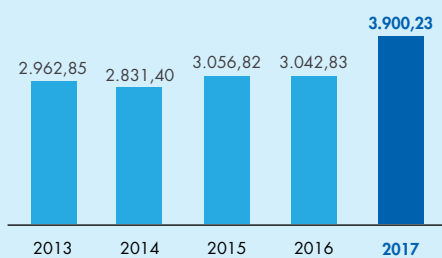
Produksi Uap Setara Listrik, Kontrak Operasi Bersama (KOB) (GWh)



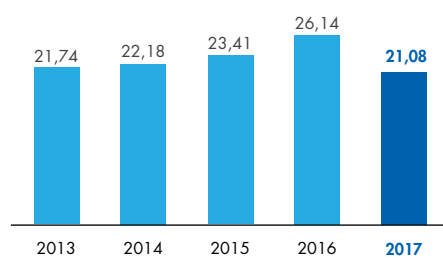
Volume Produksi BBM (10 Produk Utama)
(Juta Barell)



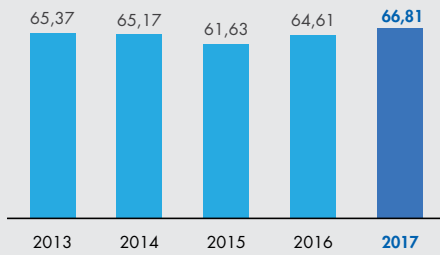
Produksi Uap Setara Listrik, Operasi Sendiri Pertamina (GWh)



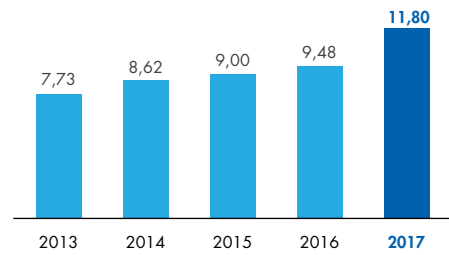
Volume Produksi Non BBM (Petrokimia, Solvent dan NBBM) (Juta Barell)



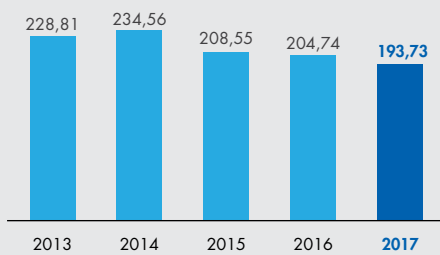
Penjualan BBM (10 Produk Utama) (Juta KL)



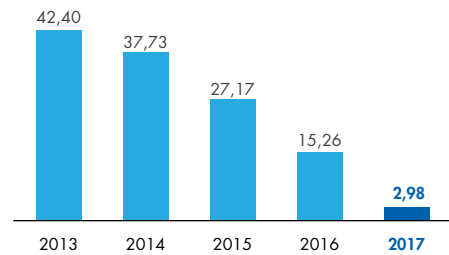
Penjualan Domestik Produk Non BBM (Gas, Pelumas, Petrokimia, dan Non BBM lainnya) (Juta KL)



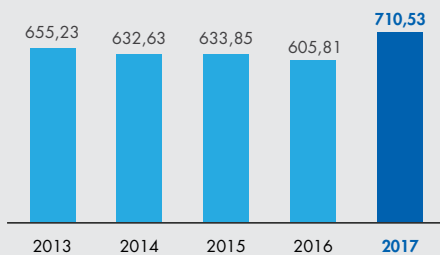
Impor Produk Kilang & Pembelian Domestik (Juta Barel)



Ekspor Produk Kilang (Juta Barel)



Penjualan LNG (Juta MMBTU)



IKHTISAR SAHAM DAN EFEK LAINNYA

PEMEGANG SAHAM

PT Pertamina (Persero) merupakan BUMN yang seluruh sahamnya (100%) dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dengan demikian pada Laporan Tahunan 2017 Pertamina tidak menyampaikan informasi mengenai 20 pemegang saham terbesar dan rincian pemegang saham lain beserta kepemilikannya.



KEPEMILIKAN DIREKTUR DAN KOMISARIS PERTAMINA

Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Pertamina tidak memiliki saham PT Pertamina (Persero) baik secara langsung maupun tidak langsung.

INFORMASI HARGA SAHAM

Hingga tahun 2017 PT Pertamina (Persero) tidak menerbitkan dan memperdagangkan sahamnya kepada publik dan tidak terdaftar di bursa efek. Dengan demikian, Pertamina tidak menyajikan informasi mengenai jumlah saham yang beredar, harga dan volume perdagangan saham maupun informasi mengenai kapitalisasi pasar selama dua tahun, dalam bentuk tabel maupun grafik pada Laporan Tahunan 2017.

KRONOLOGIS PENERBITAN SAHAM

Karena PT Pertamina (Persero) tidak menerbitkan dan memperdagangkan sahamnya kepada publik termasuk private placement dan/atau pencatatan saham, maka di Laporan Tahunan 2017 Pertamina tidak mencantumkan informasi mengenai penerbitan saham dan tindakan korporasi atas saham yang dimiliki. Perubahan saham Pertamina terakhir kali terjadi pada tahun 2012, yaitu perubahan modal disetor dari Rp82.569.779.000.000 (delapan puluh dua triliun lima ratus enam puluh sembilan miliar tujuh ratus tujuh puluh sembilan juta rupiah) menjadi Rp83.090.697.000.000 (delapan puluh tiga triliun sembilan puluh miliar enam ratus sembilan puluh tujuh juta rupiah). Perubahan modal disetor tersebut dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Pertamina (Persero) tanggal 1 Agustus 2012.

PENERBITAN EFEK LAINNYA

Hingga tahun 2017 PT Pertamina (Persero) tidak menerbitkan dan/atau mencatatkan efek lainnya di bursa manapun sehingga di Laporan Tahunan 2017 tidak memiliki informasi mengenai kronologi penerbitan dan pencatatan efek lainnya.

IKHTISAR KINERJA OBLIGASI

Pertamina telah menerbitkan Global Bond sepanjang tahun 2011-2014 serta mencatatkannya pada Bursa Singapura (Singapore Exchange/SGX). Dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi senior ini digunakan untuk mendanai sebagian kebutuhan investasi. Jumlah pokok *global bond* Pertamina sampai akhir tahun 2017 adalah sebesar USD 8.549,5 juta. Selama tahun 2015-2016, Pertamina melakukan pembelian kembali sebagian obligasi senior sebesar USD 200,5 juta

Keterangan	Pertamina Global Bond 2014 PTM 2044	Pertamina Global Bond 2013 PTM 2043	Pertamina Global Bond 2013 PTM 2023	Pertamina Global Bond 2012 PTM 2042	Pertamina Global Bond 2012 PTM 2022	Pertamina Global Bond 2011 PTM 2041	Pertamina Global Bond 2011 PTM 2021
Tanggal Terbit	30 Mei 2014	20 Mei 2013	20 Mei 2013	3 Mei 2012	3 Mei 2012	27 Mei 2011	23 Mei 2011
Tanggal Jatuh Tempo	30 Mei 2044	20 Mei 2043	20 Mei 2023	3 Mei 2042	3 Mei 2022	27 Mei 2041	23 Mei 2021
Tenor	30 Tahun	30 Tahun	10 Tahun	30 Tahun	10 Tahun	30 Tahun	10 Tahun
Jumlah Obligasi yang Beredar	USD 1.500 Juta	USD 1.462,5 Juta	USD 1.615 Juta	USD 1.230 Juta	USD 1.242 Juta	USD 500 Juta	USD 1.000 Juta
Kupon	6,450%	5,625%	4,300%	6,000%	4,875%	6,500%	5,250%
Harga Penerbitan	100%	100%	100%	98,63%	99,41%	98,38%	98,09%
Rating saat Penerbitan:							
S&P	BB+ (Positive)	BB+ (Positive)	BB+ (Positive)	BB+ (Positive)	BB+ (Positive)	BB+ (Positive)	BB+ (Positive)
Fitch	BBB- (Stable)	BBB- (Positive)	BBB- (Positive)	BBB- (Stable)	BBB- (Stable)	BBB+ (Positive)	BBB+ (Positive)
Moody's	Baa3 (Stable)	Baa3 (Stable)	Baa3 (Stable)	Baa3 (Stable)	Baa3 (Stable)	Ba1 (Stable)	Ba1 (Stable)

SUKUK & OBLIGASI KONVERSI

Hingga tahun 2017 PT Pertamina (Persero) tidak menerbitkan dan memiliki sukuk maupun obligasi konversi, dengan demikian Laporan Tahunan 2017 Pertamina tidak menampilkan informasi mengenai sukuk dan obligasi konversi yang masih beredar dalam dua tahun terakhir.

PENGHARGAAN 2017

CORPORATE



25 Januari 2017

Penghargaan Kementerian BUMN bidang Keuangan untuk Direktur Keuangan Pertamina Arief Budiman.
Oleh Kementerian BUMN.

14 Maret 2017

Penghargaan Wajib Pajak dengan Tingkat Compliance Tertinggi.
Oleh Kementerian Keuangan.

26 April 2017

The Most Impressive Issuers by Country-Indonesia dan The Most Impressive Issuers pada kategori: Instrument Grade Corporate Borrowers 2017.
Oleh Majalah FinanceAsia.

26 April 2017

Best Performance Vendor 2017 bidang Energi.
Oleh PT Suzuki Indomobil Motor.

15 September 2017

BUMN Terbaik Pertama untuk kategori Tata Kelola Terbaik (GCG) dan CEO BUMN Terbaik Pertama untuk kategori Visioner.
Oleh Anugerah BUMN Awards 2017.

12 Desember 2017

- Penghargaan sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan Sistem Pengendalian Gratifikasi Terbaik
- Penghargaan sebagai Lembaga dengan Tingkat Kepatuhan LHKPN Terbaik 2017
Oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

19 Desember 2017

Penghargaan sebagai Trusted Company berdasarkan Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2017.
Oleh the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) bersama Majalah SWA.

CONTINUOUS IMPROVEMENT PROGRAM

14 September 2017

Pertamina EP mendominasi peraih platinum di lima wilayah kerja yakni Subang Field, Rantau Field, Tarakan Field Lirik Field, dan Jatibarang Field.
Oleh Indonesian SDGs Award (ISDA) 2017.

29 September 2017

- The Most Popular Company 2017 kategori perusahaan Oil & Gas,
- The Most Popular Company in Asia,
- The Most Popular Innovation, dan
- The Most Popular CEO

Oleh Indonesia Corporate PR Award 2017.

29 September 2017

Penghargaan Efisiensi Energi Nasional Juara 1 Kategori Manajemen Energi Sub Kategori Manajemen Energi pada Industri Kecil dan Menengah Juara 1 Sub Kategori Industri Besar Inovasi Khusus.
Oleh Kementerian ESDM Direktorat Jenderal EBTKE.

30 September 2017

Taipei International Invention Show & Technomart (INST) 2017

- Honorable Mention untuk PC-P Flying Dutchman,
- Special Prize dari Korea (KIPA, Korea Invention Promotion Association) untuk PC-P Optimis,
- Special Prize dari United Arab Emirates (UAE) untuk PC-P Flying Dutchman,
- Best Invention, Sepcial Prize of Syirian Intentors untuk IP Tedi,
- Special Prize dari Polandia (Polish Inventors Association) untuk FTP Sentris,
- Special Prize dari National Research Council Thailand untuk PC-P Flying Dutchman, dan
- Special Prize dari National Research Council Thailand untuk PC-P Poleng
- Gold untuk FTP Sentris,
- Gold untuk PC-P Optimis,
- Silver untuk IP Tedi, Bronze untuk PC-P Poleng.

23-24 Oktober 2017

The Asia Pacific Quality Organization (APQO) is an autonomous, non-political, non-profit, scientific and technical organization domiciled in an Asia Pacific region fixed by the Core Council, Manila

- Kategori Three Star untuk FT Prove FLARE untuk MOR I,
- Kategori Two Star untuk PC Prove D'Way, dan
- Kategori Two Star untuk FT Prove RTG untuk MOR VI

Oleh Philippine Society For Quality (PSQ).

25-26 Oktober 2017

International Convention on Quality Control Circles (ICQCC), Manila GOLD untuk PC Prove Cendrawasih untuk MOR VIII dan I Prove AL-Anwar

- RU VII Kasim; PC Prove Provata
- PT Pertamina EP Cepu, PC Prove Relokasi
- PT Pertamina Hulu Energi, PC Prove D'Ramlan
- PT Pertamina EP, PC Prove Rencong Emas
- PT Pertamina Hulu Energi, PC Prove Timur laut
- USPOE
- JOB PPEJ
- PEP.

Oleh Quality and Productivity Association of The Philippines (QPAP).

13 November 2017

3rd Place "Kaizen" Category untuk PC Prove Djenggo – PHE, untuk:

- FT Prove Crocker – PT Pertamina EP
- PC Prove Turbin – PT Pertamina Geothermal Energy
- PC Prove Djenggo – PT Pertamina Hulu Energi
- PC Prove OMEGA – RU IV
- I Prove Sitarung – MOR VI

Dalam Forum Presentasi CIP Internasional CIISC Dubai.

13 November – 2 Desember 2017

Forum Presentasi CIP Internasional Seoul International Invention Fair (SIIF) Korea

- Kategori GOLD dan Special Prize From King Abdul Aziz University untuk PC Prove Janoko – PT Pertamina Drilling Service Indonesia
- Kategori GOLD dan Special Prize Best Invention from Syrian Inventors untuk FT Prove Divergent – PT Pertamina Hulu Energi
- Kategori SILVER dan Special Prize From Malaysian Association of Research Scientist for Excellent Achievement untuk FT Prove JLAB
- PT Pertamina Geothermal Energy
- Kategori BRONZE dan Special Prize from National Research Council of Thailand for Best International Invention untuk PC Prove Trap 306 – RU V Balikpapan
- Kategori BRONZE dan Special award from Taiwan Invention Association untuk PC prove La Dame – PT Pertamina EP Oleh KIPA, Korea Invention Promotion Association.

27 September 2017

- Penghargaan Efisiensi Energi Nasional Juara 1 Kategori Manajemen Energi Sub Kategori Manajemen Energi pada Industri Kecil dan Menengah yang diraih oleh Terminal BBM Rewulu Juara 1 Sub Kategori Industri Besar Inovasi Khusus yang diraih oleh PT Pertamina Hulu Energi ONWJ.
- Penghargaan Pertamina atas juara nasional Indonesian MAKE Award dan berhak mewakili Indonesia dalam Asian MAKE Award untuk yang keempat kali dengan prosesi penghargaan yang akan dilaksanakan di Beijing pada Bulan Maret tahun 2018.

PEMASARAN

9 Maret 2017

Kategori Above The Line Gold: PERTALITE dan Below The Line Gold : Bright Gas
Oleh WOW Brand Festive Day 2017.

23 April 2018

Golden Globe Tiger Award 2017
Kategori Marketing Campaign of The Year
Oleh The Golden Globe Tigers 2017.

3 Mei 2017

Kategori The Most Promising Company
in Branding Campaign.
Oleh BUMN Marketers Awards.

6 Juni 2017

Kategori Indonesia's Choice 2017: Top of Mind dan Most Innovative Products 2017 dan Most Innovative Marketing Campaign 2017
Oleh Superbrand Award 2017.

6 Juni 2017

Top of Mind Peralite dan Pertamax.
Oleh Superbrands Special Awards 2017.

19 Juli 2017

Top Brand kategori Bahan Bakar Non Subsidi untuk Pertamina dan Peralite yang dinilai sukses menjadi pilihan konsumen.
Oleh Top Brand Award 2017.

10 Agustus 2017

The Best Fuel Favorit 2017 untuk MOR III.
Oleh Autocar Readers Choice Awards.

7 September 2017

The Most Powerfull Oil & Energy Company in Indonesia.
Oleh Brand Asia 2017.

13 September 2017

The Best in Marketing Campaign: Peralite dan The Best in Market Driving Company: Bright Gas.
Oleh Marketing Award 2017.

14 November 2017

Indonesia Best eMark Award 2017
Kategori The 1st winner category Mining
Oleh Telkom University dan Majalah SWA-Business Digest.

29 November 2017

Kategori Best of The Best Brand Awareness and Education – Bright Gas #Thinkpink Homemade Cooking Competition
Oleh Brand Activation Award 2017.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

6 Februari 2017

Penghargaan K3 Refinery Unit (RU) IV Pertamina.
Oleh Gubernur Jawa Tengah.

17 Februari 2017

Penghargaan Zero Accident Tingkat Provinsi Tahun 2017 untuk TBBM Kotabaru.
Oleh Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Abdul Haris Makkie.

21 Februari 2017

- Penghargaan Zero Accident untuk Terminal BBM (TBBM) Tuban.
Oleh Gubernur Jawa Timur.
- Catatan Rekor MURI Penggunaan SCBA untuk Pertamina RU IV.
Oleh Museum Rekor Indonesia.

28 April 2017

Golden Award 2017.
Oleh SIWO PWI.

23 Mei 2017

Zero Accident Award 2017 untuk RU II.
Oleh Kementerian Ketenagakerjaan RI.

13 Juli 2017

Penghargaan Kategori lingkungan kerja yang mendukung program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) untuk MOR VI.
Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Balikpapan.

20 September 2017

Penghargaan untuk kategori WSO Concern Company untuk RU VI.
World Safety Organization (WSO).

18 Desember 2017

PROPER peringkat Emas untuk 11 unit operasi dan anak perusahaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kelautan. 11 unit operasi dan anak perusahaan tersebut adalah:

- PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java
- PT Pertamina EP Asset 5 Field Tarakan

- Marketing Operation Region III TBBM Bandung Group
- PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore
- PT Pertamina EP Asset 1 Field Rantau
- JOB Pertamina Talisman Jambi Merang
- Refinery Unit VI Balongan
- PT Badak NGL
- Marketing Operation Region IV TBBM Rewulu
- PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang
- Marketing Operation Region V DPPU Ngunah Rai.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

5 April 2017

- TOP CSR 2017 kategori Holding Company.
Oleh TOP CSR AWARD 2017.
- Marketeers of The Year Surabaya 2017 Bidang Sumber Daya Alam dan Pertambangan untuk Marketing Operation Region (MOR) V.
Oleh Majalah Marketeers.

12 April 2017

Contact Center Service Excellent 2017 untuk Call Center 1-500-000 Pertamina dan Customer Service Email Center pcc@pertamina.com.
Oleh Carre Center for Customer and Loyalty.

14 Juli 2017

- Dharma Krida Baraya Adikarya Anugraha 2017 untuk RU II SE PAKNING.
Oleh Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo.
- Dharma Krida Baraya Adikarya Anugraha untuk RU VI.
Oleh Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo.

28 September 2017

- Penghargaan Dharma Karya Kementerian ESDM 2017
Oleh Kemeterian ESDM.
- Penghargaan Dharma Karya ESDM-Madya diperoleh 3 (tiga) gugus Pertamina yaitu Gugus Belah Duren dari Pertamina Shipping, Gugus WO-WS Jatibarang dari Pertamina EP dan Gugus Sypon Effects dari Pertamina Hulu Energi.
- Penghargaan Dharma Karya ESDM-Muda
Oleh 24 (dua puluh empat) gugus.

6 September 2017

The Best Nusantara CSR Awards Kategori Peningkatan Mutu Pendidikan, Kategori Peningkatan Ekonomi Masyarakat, dan Kategori Peningkatan Mutu Kesehatan Masyarakat.
Oleh Nusantara CSR Awards 2017.

SERTIFIKASI

Unit Operasi dan Unit Bisnis Pertamina	Area	Sertifikasi	Masa Berlaku Sertifikasi	Badan Pemberi Sertifikasi
Marketing Operation Region I – Sumatera Bagian Utara	TBBM Medan (Kecuali Belawan), TBBM Tj. Uban, TBBM P. Sambu, TBBM Teluk Kabung, TBBM Dumai, TBBM Sei Siak, TBBM Sibolga, TBBM Lhoksemawe, TBBM Krueng Raya, TBBM Kisaran, TBBM Pematang Siantar, TBBM Meulaboh, Depot Tandem, Pangkalan Susu, dan Tg. Uban	ISO 9001:2008/9001:2015	12 Januari 2016 hingga 14 September 2018	BSI, MS Certification Services & JAS-ANZ
		ISO 14001:2004/14001:2015	22 Oktober 2014 hingga 27 November 2017	
		ISO 14001:2004/14001:2028	Hingga 27 Desember 2018	
		ISO 14001:2004/14001:2029	24 Januari 2014 hingga 23 Januari 2017	
		OHSAS 18001:2017		
	OHSAS 18001:2018	1 November 2017 hingga 1 Oktober 2019		
Marketing Operation Region II – Sumatera Bagian Selatan	TBBM Panjang, TBBM Kertapati, TBBM Baturaja, TBBM Jambi, TBBM Lubuk Linggau, TBBM Lahat, TBBM Pulau Baai, TBBM Pangkalan Balam, Pulau Layang, dan Panjang	ISO 9001:2008/9001:2015	8 Desember 2016 hingga 12 Agustus 2019	BSI MS Certification Services & JAS-ANZ
		ISO 14001:2004/14001:2015	29 November 2014 hingga 29 November 2017	
		OHSAS 18001:2014	21 Maret 2016 hingga 21 Maret 2019	
Marketing Operation Region III – Jawa Bagian Barat	TBBM Jakarta Group, TBBM Cikampek, TBBM Tasikmalaya, TBBM Bdg Group-Ujg.Berung, TBBM Bdg Group-Pdlrg, TBBM T. T - Tjg. Gerem, TBBM Balongan, Depot LPG Tanjung Priok, Tanjung Sekong, Pabrik Tabung Plumpang, dan Depot LPG Balongan	ISO 9001:2008/9001:2015	15 September 2015 hingga 14 September 2018	Llyod's, BSI, Bureau Veritas Indonesia, Anglo Japanese American (AJA)
		ISO 14001:2004/14001:2015	21 Juni 2016 hingga 21 Juni 2019	
		OHSAS 18001:2017, OHSAS 18001:2018, OHSAS 18001:2019, OHSAS 18001:2020, OHSAS 18001:2021, OHSAS 18001:2023, OHSAS 18001:2024, dan OHSAS 18001:2027	29 Januari 2016 hingga 28 Januari 2019	
Marketing Operation Region IV – Jawa Bagian Tengah	TBBM Cilacap, TBBM Maos, TBBM Pengapon, TBBM Boyolali, TBBM Rewulu, TBBM Tegal, TBBM Lomanis Cilacap, dan CPO Semarang, Cilacap, dan CPO Semarang	ISO 9001:2008/9001:2015	23 Februari 2016 hingga 14 September 2018	BSI, SAI Global, UKAS - Anglo Japanese American (AJA), PT. Global Solusi Mandiri/BSI
		ISO 14001:2004/14001:2015	23 Februari 2016 hingga 2 Oktober 2019	
		OHSAS 18001:2027 SMP	23 Februari 2016 hingga 2 Oktober 2019	
Marketing Operation Region V – Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara	TBBM Surabaya Group, TBBM Tuban, TBBM Tj. Wwangi, TBBM Malang, TBBM Madiun, TBBM Camplong, TBBM Manggis, TBBM Sanggaran, TBBM Ampenan, TBBM Badas, TBBM Bima, TBBM Tenau, TBBM Maumere, TBBM Atapupu, TBBM Kalabahi, TBBM Wwaingapu, TBBM Reo, TBBM Ende, Tj. Perak Manggis, dan Pabrik Asal Gresik	ISO 9001:2008/9001:2015, ISO 14001:2004/14001:2015, dan OHSAS 18001:2027	1 Februari 2016 hingga 31 Januari 2019	BSI, UKAS - Anglo Japanese American (AJA), SAI GLOBAL BSI
Marketing Operation Region VI – Kalimantan	TBBM Balikpapan, TBBM Samarinda, TBBM Banjarmasin, TBBM Pontianak, TBBM Kotabaru, TBBM Tarakan, TBBM Sampit, TBBM Pangkalan Bun, TBBM Sintang, TBBM Pulau Pisau, dan Balikpapan	ISO 9001:2008/9001:2015	8 Desember 2011 hingga 7 Desember 2017	BSI, Mitra Usaha Sertifikasi/BSI
		ISO 14001:2004/14001:2015		
		OHSAS 18001:2027	26 November 2012 hingga 17 November 2018	
Marketing Operation Region VII – Sulawesi	TBBM Makassar, TBBM Bau Bau, TBBM Kendari, TBBM Pare-pare, TBBM Palopo, TBBM Bitung, TBBM Gorontalo, TBBM Poso, TBBM Luwuk, TBBM Donggala, TBBM Tahuna, dan Makassar	ISO 9001:2008/9001:2015	8 Desember 2014 hingga 7 Desember 2017	BSI, MS CERT JAZ-ANZ
		ISO 14001:2004/14001:2015		
		OHSAS 18001:2027	8 Desember 2014 hingga 1 Juni 2019	

Unit Operasi dan Unit Bisnis Pertamina	Area	Sertifikasi	Masa Berlaku Sertifikasi	Badan Pemberi Sertifikasi
Marketing Operation Region VIII – Papua	TBBM Wayame, TBBM Jayapura, TBBM Sorong, TBBM Biak, TBBM Merauke, TBBM Tual, TBBM Manokwari, TBBM Ternate, TBBM Suamlaki, TBBM Masohi, dan TBBM Labuha	OHSAS 18001:2007	7 November 2014 hingga 7 Oktober 2017	BSI
Refinery Unit II – Dumai	Semua Area	ISO 9001-2008/9001-2015 ISO 14001-2004/14001-2015 OHSAS 18001:2027 SMP SMK3	20 Januari 2016 hingga 14 September 2018	TUV Nord, KAN, Sucofindo, dan Depnaker
Refinery Unit III – Plaju	Semua Area	ISO 9001-2008/9001-2015 ISO 14001-2004/14001-2015 OHSAS 18001:2027 SNI ISO/IEC 17025:2008 SMP	14 April 2014 hingga 14 April 2017 22 Mei 2015 hingga 21 April 2019 25 Mei 2015 hingga 25 Mei 2018	TUV Nord, KAN, dan Sucofindo
Refinery Unit IV – Cilacap	Semua Area	ISO 9001-2008/9001-2015 ISO 14001-2004/14001-2015 OHSAS 18001:2027 SNI ISO/IEC 17025:2008 SMK3	19 Juni 2016 hingga 14 September 2018 18 Februari 2015 hingga 29 Maret 2018	TUV Nord, KAN, dan Surveyor Indonesia
Refinery Unit V – Balikpapan	Semua Area	ISO 9001-2008/9001-2015 ISO 14001-2004/14001-2015 OHSAS 18001:2027 SNI ISO/IEC 17025:2008	18 November 2014 hingga 17 November 2017 1 Agustus 2015 hingga 18 Agustus 2019	TUV Nord dan KAN
Refinery Unit VI – Balongan	Semua Area	OHSAS 18001:2027 SMP	27 November 2013 hingga 10 September 2018 9 Oktober 2013 hingga 10 September 2018	SGS, KAN, Sucofindo
Refinery Unit VII – Kasim	Semua Area	ISO 14001-2004/14001-2015	Hingga 1 Mei 2017	Llyod's KAN

PERISTIWA PENTING

01 JANUARI

Dalam mendukung ketahanan energi nasional, Pertamina melalui anak perusahaan PT Pertamina EP melakukan pemboran 2 sumur migas baru, yakni sumur eksplorasi Puspa 03 atau PPA-003 di Kabupaten Muaro Jambi dan sumur pengembangan OGN-A5 di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

18 JANUARI

Pertamina melalui Pertamina Corporate University meraih Akreditasi Corporate Learning Improvement Process (CLIP) dari European Foundation for Management Development (EFMD) dan menjadi yang pertama di kawasan Asia.

18 JANUARI

Pertamina melalui Pertamina Corporate University menyelenggarakan kegiatan Pertamina International Learning Conference (PILC) untuk pertama kalinya. Acara ini diharapkan dapat menjadi ajang berbagi pengetahuan dan pengalaman dari para pemangku kepentingan dalam upaya mengatasi tantangan pengembangan Sumber Daya Manusia di lingkungan kerja.

09 JANUARI

PT Pertamina (Persero) meluncurkan kembali aplikasi Pertamina GO, sebagai inovasi menuju era *digital marketing*. Aplikasi berbasis *Global Positioning System* (GPS) ini merupakan aplikasi resmi Pertamina yang memberikan banyak kemudahan bagi konsumen.



18 JANUARI

- Pertamina menandatangani kontrak baru bagi hasil *gross split* blok Offshore North West Java (ONWJ).



- Melalui Pertamina Corporate University, Pertamina menerima akreditasi Corporate Learning Improvement Process (CLIP) dari European Foundation for Management Development (EFMD) sekaligus menjadi yang pertama di kawasan Asia.

25 JANUARI

Melalui PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi (PIEP), Pertamina berhasil melaksanakan *tender offer* atas saham Maurel & Prom pada tahap pertama. PIEP mengendalikan sebanyak 125.924.574 lembar saham dan hak suara di Maurel & Prom, yang setara dengan 64,46% saham dan 63,35% hak suara di Maurel & Prom.

31 JANUARI

Launching dan bedah buku *Inilah Dedikasi Kami Untuk Indonesia*, karya 59 Penulis Pertamina. Acara ini dikemas dalam suasana santai 'Ngopi Pagi Yuk' dan berlangsung di Kantor Pusat Pertamina.

31 JANUARI

Konsorsium Pertamina, Marubeni Corporation, dan Sojitz Corporation bersinergi dengan PT PLN (Persero) untuk kesuksesan program 35.000 MW melalui pembangunan PLTGU terintegrasi FSRU pertama di Asia, berkapasitas 1760 MW dengan investasi senilai USD 1,8 miliar.



03 FEBRUARI

Menteri BUMN melakukan perubahan komposisi Direksi, memberhentikan dengan hormat Dwi Soetjipto sebagai Direktur Utama dan Ahmad Bambang sebagai Wakil Direktur Utama, serta menunjuk Yenni Andayani sebagai Plt Direktur Utama. Menteri BUMN juga menghapus nomenklatur Wakil Direktur Utama untuk efektivitas jalannya kepemimpinan di Pertamina.



22 FEBRUARI

Pertamina siap menghadapi tantangan tahun 2017 dengan 18 BTP dan 15 proyek prioritas investasi. Dari 18 BTP 2017 yang ada, Pertamina menargetkan kontribusi sebesar USD1,19 miliar.

24 FEBRUARI

Refinery Unit (RU) IV Cilacap pada tahun 2016 secara resmi meraih level 6 International Sustainability Rating System (ISRS) 8 ditandai dengan diterimanya sertifikat ISRS 8 dari DNV GL pada presentasi Final Report Assesment ISRS8 Tahun 2016.



15 MARET

Penyelenggaraan APQ Award 2017 dengan tema "Insan Mutu Mendunia Mendukung Pencapaian Sasaran Strategis Pertamina", sebagai wadah apresiasi/penghargaan bagi kegiatan perbaikan kualitas kerja melalui inovasi yang berkelanjutan di seluruh lini bisnis dan anak perusahaan.

16 MARET

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Pertamina secara resmi mengangkat Elia Massa Manik sebagai Direktur Utama PT Pertamina (Persero). Dalam sambutan perdana di hadapan seluruh Insan Pertamina, Pertamina fokus untuk terus memperkuat SDM dengan menumbuhkan budaya positif Perusahaan.



06 APRIL

Lembaga pemeringkat kredit Moody's Investor Service (Moody's) menaikkan peringkat Baseline Credit Assessment (BCA) Pertamina dari Ba1 ke Baa3. Hal ini merupakan respon atas kinerja keuangan Pertamina tahun 2016 yang dinilai sangat baik ditengah industri migas belum sepenuhnya pulih akibat jatuhnya harga minyak dunia.

04 MEI

Dalam mendorong percepatan penyediaan Bahan Bakar Gas (BBG) pada Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), Pertamina meresmikan pengoperasian Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) Ecostation yang berlokasi di Pasar Minggu.

PERISTIWA PENTING

17 MEI

Pertamina secara resmi memasarkan bahan bakar diesel non subsidi terbaru, Dexlite, di Ambon. Produk ini merupakan produk bahan bakar mesin diesel yang memiliki spesifikasi, kualitas, dan harga di antara Pertamina Dex dan Solar.

20 MEI

Pertamina secara resmi meluncurkan Bright Gas 5,5 kg di halaman Kantor Gubernur Papua, Jayapura. Peluncuran Bright Gas 5,5 kg menjadi solusi bagi keluarga yang membutuhkan LPG kemasan lebih ringan dan praktis dengan harga yang sangat terjangkau.



09 JUNI

Pertamina secara resmi meluncurkan dua produk unggulan terbaru yakni Dexlite dan Pertamina Turbo, dengan *tagline* Dexlite "Diesel Hemat Bertenaga" dan Pertamina Turbo "Perfection in Performance". Kedua produk ini hadir memenuhi kebutuhan bahan bakar berkualitas bagi konsumen di Sumatera Selatan.



16 JUNI

Guna memenuhi kebutuhan energi bagi proyek pembangkit listrik panas bumi, PT Pertamina (Persero) melalui anak usahanya, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) telah menuntaskan pengeboran 23 sumur panas bumi, baik eksplorasi, pengembangan, maupun injeksi untuk kebutuhan PLTP Ulubelu Unit 3 dan 4.

17 JUNI

Pertamina kembali melaksanakan audit Sistem Manajemen Pengamanan (SMP). Pada verifikasi audit sertifikasi SMP tahun 2017 ini, Refinery Unit (RU) VI Balongan kembali meraih peringkat Emas untuk keempat kalinya.

08 JULI

Pertamina melalui afiliasinya, PT Pertagas Niaga (PTGN), dengan mengirimkan Liquefied Natural Gas (LNG) ke Kota Ambon, Maluku. Ini adalah pertama kalinya pengiriman LNG dilakukan ke wilayah Indonesia Timur sebagai wujud upaya pemerataan distribusi dan diversifikasi energi.



27 JULI

Pertamina meluncurkan Aplikasi I Employee atau Aplikasi Uang Muka Kerja Online, dalam upaya mewujudkan sistem yang terintegrasi dengan seluruh unit dan anak-anak perusahaan.

02 AGUSTUS

Pertamina melalui PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) menjadi salah satu penerima Surat Keputusan (SK) Penugasan dari Menteri ESDM kepada BUMN untuk mengembangkan Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP) dalam mempercepat pengembangan panas bumi Indonesia pada 2025.



07 AGUSTUS

Kunjungan Inagurasi Tajak Sumur atau pengeboran pertama di masa transisi alih kelola ke PT Pertamina Hulu Mahakam, di RIG Maera, South Tunu, Blok Mahakam, Kalimantan Timur. PT Pertamina Hulu Mahakam telah ditunjuk pemerintah menjadi pengelola wilayah kerja Blok Mahakam yang berlaku efektif 1 Januari 2018, setelah berakhirnya masa kontrak Production Sharing Contract (PSC) Mahakam dalam pengelolaan Total E&P Indonesia pada akhir 2017.



10 AGUSTUS

Pertamina memperkenalkan MyPertamina Loyalty Program, berupa kartu dan aplikasi untuk mempermudah pelanggan setia produk-produk Pertamina, pada ajang GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIAS) 2017. Program tersebut merupakan pelayanan pelanggan berbasis digital sebagai inovasi yang menjadi tren bisnis saat ini.



16 AGUSTUS

Pemerintah melakukan perubahan formasi organisasi Pertamina dengan menambah dua direktorat baru, yaitu Direktorat Manajemen Aset dan Direktorat Perencanaan Investasi & Manajemen Risiko, serta melakukan pergantian Direksi sehingga kini tim Direksi Pertamina memiliki susunan anggota yang baru. Selain itu terdapat perubahan nomenklatur Direktorat SDM, Teknologi Informasi, dan Umum menjadi Direktorat SDM serta Direktorat Keuangan dan Strategi Perusahaan menjadi Direktorat Keuangan. Perubahan ini menjadikan Pertamina siap menghadapi tantangan.



29 AGUSTUS

Peresmian *groundbreaking* pembangunan pipa gas ruas Grissik-PUSRI oleh Pertamina melalui PT Pertamina Gas (Pertagas) di Sumatera Selatan.



08 SEPTEMBER

Pertamina Standardization and Certification (PSC) mendapatkan akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) No 5139/4. a1/SM/08/2017 pada tanggal 8 September 2017 di Kantor Pusat Pertamina. Kedepan, PSC diharapkan mampu menjadi mitra Badan Standardisasi Nasional (BSN) yang mendorong kemajuan pengelolaan standar nasional dengan lebih baik, sesuai dengan slogannya yaitu "PSC – Your Way To World - Class Standards".



12 SEPTEMBER

Alexander Lay ditunjuk oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham menjadi anggota baru Dewan Komisaris Pertamina.



13 SEPTEMBER

Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Elia Massa Manik meresmikan acara *kick off 8* Prioritas *World Class* Pertamina, di Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina.

14 SEPTEMBER

Dalam rangka meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan peningkatan layanan perusahaan, Pertamina melangsungkan *kick off* Implementasi Shared Service Center (SSC) Pilot Project Fungsi Keuangan. SSC merupakan sebagai pusat layanan bersama yang terintegrasi yang berperan memudahkan Pertamina dalam menjalankan strategi-strategi Perusahaan.

18 SEPTEMBER

Presiden RI Joko Widodo, mengunjungi Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Omah Guyub Wringin Putih binaan PT Pertamina (Persero). Dalam kesempatan tersebut, Presiden Joko Widodo berkesempatan meninjau kearifan lokal yang ada di Balkondes Wringin Putih di antaranya seni jemparingan atau memamah dan kerajinan batik.



25 SEPTEMBER

Pertamina melalui anak perusahaan, PT Pertamina EP Cepu (PEPC), menginvestasikan USD 1,547 miliar untuk Proyek Unitisasi Lapangan Gas Jambaran Tiung Biru (JTB).



26 SEPTEMBER

Guna mewujudkan visi menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia, Pertamina mendirikan lembaga standardisasi dan sertifikasi bernama Pertamina Standardization and Certification (PSC). Dengan adanya lembaga ini, penyelenggaraan, pengembangan dan pengelolaan program standardisasi atas sistem, produk dan layanan internal dapat dilakukan mandiri.

07 OKTOBER

PT Pertamina (Persero) kembali mendukung kiprah Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) melalui kompetisi Pertamina Piala Soeratin U15 dan U17 tahun 2017.

25 OKTOBER

Direktur Utama Pertamina Elia Massa Manik dan Ketua INASGOC Erick Tohir menandatangani perjanjian partisipasi penyelenggaraan Asian Games 2018 yang disaksikan Wakil Presiden Jusuf Kalla, Menteri BUMN Rini Soewandi, dan Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani, di Istana Wakil Presiden, Jakarta.



17 NOVEMBER

Jurnalis dari Antara Foto Palembang, Nova Wahyudi, berhasil meraih penghargaan *best of the best* dalam malam Anugerah Jurnalistik Pertamina (AJP) 2017 yang digelar di Gedung Arsip Nasional, Jakarta. Foto hasil bidikannya yang berjudul "Menjemput Cahaya Malam di Dusun Saruan" tentang sebuah desa yang mendapatkan aliran listrik dari pemanfaatan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) dari program CSR Pertamina di wilayah Ogan Komering Ulu Selatan.

27 NOVEMBER

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menetapkan Nicke Widyawati sebagai Direktur Sumber Daya Manusia PT Pertamina (Persero), di Kantor Kementerian BUMN. Pengangkatan tersebut sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-256/MBU/11/2017. SK tersebut diserahkan oleh Deputi Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha Kementerian BUMN Aloysius Kiik Ro.

28 NOVEMBER

PT Pertamina (Persero) melalui anak perusahaannya PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) dan perusahaan migas Rusia, Rosneft Oil Company melalui afliasinya Petrol Complex PTE LTD menandatangani akta pendirian perusahaan patungan, PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia (PRPP). Perusahaan patungan ini akan membangun dan mengoperasikan kilang minyak baru yang terintegrasi dengan Kompleks Petrokimia (New Grass Root Refinery and Petrochemical/NGRR) di Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

11 DESEMBER

Refinery Unit (RU) VI Balongan menutup akhir tahun dengan melaksanakan pengapalan perdana Avtur sebanyak 3.000 KL dengan menggunakan kapal MT MAUHAU menuju Pontianak, pada Senin (11/12/2017). Avtur tersebut untuk memenuhi kebutuhan Bandara Internasional Supadio.

13 DESEMBER

Pertamina telah berhasil meluncurkan *new Polytam* yang merupakan *improvement* produk Polypropylene yang dihasilkan oleh Kilang Plaju dengan kualitas warna yang lebih putih, *open ability* dan bentuk *pellet* yang lebih baik. Produk ini diharapkan dapat memenuhi ekspektasi pelanggan terhadap produk yang berkualitas baik sehingga mampu meningkatkan kepuasan pelanggan.

18 DESEMBER

Pertamina kembali menorehkan kesuksesannya meraih kinerja dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) dalam periode 2016-2017, dengan meraih 11 PROPER Emas dan 71 PROPER Hijau. Penghargaan diserahkan oleh Wakil Presiden RI Jusuf Kalla di Istana Wakil Presiden RI. PROPER merupakan program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dengan tujuan mendorong tingkat ketaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup, dan mendorong inovasi dalam pengelolaan sumber daya alam dan pemberdayaan masyarakat di sekitar lokasi.



29 DESEMBER

Presiden RI Joko Widodo meresmikan 16 lembaga penyalur BBM Satu Harga di Terminal BBM Pertamina Pontianak, Kalimantan Barat. Peresmian tersebut sekaligus menandai telah tercapainya target pendirian lembaga penyalur BBM Satu Harga di 54 lokasi, yang telah direalisasikan Pertamina tahun ini.



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Tanri Abeng

Komisaris Utama/
Komisaris Independen



“

Dewan Komisaris mengapresiasi bahwa Direksi telah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dalam menghadapi masa sulit pada tahun 2017 sehingga masih mampu menghasilkan laba yang tinggi.

”

PARA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG KAMI HORMATI,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan banyak rahmat-Nya kepada kita semua, sehingga dalam tahun 2017 Pertamina masih tetap berhasil melampaui target kinerja yang direncanakan walaupun tidak sebaik pada tahun sebelumnya.

Kondisi Eksternal

Perekonomian Indonesia 2017 menunjukkan kinerja baik dengan pertumbuhan ekonomi stabil, kondisi makro ekonomi terjaga sehingga risiko sistemik dapat terkendali. Pertumbuhan ekonomi 5,07% ditopang oleh pertumbuhan investasi infrastruktur oleh pemerintah dan investasi swasta. Inflasi terjaga pada level yang rendah dan stabil tersebut memberikan suasana yang kondusif bagi upaya penguatan momentum pemulihan ekonomi domestik.

Harga minyak secara rata-rata meningkat pada tahun 2017 dengan rata-rata ICP USD 51,17/Bbl, lebih tinggi dibandingkan asumsi APBN dan lebih tinggi dibandingkan rata-rata tahun 2016. Kenaikan ICP ini berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan sektor hulu. Namun sebaliknya, harga pokok produksi bagi sektor hilir meningkat. Selama tahun 2017 Pemerintah tidak menaikkan harga penetapan BBM. Akibat peningkatan ICP berdampak keuntungan sektor hilir mengalami penurunan signifikan dibandingkan dengan kinerja tahun 2016. Kontribusi sektor hilir lebih dominan dalam keseluruhan keuntungan Pertamina, sehingga peningkatan ICP dan tidak adanya perubahan harga penetapan berdampak pada penurunan laba perusahaan pada tahun 2017.

Penilaian Kinerja Direksi

Dewan Komisaris mengapresiasi bahwa Direksi telah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dalam menghadapi masa sulit pada tahun 2017 sehingga masih mampu menghasilkan laba yang tinggi. Peningkatan ICP, kebijakan Pemerintah untuk tidak menaikkan harga penetapan BBM Penugasan dan adanya Kebijakan BBM Satu Harga, merupakan faktor eksternal utama yang menyebabkan kinerja tahun 2017 tidak setinggi kinerja tahun 2016. Namun jika dilakukan simulasi dengan menggunakan kondisi eksternal tahun 2016, maka kinerja Pertamina sesungguhnya lebih tinggi dibandingkan tahun 2016.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Pertamina mencapai laba bersih tahun 2017 sebesar USD 2,54 miliar. Keberlanjutan pencapaian kinerja ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi kebijakan Direksi untuk terus melakukan efisiensi dalam kegiatan operasi. Upaya untuk melakukan penurunan *losses* tetap konsisten dilakukan melalui upaya-upaya preventif dan pengendalian. Pertamina mencanangkan semboyan baru yang ditanamkan kepada segenap insan Pertamina untuk bekerja “Jujur Tulus Amanah”, melengkapi tata nilai yang saat ini telah dimiliki perusahaan 6C (*Clean, Competitive, Confident, Customer Focus, Commercial, dan Capable*). Budaya kerja efisien yang lahir dari semboyan dan nilai perusahaan tersebut ikut memberikan kontribusi pada pencapaian kinerja Perusahaan. Pertamina juga telah memiliki kebijakan sistem whistleblowing yang memuat jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan, cara pengaduan, perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola, hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan.

Pertamina terus melakukan investasi dalam rangka meningkatkan cadangan dan produksi migas baik melalui pengembangan ladang migas yang saat ini dimiliki dan akuisisi ladang migas baru di dalam dan di luar negeri. Sepanjang tahun 2017 Pertamina memperoleh 8 wilayah kerja yang akan terminasi dan menyelesaikan akuisisi saham Maurel et Prom (M&P) melalui mekanisme *tender offer*. Pertamina pada 2017 mampu meningkatkan produksi migas, cadangan migas dan berhasil meningkatkan nilai *reserve replacement ratio*. Pertamina menjadi motor penggerak pengembangan energi panas bumi dengan memberikan pasokan pada beberapa pembangkit listrik.

Pertamina juga menjalankan bisnis transportasi dan niaga gas, pemrosesan dan penjualan gas. Pertamina saat ini menjadi perusahaan dengan jaringan *open access* terpanjang di Indonesia. Selain itu, melalui Direktorat Gas, Pertamina mengembangkan energi terbarukan seperti solar *photovoltaic (solar cell)*, mikrohidro, *green diesel*, bio LNG dan lainnya.

Perusahaan berhasil meningkatkan *yield valuable product on total intake* menjadi sebesar 78,13%. Peningkatan efisiensi kilang ini meningkatkan motivasi Pertamina untuk melanjutkan kegiatan revitalisasi kilang antara lain melalui proyek Refinery Development Master Plan (RDMP) RU-V Balikpapan dan Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC) dengan target peningkatan jumlah dan kualitas produk. Pertamina juga ditunjuk Pemerintah untuk mendukung pembangunan *New Grass Root Refinery Project* di Tuban dan Bontang.

Di sektor pemasaran, Pertamina berhasil meningkatkan jumlah volume penjualan di semua lini produknya namun dari sisi pangsa pasar relatif tetap stabil. Kinerja tersebut tetap harus diapresiasi karena dalam persaingan yang ketat, Pertamina terbukti masih mampu mempertahankan pangsa pasarnya.

Kinerja HSSE pada tahun 2017 belum sepenuhnya *excellent* karena masih terdapat kasus *fatality* walaupun dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan tahun 2016. Kinerja ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan *awareness* telah mampu dan menurunkan *fatality*. Pertamina tetap konsisten dalam meningkatkan kepeduliannya terhadap pengelolaan lingkungan sekitar operasi Perusahaan, ditandai dengan kenaikan pencapaian jumlah PROPER dari tahun ke tahun.

Pengawasan dan Pemberian Arah

Pencapaian kinerja Pertamina tahun 2017 juga merupakan kontribusi pengawasan Dewan Komisaris dan keputusan-keputusan strategis yang diambil oleh Dewan Komisaris. Sesuai Anggaran Dasar, tidak semua keputusan dapat dilakukan oleh Direksi namun keputusan yang strategis tetap membutuhkan keputusan Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham. Beberapa keputusan yang tidak dapat dilakukan oleh Direksi antara lain investasi penyertaan modal pada perusahaan lain, pengambilan *participating interest*, penyusunan perubahan rencana kerja perusahaan.

Dalam melaksanakan tugas pengawasan, Dewan Komisaris memberikan arahan dan nasehat kepada Direksi. Bahkan atas setiap keputusan yang diberikan, Dewan Komisaris juga memberikan arahan untuk melaksanakan keputusan tersebut. Beberapa arahan strategis yang diberikan selama tahun 2017 antara lain:

- Penyusunan anggaran, pelaksanaan dan *monitoring* investasi perlu mendapatkan perhatian mengingat bahwa pencapaian investasi selalu berada di bawah target dan banyak proyek yang mengalami keterlambatan. Perlu peningkatan kapasitas dalam manajemen proyek.
- Upaya untuk mempersiapkan suksesi kepemimpinan perusahaan pada tingkat di atas manajer karena sebagian besar posisi tersebut akan ditinggalkan pekerja karena memasuki usia pensiun.

Pandangan atas Prospek Usaha

Harga minyak kemungkinan akan terus meningkat di tahun 2018. Menghadapi Pemilihan Umum di tahun 2019, kemungkinan besar pemerintah tidak akan melakukan perubahan kebijakan dalam penetapan harga BBM untuk menjaga stabilitas ekonomi. Kedua kondisi tersebut telah diantisipasi dengan baik oleh manajemen dalam rencana kerja dan penentuan target kinerja tahun 2018. Pertamina menyadari perannya sebagai BUMN tidak hanya bertujuan mengejar keuntungan semata. Pertamina juga berperan dalam menyediakan BBM di seluruh wilayah tanah air, mengelola sumber-sumber migas dan menjaga ketahanan energi nasional. Efisiensi dalam setiap lini kegiatan operasi dan keputusan investasi yang tepat dengan mengedepankan prinsip-prinsip bisnis yang sehat menjadi kunci keberhasilan dalam mengemban tugas tersebut. Dewan Komisaris mengharapkan Direksi melanjutkan keberhasilan melakukan efisiensi yang efektif yang telah dilakukan dalam dua tahun terakhir ini, sehingga target kinerja Perusahaan Tahun 2018. Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk konsisten dalam melaksanakan 8 (delapan) pilar untuk membangun Pertamina sebagai *World Class National Energy Company* yaitu: (1) *HSSE Sustainability*; (2) *Human Capital Development*; (3) *Upstream Growth*; (4) *Gas Growth*; (5) *Strengthening Refining & Petrochemical Business*; (6) *New and Renewable Energy Development*; (7) *Infrastructure & Marketing Development*; dan (8) *Company Growth*.

Kemampuan Pertamina untuk tetap menghasilkan kinerja optimal di tahun 2017, dalam kondisi kenaikan harga minyak dan kebijakan pemerintah yang tidak menguntungkan, menunjukkan bahwa Perusahaan mampu untuk bertahan dalam kondisi sulit. Persaingan yang semakin ketat pada sektor hilir, mendorong upaya untuk melakukan efisiensi dan peningkatan pelayanan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan volume penjualan dan pangsa pasar di sektor hilir.

Pertamina merencanakan melakukan perbaikan dan pemutakhiran infrastruktur distribusi sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik dan mengurangi potensi *losses*. Kegiatan tersebut dilakukan bersamaan dengan *monitoring losses* yang lebih ketat dan perubahan budaya kerja, sehingga menghasilkan peningkatan efisiensi signifikan.

Penyelesaian proyek RFCC Cilacap telah terbukti meningkatkan efisiensi kilang. Pertamina tetap konsisten dengan rencana kerjanya untuk melakukan pembaharuan kilang-kilang yang ada melalui proyek RDMP (*Refinery Development Master Plan*) yang akan menghasilkan minyak dengan kualifikasi EURO V. Kegiatan ini membutuhkan investasi besar namun sangat penting dan strategis bagi ketahanan energi nasional.

Investasi migas di beberapa ladang migas di luar negeri akan terus dilakukan di masa depan. Kilang-kilang minyak yang dibangun membutuhkan pasokan minyak mentah dari luar negeri karena tidak dapat tercukupi dari produksi dalam negeri. Jika Pertamina memiliki sendiri ladang migas di luar negeri maka hal ini akan mengamankan pasokan bahan dan baku dan memperkuat ketahanan energi nasional. Anak Perusahaan Pertamina yaitu Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi akan menjadi tumpuan pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial

Dewan Komisaris menilai Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten. Komitmen pengelolaan tata kelola ini dibuktikan dengan keteraturan perusahaan melakukan penilaian GCG untuk memastikan bahwa semua aspek tata kelola dilaksanakan dengan baik. Perseroan berusaha agar GCG diterapkan dalam setiap keputusan yang diambil dan menjadi dasar dalam melaksanakan kegiatan Perseroan.

Implementasi tata kelola perusahaan yang baik tersebut menghasilkan kinerja yang baik yang tercermin dalam Tingkat Kesehatan Perusahaan secara keseluruhan, yang mengkombinasikan penilaian kinerja keuangan, operasi dan administrasi. Pada tahun 2017 Pertamina memperoleh total skor tingkat kesehatan yang dihitung berdasarkan ketentuan BUMN sebesar 88,52 dengan kriteria AA (Sehat). Kementerian BUMN selaku Pemegang Saham menetapkan kontrak kinerja manajemen berdasarkan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) untuk menilai keberhasilan manajemen. Kinerja Direksi berdasarkan Kontrak Manajemen mencapai 94,07%.

Dewan Komisaris juga melakukan monitoring atas pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan pada lingkungan dan masyarakat. Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Kegiatan CSR memberikan kontribusi kepada masyarakat di bidang Pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan lingkungan hidup. Kegiatan CSR dilaksanakan untuk mendukung kegiatan operasi Pertamina dan perolehan PROPER dari beberapa unit operasi. Kegiatan Bina Lingkungan difokuskan pada kegiatan pemberian bantuan Pendidikan, bencana alam, pembangunan sarana ibadah, olahraga dan peningkatan kesehatan masyarakat. Program kemitraan fokus pada upaya pemberian dukungan modal usaha serta upaya pembinaan dan perluasan akses pasar untuk pengusaha kecil.

Penilaian Kinerja atas Komite Dewan Komisaris

Tugas pengawasan yang dilaksanakan Dewan Komisaris dilaksanakan secara langsung oleh Dewan Komisaris atau secara tidak langsung melalui Komite-Komite Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi dan Komite Pemantau Manajemen Risiko. Pengawasan dilakukan atas aspek-aspek operasional dan strategis yang berkontribusi signifikan bagi kinerja Perseroan.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa fungsi pengawasan yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris sepanjang tahun 2017 sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam *board manual* dan dilaksanakan dengan baik. Dewan Komisaris menjalankan perannya untuk melakukan *monitoring* jalannya Perseroan dan memberikan keputusan sesuai dengan kewenangan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Dewan Komisaris menyampaikan laporan tugas pengawasan dan penilaian atas pencapaian kinerja Dewan Komisaris kepada pemegang saham triwulanan dan tahunan kepada pemegang saham.

Komite Dewan Komisaris telah bekerja dengan baik sesuai ketentuan Good Corporate Governance (GCG). Komite bekerja aktif menganalisis dan merespon perubahan lingkungan bisnis yang berpengaruh terhadap kinerja Perseroan. Komite juga membantu Dewan Komisaris dalam menyiapkan surat Dewan Komisaris terkait permintaan persetujuan, dukungan, saran/nasehat serta tanggapan dari Direksi setelah melakukan proses analisis mendalam. Komite Audit memonitor kinerja audit internal, auditor independen dalam melakukan audit laporan keuangan, *me-review* laporan Perseroan kepada pihak luar, sistem pengendalian intern Perseroan dan memonitor sistem *whistleblowing*.

Komite Audit membantu tugas Dewan Komisaris dalam memberikan persetujuan penghapusan aset, *monitoring* Anak Perusahaan, *monitoring* kinerja operasi dan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Komite Pemantau Manajemen Risiko (PMR) memonitor kinerja sektor hulu, hilir dan investasi, melakukan analisis dan memberikan rekomendasi keputusan strategis di bidang investasi. Komite Nominasi & Remunerasi (NR) membantu dalam memastikan ditematkannya SDM unggul untuk menduduki posisi kunci pada Perseroan, melakukan *review* atas formulasi remunerasi Direksi & Dewan Komisaris, usulan perubahan struktur organisasi, dan usulan perubahan Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan Pertamina serta pemberhentian dan pengangkatan Corporate Secretary & Chief Audit Executive.

Komite-Komite memiliki mitra kerja dengan Manajemen yang mengelola proses bisnis terkait. Hubungan kemitraan yang baik dan harmonis dengan Komite telah menciptakan proses komunikasi dan koordinasi yang baik sehingga memudahkan tugas Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Selama tahun 2017 terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris. Berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 12 September 2017, Saudara Alexander Lay diangkat menjadi Komisaris, sehingga jumlah Komisaris Pertamina menjadi 6 (enam) orang. Kami berharap dengan tambahan Komisaris tersebut akan memperkuat jajaran Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan dan kinerja Pertamina.

Apresiasi

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan Pertamina yang senantiasa mendukung perjalanan Perseroan baik dalam kondisi yang baik maupun dalam kondisi yang sulit. Apresiasi dan terima kasih kepada Pemerintah yang telah memberikan banyak kemudahan kepada Pertamina dalam menjalankan tugasnya untuk menjaga ketersediaan BBM di seluruh tanah air. Apresiasi juga kami sampaikan kepada seluruh insan Pertamina di seluruh wilayah kerja Pertamina, dari jajaran pekerja sampai dengan Direksi, yang senantiasa giat memberikan kemampuan terbaiknya untuk Pertamina. Apresiasi kepada para pelanggan, pemasok, mitra bisnis kami, atas kerjasama dan jalinan hubungan yang saling menguntungkan yang selama ini telah berjalan dengan baik. Semoga Pertamina mampu terus mengukir prestasi untuk negeri dan menjadi kebanggaan Indonesia.

Atas nama Dewan Komisaris,



Tanri Abeng

Komisaris Utama/Komisaris Independen

DEWAN KOMISARIS

Edwin Hidayat Abdullah
Komisaris

Sahala Lumban Gaol
Komisaris

Tanri Abeng
Komisaris Utama/
Komisaris Independen



Arcandra Tahar
Wakil Komisaris Utama

Suhasil Nazara
Komisaris

Alexander Lay
Komisaris



LAPORAN DIREKSI

Elia Massa Manik
Direktur Utama



“

60 tahun Pertamina menjadi momentum yang tepat untuk melakukan refleksi yang mendalam, memetakan kekuatan, kelemahan dan tantangan di depan untuk memastikan keberlanjutan usaha dan terus bergerak maju menuju tahapan selanjutnya dalam mencapai visi kelas dunia.

”

PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Mengawali laporan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan dukungan Pemegang Saham dan para pemangku kepentingan kepada manajemen untuk melaksanakan berbagai keputusan strategis di sepanjang tahun 2017.

Menghadapi berbagai tantangan eksternal yang masih berlanjut, Kami terus berupaya mengamankan cadangan migas, mengeksekusi proyek-proyek besar pengolahan, serta menggali potensi pengembangan energi baru dan terbarukan. Selain itu, Pertamina tetap memegang teguh komitmen melaksanakan penugasan pemerintah untuk menjamin pasokan energi hingga ke pelosok negeri. Semuanya kami lakukan untuk mendukung pencapaian kemandirian energi nasional dan mewujudkan energi berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Mewakili Direksi, perkenankanlah saya melaporkan ringkasan kinerja perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017.

60 Tahun Menjadi Tulang Punggung Energi Indonesia

Tahun 2017 menjadi catatan tersendiri bagi perjalanan usaha Pertamina karena pada tanggal 10 Desember 2017, Pertamina genap berusia 60 tahun. Dimulai dari sebuah perusahaan nasional pertambangan minyak dan gas bumi (migas) yang mengelola satu lapangan sumur produksi dan kilang sederhana peninggalan Belanda di Pangkalan Brandan, kini Pertamina telah bertransformasi menjadi perusahaan energi terintegrasi di sektor migas dan panas bumi.

Tak banyak korporasi yang mampu berkiprah hingga 6 dekade dengan kinerja yang terus bertumbuh. Selain bersyukur atas berbagai capaian penting yang telah diraih Pertamina di sepanjang perjalanan usahanya, ulang tahun ke-60 ini kami jadikan momentum untuk melakukan refleksi yang mendalam, memetakan kekuatan, kelemahan dan tantangan di depan untuk memastikan keberlanjutan usaha dan terus bergerak maju menuju tahapan selanjutnya dalam mencapai visi kelas dunia.

Terkait keberlanjutan usaha, kami menyadari bahwa sumber daya minyak dan gas memiliki sifat terbatas dan akan habis.

Selain itu, kesadaran masyarakat dunia mengenai pentingnya efisiensi energi dan pemanfaatan energi baru dan terbarukan (EBT) yang bersih dan ramah lingkungan sebagai pengganti energi fosil terus meningkat. Oleh karena itu, Pertamina perlu menyiapkan diri untuk menyambut masa depan yang jauh berbeda, yang berorientasi pada konsep energi yang berkelanjutan. Komitmen Pertamina dalam pengembangan EBT telah ditunjukkan dengan pengembangan energi panas bumi yang masif pada 14 wilayah kerja panasbumi (WVKP) yang dikelola PT Pertamina Geothermal Energy (PGE). Sebanyak 5 WVKP di antaranya telah berproduksi dengan total kapasitas terpasang 617 MW di akhir tahun 2017, memberikan kontribusi hingga 36% dari total kapasitas produksi panas bumi di seluruh Indonesia sebesar 1.712 MW.

Ketidakpastian Harga Minyak Masih Berlanjut

Tantangan berat industri migas masih terus berlanjut dengan kondisi harga minyak yang masih dilanda ketidakpastian. Pada tahun 2017, harga minyak dunia sempat menyentuh titik terendah dimana harga Brent merosot hingga mencapai USD 49,43 per barel dan harga WTI menjadi USD 48,27 per barel pada pertengahan Juni 2017. Ini merupakan pertama kalinya kedua harga acuan tersebut berada di bawah USD 50 per barel sejak November 2016. Dalam perkembangannya, harga mulai bergerak naik karena pengaruh situasi geopolitik di negara-negara produsen minyak dan pasca kesepakatan negara OPEC dan Non-OPEC pada pertemuan Wina untuk memperpanjang pemangkasan produksi minyak hingga akhir 2018. Harga minyak mentah AS naik 0,3% menjadi USD 57,58. Kontrak berjangka minyak mentah Brent Februari naik menjadi USD 62,90. Level harga tersebut menembus rekor tertinggi sejak 2015.

Seiring naiknya harga minyak acuan dunia, *Indonesian Crude Price* (ICP) ikut mengalami kenaikan. Harga ICP periode Desember 2017 naik menjadi USD 60,90 per barel. Harga tersebut telah naik 17% dibandingkan ICP Januari 2017 sebesar USD 51,88 per barel dan 39% dari harga terendah di bulan Juni 2017 sebesar USD 43,66 per barel.

Strategi dan Inisiatif

Tahun 2017 adalah tahun perubahan budaya dan akselerasi kinerja bagi Pertamina. Seluruh fungsi dan anak perusahaan diminta melakukan pemetaan untuk merumuskan agenda prioritas berdasarkan kaidah SMART (*specific, measurable, achievable, realistic and timebound*) dan dibuat berdasarkan kondisi saat ini (realisasi). Agenda prioritas ini menjadi basis bagi fungsi dan anak perusahaan dalam menentukan inisiatif strategis yang kami sebut "8 Prioritas *World Class Pertamina*" untuk memastikan pencapaian aspirasi 2025 dan mewujudkan visi menjadi perusahaan energi nasional berkelas dunia.

Untuk mendukung pencapaian visi kelas dunia, hal paling mendasar yang menjadi fokus di tahun 2017 adalah membangun sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi tinggi dan mampu bekerja di manapun. Pertamina melakukan program pembenahan internal secara komprehensif dimulai dari membangun soliditas Direksi dengan mengedepankan keterbukaan di antara jajaran Direksi dalam kerangka kerja *Good Corporate Governance* (GCG). Selain itu, untuk mengakselerasi kinerja, Pertamina melakukan benchmarking kinerja di setiap lini dengan industri sejenis untuk mengukur efektivitas dan efisiensi unit usaha dalam menjalankan bisnisnya.

Dinamika industri migas menuntut setiap anak perusahaan untuk melakukan perbaikan operasional agar dapat mencapai target yang dicanangkan. Secara bertahap, Pertamina melakukan restrukturisasi unit bisnis dan organisasi termasuk anak perusahaan agar pengelolaan bisnis menjadi lebih terintegrasi dan efisien. Setiap unit bisnis dan anak perusahaan diminta untuk mengidentifikasi area perbaikan. Pertamina juga melakukan evaluasi menyeluruh terhadap para pemimpin dari setiap lini bisnis agar lebih meningkatkan kompetensi serta mindset efisiensi. Para pemimpin unit bisnis harus bertanggung jawab terhadap profit and loss dalam mengelola semua aktivitasnya.

Untuk mempertahankan kinerja keuangan yang positif, program *Breakthrough Project* (BTP) tetapi menjadi andalan untuk meningkatkan efisiensi di semua lini secara terukur. Di tahun 2017, BTP *New Initiatives* mencanangkan target pencapaian nilai tambah senilai USD 1.192,1 juta dan berhasil terealisasi sebesar USD 998 Juta atau 84%, yang terdiri dari efisiensi sebesar USD 651,2 Juta dan top-up revenue sebesar USD 346,6 Juta. Dengan *value creation* yang mencapai USD 1.273,9 juta, maka dampak keuangan kumulatif yang dihasilkan mencapai USD 2.270,9 Juta.

Dalam rangka mengamankan cadangan migas dan mencapai pertumbuhan sektor Hulu (*upstream growth*) sebagai salah satu dari 8 Prioritas *World Class Pertamina*, strategi usaha di sektor Hulu adalah meningkatkan produksi dan menambah cadangan migas baru, baik secara organik melalui kegiatan *Improved Oil Recovery* (IOR) dan *Enhanced Oil Recovery* (EOR) pada aset yang telah ada, maupun secara anorganik dengan melakukan strategi *merger and acquisition* (M&A) blok-blok migas di dalam maupun di luar negeri.

Program pengembangan struktur Lapangan Jirak telah dilakukan dengan menerapkan *waterflood* dan EOR. *Pilot waterflood* telah dilaksanakan sejak tahun 2012 hingga saat ini dan dilanjutkan ke tahap *full scale* sesuai tahapan proyek. Pencapaian produksi minyak setelah dilakukan *waterflood* di Lapangan Jirak rata-rata meningkat hingga mencapai 681 BOPD.

Di tahun 2017 Pemerintah telah menyetujui kontrak dengan Pertamina di Blok Offshore North West Java (ONWJ) dengan skema *gross split*, dan menjadi pengelola sementara WK Attaka selama 10 bulan dengan skema PSC serta menunjuk Pertamina sebagai pengelola Blok Mahakam efektif pada 1 Januari 2018.

Walaupun harga minyak dunia masih terus berfluktuasi, Pertamina harus tetap menjaga dan melanjutkan proyek pengembangan hulu agar dapat beroperasi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Percepatan penyelesaian proyek-proyek prioritas terus dilakukan. Di tahun 2017, terdapat 16 proyek aktif sektor Hulu yang dikelola anak perusahaan sedang dalam proses pembangunan/pengembangan.

Pertamina terus melanjutkan program BBM Satu Harga di daerah 3T (terdepan, terluar dan tertinggal). Tugas ini adalah bagian dari kontribusi penting Pertamina yang telah diberi mandat untuk mendistribusikan BBM di seluruh wilayah Indonesia. Untuk merealisasikannya, Pertamina menggunakan berbagai moda transportasi baik darat, laut maupun udara, *at any cost*, agar masyarakat di daerah 3T bisa mendapatkan BBM dengan harga sama dengan daerah lainnya. Walaupun banyak tantangan dan kendala yang dihadapi, khususnya kondisi geografis yang cukup sulit ditembus, hingga akhir tahun 2017 Pertamina berhasil merealisasikan pengoperasian lembaga penyalur BBM Satu Harga di 54 titik lokasi sesuai target tahun 2017.

Kami menyadari bahwa tantangan bisnis saat ini dan masa mendatang adalah kompetisi dalam penguasaan teknologi. Begitu juga di industri migas yang bersifat *high cost*, *high risk* dan *high technology*. Pemilihan teknologi yang tepat sangat krusial untuk menghasilkan operasi yang efisien. Masa depan Pertamina sangat tergantung dari seberapa besar kami memberikan perhatian terhadap riset dan teknologi.

Oleh karena itu, pada bulan Juli 2017, Pertamina membentuk pusat riset dan teknologi untuk menjawab tantangan dalam peningkatan kapabilitas teknologi baik teknologi di *downstream* maupun *upstream*. Fungsi tersebut dinamakan *Research and Technology Center* (RTC) yang berada langsung di bawah Direktur Utama. Keberadaan RTC sebagai pusat riset dan pengembangan (R&D) terintegrasi diharapkan mampu menghasilkan berbagai inovasi baik berupa teknologi, produk, atau proses, untuk menjawab tantangan pengembangan energi di masa depan. Pembentukan RTC sejalan dengan salah satu dari 8 Prioritas *World Class* Pertamina yaitu penguatan kompetensi teknis SDM Pertamina.

Kinerja 2017

Keuangan. Pada tahun 2017, Pertamina membukukan penjualan dan pendapatan sebesar USD 42,96 miliar, naik 17,7% dibandingkan USD 36,49 miliar pada tahun 2016. Kenaikan tersebut terutama berasal dari kontribusi penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan produk minyak sebesar USD 36,78 miliar, atau 85,6% dari struktur pendapatan perusahaan. Peningkatan nilai penjualan selain disebabkan rata-rata harga jual produk yang lebih tinggi karena kenaikan harga ICP, juga disebabkan peningkatan volume penjualan. Volume penjualan produk minyak mencapai 85,74 juta KL, dibandingkan 81,95 juta KL pada tahun 2016. Peningkatan signifikan terjadi pada volume penjualan produk Peralite yang mencapai 14,50 juta KL, naik 147,73% dari tahun 2016 sebesar 5,86 juta KL seiring dengan mulai bergesernya selera pasar ke Peralite dan BBM Non Subsidi lainnya.

Tren harga minyak yang terus meningkat, di satu sisi menjadi insentif bagi bisnis hulu. Namun kenaikan harga minyak tersebut juga berpengaruh pada peningkatan beban pokok penjualan di sektor hilir yang memicu kenaikan beban pokok dan beban langsung lainnya sebesar 26,8% dari USD 27,94 miliar menjadi USD 35,44 miliar. Hal ini menekan laba kotor yang turun 12%, dari USD 8,54 miliar pada tahun 2016 menjadi USD 7,51 miliar. Laba tahun berjalan turun 19,3%, dari USD 3,16 miliar pada tahun 2016 menjadi USD 2,55 miliar.

Sektor Hulu. Kinerja sektor hulu mencatat pertumbuhan kinerja. Produksi minyak mentah mencapai 124,72 MMBO, naik 9,4% dibandingkan tahun 2016 sebesar 114,03 MMBO dan 102,4% di atas target sebesar 121,85 MMBO. Peningkatan produksi tersebut terutama merupakan kontribusi dari PT Pertamina EP Cepu (PEPC) dengan dimulainya operasi *Full Field* CPF (*Central Processing Facilities*).

Produksi gas bumi mencapai 742,91 BSCF, naik 3,5% dibandingkan tahun 2016 sebesar 717,70 BSCF dan mencapai 76,8% dari target sebesar 759,26 BSCF. Peningkatan produksi tersebut terutama berasal dari beroperasinya Proyek Pengembangan Gas Jawa, Proyek Pengembangan Gas Matindok (dari lapangan Donggi) dan penambahan produksi pada Aset M&P di wilayah Afrika.

Sedangkan produksi panas bumi setara listrik (operasi sendiri) mencapai 3.900,23 Giga Watt hour (GWh), naik 28,2% dibandingkan produksi tahun 2016 sebesar 3.042,83 GWh dan mencapai 96,9% dari target sebesar 4.026,17 GWh. Peningkatan produksi tersebut karena telah beroperasinya PLTP Ulubelu Unit 4 dan PLTP Karaha Unit 1 serta PLTP Lahendong Unit 6 yang sudah beroperasi penuh pada tahun 2017.

Sektor Gas dan Energi Baru dan Terbarukan. Kinerja Penjualan LNG dan LPG Korporat, Niaga Gas, serta penjualan LNG NR membukukan hasil yang cukup baik di atas target. Penjualan LNG Direktorat Gas mencapai 633,5 juta MMBTU atau 146,8% terhadap target. Penjualan LPG mencapai 243,8 ribu MTon atau 308,9% terhadap target. Sementara Niaga Gas mencapai 46,8ribu BBTU atau 75,8% dari target dan penjualan LNG NR mencapai 77,0 juta MMBTU atau 87,0% dari target.

Pertamina terus melakukan pengembangan infrastruktur gas, termasuk membangun jaringan pipa transmisi dan distribusi di Jawa dan Sumatera. Pertamina, melalui anak usaha PT Pertamina Gas (Pertagas) bekerja sama dengan PT PGN (Persero) Tbk dalam proyek pembangunan pipa gas ruas Duri-Dumai di Riau. Proyek ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konversi bahan bakar dari fuel oil ke gas untuk meningkatkan kemampuan produksi kilang RU II Dumai. Selain itu, pipa gas Duri-Dumai juga dapat memasok gas untuk memenuhi kebutuhan industri dan pelabuhan di Riau dalam rangka mendorong nilai tambah ekonomi wilayah dan nasional serta daya saing industri.

Selain proyek Duri-Dumai, Pertamina sedang membangun jaringan pipa gas transmisi di Sumatera Selatan (Sumsel), Jawa Tengah (Jateng) dan Jawa Timur (Jatim). Di Sumsel terdapat pembangunan pipa gas *open access* Grissik-Pusri (Sumsel) sepanjang 176 km yang akan mengalirkan gas dari Grissik Gas Plant ConocoPhillips (COPI) di Kabupaten Musi Banyuasin ke pabrik pupuk PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) di Kota Palembang yang peresmian pembangunannya telah dilakukan pada 29 Agustus 2017.

Di Jateng-jatim terdapat pembangunan pipa transmisi gas ruas Gresik-Semarang sepanjang 267 km. Saat ini, kemajuan proyek EPC sudah mencapai 84,3%, dan diperkirakan *onstream* pada pertengahan 2018. Pipa transmisi Gresik-Semarang akan mengalirkan gas dari Lapangan Jambaran-Tiung Biru (JTB), Jatim dengan 19 *future connection* yang disiapkan untuk memasok gas bagi industri di tujuh kabupaten/kota di sepanjang Jawa Tengah dan Jawa Timur yang terlewat pipa.

Proyek pipa yang telah diselesaikan pada tahun 2017 adalah proyek pipa *open access looping* ruas Gresik-PT Petrokimia Gresik (PKG) sepanjang 3,6 km dan proyek pipa *open access* Semare di Jawa Timur sepanjang 8 km.

Dalam rangka pengembangan EBT untuk pembangkit listrik (EBT Power), dalam kurun waktu 2016-2017 Pertamina telah membangun Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di lingkungan Perumahan Refinery Unit (RU) IV Cilacap dengan kapasitas 1 MWp serta PLTS di Kantor Pusat Pertamina dengan kapasitas 0,2 MWp.

Dengan kapasitas tersebut menghasilkan energi listrik per tahun sebesar 1.752 MWh dan pengurangan emisi CO₂ sebesar 1.226 ton. Selanjutnya, di tahun 2017 Pertamina memulai pembangunan PLTS di PT Badak NGL dengan kapasitas 1 MW yang diharapkan akan mulai beroperasi di triwulan I 2018.

Sektor Pengolahan. Peningkatan alokasi Crude Banyu Urip dari 185 MBCD di tahun 2016 menjadi 200 MBCD menjadi salah satu peluang untuk memaksimalkan kapasitas pengolahan di kilang Pertamina dan menjadi salah satu upaya dalam menaikkan *margin*. Tantangannya, kandungan sulfur *crude* Banyu Urip yang tinggi akan berpengaruh pada kualitas produk dan bersifat korosif terhadap peralatan kilang. Berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai spesifikasi sehingga pengolahan *crude* Banyu Urip di kilang berhasil ditingkatkan secara periodik dari 3.800 MB per bulan pada di tahun 2016 menjadi rata-rata 4.885 MB per bulan di tahun 2017. Dengan maksimalisasi *crude* Banyu Urip menaikkan komposisi pengolahan *crude* domestik dan menurunkan pembelian *crude* impor yang berpotensi mendapatkan *margin*.

Pada tahun 2017 kilang Pertamina mengolah minyak mentah, gas dan intermedia sebesar 324,35 juta barel, lebih rendah 1,0% dari 327,79 juta barel pada tahun 2016 dan 95,4% dari target sebesar 340,06 juta barel. Hal ini disebabkan karena menyesuaikan dengan optimasi hilir dan beberapa kendala di unit operasi.

Volume produksi BBM (10 produk utama) mencapai 253,41 juta barel, lebih rendah 4,7% dari 265,78 juta barel pada tahun 2016 dan mencapai 96,5% dari target sebesar 262,68 juta barel. Sedangkan volume produksi non-BBM (petrokimia, solvent dan NBBM) mencapai 21,08 juta barel, turun 19,4% dibandingkan 26,14 juta barel pada tahun 2016 dan mencapai 86,8% dari target sebesar 33,43 juta barel.

Gross Refinery Margin (GRM) tercapai sebesar USD 8,41/barel, lebih tinggi dari GRM tahun 2016 sebesar USD 6,80/barel. Sedangkan *yield total output* kilang tercapai 94,69%, lebih tinggi dibandingkan 94,30% pada tahun 2016.

Yield valuable product kilang mencapai 78,13%, lebih tinggi dibandingkan 77,67% pada tahun 2016, di antaranya karena keberhasilan melakukan optimasi antar kilang untuk mengolah *bottom product* dari CDU/HVU merupakan fraksi berat yang belum jadi dan memiliki nilai jual rendah menjadi produk yang bernilai tinggi (*valuable*).

Di tahun 2017, Refinery Unit (RU) IV Cilacap mulai memproduksi bahan bakar minyak (BBM) dengan kandungan sulfur maksimal 50 ppm yang dinamakan Pertamina High Quality. Produk ini diproses di kilang *Residual Fluid Catalytic Cracking (RFCC)*, yaitu Prime-G Unit dengan kapasitas 37,6 ribu *barrel per stream day*. Kandungan sulfur maksimal 50 ppm ini juga memenuhi baku mutu emisi gas buang kendaraan bermotor tipe baru berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Baku Mutu Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Tipe Baru Kategori M, N, dan O.

Sektor Pemasaran. Sepanjang tahun 2017, penjualan BBM mencapai 69,3 juta KL, naik 3,6% dari 66,9 juta KL pada tahun 2016 dan tercapai 99,0% dari target sebesar 70,0 juta KL. Penjualan BBM terdiri dari BBM PSO dan Penugasan sebanyak 21,9 juta KL dan BBM non-PSO sebanyak 47,4 juta KL. Sedangkan penjualan Non BBM mencapai 16,5 juta KL, naik 7,8% dibandingkan 15,3 juta KL pada tahun 2016 dan tercapai 101,2% dari target sebesar 16,3 juta KL. Produk Non-BBM terdiri dari LPG PSO sebanyak 11,2 juta KL dan Non-BBM Non-PSO sebanyak 5,3 juta KL.

Di sektor LPG, Pertamina memperluas penetrasi Bright Gas ke daerah dilakukan dengan program *trade in* tabung, khusus untuk *brand* Bright Gas. Selain peningkatan kualitas dengan penggunaan *seal cap hologram*, Pertamina juga meningkatkan ketersediaan Bright Gas di jaringan SPBU, Pangkalan LPG PSO, serta jaringan retail modern. Saat ini Pertamina telah menjalin kerja sama dengan jaringan Indomaret dan selanjutnya direncanakan untuk memperluas kerja sama dengan jaringan retail modern lainnya.

Di segmen penjualan produk petrokimia, Pertamina berhasil meningkatkan penjualan sebesar 30% dibandingkan tahun 2016. Pencapaian tersebut didukung oleh keberhasilan trading produk Aspal, Granular Sulfur, Paraxylene, Slack Wax, Wax dan Ethyl Acetate. Kontribusi pencapaian volume penjualan dari aktivitas *trading* tersebut sekitar 20% dari total *volume* penjualan Petrochemical Trading. Sementara di sektor petrokimia (bitumen, paraxylene, benzene, dan propylene), Pertamina mampu menguasai pangsa pasar sekitar 44% (ytd September 2017).

Penghargaan

Sepanjang tahun 2017, Pertamina meraih berbagai penghargaan yang merefleksikan apresiasi dan perhatian publik atas kinerja Perusahaan. Penghargaan tersebut di antaranya adalah "*Best State Owned Enterprise 2017*" dalam ajang Indonesia *Sustainable Business Award 2017*, "*The Most Trusted Company 2017*" dalam

ajang Indonesia *Good Corporate Governance Award 2017*, "*BUMN Performance Excellence Award (BPEA) 2017*" dengan predikat "*Industry Leader*" dari Forum Ekselen BUMN (FEB). Dalam rangka peringatan Hari Anti Korupsi, Pertamina dinobatkan sebagai BUMN Dengan Sistem Pengendalian Gratifikasi Terbaik oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Di bidang pengelolaan lingkungan, Pertamina kembali sukses meraih posisi terbaik dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) periode 2016-2017, dengan meraih 11 PROPER Emas dari target 7 PROPER Emas dan 71 PROPER Hijau dari target yang sama.

Prospek dan Rencana ke Depan

Pertamina mendapat prioritas dari pemerintah untuk mengelola blok-blok migas yang habis masa kontraknya (blok terminasi). Per tanggal 1 Januari 2018, Pertamina sudah mulai mengoperasikan Blok Mahakam yang diserahkan kepada Pertamina. Untuk 8 wilayah kerja (WK) migas lainnya akan habis kontraknya pada tahun 2018, pemerintah telah menugaskan Pertamina untuk pengelolaan blok-blok terminasi tersebut adalah Blok Tuban, Blok Ogan Komering, Blok Sanga-Sanga, Blok South East Sumatera (SES), Blok NSO, Blok Tengah, Blok East Kalimantan dan Blok Attaka.

Kepercayaan pemerintah ini menjadi peluang bagi Pertamina untuk mengembangkan kemampuan eksplorasi gas, baik eksplorasi di laut dangkal maupun di laut di dalam. Mengingat banyaknya blok-blok yang akan berakhir masa *Production Sharing Contract*-nya, Pertamina harus mempersiapkan strategi yang tepat untuk melakukan pengambilalihan agar produksi tidak terputus, bahkan cadangan gas dapat meningkat.

Dalam memutuskan pengambilalihan blok migas, Pertamina mengacu pada tiga aspek sebagai pertimbangan, yakni dari sisi jumlah cadangan migas terbukti, potensi integrasi lapangan Pertamina dengan pola operasi migas blok tersebut, dan aspek keuangan perusahaan di mana blok yang diambil alih diharapkan dapat memberikan kontribusi finansial.

Untuk mengurangi ketergantungan impor BBM secara bertahap, Pertamina terus meningkatkan kinerja kilang Pertamina melalui *Sustainability of Refinery Operation Excellence (SROE)* dan berupaya untuk menyelesaikan proyek pembangunan kilang baru Grass Root Refinery, yaitu Kilang Tuban dan Bontang, serta proyek empat kilang, yakni Balikpapan, Cilacap, Balongan, dan Dumai.

Proyek RDMP tersebut akan meningkatkan kompleksitas, kapasitas dan kualitas produk yang dihasilkan untuk *upgrading* kilang *existing* (RDMP). Dengan penambahan kapasitas produksi kilang, dalam kurun waktu 5-10 tahun ke depan produksi kilang Pertamina dapat memenuhi kebutuhan BBM nasional. Selain menambah produksi BBM, kilang-kilang baru juga dirancang terintegrasi dengan pengolahan produk petrokimia sehingga Pertamina dapat menjadi pemain utama di industri petrokimia sebagai langkah adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis migas.

Pertamina menyadari bahwa penyediaan dan penggunaan energi migas menimbulkan dampak lingkungan yang harus diminimalisir. Oleh karena itu, dalam proses pencarian, penyediaan dan pengelolaan energi, Pertamina mulai berorientasi pada konsep energi yang berkelanjutan. Konsep tersebut mengacu pada penyediaan sumber energi, baik energi konvensional maupun energi baru terbarukan, yang dikelola secara efisien, bersih dan efektif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan energi di masa kini hingga masa mendatang, dan pada saat yang sama mampu mengurangi timbulnya dampak lingkungan semaksimal mungkin.

Sejak lama Pertamina telah menjalankan operasi di bidang EBT, yaitu di sektor panas bumi. Di akhir tahun 2017, Pertamina telah menambah kapasitas terpasang pembangkit panas bumi sebesar 55 MW, dengan *onstream*-nya proyek Ulubelu Unit 4. Kini total kapasitas terpasang Panas Bumi Pertamina menjadi 587 MW. Sektor panas bumi akan menjadi fokus pengembangan energi terbarukan di Pertamina dalam jangka menengah. Pertamina juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan EBT, baik yang telah diimplementasikan seperti solar PV dan green diesel, maupun yang masih dalam tahap studi seperti energi angin, *micro hydro*, dan bisnis baterai/penyimpanan energi.

Tata Kelola Perusahaan

Sebagai BUMN, Pertamina berkomitmen untuk menguatkan kerangka tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance – GCG*). Prinsip-prinsip GCG diterapkan ke dalam seluruh sistem tata kerja perusahaan yang wajib dipatuhi oleh seluruh Insan Pertamina. Penerapan GCG di Pertamina tidak lagi sebagai sesuatu yang bersifat *mandatory* tetapi sudah menjadi budaya dan kebutuhan dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari mulai dari manajemen puncak hingga pekerja di lapangan.

Komitmen Pertamina untuk menjadi perusahaan yang bersih dan bebas korupsi terangkum dalam rangkaian program seperti

Whistle Blowing System (WBS), Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara dan Unit Pengendali Gratifikasi. Pertamina menjadi *pilot project* dalam berbagai kegiatan yang diinisiasi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) seperti pembangunan budaya Profesional Berintegritas (PROFIT) dan Koordinasi Supervisi Pengelolaan Sektor Energi.

Internalisasi dan sosialisasi Pedoman Perilaku dilaksanakan secara terus-menerus baik melalui pelatihan, *workshop*, *training online*, *leaflet*, *banner*, *poster*, dan *broadcast* internal supaya perilaku antikorupsi itu bisa terkomunikasikan dengan baik, dipahami dan dijalankan.

Hingga 5 tahun ke depan, Pertamina sedang menangani berbagai megaprojek berskala USD 40-50 miliar yang harus dikelola secara transparan dan akuntabel. Oleh karena itu Pertamina berkoordinasi dengan KPK untuk ikut mengawasi pelaksanaan proyek sejak awal sehingga dapat mencegah berbagai potensi pelanggaran aturan sehingga seluruh pekerjaan besar yang diamanatkan kepada Pertamina dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam menghadapi kompetisi di industri migas yang semakin ketat dan perkembangan teknologi dalam pengelolaan perusahaan yang berorientasi pelanggan, Perusahaan membutuhkan SDM yang profesional, berintegritas tinggi dan berkinerja unggul. Tetapi yang lebih penting, setiap pekerja diharapkan dapat memenuhi tata nilai 6C yaitu: *Clean*, *Competitive*, *Confident*, *Customer focus*, *Commercial*, dan *Capable*.

Salah satu fokus manajemen pada tahun 2017 adalah penataan dan peningkatan kualitas SDM terutama dalam perspektif pengembangan karakter agar setiap pekerja dapat terus bekerja dengan perilaku jujur, tulus dan amanah. Dengan dukungan SDM berkarakter dan berkinerja unggul, diharapkan Pertamina dapat terus tumbuh menjadi perusahaan yang mampu bersaing di kancah global.

Perubahan Komposisi Direksi

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina Nomor: SK-52/MBU/03/2017 tanggal 16 Maret 2017 tentang Pengangkatan Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina, Pemegang Saham mengangkat Elia Massa Manik sebagai Direktur Utama dan menghapus posisi Wakil Direktur Utama.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina Nomor: SK-160/MBU/08/2017 tanggal 15 Agustus 2017 tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas, dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina, maka susunan Direksi Pertamina terhitung sejak tanggal terbitnya Surat Keputusan tersebut berubah menjadi:


1. Direktur Utama : Elia Massa Manik
2. Direktur Keuangan : Arief Budiman
3. Direktur Hulu : Syamsu Alam
4. Direktur Gas : Yenni Andayani
5. Direktur Pemasaran : Muchamad Iskandar
6. Direktur Manajemen Aset : Dwi Wahyu Daryoto
7. Direktur Pengolahan : Toharso
8. Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko : Gigih Prakoso
9. Direktur Megaproyek Pengolahan dan Petrokimia : Ardhy N. Mokobombang
10. Direktur SDM : Dwi Wahyu Daryoto (plt)

Untuk mengisi kekosongan Direktur SDM, Bapak Dwi Wahyu Dartoyo ditunjuk sebagai pelaksana tugas (plt) Direktur SDM. Pada tanggal 27 November 2017, Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina melalui surat Nomor: SK-256/MBU/11/2017, tentang Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina, memutuskan untuk mengangkat Nicke Widyawati sebagai Direktur SDM.

Apresiasi

Mewakili Direksi, sekali lagi saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, konsumen, mitra usaha, serta para pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan. Saya sampaikan penghargaan kepada para anggota Direksi, tim manajemen dan seluruh pekerja PT Pertamina (Persero) dan anak perusahaan yang telah menunjukkan dedikasi dan kerja kerasnya sehingga kita dapat melalui tahun 2017 dengan hasil yang baik. Saya yakin, dengan dukungan semua pihak, Perusahaan akan terus bertumbuh secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan nilai bagi Pemegang Saham dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi negara dan masyarakat.

Atas Nama Direksi



Elia Massa Manik

Direktur Utama

DIREKSI

(Per 31 Desember 2017)

Ardhy N. Mokobombang
Direktur Mega Proyek
Pengolahan dan Petrokimia

Nicke Widyawati
Direktur SDM dan
Plt. Direktur Logistik, Supply
Chain, Infrastruktur

Muchamad Iskandar
Direktur Pemasaran Korporat dan
Plt. Direktur Pemasaran Ritel

Yenni Andayani
Mantan Direktur Gas
20 Oktober 2016 -
9 Februari 2018

Elia Massa Manik
Direktur Utama



Syamsu Alam
Direktur Hulu

Toharso
Direktur Pengolahan

Gigih Prakoso
Direktur Perencanaan,
Investasi, dan
Manajemen Risiko

Arief Budiman
Direktur Keuangan

Dwi Wahyu Daryoto
Direktur Manajemen Aset



PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2017 PT PERTAMINA (PERSERO)

Sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, maka PT Pertamina (Persero) menerbitkan Laporan Tahunan 2017. Laporan Tahunan 2017 PT Pertamina (Persero) menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan, penerapan tata kelola perusahaan, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pertamina (Persero) untuk periode 1 Januari sampai 31 Desember 2017, dan informasi lainnya yang relevan dan signifikan bagi para pemangku kepentingan.

Kami, segenap Direksi dan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2017 PT Pertamina (Persero).

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

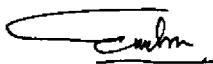
Jakarta, Maret 2018

Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero)



Tanri Abeng

Komisaris Utama/Komisaris Independen



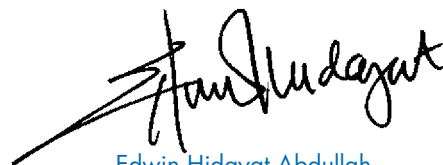
Arcandra Tahar
Wakil Komisaris Utama



Sahala Lumban Gaol
Komisaris



Suhasil Nazara
Komisaris



Edwin Hidayat Abdullah
Komisaris



Alexander Lay
Komisaris

Direksi PT Pertamina (Persero)



Elia Massa Manik
Direktur Utama



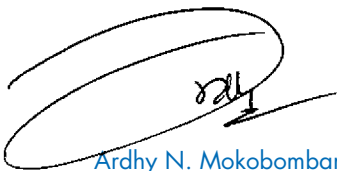
Syamsu Alam
Direktur Hulu



Toharso
Direktur Pengolahan



Mochamad Iskandar
Direktur Pemasaran Korporat dan
Plt. Direktur Pemasaran Ritel



Ardhy N. Mokobombang
Direktur Mega Proyek Pengolahan
dan Petrokimia



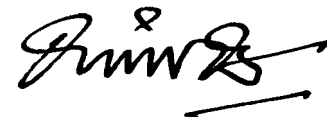
Ariel Budiman
Direktur Keuangan



Gigih Prakoso
Direktur Perencanaan, Investasi,
dan Manajemen Risiko



Nicke Widyawati
Direktur SDM dan
Plt. Direktur Logistik, Supply Chain, Infrastruktur



Dwi Wahyu Daryoto
Direktur Manajemen Aset



Yenni Andayani
Mantan Direktur Gas
20 Oktober 2016 - 9 Februari 2018



PROFIL PERUSAHAAN

Pertamina senantiasa siap menyongsong tantangan dengan penuh optimisme guna menciptakan pertumbuhan bisnis Perusahaan yang berkelanjutan.

Daftar Isi

- | | | | |
|-----------|---------------------------------------|-----------|---|
| 54 | Identitas Perusahaan | 77 | Profil Mantan Direktur/Direktur Non-Aktif |
| 56 | Pertamina dari Waktu ke Waktu | 78 | Pejabat Senior |
| 58 | Riwayat Singkat Perusahaan | 80 | Program Pendidikan dan Pelatihan Manajemen 2017 |
| 60 | Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan | 82 | Direktur Utama Anak Perusahaan |
| 61 | Budaya Pertamina | 84 | Daftar Entitas Anak dan Asosiasi |
| 62 | Logo Pertamina | 86 | Daftar Alamat: Kantor Pusat, Refinery Unit, Marketing Operation Region, Anak Perusahaan, Entitas Ventura Bersama, dan Perusahaan Asosiasi |
| 63 | Website Perusahaan | 88 | Nama dan Alamat Lembaga Profesi dan Penunjang Perusahaan |
| 64 | Kegiatan Usaha Terintegrasi Pertamina | 89 | Informasi Jasa Berkala Lembaga Profesi dan Penunjang Perusahaan |
| 66 | Bidang Usaha | | |
| 67 | Produk dan Jasa | | |
| 68 | Struktur Grup Perusahaan | | |
| 70 | Struktur Organisasi | | |
| 72 | Profil Dewan Komisaris | | |
| 74 | Profil Direksi | | |
-

IDENTITAS PERUSAHAAN



Nama Perusahaan	PT Pertamina (Persero)
Perubahan Nama Perusahaan	PT Permina (1957) menjadi PN Permina (1961), kemudian menjadi PT Pertamina (Persero) (2003)
Tanggal Pendirian dan Tanggal Efektif Perubahan Nama Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • 10 Desember 1957, bernama PT Permina • 1 Juli 1961, PT Permina menjadi PN Permina • 20 Agustus 1968, PN Permina dan PN Pertamina dilebur menjadi PN Pertamina • 15 Desember 1971, PN Pertamina menjadi Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara • 17 September 2003, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara menjadi PT Pertamina (Persero).
Dasar Hukum Pendirian	PP No.31 Tahun 2003 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).
Akta Pendirian Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Akta No.22 tanggal 10 Desember 1957, Meester Raden Pranowo Soewandi, Notaris Pengganti Raden Meester Soewandi • Peraturan Pemerintah No.198 Tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara Pertambangan Minyak Nasional (PN Permina) • Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 1968 tentang Pendirian Perusahaan Negara Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara • Undang-undang No.8 Tahun 1971 tentang Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara • Peraturan Pemerintah No.31 Tahun 2003 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) • Undang-undang No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara • Akta No.20 tanggal 17 September 2003, Notaris Lenny Janis Ishak, SH • Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 21 November 2003 No.93 Tambahan No.11620.
Akta Perubahan Terakhir	Akta Pernyataan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina No.27 Tanggal 19 Desember 2016, Notaris Lenny Janis Ishak, SH. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN perihal Perubahan Anggaran Dasar PT Pertamina (Persero) tanggal 24 November 2016.
Jenis Perusahaan	Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara
Pemegang Saham	100% Pemerintah Republik Indonesia Saham Perusahaan tidak diperdagangkan



100%

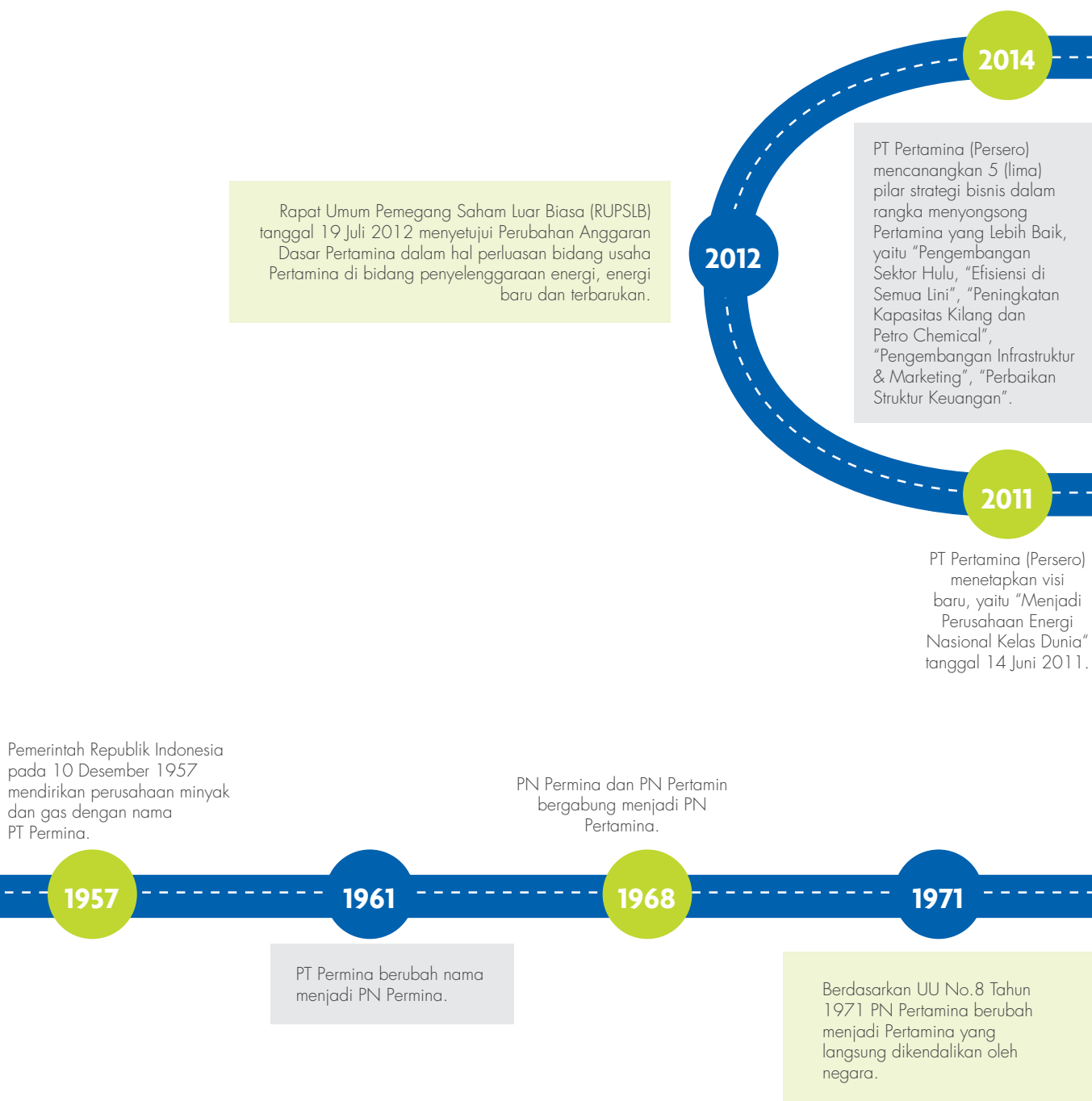


Penyertaan Modal Negara	Pemerintah Republik Indonesia
Bidang Usaha	Energi



Unit Kerja Pertamina 2017	<ul style="list-style-type: none"> • 6 Unit Pengolahan • 8 Marketing Operation Region • ±500 Stasiun Pengisian Bulk Elpiji • ±60 Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) • ±20 Terminal LPG • >1 Lube Oil Blending Plant (LOBP) • >100 Terminal BBM • Mengelola >60 unit Tanker Milik dan >100 unit Tanker Charter • >5.000 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) • >30 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) • >100 Terminal Khusus dan TUKS • >100 Dermaga • >10 SPM (Single Point Mooring) • ±10 lokasi STS (Ship to Ship) • ±10 CBM (Conventional Buoy Mooring) • >100 KKR • ±2 Bitumen Plant • ±2 Chemical Storage Plant • 57 Unit Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) • 24 Anak Perusahaan • 6 Perusahaan Asosiasi • 6 Entitas Ventura Bersama
Produk dan Jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Produk BBM (BBM PSO, BBM NPSO, Premium Penugasan (Non Jamali)). • Produk Non BBM (LPG PSO, LPG NPSO, Gas Products, Bitumen, Aromatic Olefin, <i>Special Chemical</i>). • Produk Bahan Bakar Penerbangan (Avtur, Avgas, Methanol Mixture). • Jasa Angkutan Laut <i>Internal Customer Crude</i>, <i>Intermedia</i>, produk BBM & Non BBM. • Jasa Angkutan Laut <i>Eksternal Customer</i> (charter out). • Jasa <i>Floating Storage & Offloading</i>. • Jasa <i>Vetting</i>. • <i>Marine Services</i>: Teknik Bawah Air, <i>Docking</i>, <i>Agency</i> dan <i>Mooring Master</i>. • Jasa <i>Offshore Support Vessel</i>, sarana kepelabuhanan dan dermaga.
Merk Dagang Utama	Pertalite, Mitanku, Solar, Biosolar, Dextlite, Pertalite, Pertamina, Pertamina Plus, Pertamina Turbo, Pertamina Racing, Pertamina Dex, Diesel V10, MFO 380, ELPJI, Bright Gas, Bright Gas Can 220Gr, MUSCool, VIGAS, EnvoGas
Jumlah Aset	USD51.214 juta
Modal Dasar	Rp200.000.000.000.000,- (dua ratus triliun Rupiah), terdiri dari 200.000.000,- (dua ratus juta) lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) per lembar saham
Modal Ditempatkan per 31 Desember 2017	Rp83.090.697.000.000,- (delapan puluh tiga triliun sembilan puluh miliar enam ratus sembilan puluh tujuh juta Rupiah), terdiri dari 83.090.697 (delapan puluh tiga juta sembilan puluh ribu enam ratus sembilan puluh tujuh) lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) per lembar saham.
Alamat	Kantor Pusat PT Pertamina (Persero) Jl. Medan Merdeka Timur 1A Jakarta 10110 Indonesia Telp: (62-21) 3815111, 3816111 Fax: (62-21) 3633686, 3843882 E-mail: pcc@pertamina.com Website: www.pertamina.com
Contact Center	Contact Pertamina Telp: 1 500 000 (PSTN dan Telp seluler) SMS: 08159500000 Email: pcc@pertamina.com Facebook: @pertamina

PERTAMINA DARI WAKTU KE WAKTU



Pada bulan Agustus 2016, untuk pertama kalinya Pertamina berhasil menyelesaikan proses akuisisi 24,53% saham Etablissements Maurel & Prom SA (M&P), sebuah perusahaan migas multinasional yang berkedudukan di Prancis dan tercatat di Bursa Saham Paris (Euronext Paris). M&P memiliki aset produksi dan eksplorasi di Afrika, Eropa, Asia dan Amerika.

Akuisisi saham M&P telah menambah portofolio investasi aset internasional Pertamina di luar negeri, menambah cadangan untuk ketahanan energi nasional serta menjadi pilar pengembangan usaha hulu Pertamina di kancah global.

2015

Pada tanggal 14 Desember 2015, Menteri BUMN Selaku RUPS menyetujui perubahan Anggaran Dasar Pertamina meliputi:

- 1) Penambahan modal disetor dari kapitalisasi laba ditahan sebesar Rp50 triliun;
- 2) Penambahan kegiatan usaha baru terkait kawasan industri, optimalisasi aset dan kegiatan-kegiatan usaha yang baru bagi Perseroan sebagaimana dirinci dalam Pasal 3 Anggaran Dasar;
- 3) Kewenangan persetujuan organisasi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, semula 2 (dua) tingkat di bawah Direksi menjadi 1 (satu) tingkat di bawah Direksi;
- 4) Pinjaman kepada Anak Perusahaan yang semula harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris, menjadi cukup dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

2016

2017

1. Di bulan Februari 2017, Pertamina melalui anak usahanya, PT Pertamina Internasional Ekplorasi dan Produksi (PIEP), telah menuntaskan proses akuisisi Maurel et Prom (M&P), perusahaan migas Prancis, dengan kepemilikan saham 72,65%.
2. Anak usaha PT Pertamina (Persero), PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) resmi menggantikan Total E&P Indonesia (TEPI) sebagai pengelola Blok Mahakam setelah kontrak TEPI berakhir pada 31 Desember 2017.

2007

PT Pertamina (Persero) menetapkan visi yang baru untuk "Menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia" pada tanggal 10 Desember 2007.

2005

Pada tanggal 10 Desember 2005, PT Pertamina (Persero) berganti logo baru sebagai salah satu upaya untuk menghadapi era persaingan bisnis agar lebih dinamis, andal, dan berwawasan lingkungan.

2001

Pemberlakuan UU Migas No.22 Tahun 2001 mengubah tata kelola migas di Indonesia sehingga peran Pertamina tidak lagi sebagai regulator.

2003

Pertamina resmi menjadi PT Pertamina (Persero) berdasarkan PP No.31 Tahun 2003 tanggal 18 Juni 2003 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Berdasarkan Akta Notaris No.20 Tahun 2003 PT Pertamina (Persero) didirikan pada tanggal 17 September 2003.

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

“

Pertamina senantiasa bekerja keras membangun bangsa dengan mengokohkan komitmen dalam bidang energi baru dan terbarukan serta diversifikasi usaha.

”

Sekitar tahun 1950-an, Pemerintah Republik Indonesia mendirikan PT Eksploitasi Tambang Minyak Sumatera Utara dan menunjuk Angkatan Darat untuk mengelola ladang minyak di wilayah Sumatera.

Pada tanggal 18 Juni 2003, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara berubah nama menjadi PT Pertamina (Persero) dengan menjalankan kegiatan usaha migas pada Sektor Hulu hingga Sektor Hilir.

PT Pertamina (Persero) telah menempuh enam dekade dalam industri energi. Pertamina senantiasa bekerja keras membangun bangsa dengan mengokohkan komitmen dalam bidang energi baru dan terbarukan serta diversifikasi usaha. Komitmen ini dibuktikan dengan penyediaan produk yang lebih berkualitas guna memenuhi kebutuhan konsumen akan produk yang unggul. Kini saatnya, Pertamina memantapkan langkah, menyongsong tantangan yang membentang dengan penuh optimisme guna menciptakan pertumbuhan bisnis Perusahaan yang berkelanjutan melalui investasi dan optimalisasi bisnis agar terus tumbuh sesuai dengan harapan seluruh pemangku kepentingan.

Tonggak sejarah Pertamina diawali sekitar tahun 1950-an, Pemerintah Republik Indonesia menunjuk Angkatan Darat yang kemudian mendirikan PT Eksploitasi Tambang Minyak Sumatera Utara untuk mengelola ladang minyak di wilayah Sumatera. Pada 10 Desember 1957, perusahaan tersebut berubah nama menjadi PT Perusahaan Minyak Nasional, disingkat PERMINA. Tanggal ini diperingati sebagai lahirnya Pertamina hingga saat ini. Pada 1960, PT Permina berubah status menjadi Perusahaan Negara (PN) Permina. Kemudian, PN Permina bergabung dengan PN Pertamina menjadi PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) pada 20 Agustus 1968.

Selanjutnya, pemerintah mengatur peran Pertamina untuk menghasilkan dan mengolah migas dari ladang-ladang minyak serta menyediakan kebutuhan bahan bakar dan gas di Indonesia melalui UU No.8 tahun 1971. Kemudian melalui UU No.22 tahun 2001, pemerintah mengubah kedudukan Pertamina sehingga penyelenggaraan *Public Service Obligation* (PSO) dilakukan melalui kegiatan usaha.

Berdasarkan PP No.31 Tahun 2003 tanggal 18 Juni 2003, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara berubah nama menjadi PT Pertamina (Persero) yang melakukan kegiatan usaha migas pada Sektor Hulu hingga Sektor Hilir. PT Pertamina (Persero) didirikan pada tanggal 17 September 2003 berdasarkan Akta Notaris No.20 Tahun 2003. Pada 10 Desember 2005, Pertamina mengubah lambang kuda laut menjadi anak panah dengan warna dasar hijau, biru, dan merah yang merefleksikan unsur dinamis dan kepedulian lingkungan.

PT Pertamina (Persero) melakukan transformasi fundamental dan usaha Perusahaan pada 20 Juli 2006. PT Pertamina (Persero) mengubah visi Perusahaan yaitu, “menjadi perusahaan minyak nasional kelas dunia”



Pertamina melalui anak usaha PT Pertamina International EP mengakuisisi saham perusahaan migas Prancis Maurel et Prom (M&P) dengan kepemilikan saham sebesar 72,65% saham.

pada tanggal 10 Desember 2007. Kemudian tahun 2011, Pertamina menyempurnakan visinya, yaitu "menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia". Melalui RUPSLB tanggal 19 Juli 2012, Pertamina menambah modal ditempatkan/disetor serta memperluas kegiatan usaha Perusahaan.

Pada 14 Desember 2015, Menteri BUMN selaku RUPS menyetujui perubahan Anggaran Dasar Pertamina dalam hal optimalisasi pemanfaatan sumber daya, peningkatan modal ditempatkan dan diambil bagian oleh negara serta perbuatan-perbuatan Direksi yang memerlukan persetujuan tertulis Dewan Komisaris. Perubahan ini telah dinyatakan pada Akta No.10 tanggal 11 Januari 2016, Notaris Lenny Janis Ishak, SH.

Pada 2017, salah satu langkah nyata mewujudkan visi menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia adalah keberhasilan menuntaskan akuisisi saham perusahaan migas Prancis Maurel et Prom (M&P). Terhitung mulai 1 Februari 2017 melalui anak usaha PT Pertamina International EP, Pertamina menjadi pemegang saham mayoritas M&P dengan 72,65% saham. Melalui kepemilikan saham mayoritas di M&P, Pertamina memiliki akses operasi di 12 negara yang tersebar di 4 benua. Pada masa mendatang, Pertamina menargetkan produksi 650 ribu BOEPD (*Barrels of Oil Equivalent Per Day*) di 2025 dari operasi internasional, sebagai bagian dari target produksi Pertamina 1,9 juta BOEPD di 2025, dalam upaya nyata menuju ketahanan dan kemandirian energi Indonesia.

VISI, MISI DAN TUJUAN PERUSAHAAN

VISI

MENJADI PERUSAHAAN ENERGI NASIONAL KELAS DUNIA

MISI

MENJALANKAN USAHA MINYAK, GAS, SERTA ENERGI BARU DAN TERBARUKAN SECARA TERINTEGRASI, BERDASARKAN PRINSIP-PRINSIP KOMERSIAL YANG KUAT

Visi dan misi Perusahaan telah dibahas dan disetujui oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham pada tanggal 14 Juni 2011 dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk menetapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2011 - 2015. Sementara Tujuan Perusahaan terbaru telah disahkan bersamaan dengan pengesahan RJPP 2015 - 2019 pada tanggal 23 Desember 2015.

TUJUAN PERUSAHAAN

- Melaksanakan dan menunjang kebijakan dan Program Pemerintah di bidang Ekonomi dan Pembangunan Nasional pada umumnya, terutama di bidang Penyelenggaraan Usaha Minyak dan Gas Bumi baik di dalam maupun luar negeri serta kegiatan lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi tersebut, serta:
- Pengembangan optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

BUDAYA PERTAMINA

Pertamina memiliki tata nilai sebagai pondasi perusahaan untuk mewujudkan visi dan misinya berdasarkan standar global dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Tata nilai Pertamina yang disebut dengan 6C, terdiri dari *Clean*, *Competitive*, *Confident*, *Customer Focus*, *Commercial* dan *Capable*, wajib diketahui dan menjadi pedoman bagi seluruh pekerja dalam aktivitasnya sehari-hari.

Pemahaman dan pelaksanaan Tata Nilai 6C akan membentuk perilaku yang menjadi budaya, sebagai ciri khas Pertamina di antara perusahaan-perusahaan lainnya. Setiap individu pekerja di Pertamina harus memastikan dirinya berperilaku sesuai dengan Tata Nilai 6C.



LOGO PERTAMINA



Makna logo Pertamina:

1. Warna biru memiliki arti andal, dapat dipercaya dan bertanggung jawab.
2. Warna hijau memiliki arti sumber daya energi yang berwawasan lingkungan.
3. Warna merah memiliki arti keuletan dan ketegasan serta keberanian dalam menghadapi berbagai macam kesulitan.

Arti simbol grafis:

1. Bentuk anak panah menggambarkan aspirasi organisasi Pertamina untuk senantiasa bergerak ke depan, maju dan progresif. Simbol ini juga mengisyaratkan huruf "P" yakni huruf pertama dari Pertamina.
2. Tiga elemen berwarna melambangkan pulau-pulau dengan berbagai skala yang merupakan bentuk negara Indonesia.

WEBSITE PERUSAHAAN



WWW.PERTAMINA.COM

INFORMASI PADA WEBSITE PERUSAHAAN

Teknologi dan informasi berkembang dengan cepat, dalam rangka meningkatkan transparansi sekaligus meningkatkan akses *stakeholder* atas informasi serta kinerja Perusahaan yang aktual dan terkini, Pertamina menyediakan *website* resmi yang dapat diakses di www.pertamina.com. Guna memudahkan pemahaman atas informasi yang disajikan, *website* tersebut menyajikan dua pilihan bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

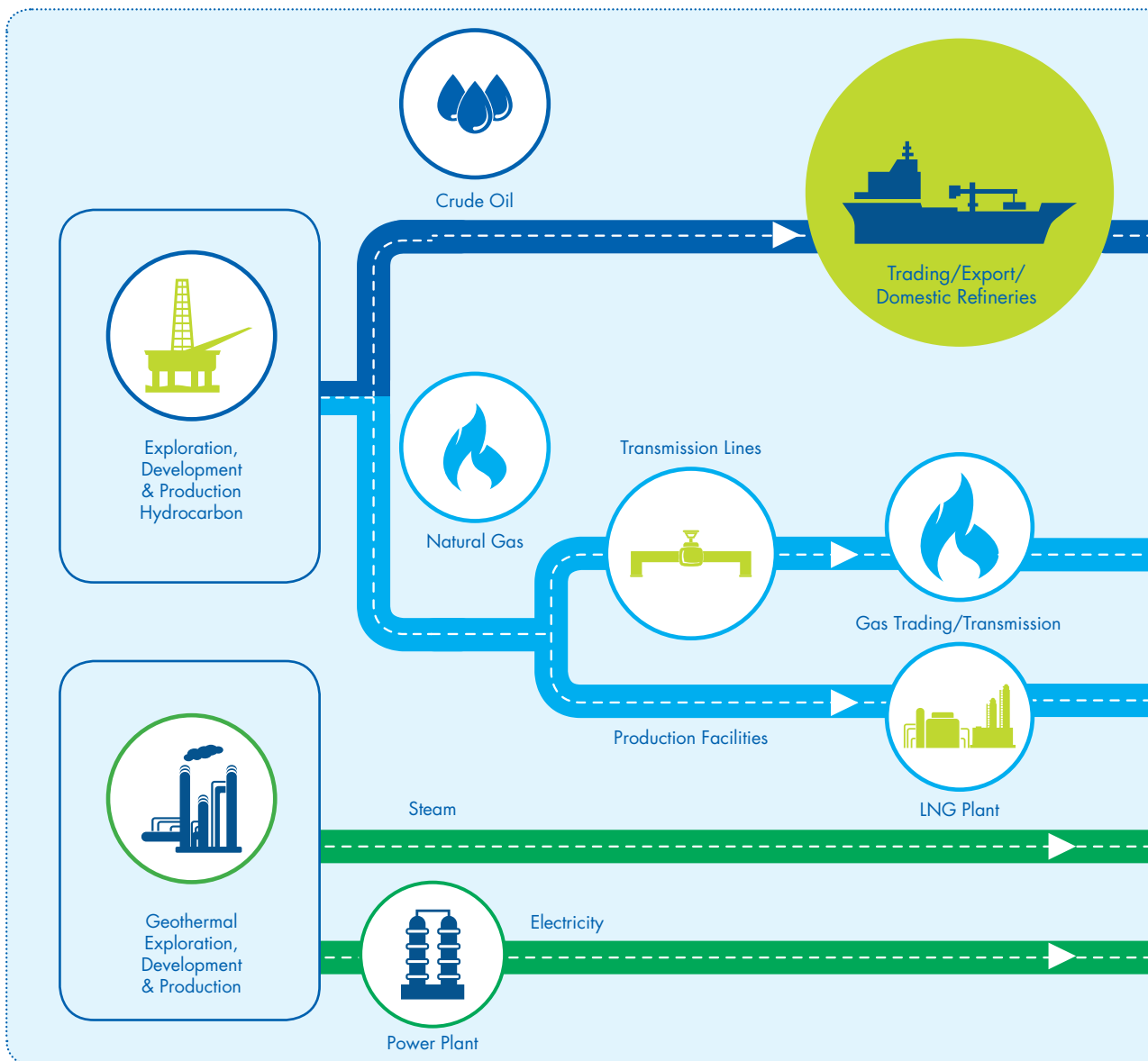
Website Perusahaan dibuat dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang mencerminkan identitas atas Pertamina. Secara umum, Pertamina menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan bagi *stakeholder* antara lain meliputi:

1. Informasi umum tentang Pertamina yang terdiri dari: Profil Perusahaan; Visi dan Misi; Tata Nilai Perusahaan; Sejarah Perusahaan; Direksi; informasi profil singkat anggota Dewan Komisaris dan Direksi; Isi Kode Etik; Pedoman Tata Kelola Perusahaan; Jaringan dan Wilayah Kerja;
2. Informasi kegiatan bisnis yang dijalankan oleh Pertamina meliputi kegiatan sektor Hulu dan Hilir, produk dan layanan yang dihasilkan dari aktivitas Hulu sampai Hilir, serta informasi seputar peran dan kapabilitas *Integrated Supply Chain* (ISC) di Pertamina.
3. Informasi seputar kegiatan dalam bidang energi dalam bentuk *News Release*, *News Update*, sambutan/pidato Direksi, publikasi digital, *Event* dan *Promo*, serta pengumuman pengadaan lelang pengadaan produk dan jasa yang diselenggarakan oleh Pertamina.
4. Informasi terkait Hubungan Investor yang terdiri dari
 - a. Informasi Pemegang Saham, meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan;
 - b. Laporan Tahunan 10 tahun terakhir, Laporan Keuangan per kuartal 10 tahun terakhir, Laporan Keberlanjutan 6 tahun terakhir,
 - c. Presentasi Perusahaan, serta
 - d. Informasi Obligasi dan Peringkat Utang.
5. Informasi *Soft-Structure* GCG Perusahaan, yang meliputi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Pertamina, Panduan Dewan/Board Manual, Pedoman Perilaku, serta Kode Kepatuhan.
6. Informasi terkait program dan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), Pertamina Foundation, serta publikasi terhadap aktivitas sosial lainnya dalam bentuk Berita CSR.

Situs resmi Pertamina dikelola dan diawasi oleh Fungsi *Corporate Shared Service* (CSS) secara rutin untuk memastikan tidak ada kendala teknis. Dalam upaya Perseroan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, situs Pertamina telah didukung dengan aplikasi pencarian SPBU Pertamina Go yang dapat diunduh pada Apple Store dan Google Play, serta E-Paper Energia yang dapat diakses pada komputer atau tablet di <http://epaper.pertamina.com>. Dari waktu ke waktu, Pertamina selalu berupaya untuk menyempurnakan situs resmi Perseroan agar semakin informatif, mudah diakses, mudah dinavigasi serta ramah bagi penggunanya.

KEGIATAN USAHA TERINTEGRASI PERTAMINA

UPSTREAM



Key Operating Companies*

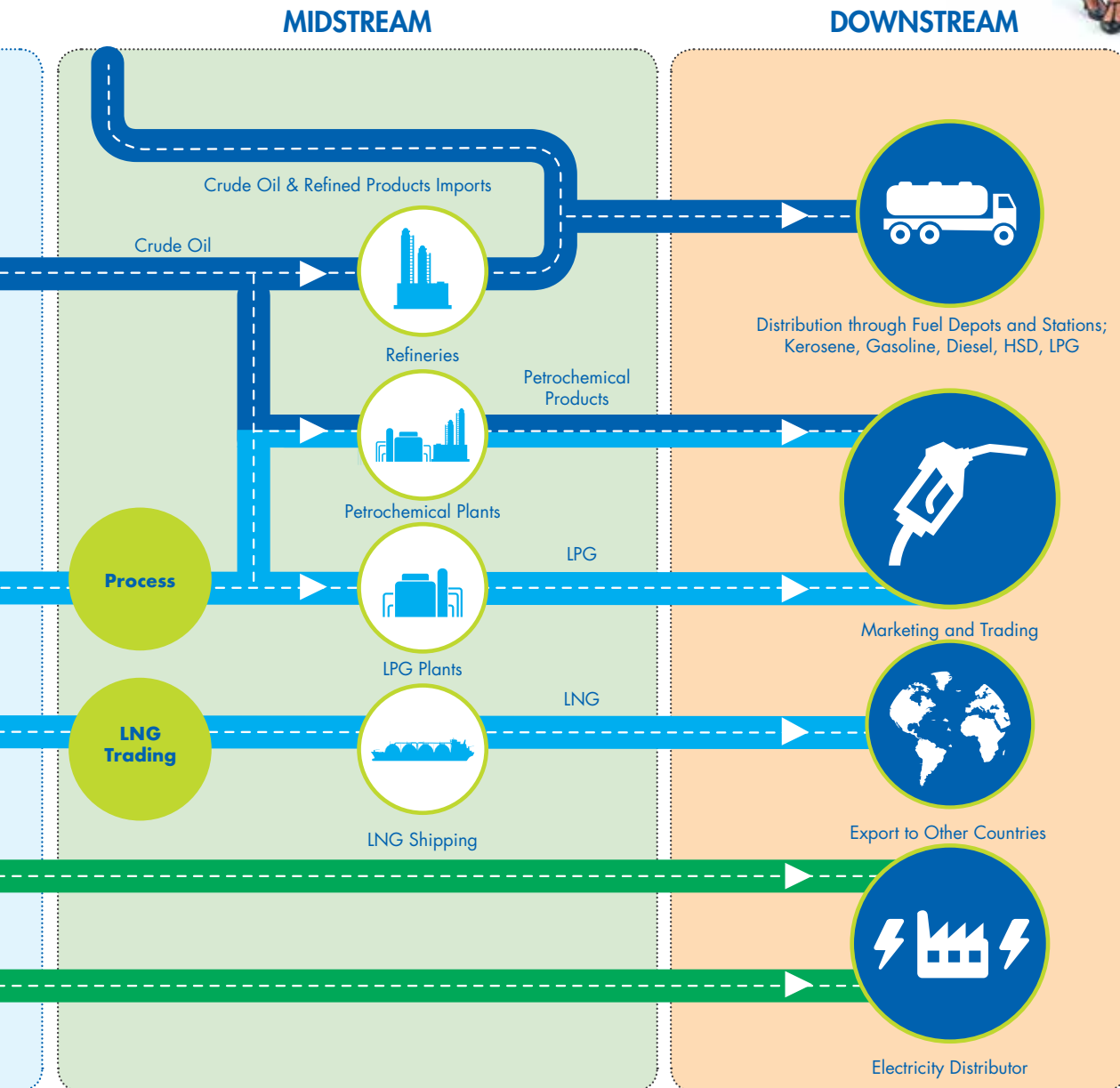
Upstream

- PT Pertamina EP
- PT Pertamina EP Cepu
- PT Pertamina Drilling Services Indonesia
- PT Pertamina EP Cepu ADK
- PT Pertamina Hulu Energi
- PT Pertamina Geothermal Energy
- PT Pertamina International Exploration & Production
- PT Pertamina Hulu Indonesia
- PT Elnusa Tbk

* Anak Perusahaan Aktif

** Perusahaan afiliasi yang laporan Keuangannya dikonsolidasi di PT Pertamina (Persero)

“ Pertamina merupakan Perusahaan dengan bisnis yang terintegrasi mulai dari *Upstream, Midstream, dan Downstream.* ”



- Gas & EBT**
- PT Pertamina Gas
 - PT Pertamina Power Indonesia
 - PT Nusantara Regas

- Downstream**
- PT Pertamina Patra Niaga
 - PT Pertamina Trans Kontinental
 - PT Pertamina Retail
 - PT Pertamina Lubricants
 - PT Pertamina International Shipping
 - Pertamina International Timor S.A**
 - PT Kilang Pertamina Internasional

BIDANG USAHA

Kegiatan usaha Pertamina sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS tanggal 24 November 2016 tentang Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina yang dinyatakan pada akta No. 27 tanggal 19 Desember 2016, adalah kegiatan usaha di bidang penyelenggaraan usaha energi, yaitu minyak dan gas bumi, energi baru dan terbarukan, serta kegiatan lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang energi, yaitu minyak dan gas bumi, energi baru dan terbarukan tersebut serta pengembangan optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan.

Berdasarkan Anggaran Dasar, Pertamina dapat melaksanakan usaha utama, antara lain melaksanakan:

- 1) Eksplorasi minyak dan gas bumi;
- 2) Eksploitasi minyak dan gas bumi;
- 3) Kegiatan di bidang energi listrik termasuk tetapi tidak terbatas pada eksplorasi dan eksploitasi energi panas bumi, pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP), pembangkit listrik tenaga gas (PLTG) dan energi listrik yang dihasilkan Perusahaan;
- 4) Kegiatan pengolahan yang menghasilkan bahan bakar minyak (BBM), bahan bakar khusus, non bahan bakar minyak (non-BBM), petrokimia, bahan bakar gas (BBG), LNG, GTL dan hasil/produk lainnya baik produk akhir ataupun produk antara;
- 5) Kegiatan penyediaan bahan baku, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga bahan bakar nabati (BBN);
- 6) Kegiatan pengangkutan minyak bumi, BBM, BBG dan/atau hasil/produk lain melalui darat, air dan/atau udara termasuk pengangkutan gas bumi melalui pipa;
- 7) Kegiatan penyimpanan (penerimaan, pengumpulan, penampungan dan pengeluaran) minyak bumi, BBM, BBG dan/atau hasil/produk lain pada lokasi di atas dan/atau di bawah permukaan tanah dan/atau permukaan air;
- 8) Kegiatan niaga (pembelian, penjualan, ekspor, impor) minyak bumi, BBM, BBG dan/atau hasil/produk lain, termasuk niaga energi listrik;
- 9) Kegiatan pengembangan, eksplorasi, produksi dan niaga energi baru dan terbarukan.

Selain kegiatan usaha utama tersebut di atas, Pertamina dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk:

- 1) *Trading house, real estate*, pergudangan, pariwisata, *resort*, olahraga dan rekreasi, *rest area*, rumah sakit, pendidikan, penelitian, prasarana telekomunikasi, jasa penyewaan dan perusahaan sarana dan prasarana yang dimiliki Perusahaan, jalan tol dan pusat perbelanjaan;
- 2) Pengelolaan kawasan ekonomi khusus;
- 3) Pengelolaan kawasan industri;

- 4) Kegiatan usaha dalam rangka melaksanakan kegiatan usaha lainnya yang menunjang dan terkait dengan kegiatan usaha utama.

1. Sektor Hulu

Sektor hulu terdiri dari kegiatan eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak dan gas. Kegiatan usaha lainnya pada sektor ini adalah jasa teknologi bidang hulu, jasa pengeboran, jasa perawatan sumur, pengembangan energi panas bumi dan gas metana batu bara (GMB) serta *shale gas*.

2. Sektor Pengolahan

Sektor pengolahan mencakup kegiatan usaha di dalam negeri diantaranya kilang pengolahan (*refinery*) dan pengelolaan kilang petrokimia.

3. Sektor Gas, Energi Baru dan Terbarukan

Di sektor Gas dan Energi Baru Terbarukan (GEBT), Pertamina telah melakukan beragam penelitian dan pendekatan terkait pengembangan EBT untuk pembangkit listrik dan EBT sebagai bahan bakar nabati non konvensional, termasuk melakukan studi kelayakan untuk pembangkit listrik tenaga biogas dan pembangkit listrik tenaga surya, serta pengembangan bahan bakar nabati berupa *green diesel* dan bio LNG. Sektor ini juga membawahi proyek-proyek infrastruktur gas seperti pembangunan fasilitas regasifikasi LNG, jalur pipa gas, dan SPBG.

4. Sektor Pemasaran

Di sektor pemasaran, Pertamina melakukan usaha pemasaran, perdagangan dan distribusi berbagai jenis produk seperti bahan bakar minyak (BBM), pelumas, LPG, produk petrokimia serta produk-produk non-BBM lainnya untuk pasar domestik dan mancanegara.

5. Sektor Mega Proyek Pengolahan dan Petrokimia

Sektor mega proyek pengolahan dan petrokimia merupakan entitas pendukung usaha sektor pengolahan dengan target meningkatkan kapabilitas dan daya saing kilang.

PRODUK DAN JASA

PRODUK

01 Produk Bahan Bakar Bersubsidi/Penugasan

- | | |
|--|--------------------------|
| a. Solar/Biosolar | c. Kerosene/Minyak Tanah |
| b. Premium khusus Penugasan (Non Jawa, Madura, dan Bali) | d. Elpiji 3 Kg |

02 Produk Bahan Bakar Minyak Non Subsidi

- | | |
|---|--------------------------------|
| a. Premium (Jawa, Madura, dan Bali) | h. Pertamina Dex |
| b. Biosolar (Keekonomian termasuk untuk industri) | i. Industrial Diesel Oil (IDO) |
| c. Pertalite | j. Industrial Fuel Oil (IFO) |
| d. Pertamina | k. Marine Fuel Oil 380 |
| e. Pertamina Turbo | l. Marine Gas Oil |
| f. Pertamina Racing | m. Avtur |
| g. Dexlite | n. Avgas |
| | o. Methanol Mixture |

03 Produk Non Bahan Bakar Minyak

- | | | |
|--------------------------|---------------|--------------------------|
| a. Elpiji 12 Kg | h. Bitumen | o. Rubber Processing Oil |
| b. Bright Gas 5,5 Kg | i. Paraxylene | p. Solvent |
| c. Bright Gas 12 Kg | j. Benzene | q. Condensate |
| d. Bright Gas Can 220 gr | k. Propylene | r. Tenac Sticker |
| e. Vi-Gas | l. Polytam | s. TB 192 |
| f. HAP | m. Sulfur | t. Slack Wax |
| g. Musicool | n. Green Coke | u. Wax |

04 Produk Gas

Envogas










JASA

1. Jasa angkutan laut *Internal Customer Crude*, *Intermedia*, produk BBM & Non BBM.
2. Jasa angkutan laut eksternal *customer (charter out)*.
3. Jasa *Floating Storage & Offloading*.
4. Jasa *Velting*.
5. *Marine Services*: Teknik Bawah Air, *Docking*, *Agency* dan *Mooring Master*.
6. Jasa *Offshore Support Vessel*, sarana kepelabuhanan dan dermaga.

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

01

UPSTREAM

 Pertamina 99,99% PT PDV 0,01%	 Pertamina 99% PT PDV 1%
 Pertamina 98,72% PT PDV 1,28%	 Pertamina 90,06% PT PDV 9,94%
 Pertamina 99,89% PT PDV 0,11%	 Pertamina 99% PT PDV 1%
 Pertamina 99,9% PT PDV 0,1% *	 Pertamina 99% PT PDV 1%
 Pertamina 99,999997% PT PDV 0,000003%	Conoco Phillips Algeria/ Pertamina Algeria Pertamina 100%
 Pertamina 41,10% DP Pertamina 14,90% Public <5% 44,00%	 Pertamina 99,93% PT PDV 0,07%

02

GAS

 Pertamina 99,99% PT PDV 0,01%	 Pertamina 60% PT PGN Tbk 40%
 Pertamina 99,998897% PT PDV 0,001103%	
 Pertamina 55% PHE Arun 45%	 Pertamina 55% Vico 20% Jilco 15% Total EP Ind 10%

03

REFINERY & PETROCHEMICAL

PT Pertamina Kilang Internasional	
Pertamina	99,90%
PT PDV	0,10%

*) Perusahaan sudah berdiri tetapi belum beroperasi
 **) Beku Operasi
 ***) Likuidasi

04

DOWNSTREAM

PERTAMINA
PATRA NIAGA

Pertamina	99,912%
PT PTK	0,088%

PERTAMINA
TRANS KONTINENTAL

Pertamina	99,999%
PT PDV	0,001%

PERTAMINA
RETAIL

Pertamina	99,9994%
PT PDV	0,0006%

PERTAMINA
LUBRICANTS

Pertamina	99,95%
PT PDV	0,05%

PERTAMINA
INTERNATIONAL SHIPPING

Pertamina	99,95%
PT PDV	0,05%

05

FINANCE AND SERVICES

pdv

Pertamina	99,93%
PT PPN	0,07%

PERTAMINA

Pertamina	99,98%
PT PDV	0,02%

PATRAJASA

Pertamina	99,999%
PT PDV	0,001%

PelitaAir

Pertamina	99,997%
PT PDV	0,003%

PTC

Pertamina	91%
PT PDV	9%

TUGU

Pertamina	65%
PT Sakin Laksana	17,60%
Prima	12,15%
Siti Taskiyah	5,25%
M. Satya Permadi	

PPT PPT Energy Trading Co Ltd

Pertamina	50%
Toyota Motor	13%
Lain-lain	37%

PT Trans Pacific Petrochemical Indotama

Pertamina	48,59%
PT Tuban Petro	19,16%
Vital Tuban B.V	8,81%
Polytama Propindo	6,77%
Tuban Petro Ltd	5,15%
Lain-lain ≤5%	11,52%

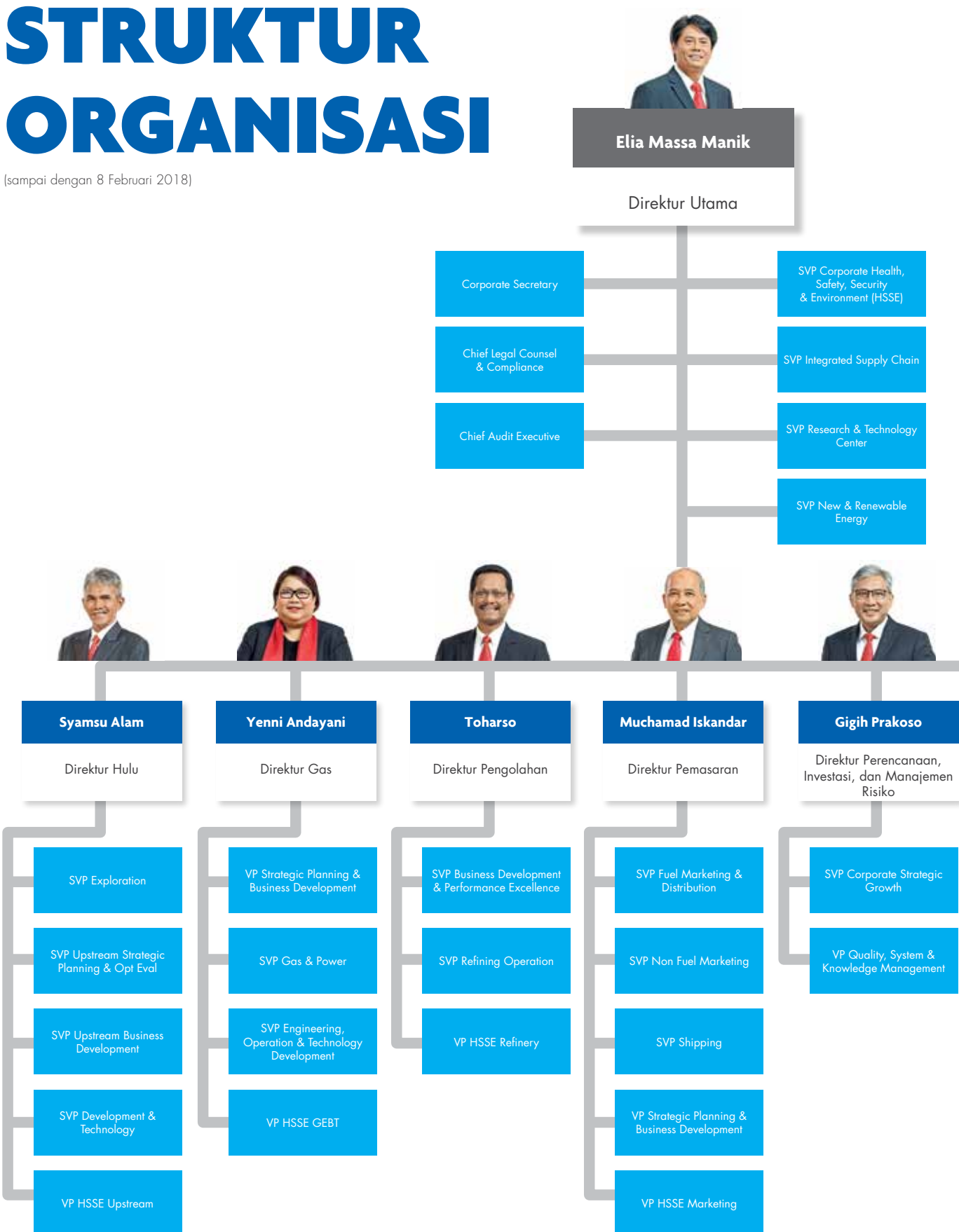
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya

Pertamina	10,36%
Tenaris Global	77,45%
PT Bakrie & Brother	10%
PT Krakatau Steel	2,19%

Anak Perusahaan

STRUKTUR ORGANISASI

(sampai dengan 8 Februari 2018)





* Struktur Organisasi per 31 Desember 2017

PROFIL DEWAN KOMISARIS



Tanri Abeng

Komisaris Utama/Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, berusia 75 tahun, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris Utama PT Pertamina (Persero) sejak tanggal 6 Mei 2015 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pertamina (Persero) No.SK-60/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015 dan ditetapkan sebagai Komisaris Independen merangkap Komisaris Utama sejak 14 November 2016 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.SK-254/MBU/11/2016 tanggal 14 November 2016.

Tanri Abeng lulus dari State University of New York di bidang Business Administration, menyelesaikan Advanced Management Program di Claremont Graduate School (USA) (1984) dan mendapatkan gelar Doktor di Universitas Gadjah Mada (2010).

Karir Tanri Abeng antara lain Menteri Negara Pendayagunaan BUMN yang pertama (1998-1999), Anggota Dewan Pemantapan Ketahanan Ekonomi & Keuangan, memegang posisi eksekutif puncak di Indonesia untuk Union Carbide (USA), Heineken (Belanda) (1979), Bakrie & Brothers (1991) dan telah memegang posisi non eksekutif di perusahaan lain; termasuk BAT (Inggris) pada tahun 1995-1998, BATA (Kanada) (1993-1998) dan Asia Pacific Breweries (Singapore) (1981-1991). Tanri juga merupakan Anggota MPR-RI (1990-1998), Komisaris Utama PT Telkom (2004-2010), Penerbit Globe Asia, Presiden Komisaris PT AlcatelLucent Indonesia (2011), anggota Dewan Komisaris Lippo Karawaci (2010-2016) dan Pendiri Tanri Abeng University (2011).



Arcandra Tahar

Wakil Komisaris Utama

Warga negara Indonesia, berusia 47 tahun, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Ditunjuk pertama kali sebagai Wakil Komisaris Utama PT Pertamina (Persero) sejak tanggal 14 November 2016 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.SK-254/MBU/11/2016 tanggal 14 November 2016.

Arcandra Tahar lulus dari Jurusan Teknik Mesin di Institut Teknologi Bandung (1994), Texas A&M University Ocean Engineering (1998) dan meraih gelar PhD di Texas A&M University Ocean Engineering (2001).

Arcandra Tahar adalah pemilik lima hak paten di bidang desain offshore. Karir Arcandra Tahar antara lain Asisten Peneliti Offshore Technology Research Center (1997-2001), Technical Advisor Noble Denton (2000), Peneliti Technip Offshore (2001-2006), Hydronamics Lead FloaTec LLC (2006-2007), Principal dan Presiden Asia Pasific AGR Deepwater Development System (2007-2009), Principal Horton Wilson Deepwater (2009-2013), Presiden Petroneering (2013-2016), Menteri ESDM Indonesia (27 Juli 2016-15 Agustus 2016). Sejak 14 Oktober 2016, Arcandra Tahar diangkat menjadi Wakil Menteri ESDM.



Sahala Lumban Gaol

Komisaris

Warga negara Indonesia, berusia 65 tahun, berdomisili di Jakarta. Ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak tanggal 6 Mei 2015 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pertamina (Persero) No.KEP-58/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015.

Sahala Lumban Gaol memperoleh gelar Sarjana Peternakan dari Institut Pertanian Bogor (1977), dan gelar Master of Economy di University of Illinois, USA (1988). Kemudian meraih gelar Doctor of Philosophy in Economy dari IOWA State University (1994).

Karir Sahala Lumban Gaol antara lain Ketua Kelompok Kerja I Dewan Komisaris Pertamina Pemerintah (DKPP) (2000-2003), Deputi Menteri Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan Kementerian Koordinasi Bidang Ekonomi (2005-2009), Deputi Bidang Usaha Pertambangan Industri Strategis Kementerian BUMN (2008-2010), Staf Ahli Menteri BUMN (2012-2014), Komisaris PT PGN Tbk. (2002-2007), Komisaris PT Petrokimia Gresik (2004-2009), Komisaris PT Garuda Indonesia (2007-2012), Komisaris Utama PT Geo Dipa Energi (2007-2009), Komisaris Utama PT PPA (2009-2012), Komisaris PT Tugu Insurance (2009-2012), Komisaris Independen PT BTN Tbk. (2012-2015). Saat ini Sahala Lumban Gaol juga menjabat sebagai Staf khusus Menteri BUMN sejak November 2014.



Suahasil Nazara

Komisaris

Warga negara Indonesia, berusia 47 tahun, berdomisili di Jakarta. Ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak tanggal 6 Mei 2015 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pertamina (Persero) No.SK-58/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015.

Suahasil Nazara meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1994), kemudian mendapatkan gelar Master of Science di Cornell University USA (1997), dan meraih gelar Doctor of Philosophy (PhD.) dari University of Illinois at Urbana Champaign USA (2003).

Karir Suahasil Nazara dimulai sebagai staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (FEB-UI) (1999-sekarang). Suahasil Nazara mendapatkan gelar Guru Besar (Profesor) di bidang ilmu Ekonomi pada 2009. Beberapa jabatan yang pernah dipegang antara lain Ketua Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi (2004-2005), Kepala Lembaga Demografi (2005-2008), dan Ketua Departemen Ilmu Ekonomi (2009-2013). Selain itu, Suahasil Nazara juga aktif membantu Pemerintah dalam berbagai kapasitas, diantaranya sebagai anggota Tim Asistensi Menteri Keuangan Bidang Desentralisasi Fiskal (2008-2011), Koordinator Pokja Kebijakan Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, Sekretariat Wakil Presiden RI I (2010-2015), dan juga menjadi Anggota Komite Ekonomi Nasional atau KEN (2013-2014). Sejak 6 Februari 2015, Suahasil Nazara diangkat menjadi Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Badan Kebijakan Fiskal di Kementerian Keuangan dan mendapatkan penetapan sebagai Kepala Badan Kebijakan Fiskal di Kementerian Keuangan RI pada tanggal 31 Oktober 2016.



Edwin Hidayat Abdullah

Komisaris

Warga negara Indonesia, berusia 46 tahun, berdomisili di Jakarta. Ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak tanggal 14 November 2016, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.SK-254/MBU/11/2016 tanggal 14 November 2016.

Edwin Hidayat Abdullah lulus dari Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada (1995) dan Master of Public Management pada Lee Kuan Yew School of Public Policy, NUS (in Cooperation with Kennedy School of Government, Harvard University di Singapura dan Amerika Serikat) (2005), IDEAS Fellow, Sloan School of Management MIT (2009).

Karir Edwin Hidayat Abdullah antara lain Corporate Finance Advisor PT Timah Tbk (2007-2010), Senior Financial Advisor PT BNI Tbk (2007-2008), Komite Audit Independen PT Golden Energy Mines Tbk (2012-2015), Komite Audit Independen PT Bumi Serpong Damai Tbk (2013-2015), Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit Independen PT Sinarmas Tbk (2006-2015), Business Development and Investment Director PT Global Perkasa Investindo (2010-2015), Komisaris Independen PT Bumi Serpong Damai Tbk (2004-2015), Deputi Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata Kementerian BUMN (2015-sekarang) dan Wakil Komisaris Utama PT Pertamina (Persero) (29 Maret 2016-14 November 2016).



Alexander Lay

Komisaris

Warga negara Indonesia, berusia 44 tahun, berdomisili di Jakarta. Ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak tanggal 12 September 2017, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.SK-194/MBU/09/2017 tanggal 12 September 2017.

Alexander Lay lulus Sarjana Teknik Perminyakan Institut Teknologi Bandung (ITB) di Bandung (1997), Sarjana Hukum Universitas Atmajaya di Jakarta (2003) dan Master of Laws University of Sidney di Sydney (2006).

Karir Alexander Lay adalah Drilling Services Engineer di Schlumberger Oilfield Services (Anadrill) (1997-1999), Senior Associate di Kantor Hukum Lubis, Santosa & Maulana (2006-2009), Partner Pendiri Kantor Hukum Lasut, Lay & Pane (2009-2014), Staf Khusus Bidang Hukum dari Sekretaris Kabinet RI (2015), Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (September 2016-September 2017) dan Staf Khusus Bidang Hukum dari Menteri Sekretaris Negara RI (September 2015-sekarang).

PROFIL DIREKSI

(per 9 Februari 2018)



Elia Massa Manik
Direktur Utama

Berkewarganegaraan Indonesia, berusia 52 tahun, lahir di Kabanjahe Kabupaten Karo, Sumatera Utara, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Utama pada 16 Maret 2017 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.SK-52/MBU/03/2017 tanggal 16 Maret 2017. Elia Massa Manik merupakan lulusan sarjana Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung (1988) dan memperoleh gelar Master Business Management dari Asian Institute of Management Filipina (1992).

Elia Massa Manik pernah menjadi bagian keluarga besar Pertamina ketika menjabat sebagai Presiden Direktur PT Elnusa sejak Juli 2011 hingga 2014. Kemudian berkarir di PT Bank Negara Indonesia sebagai Senior Executive Vice President dalam kurun waktu tahun 2015-2016. Terakhir, Massa berlabuh sebagai Direktur Utama di PT Perkebunan Nusantara (PTPN) III sejak April 2016 dan dinilai sukses mengelola holding 14 perusahaan perkebunan negara.



Syamsu Alam
Direktur Hulu

Berkewarganegaraan Indonesia, berusia 53 tahun, lahir di Purworejo, Berdomisili di Tangerang, Indonesia. Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Hulu PT Pertamina (Persero) pada 8 Desember 2014 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.SK-267/MBU/12/2014 tanggal 8 Desember 2014 dan SK No. Kpts-34/COO000/2016-SO tentang Struktur Organisasi Dasar PT Pertamina (Persero).

Syamsu Alam merupakan lulusan Sarjana Geologi dari Institut Teknologi Bandung (1988), Master of Science, Geofisika dari Institut Teknologi Bandung (1994) dan meraih gelar PhD dari Texas A&M University, USA (2001).

Perjalanan karirnya dimulai sejak 1989 di PT Pertamina dan pernah dipercaya untuk memegang posisi Direktur Eksplorasi & Pengembangan di PT Pertamina EP (2008-2011), Presiden Direktur PT Pertamina EP (2011-2013) dan Senior Vice President Exploration PT Pertamina (Persero) (2013-Desember 2014).



Toharso
Direktur Pengolahan

Berkewarganegaraan Indonesia, berusia 54 tahun, lahir di Tegal, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Pengolahan PT Pertamina (Persero) pada 2 Desember 2016 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.SK-264/MBU/12/2016 tanggal 2 Desember 2016 dan SK No.Kpts-34/COO000/2016-SO tentang Struktur Organisasi Dasar PT Pertamina (Persero).

Menyandang gelar Sarjana Muda dari AKPRIND Yogyakarta (1985), Sarjana (S1) Teknik Mesin dari Institut Teknologi Nasional Malang (1989), dan menyelesaikan Pendidikan Pascasarjana (S2) Magister Manajemen di PPM. Perjalanan karirnya di Pertamina dimulai sejak tahun 1992 dan pernah dipercaya sebagai Direktur Utama PT Patra Niaga (2007), Sekretaris Perseroan Pertamina (2009), dan Direktur Utama PT Pertamina Retail (2015-2016).



Muchamad Iskandar

Direktur Pemasaran Korporat dan Plt. Direktur Pemasaran Ritel

Berkewarganegaraan Indonesia, berusia 54 tahun, lahir di Surakarta, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Pemasaran PT Pertamina (Persero) pada 2 Desember 2016 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. SK-264/MBU/12/2016 tanggal 2 Desember 2016. Muchamad Iskandar merupakan lulusan Sarjana Ekonomi Manajemen tahun 1986 dari Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Perjalanan karirnya di Pertamina dimulai sejak tahun 1991. Pernah dipercaya memegang posisi sebagai General Manager Fuel Retail Marketing Region V (2009-2011), Vice President LPG & Gas Product (2011-2012), Vice President Retail Fuel Marketing (2012-2015), Senior Vice President Marketing & Distribution (2015-2016).



Ardhy N. Mokobombang

Direktur Mega Proyek Pengolahan dan Petrokimia

Berkewarganegaraan Indonesia, berusia 54 tahun, lahir dan berdomisili di Jakarta, Indonesia. Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia PT Pertamina (Persero) pada 15 Agustus 2017 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. SK-160/MBU/08/2017 tanggal 15 Agustus 2017 dan SK No. Kpts-47/C00000/2017-SO tentang Struktur Organisasi Dasar PT Pertamina (Persero).

Ardhy N. Mokobombang merupakan lulusan Teknik Kimia Institut Teknologi Bandung tahun 1990. Di tahun 2015, saat Pertamina merancang revitalisasi dan pembangunan kilang baru, Ardhy menjabat sebagai Vice President (VP) of Strategic Planning, Business Development and Operational Risk (SPBD&OR) – Direktorat Pengolahan Pertamina. Sebelum ditetapkan sebagai Direktur, lulusan Teknik Kimia Institut Teknologi Bandung ini sempat menjabat sebagai Senior Vice President Refining Operation di Direktorat pengolahan.



Arief Budiman

Direktur Keuangan

Berkewarganegaraan Indonesia, berusia 42 tahun, lahir di Bandung, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Ditunjuk sebagai Direktur Keuangan PT Pertamina (Persero) pada 15 Agustus 2017 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. SK-160/MBU/08/2017 tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas, dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina.

Arief Budiman merupakan lulusan Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (1996) dan memperoleh gelar Master of Business Administration (Palmer Scholar) dari the Wharton School, University of Pennsylvania (2002).

Perjalanan karirnya dimulai sejak tahun 1997 di konsultan Booz Allen & Hamilton, Asia. Bekerja di mancanegara, antara lain di Merrill Lynch (2001), Booz Allen Hamilton, USA (2003-2004), McKinsey & Co. (jabatan terakhir, President Director dari PT McKinsey Indonesia, 2004-2014).

PROFIL DIREKSI

**Gigih Prakoso**

Direktur Perencanaan, Investasi, dan Manajemen Risiko

Berkewarganegaraan Indonesia, berusia 53 tahun, lahir di Kalianget, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Perencanaan, Investasi dan Manajemen Risiko PT Pertamina (Persero) pada 15 Agustus 2017 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.SK-160/MBU/08/2017 tanggal 15 Agustus 2017 dan SK No. Kpts-47/C00000/2017-S0 tentang Struktur Organisasi Dasar PT Pertamina (Persero).

Gigih Prakoso merupakan lulusan sarjana Teknik Agroindustri dan Manajemen Insitut Pertanian Bogor (1987), Master in Business Administration dari St. Louis University, USA (1992), Doktor Strategic Management dari Universitas Gadjah Mada (2006) dan gelar PhD dari University of Kentucky, Lexington, USA (2000).

Gigih Prakoso telah menduduki jabatan di Pertamina yang relevan dengan tanggung jawab yang diemban saat ini, yakni Senior Vice President Corporate Strategic Growth, dan Vice President Corporate Strategic Pertamina. Pada bulan Mei 2017 ditunjuk sebagai Director Strategy and Business Development PT Perusahaan Gas Negara.

**Nicke Widyawati**

Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)

Plt. Direktur Logistik, Supply Chain, Infrastruktur

Berkewarganegaraan Indonesia, berusia 50 tahun, lahir di Tasikmalaya, berdomisili di Jakarta. Ditunjuk sebagai Direktur SDM PT Pertamina (Persero) pada 27 November 2017 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. SK -256/MBU/11/2017 tentang Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina (Persero).

Nicke Widyawati merupakan lulusan Teknik Industri Institut Teknologi Bandung tahun 1991 dan memperoleh gelar Magister Hukum Bisnis Universitas Padjadjaran tahun 2009. Perjalanan karirnya dimulai sejak tahun 1988 Assistant Account Manager Bank di Bandung. Sebelum menjabat sebagai Direktur SDM Pertamina, Nicke pernah berkarir sebagai Direktur Pengadaan Strategis 1 PT PLN (Persero).

**Dwi Wahyu Daryoto**

Direktur Manajemen Aset

Berkewarganegaraan Indonesia, berusia 53 tahun, lahir di Mojokerto, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Manajemen Aset PT Pertamina (Persero) pada 15 Agustus 2017 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.SK-160/MBU/08/2017 tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas, dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina.

Dwi Wahyu Daryoto merupakan lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) tahun 1992 dan memperoleh gelar Magister Psikologi Terapan dari Universitas Indonesia (2012). Perjalanan karirnya dimulai sejak tahun 1986 sebagai Auditor Junior BPKP. Dari tahun 2012 beliau mengajar mata kuliah Human Capital and Knowledge Management di Universitas Indonesia. Sertifikasi yang dimiliki adalah Certified Public Accountant (CPA), Chartered Accountant (CA) dan terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Sebelum menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum Pertamina, Dwi Wahyu Daryoto pernah berkarir sebagai partner di Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan rekan (anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers), Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum PT Pertamina (Persero) (2014-2016).

PROFIL MANTAN DIREKTUR/DIREKTUR NON-AKTIF



Yenni Andayani

Mantan Direktur Gas
(hingga 9 Februari 2018)

Berkewarganegaraan Indonesia, berusia 51 tahun, lahir di Tanjung Karang, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Gas PT Pertamina (Persero) pada 20 Oktober 2016 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.SK-242/MBU/10/2016 tanggal 20 Oktober 2016 dan SK No. Kpts-34/C00000/2016-S0 tentang Struktur Organisasi Dasar PT Pertamina (Persero).

Yenni Andayani merupakan lulusan Sarjana Hukum dari Universitas Parahyangan tahun 1988. Perjalanan karirnya dimulai sejak tahun 1991 di PT Pertamina dan pernah dipercaya untuk memegang posisi sebagai President PT Nusantara Gas Services Company di Osaka, Jepang, President Director PT Donggi-Senoro LNG (2009-2012) dan Senior Vice President Gas and Power, Direktorat Gas PT Pertamina (Persero) (2013-2014), dan Direktur Gas, Energi Baru dan Terbarukan PT Pertamina (Persero) (2014-2016).

PEJABAT SENIOR



Syahrrial Mukhtar
Corporate Secretary



Lelin Eprianto
SVP Corporate HSSE



Genades Panjaitan
Chief Legal Counsel
& Compliance



Toto Nugroho P
SVP Integrated Supply Chain



Faisal Yusra
Chief Audit Executive



Herutama Trikoranto
SVP Research &
Technology Center

Direktorat Hulu



Ricardo Perdana Yudantoro
SVP Exploration



Meidawati
SVP Upstream Strategic Planning
& Opt Eval



R. Panji Sumirat
SVP Development & Technology



Denie S. Tampubolon
SVP Upstream Business
Development

Direktorat Gas



Djohardi Angga Kusumah
SVP Gas & Power



Tanudji D
SVP Engineering, Operation &
Technology Development

Direktorat Pengolahan



Heru Setiawan
SVP Business Dev & Perform
Excellence



Budi Santoso Syarif
SVP Refining Operation

Direktorat Pemasaran



Gigih Wahyu Hari Irianto
SVP Fuel Marketing & Distribution



Basuki Trikora Putra
SVP Non Fuel Marketing

Direktorat Pemasaran



Alfian Nasution
SVP Shipping



Daniel Syahputra Purba
SVP Corporate Strategic Growth

Direktorat
Perencanaan,
Investasi, dan
Manajemen RisikoDirektorat Mega
Proyek Pengolahan
dan Petrokimia

Achmad Fathoni Mahmud
SVP Project Development



Ignatius Tallulembang
SVP Project Engineering
& Services

Direktorat Keuangan



Narendra Widjanto
SVP Financing & Business
Support



Yudi Wahyudi
SVP Controller



Jeffrey Tjahja Indra
SVP Corporate Shared
Service Development

Direktorat Sumber
Daya Manusia (SDM)

Ihsanuddin Usman
SVP Human Capital Development

Direktorat
Manajemen Aset

Alam Yusuf
SVP Asset Management

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN MANAJEMEN 2017

Informasi mengenai pendidikan dan pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perseroan, dan Unit Pertamina Internal Audit pada 2017 sebagai berikut:

Program Pendidikan dan Pelatihan Dewan Komisaris

No	Tanggal	Nama Anggota Dewan Komisaris	Kegiatan
1	31 Maret – 4 April	Tanri Abeng	Menghadiri Acara Gastech (bersama Direksi) di Jepang
2	8 – 12 Mei	Edwin Hidayat Abdullah	Asian Global Leadership Program di California
3	15 Mei	Arcandra Tahar	Sebagai Pembicara dalam acara People Leader Development Program (PLDP) Angkatan XI tahun 2017 di Pertamina Corporate University dengan topik "Indonesia's Economic & Political Outlook and Their Effects to PERTAMINA's Vision 2025" di Jakarta

Program Pendidikan dan Pelatihan Direksi

No	Tanggal	Nama Anggota Direksi	Kegiatan
1	13 April	Elia Massa Manik	Executive Leadership Program BUMN
	24 April		ELP Batch 1
	17 Mei		Narasumber Program PEDP PTPN
			Leadership Sharing Session pada Pertamina Global Executive Dev Program (PGEDP)
	15 Juni		Narasumber pada Talk Show HSSE dgn tema "Membentuk Behavior Based Safety utk Mewujudkan Zero Fatality, Kita Bisa"
	12 September		Indonesia HR Summit 2017 : Speaker in Session 10 "Leadership in the Digital Era"
	20 Oktober		Narasumber pada Acara Energizing & Empowering Pertamina Internal Audi
1 November	Half Day Seminar Enterprise Risk Management "Energizing Pertamina Business Through Risk Management"		
2	7 Februari	Yenni Andayani	The 8th IndoGas 2017
	14 Maret		Asia Pacific Natural Gas Vehicle Association (ANGVA) Conference & Exhibition 2017
			Indonesia - Korea Business Summit
	3 April		Gastech 2017
	17 Mei		The 41 st IPA Convention & Exhibition
			Indonesia - Lithuania Energy Forum
	2 Agustus		The 5 th Indonesia International Geothermal Convention & Exhibition (IIGCE) 2017
	13 September		The 6 th IndoEBTKE ConEx 2017
	28 September		The 72 nd National Electricity Day 2017
	18 Oktober		LNG Producer Consumer 2017
3	15 September	Toharso	Sharing session dengan Mahasiswa ITS
	3 Oktober		Narasumber di Sharing Session Unit Bisnis/Store Cafe Pertamina Retail
	11 November		Pembicara di Seminar Nasional SMKN 3 Tegal
4	16 Januari	Muchamad Iskandar	Workshop Abu Dhabi Sustainable Week
	18 Januari		Leading From ASEAN: From Awareness to Action
	2 November		Dialog Hiswana Migas - Diskusi BBM
	27 November		Dialog Hiswana Migas - Diskusi LPG
5	27 September	Gigih Prakoso	Pertambangan & Energi Expo 2017, dari Kementerian ESDM
	20 Oktober		WPLACE (World Plantation Conference & Exhibition) 2017, topik: Policy & Development Vision of Biofuel Business in PT Pertamina
	16 November		Forum "KOMET" PT. Patra Niaga, tema: Manajemen Risiko
6	15 Juli	Dwi W. Daryoto	BUMN Youth Community
	18 Juli		Pointer Sambutan Pembukaan Halal Bi Halal PWP 1438H
	21 Juli		PERTAMINA: CULTURE Roadshow
	27 Juli		Launching PERTAMINA Digital Community (PDC)
	3 Agustus		Opening ICT Innovation Challenge (IIC) 2017
	11 Agustus		Workshop Penyusunan Key Behaviour
	Penyerahan Feedback Report QMA 2017 dan Hasil Assessment KPKU 2016		

No	Tanggal	Nama Anggota Direksi	Kegiatan
	14 Agustus	Dwi W. Daryoto	Up Close Personal Kemerdekaan RI
	17 Agustus		PERTAMINA: CULTURE Roadshow
	7 September		Rapat Koordinasi Direktorat Asset Management
	27 September		Opening Forum Transformasi Kementerian & BUMN
	26 September		Health Edutainment
	13 Oktober		Ngopi Bareng Pekerja MOR 1 Medan
	19 Oktober		Workshop Pengamanan Aset
	20 Oktober		Go-Live New-SIMA
	23 Oktober		Internalisasi Core Values Pertamina Menjadi Perilaku dan Karakter Kerja
	27 Oktober		Bazaar Energi Negeri 2
7	8 September	Ardhy N. Mokobombang	Pertamina Leaders Forum: Bi Weekly
	22 September		Penyerahan Alat Multipurposes Microreactor kepada ITB
	25 September		"Sharing Session pada Event Kick Off Program 8 Prioritas Dit. Pengolahan"
	29 September		Konvensi Insinyur Kimia Th. 2017 - Pertamina
	10 Oktober		Co-Host Asia Tech Event
	14 Oktober		IATK ITB Event "Pak Sas dan Pemikirannya"
	01 November		Event Risk Management Day 2017

Program Pendidikan dan Pelatihan Komite Audit

No	Tanggal	Nama Anggota Komite Audit	Kegiatan
1	19 Januari	Dwi Martani, Agus Yulianto, Bonar Lumban Tobing	Seminar Metode Gross Split dalam Kontrak K3S berdasarkan Permen ESDM No.08/2017 di Kantor Pusat Pertamina Jakarta
2	23 Februari	Dwi Martani, Agus Yulianto, Bonar Lumban Tobing	Diskusi Peran Komite Audit dalam Penyusunan Laporan Keuangan yang diselenggarakan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) di Jakarta
3	3 Mei	Dwi Martani, Agus Yulianto, Bonar Lumban Tobing	Seminar Aspek Hukum dan Mekanisme Pendirian Holding Company di Kantor Pusat Pertamina Jakarta
4	22 - 29 Juli	Agus Yulianto, Bonar Lumban Tobing	The IIA's International Conference Sydney & Melbourne on-site Learning di Sydney dan Melbourne
5	27 - 29 Agustus	Dwi Martani	International Accounting Conference dengan tema The Growth Game Changer: How Accounting Works in the Digital Era di Yogyakarta
6	11 - 15 September	Dwi Martani	Asean Global Leadership Program (tema: Globalization, Innovation, Entrepreneurship and Leadership) di University of Cambridge, Inggris
7	30 November	Dwi Martani, Agus Yulianto, Bonar Lumban Tobing	Seminar Legal Preventive Program di Jakarta
8	12 - 13 Desember	Agus Yulianto, Bonar Lumban Tobing	Seminar Pertamina Energy Forum di Jakarta
9	14 - 15 Desember	Dwi Martani	Seminar International Ikatan Akuntan Indonesia - Peringatan HUT IAI ke-60 dengan tema: Toward 2030 : Transforming Role of Professional Accounts in the New Economic Order di Semarang

Program Pendidikan dan Pelatihan Komite Nominasi dan Remunerasi

No	Tanggal Event	Nama Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi	Kegiatan
1	7 - 8 April 2017	Aribowo Prijosaksono, Apep Fajar Kurniawan	Sosialisasi Pemahaman Pasal-Pasal Anggaran Dasar Pertamina
2	16 - 19 September 2017	Apep Fajar Kurniawan	Certified Professional Human Resource (CPHR) di Jakarta
3	25 - 26 Oktober 2017	Apep Fajar Kurniawan	Program Certified Behavioral Analyst (CBA) di Jakarta
4	13 Desember 2017	Aribowo Prijosaksono, Apep Fajar Kurniawan	Seminar Pertamina Energy Forum di Jakarta

Program Pendidikan dan Pelatihan Komite Pemantau Risiko

No	Tanggal Event	Nama Anggota Komite Pemantau Risiko	Kegiatan
1	12 Desember	Yusuf Didi Setiarto	Seminar Pertamina Energy Forum di Jakarta
2	20 - 21 Desember	Poerwo Tjahjono, Priyo Utomo, Yusuf Didi Setiarto	Program Update Knowledge Mekanisme Publikasi Harga MOPS dan Pola Trading di Pasar Oil and Gas Singapore di Singapura

Program Pendidikan dan Pelatihan Sekretaris Perseroan

Sepanjang tahun 2017, Sekretaris Perseroan tidak mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop.

Program Pendidikan dan Pelatihan Unit Pertamina Internal Audit

No	Jenis Sertifikasi	Jumlah Auditor	Keterangan
1	Certified Internal Audit (CIA)	8	International Certification
2	Certified Fraud Examiner (CFE)	27	International Certification
3	Certified Information System Auditor (CISA)	8	International Certification
4	Certified Control Self Assessment (CCSA)	2	International Certification
5	Qualified Internal Audit (QIA)	121	National Certification
6	Certified Accountant (CA)	18	National Certification
7	Certified Public Accountant (CPA) Indonesia	1	National Certification
8	Certified Risk Management Professional (CRMP)	9	National Certification
9	Certified Forensic Auditor (CFrA)	14	National Certification

DIREKTUR UTAMA ANAK PERUSAHAAN



Nanang Abdul Manaf

Direktur Utama
PT Pertamina Eksplorasi dan Produksi



Medy Kurniawan

Direktur Utama
PT Pertamina Eksplorasi dan Produksi
Cepu Alas Dara & Kemuning



Irfan Zainuddin

Direktur Utama
PT Pertamina Geothermal Energy



Slamet Riadhy

Direktur Utama
PT Pertamina Internasional Eksplorasi
dan Produksi



R. Gunung Sardjono Hadi

Direktur Utama
PT Pertamina Hulu Energi



Bambang Manumayoso

Direktur Utama
PT Pertamina Hulu Indonesia



Adriansyah

Direktur Utama
PT Pertamina Eksplorasi dan Produksi Cepu



Ginanjar

Direktur Utama
PT Pertamina Power Indonesia



Vacant

Direktur Utama
PT Pertamina Drilling Services Indonesia



Suko Hartono

Direktur Utama
PT Pertamina Gas





Achmad Fathoni Mahmud
Direktur Utama
PT Kilang Pertamina Internasional



Muhamad Haryo Yuniarto
Direktur Utama
PT Patra Jasa

PATRAJASA



Gandhi Sriwidodo
Direktur Utama
PT Pertamina Patra Niaga



Indra Baruna
Direktur Utama
PT Tugu Pratama Indonesia



Giri Santoso
Direktur Utama
PT Pertamina Trans Kontinental



Dany Amrul Ichdan
Direktur Utama
PT Pertamina Bina Medika



Sofyan Yusuf
Direktur Utama
PT Pertamina Retail



Dani Adriananta
Direktur Utama
PT Pelita Air Service



Afandi
Direktur Utama
PT Pertamina Lubricants



Sjahril Samad
Direktur Utama
PT Pertamina Dana Ventura



Subagjo Hari Moeljanto
Direktur Utama
PT Pertamina International Shipping



Tolingul Anwar
Direktur Utama
PT Elnusa Tbk



Umar Fahmi
Direktur Utama
PT Pertamina Training & Consulting



Deni Febrianto
Direktur Utama
Pertamina International Timor S,A



DAFTAR ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI

No.	Nama Entitas Anak	Persentase Kepemilikan Saham	Tanggal Berdiri	Status Operasi	Bidang Usaha	Total Aset 2017 (Juta USD)
1	PT Pertamina EP	PT Pertamina (Persero) (99,99%) PT Pertamina Dana Ventura (0,01%)	13 September 2005	Beroperasi	Usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi meliputi eksplorasi, eksploitasi serta penjualan produksi minyak dan gas bumi hasil kegiatan eksploitasi.	USD 7.621,46 Juta
2	PT Pertamina Geothermal Energy	PT Pertamina (Persero) (90,06%) PT Pertamina Dana Ventura (9,94%)	12 Desember 2006	Beroperasi	Pengelolaan dan pengembangan sumber daya panas bumi meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi, produksi uap dan pembangkitan listrik dan jasa konsultasi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta pengembangan teknologi di bidang panas bumi.	USD 2.408,12 Juta
3	PT Pertamina Hulu Energi	PT Pertamina (Persero) (98,72%) PT Pertamina Dana Ventura (1,28%)	29 Juni 2007	Beroperasi	Pengelolaan usaha sektor hulu minyak & gas bumi serta energi baik dalam maupun luar negeri serta kegiatan usaha yang terkait dan atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi.	USD 4.780,79 Juta
4	PT Pertamina EP Cepu	PT Pertamina (Persero) (99%) PT Pertamina Dana Ventura (1%)	14 September 2005	Beroperasi	Eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Blok Cepu.	USD 2.608,02 Juta
5	PT Pertamina Drilling Services Indonesia	PT Pertamina (Persero) (99,89%) PT Pertamina Dana Ventura (0,11%)	13 Juni 2008	Beroperasi	Pengelolaan dan pengembangan sumber daya jasa drilling meliputi eksplorasi dan eksploitasi migas atau panas bumi.	USD 574,40 Juta
6	PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning	PT Pertamina (Persero) (99%) PT Pertamina Dana Ventura (1%)	15 Agustus 2013	Beroperasi pada tahap eksplorasi	Eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Blok Cepu Alas Dara & Kemuning.	USD 18,53 Juta
7	PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi	PT Pertamina (Persero) (99,999997%) PT Pertamina Dana Ventura (0,000003%)	18 November 2013	Beroperasi	Melaksanakan usaha dalam bidang minyak, gas bumi dan energi.	USD 5.768,92 Juta
8	PT Pertamina Hulu Indonesia	PT Pertamina (Persero) (99,93%) PT Pertamina Dana Ventura (0,07%)	28 Desember 2015	Belum Beroperasi	Usaha di bidang minyak, gas bumi dan energi <ul style="list-style-type: none"> - Usaha minyak, gas bumi termasuk eksplorasi dan eksploitasi - Usaha di bidang energi terkait langsung maupun tidak langsung - Penyertaan saham dan kepemilikan participating interest di dalam negeri - Jasa terkait penyelenggaraan usaha minyak, gas bumi dan energi - Usaha lain yang langsung dan tidak langsung terkait dengan usaha di atas 	USD 304,84 Juta
9	PT Pertamina Power Indonesia	PT Pertamina (Persero) (99,998897%) PT Pertamina Dana Ventura (0,001103%)	Berdiri tanggal 26 Oktober 2016	Belum Beroperasi	Produksi, perbaikan dan perdagangan peralatan tenaga listrik, yang berasal dari sumber energi lainnya seperti gas alam, air, panas bumi, matahari, dll.	USD 99,73 Juta

No.	Nama Entitas Anak	Persentase Kepemilikan Saham	Tanggal Berdiri	Status Operasi	Bidang Usaha	Total Aset 2017 (Juta USD)
10	PT Pertamina Gas	PT Pertamina (Persero) (99,99%) PT Pertamina Dana Ventura (0,01%)	23 Desember 2007	Beroperasi	Niaga, transportasi, distribusi, pemrosesan dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya.	USD 1.926,76 Juta
11	PT Kilang Pertamina Internasional	PT Pertamina (Persero) (99,90%) PT Pertamina Dana Ventura (0,10%)	13 November 2017	Belum Beroperasi	Pengelolaan kilang dibidang minyak, gas bumi dan energi baru terbarukan didalam negeri maupun diluar negeri yang meliputi kegiatan produksi, pengolahan dan perdagangan.	USD 0,74 Juta
12	PT Pertamina Patra Niaga	PT Pertamina (Persero) (99,912%) PT Pertamina Trans Kontinental (0,088%)	Pada 31 Januari 2012 menjadi PT Pertamina Patra Niaga, sebelumnya didirikan pada 27 Februari 1997 bernama PT Elnusa Harapan	Beroperasi	Jasa teknologi, jasa perdagangan non BBM serta industri di bidang pertambangan minyak dan gas bumi.	USD 960,39 Juta
13	PT Pertamina Trans Kontinental	PT Pertamina (Persero) (99,999%) PT Pertamina Dana Ventura (0,001%)	9 September 1969	Beroperasi	Jasa operasi perkapalan meliputi supply vessels, tug boat, cargo vessels, keagenan dan pengelolaan dermaga Kabil di Pulau Batam.	USD 287,01 Juta
14	PT Pertamina Retail	PT Pertamina Gas (99,9994%) PT Pertamina Dana Ventura (0,0006%)	17 Juni 1997	Beroperasi	Retail SPBU, perdagangan BBM dan jasa pengangkutan BBM.	USD 150,64 Juta
15	PT Pertamina Lubricants	PT Pertamina (Persero) (99,95%) PT Pertamina Dana Ventura (0,05%)	23 September 2013	Beroperasi	Melaksanakan kegiatan produksi, perdagangan, pengangkutan, distribusi, penyimpanan produk pelumas dan turunannya.	USD 500,64 Juta
16	PT Pertamina International Shipping	PT Pertamina (Persero) (99,95%) PT Pertamina Dana Ventura (0,05%)	23 Desember 2016	Beroperasi	Usaha bidang pelayaran dengan kegiatan usaha utama pelayaran komoditi minyak dan gas bumi (migas) serta kegiatan penunjang lainnya.	USD 208,97 Juta
17	PT Pertamina Training & Consulting	PT Pertamina (Persero) (91%) PT Pertamina Dana Ventura (9%)	25 Februari 2002	Beroperasi	Jasa pengembangan SDM, pengkajian dan konsultasi sistem manajemen dalam rangka menunjang kegiatan migas dan panas bumi.	USD 40,77 Juta
18	PT Patra Jasa	PT Pertamina (Persero) (99,999%) PT Pertamina Dana Ventura (0,001%)	17 Juli 1975	Beroperasi	Hotel/motel, perkantoran dan penyewaan properti/hotel.	USD 229,39 Juta
19	PT Tugu Pratama Indonesia	PT Pertamina (Persero) (65%) Siti Tasqiyah (12,15%) M Satya Permadi (5,25%) PT SaktiLaksana Prima (17,60%)	25 November 1981	Beroperasi	Jasa asuransi kerugian yang berkaitan dengan operasional industri migas dan marine hull.	USD 836,39 Juta
20	PT Pertamina Bina Medika	PT Pertamina (Persero) (99,98%) PT Pertamina Dana Ventura (0,02%)	21 Oktober 1997	Beroperasi	Jasa pelayanan kesehatan dan rumah sakit di Jakarta dan sekitarnya, Cirebon, Balikpapan, Tanjung, dan Prabumulih.	USD 111,01 Juta
21	PT Pelita Air Service	PT Pertamina (Persero) (99,997%) PT Pertamina Dana Ventura (0,003%)	24 Januari 1970	Beroperasi	Jasa transportasi udara, penyewaan pesawat udara dan penerbangan terjadwal (reguler), menyelenggarakan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha.	USD 65,66 Juta
22	PT Pertamina Dana Ventura	PT Pertamina (Persero) (99,93%) PT Pertamina Patra Niaga (0,07%)	25 Juli 2002	Beroperasi	Kegiatan modal ventura.	USD 71,33 Juta
23	PT Elnusa Tbk	PT Pertamina (Persero) (41,10%) Dana Pensiun Pertamina (14,90%) Publik (44%)	19 Februari 1969	Beroperasi	Kegiatan usaha di bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan, dan perindustrian.	USD 358,32 Juta
24	Pertamina International Timor S,A	PT Pertamina Patra Niaga (50%) PT Pertamina Retail (45%) 4- Consorcio Timor Progresso, Lda (5%)	19 Oktober 2015	Beroperasi	Usaha hilir minyak dan gas bumi di Timor Timor.	USD 28,68 Juta

DAFTAR ALAMAT:

Kantor Pusat, Refinery Unit, Marketing Operation Region, Anak Perusahaan, Entitas Ventura Bersama, dan Perusahaan Asosiasi

Kantor Pusat

Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
Indonesia
Telp. : (62-21)3815111,3816111
Fax : (62-21)3633686,3843882
Telex : 44152, 44302, 44441, 46549,
46552, 46554
Contact Pertamina 1500 000 (lokal)
E-mail pcc@pertamina.com
Website www.pertamina.com

Refinery Unit

Refinery Unit II Dumai/Sei Pakning
Jl. Raya Kilang Putri Tujuh Dumai 28815
Telp. : (0765) 31244 (Hunting)
Faks. : (0765) 31532/36849

Refinery Unit III Plaju Sumatera Selatan
Jl. Beringin I PO BOX 1 Plaju, Sumatera Selatan
Telp. : (0711) 596000, 542220
Faks. : (0711) 542263
Telex : 27121, 27113

Refinery Unit IV Cilacap
Jl. Letjen Haryono MT 77 Lomanis,
Cilacap, Jawa Tengah 53221
Telp. : (0282) 531633, 535333(Hunting)
Faks. : (0282) 531920, 531922
Via Informasi (0282) 508108

Refinery Unit V Balikpapan
Jl. Kom. L. Yos Sudarso No. 1 Balikpapan 76111
PO BOX 626 Kalimantan Timur
Telp. : (0542) 733011
Faks. : (0542) 732716, 733164
(INTERN) (0542) 514148, 514158

Refinery Unit VI Balongan
Jl. Raya Balongan Indramayu Jawa Barat
Telp. : (0234) 428232, 428629, 428183
Faks. : (0234) 428097
Telex : 45045 PTM BLG IA

Refinery Unit VII Sorong
Jl. Jend. A. Yani, Sorong, Papua
Telp. : (0951) 325204
ext. Pertamina, pst.
Jkt NSAT 7004, 7005, 7006
Faks. : (0951) 321021

Marketing Operation Region

Marketing Operation Region I Sumatera Bagian Utara
Jl. Yos Sudarso 8-10 Medan 20114
Telp. : (061) 613666, 618422
Faks. : (061) 618359, 618148
Telex : 51605-52397

Marketing Operation Region II Sumatera Bagian Selatan
Jl. Jend. A. Yani No. 100/I Palembang
Telp. : (0711) 513311
Faks. : (0711) 511756
Telex : 27710

Marketing Operation Region III Jawa Bagian Barat
Jl. Kramat Raya 59, Jakarta 10450
Telp. : (021) 3103690 (5 saluran)
(021) 3103457 (5 saluran)
Faks. : (021) 3909180
Telex : 69013

Marketing Operation Region IV Jawa Bagian Tengah
Jl. Pemuda No. 114, Semarang 50132
Telp. : (024) 3545341, 3517091
Faks. : (024) 3549320

Marketing Operation Region V Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara
Jl. Jagir Wonokromo No. 88, Surabaya
Telp. : (031) 8492400
Faks. : (031) 8437534, 8437537,
33148, 33149, 33166, 33167
SKSP : 75003 PABAX AUTO

Marketing Operation Region VI Kalimantan
Jl. Minyak, Balikpapan
Telp. : (0542) 33311 (5 saluran)
Faks. : (0542) 38219, 38215
Telex : 37166, 373 02 PTMDK IA

Marketing Operation Region VII Sulawesi
Jl. Garuda I Makassar, Sulawesi Selatan 90125
Telp. : (0411) 871181 (5 saluran),
857647-49, 857651
Faks. : (0411) 851841
Telex : 71120, 71141, 71186 PDN UPGIA

Marketing Operation Region VIII Jayapura
Jl. Nimboran 2-4 Jayapura, Irian Jaya
Telp. : (0967) 541369, 541738
SKSP 75014
Faks. : (0967) 541768, SKSP 77014

Anak Perusahaan

PT Pertamina EP
Menara Standard Chartered Lt. 21-29
Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164
Jakarta 12950
Telp. : (021) 57974000
Faks. : (021) 57974555, 57946333

PT Pertamina Hulu Energi
PHE Tower Lt. 25
Jl. TB Simatupang Kav. 99
Jakarta Selatan 12520
Telp. : (021) 29547000
Faks. : (021) 29529076

PT Pertamina EP Cepu
Patra Jasa Office Tower Lt. 6 & 8.
Jl. Gatot Subroto Kav. 32 - 34 Jakarta 12950
Telp. : (021) 52900900
Faks. : (021) 52900597

PT Pertamina EP Cepu Alas Dara & Kemuning
Patra Jasa Office Tower Lt. 7
Jl. Gatot Subroto Kav. 32 - 34, Jakarta 12950
Telp. : (021) 52900900
Faks. : (021) 52901311

PT Pertamina Geothermal Energy
Menara Cakrawala Lt. 15
Jl. MH Thamrin No. 9 Jakarta 10341
Telp. : (021) 39833222
Faks. : (021) 39833230

PT Pertamina Drilling Services Indonesia
Graha PDSI
Jl. Matraman Raya No. 87 Jakarta Timur
Telp. : (021) 25532400
Faks. : (021) 25532411/12

PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi
Patra Jasa Office Tower Lt. 1
Jl. Gatot Subroto Kav. 32-34
Jakarta 12920
Telp. : (021) 52901272
Faks. : (021) 52901274

PT Pertamina Hulu Indonesia
Kantor Pusat Pertamina Gd. Utama Lt. 20
Jl. Merdeka Timur No. 1A Jakarta 10110
Telp. : (021) 3816838
Faks. : (021) 3502974

PT Pertamina Gas

Gedung Oil Center Lt. 2
Jl. MH. Thamrin Kav. 55 Jakarta 10350
Telp. : (021) 31906825-27
Faks. : (021) 31906831-32

PT Pertamina Power Indonesia

Gedung Kwarnas Lt. 6
Jl. Merdeka Timur No. 6 Jakarta 10110
Telp. : (021) 3502150
Faks. : (021) 3521556

PT Kilang Pertamina Internasional

Gedung Kantor Pusat
Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
Indonesia

PT Pertamina Patra Niaga

Gedung Wisma Tugu II Lt. 2
Jl. HR Rasuna Said Kav. C7-9
Jakarta 12920
Telp. : (021) 5209009 (Hunting)
Faks. : (021) 5209005, 5209341

PT Pertamina Retail

Wisma Tugu Wahid Hasyim
Jl. Wahid Hasyim No. 100-102
Jakarta 10340
Telp. : (021) 3926772, 3926775
Faks. : (021) 3926764, 3926788, 3926653

PT Pertamina Trans Kontinental

Gedung PT Pertamina Trans Kontinental
Jl. Kramat Raya No. 29 Jakarta 10450
Telp. : (021) 3106814, 31923005
Faks. : (021) 3106804

PT Pertamina Lubricants

Gedung Oil Center Lt. 6
Jl. MH. Thamrin Kav. 55, Jakarta 10350
Telp. : (021) 3148884
Faks. : (021) 3148886

PT Pertamina International Shipping

Patra Jasa Office Tower Lt. 14
Jl. Gatot Subroto Kav. 32-34
Jakarta Selatan 12920
Telp. : (021) 52900271-72
Faks. : (021) 52900273

PT Tugu Pratama Indonesia

Wisma Tugu I
Jl. HR Rasuna Said Kav C 8-9
Jakarta 12920
Telp. : (021) 52961777
Faks. : (021) 5208880

PT Pertamina Dana Ventura

Wisma Tugu II Lt. 5
Jl. HR Rasuna Said Kav C 7-9
Jakarta 12920
Telp. : (021) 5209004
Faks. : (021) 5208436

PT Patra Jasa

Patra Jasa Office Tower
Jl. Gatot Subroto Kav. 32 - 34
Jakarta Selatan
Telp. : (021) 5217200, 5250503, 5250439
Faks. : (021) 5251847

PT Pertamina Bina Medika

Jl. Kyai Maja No. 43 Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12120
Telp. : (021) 7200290, 7219001
Faks. : (021) 7247006, 7219992

PT Pelita Air Service

Pondok Cabe Airport
Jl. Pondok Cabe raya
Tangerang Selatan – 15417
Telp. : (021) 7401633
Faks. : (021) 7441614

PT Pertamina Training & Consulting

Jl. Abdul Muis No. 52-56 B
Tanah Abang, Jakarta Pusat 10160
Telp. : (021) 3514977
Faks. : (021) 21201557

PT Elnusa Tbk

Graha Elnusa
Jl. TB Simatupang Kav 1B Jakarta 12560
Telp. : (021) 78830850, 78830903
Faks. : (021) 78830915

Pertamina International Timor S.A.*

Rua Pantai Kelapa, Comoro
Dili-Timor Leste
Telp. : (670) 3321760

* Perusahaan Afiliasi yang Laporan Keuangannya
dikonsolidasikan di PT Pertamina (Persero)

Entitas Ventura Bersama**PT Nusantara Regas**

Wisma Nusantara Lantai 19
Jl. MH. Thamrin No. 59 Jakarta 10350
Telp. : (021) 3159543/44
Faks. : (021) 3159525

PT Patra SK

The Plaza Office Tower Lv. 28 Unit A1, B, C
Jl. M. H. Thamrin Kav 28-30, Jakarta 10350
Telp. : (021) 29922633
Faks. : (021) 29928636

PT Perta Samtan Gas

Gedung Indonesia Stock Exchange Tower 1 Lt.27
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta
Telp. : (021) 5150493
Faks. : (021) 5155165

PT Perta Daya Gas

Patra Jasa Office Tower Lt.2
Jl. Gatot Subroto Kav 32-34 Jakarta Selatan 12950
Telp. : (021) 52900881
Faks. : (021) 52900882

PT Indo Thai Trading

Gedung Menara Satu Sentra Kelapa Gading
Jl. Boulevard Barat, Kelapa Gading Jakarta 14240
Telp. : (021) 29375800
Faks. : (021) 29385913

PT Elnusa CGG Veritas Seismic

Graha Elnusa 3rd floor Jl. TB Simatupang kav 1B
Jakarta 12560 – Indonesia
Telp. : (021) 78831080
Faks. : (021) 78846467

Perusahaan Asosiasi**Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd Jepang**

Gedung Wisma Antara 7th Floor
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17
Jakarta 10110
Telp. : (021) 38900701-5
Faks. : (021) 38900699

Ref Office di Indonesia:

Indonesia Stock Exchange Building,
Tower I, 18th Floor
Jend. Sudirman Kav, 52
Jakarta 12190 Indonesia
Telp. : (60) 87 593 828
Faks. : (60) 87 417 242

PT Trans Pacific Petrochemical Indotama

Mid Plaza 2, 21st floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 10-11
Jakarta 10220
Telp. : (021) 5745880
Faks. : (021) 5735880

PT Donggi Senoro LNG

Sentral Senayan II, 13th Floor
Jl. Asia Afrika No. 8, Senayan
Jakarta 10270 – Indonesia
Telp. : (021) 5795 4140
Faks. : (021) 5795 4141

PT Tugu Reasuransi Indonesia

Jl. Raden Saleh No. 50. Jakarta 10330
Telp. : (021) 3140267, 3103952
3923970, 2302038 (hunting)
Faks. : (021) 3923973, 3921769
3923974, 31908415

PT Asuransi Samsung Tugu

Plaza Bapindo, CITIBANK Tower Lt. 25
Jl. Jend. Sudirman Kav 54-55
Jakarta 12190
Telp. : (021) 29950010
Faks. : (021) 29950020

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA PROFESI DAN PENUNJANG PERUSAHAAN

Kantor Akuntan Publik

Purwantono, Sungkoro dan Surja

(A Member firm of Ernst & Young Global Network)
Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 - Indonesia
Telp : +62 21 52895000
Fax : +62 21 52894100
Website : www.ey.com/id

Konsultan Hukum

Hogan Lovells (Paris) LLP

17 Avenue Matignon, 75008 Paris, France
Telp : + 33 1 5367 4747
Fax : + 33 1 5367 4748
Website : <https://www.hoganlovells.com/locations/paris>

Dentons Rodyk & Davidson LLP

80 Raffles Place #33-00 UOB Plaza 1 Singapore 048624
Telp : +65 6225 2626
Fax : +65 6225 1838
Website : www.dentons.rodyk.com

Law Office Widyawan & Partners

The Energy 9th Floor, SCBD Lot 11A, Jl. Jend Sudirman Kav.52-53,
Jakarta 12190
Telp : 021 2995 1500
Fax : 021 2995 1501
Website : www.wnplaw.com

Biro Administrasi Efek/ Perusahaan Pemeringkat Efek

Lembaga Pemeringkat

Moody's Investors Service Singapore Pte. Ltd

50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower Singapore 048623
Telp : (65) 6398 8300
Website : www.moody.com

Fitch Ratings Singapore Pte. Ltd

6 Temasek Boulevard
#35-05 Suntec Tower 4
Singapore 038986
Telp : (65) 6796 7200
Website : www.fitchratings.com

Standard & Poor's Singapore Pte. Ltd

12 Marina Boulevard
#23-01 Marina Bay Financial Centre Tower 3 Singapore 018982
Telp : (65) 6438 2881
Fax : (65) 6438 2320
Website : www.standardandpoors.com

Wali Amanat

The Bank of New York Mellon

(Global Bond 2013 & 2014)
101 Barclay Street, Floor 4-East
New York, NY 10286
United States of America
Fax : +1212 815 5366 / 5917
Website : www.bnymellon.com

HSBC Bank USA, National Association

(Global Bond 2011 & 2012)
452 Fifth Avenue 8E6
New York, NY 10018
United States of America
Fax : +1 212 525 1300
Website : www.us.hsbc.com

Pencatatan Obligasi

Singapore Exchange Securities Trading Limited

2 Shenton Way
#02-02 SGX Centre 1
Singapore 068804
Telp : (65) 6236 8888
Fax : (65) 6535 6994
Website : www.sgx.com

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi

Bertindak sebagai pelaksana proses penerbitan Obligasi Global
Pertamina dalam 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Citigroup Global Markets Limited (2014, 2013, 2012)

Citigroup CentreCanada Square Canary Wharf London E14 5LB
United Kingdom

Barclays Bank PLC (2014, 2013, 2012)

5 The North Colonnade Canary Wharf
London E14 4BB United Kingdom

The Royal Bank of Scotland Plc (2013)

135 Bishopsgate
London EC2M 3UR United Kingdom

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (2014, 2012)

Level 17, HSBC Main Building 1 Queen's Road Central Hong Kong

INFORMASI JASA BERKALA LEMBAGA PROFESI DAN PENUNJANG PERUSAHAAN

Lembaga	Jasa yang Diberikan	Periode Penugasan
KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja	Melakukan Audit atas Laporan Keuangan, Audit Intern, Audit Kepatuhan, melakukan Agreed-upon Procedures, dan menerbitkan Management Letter atas laporan Konsolidasian Perusahaan dan Laporan Keuangan Afiliasi, PKBL dan Dana 2017; Laporan Hasil Evaluasi Kinerja Manajemen (LHEK) Perusahaan; Laporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian (Laporan KPPK); Laporan Hasil Evaluasi Capaian Kontrak Manajemen Perusahaan tahun buku 2017; serta Laporan Hasil Evaluasi Capaian Kontrak Manajemen Perusahaan tahun buku 2017	Tahun Buku 2017
Konsultan Hukum Hogan Lovells (Paris) LLP	Ketertarikan pada pembentukan Maurel & Prom.	Tahun Buku 2017
Dentons Rodyk & Davidson LLP	Untuk membantu Pertamina berkenaan dengan seluruh masalah hukum untuk memastikan bahwa Transaksi (Proyek Kilang di Tuban) dilakukan dengan cara yang dipersyaratkan oleh Perusahaan.	Tahun Buku 2017
Law Office Widyawan & Partners	Pelayanan umum bantuan hukum.	Tahun Buku 2017
Biro Administrasi Efek	Tidak ada jasa berkala	Tidak ada jasa berkala



ANALISIS DAN DISKUSI MANAJEMEN

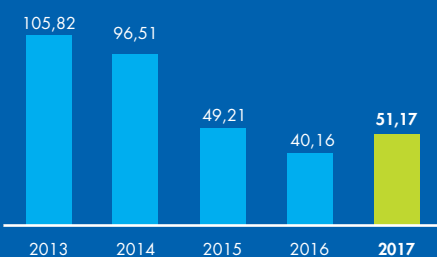
Hingga saat ini sektor migas masih memiliki peran penting pada aspek perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu kontributor penerimaan negara, Indonesia membutuhkan produksi dan cadangan migas yang cukup untuk menjamin ketahanan energi nasional dan mengurangi ketergantungan impor.

Daftar Isi

92	Tinjauan Industri	150	Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
98	Tinjauan Segmen Usaha	151	Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
104	Sektor Hulu	152	Realisasi Investasi Barang Modal pada Tahun 2017
114	Sektor Gas dan Energi Baru Terbarukan	152	Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Penerbitan Laporan Akuntan
119	Sektor Pengolahan	152	Kebijakan Dividen
122	Sektor Mega Proyek Pengolahan dan Petrokimia	153	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen
125	Sektor Pemasaran	153	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
134	Kegiatan <i>Integrated Supply Chain</i>	153	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
136	Kinerja Anak Perusahaan	154	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan
138	Tinjauan Kinerja Keuangan	156	Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perseroan Pada Tahun Buku 2016
139	Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	156	Ketaatan sebagai Wajib Pajak
143	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	157	Penilaian Perusahaan
147	Laporan Arus Kas	159	Aspek Pemasaran
148	Rasio-Rasio Keuangan	162	Prospek dan Kelangsungan Usaha
149	Pencapaian Target 2017		
149	Target 2018		
150	Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektabilitas Piutang		

TINJAUAN INDUSTRI

Harga ICP Rata-rata
(USD/barel)



Di saat kondisi harga minyak masih rendah yang menyebabkan investor belum mau memulai kegiatan hulu migas terkait dengan keekonomian proyek, namun Pertamina terus melanjutkan kegiatan eksplorasi dan produksi termasuk menyiapkan investasi untuk mengelola Blok Mahakam demi mengamankan cadangan migas nasional.

Perkembangan Harga Minyak Dunia

Perkembangan harga minyak mentah dunia ditentukan oleh faktor fundamental, yaitu kondisi *supply-demand* minyak mentah di pasar internasional. Dari sisi *supply*, tiga faktor utama yang paling berpengaruh adalah produksi *shale oil* AS, persediaan minyak mentah AS, serta produksi minyak anggota organisasi negara-negara pengekspor minyak *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC). Dari sisi *demand*, pernyataan OPEC mengenai perkiraan peningkatan *demand* global sebesar 1,3 juta barel per hari di tahun 2018 memicu gejolak harga minyak di tahun 2017.

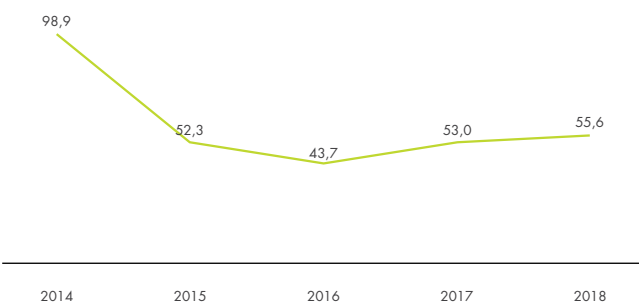
Berdasarkan *Short-Term Energy Outlook - US Energy Information Administration* (EIA) harga minyak acuan Brent (*Brent Crude*) akan berada di kisaran USD 52,4 per barel di tahun 2017 dan meningkat menjadi USD 54,1 per barel di tahun 2018.

Sedangkan *June's Economic Outlook* dari OECD memprediksi Brent akan berada di kisaran USD 53,5 per barel di tahun 2020. Dalam jangka panjang, *IMF Primary Commodity Prices Projections* memprediksi harga minyak mentah dunia akan berada di USD 53,5 per barel di tahun 2020.

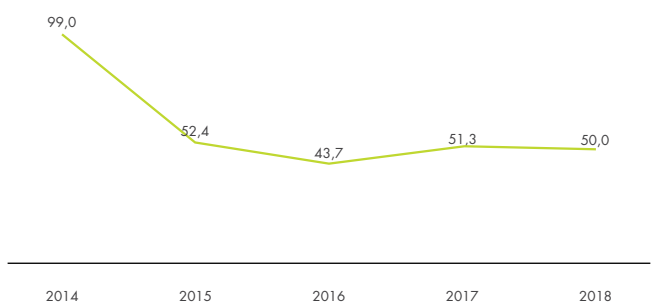
Sedangkan *World Bank Commodity Forecast* memprediksi harga Brent, WTI (*West Texas Intermediate*) dan Dubai secara bertahap akan meningkat hingga ke kisaran USD 80 per barel di tahun 2030. Dengan demikian, harga minyak mentah diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2020 dan 2030.



EIA Brent Crude Oil Price Projections
(USD/bbl)

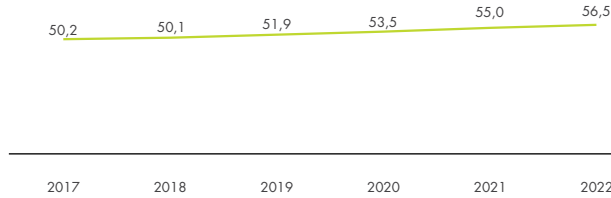


OECD Brent Crude Oil Price Projections
(USD/bbl in 2010 prices)



TINJAUAN INDUSTRI

IMF Brent Crude Oil Price Projections
(USD/bbl)



Proyeksi Harga Minyak Brent
Sumber: www.knoema.com

Bila mengacu pada laporan Wood Mackenzie Oil Price Outlook per November 2017, harga Brent, WTI dan Dubai diperkirakan akan berada di kisaran USD 50 per barel hingga tahun 2019.

Brent Price and Forecast
(USD/bbl)



Dubai Price and Forecast
(USD/bbl)



WTI Price and Forecast
(USD/bbl)



WTI Price and Forecast

Year	Quarter	Brent Price (USD/bbl)	WTI Price (USD/bbl)	Dubai Price (USD/bbl)
2017	Q1	53,47	51,83	52,97
	Q2	49,43	48,27	49,53
	Q3	52,50	48,17	50,67
	Q4	57,10	51,62	55,30
2018	Q1	51,30	46,60	50,10
	Q2	48,00	45,00	47,20
	Q3	52,70	49,60	51,60
	Q4	56,00	51,20	54,30
2019	Q1	55,00	49,90	53,40
	Q2	53,00	49,60	51,90
	Q3	54,30	50,90	52,90
	Q4	57,70	52,60	55,70

Wood Mackenzie Oil Price Outlook per November 2017

Pada tahun 2017, harga minyak dunia sempat menyentuh titik terendah dimana harga *Brent* merosot hingga mencapai USD 49,43 per barel dan harga *WTI* menjadi USD 48,27 per barel pada pertengahan Juni 2017. Ini merupakan pertama kalinya kedua harga acuan tersebut berada di bawah USD 50 per barel sejak November 2016. Dalam perkembangannya, harga mulai bergerak naik karena pengaruh situasi geopolitik di negara-negara produsen minyak, kondisi utang Venezuela yang menurunkan kemampuan produksi hingga 300.000 bph dan hasil pemilihan umum Kurdistan yang menginginkan kemerdekaan dari Irak pada 25 September sehingga mempengaruhi kemampuan produksi dua lapangan minyak utama di Irak

Pada pertemuan di Wina tanggal 30 November 2017, negara anggota OPEC dan negara produsen Non-OPEC yang dipimpin Rusia sepakat untuk memperpanjang pemangkasan produksi minyak hingga akhir 2018. OPEC juga memutuskan untuk membatasi produksi Nigeria dan Libya seperti tahun 2017, yakni di bawah 2,8 juta bph. Seiring dengan keputusan tersebut, harga minyak dunia terdorong naik. Harga minyak mentah AS naik 0,3% menjadi USD 57,58. Kontrak berjangka minyak mentah *Brent* Februari naik menjadi USD 62,90. Level harga tersebut menembus rekor tertinggi sejak 2015.

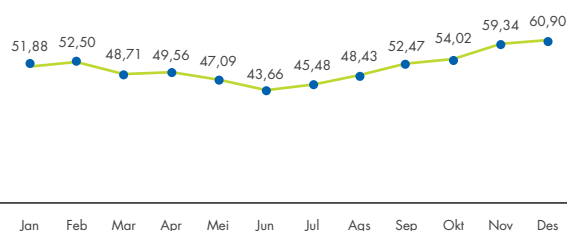
Indonesian Crude Price

Indonesian Crude Price (ICP) atau harga minyak mentah Indonesia merupakan basis harga minyak mentah yang digunakan dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN). ICP adalah harga rata-rata minyak mentah Indonesia di pasar internasional yang terdiri dari 43 jenis.

Penentuan ICP tidak pernah lepas dari penetapannya di dalam Rancangan APBN (RAPBN). Pertamina selalu menggunakan RAPBN sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Berdasarkan RAPBN 2017, ICP diperkirakan rata-rata mencapai USD 45 per barel yang dipengaruhi oleh faktor-faktor: a) perkiraan penurunan produksi negara-negara OPEC, b) peningkatan permintaan minyak mentah dari negara-negara OECD dan Tiongkok, c) peningkatan produksi negara-negara non OPEC, d) pencabutan sanksi ekonomi terhadap Iran, dan e) penguatan nilai tukar dolar AS. Faktor-faktor tersebut diperkirakan akan menahan kenaikan harga minyak mentah. Dalam RAPBN Perubahan (RAPBN-P) 2017 yang disetujui DPR pada tanggal 27 Juli 2017, asumsi harga ICP direvisi menjadi USD 48 per barel.

Seiring dengan naiknya harga minyak acuan dunia, harga ICP ikut mengalami kenaikan. Dalam pengumuman tim harga minyak Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Januari 2018, harga ICP periode Desember 2017 naik menjadi USD 60,90 per barel. Harga tersebut telah naik 17% dibandingkan ICP Januari 2017 sebesar USD 51,88 per barel dan 39% dari harga terendah di bulan Juni 2017 sebesar USD 43,66 per barel.

Indonesia Crude Price (ICP) 2017 (USD/Barrel)



Industri Hulu Migas Indonesia

Dalam kurun waktu 1979-1984, industri hulu migas menyumbang 62,88% dari total penerimaan negara. Tetapi dalam beberapa tahun terakhir kontribusi hulu migas terhadap APBN hanya berkisar 3% - 5% akibat penurunan harga minyak dunia dan menipisnya cadangan migas nasional. Meskipun demikian, sektor ini tetap memiliki peran penting pada aspek perekonomian Indonesia. Indonesia masih membutuhkan produksi dan cadangan migas yang cukup untuk menjamin ketahanan energi nasional dan mengurangi ketergantungan impor.

Secara global, investasi sektor energi telah mengalami penurunan hingga 12% yang diikuti penurunan investasi sektor migas yang mencapai 26%. Di Indonesia, investasi migas turun hingga 27%. Dengan kondisi harga minyak yang masih rendah, investor belum mau memulai kegiatan hulu migas terkait dengan keekonomian proyek. Realisasi investasi hulu migas di Indonesia selama semester I - 2017 baru tercapai 29% dari target Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang sudah disepakati SKK Migas dan kontraktor yaitu sebesar USD 13,80 miliar. Realisasi investasi tercapai sebesar USD 3,98 miliar, dengan rincian sebesar USD 3,96 miliar untuk blok eksploitasi, dan sisanya eksplorasi. Capaian tersebut lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun 2016 yang tercapai USD 5,65 miliar dengan rincian sebesar USD 5,51 miliar investasi di blok eksploitasi dan sisanya di blok eksplorasi.

Berdasarkan data SKK Migas per 5 Oktober 2017, realisasi investasi hulu migas hanya tercapai sebesar USD 6,74 miliar dengan USD 6,18 miliar di antaranya berasal dari wilayah kerja eksploitasi dan USD 560 juta dari wilayah kerja eksplorasi. Padahal, pemerintah telah merevisi target RKA investasi hulu menjadi sebesar USD 12,29 miliar, dengan target investasi dari wilayah kerja produksi sebesar USD 11,42 miliar dan eksplorasi sebesar USD 870 juta.

Gas Bumi

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, kebutuhan gas domestik juga mengalami peningkatan. Produksi gas yang dulu sebagian besar diekspor, mulai tahun 2012 lebih banyak dimanfaatkan untuk

memenuhi kebutuhan domestik. Berdasarkan data Ditjen Migas, pada tahun 2016 penggunaan gas untuk domestik mencapai 3.997 MMSCFD (59%), yang dimanfaatkan untuk industri 23,26%, kelistrikan 14,61%, pupuk 9,58%, LPG domestik 2,58%, LNG domestik 6,17%, *lifting* minyak 2,79%, gas kota 0,05% dan bahan bakar gas (BBG) untuk transportasi 0,05%. Sebagian besar gas dimanfaatkan sektor industri dan kelistrikan. Sedangkan gas yang diekspor mencapai 2.860 MMSCFD (41%), terdiri dari ekspor LNG 29,36% dan ekspor gas pipa 11,55%. Dengan adanya proyek listrik 35.000 MW, maka dibutuhkan tambahan pasokan gas sekitar 1.100 MMSCFD.

Pemerintah terus berupaya memajukan industri gas di Indonesia, termasuk meningkatkan pemanfaatannya dengan membangun infrastruktur gas di berbagai daerah. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan membangun sinergi dengan berbagai pihak dan menerapkan regulasi yang konsisten. Berdasarkan Neraca Gas Bumi Indonesia, Indonesia akan mengalami penambahan produksi gas karena produksi dari lapangan Jangkrik yang semula 450 MMSCFD, dapat ditingkatkan menjadi 600 MMSCFD. Ditambah lagi dengan berproduksinya Tangguh Train 3 dan Blok Masela.

Hal ini menjadi tantangan dan kesempatan bagi pelaku industri migas untuk membangun infrastruktur demi meningkatkan pemanfaatan gas untuk listrik. Tantangan dan kesempatan lain untuk investor adalah membangun infrastruktur untuk peningkatan pemanfaatan gas bagi transportasi laut, pertambangan dan transportasi darat.

Kebijakan Pemerintah

Kondisi industri migas Indonesia sangat dipengaruhi oleh kebijakan Pemerintah dari sektor hulu (*upstream*), *midstream* maupun di sektor hilir (*downstream*). Kebijakan Pemerintah di setiap aktivitas bisnis industri migas Indonesia menjadi acuan bagi para pelaku usaha industri migas Indonesia termasuk Pertamina. Beberapa kebijakan penting Pemerintah terkait industri migas di tahun 2017 adalah sebagai berikut:

A. Skema *Gross Split*

Salah satu kebijakan penting yang dikeluarkan Pemerintah pada tahun 2017 adalah perubahan skema bisnis di sektor hulu yang sebelumnya menggunakan skema *cost recovery* menjadi skema *gross split*. Skema ini bertujuan untuk menarik minat kontraktor untuk berinvestasi di lapangan migas di Indonesia. Dengan skema *gross split*, selain berpotensi mengefisienkan biaya operasional, proporsi kontrak bagi hasil antara pemerintah dan kontraktor secara langsung menjadi 57%: 43% untuk minyak dan 52% : 48% untuk gas bumi. Proporsi *base split* ini dapat disesuaikan dengan mempertimbangkan 12 komponen *variable*, yaitu: status lapangan, lokasi lapangan (*on shore*,

off shore), kedalaman *reservoir*, ketersediaan infrastruktur pendukung, jenis *reservoir*, kandungan CO₂, kandungan H₂S, berat jenis minyak bumi, proporsi komponen lokal/Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN), tahapan produksi, harga minyak dan kumulatif produksi.

B. *Participating Interest* 10%

Untuk meningkatkan peran serta daerah dan nasional dalam pengelolaan migas, Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 37 Tahun 2016 yang mewajibkan kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) untuk menawarkan maksimal 10% *participating interest* kepada BUMD, atau kepada BUMN bila pemerintah daerah tidak berminat. Keterlibatan langsung pemerintah daerah setempat dalam pengelolaan kekayaan migasnya melalui BUMD, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan daerah untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

C. Sistem *Monitoring* Produksi Minyak Bumi

Peraturan Menteri ESDM Nomor 39 Tahun 2016 mewajibkan kontraktor menerapkan sistem monitoring produksi minyak bumi berbasis *online real time* pada fasilitas produksi kegiatan usaha hulu migas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam proses produksi minyak serta untuk memonitor jumlah produksi minyak bumi secara *real time*.

D. Penetapan Harga Gas Bumi Untuk Industri Tertentu

Melalui Peraturan Menteri ESDM Nomor 40 Tahun 2016, Pemerintah menetapkan harga gas bumi untuk industri tertentu dengan tujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional, menjaga daya beli konsumen domestik di tingkat *affordable level* konsumen, serta memberikan nilai tambah bagi peningkatan pertumbuhan industri pupuk, petrokimia dan baja. Dengan mempertimbangkan kemampuan bersaing dengan harga gas bumi di pasar internasional dan keekonomian lapangan, harga gas bumi Indonesia di *plant gate* ditetapkan tidak lebih dari USD 6 per MMBTU.

E. Pembangunan Kilang oleh Swasta

Di sektor *midstream*, Pemerintah melalui Peraturan Menteri ESDM Nomor 35 Tahun 2016 mendorong pembangunan kilang minyak oleh badan usaha swasta. Peraturan tersebut bertujuan untuk menjamin ketersediaan BBM nasional, mengurangi ketergantungan terhadap impor BBM, mewujudkan ketahanan energi nasional, serta meningkatkan partisipasi dan peran aktif badan usaha swasta dalam memenuhi kebutuhan BBM nasional.

Dengan pemberian Izin Usaha Niaga Umum dari Pemerintah, badan usaha swasta, baik perusahaan lokal maupun perusahaan internasional diberi kesempatan untuk membangun kilang minyak, baik *intake* berasal dari dalam negeri maupun impor. Produk kilang swasta diizinkan untuk dijual ke semua pengguna akhir dan dapat di ekspor selama kebutuhan dalam negeri sudah terpenuhi.

Bagi Pertamina, peraturan tersebut membuka peluang untuk bersinergi dengan perusahaan migas internasional yang berminat untuk berinvestasi membangun *world class capacity refinery* yang terintegrasi dengan petrokimia. Peluang berikutnya adalah kemitraan di sektor hilir dalam penjualan produk kilang ke konsumen baik BBM sektor transportasi maupun industri. Pertamina juga berpeluang untuk mengeksplorasi pasar petrokimia dalam negeri dengan kemampuan dan kapasitas produksi petrokimia dari kilang terintegrasi.

Sebaliknya, jika Pertamina tidak dapat memanfaatkan peluang tersebut dengan baik, ke depan Pertamina akan menghadapi persaingan usaha dengan investor perusahaan migas internasional. Karena satu Izin Usaha Niaga Umum dapat mencakup mulai dari pembangunan kilang terintegrasi hingga penjualan produk kilang ke pasar domestik maupun internasional.

F. Percepatan BBM Satu Harga

Sebagai upaya untuk mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia, Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 36 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pemberlakuan Satu harga Jenis Bahan Bakar Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan Secara Nasional.

Jenis BBM yang diatur terdiri dari Jenis BBM tertentu (JBT) yaitu minyak solar (*gas oil*) 48 dan minyak tanah (*kerosene*), dan Jenis BBM Khusus Penugasan (JBKP), yaitu bensin (*Gasoline*) RON 88. Harga dasar dan harga jual eceran JBT dan JBKP ditetapkan oleh Menteri ESDM. Badan usaha penerima penugasan wajib menerapkan harga jual eceran yang ditetapkan Menteri ESDM. Penyaluran oleh badan usaha penerima penugasan melalui penyalur yang ditunjuk. Apabila belum terdapat penyalur di lokasi tertentu, maka badan usaha wajib menunjuk penyalur baru. Lokasi BBM Satu Harga ditentukan oleh Dirjen Migas. Biaya distribusi dari lokasi suplai ke lokasi penyalur tidak menjadi beban penyalur, melainkan beban Badan Usaha Penerima Penugasan.

Di satu sisi kebijakan ini memberi peluang bagi Pertamina untuk dapat berpartisipasi mendistribusikan BBM ke seluruh pelosok negeri dengan harga yang ditetapkan oleh pemerintah. Di sisi lain, biaya distribusi BBM Satu Harga ke lokasi-lokasi dengan infrastruktur darat dan laut yang terbatas atau bahkan belum tersedia, menjadi tantangan tersendiri bagi Pertamina karena jika volume BBM yang diangkut tidak optimal, maka beban biaya distribusi/ongkos angkut per liter BBM menjadi sangat tinggi.

Pemanfaatan Sumber Energi Non Konvensional

Potensi sumber energi baru terbarukan (EBT) di Indonesia sangat besar, namun pemanfaatannya belum optimal. Dalam lampiran

Peraturan Presiden (Perpres) 22 Tahun 2017 tentang Rencana Umum Energi Nasional, potensi sumber energi baru terbarukan adalah sebagai berikut:

Tabel: Potensi sumber energi baru terbarukan (MW)

No.	Jenis Energi	Potensi (MW)	Kapasitas Terpasang (MW)	Pemanfaatan
1	Surya	207.898	78,5	0,04%
2	Air	75.091	4.826,7	6,4%
3	Angin	60.647	3,1	0,01%
4	Bioenergi	32.654	1.671	5,1%
5	Panas Bumi	29.544	1.438,5	4,9%
6	Mini dan Mikro Hidro	19.385	197,4	1,0%
7	Laut	17.989	0,3	0,002%
Total		443.208	8.215,5	17,45%

Untuk mendukung pengembangan sektor EBT, Pemerintah telah menerbitkan peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 5 Tahun 2006 Tentang Kebijakan Energi Nasional yang di antaranya menetapkan kontribusi EBT yang semakin besar dalam bauran energi (*energy mix*) nasional pada tahun 2025 (31%).
2. Peraturan Menteri (Permen) ESDM Nomor 20 Tahun 2014 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri ESDM Nomor 32 Tahun 2008 Tentang Penyediaan, Pemanfaatan dan Tata Niaga Bahan Bakar Nabati (*Biofuel*) Sebagai Bahan Bakar Lain, untuk mendukung percepatan pemanfaatan biofuel sebagai sumber energi untuk sektor transportasi dan pembangkit listrik.
3. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Energi Nasional yang di antaranya menetapkan tahapan target pencapaian bauran energi primer nasional di tahun 2025, yaitu EBT sebesar 23%, minyak bumi 25%, batubara 30%, dan gas bumi 22% dan di tahun 2050 yaitu EBT sebesar 31%, minyak bumi 20%, batubara 25%, dan gas bumi 24%.


G. Gas dan Panas Bumi untuk Pembangkit Listrik

Peraturan Menteri (Permen) ESDM Nomor 45 Tahun 2017 tentang Pemanfaatan Gas Bumi untuk Pembangkit Tenaga Listrik menjadi peluang bagi Pertamina untuk mengembangkan lini bisnis gas, baik dengan mengembangkan infrastruktur jaringan pipa gas industri (transmisi dan distribusi) maupun masuk ke bisnis ketenagalistrikan dengan mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) dalam rangka mendukung program Pembangkit Listrik 35 Ribu MW.

Sedangkan Permen ESDM Nomor 50 tahun 2017 tentang Pemanfaatan Sumber Energi Terbarukan untuk Penyediaan Tenaga Listrik mendorong Pertamina untuk mewujudkan komitmennya dalam mengembangkan energi panas bumi Indonesia, yang merupakan 40% potensi panas bumi dunia, untuk menghasilkan listrik.

TINJAUAN SEGMENT USAHA

Aspirasi Pertamina 2025

Hulu		Produksi Migas & Panas Bumi Produksi Migas – MMBOEPD Panas Bumi – Kapasitas Terpasang – MW Tambahan Cadangan Migas – MMBOE	1,90 1,80 2.267 600,00
Gas		Volume Gas Solid – MMSCFD Jalur Pipa Gas – KM Gas Kota – Jumlah Sambungan Rumah (SR) Kapasitas Power Terpasang Gas	> 3.600 > 10.000 >150.000 4 GW
Energi Baru & Terbarukan (EBT)		Kapasitas Power Terpasang EBT	1.2 GW
Pengolahan		Kapasitas Pengolahan (MMBPD) Kompleksitas (NCI)	2.0 > 9
Pengembangan Infrastruktur & Marketing		Stock (Jumlah Hari) SPBU (Jumlah SPBU) Kapasitas Storage BBM (Juta KL)	10 > 6.409 8,30

Di tahun 2017, Pertamina mencanangkan “8 Prioritas *World Class*” yang disusun berdasarkan kaidah SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic and Timebound*) dan dibuat dengan sudut pandang *current condition* (realisasi) dari seluruh fungsi dan anak

perusahaan. Prioritas ini menjadi basis bagi setiap fungsi dan anak perusahaan dalam menetapkan inisiatif strategis untuk memastikan tercapainya aspirasi Pertamina 2025 menjadi “*World Class Energy Company*”.



Beberapa langkah dan pencapaian penting terkait 8 prioritas tersebut di sepanjang tahun 2017 adalah:

- Pertamina melalui anak perusahaan PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) telah resmi menggantikan Total E&P Indonesia (TEPI) sebagai pengelola Blok Mahakam. PHI akan mengelola Blok Mahakam pada awal 2018, setelah kontrak TEPI berakhir pada 31 Desember 2017. Untuk tahun 2018, PHI menyiapkan anggaran biaya investasi (ABI) sebesar USD 700 juta untuk melakukan pengeboran sumur di Blok Mahakam. Sepanjang tahun 2017 PHI telah berhasil mengebor 14 sumur dan akan dilanjutkan dengan pemboran 55 sumur di tahun 2018.
- Pertamina membentuk fungsi *Research And Technology Center* (RTC) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. RTC bertujuan untuk mewujudkan riset dan pengembangan (R&D) terintegrasi yang dapat menghasilkan teknologi untuk meningkatkan *output* dan efisiensi, merumuskan strategi teknologi yang mampu menjawab kebutuhan Pertamina saat ini dan di masa depan, serta meningkatkan kapabilitas teknologi Pertamina.
- Refinery Unit (RU) IV Cilacap, Jawa Tengah, mulai memproduksi bahan bakar minyak (BBM) dengan kandungan sulfur maksimal 50 ppm yang dinamakan *Pertamax High Quality*. Produk ini diproses di kilang *Residual Fluid Catalytic Cracking* (RFCC), yaitu Prime-G Unit dengan kapasitas 37,6 ribu *barrel per stream day* melalui proses penghilangan sulfur pada *Selected Hydrogention Unit* dan *Hydrogen Desulfurization Unit*. Komponen *Pertamax High Quality* terdiri atas RCC Naphtha 46% dan *Platformate ex Platformer II* 54% dengan kemampuan produksi 1.100 *metric barrel per bulan*. Kandungan sulfur maksimal 50 ppm ini juga memenuhi baku mutu emisi gas buang kendaraan bermotor tipe baru berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.20/MENLHK/SETJEN/-KUM.1/3/2017 tentang Baku Mutu Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Tipe Baru Kategori M, N, dan O.

TINJAUAN OPERASIONAL

- Sinergi BUMN antara Pertamina dengan PT Perusahaan Gas Negara (Tbk) (PGN) untuk pembangunan jaringan pipa gas Duri-Dumai telah memasuki tahap *groundbreaking* pada 13 November 2017. Pembangunan pipa dengan diameter 24 inch dan sepanjang 64 Kilometer (km) ini dilaksanakan oleh PT Pertagas bersama PGN dalam waktu sekitar 11 bulan. Titik awal pembangunan (*tie in*) berlokasi di Duri Meter Station pipa Grissik-Duri (PT TGI) dan titik akhir di Kilang Pertamina Refinery Unit II Dumai. Gas yang akan dialirkan pada ruas pipa adalah milik Pertamina dan PGN dengan sumber gas Blok Corridor (ConocoPhillips), Blok Buntu (Energi Mega Persada/EMP), dan Blok Jambi Merang (JOB Pertamina-Talisman). Pembangunan dan pengoperasian pipa gas Duri-Dumai merupakan penugasan kepada Pertamina dan PGN melalui Keputusan Menteri ESDM Nomor 5975 K/12/MEM/2016 tanggal 27 Juni 2016.
- Reformulasi proyek RDMP dan GRR sesuai dengan *best practice* proyek pengembangan kilang dunia.
- Pertamina dan PT PLN (Persero) telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) Lapangan Jambaran-Tiung Biru (JBT). PLN akan menyerap gas dengan volume 100 juta kaki kubik per hari (mmscfd) dengan harga yang disepakati sebesar sebesar USD 7,6 per mmbtu selama 30 tahun. Kesepakatan ini merupakan perwujudan komitmen Pertamina untuk mendukung proyek pembangkit listrik 35.000 MW.
- Pertamina melalui anak perusahaan PT Pertamina Lubricants berhasil melakukan penetrasi pasar ke Timur Tengah ditandai dengan penjualan pertama (*trial order*) satu kontainer 20 feet senilai USD 56,695 ke Mesir pada 28 September 2017. Kontrak ini mengawali hubungan kemitraan PT Pertamina Lubricants dengan Ashrafco, perusahaan lokal Mesir dengan reputasi baik.
- Pertamina terus melanjutkan komitmennya untuk melaksanakan penugasan Pemerintah untuk mendistribusikan BBM Satu Harga di wilayah-wilayah 3T (terdepan, terluar dan tertinggal) dalam rangka pemerataan dan asas keadilan. Pelaksanaan tugas BBM Satu Harga diatur dalam Peraturan Menteri ESDM Nomor: 36 tahun 2016 tentang Percepatan BBM Satu Harga. Penugasan ini merupakan salah satu peran Pertamina sebagai BUMN untuk memastikan ketersediaan pasokan energi bagi seluruh masyarakat Indonesia hingga ke pelosok negeri. Hingga akhir Desember 2017 Pertamina telah mengoperasikan 54 titik lokasi penyaluran BBM Satu Harga di daerah 3T.

Teknologi untuk Memenangkan Masa Depan

Tantangan bisnis di saat ini dan ke depan adalah kompetisi dalam penguasaan teknologi. Begitu juga di industri migas yang bersifat *high cost*, *high risk* dan *high technology*. Pemilihan teknologi yang tepat menjadi sangat krusial untuk menghasilkan operasi yang efisien. Teknologi juga dibutuhkan untuk mengantisipasi perubahan tren energi dunia, seperti kecenderungan meningkatnya pemanfaatan energi baru dan terbarukan (EBT).

Pertamina menyadari bahwa masa depan perusahaan sangat tergantung dari seberapa besar Pertamina memberikan perhatian terhadap riset dan teknologi. Seluruh insan Pertamina harus memiliki pola pikir yang sama bahwa untuk mencapai visi "World Class Energy Company", Pertamina bukan hanya harus mampu produksi 1,9 juta barel setara minyak per hari (MMBOEPD), tetapi juga mampu menghasilkan dan menjual inovasi teknologinya.

Di bisnis Hulu, sejak tahun 1996 Pertamina telah memiliki *Upstream Technology Center* (UTC) yang pada saat itu dinamakan Unit Penelitian dan Pengembangan Eksplorasi Produksi, yang berperan sebagai pemegang kendali pengembangan teknologi eksplorasi dan produksi di Direktorat Hulu.

UTC bertanggung jawab menyediakan solusi teknologi dalam bidang hulu minyak, gas, dan energi baru dan terbarukan untuk mendukung kegiatan eksplorasi dan produksi Pertamina. Unit ini memformulasikan solusi yang dapat diandalkan, responsif, dan efektif secara *end-to-end*. UTC juga berperan sebagai penghasil inovasi teknologi migas untuk anak perusahaan sekaligus pengembang kompetensi teknis sumber daya manusia di Hulu.

Selain mengandalkan kemampuan sendiri, upaya pengkajian dan penerapan teknologi juga dilakukan melalui kerja sama dengan berbagai pihak. Pertamina sangat terbuka bekerja sama dengan mitra kerja yang mempunyai kompetensi tinggi di bidang migas dan EBT. Ke depan, EBT akan semakin berperan penting dalam upaya mewujudkan kemandirian energi nasional.

Pertamina telah menjalin kerja sama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) untuk menghasilkan inovasi-inovasi baru di bidang teknologi migas dan EBT berikut sistem pendukungnya. Kerja

sama strategis ini diharapkan dapat menghasilkan inovasi-inovasi baru pengembangan bisnis migas dan EBT.

Selain itu Pertamina juga bekerja sama dengan Repsol, perusahaan migas Spanyol, untuk melakukan penelitian yang meliputi empat studi yakni: teknologi hulu berbasis digital, riset pengembangan teknologi EOR (peningkatan produksi minyak), biofuel generasi kedua, serta manajemen riset dan pengembangan.

Research and Technology Center

Sejak tahun 2016 Pertamina mempersiapkan pembentukan pusat riset dan teknologi untuk menjawab tantangan dalam peningkatan kapabilitas teknologi baik teknologi di *downstream* maupun *upstream*. Pada bulan Juli 2017, fungsi *Research and Technology Center* (RTC) yang berada langsung di bawah Direktur Utama resmi beroperasi dengan melebur fungsi-fungsi riset di beberapa direktorat teknis.

Tujuan pembentukan RTC adalah:

- Mewujudkan riset dan pengembangan (R&D) terintegrasi yang dapat menghasilkan teknologi untuk meningkatkan *output* dan efisiensi,
- Mewujudkan R&D yang memiliki strategi teknologi yang mampu menjawab kebutuhan Pertamina saat ini dan di masa depan, serta menjabarkan *roadmap* menuju R&D Center di rentang waktu 2017-2030,
- Mewujudkan R&D yang dapat meningkatkan kapabilitas teknologi Pertamina dan bangsa serta membawa dampak positif pertumbuhan ekonomi.

RTC diharapkan mampu menghasilkan berbagai inovasi baik berupa teknologi, produk, atau proses, untuk menjawab tantangan pengembangan energi di masa depan. Pembentukan RTC sejalan dengan salah satu dari 8 Prioritas World Class Pertamina yaitu penguatan kompetensi teknis SDM Pertamina.

Saat ini RTC sedang membangun organisasi, termasuk menyelesaikan proses migrasi personel dari direktorat teknis, menyusun rencana kerja dan anggaran 2017-2018, membuka komunikasi kerja sama riset dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian dan industri, serta pemenuhan kelengkapan operasional lainnya. RTC juga sedang menyusun cetak biru (*blueprint*) kerangka kerja sebagai landasan dalam pembuatan kebijakan yang meliputi penetapan tujuan, sasaran, strategi, pelaksanaan program dan fokus kegiatan serta langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh fungsi RTC.

Meskipun proses penyusunan struktur organisasi dan blueprint masih berlangsung, RTC tetap melaksanakan kegiatan penelitian, terutama untuk melanjutkan proyek-proyek yang sebelumnya telah dilakukan oleh fungsi riset di masing-masing direktorat. Kegiatan RTC ke depan difokuskan pada pengembangan teknologi dan *problem solving* serta peningkatan nilai bisnis Pertamina di bidang Hulu, Hilir dan EBT.

Di bidang Hulu, RTC fokus kepada 5 bidang riset dan pengembangan yaitu riset eksplorasi, riset pengembangan hulu, riset produksi, riset pengeboran dan riset panas bumi. Pengembangan teknologi Hulu terutama diarahkan untuk menemukan cadangan-cadangan baru yang makin sulit ditemukan dan masuk dalam kategori tidak biasa (*unconventional oil & gas*) dengan terus mengembangkan teknologi sebagai berikut:

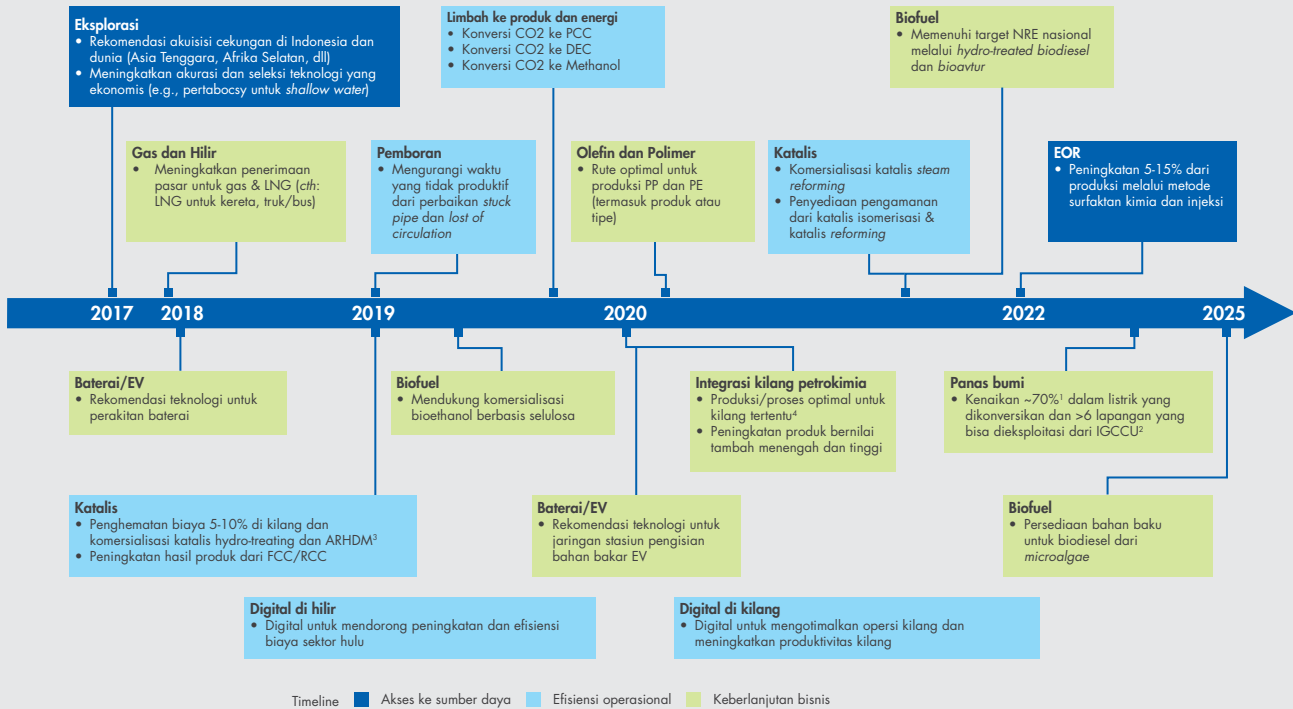
- *Enhanced Oil Recovery* (EOR) – surfaktan, CO₂, polimer, bahan-bahan kimia,
- *Drilling* - baik untuk eksplorasi maupun eksploitasi,
- *Unconventional Petroleum* (*coal bed methane, shale gas, oil sand*)
- Eksplorasi (*deepwater, harsh environment*)

Di bidang Hilir dan EBT, RTC fokus kepada 8 bidang riset dan pengembangan yaitu riset minyak dan gas bumi, riset pengembangan proses, riset material dan kimia, riset petrokimia dan *petroleum non fuel*, riset pengembangan daya dan manajemen penyimpanan energi, pengembangan energi baru, pengembangan energi terbarukan serta pengembangan *carbon capture* dan *storage*. Di antara teknologi yang perlu terus dikembangkan adalah:

- Biofuel – khususnya yang berbasis limbah pertanian dan algae,
- Biomassa – gasifikasi, *organic rankine cycle*,
- Pembangkit listrik berbahan bakar MSW (*municipal solid waste*),
- Solar PV, tenaga angin, arus laut, nuklir (konvensional dan Thorium).

Roadmap Kegiatan Riset dan Pengembangan RTC

Berdasarkan riset yang sedang dikembangkan saat ini (dapat berubah mengikuti arahan *blueprint*)



1. Peningkatan produksi listrik dari 70MW ke 120MW per hari 2. Implementasi dari Integrated Geothermal Combined Cycle Unit (IGCCU) untuk memanfaatkan enthalpy thermal rendah-menengah 3. Unit Atmospheric Residue Hydro Demetalization 4. Dapat menjadi relevan, mengingat bahwa disrupsi baterai/EV yang berada di jangka panjang.
Sumber: Workshop dengan RTC

Selain kegiatan penelitian, RTC juga melaksanakan kegiatan *technical services* untuk mendukung operasional direktorat teknis, antara lain: penyiapan spesifikasi peralatan, *chemical* dan *glassware laboratory Refinery Development Master Plan* (RDMP), penyelesaian review desain interior pembangunan gedung baru laboratorium *Refinery Unit* dan *supporting* kegiatan operasional fungsi lain seperti *refinery* dan Pemasaran.

Dalam bidang paten, hasil invensi RTC telah mendapatkan 15 buah *patent granted* di beberapa negara Asia, Eropa dan Negara Amerika, antara lain untuk: Exdo-04, LGV, SPM-02, HAP, Slack Wax, SF-02, Pertamina Racing, Catalyst dan *treated distillate aromatic extract* (TDAE).

Saat ini proyek pengembangan TDAE sedang dilakukan bersama dengan Repsol Spanyol untuk pembuatan unit produksi TDAE di RU IV Cilacap. Selain TDAE Pertamina juga telah berhasil memproduksi katalis yang digunakan di kilang-kilang Pertamina. Pengembangan katalis yang dilakukan oleh Pertamina, menyebabkan para pemasok katalis menurunkan harga katalis lainnya sehingga lebih kompetitif. Beberapa produk dan proses hasil inovasi yang telah dikomersialkan antara lain: Smooth Fluid untuk pengeboran, Pertamina Racing, EXDO 04 untuk Rubber Processing Oil, dan lain-lain.

Pusat Data Hulu

Pertamina telah memiliki *Upstream Data Center* (PUDC) yang berada di bawah UTC. PUDC menjadi pusat penyimpanan seluruh data kegiatan hulu migas baik data primer milik Pertamina maupun data sekunder yang berasal dari berbagai publikasi hasil riset dan kajian lembaga lain yang berbasis aktivitas hulu migas dan ilmu serumpun lainnya. Data-data tersebut meliputi data Geologi, Geofisika dan Reservoir (GGR), produksi dan Fasilitas Produksi (PF), *drilling*, dan panas bumi.

Hal ini dimaksudkan agar seluruh data teknis *upstream* baik *subsurface* maupun *surface* dapat diintegrasikan di dalam satu sistem manajemen, sehingga memudahkan dan mendukung kegiatan evaluasi maupun studi para ahli migas dan panas bumi dalam rangka meningkatkan rasio keberhasilan temuan baru dan upaya menambah produksi.

Kapabilitas pengelolaan data PUDC telah diakui oleh para pemangku kepentingan industri migas. PUDC mendapat kepercayaan Pemerintah melalui penugasan dari SKK Migas untuk mengelola data terpadu sektor hulu migas nasional. Seluruh data migas hulu yang terkait dengan eksplorasi dan produksi, baik internal Pertamina (berikut APH) maupun Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) nasional kini dikelola oleh tim yang kompeten dan perangkat handal di PUDC.

SEKTOR HULU

Kegiatan usaha Pertamina di sektor Hulu yang dikelola oleh Direktorat Hulu mencakup kegiatan eksplorasi, pengeboran, pengembangan dan produksi minyak, gas dan panas bumi, penyediaan jasa teknologi serta jasa pemboran dan *services* baik dalam maupun luar negeri. Pada akhir tahun 2017, produksi setara minyak mencapai 693 MBOEPD dan kapasitas terpasang panas bumi mencapai 617 MW.

Dalam rangka mencapai pertumbuhan sektor Hulu (*upstream growth*) sebagai salah satu dari 8 Prioritas *World Class* Pertamina, strategi usaha di sektor Hulu adalah meningkatkan produksi dan menambah cadangan migas baru, baik secara organik melalui kegiatan *Improved Oil Recovery* (IOR) dan *Enhanced Oil Recovery* (EOR) pada aset yang telah ada, maupun secara anorganik dengan melakukan strategi *Merger and Acquisition* (M&A) blok-blok migas di dalam maupun di luar negeri.

Di bulan Februari 2017, Pertamina melalui anak usahanya, PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi (PIEP), telah menuntaskan proses akuisisi *Maurel et Prom* (M&P), perusahaan migas Prancis, dengan kepemilikan saham 72,65%.

Di dalam negeri, Pertamina diberikan prioritas oleh Pemerintah untuk mengelola blok migas yang habis masa kontraknya (blok terminasi) sesuai dengan Peraturan Menteri (Permen) ESDM Nomor 15 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Wilayah Kerja Minyak dan Gas Bumi yang Akan Berakhir Kontrak Kerja Samanya yang telah diubah dengan Permen ESDM Nomor 30 Tahun 2016. Sesuai Permen ESDM tersebut, Pertamina juga berhak mendapat masa transisi dari kontraktor migas yang kontraknya akan berakhir. Dari 10 wilayah kerja migas akan habis kontraknya hingga tahun 2018, di tahun 2017 Pemerintah telah menyetujui kontrak dengan Pertamina di Blok Offshore North West Java (ONWJ) dengan skema *gross split*, dan menjadi pengelola sementara WK Attaka selama 10 bulan dengan skema PSC serta menunjuk Pertamina sebagai pengelola Blok Mahakam efektif pada 1 Januari 2018.

Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha sektor Hulu antara lain dikelola oleh PT Pertamina Eksplorasi dan Produksi ("PEP"), PT Pertamina Hulu Energi ("PHE"), PT Pertamina Eksplorasi dan Produksi Cepu ("PEPC"), PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi ("PIEP"), PT Pertamina Hulu Indonesia ("PHI"), PT Pertamina Eksplorasi dan Produksi Cepu Alas Dara Kemuning ("PEPC ADK"), PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"), dan sebagai pendukung aktivitas eksplorasi dan produksi tersebut, Pertamina memiliki perusahaan pemboran dan *services* yaitu PT Pertamina Drilling Services Indonesia ("PDSI") dan PT Elnusa Tbk ("ELNUSA").

A. PEP

PEP membagi wilayah kerja berdasarkan 5 Aset, yaitu:

- Aset 1 terdiri atas Rantau, Pangkalan Susu, Lirik, Jambi, dan Ramba;
- Aset 2 terdiri atas Pendopo, Limau, Prabumulih dan Adera;
- Aset 3 terdiri atas Tambun, Subang, Jatibarang;
- Aset 4 terdiri dari Poleng, Cepu Matindok dan Papua; dan
- Aset 5 terdiri atas Tanjung, Sangasanga, Sangatta, Bunyu, dan Tarakan

Pembagian tersebut memungkinkan PEP melakukan pembebanan manajemen secara merata sehingga memudahkan pengawasan dan koordinasi penerapan standar operasional secara efektif dan efisien. Operasi PEP pada tahun 2017 memberikan kontribusi pada kegiatan produksi minyak dan gas bumi Pertamina sebesar 77,15 ribu BOPD dan 1.018,32 MMSCFD.

B. PHE

PHE bertugas dan bertindak sebagai *strategic operating arm* Pertamina dalam berbagai kerja sama dengan pihak ketiga di dalam maupun di luar negeri dengan skema *JOB-PSC* (*Joint Operating Body-Production Sharing Contract*), *JOA-PSC* (*Joint Operating Agreement-Production Sharing Contract*), *Production Sharing Contract-Coal Bed Methane* (PSC-CBM), *PI/PPI* (*Participating Interest/Pertamina Participating Interest*) dan *Partnership*. Saat ini PHE mengelola portofolio dan/atau operasional 52 anak perusahaan (AP) yang terdiri dari 50 AP di dalam negeri dan 2 AP di luar negeri, yang mengelola 52 Wilayah Kerja meliputi 18 Operator, 16 *Pertamina Participating Interest* (PPI), 14 *Production Sharing Contract-Coal Bed Methane* (PSC-CBM), 2 *Production Sharing Contract-Migas Non Konvensional* (PSC-MNK) dan 2 Wilayah di luar negeri (SK-305 Malaysia & Blok Vietnam). Operasi PHE pada tahun 2017 memberikan kontribusi pada kegiatan produksi minyak dan gas Pertamina sebesar 69,30 ribu BOPD dan 723,52 MMSCFD.

C. PEPC

PEPC menjalankan aktivitas eksplorasi, eksploitasi dan produksi minyak dan gas bumi dalam rangka mengembangkan Blok Cepu dengan kepemilikan PI sebesar 45%. Blok Cepu memiliki wilayah kerja migas yang berada di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban di Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Bora di Provinsi Jawa Tengah. PEPC menjadi mitra aktif di Blok Cepu bersama Mobil Cepu Ltd. (MCL), Ampolex Pte Ltd. (keduanya adalah anak perusahaan ExxonMobil Corp.) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) untuk melakukan percepatan produksi migas melalui optimalisasi *Central Processing Facilities* (CPF), sekaligus meningkatkan produksi melalui aplikasi teknologi terkini. Kini PEPC telah ditunjuk sebagai Operator Lapangan Unitisasi Jambaran dan Tiung Biru atas kesepakatan Kontraktor Kontrak Kerja Sama Wilayah Kerja (KKKS WK) Blok PT Pertamina EP (PEP) dan KKKS WK Blok Cepu. Operasi PEPC pada tahun 2017 memberikan kontribusi pada kegiatan produksi minyak dan gas Pertamina sebesar 91,58 ribu BOPD dan 18,31 MMSCFD (*non sales*).

D. PIEP

PIEP dibentuk untuk mengelola blok-blok migas Pertamina di luar negeri. Saat ini PIEP memiliki 3 wilayah operasi yaitu wilayah Afrika yang terdiri dari kegiatan aset Algeria (PAEP) dan aset – aset PIEP di M&P dalam hal ini Tanzania dan Gabon, wilayah Asia yang terdiri dari kegiatan operasional di aset Malaysia (PMEP) baik yang berada di daerah operasi Sabah maupun Sarawak dan wilayah Timur Tengah yang terdiri dari kegiatan operasional aset Irak (PIREP) yang memiliki hak PI sebesar 10% di lapangan West Qurna-1. Operasi PIEP pada tahun 2017 memberikan kontribusi pada kegiatan produksi minyak dan gas bumi Pertamina sebesar 103,66 ribu BOPD dan 275,23 MMSCFD.

E. PHI

PHI dibentuk untuk menjadi *operation holding company* untuk mengendalikan, mengelola aset, dan mengelola kegiatan usaha bisnis hulu Pertamina di dalam negeri untuk wilayah kerja/blok migas terminasi yang diserahkan Pemerintah kepada Pertamina, kecuali untuk wilayah kerja eks terminasi yang sebelumnya sudah dikelola oleh afiliasi Pertamina. PHI saat ini menjadi induk dari PT Pertamina Hulu Mahakam ("PHM"). Pada tahun 2017 PHM telah menyelesaikan pemboran 14 sumur dengan biaya yang lebih efisien.

F. PEPC ADK

Blok Alas Dara & Kemuning (ADK) yang dikelola oleh PEPC ADK merupakan wilayah kerja migas tahap eksplorasi yang mencakup wilayah Kabupaten Bora, Provinsi Jawa Tengah. Lapangan ADK yang memiliki luas area 12,57 km² (Alas Dara) dan 12,39 km² (Kemuning) mencakup 3 kecamatan yaitu: Kecamatan Jiken (5 desa), Kecamatan Sambong (3 desa), serta Kecamatan Jepon (2 desa).

G. PGE

PGE mengelola 14 wilayah kerja panas bumi, 5 di antaranya sudah berproduksi. Pada tahun 2017 PGE telah menyelesaikan 1 proyek yaitu Ulubelu Unit 4 dengan kapasitas terpasang 55 MW dan Karaha dengan kapasitas terpasang 30 MW. Total kapasitas terpasang PGE *own operation* sampai dengan tahun 2017 sebesar 617 MW yang terdiri dari Area Kamojang 235 MW, Area Lahendong 120 MW, Area Ulubelu 220 MW, Area Sibayak 12 MW dan Area Karaha 30 MW. PGE terus melakukan kegiatan eksplorasi dan pengembangan panas bumi di seluruh wilayah yang dikelola, yaitu Seulawah, Sungai Penuh, Hululais, Lumut Balai, Karaha Bodas, dan Gunung Lawu.

Dalam pengembangan panas bumi, PGE telah memberikan kontribusi sekitar 36% dari total WKP yang sudah berproduksi di Indonesia yaitu sebesar 1.712 MW. Saat ini, sebanyak 7 proyek sedang dikerjakan secara bersamaan yaitu:

- Sungai Penuh (*upstream project* 1x55 MW)
- Hululais (*upstream project* 2x55 MW)
- Lumut Balai Unit 1 dan 2 (*total project* 2x55 MW)
- Lumut Balai Unit 3 dan 4 (*total project* 2x55 MW).

H. PDSI

PDSI bergerak dalam bidang jasa pemboran minyak, gas dan panas bumi. PDSI juga memberikan pelayanan jasa pemboran yang terintegrasi. Dalam pengoperasiannya, PDSI telah membuktikan profesionalismenya dengan memenuhi standar internasional yang telah ditetapkan oleh ISO 9001:2008, OHSAS 18001:2007 dan ISRS7. Produk yang ditawarkan adalah jasa rig sebanyak 43 unit rig (termasuk 1 unit rig untuk *training*) dan jasa non-rig.

I. ELNUSA

Elnusa bergerak dalam bidang jasa minyak dan gas bumi antara lain: jasa hulu migas terintegrasi, jasa penunjang hulu migas dan jasa hilir migas. Elnusa menyediakan jasa migas dengan strategi aliansi global bagi perusahaan migas berkelas dunia dan juga sesuai dengan standar keselamatan dan lindung lingkungan.

PETA WILAYAH OPERASI

WILAYAH KERJA SEKTOR HULU OLEH PT PERTAMINA EP (PEP)



KETERANGAN

SUMATERA

- 1 Rantau
- 2 Pangkalan Susu
- 3 Lirik
- 4 Jambi
- 5 Ramba
- 6 Pendopo
- 7 Adera
- 8 Limau
- 9 Prabumulih
- 10 Proyek Pengembangan Paku Gajah

JAWA

- 11 Proyek Pengembangan Pondok Makmur
- 12 Tambun
- 13 Subang
- 14 Jatibarang
- 15 Cepu
- 16 Poleng
- 17 Proyek Pengembangan Gas Jawa

KALIMANTAN

- 18 Tanjung
- 19 Sangasanga
- 20 Sangatta
- 21 Bunyu
- 22 Tarakan

SULAWESI

- 23 Proyek Pengembangan Gas Matindok

PAPUA

- 24 Papua

WILAYAH KERJA SEKTOR HULU OLEH PT PERTAMINA HULU ENERGI (PHE)

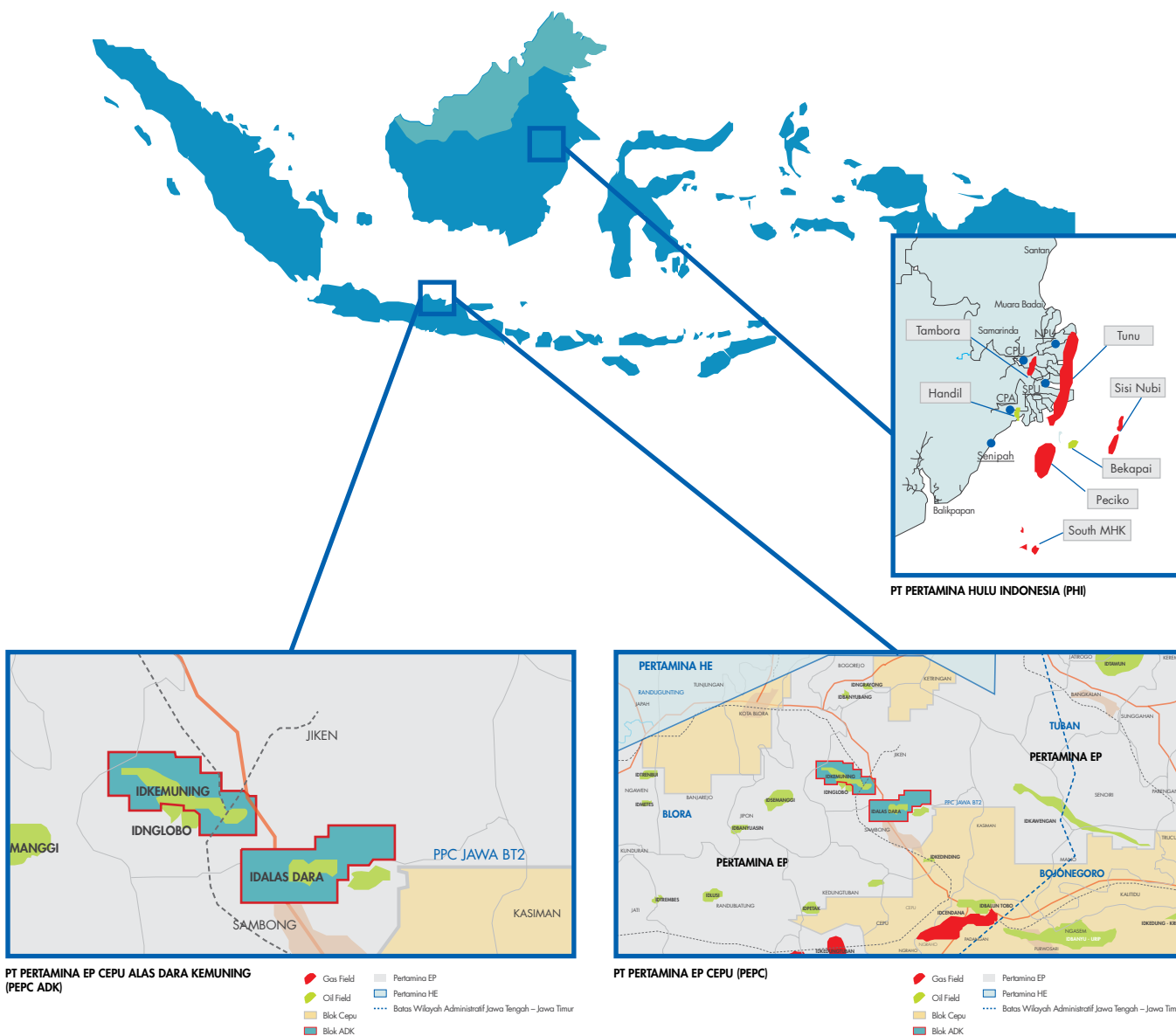


KETERANGAN

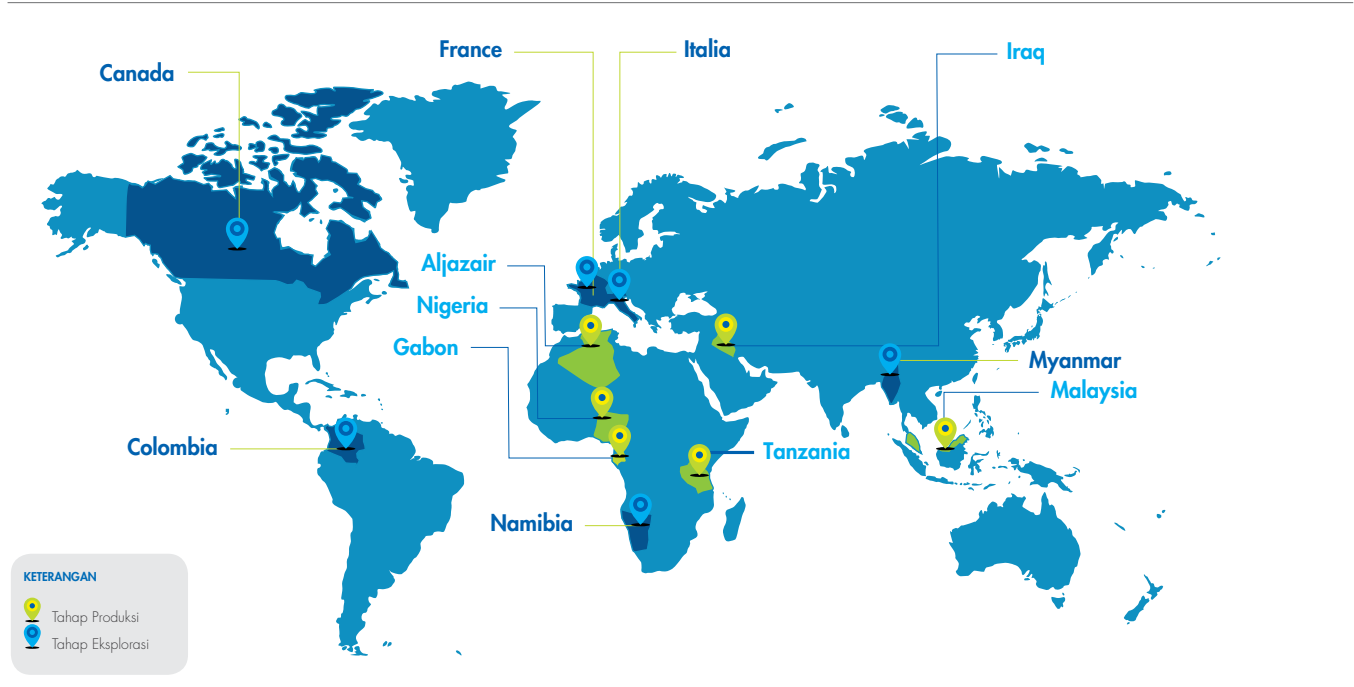
● Operator ● Non Operator

SUMATERA	SUMATERA	SUMATERA	KALIMANTAN	SULAWESI
1 Block West Glagah Kambuna	13 Block Ogan Komering	24 Block OSES	32 Block Tanjung IV	43 Block Karama
2 Block MNK Sumbagut	14 Block Tanjung Enim	25 Block Kampar	33 Block Tanjung II	44 Donggi Senoro LNG (Downstream Project)
3 Block Siak	15 Block Muara Enim	50 Block NSO	34 Block Sangatta I	45 Block Tomori
4 Block Rokan CPP	16 Block Muara Enim I	51 Block NSB	35 Block Sangatta II	46 Block Babar Selaru
5 Block South Jambi	17 Block A Natuna Sea		36 Block Nunukan	
6 Block Jabung	18 Block Kakap Natuna	JAWA	37 Block Ambalat	PAPUA
7 Block Jambi Merang	19 Block Air Benakat II	26 Block ONWJ	38 Block Bukit	47 Block Semai II
8 Kalyani	20 Block Muara Enim II	27 Block Tuban	39 Block Simenggaris	48 Block Salawati Basin
9 Block Corridor	21 Block Suban II	28 Block Randugunting	40 Block Tengah K	49 Block MNK Sakakemang
10 Block Raja Tempirai	49 Block MP Sei Kemang	29 Block West Madura Offshore	41 Block Makassar Strait	
11 Block Air Benakat III	22 Block Muara Enim III	30 Block Abar	42 Block East Sepinggan	
12 Block Air Benakat I	23 Block Suban I	31 Block Anggursi		

GAMBAR WILAYAH KERJA SEKTOR HULU OLEH PT PERTAMINA HULU INDONESIA (PHI), PT PERTAMINA EP CEPU (PEPC) DAN PT PERTAMINA EP CEPU ALAS DARA KEMUNING (PEPC ADK) DI INDONESIA



GAMBAR: WILAYAH KERJA INTERNASIONAL SEKTOR HULU OLEH PT PERTAMINA (PERSERO)



WILAYAH KERJA SEKTOR HULU OLEH PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY (PGE)



INOVASI DAN PENGEMBANGAN

A. Kegiatan Eksplorasi

Tahun 2017, realisasi pemboran eksplorasi sebanyak 24 sumur yang terdiri dari PEP 11 sumur, PHE 8 sumur, PEPC-ADK 1 sumur dan PGE 4 sumur.

Tahun 2017 realisasi Seismik 2D sebesar 4.997 km yang terdiri dari PEP 1.047 km dan PHE 3.950 km dan realisasi Seismik 3D seluas 874 km² terdiri dari PEP 554 km² dan PHE 320 km².

Realisasi Sumber Daya 2C sampai dengan tahun 2017 mencapai sebesar minyak 313,23 MMBO, gas 1.631,97 BSCF, migas 594,90 mmoeb dengan perincian sebagai berikut:

- PEP: minyak 37,40 MMBO, gas 157,07 BSCF, migas 64,51 MMBOE,
- PHE: minyak 264,75 MMBO, gas 1.462,69 BSCF, migas 517,21 MMBOE
- PEPC: minyak 0 MMBO, gas 5,45 BSCF, migas 0,94 MMBOE
- PEPC ADK: minyak 0,32 MMBO, gas 4,24 BSCF, migas 1,05 mmoeb, dan.
- PIEP: minyak 10,76 MMBO, gas 2,52 BSCF, migas 11,19 MMBOE.

Pada bulan April 2017, kegiatan eksplorasi di sumur Parang-1 Nunukan yang dilakukan oleh Pertamina Hulu Energi Nunukan Company ("PHENC") bersama mitra kerja berhasil menemukan cadangan baru migas Cekungan Tarakan sebesar 221 juta barel setara minyak (MMBOE). Penemuan ini menjadi temuan migas terbesar di Asia Pasifik sejak Januari hingga triwulan III - 2017 dan tercatat dalam urutan keenam Top 10 Global Discoveries 2017 (Publikasi IHS Markit, 2017). Sumur eksplorasi Parang-1 terletak di lepas pantai timur laut Pulau Bunyu, Kalimantan Utara.

Penemuan cadangan migas di sumur Parang-1 berawal dari Studi Regional G&G Cekungan Tarakan (Kalimantan Utara) yang merupakan salah satu cekungan penghasil migas yang sudah *mature* eksplorasi di wilayah Indonesia Bagian Barat. Studi yang dilakukan oleh tim gabungan dari Fungsi Eksplorasi Direktorat Hulu, *Upstream Technology Center* (UTC), PHE, PHENC, dan PEP menemukan beberapa konsep baru eksplorasi (*new exploration play concept*) di kawasan Cekungan Tarakan, yaitu perangkat stratigrafi, perangkat kombinasi (stratigrafi dan *structural*), serta perangkat turbidite *structural*.

Selain memberikan harapan yang besar untuk peningkatan produksi minyak dan gas pada 5 tahun mendatang, pengeboran sumur Parang-1 dapat membangkitkan semangat dan daya tarik eksplorasi di daerah sekitarnya terutama di area perbatasan Indonesia dengan negara tetangga. Jika Blok Nunukan telah *onstream*, Pertamina telah membuktikan kapabilitasnya dalam mengelola dan mengembangkan

lapangan migas lepas pantai (*offshore area*) sejak dari fase eksplorasi hingga produksi. Keberhasilan tersebut juga menjadi bukti komitmen Pertamina untuk tetap menjaga keberlanjutan produksi migas nasional dengan terus melakukan kegiatan eksplorasi ketika perusahaan migas lainnya yang beroperasi di Indonesia saat ini masih menunda kegiatan eksplorasinya.

Hingga saat ini kegiatan eksplorasi Pertamina masih bermain di lapisan tersier. Tetapi studi untuk mencari keberadaan hidrokarbon di lapisan pra-tercier yang lebih tua sudah dilakukan dan ditindaklanjuti dengan kegiatan studi lapangan di Bengkulu, Palembang, dan Bangka Belitung untuk melihat singkapan batuan dan proses evolusi tektonik untuk mengetahui adanya indikasi hidrokarbon pra tersier. Kegiatan studi lapangan ini dilakukan oleh UTC dengan melibatkan tim eksplorasi dari seluruh anak perusahaan Hulu (APH) Pertamina. Studi yang lain untuk target pra tersier yang lain adalah studi di area Salawati yang melibatkan PEP, PHE, UTC dan Eksplorasi Hulu.

B. Aktivitas Migas Non-Konvensional

Pertamina telah melakukan pengembangan migas non konvensional (MKN) seperti *Coal Bed Methane* (CBM) dan *Shale Gas* sebagai respon atas *trend* global yang mulai memperhitungkan keberadaan gas non-konvensional. Selain itu, MKN diyakini bisa mendukung pemerintah untuk melakukan diversifikasi energi di Indonesia sehingga ketergantungan terhadap minyak dapat dikurangi.

Pertamina melalui PHE memiliki 14 wilayah kerja CBM, yakni Muara Enim 1, Muara Enim 3, Air Benakat 1, Air Benakat 2, Air Benakat 3, Suban 1, Suban 2, Tanjung Enim 2, Tanjung Enim 4, Metana Kalimantan A, Metana Kalimantan B, Sumatra Tanjung Enim, Sumatra Tanjung 2, dan Sumatra Tanjung 5. Dari seluruh wilayah kerja CBM itu, 9 di antaranya dioperasikan langsung oleh PHE dan 5 sisanya bekerja sama dengan perusahaan lain.

PENGEMBANGAN COAL BED METHANE (CBM) PERTAMINA



KETERANGAN

Coal Bed Methane

1. Block Tanjung Enim PHE Metana Sumatera Tanjung Enim
2. Block Muara Enim I PHE Metana Sumatera I
3. Block Muara Enim PHE Metana Sumatera II
4. Block Tanjung I Area II PHE Metana Sumatera II
5. Block Sangatta 2 PHE Metana Kalimantan - B
6. Block Sangatta PHE Metana Kalimantan - A
7. Block Muara Enim II PHE Metana Sumatera 5
8. Block Muara Enim III PHE Metana Sumatera 4
9. Block Suban I PHE Metana Suban I
10. Block Suban II PHE Metana Suban II
11. Block Tanjung IV PHE Metana Tanjung IV
12. Block Air Benakat I PHE
13. Block Air Benakat II PHE
14. Block Air Benakat III PHE

Pengembangan Coal Bed Methane (CBM) Pertamina
(Sumber: www.pertamina.com)

Walaupun masih bersifat eksplorasi, aktivitas di beberapa wilayah kerja (WK) seperti Muara Enim 1 dan 2 telah membuktikan keberadaan gas CBM. Tantangannya adalah, gas yang dihasilkan tidak terlalu besar sehingga tidak ekonomis untuk dikembangkan lebih lanjut pada saat ini. Tantangan lainnya, dengan wilayah Indonesia yang begitu luas, beberapa temuan gas berada di daerah bukan tempat konsumen dan belum ada infrastruktur gas.

C. Optimasi Pengembangan Lapangan

Walaupun harga minyak dunia masih terus berfluktuasi, Pertamina harus tetap menjaga dan melanjutkan proyek pengembangan hulu agar dapat beroperasi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Percepatan penyelesaian proyek-proyek prioritas terus dilakukan. Selain untuk efisiensi biaya, proyek yang telah mulai produksi akan mendorong peningkatan kinerja dan memberikan tambahan pendapatan bagi Pertamina, meningkatkan penerimaan negara, serta memperkuat ketahanan energi nasional. Di tahun 2017, terdapat 16 proyek aktif sektor Hulu yang dikelola anak perusahaan sedang dalam proses pembangunan/pengembangan, yaitu:

Proyek Hulu	Anak Perusahaan Hulu (APH)
PPGM-Matindok	PEP
Paku Gajah phase 1	PEP
EOR Jirak	PEP
Cikarang – Tegal Pacing	PEP
Lumut Balai (LMB) 1&2	PGE
Lahendong (LHD) 5&6	PGE
Karaha	PGE

Proyek Hulu	Anak Perusahaan Hulu (APH)
Hululais	PGE
Sungai Penuh	PGE
Pengembangan Gas JTB	PEPC
Pengembangan Kedung Keris	PEPC
Lapangan SP Blok ONWJ	PHE
WMO KE-6/12,7,24,29,44,48	PHE
Simenggaris	PHE
Lapangan E-Main	PHE

Program pengembangan struktur Lapangan Jirak telah dilakukan dengan menerapkan *waterflood* dan EOR. *Pilot waterflood* telah dilaksanakan sejak tahun 2012 hingga saat ini dan dilanjutkan ke tahap *full scale* sesuai tahapan proyek. Pencapaian produksi minyak setelah dilakukan *waterflood* di Lapangan Jirak rata-rata meningkat hingga mencapai 681 BOPD.

Blok Mahakam

**BLOK MAHAKAM**

Mulai 1 Januari 2018, Pertamina resmi mengambil alih pengelolaan Blok Mahakam dari operator sebelumnya, Total E&P Indonesia, dengan masa kontrak hingga 31 Desember 2037. Melalui anak usahanya, PHI, Pertamina berkomitmen menjaga produksi minyak dan gas di blok yang berlokasi di Kalimantan Timur tersebut. Dalam menjaga produksi minyak dan gas di Blok Mahakam, Pertamina telah melakukan 14 pemboran sumur produksi pada tahun 2017 yang akan diproduksi pada tahun 2018. Sebanyak 98% pekerja eks Total E&P Indonesia setuju untuk menjadi bagian Pertamina dan melanjutkan pengelolaan Blok Mahakam.

Upstream Technology Center (UTC)

Sepanjang tahun 2017, UTC sebagai pendukung kegiatan Hulu telah memberikan dukungan teknis pada proyek-proyek Direktorat Hulu dan APH meliputi studi, penyediaan teknologi dan *software* GGRPFD, pemberian *technical review*, pengelolaan data-data eksplorasi dan produksi, penelitian dan pengembangan untuk mendapatkan solusi teknologi dan pengembangan inovasi teknologi serta pekerjaan asistensi teknis lainnya yang menunjang usaha eksplorasi dan produksi migas Direktorat Hulu.

Pada tahun 2017 telah dilaksanakan 10 dari 29 rencana studi di 2017 (sisanya berlanjut sehubungan dengan *multi years* studi) dan 47 proyek dari 77 rencana proyek 2017 (sisanya berlanjut sehubungan dengan *multi years* studi), di antaranya:

- Rancang bangun absorben Hg, CO₂, As dan H₂S untuk survei eksplorasi Geothermal.
- Penelitian dan Pengembangan Metode *Micro-earthquake* untuk *Monitoring* Lapangan Geothermal.
- Perbandingan Data Gaya Berat yang dihasilkan oleh satelit dengan Data Gaya Berat Hasil *Airborne Survey*.
- Simulasi Reservoir POD *Phase-6* Lapangan Sukowati.
- Pengembangan Modul Data *Surface Facility* di aplikasi MDT.
- Study Evaluasi Penggunaan GNSS Tipe *Geodetic Post Processing Kinematik* (PPK) pada Fotogrametri UAV.

UTC juga mengadakan beberapa kegiatan forum dan *workshop* dalam rangka meningkatkan kompetensi bidang teknis dan *sharing knowledge* pegawai Direktorat Hulu, di antaranya:

- *Workshop* Penyusunan STK *Geohazard* untuk meningkatkan pemahaman tentang *Geohazard* sektor hulu migas maupun panas bumi yang meliputi penyebab, risiko dan mitigasi aspek *Geohazard* dalam setiap kegiatan perencanaan dan operasional, juga mempertimbangkan aspek *Geohazard* di setiap tahap pelaksanaan proyek sesuai PUDW.

- Forum *Sharing Teknologi Hulu* (FSTH) sebagai media *sharing* inovasi dan pemanfaatan teknologi hulu untuk mendukung target pencapaian produksi migas sebesar 2.045 MBOEPD di 2025, sehingga Pertamina memiliki kesiapan dan kemampuan mengelola aset strategis hulu migas nasional (akuisisi baru, blok terminasi, penugasan pemerintah), dengan perangkat *Technology Excellence Center* berupa SDM profesional serta perangkat aplikasi teknologi yang efektif dan efisien.

Kinerja Operasi dan Operational Excellence Tahun 2017**A. Produksi Minyak Bumi**

Pada tahun 2017, produksi minyak mentah mencapai 341,70 MBOPD, naik 9,7% dibandingkan 2016 sebesar 311,56 MBOPD. Peningkatan produksi tersebut terutama merupakan kontribusi dari PEPC dengan dimulainya operasi *Full Field CPF* (Central Processing Facilities).

B. Produksi Gas Bumi

Produksi gas bumi tahun 2017 mencapai 2.035,37 MMSCFD, naik 3,8% dibandingkan produksi tahun 2016 sebesar 1.960,93 MMSCFD. Peningkatan produksi tersebut terutama berasal dari beroperasinya Proyek Pengembangan Gas Jawa, Proyek Pengembangan Gas Matindok (dari lapangan Donggi) dan penambahan produksi pada Aset M&P di wilayah Afrika.

C. Produksi Panas Bumi

Pada tahun 2017, produksi panas bumi setara listrik mencapai 3.900,23 Giga Watt hour (GWh), naik 28,2% dibandingkan produksi tahun 2016 sebesar 3.042,83 GWh. Peningkatan produksi tersebut karena telah beroperasinya PLTP Ulubelu Unit 4 dan PLTP Karaha Unit 1 serta PLTP Lahendong Unit 6 yang sudah beroperasi penuh pada tahun 2017.

Pencapaian kinerja operasi sektor Hulu sepanjang tahun 2017 disajikan pada tabel berikut:

Tabel: Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Operasi Sektor Hulu 2017 dan Realisasi tahun 2014 – 2016

Keterangan	Satuan	(%)		Target 2017	Realisasi				
		B/A	(B-C)/C		A	B	C	D	E
		2017	2016	2015	2014				
Minyak Bumi	Temuan Sumber Daya Minyak dan Kondensat	MMBO	118,8	213,5	263,56	313,23	99,91	94,17	129,39
	Produksi Minyak Mentah	MMBO	102,4	9,4	121,85	124,72	114,03	101,60	98,60
Gas Bumi	Temuan Sumber Daya Gas Bumi	BSCF	113,0	65,4	1.444,76	1.631,97	986,45	876,84	973,18
	Produksi Gas Bumi	BSCF	97,8	3,5	759,26	742,91	717,70	694,33	588,7
Panas Bumi, Produksi Uap Setara Listrik	Operasi Sendiri Pertamina	GWh	96,9	28,2	4.026,17	3.900,23	3.042,83	3.056,82	2.831,4
	KOB (Kontrak Operasi Bersama) Joint Operating Agreement (JOA)	GWh	96,4	12,6	8.093,49	7.803,58	6.932,51	6.268,68	6.941,59
	Total Produksi Uap Setara Listrik	GWh	96,6	17,3	12.119,67	11.703,81	9.975,34	9.325,50	9.772,99

Pertamina akan terus berupaya untuk meningkatkan *operational excellence* melalui:

- Peningkatan pencapaian penemuan eksplorasi melalui penerapan Pertamina *Exploration Way* (PEW).
- Optimalisasi pengelolaan proyek pengembangan hulu melalui penerapan Pertamina *Upstream Development Way* (PUDW).
- Peningkatan kinerja operasional hulu melalui penerapan Pertamina *Upstream Production Way* (PUPW).
- Peningkatan reliabilitas rig PDSI melalui penerapan Pertamina *Drilling Way* (PDW).
- Efisiensi dan prioritas program kerja Hulu di seluruh APH.

SEKTOR GAS DAN ENERGI BARU TERBARUKAN

Sektor Gas merupakan sektor usaha yang semakin penting karena di masa depan gas akan menjadi alternatif sumber energi seperti yang tercermin dalam skema bauran energi nasional. Penggunaan gas sebagai bahan bakar pembangkit listrik dan industri akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan sektor properti dan industri, terutama di Pulau Jawa. Di sektor kelistrikan, program pembangkit listrik 35.000 MW membutuhkan pasokan gas dalam jumlah besar selain batubara, panas bumi, dan sumber energi lainnya.

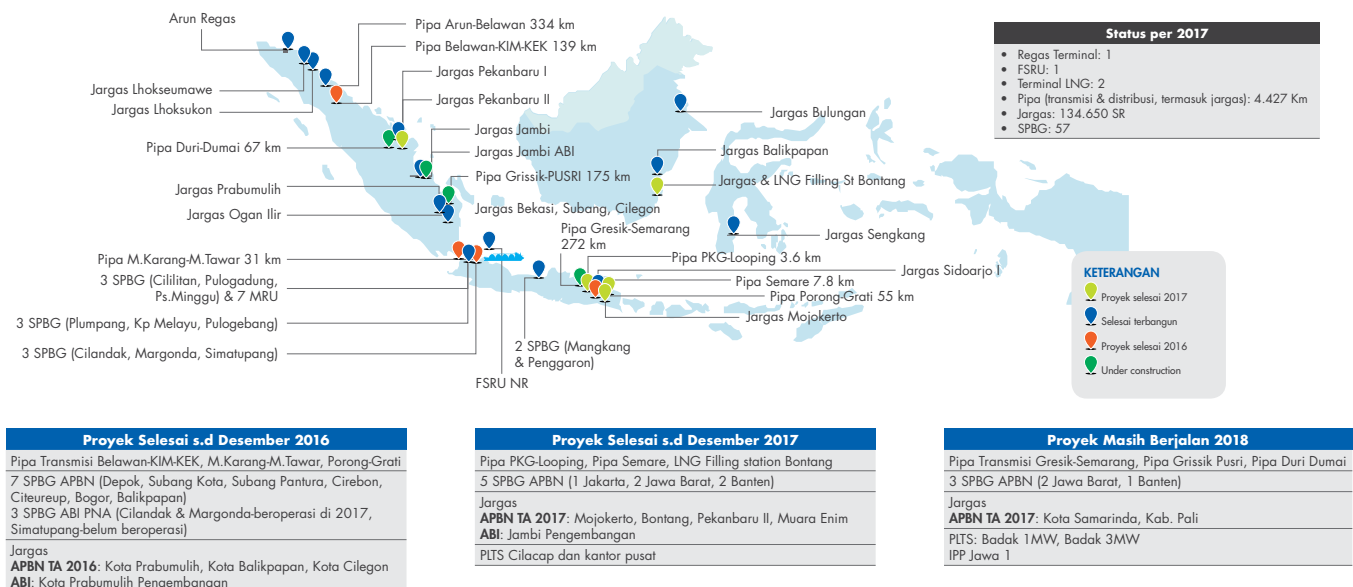
Dengan prospek usaha gas yang akan semakin dominan, Pertamina harus meningkatkan kapabilitasnya di seluruh mata rantai usaha gas secara terintegrasi sehingga peran Pertamina di sektor gas terutama untuk domestik akan semakin kuat. Sebagai perusahaan energi yang menguasai sumber gas dan terus mengembangkan infrastruktur gas pipa dan gas alam cair (*Liquefied Natural Gas/LNG*), Pertamina dapat berperan sebagai agregator gas nasional, yang mampu menjangkau sumber pasokan dari dalam dan luar negeri, serta mendistribusikan ke banyak destinasi di Indonesia.

Berdasarkan Neraca Gas Bumi Indonesia 2016-2035 Kementerian ESDM, dengan memperhitungkan seluruh potensi pasokan gas bumi Indonesia maka *contracted demand* dan *committed demand* Gas dapat terpenuhi hingga tahun 2021, sehingga opsi impor akan dilakukan mulai tahun 2022. Namun apabila rencana potensi demand dari kelistrikan dan

industri di tahun 2019 berjalan, maka opsi impor akan mulai dilakukan sejak tahun 2019. Untuk mengamankan pasokan gas nasional dalam rangka memenuhi kebutuhan gas di Indonesia, Pertamina telah menjajaki kerja sama jual beli LNG jangka panjang dengan beberapa LNG *Supplier domestic* dan Global antara lain: ENI, Chevron, Cheniere Corpus Christi, Total, Woodside Energy Trading dan Exxon Mobil serta beberapa potensi LNG *Supplier* lainnya.

Di bidang energi baru dan terbarukan (EBT), Pertamina terus berkomitmen meningkatkan porsi EBT sejalan dengan target nasional sebesar 23% dari total bauran energi nasional pada tahun 2025. Komitmen pengembangan EBT sudah dituangkan ke dalam salah satu dari 8 prioritas *world class* Pertamina. EBT yang masuk ke dalam *high priority (high economy attractiveness & technology maturity)* dan telah dieksekusi Pertamina adalah Solar PV untuk pembangkit listrik yang saat ini sudah terpasang sebesar 1,2 Mega Watt (MW) di kantor pusat Pertamina dan area perumahan kilang Cilacap. Pemanfaatan Solar PV akan terus diperluas ke area, unit dan anak perusahaan Pertamina lainnya di seluruh Indonesia.

PETA WILAYAH KERJA DAN INFRASTRUKTUR GAS



Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Pertamina di sektor Gas dan Energi Baru dan Terbarukan (Gas dan EBT) dikelola oleh Direktorat Gas. Peran utama Direktorat Gas adalah memberikan arah, kebijakan dan strategi di seluruh mata rantai bisnis gas, kelistrikan (berbasis gas dan EBT) dan infrastruktur, mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan bisnis di anak perusahaan, serta memberikan persetujuan dan memantau realisasi proyek-proyek investasi yang dieksekusi oleh anak perusahaan. Berdasarkan penunjukan/pengutusan dari Pemerintah cq Kementerian ESDM, Pertamina juga mengelola bisnis liquefied natural gas (LNG), *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) serta distribusi/penjualan *Compressed Natural Gas* (CNG) untuk transportasi.

Pada segmen bisnis LNG di Indonesia, Pertamina berperan dalam 2 aspek bisnis, yaitu:

1. Sebagai salah satu pemilik bisnis LNG hilir dengan kepemilikan saham 60% melalui PT Nusantara Regas pada *Floating Storage and Regasification Unit* (FSRU) Jawa Barat di Teluk Jakarta (40% dimiliki PGN), sebagai pemilik Arun Regasification & Terminal LNG melalui Perta Arun Gas yang merupakan anak perusahaan PT Pertamina Gas (Pertagas), serta menjalankan bisnis LNG trading di pasar internasional dan LNG retail di pasar domestik.
2. Sebagai penjual LNG untuk kontrak-kontrak eksisting dari kilang Badak-Bontang, termasuk kontrak perpanjangan pembeli Jepang. Pertamina juga memegang kuasa Pemerintah dalam kontrak penjualan LNG bagian negara dengan pembeli Tohoku Electric, Jepang dari kilang LNG Tangguh. Sejak tahun 1977, Pertamina telah mengembangkan pasar LNG dengan mengoperasikan Kilang LNG Arun - Aceh sampai dengan tahun 2014 dan Badak - Bontang. Pasar ekspor LNG Indonesia terbesar adalah Jepang, Korea dan Taiwan.

Pada segmen bisnis CNG transportasi dan Gas Kota (City Gas), Pertamina membangun dan merevitalisasi infrastruktur CNG untuk mendukung program diversifikasi BBM ke BBG dan mengurangi subsidi BBM berdasarkan penugasan Pemerintah kepada Pertamina sebagai pelaksana penyediaan dan pendistribusian bahan bakar CNG. Selain penugasan dari Pemerintah, sampai akhir tahun 2017 Pertamina juga telah selesai membangun 11 SPBG menggunakan anggaran biaya investasi perusahaan.

Pada segmen bisnis City Gas, Pertamina mendapat penugasan dari Pemerintah untuk mengelola jaringan pipa distribusi gas bumi untuk rumah tangga yang dikenal dengan City Gas yang dibangun oleh Pemerintah cq Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas) di 19 kota berkembang di wilayah Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Pengelolaan usaha City Gas dijalankan oleh Pertagas Niaga, anak perusahaan yang memiliki izin niaga gas.

Infrastruktur Gas

Pertamina terus melakukan pengembangan infrastruktur gas, termasuk membangun jaringan pipa transmisi dan distribusi di Jawa dan Sumatera serta fasilitas penerimaan dan regasifikasi LNG. Saat ini, Pertamina memiliki dan mengoperasikan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas di Sumatera bagian Utara dan Selatan, Jawa Barat, Jawa Timur dan Kalimantan Timur, fasilitas regasifikasi di Sumatera dan Jawa Barat, fasilitas CNG (transportasi dan industri) dan fasilitas LNG retail.

No.	Infrastruktur	Spesifikasi
1	Bontang LNG Plant	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas: 22.5 MTPA (desain), 8 train • Mulai produksi: 1977 • Operator: PT Badak NGL
2	Donggi Senoro LNG Plant	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas: 2 MTPA • Mulai produksi: Agustus 2015 • Operator: PT Donggi Senoro LNG
3	Arun LNG Receiving and Regasification Plant	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas: 3 MTPA (desain) • Mulai produksi: Maret 2015 • Operator: PT Perta Arun Gas
4	Kilang CNG Tambak Lorok	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas: 17 BBTUD (desain) • Mulai produksi: Mei 2014 • Operator: PT Perta Daya Gas
5	Kilang LPG Samtan	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas: 710 MTon/d LPG + 2200bbl/d Kondensat (Desain) • Mulai produksi: Mei 2014 • Operator: PT Perta Samtan Gas
6	FSRU West Java	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas: 3 MTPA (desain) • Mulai produksi: Mei 2012 • Operator: PT Nusantara Regas
7	Jaringan Pipa Transmisi dan Distribusi	<ul style="list-style-type: none"> • Panjang Pipa: 2.387 km • Area: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Banten, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Jakarta • Operator: PT Pertamina Gas, PT Pertagas Niaga, Nusantara Regas

No.	Infrastruktur	Spesifikasi
8	Jaringan Pipa Gas Kota	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Sambungan Rumah Tangga: 134.650 Area: Riau, Aceh, Sumatera Selatan, Jambi, Banten, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, Jawa Timur Mulai operasi: 2010 Operator: PT Pertamina Gas
9	SPBG	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah SPBG: 57 Kapasitas: 60,96 MMSCFD Area: DKI Jakarta, Jawa Barat, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, Jawa Timur, Jawa Tengah, Banten Mulai operasi: 1995 Operator: PT Pertamina Retail
10	LNG Filling Station	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah: 3 Area: Arun dan Bontang Mulai operasi: 2016 Operator: PT PAG dan PT Badak

INVESTASI DAN PENGEMBANGAN

Pertamina melakukan investasi dan pengembangan usaha di sektor Gas dan EBT untuk mengembangkan infrastruktur dan meningkatkan cakupan pasar sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas Pertamina.

Investasi di sektor Gas dan EBT meliputi:

- Pengembangan jaringan pipa gas,
- Pembangunan LNG Receiving & Regasification Terminal,
- Pembangunan LNG/LPG Plant,
- Pengembangan usaha CNG dan City Gas,
- Pengembangan usaha pembangkit listrik dengan skema Independent Power Producer (IPP),
- Pengembangan usaha LNG untuk segmen komersial, pertambangan dan transportasi, dan
- Pengembangan usaha EBT.

A. Pengembangan Jaringan Pipa Gas

Pertamina, melalui anak usaha PT Pertamina Gas (Pertagas), bekerja sama dengan PT PGN (Persero) Tbk dalam proyek pembangunan pipa gas ruas Duri-Dumai di Riau.

Proyek ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konversi bahan bakar dari fuel oil ke gas untuk meningkatkan kemampuan produksi kilang RU II Dumai. Selain itu, pipa gas Duri-Dumai juga dapat memasok gas untuk memenuhi kebutuhan industri dan pelabuhan di Riau dalam rangka mendorong nilai tambah ekonomi wilayah dan nasional serta daya saing industri.

Selain proyek Duri-Dumai, Pertamina sedang membangun jaringan pipa gas transmisi di Sumatera Selatan (Sumsel), Jawa Tengah (Jateng) dan Jawa Timur (Jatim), yaitu:

- Pembangunan pipa gas open access Grissik-Pusri (Sumsel) sepanjang 176 km. Pipa berdiameter 20 inci ini akan mengalirkan gas dari Grissik Gas Plant ConocoPhillips (COPI) di Kabupaten Musi Banyuasin ke pabrik pupuk PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) di Kota Palembang. Volume gas yang dipasok ke Pusri sebesar 30 MMSCFD pada 2018 sebagai early gas, dan akan bertambah menjadi 70 MMSCFD pada 2019. Peresmian pembangunan pipa

gas Grissik-Pusri telah dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2017 di kompleks Pusri Palembang.

- Pembangunan pipa transmisi gas ruas Gresik-Semarang sepanjang 267 km. Saat ini, kemajuan proyek EPC sudah mencapai 84,3%, dan diperkirakan *onstream* pada pertengahan 2018. Pipa transmisi Gresik-Semarang akan mengalirkan gas dari Lapangan Jambaran-Tiung Biru (JTB), Jatim melalui pipa berdiameter 28 inci yang mampu mengalirkan gas hingga sebesar 500 MMSCFD. Proyek pipa Gresik-Semarang juga dilengkapi dengan 19 *future connection* yang disiapkan untuk memasok gas bagi industri di tujuh kabupaten/kota di sepanjang Jawa Tengah dan Jawa Timur yang melewati pipa.

Adapun proyek pipa yang telah diselesaikan pada tahun 2017 adalah:

- Pembangunan pipa *open access looping* ruas Gresik-PT Petrokimia Gresik (PKG) dengan diameter pipa 12 inci sepanjang 3,6 km dengan kapasitas maksimal pipa *looping* sebesar 100 MMSCFD. Pipa ini dibangun demi memenuhi kebutuhan gas untuk Plant baru PKG.
- Pembangunan pipa *open access* Semare di Jawa Timur dengan diameter pipa 16 inci sepanjang 8 km dengan kapasitas maksimal pipa sebesar 100 MMSCFD.

B. Pengembangan Usaha Gas dan LNG

Pada tanggal 13 November 2017, Pertamina dan PT PLN (Persero) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dari proyek gas Lapangan Jambaran-Tiung Biru (JTB) di Jawa Timur. Dengan kesepakatan tersebut, Pertamina akan menyalurkan gas ke PLN selama 30 tahun sejak Lapangan JTB berproduksi pada tahun 2021 dengan harga gas sebesar USD 7,6 per MMBTU dan tidak berubah hingga kontrak berakhir.

Pertamina sendiri sebagai perusahaan induk melakukan PJBG dengan Pertamina EP Cepu (PEPC) dan Pertamina EP sebagai pengelola JTB. Terkait penjualan gas ke PLN, Pemerintah memberikan insentif kepada PEPC berupa perubahan bagi hasil antara Pemerintah dengan PEPC hingga kontrak berakhir di 2035 dari semula 60%-40% menjadi 55%-45%.

Direktorat Gas bekerja sama dengan PPTET untuk mengembangkan bisnis trading LNG di pasar internasional dan berhasil meraih penjualan LNG sebesar 86,9 juta mmbtu selama tahun 2017.

C. Pengembangan Usaha Pembangkit Listrik

Dalam pengembangan usaha di bidang ketenagalistrikan, pada tahun 2016 Pertamina mendirikan anak usaha PT Pertamina Power Indonesia (PPI) yang fokus pada usaha Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) untuk dipasok ke PLN dengan skema IPP (*Independent Power Producer*) ataupun CPP (*Captive Power Plant*). Pada tahun 2016 konsorsium Pertamina-Marubeni Corporation-Sojitz Corporation telah memenangkan tender IPP Jawa-1, yaitu proyek Pembangkit Listrik Tenaga Gas-Uap (PLTGU) terintegrasi *Floating Storage and Regasification Unit* (FSRU) dengan investasi sebesar USD 1,8 miliar.

PLTGU Jawa-1 merupakan pembangkit listrik berbasis gas pertama di Asia yang mengintegrasikan FSRU dengan PLTGU. PLTGU yang akan dibangun di Cilamaya, Jawa Barat, dengan kapasitas 1.760 MW ini akan menjadi pembangkit listrik berbahan bakar gas terbesar di Asia Tenggara.

Pada tanggal 31 Januari 2017 pemenang tender dan PLN telah menandatangani *Power Purchase Agreement* (PPA). Proyek IPP PLTGU Jawa-1 merupakan kolaborasi internasional yang melibatkan 18 mitra Internasional maupun domestik (Indonesia, Jepang, Korea, Amerika, dan Eropa).

D. Pengembangan Bisnis CNG

Pertamina memiliki produk CNG (*Compressed Natural Gas*) atau gas alam terkompresi yang dihasilkan dari proses kompresi metana (CH₄) hasil ekstraksi gas alam dengan tekanan sebesar 200 sampai 275 bar. Komposisi gas metana (CH₄) yang mempunyai fraksi yang lebih ringan dari udara, membuat CNG akan terlepas ke udara seketika saat terjadi kebocoran sehingga relatif lebih aman dibandingkan bahan bakar minyak (BBM). Produk yang diberi merek dagang "Envogas" tersebut disediakan untuk memenuhi kebutuhan energi masyarakat dengan bahan bakar alternatif yang ramah lingkungan.

Penggunaan CNG sebagai bahan bakar lebih bersih dan ramah lingkungan karena CNG menghasilkan emisi yang lebih sedikit dibandingkan dengan BBM (1/3 kadar emisi BBM). Selain itu, dengan kandungan oktan (RON-Research Octane Number) mencapai 120, CNG menghasilkan pembakaran yang lebih sempurna sehingga mesin kendaraan lebih awet dengan perawatan yang efisien. Harga jual produk Envogas untuk sektor transportasi di wilayah Jabodetabek ditetapkan oleh Pemerintah sebesar Rp 3.100 per liter setara premium (Lsp).

Dalam rangka mengimplementasikan Perpres Nomor 125 tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 64 tahun 2012 Tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga Bahan Bakar Gas untuk Transportasi Jalan, sejak tahun 2016 sampai dengan 2017 melalui Anggaran Belanja Pendapatan Negara (APBN) Pertamina ditugaskan oleh Pemerintah c.q Kementerian ESDM untuk mendistribusikan *converter kit* CNG sebanyak 4.000 unit ke kendaraan dinas dan umum (taksi & angkot). Wilayah pendistribusian *converter kit* CNG tersebar di wilayah yang sudah terbangun SPBG Pertamina antara lain DKI Jakarta, Depok, Subang, Bogor, Balikpapan, Cirebon, Palembang dan Prabumulih. Pendistribusian *converter kit* CNG tersebut diharapkan mampu memberikan *added value* kepada pengguna kendaraan umum sekaligus memberikan nilai edukasi ke masyarakat umum bahwa gas CNG ini aman dan ramah lingkungan. Jumlah SPBG per 31 Desember 2017 adalah 57 unit dengan total kapasitas 61 MMSCFD.

E. Pengembangan Usaha EBT

Pengembangan usaha EBT secara umum terbagi menjadi dua fokus utama, yaitu EBT untuk pembangkit listrik (EBT Power) dan EBT sebagai bahan bakar nabati non konvensional (EBT Fuel). Pengembangan EBT Power mencakup pemanfaatan energi air, energi biomassa, energi surya, energi angin, dan energi laut, sedangkan pengembangan EBT Fuel meliputi green diesel, bio ethanol, dan bio avtur.

Dalam kurun waktu 2016-2017 Pertamina telah membangun Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di lingkungan Perumahan Refinery Unit (RU) IV Cilacap dengan kapasitas 1 MWp serta PLTS di Kantor Pusat Pertamina dengan kapasitas 0,2 MWp. Dengan kapasitas tersebut menghasilkan energi listrik per tahun sebesar 1.752 MWh dan pengurangan emisi CO₂ sebesar 1.226 ton.

Selanjutnya, di tahun 2017 Pertamina memulai tahap Engineering, Procurement, Construction, dan Commissioning (EPCC) untuk PLTS di PT Badak NGL dengan kapasitas 1 MW yang diharapkan akan mulai beroperasi di triwulan I - 2018. Setelah melakukan kajian kelayakan, implementasi penggunaan PLTS akan terus diperluas ke wilayah lain di lingkungan Pertamina termasuk anak perusahaan, perusahaan patungan (JV) dan afiliasinya mulai tahun 2018.

Di bidang pengembangan bahan bakar nabati, Pertamina sedang melakukan kerja sama studi pengembangan bioethanol dengan

TINJAUAN OPERASIONAL

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Toyota Motor Corporation. Kegiatan yang dilakukan adalah demotrial plantation rumput gajah di area seluas 7 Ha dan kajian ulang kelayakan proyek.

Untuk pengembangan Bioavtur dan Greendiesel, Pertamina sedang melakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan lainnya terkait tingkat keekonomian proyek agar mandat pencampuran bahan bakar nabati dapat terpenuhi dalam kondisi harga minyak mentah yang masih fluktuatif saat ini.

Dengan melihat perkembangan teknologi saat ini, Pertamina juga mulai mengkaji potensi pengembangan baterai (*energy storage*) bekerja sama dengan berbagai pihak seperti lembaga penelitian dan perusahaan swasta.

KINERJA TAHUN 2017

Kinerja Direktorat Gas berasal dari kontribusi kinerja Anak Perusahaan Pertamina yaitu PT Pertagas dan PT Nusantara Regas (NR). Pada tahun 2017, kinerja Penjualan LNG dan LPG Korporat, Niaga Gas, serta penjualan LNG NR membukukan hasil yang cukup baik di atas target. Penjualan LNG Direktorat Gas mencapai 633,5 juta MMBTU atau 146,8% terhadap target. Penjualan LPG mencapai 243,8 ribu MTon atau 308,9%

terhadap target. Sementara Niaga Gas berhasil mencapai 46,8ribu BBTU atau 75,8% dari target dan penjualan LNG NR mencapai 77,0 juta MMBTU atau 87,0% dari target.

Sebagai wujud kepatuhan terhadap Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 70 tahun 2009 tentang Konservasi Energi dan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2012 tentang manajemen energi, maka melalui program manajemen energi yang terintegrasi diseluruh AP/JV, Direktorat Gas telah berhasil melaksanakan pengelolaan kinerja energi dengan menggunakan model siklus *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) guna perbaikan berkelanjutan dalam hal penggunaan aset energi, evaluasi, dan prioritas penggunaan teknologi hemat energi dan mendorong efisinesi pada seluruh rantai suplai.

Atas upaya tersebut, terdapat penurunan intensitas energi sebesar 1,28 juta MWh dan penurunan emisi Co₂ sebesar 150.000 ton sebagai implementasi beberapa program inovasi dan teknologi unggulan di bidang efisiensi energi. Direktorat Gas juga telah menyampaikan pencapaian tersebut kepada Direktorat Jendral Energi Baru, Terbarukan dan Konservasi Energi.

Tabel realisasi volume penjualan gas tahun 2017 dibandingkan dengan target 2017 dan realisasi tahun 2014-2016

Keterangan	Target 2017	Realisasi 2017	Realisasi 2016	Realisasi 2015	Realisasi 2014
Volume Penjualan Gas (BBTU)	633.883	823.769	708.684	705.729	701.724

Tabel realisasi laba bersih penujualan gas tahun 2017 dibandingkan dengan target 2017 dan realisasi tahun 2014-2016
(dalam Juta USD)

Entitas	RKAP 2017	2017	2016	2015	2014
Gas Korporat	7,78	-4,44	-254,21	-6,18	53,60
Pertagas	125,70	141,33	159,37	150,97	176,80
Nusantara Regas	23,80	29,36	33,27	45,36	77,50
PPI	1,71	-2,00	0	0	0
PBAS	27,46	0*	0	0	0
Total Laba Bersih	186,45	164,25	-61,57	190,15	307,90

Note*: Laba bersih PBAS pada tahun 2017 belum dikonsolidasikan ke Direktorat Gas karena belum diperolehnya persetujuan dari Dewan Komisaris Pertamina sebagaimana disyaratkan dalam Anggaran Dasar Pertamina dalam hal akan dilakukannya restrukturisasi Anak Perusahaan.

SEKTOR PENGOLAHAN

Kegiatan usaha Pertamina di sektor pengolahan didukung oleh enam kilang yaitu *Refinery Unit* (RU) II Dumai, RU III Plaju, RU IV Cilacap, RU V Balikpapan, RU VI Balongan, dan RU VII Kasim dengan kapasitas pengolahan terpasang total mencapai 1.031 MBOPD, atau sekitar 90% dari kapasitas pengolahan yang ada di Indonesia.

Operasi kilang-kilang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Operasi Kilang BBM, terdiri dari Kilang RU II sampai dengan RU VII yang memproduksi BBM dan non BBM serta produk lainnya.
2. Operasi Kilang Petrokimia, terdiri dari Kilang Paraxylene di RU IV Cilacap yang memproduksi Paraxylene dan Benzene serta produk lainnya, Kilang Polypropylene di RU III Plaju yang memproduksi Polytam (Polypropylene Pertamina) serta Kilang OCU (*Olefin Conversion Unit*) di RU VI Balongan yang memproduksi Propylene.
3. Operasi Kilang Lube Base di RU IV Cilacap yang memproduksi Lube Base HVI-60, HVI-95, HVI-160, HVI650, Paraffinic, Slack Wax, Minarex dan Asphalt.

PETA WILAYAH KERJA UNIT PENGOLAHAN



Sebagai perusahaan migas nasional, Pertamina berkewajiban untuk mengamankan pasokan dan memenuhi kebutuhan BBM di dalam negeri. Upaya strategis yang dilakukan di sektor Pengolahan antara lain adalah melakukan optimasi unit *Residual Fluid Catalytic Cracking* (RFCC) di RU IV Cilacap dan optimasi unit *Residue Catalytic Cracking* (RCC) di RU VI Balongan, serta mengoperasikan kilang Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) Tuban. Upaya lainnya untuk meningkatkan kinerja adalah dengan melakukan *revamping* dan *upgrading* pada RU eksisting dan terus mengupayakan pembangunan kilang minyak baru sejalan dengan rencana Direktorat Mega Proyek Pengolahan dan Petrokimia (MP3).

Dalam rangka menuju *world class refinery*, di tahun 2017 Pertamina telah mencanangkan rencana kerja strategis yang disebut program *Sustainability of Refinery Operation Excellence* (SROE) yang fokus pada lima aspek: HSSE, keandalan, efisiensi, optimasi serta organisasi dan pengembangan SDM. Program kerja ini menjadi acuan bagi seluruh RU dalam menjalankan proses bisnisnya.

INOVASI DAN OPTIMASI KINERJA

Pertamina melakukan berbagai inovasi proses pengolahan dan optimasi kinerja kilang secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas produk BBM yang dihasilkan mangacu pada standar emisi Ditjen Migas. Di antaranya adalah:

A. Maksimalisasi Pengolahan Crude Banyu Urip

Peningkatan alokasi *Crude Banyu Urip* dari 185 MBCD di tahun 2016 menjadi 200 MBCD menjadi salah satu peluang untuk memaksimalkan kapasitas pengolahan di kilang Pertamina dan menjadi salah satu upaya dalam menaikkan margin. Akan tetapi, menjadi tantangan tersendiri dalam mengolah *crude Banyu Urip* karena kandungan sulfurnya yang tinggi yang akan berpengaruh pada kualitas produk dan bersifat korosif terhadap peralatan kilang. Berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai spesifikasi sehingga pengolahan *crude Banyu Urip* di kilang berhasil ditingkatkan secara periodik dari 3.800 MB per bulan pada di tahun 2016 menjadi rata-rata 4.885 MB per bulan di tahun 2017. Dengan maksimalisasi *crude Banyu Urip* menaikkan komposisi pengolahan *crude* domestik dan menurunkan pembelian *crude* impor yang berpotensi mendapatkan *margin*.

B. Perbaikan Kualitas Solar pada Parameter Sulfur Content

Upaya peningkatan kualitas BBM sebagai produk kilang terus dilakukan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Di tahun 2017, Pertamina berhasil menurunkan batasan *sulfur content* produk solar dari sebelumnya 3.000 ppmwt menjadi 2.500 ppmwt sesuai dengan standar mutu yang diterbitkan Ditjen Migas.

C. Optimasi Bottom Product antar Kilang

Bottom product dari CDU/HVU merupakan fraksi berat yang belum jadi dan memiliki nilai jual rendah. Karena konfigurasi kilang yang berbeda, maka pengelolaan produk tersebut pun berbeda di setiap kilangnya. Untuk meminimalkan produk tersebut, maka dilakukan optimasi antar kilang dengan mengolahnya kembali supaya menjadi produk yang

bernilai tinggi (*valuable*). Dengan melakukan optimasi tersebut, *yield valuable* bisa meningkat dari 77,67% di tahun 2016 menjadi 78,13% di tahun 2017.

INVESTASI DAN PENGEMBANGAN

Proyek-proyek investasi dan pengembangan di sektor pengolahan yang sedang dalam perencanaan ataupun dimulai di tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. JV Calciner (Dumai)

Proyek pembangunan *calciner* dan fasilitas *bending coke* di Dumai melalui kemitraan strategis untuk mengolah 300 kTA *Green Petroleum Coke* (GPC) Dumai dengan tambahan 100 kTA GPC impor menjadi *Calcined Petroleum Coke* (CPC) anoda *grade* sebesar 300 kTA menggunakan teknologi Shaft Kiln. Saat ini proyek dalam tahapan *re-engineering study* dan ditargetkan *groundbreaking* pada triwulan III - 2018.

2. Open Access RU VII Kasim

Proyek yang bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas kilang dalam mengolah *crude*. RU VII Kasim mengolah *crude* Walio. Dengan adanya *open acces* tersebut, kilang RU VII dapat mengoptimalkan kapasitas produksinya untuk turut membantu pasokan BBM di wilayah Indonesia Timur. Diharapkan proyek tersebut bisa selesai pada tahun 2019.

3. Pembangunan Infrastruktur Loading Simultan

Tuntutan akan pemenuhan BBM yang cepat menuntut *Refinery* menyesuaikan pola *lifting* dengan melakukan modifikasi infrastruktur *loading* BBM supaya bisa menyuply BBM ke kapal dengan jenis yang berbeda (bahkan *multi grade*) dalam waktu yang bersamaan. Hal ini akan mempersingkat waktu dan pergerakan arus minyak dengan lebih mudah dan cepat. Fasilitas ini sudah mulai *upgrade* secara bertahap di awal tahun 2017.

KINERJA TAHUN 2017

Pada tahun 2017, realisasi pengolahan (*total intake*) konsolidasi lebih rendah 0,8% dibandingkan realisasi tahun 2016 pada periode yang sama. Realisasi *total intake* tersebut menyesuaikan dengan optimasi hilir dan beberapa kendala di unit operasi pada tahun berjalan.

Tabel: Realisasi kinerja operasi kilang tahun 2017 dibandingkan dengan target tahun 2017 dan realisasi 2015-2016.

Pengolahan Kilang	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	Realisasi 2016	Realisasi 2015
Pengolahan Minyak Mentah, Gas & Intermedia	Juta Barrel	340,06	324,35	327,79	305,95
Volume Produksi BBM* (10 Produk Utama)	Juta Barrel	262,68	253,41	254,60	241,07
Volume Produksi Non BBM (Petrokimia, Solvent dan NBBM)	Juta Barrel	33,43	29,03	19,66	17,29

* 10 Produk Utama: Premium, Minyak Tanah, Solar, Minyak Diesel, Minyak Bakar, Avigas, Avtur, Pertamina, Pertamina Plus, Pertamina Dex, Pertamina Turbo, DexLite

Pada tahun 2017, Pertamina berhasil mencapai *Gross Refinery Margin* (GRM) sebesar USD 8,41/barel, sedikit lebih rendah dari GRM tahun 2016 sebesar USD 6,80/barel. Sejak tahun 2015 perhitungan GRM menggunakan harga *Nett Refining Price* (NRP) sehingga diperoleh nilai margin yang lebih sesuai untuk menggambarkan kinerja kilang.

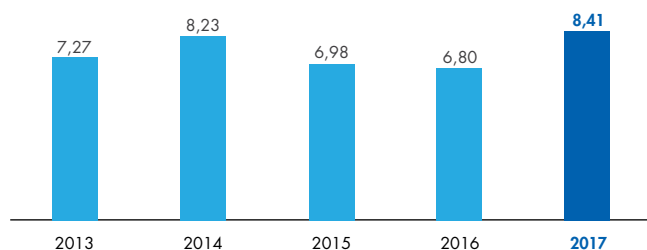
Tabel & Grafik: *Gross Refinery Margin* Sektor Pengolahan dalam 5 Tahun Terakhir (dalam USD per Barel)

GRM	2013	2014	2015	2016	2017
USD/bbl	7,27 *	8,23**	6,98***	6,80***	8,41***

* Data menggunakan basis perhitungan *Price Reference* (PR)

** Data menggunakan *Net Selling Price* (NSP) sesuai dengan optimasi hilir

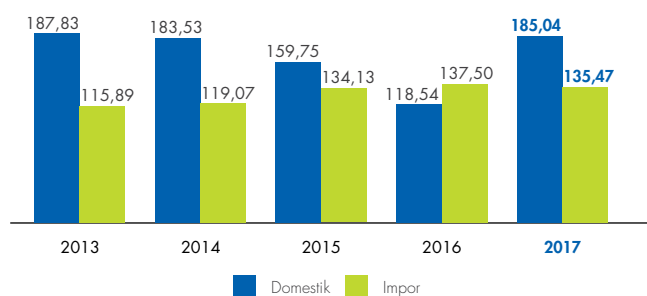
*** Data menggunakan *Net Refining Price* (NRP)



Pada tahun 2017 kilang Pertamina mengolah minyak mentah sebesar 320,51 juta barel, menurun 0,78% daripada total pengolahan minyak mentah tahun 2016 sebesar 323,04 juta barel. Hal tersebut disebabkan menyesuaikan dengan optimasi hilir dan beberapa kendala di unit operasi.

Tabel & Grafik: Pengolahan Minyak Mentah dalam 5 Tahun Terakhir (dalam juta Barel)

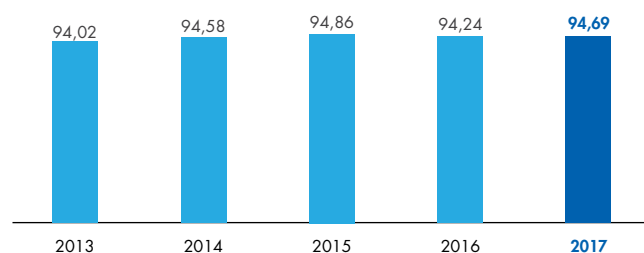
Juta Bbl	2013	2014	2015	2016	2017
Domestik	187,83	183,53	159,75	118,54	185,04
Impor	115,89	119,07	134,13	137,50	135,47



Untuk *yield* total output kilang (perbandingan total output terhadap total *intake*) mencapai 94,69%, lebih tinggi dibandingkan pencapaian tahun 2016 sebesar 94,30%. Data mengenai presentase perbandingan input dan output kilang dalam 5 tahun terakhir disajikan pada diagram berikut.

Tabel & Grafik: Persentase Input-Output Kilang (dalam prosentase)

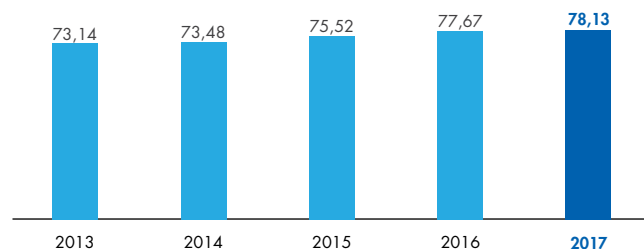
% Voi	2013	2014	2015	2016	2017
% Yield Total	94,02	94,58	94,86	94,24	94,69



Sementara itu, *yield valuable product* tahun 2017 adalah 78,13%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 sebesar 77,67% pada periode yang sama.

Tabel & Grafik: Persentase Input-Output Kilang (dalam prosentase)

% Voi	2013	2014	2015	2016	2017
% Yield Total	73,14	73,48	75,52	77,67	78,13



SEKTOR MEGA PROYEK PENGOLAHAN DAN PETROKIMIA

Saat ini Pertamina mengelola proyek-proyek skala raksasa di sektor pengolahan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengolahan, sekaligus mendukung pengembangan usaha Pertamina ke bisnis petrokimia. Sejak Oktober 2016 Pertamina membentuk Direktorat Mega Proyek Pengolahan dan Petrokimia (MP3) yang difokuskan untuk menangani mega proyek yang terdiri dari program revitalisasi kilang eksisting (proyek *Residual Fuel Catalytic Cracking*/RFCC Cilacap, Proyek Langit Biru Cilacap/PLBC, dan Proyek *Refinery Development Master Plan*/RDMP di kilang Balikpapan, Cilacap, Dumai dan Balongan, serta pembangunan kilang baru (*Grass Root Refinery*/GRR).

Berdasarkan *roadmap* peningkatan kapasitas kilang yang telah disusun Pertamina, target produksi BBM setelah proyek-proyek RFCC, PLBC, RDMP dan New GRR selesai akan mencapai 1,3 juta bph di tahun 2025. Terealisasinya proyek ini akan membuat Indonesia lepas dari ketergantungan impor BBM dan menghasilkan pendapatan yang signifikan serta kontribusi kepada negara dalam bentuk devisa. Selain itu, pembangunan kilang minyak baru juga berpotensi meningkatkan nilai tambah ekonomi melalui penciptaan nilai tambah di sektor hilir dengan mengintegrasikan kilang minyak dengan petrokimia.

Program Revitalisasi Kilang Eksisting

Kilang-kilang yang dimiliki Pertamina usianya sudah cukup tua. Dari kilang Plaju (dibangun tahun 1936) hingga kilang Balongan (dibangun tahun 1990). Kilang-kilang tersebut dirancang untuk mengolah minyak mentah domestik yang umumnya berjenis *light sweet crude* yang kandungan sulfurnya rendah (sekitar 0,2%) untuk menghasilkan produk premium, kerosene, dan solar.

Saat ini keekonomian pengoperasian kilang-kilang tersebut semakin menurun karena faktor usia kilang yang tidak memungkinkan pengoperasian dengan kapasitas penuh (efisiensi rendah) serta harga *light sweet crude* yang lebih mahal dan ketersediaannya yang semakin berkurang. Minyak mentah yang lebih banyak tersedia di pasaran adalah jenis *sour crude* dengan harga yang lebih murah meskipun kandungan sulfurnya tinggi, sekitar 2%.

Untuk mengatasi berbagai kendala di pengolahan seperti menurunnya efisiensi dan terbatasnya fleksibilitas kilang, Pertamina mendapat dukungan penuh dari pemerintah untuk melaksanakan program revitalisasi dan modernisasi kilang eksisting melalui proyek-proyek RFCC Cilacap, Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC), serta Proyek RDMP di kilang Balikpapan, Balongan dan Cilacap. Profil proyek revitalisasi kilang eksisting dan kemajuan proyek adalah sebagai berikut:

Tabel: Profil proyek revitalisasi kilang eksisting dan kemajuan proyek

Nama Proyek	Profil Proyek	Kemajuan Proyek
RFCC Cilacap	<p>Tujuan strategis:</p> <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan produksi premium RON 88 dari 61 juta barel per hari (bph) menjadi 91 juta bph sehingga tidak ada lagi impor HOMC RON 92, Meningkatkan produksi LPG dari 440 ton stream day (TSD) menjadi 950 TSD, Menghasilkan Propylene sebesar 430 TPD, Meningkatkan kompleksitas kilang dari 5,4 menjadi 6. <p>Produksi RFCC Cilacap akan memberikan kontribusi tambahan produksi premium 730 ribu barel per bulan, HOMC 200 ribu barel per bulan dan elpiji 31 ribu ton per bulan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Telah menghasilkan produk <i>gasoline</i> pertama (1st Drop Gasoline) dan <i>operational acceptance</i> pada November 2015. Menuju normal operasi dan dalam proses pengumpulan data 1 tahun untuk pelaksanaan evaluasi Post Mortem RFCC Cilacap pertama (tahun 2016). <i>Closing Project</i> dan penyerahan dari Direktorat MP3 ke Direktorat Pengolahan (2017).
Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC)	<p>Tujuan strategis:</p> <p>Meningkatkan kualitas produk BBM dari spesifikasi Gasoline RON 88 menjadi RON 92 (setara Pertamax) melalui perubahan konfigurasi <i>Naphta processing Complex</i> di Unit RU IV Cilacap.</p> <p>Proyek dimulai pada tahun 2015 dan ditargetkan rampung pada 2018.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tahap <i>Detail Engineering Design</i> (DED) telah selesai. Saat ini memasuki tahap konstruksi dengan progress mencapai 28%.

Tabel: Profil proyek revitalisasi kilang eksisting dan kemajuan proyek

Nama Proyek	Profil Proyek	Kemajuan Proyek
RDMP RU V Balikpapan	<p>Tujuan strategis RDMP (Balikpapan, Balongan dan Cilacap):</p> <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan fleksibilitas pengolahan minyak mentah dari kadar sulfur 0,4% menjadi sekitar 2%, Meningkatkan indeks kompleksitas kilang/Nelson Complexity Index (NCI) dari 5,4 menjadi 8,9, Meningkatkan kapasitas operasional pengolahan hingga 1,4 kali dari kapasitas-kapasitas existing, Meningkatkan produksi BBM, Meningkatkan kualitas produk dari standar EURO II menjadi setara EURO IV dan EURO V, Meningkatkan profitabilitas kilang Pertamina secara keseluruhan dari USD 3.00/barel menjadi USD 7.90 per barel. Memaksimalkan kapasitas RFCC dan KLBB (Kilang Langit Biru Balongan) tanpa bergantung pada intermedia impor (<i>Naphtha</i> dan <i>Long Residue</i>), meningkatkan fleksibilitas <i>sour crude</i> dan memenuhi spesifikasi setara EURO V (RDMP Balongan). 	<ul style="list-style-type: none"> Finalisasi <i>Basic Engineering Design</i> (BED) <i>package</i> sebagai dasar untuk mendapatkan <i>Investment Decision</i> - 2 untuk kebutuhan <i>Long Lead Item</i>. Pekerjaan fisik penyiapan lahan termasuk pembangunan hunian karyawan/apartemen. Review FEED ISBL & OSBL dengan target selesai Desember 2017. Validasi FEED <i>package</i> diperlukan untuk melakukan integrasi dan menyempurnakan FEED <i>package</i>, termasuk mengakomodir strategi untuk akselerasi EURO V compliance di 2021 (fase 1).
RDMP RU VI Balongan	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan profitabilitas kilang Pertamina secara keseluruhan dari USD 3.00/barel menjadi USD 7.90 per barel. Memaksimalkan kapasitas RFCC dan KLBB (Kilang Langit Biru Balongan) tanpa bergantung pada intermedia impor (<i>Naphtha</i> dan <i>Long Residue</i>), meningkatkan fleksibilitas <i>sour crude</i> dan memenuhi spesifikasi setara EURO V (RDMP Balongan). 	<ul style="list-style-type: none"> Review skema RDMP Balongan dari 2 tahap menjadi 1 tahap (full scope). Update <i>feed definition</i> dan <i>duty spec</i> BFS (karena perubahan ketersediaan <i>crude</i> domestik). Update <i>feed definition</i> dan <i>duty spec</i> dari Kajian R+P (<i>Refinery & Petrochemical</i>) untuk keekonomian lebih baik.
RDMP RU IV Cilacap	<p>Target penyelesaian RDMP Balikpapan tahun 2021, RDMP Cilacap tahun 2023, dan RDMP Balongan tahun 2023 sehingga akan mendorong kapasitas pengolahan minyak mentah dari posisi saat ini sekitar 820 MBSB menjadi 2 ribu MBSB di tahun 2025.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pertamina telah menandatangani <i>Joint Venture Development Agreement</i> (JVDA) untuk melaksanakan pembangunan RDMP Cilacap pada 2016. Tindak lanjut beberapa <i>Condition Precedent</i>, seperti <i>offtake arrangement</i> dan <i>lease agreement</i>. Persiapan pembuatan BED/FEED.

Pembangunan Kilang Minyak Baru (Grass Root Refinery/GRR)

Saat ini terdapat dua proyek pembangunan kilang baru atau New Grass Root Refinery Project, yaitu GRR Bontang dan GRR Tuban dengan nilai proyek masing-masing mencapai USD 1,5-1,6 miliar. Profil proyek GRR dan kemajuan proyek adalah sebagai berikut:

Tabel: Profil proyek GRR dan kemajuan proyek

Nama Proyek	Profil Proyek	Kemajuan Proyek
GRR Tuban	<p>Proyek pembangunan kilang minyak yang terintegrasi dengan petrokimia di Tuban, Jawa Timur dengan kapasitas 300 MBSB menggunakan <i>Crude ESPO</i>, Basrah dan lainnya. proyek ini ditargetkan dapat beroperasi pada awal tahun 2024.</p> <p>Tujuan strategis untuk meningkatkan pasokan BBM untuk kebutuhan BBM Jawa Timur dan produk petrokimia untuk memenuhi permintaan produk Petrokimia di pasar domestik dan ekspor.</p> <p>Menggunakan konsep kerja sama <i>joint venture</i> (JV), dibangun di atas lahan milik negara yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) di Tuban Jawa Timur.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pertamina dan partner strategis telah melaksanakan <i>feasibility study</i> yang terdiri dari <i>configuration study</i> (oleh konsultan Technip), market study (oleh konsultan Nexant), dan studi AMDAL (oleh konsultan lokal). Penandatanganan <i>Joint Venture Agreement</i> (JVA) pada 2016. Penyelesaian BFS (Juli 2017). Penyelesaian BED/FEED sebagai pra syarat <i>Joint Venture Co.</i> antara Pertamina akan diperoleh setelah setelah beberapa persyaratan terpenuhi di tahun 2018. Akan memasuki tahapan proses penyusunan <i>Engineering Package</i> (BED & FEED).
GRR Bontang	<p>Pemerintah melalui Keputusan Menteri (Kepmen) ESDM No. 1002 K/12/MEM/2016 menetapkan bahwa pembangunan kilang minyak baru dapat dilakukan dengan skema kerja sama antara pemerintah dengan badan usaha (KPBU atau PPP) yang diubah dengan Permen ESDM No. 7935 K/10/MEM/2016 tanggal 9 Desember 2016 perihal Penugasan kepada Pertamina dalam Pembangunan dan Pengoperasian Kilang Minyak di Bontang.</p> <p>Selanjutnya pemerintah menetapkan Skema Penunjukkan Khusus kepada Pertamina untuk melakukan pembangunan dan operasional kilang Bontang dengan kapasitas 300 MBSB. Pertamina dapat berkolaborasi dengan mitra strategis untuk mengeksekusi proyek dan mengoperasikan kilang tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Keputusan hasil seleksi partner GRR Bontang dengan perubahan struktur bisnis: <ol style="list-style-type: none"> Pendanaan penuh oleh mitra. Tidak ada <i>offtake guarantee</i> dari Pertamina, namun membuka peluang untuk <i>joint marketing</i>. Memberikan jaminan pendanaan penyusunan BED/FEED dalam <i>escrow account</i>. Pertamina memiliki hak <i>supply crude</i> 20%. Terdapat dua calon partner yang memberikan respon positif terkait perubahan struktur bisnis. Akan dilakukan <i>due diligence</i> dengan dua calon <i>partner</i> tersebut.

Proyek Investasi dan Pengembangan Lainnya

1. Proyek *Subsea Pipeline (SPL) and Single Point Mooring (SPM)* Kilang Balongan

Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kehandalan pasokan *crude oil* ke RU VI Balongan. Tantangan pelaksanaan EPC dengan 3 paket pelelangan (A, B, C) adalah integrasi manajemen proyek dengan kompleksitas tinggi. Upaya yang dilakukan adalah memperkuat tim teknis dan legal anggota tim lelang dan menyiapkan tim PMC yang kuat.

Kemajuan pelaksanaan proyek (terdiri dari 4 paket besar) adalah:

- Paket EPCIC mencapai 21%
- Paket SPL sudah mencapai 100%
- Paket SPL Coating mencapai 53%
- Paket SPM mencapai 25%

2. Proyek *Open Access* Tahap I Kilang Dumai

Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas pasokan *crude oil* ke kilang dan meningkatkan *margin* RU II Dumai dengan membangun tanki *crude oil* dan akses untuk menerima pasokan *crude oil* dari luar RU-II Dumai. Proyek sudah selesai bulan Juli 2017 (*Operational Acceptance*).

SEKTOR PEMASARAN

Di sektor hilir, Pertamina memasarkan dan mendistribusikan bahan bakar minyak dan LPG kepada masyarakat dan industri termasuk industri penerbangan. Selain itu, Pertamina juga melakukan penjualan produk petrokimia ke sektor industri dan menjalankan usaha perkapalan.

Kegiatan Pertamina di sektor pemasaran adalah memasarkan bahan bakar minyak (BBM) ritel untuk sektor transportasi. Pertamina mendistribusikan BBM ke seluruh Indonesia melalui jaringan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) dan Agen Minyak Tanah (AMT). Dari sisi konsumen dan penggunaan, SPBU sendiri terbagi atas peruntukannya ditujukan untuk konsumen umum dan nelayan. Sedangkan AMT khusus untuk penyaluran minyak tanah.

Dari total jumlah lembaga penyalur sekitar 6.800 *outlet* di akhir tahun 2017, ada lebih dari 300 lembaga penyalur dalam bentuk AMT dan sekitar 6.500 lembaga penyalur dalam bentuk SPBU. SPBU tersebut sebagian besar merupakan SPBU reguler, sedangkan sisanya dalam bentuk SPBU Mini, SPBU Compact, Modular, dan lain sebagainya. Saat ini sekitar 5.500 SPBU reguler telah masuk dalam proses seleksi untuk mendapatkan sertifikasi Pasti Pas, dimana hingga Desember 2017, lebih dari 4.700 SPBU yang telah tersertifikasi Pasti Pas.

Untuk meningkatkan standar kualitas layanan, saat ini Pertamina sedang mengembangkan SPBU Pasti Prima yang dikhususkan di area perkotaan dengan konsep *lifestyle*. Dimulai dengan *pilot project* sebanyak 7 (tujuh) unit SPBU Pasti Prima di wilayah Jabodetabek, pada akhir tahun 2017, telah beroperasi sekitar 90 SPBU Pasti Prima di seluruh Indonesia. SPBU Pasti Prima tersebut terdapat di pulau Jawa dan Bali sebanyak sekitar 80 SPBU, di pulau Sumatera sebanyak 7 SPBU, dan 1 SPBU berada di pulau Sulawesi, tepatnya di kota Makassar.

Selain memasarkan BBM ritel, Pertamina juga memasarkan BBM ke sektor industri dan *marine* dalam skala besar. Hingga kini, Pertamina memiliki lebih dari 4.000 konsumen di seluruh Indonesia. Beberapa konsumen Pertamina yaitu PLN, TNI/POLRI, Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS), industri pertambangan, industri kertas, industri baja, dan industri lainnya.

Di bidang *marine*, Pertamina memasarkan BBM dengan fokus pada pengembangan jaringan layanan penjualan BBM di semua pelabuhan vital Indonesia.

Dalam memasarkan BBM ke sektor industri dan *marine*, Pertamina memiliki berbagai keunggulan. Pertamina menjamin ketersediaan pasokan BBM yang ditunjang dengan tujuh kilang domestik, lebih dari 100 Depot BBM, sarana dan fasilitas angkut darat dan laut yang lengkap tersebar di seluruh Indonesia. Kualitas dan kuantitas BBM Pertamina terjamin dengan standar internasional.

Selain BBM ritel, industri dan *marine*, Pertamina memiliki bidang usaha yang meliputi layanan kebutuhan bahan bakar penerbangan, baik produk jet A-1 maupun *aviation gasoline*. Produk jet A-1 Pertamina dengan merek Avtur dijual ke perusahaan penerbangan dalam dan luar negeri di bandar udara (bandara) dalam negeri (domestik). Pengisian Avtur di dalam negeri dilakukan melalui Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) yang tersebar di 8 *Marketing Operation Region* (MOR). Sedangkan pengisian bahan bakar jet A-1 di bandara di luar negeri, Pertamina menjalin kerja sama dengan mitra setempat melalui *reseller agreement*.

Pertamina terus memperluas jaringan pengisian bahan bakar penerbangan baik di dalam maupun luar negeri. Pada tahun 2017, Pertamina menambah dua DPPU di dua bandara baru di dalam negeri. Sedangkan penambahan layanan pengisian Avtur di luar negeri terbanyak di China. Hingga akhir tahun 2017, jaringan pengisian bahan bakar pesawat udara Pertamina telah merambah wilayah Eropa, Asia Timur, Asia Tenggara, dan Timur Tengah. Sebagian besar konsumen yang dilayani di lokasi-lokasi tersebut adalah maskapai berjadwal. Selain konsumen maskapai berjadwal, Pertamina juga mendukung penerbangan nonreguler/*ad-hoc* seperti penerbangan pesawat kepresidenan, *WVIP*, *charter flight* dan *delivery flight* pesawat baru di berbagai lokasi di dunia.

Di sisi komersial, sepanjang tahun 2017 Pertamina aktif mengikuti tender penyediaan bahan bakar untuk pengisian di berbagai bandara di dunia sekaligus bekerja sama dengan *supplier* bahan bakar setempat melalui *reseller agreement*. Di sisi infrastruktur pengisian bahan bakar, Pertamina terus melakukan modernisasi kehandalan sarana dan fasilitas pengisian bahan bakar pesawat, meningkatkan kehandalan *stock*, dan melakukan integrasi sistem informasi dan kustomisasi layanan operasi.

Selain memasarkan BBM, Pertamina juga melayani masyarakat Indonesia dalam pemenuhan kebutuhan LPG sebagai bahan bakar rumah tangga, komersial, dan industri. Pertamina telah berpartisipasi aktif dalam menyukseskan program pemerintah untuk mengkonversi minyak tanah ke LPG dengan menjamin ketersediaan LPG yang aman, ekonomis, dan ramah lingkungan. Pertamina telah mengembangkan LPG untuk bahan bakar sektor transportasi dengan memasarkan produk bermerk "Vi-Gas". Selain LPG, Pertamina menyuplai bahan bakar gas

menggunakan *Compressed Natural Gas (CNG)* bermerk BBG, Musicool, dan Hidrokarbon *Refrigerant* yang ramah lingkungan.

Pertamina yang telah menanamkan prinsip *commercial* sebagai salah satu *core value* perusahaan, tengah fokus pada peluang-peluang yang menghasilkan *profit*. Oleh karena itu, Pertamina memasarkan produk petrokimia sebagai produk turunan minyak bumi dan gas. Produk petrokimia yang dipasarkan meliputi: produk Bitumen (*Aspal*), Petrokimia (*Paraxylene, Benzene, Propylene & Polypropylene*) dan non BBM (*Sulfur, Solvent, Rubber Processing Oil, Smooth Fluid, Petroleum Coke*, dan Kimia Pertanian). Selain memasarkan produk hasil kilang, Pertamina juga melakukan kegiatan *trading* untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan regional. Dalam menjalankan kegiatannya, Pertamina mengoperasikan jaringan distribusi yang terintegrasi di seluruh Indonesia dan di luar negeri yang dikelola oleh Direktorat Pemasaran.

Pasar produk petrokimia saat ini masih terbuka lebar dan masih terus tumbuh. Dengan adanya program revitalisasi kilang Pertamina melalui program *Refinery Development Master Plan (RDMP)*, ke depan kilang Pertamina akan mampu memproduksi produk Petrokimia dalam jumlah besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar domestik. Saat ini Pertamina sudah mulai mengambil pangsa pasar di dalam negeri, seperti untuk produk *Paraxylene* dan *Sulphur*, sebagai persiapan untuk memasarkan produk Petrokimia dalam jumlah besar.

Pangsa Pasar

Berdasarkan data Intelijen bisnis Pertamina, di tahun 2017 Pertamina masih memiliki posisi yang kuat di pasar domestik dengan penguasaan pangsa pasar sekitar 70,3% untuk sektor industrial dan *Marine Fuel*. Sementara di sektor petrokimia (bitumen, *paraxylene, benzene*, dan *propylene*), Pertamina mampu menguasai pangsa pasar sekitar 44% (ytd September 2017).

Di pasar Bahan Bakar Khusus (BBK) Ritel, pangsa pasar Pertamina secara keseluruhan mencapai lebih dari 98%. BBK RON 92 mengalami sedikit peningkatan dari 94,1% di tahun 2016 menjadi 97% (triwulan III-2017). Sedangkan BBK RON >95 turun dari 70,4% di tahun 2016 menjadi sekitar 65% (triwulan III-2017). Untuk BBK RON 90, Pertamina masih mendominasi pangsa pasar sebesar 99% (triwulan III-2017).

Di pasar LPG, Pertamina masih menjadi *market leader* untuk LPG PSO sejak tahun 2007. Sedangkan di sektor Non PSO, mulai bermunculan kompetitor terutama dari Produk LPG Non PSO lainnya (LPG 50 kg dan LPG bulk) yang ditujukan untuk kalangan komersial dan industri sehingga market share LPG Non PSO Pertamina mencapai sekitar 97% (November 2017). Di samping pangsa pasar, aspek kinerja yang penting untuk melihat posisi bisnis Pertamina secara regional mencakup *revenue*, volume penjualan, dan profitabilitas.

Pengembangan Infrastruktur Pemasaran

Breakthrough Project (BTP) Rencana Induk Pengembangan Infrastruktur Pemasaran yang telah disusun untuk periode 2020, 2025 dan 2030 yang terintegrasi dengan seluruh perencanaan jangka panjang di

Direktorat Pemasaran, Direktorat Pengolahan, Direktorat Gas, Direktorat Keuangan dan Fungsi ISC mencakup proyek-proyek strategis dan rencana induk pengembangan infrastruktur sebagai berikut:

1. Pembangunan dan pengembangan Terminal BBM di 5 lokasi (Region I, III, dan V) yang ditargetkan selesai tahun 2020-2021.
2. Penggantian pipa Cikampek-Plumpang yang ditargetkan selesai tahun 2019-2020 dan pengembangan pipa CB II Lomanis Tasikmalaya dan CY II Lomanis-Rewulu yang ditargetkan selesai tahun 2018-2019.
3. Relokasi DPPU Sultan Hasanudin di Makasar, Sultan Thaha di Jambi, Sepinggian di Balikpapan, DEO di Sorong, Supadio di Pontianak, Ahmad Yani di Semarang dan Mutiara di Palu (sedang dalam pengerjaan) dan pembangunan DPPU Kertajati di Majalengka yang ditargetkan selesai pada tahun 2019.
4. Pembangunan dan Pengembangan terminal LPG:
 - Pembangunan Tangki LPG *Pressurized* di Terminal LPG di Region I yang ditargetkan selesai tahun 2019-2020.
 - Pembangunan Tangki LPG *Pressurized* di Terminal LPG di Region III yang ditargetkan selesai tahun 2019-2020.
 - Pembangunan Tangki LPG *Pressurized* di Terminal LPG di Region IV yang ditargetkan selesai tahun 2019-2020.
 - Pembangunan Terminal LPG tangki LPG *Pressurized* di Region I yang ditargetkan selesai tahun 2019-2020.
5. Pembangunan dan Pengembangan Terminal LPG di Indonesia Timur:

Berdasarkan Keputusan Menteri ESDM No. 2157 K/10/MEM/2017 Tanggal 31 Mei 2017 tentang Penugasan kepada PT Pertamina (Persero) dalam Pembangunan dan Pengoperasian Tangki Penyimpanan Bahan Bakar Minyak dan LPG, dengan lokasi yang ditetapkan pada lampiran I Kepmen ESDM tersebut mencakup 14 lokasi di NTB, NTT, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, dan Papua, maka secara bertahap Pertamina telah memulai pembangunan di Nusa Tenggara dan Papua yang ditargetkan selesai tahun 2019-2020.
6. Proyek yang sedang berjalan saat ini:
 - Pembangunan DPPU di Region III untuk melayani pengisian pesawat udara di Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) yang ditargetkan selesai pada triwulan IV - 2018.
 - Pembangunan Tangki LPG *Refrigerated* di Terminal LPG Jawa Barat untuk menggantikan/mendaratkan STS yang ditargetkan selesai pada triwulan III - 2019.

- Pembangunan Tangki LPG *Pressurized* di Region V yang ditargetkan selesai pada triwulan IV - 2017.
- Pembangunan Tangki LPG *Pressurized* di Terminal LPG Region I yang ditargetkan selesai pada triwulan I - 2018.
- Pembangunan Tangki LPG *Pressurized* di Terminal LPG Region II yang ditargetkan selesai pada triwulan I - 2019.
- Pembangunan TBBM di Region IV yang ditargetkan selesai pada triwulan IV - 2018.

Breakthrough Project (BTP) 2017

Untuk mencapai target pemasaran tahun 2017, di awal tahun Direktorat Pemasaran telah menyiapkan 3 BTP sebagai penggerak pencapaian target 2017. Ketiga BTP tersebut adalah BTP MO&E 2017, BTP Digitalisasi Marketing, dan BTP Pemasaran 3.0 atau Pertamina *Spiritual Marketing* (PSM).

1. Marketing & Operation Excellence (MO&E)

Setelah berhasil membukukan *value creation* sebesar USD 280,87 Juta di tahun 2015 dan USD 812,79 Juta di tahun 2016, Program MO&E terus dilanjutkan sebagai langkah terobosan dalam menjawab tantangan di tahun 2017. Direktorat Pemasaran terus berupaya mencari peluang-peluang perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja dalam mencapai target perusahaan. Di tahun 2017, program MO&E difokuskan pada sinergi baik antar direktorat di internal Pertamina maupun antar Pertamina dengan anak perusahaan. Program MO&E 2017 terdiri dari 4 tema yaitu; *Sales Marketing Excellence*, *Operation Excellence*, *Infrastructure Acceleration*, dan *Infrastructure Synergy*. Hingga akhir tahun 2017, Program MO&E berhasil membukukan *value creation* sebesar USD 165 juta.

2. Digitalisasi Marketing

Pada tahun 2017, tim Digital Marketing telah membuat *roadmap* Digitalisasi Marketing. Salah satu program digital yang telah berjalan adalah *Loyalty Program* bersama SPBU COCO Pertamina dalam bentuk aplikasi MyPertamina. Aplikasi ini dirancang untuk memberikan kemudahan bagi para pelanggan untuk membeli produk-produk Pertamina sekaligus meningkatkan loyalitas pelanggan Pertamina.

3. Pertamina *Spiritual Marketing*

Pertamina *Spiritual Marketing* (PSM) merupakan sebuah pendekatan marketing yang lebih lanjut dengan *value driven marketing*. Konsep marketing ini menempatkan konsumen sebagai manusia seutuhnya. Gagasan ini muncul untuk mengantisipasi perubahan perilaku konsumen yang antara lain disebabkan oleh kemajuan teknologi sehingga konsumen saat ini saling terkoneksi, dan lahirnya generasi milenial yang kreatif dan peduli terhadap isu sosial dan lingkungan. Dengan demikian, Direktorat Pemasaran menjalankan fungsi marketing yang kolaboratif dengan konsumen/lingkungan dalam rantai nilai (*value chain*) bisnisnya dengan tujuan yang tidak hanya mengejar *profit*, tetapi juga memperhatikan dari sisi *planet* dan *people* (*triple bottom line/3P*).

Selama tahun 2017, pelaksanaan program Marketing 3.0 telah mencakup aspek *people*, yakni melalui pemberdayaan siswa SMK untuk mengembangkan *skill* dan *knowledge* dalam bidang otomotif

sekaligus menyediakan sarana untuk berwirausaha bengkel sepeda motor melalui program Bright Olimart Academy, yang telah dijalankan di 11 SMK di wilayah Jakarta, Bandung, Cirebon, Cilacap, Semarang, dan Gresik. Selain itu, Pertamina juga meluncurkan program Rumah Kreatif BUMN Pertamina (RKB Pertamina) sebanyak 15 RKB. RKB menyelenggarakan program-program pembinaan usaha kecil dan menengah (UKM) sekaligus menyediakan sarana untuk menjajakan produk UKM. Selanjutnya, Pertamina juga telah menjalankan program Pertamina Satu Harga, sehingga wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) pun dapat menikmati BBM dengan harga yang sama seperti masyarakat di kota besar. Diharapkan hal ini dapat menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi di wilayah setempat. Program ini telah dijalankan di 54 wilayah 3T.

Untuk aspek *planet*, Pertamina terus meningkatkan jaringan distribusi dan penjualan atas produk-produk yang memiliki kualitas tinggi dan lebih ramah lingkungan yakni Dextrite dan Pertamina Turbo. Jaringan distribusi Dextrite dan Pertamina Turbo saat ini masing-masing lebih dari 600 *outlet* dan lebih dari 1.000 *outlet*. Segmen produk ini pun berkontribusi *profit* USD 36,8 juta di atas RKAP 2017.

Usaha Perkapalan

Selain memasarkan produk BBM dan Non BBM, Sektor Pemasaran Pertamina juga menjalankan usaha Perkapalan (*Shipping*) dengan mengoperasikan angkutan laut untuk mendistribusikan produk-produk seperti minyak mentah, bahan bakar minyak (BBM) dan non-BBM, baik untuk melayani kebutuhan internal maupun eksternal. Saat ini pelanggan eksternal (*charter out*) yang dilayani antara lain: PHE West Madura Offshore (PHE WMO), Pertamina Lubricants, dan Sea Swift Pte Ltd. *Shipping* juga mengelola bisnis yang terkait perkapalan seperti jasa maritim *under water services* (UWVS), usaha *docking repair*, usaha *vetting inspection*, usaha keagenan kapal (*agency*) dan *mooring master*. *Shipping* telah memiliki rencana jangka panjang memasuki bidang usaha jasa konsultasi pembangunan kapal baru.

Sampai akhir tahun 2017, dengan masuknya 2 armada baru Pertamina Shipping, yaitu MT Panderman dan MT Parigi, armada yang dikelola oleh Pertamina Shipping menjadi lebih dari 65 kapal milik dan sekitar 200 kapal *charter* untuk mengangkut kargo internal dan eksternal. Armada Shipping akan bertambah 6 kapal baru untuk memperkuat armada distribusi BBM (*white oil*) domestik yang saat ini sedang dalam tahap pembangunan.

TINJAUAN OPERASIONAL

Tabel: Kapal Milik Shipping

No.	Kapal yang Dikelola	No.	Kapal yang Dikelola	No.	Kapal yang Dikelola	No.	Kapal yang Sedang Dibangun
1	GEBANG	23	KETALING	45	GAS ATAKA	1	PASAMAN
2	GUNUNG KEMALA	24	KUANG	46	KAKAP	2	PAPANDAYAN
3	OSB CILACAP	25	KATOMAS	47	MEDITRAN	3	PANGRANGO
4	GUNUNG GEULIS	26	KRASAK	48	GAMKONORA	4	PENGALENGAN
5	CENDRAWASIH	27	KLAWOTONG	49	MAUHAU	5	PANJANG
6	SELE	28	KLASOGUN	50	GAS ARAR	6	PATTIMURA
7	SENGETI	29	PANDAN	51	MATINDOK		
8	SEPINGGAN	30	MANGUN JAYA	52	MERAUKE		
9	SANGA-SANGA	31	MENGGALA	53	PERTAMINA GAS I		
10	SINDANG	32	MINAS	54	KASIM		
11	SERANG JAYA	33	MELAHIN	55	SENIPAH		
12	ENDURO	34	MERBAU	56	PERTAMINA GAS II		
13	PALUH TABUAN	35	MUNDU	57	GAMSUNORA		
14	PEMATANG	36	GEDE	58	GAS AMBALAT		
15	PUNGUT	37	GALUNGGUNG	59	PAGERUNGAN		
16	PELITA	38	GAMALAMA	60	PANGKALAN BRANDAN		
17	PEGADEN	39	KAMOJANG	61	ANTEA		
18	PALUSIPAT	40	GAS ARIMBI	62	SANGGAU		
19	KARMILA	41	GAS ARJUNA	63	SANANA		
20	KURAU	42	GAS WIDURI	64	SERUI		
21	PLAJU	43	GAS WALIO	65	PANDERMAN		
22	BALONGAN	44	MUSI	66	PARIGI		

Shipping juga mengelola sekitar 100 pelabuhan Pertamina yang terdiri dari sekitar 50 Terminal Khusus (Tersus), lebih dari 60 Terminal untuk Kepentingan Sendiri (TUKS) Pertamina, serta lebih dari 100 dermaga, lebih dari 10 *Single Point Mooring* (SPM), sekitar 10 lokasi *Ship to Ship* (STS) transfer dan sekitar 10 *Conventional Buoy Mooring* (CBM).

Dengan diterimanya kapal Pertamina Gas I di Port of Fujairah UAE dan Port of Assaluyeh Iran, Kapal Pertamina Gas II di Port of Assaluyeh Iran serta beberapa kapal tanker lainnya di Singapore dan Malaysia, memperlihatkan bahwa Shipping menerapkan *operation excellence* untuk kapal-kapal milik dan terminalnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan Implementasi TMSA (*Tanker Management and Self Assessment*) yang telah meraih skor 2,5 dan pencapaian SIRE (*Ship Inspection Report*) sebanyak 22 unit kapal milik. Implementasi TMSA sangat dibutuhkan sebagai prasyarat untuk dapat sandar di pelabuhan internasional.

Untuk terminal, saat ini 2 unit terminal yaitu terminal Bau-Bau dan terminal Cilacap telah mengimplementasikan MTMSA (*Marine Terminal Management Self-Assessment*). Sedangkan pencapaian *operation excellence* usaha *Vetting Inspection* terlihat dari peningkatan *passing/initial grading* untuk *medium risk* di tahun 2016 sebesar 55% menjadi 60% di tahun 2017.

PT Pertamina International Shipping (PT PIS)

Untuk mewujudkan visi "Become a World Class Shipping Company", pada tahun 2016 Pertamina membentuk PT PIS yang difokuskan pada kegiatan usaha angkutan cargo FOB, *charter out* kapal MR dan unit *Floating Storage Offloading* (FSO), serta optimalisasi cargo internal antara lain pemenuhan kebutuhan *critical organization* perusahaan, mendukung aktivitas perkapalan Pertamina, mengelola angkutan impor dan *third party trading* ISC, mengelola transportasi laut dan *floating storage*, menyewakan *qualified ship management* dan manajaki peluang ekspansi pasar kapal LNG. Saat ini PT PIS didukung oleh penyertaan modal dari korporasi berupa 4 (empat) kapal MR dan 1 (satu) kapal FSO yaitu MT Fastron, MT Sungai Gerong, MT Sambu, MT Sei Pakning dan FSO Pertamina Abherka.

Daftar Port Pertamina



Singkatan	Nama Pelabuhan
AMP	Ampenan
APA	Ampana
ATT	Atapupu
BAG	Banggai
BAL	Balongan
BAU	Bau-Bau
BIA	Biak
BKL	Pulau Baai
BMA	Bima Depot
BNJ	Banjarmasin
BNO	Benoa
BPP	Balikpapan
BTG	Bitung
BTM	Batam
BUL	Bula
BWVN	Belawan
CAM	Camplong
CIC	Cilacap
DGL	Donggala

Singkatan	Nama Pelabuhan
DOB	Dobo
DUM	Dumai
END	Ende
FAK	Fak-Fak
GOR	Gorontalo
GUS	Gunung Sitoli
JAY	Jayapura
JKT	Jakarta
JMB	Jambi
KAL	Kalabahi
KDR	Kendari
KLK	Kolaka
KNA	Kaimana
KOL	Kolonodale
KRR	Krueng Raya
KTB	Kota Baru
KTP	Ketapang
KUP	Kupang (Tenau)
LAB	Labuha

Singkatan	Nama Pelabuhan
LAR	Larantuka
LSE	Lhokseumawe
LWK	Luwuk
MAM	Maumere
MAN	Manokwari
MAS	Masohi
MEL	Meulaboh
MER	Merauke
MKS	Makassar
MOU	Moutong
NAB	Nabire
NAM	Namlea
PAB	Pangkalan Bun
PAL	Palopo
PAR	Parigi
PJG	Panjang
PKB	Pekanbaru
PKU	Sei Siak Pekanbaru
PLB	Pangkal Balam

Singkatan	Nama Pelabuhan
PJ	Plaju-Sei Gerong
PLP	Pulang Pisau
PMA	Pomala
PNK	Pontianak
PRE	Pare-Pare
PSB	Pulau Sambu
PSO	Paso
RAH	Raha
REO	Reo
SAB	Sabang
SAN	Sanana
SBG	Sibolga
SBY	Surabaya
SER	Serui
SIP	Selat Lampa
SMP	Sampit
SOR	Sorong
SPK	Sungai Pakning
SRD	Samarinda

Singkatan	Nama Pelabuhan
TAH	Tahuna
TAR	Tarakan
TGR	TT Tanjung Gerem
TJP	Tanjung Pandan
TLK	TT Teluk Kabung
TMB	Tembilahan
TNT	Ternate
TOB	Tobelo
TOL	Toli-Toli
TTM	TT Manggis
TTW	TT Wayame
TU BAL	Terminal Utama Balongan
TUA	Tual
TUB	STS Tanjung Uban
TWI	Tanjung Wangi
WGP	Waingapu

Tabel: Kinerja dan Armada *Shipping* Dalam 3 Tahun Terakhir

Realisasi Investasi	USD juta		
	2017	2016	2015
	26,8	48,4	113,3
Jumlah Kapal	Unit		
	2017	2016	2015
Milik	> 60	> 60	> 60
Charter	> 190	> 150	> 150
Kargo Angkut	Juta KL		
	2017	2016	2015
	116,2	112,9	96,6
Cost Per Liter	USD/KL		
	2017	2016	2015
	11,1	10,0	12,2

Dalam Juta KL

Jenis Kargo	2017 (Juta KL)	2016 (Juta KL)	2015 (Juta KL)
CRUDE OIL	33,7	35,1	30,2
HOMC/NAPHTA	4,1	3,8	3,3
WHITE OIL	51,7	49,4	39,3
BLACK OIL	1,7	2,6	2,1
NBBM*	25,1	22,0	21,7
TOTAL	116,2	112,9	96,6

* NBBM terdiri dari Aviase, LPG, Pelumas dan Asphalt. Angkutan pelumas dihitung mulai dari Januari 2017 - November 2017 dikarenakan *spin-off* kegiatan fungsi *Charter Out* ke PT PLS.

Kinerja Tahun 2017

Sepanjang tahun 2017, Pertamina melakukan sinergi dengan perusahaan lain termasuk BUMN. Salah satu sinergi BUMN yang dilakukan adalah dengan Garuda Indonesia dalam layanan bahan bakar Vi-Gas kendaraan *air crew* Garuda dan berhasil membukukan volume penjualan lebih dari 1.700 MT dengan kontribusi pendapatan lebih dari USD 1 juta.

Di sektor LPG, Pertamina memperluas penetrasi Bright Gas ke daerah yang dilakukan dengan program *trade in* tabung, khusus untuk *brand* Bright Gas. Selain peningkatan kualitas dengan penggunaan *seal cap* hologram, Pertamina juga meningkatkan ketersediaan Bright Gas di jaringan SPBU, Pangkalan LPG PSO, serta jaringan retail modern. Saat ini Pertamina telah menjalin kerja sama dengan jaringan Indomaret dan selanjutnya direncanakan untuk memperluas kerja sama dengan jaringan retail modern lainnya.

Peningkatan layanan Bright Gas dilakukan dengan meluncurkan program *Home Delivery Service* via 1 500 000 dan aplikasi digital untuk pengguna telepon pintar. Ke depan, Pertamina berkomitmen untuk mengembangkan layanan kepada konsumen LPG non-PSO dengan layanan berbasis digital melalui program *Bright Home Service* (BHS) serta program-program promosi lain baik secara *online* maupun *offline*.

Penugasan Pemerintah

BBM Satu Harga

Pertamina berkomitmen terus melaksanakan penugasan dari Pemerintah untuk menuntaskan Program BBM Satu harga di daerah 3T (terdepan, terluar dan tertinggal) sebagai bagian dari kontribusi penting Pertamina yang telah diberi mandat untuk mendistribusikan BBM di seluruh wilayah Indonesia. Untuk merealisasinya, Pertamina menggunakan berbagai moda transportasi baik darat, laut maupun udara, *at any cost*, agar masyarakat di daerah 3T bisa mendapatkan BBM dengan harga sama dengan daerah lainnya. Pertamina meyakini, Program BBM Satu Harga akan memberikan dampak bermakna bagi peningkatan produktivitas usaha dan kesejahteraan masyarakat di daerah 3T.

Hingga akhir tahun 2017, telah terealisasi pengoperasian lembaga penyalur BBM Satu Harga di 54 titik lokasi di daerah 3T, yaitu di 11 titik di Sumatera, 3 titik di Jawa dan Bali, 3 titik di Nusa Tenggara, 11 titik di Kalimantan, 5 titik di Sulawesi, 21 titik di Maluku dan Papua. Program BBM Satu Harga ditargetkan telah mencapai 150 titik lokasi pada tahun 2019.

Konversi Bahan Bakar untuk Nelayan

Sejak tahun 2016 Pertamina mendapat penugasan dari Kementerian ESDM untuk melaksanakan program konversi Bahan Bakar Minyak (BBM) ke Bahan Bakar Gas (BBG) untuk kapal-kapal penangkap ikan di sentra nelayan di berbagai daerah. Untuk tahun 2017, jumlah penerima program ditargetkan sebanyak 17.081 kapal di 28 kabupaten/kota yang terbagi dalam empat zona. Kriteria penerima adalah nelayan yang menggunakan kapal berbobot kurang dari 5 GT, berbahan bakar bensin dan berdaya mesin kurang dari 13 HP. Untuk merealisasikan program tersebut, Pertamina membagikan paket perdana *converter kit* yang terdiri dari mesin kapal, perangkat *converter kit* termasuk pemasangannya serta tabung LPG beserta isinya.

Program konversi BBM ke BBG untuk nelayan tahun 2017 telah mendistribusikan 17.081 *converter kit* sehingga total telah terealisasi sebanyak 22.554 unit sejak tahun 2016. Daerah yang telah menerima paket perdana *converter kit* adalah Jakarta Utara, Kab. Sukabumi, Kab. Cirebon, Kab. Bekasi, Kab. Cilacap, Kab. Demak, Kab. Pemalang, Kab. Tuban, Kab. Gresik dan Kab. Karang Asem di tahun 2016, dan Kab. Pasaman Barat, Kota Padang, Kab. Agam, Kab. Labuan Batu, Kab. Cirebon, Kab. Sukabumi, Kab. Cilacap, Kab. Demak, Kab. Pati, Kab. Pemalang, Kab. Pekalongan, Kab. Jepara, Kab. Tuban, Kab. Pasuruan, Kab. Probolinggo, Kab. Banyuwangi, Kab. Malang, Kota Surabaya, Kab. Lamongan, Kab. Jember, Kab. Lombok Barat, Kab. Lombok Timur, Kota Makassar, Kab. Maros, Kab. Jeneponto, Kab. Soppeng, Kab. Mamuju dan Kab. Gorontalo di tahun 2017.

Untuk penyediaan, pendistribusian dan pemasangan paket perdana di tahun 2017, Pertamina bekerja sama dengan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), PT Wika Industri dan Konstruksi, PT Pratiwi Putri Sulung dan PT Global Mandira Semesta yang bertanggung jawab untuk menyiapkan paket perdana yang terdiri dari mesin serbaguna, *long tail propeler*, tabung gas LPG 3 kg dan perangkat *converter kit*.

Dari segi ekonomi, pemanfaatan gas sebagai bahan bakar untuk kapal nelayan akan memberikan peningkatan penghasilan, sebagai dampak penghematan biaya bahan bakar, hingga mencapai 60%. Angka ini didapat dengan asumsi satu tabung LPG 3 kg seharga Rp20.000 - Rp25.000 dapat digunakan sebagai bahan bakar untuk melaut sekitar tiga hari. Sementara jika menggunakan BBM, tiap kali melaut, nelayan setidaknya memerlukan bensin sebanyak dua liter atau sekitar Rp18.000 - Rp20.000 per hari atau sekitar Rp54.000 - Rp60.000 untuk tiga hari.

Di tahun 2017 Pertamina mulai memperkenalkan *Dimethyl-Ether* (DME) sebagai bahan bakar substitusi LPG untuk mendukung peningkatan penggunaan energi terbarukan. Pertamina melakukan *market trial* penggunaan DME dengan cara membagikan tabung gas dengan 3 macam komposisi, yaitu; DME: LPG sebesar 20%: 80%, 50%: 50%, dan 100% DME.

Di segmen penjualan produk petrokimia, Pertamina berhasil meningkatkan penjualan sebesar 30% dibandingkan tahun 2016. Pencapaian tersebut didukung oleh keberhasilan *trading* produk Aspal, Granular Sulfur, *Paraxylene*, *Slack Wax*, *Wax* dan *Ethyl Acetate*. Kontribusi pencapaian volume penjualan dari aktivitas *trading* tersebut sekitar 20% dari total volume penjualan *Petrochemical Trading*. Sementara di sektor petrokimia (bitumen, *paraxylene*, *benzene*, dan *propylene*), Pertamina mampu menguasai pangsa pasar sekitar 44% (ytd September 2017).

Pengembangan jaringan pemasaran Bitumen dilakukan dengan mengakuisisi Terminal Aspal Curah (TAC) kompetitor di beberapa wilayah seperti di Badas, Balea dan Cilacap. Untuk meningkatkan cakupan pasar, saat ini Pertamina sedang membangun TAC di Dumai yang ditargetkan beroperasi pada Tahun 2018. Pengamanan suplai Aspal dilakukan dengan *balancing* produksi kilang dan impor (*term/spot*).

Dalam operasi kegiatan distribusi produk BBM, Pertamina melakukan pengendalian *losses* untuk mencapai profitabilitas optimal. Pada tahun 2017 rata-rata *Supply Discrepancy* sebesar 0,16%. Sedangkan, untuk realisasi data *losses* lainnya adalah sebagai berikut:

TINJAUAN OPERASIONAL

Tabel: Realisasi *Data Losses* Lainnya

No	Losses	2017 (%)	2016 (%)
1	<i>Loading Loss</i> (R1)	-0,10	-0,22
2	<i>Discharge Loss</i> (R3)	-0,08	-0,03
3	<i>Working Loss</i> (VVL)	-0,05	-0,02

Catatan: *Losses* produk BBM Direktorat Pemasaran tidak termasuk Kilang dan Aviassi

Sedangkan realisasi *coverage days* Pertamina untuk beberapa produk sampai akhir tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- Premium: ± 20 hari
- Kerosene: ± 70 hari
- Solar: ± 25 hari
- Avtur: ± 25 hari

Kinerja distribusi dan pemasaran BBM dan non BBM tahun 2017 dan perbandingannya terhadap target 2017 dan realisasi 2016 disajikan pada tabel berikut.

Tabel: Realisasi Penjualan Tahun 2017 Dibandingkan Target 2017 dan Realisasi 2016

Deskripsi	[%]		RKAP 2017	Realisasi		
			[Juta KL]	2017 [Juta KL]	2016 [Juta KL]	2015 [Juta KL]
	B/A	(B-C)/C	A	B	C	D
Bahan Bakar Minyak (BBM)						
1. BBM PSO dan Penugasan	100,9	-11,3	21,7	21,9	24,7	26,9
2. BBM NPSO	98,1	12,3	48,3	47,4	42,2	36,4
Sub Jumlah BBM	99,0	3,6	70,0	69,3	66,9	63,3
Non Bahan Bakar Minyak (NBBM)						
3. LPG PSO	101,8	4,7	11,0	11,2	10,7	9,9
4. NBBM NPSO	100,0	15,2	5,3	5,3	4,6	5,0
Sub Jumlah Non BBM	101,2	7,8	16,3	16,5	15,3	14,9
Jumlah BBM dan Non BBM	99,4	4,4	86,3	85,8	82,2	78,2

Catatan: 1. BBM NPSO termasuk BBM Ritel, Industri, Aviassi, dan PPN
2. NBBM NPSO termasuk Gas Domestik NPSO, Produk Petrokimia, Pelumas

INTEGRATED SUPPLY CHAIN

Fungsi ISC sebagai penanggung jawab kegiatan pengadaan/penjualan minyak mentah dan produk kilang dituntut untuk dapat melakukan pengadaan minyak mentah dan produk kilang secara efisien sehingga dapat meningkatkan pendapatan Pertamina. Oleh karena itu Fungsi ISC terus melakukan transformasi untuk meningkatkan kinerjanya. *Roadmap* transformasi Fungsi ISC terdiri dari 3 (tiga) fase utama, yaitu: Fase 1.0 atau Fase *Quick Win*, Fase 2.0 atau Fase *World Class* ISC, dan Fase 3.0 atau Fase *Talent Engine*. Dalam *Breakthrough Project* (BTP) tahun 2017, ISC ikut memberikan kontribusi dalam program Pertamina untuk melakukan efisiensi di seluruh lini dengan tiga BTP yaitu:

1. Transformasi ISC 3.0
2. *International Trading Implementation*
3. Optimalisasi TBBM Tanjung Uban dan Pulau Sambu

Program Transformasi ISC 1.0 dan 2.0 sebelumnya telah menghasilkan efisiensi bagi Perusahaan. Di tahun 2017 ISC melaksanakan program ISC 3.0 untuk mendukung penerapan inisiatif-inisiatif efisiensi sebelumnya dan membuat inisiatif tambahan untuk meningkatkan *value creation*. Target efisiensi dari BTP ini sebesar USD 105 Juta melalui 5 *workstream* sebagai berikut:

- *Crude Sourcing* atau pengadaan langsung minyak mentah dari pasar/supplier secara langsung untuk pengadaan *hydro* yang lebih optimal & efisien.
- *Linear Programming* (LP) *Unconstraining* untuk memaksimalkan *revenue* dengan mengidentifikasi & merelaksasi konstrain dalam LP Optimasi Hilir.
- *Value Based Crude Selection* (VBCS) yang telah diterapkan pada pengadaan minyak mentah impor.
- Reformasi proses pengadaan minyak mentah dan produk kilang.
- Maksimalisasi pembelian minyak mentah domestik.

Hingga akhir tahun 2017, hasil yang dicapai dari BTP di Fungsi *Integrated Supply Chain* adalah sebesar USD 600,42 Juta.

Optimasi Bisnis Terminal BBM Tanjung Uban

Optimalisasi sarana dan fasilitas di Tanjung Uban bertujuan untuk memberikan *value creation* melalui optimasi *supply chain*, mogas dan/atau HSD/FO *storage* dan *blending*, serta kemitraan strategis. Target peningkatan pendapatan sebesar USD 1 Juta. Hingga Bulan Desember 2017, telah dilaksanakan *blending* Premium di TBBM Tanjung Uban dengan total Volume sebesar 3.673 MB dan menghasilkan *value creation* sebesar USD 5,47 juta.

OPTIMASI MARGIN HILIR

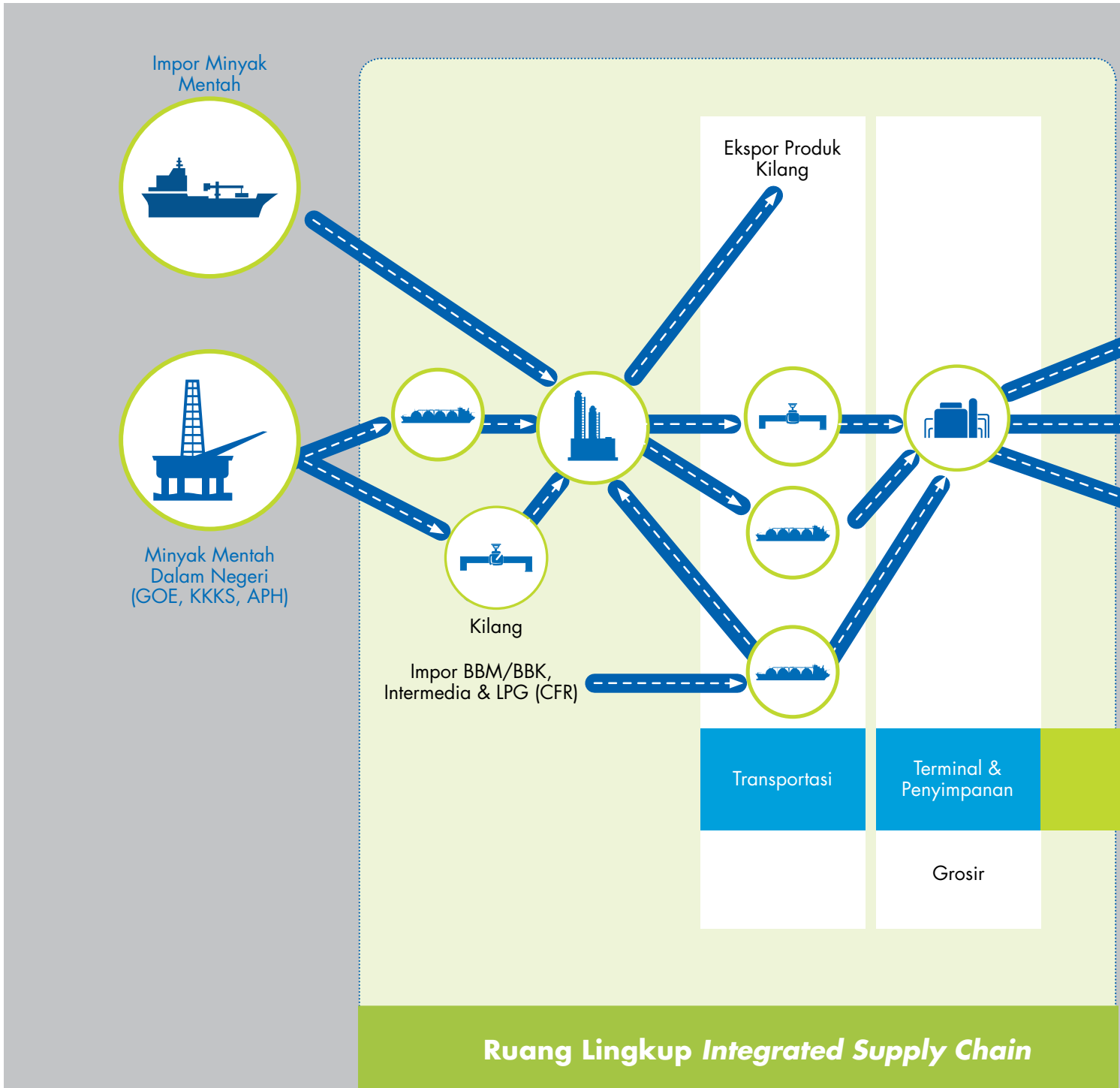
Proses bisnis optimasi hilir mencakup upaya-upaya yang komprehensif untuk mencapai *margin* hilir yang paling optimal dalam penyediaan produk kilang secara terintegrasi. Proses tersebut mencakup tetapi tidak terbatas pada perencanaan suplai minyak mentah dan produk kilang, distribusi produk BBM dan BBK, penyediaan dana, strategi penjualan, usulan rekomendasi penyempurnaan pola suplai dan sarana fasilitas, seperti aspek kilang, *jetty*, infrastruktur, persediaan, transportasi, serta evaluasi aspek biaya dan *losses* baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

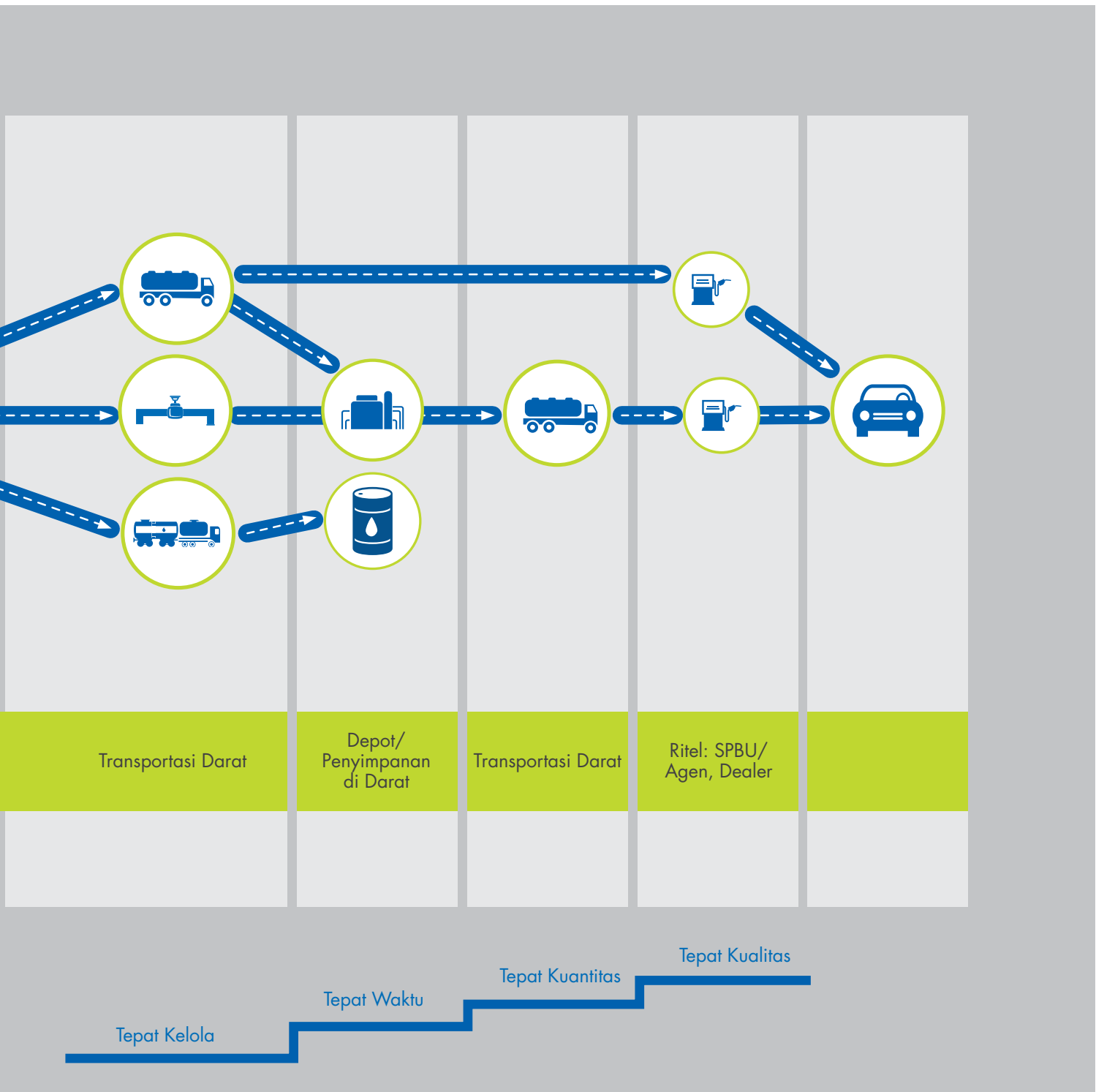
Kegiatan optimasi hilir dilakukan secara berkala melibatkan Direktorat Pengolahan, Direktorat Pemasaran, dan Direktorat Keuangan dengan Fungsi ISC sebagai koordinator. Perencanaan optimasi hilir di Direktorat Pengolahan dilakukan untuk menghasilkan optimasi pengolahan dan produksi kilang. Hasil Optimasi ini kemudian diolah untuk menghasilkan optimasi pola suplai dan distribusi produk kilang.

Output dari optimasi hilir adalah penentuan produksi kilang yang optimal, kebutuhan *crude*, produk kilang, kebutuhan *cashflow*, rencana impor dan ekspor minyak mentah dan produk kilang, serta target *gross margin* hilir. Dengan demikian, melalui perencanaan optimasi hilir, Pertamina dapat menentukan volume produksi dan impor (*make or buy decision*) dengan mempertimbangkan *demand* serta *crackspread* untuk memaksimalkan margin hilir.

Evaluasi optimasi hilir dilaksanakan setiap bulan untuk memantau pencapaian *gross margin* hilir dengan membandingkan realisasi, target optimasi, dan target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Pada tahun 2017, realisasi pencapaian *gross margin* optimasi hilir mencapai USD 3.828,29 juta.

KEGIATAN INTEGRATED SUPPLY CHAIN





KINERJA ANAK PERUSAHAAN

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Pertamina membentuk sejumlah anak perusahaan, dimana Pertamina memiliki pengendalian keuangan dan operasional melalui kepemilikan sebesar 100% ataupun mayoritas. Hingga Akhir tahun 2017,

anak perusahaan Pertamina berjumlah 21 perusahaan dengan bidang usaha, data jumlah aset, pendapatan usaha dan laba bersih dua tahun terakhir disajikan pada tabel berikut:

Dalam Juta USD

No	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Jumlah Aset		Pendapatan Usaha		Laba Bersih	
			2017	2016	2017	2016	2017	2016
Cluster Upstream								
1	PT Pertamina Eksplorasi dan Produksi	Eksplorasi & Produksi Minyak & Gas	7.621,46	7.301,60	2.770,08	2.495,18	614,78	589,70
2	PT Pertamina Geothermal Energy	Eksplorasi & Produksi Panas Bumi	2.408,12	2.073,44	622,47	533,49	95,72	75,16
3	PT Pertamina Hulu Energi	Eksplorasi & Produksi Minyak & Gas	4.780,79	4.908,39	1.999,08	1.533,13	248,89	188,86
4	PT Pertamina Eksplorasi dan Produksi Cepu	Eksplorasi & Produksi Minyak & Gas	2.608,02	2.103,86	1.328,94	882,36	662,21	222,67
5	PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Jasa Pengeboran Minyak & Gas	574,40	590,36	235,34	214,13	18,21	8,71
6	PT Pertamina Eksplorasi dan Produksi Cepu Alas Dara & Kemuning	Eksplorasi & Produksi Minyak & Gas	18,53	58,54	-	-	(57,79)	-3,94
7	PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi	Eksplorasi & Produksi Minyak & Gas	5.768,92	3.527,96	1.162,47	538,22	104,66	192,50
8	PT Elnusa Tbk	Jasa survey seismic, logistic base, Telekomunikasi, Konstruksi dan pemasaran BBM (Pertamax)	358,32	311,92	372,01	272,07	18,74	23,36
9	PT Pertamina Hulu Indonesia	Eksplorasi & Produksi Minyak & Gas	304,84	-	-	-	(2,65)	-
Cluster Gas								
10	PT Pertamina Gas	Perdagangan Minyak & Gas Bumi, Transportasi Gas	1.926,76	1.877,89	624,59	668,68	141,24	158,94
Cluster Downstream								
11	PT Pertamina Patra Niaga	Jasa Perdagangan & Aktivitas Industri	960,39	781,71	1.390,37	1.232,79	84,22	96,03
12	PT Pertamina Trans Kontinental	Usaha di bidang Jasa Pelayaran, Jasa Maritim, & jasa Logistik	287,01	254,02	132,95	129,06	13,67	12,25
13	PT Pertamina Retail	Penyalur Bahan Bakar	150,64	136,69	891,84	804,20	10,63	9,65
14	PT Pertamina Lubricants	Pengolahan dan Pemasaran Pelumas	500,64	501,83	719,29	661,42	134,60	147,48

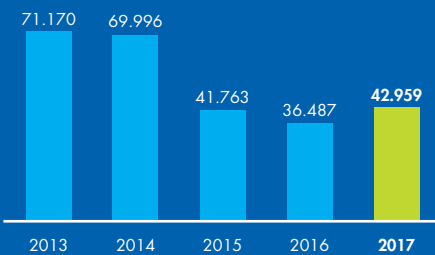
Dalam Juta USD



No	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Jumlah Aset		Pendapatan Usaha		Laba Bersih	
			2017	2016	2017	2016	2017	2016
Cluster Finance & Services								
15	PT Pertamina Power Indonesia	Produk tenaga listrik yang berasal dari sumber energi lainnya seperti gas alam, cair, panas bumi, matahari	99,73	-	-	-	(2,00)	-
16	PT Kilang Pertamina Internasional	Pengelolaan kilang di bidang minyak, gas bumi dan energi baru terbarukan di dalam negeri maupun di luar negeri yang meliputi kegiatan produksi, pengolahan dan perdagangan	0,74	-	-	-	(0,01)	-
17	PT Pertamina International Shipping	Jasa pelayaran komoditas minyak dan gas bumi	208,97	-	99,51	-	14,92	-
18	PT Pertamina Training & Consulting	Jasa konsultasi manajemen, pelatihan, penyediaan tenaga keamanan	40,77	32,62	106,27	85,36	2,37	2,67
19	PT Patra Jasa	Jasa pelayanan meliputi perhotelan, ruang kantor, rumah, apartemen dan bangunan lainnya	229,39	87,71	67,87	43,96	8,71	1,02
20	PT Tugu Pratama Indonesia	Jasa Asuransi	836,39	943,45	154,06	134,08	34,71	68,80
21	PT Pertamina Bina Medika	Jasa layanan kesehatan, mengelola rumah sakit	111,01	100,06	98,80	88,90	3,88	6,27
22	PT Pelita Air Service	Jasa transportasi udara, penyewaan pesawat udara	65,66	64,02	56,54	53,34	2,65	0,48
23	PT Pertamina Dana Ventura	Melakukan penyertaan modal	71,33	157,82	20,92	23,38	4,28	3,20
24	Pertamina International Timor S,A	Usaha hilir minyak dan gas bumi di Timor Timor	28,68	18,71	57,73	39,02	10,06	9,56

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya
(dalam USD Juta)



Di tengah perkembangan harga minyak dunia yang dinamis sepanjang tahun 2017, Pertamina mampu menjaga pertumbuhan dengan membukukan penjualan dan pendapatan usaha lainnya yang meningkat 17,7 % dibandingkan tahun sebelumnya.

Pembahasan kinerja keuangan berikut ini harus dibaca bersama-sama dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan data keuangan dan operasional tertentu serta Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernst & Young Indonesia), yang disertakan sebagai bagian dari Laporan Tahunan ini. Angka-angka yang berpadanan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta target tahun 2017 (RKAP 2017) disajikan untuk tujuan analisis dan atau perbandingan. Mata uang penyajian dalam pembahasan ini mengacu pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan yaitu dalam Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "USD"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

Menurut pendapat KAP Purwanto, Sungkoro & Surja, Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material. Posisi keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2017, kinerja keuangan serta arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan tersebut telah diaudit berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.



PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya

Penjualan dan pendapatan usaha lainnya diperoleh dari penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan produk minyak, penggantian biaya subsidi dari Pemerintah, penjualan ekspor minyak mentah, gas bumi dan produk minyak, imbalan jasa pemasaran dan pendapatan usaha dari aktivitas operasi lainnya.

Pada tahun 2017, penjualan dan pendapatan usaha lainnya mencapai USD 42.959 juta atau lebih tinggi 17,7% dibandingkan tahun 2016 sebesar USD 36.487 juta. Pencapaian tahun 2017 tersebut merupakan kontribusi dari:

- Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan produk minyak sebesar USD 36.782 juta atau 85,6% dari total penjualan dan pendapatan usaha lainnya.
- Penggantian biaya subsidi dari Pemerintah sebesar USD 3.572 juta atau 8,3% dari total penjualan dan pendapatan usaha lainnya.
- Penjualan ekspor minyak mentah, gas bumi dan produk minyak sebesar USD 1.874 juta atau 4,4% dari total penjualan dan pendapatan usaha lainnya.
- Imbalan jasa pemasaran sebesar USD 25 juta atau 0,1% dari total penjualan dan pendapatan usaha lainnya.
- Pendapatan usaha dari aktivitas operasi lainnya sebesar USD 705 juta atau 1,6% dari total penjualan dan pendapatan usaha lainnya.

Tabel: Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya (Dalam juta USD)

Uraian	(%)		RKAP 2017	2017	2016	2015	2014	2013
	B/A	(B-C)/C	A	B	C	D	E	F
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan produk minyak	102,6	13,1	35.849	36.782	32.526	36.560	44.587	44.804
Penggantian biaya subsidi dari Pemerintah	110,0	39,1	3.248	3.572	2.569	3.187	17.857	20.304
Penjualan ekspor minyak mentah, gas bumi dan produk minyak	89,6	93,5	2.092	1.874	968	1.270	6.707	5.503
Imbalan jasa pemasaran	43,4	-109,9	59	25	(257)	23	99	107
Pendapatan usaha dari aktivitas operasi lainnya	57,3	3,6	1.231	705	681	723	746	452
TOTAL PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA LAINNYA	101,1	17,7	42.480	42.959	36.487	41.763	69.996	71.170

Kenaikan penjualan dan pendapatan usaha lainnya terutama dipengaruhi oleh kenaikan penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan produk minyak. Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan produk minyak pada tahun 2017 sebesar USD 36.782 juta, naik 13,1% dibandingkan tahun 2016 sebesar USD 32.526 juta. Faktor utama penyebab kenaikan tersebut adalah rata-rata harga jual produk yang lebih tinggi karena realisasi harga ICP dan publikasi harga yang lebih tinggi di tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016. Harga rata-rata ICP tahun 2017 mencapai USD 51,17/barel sedangkan pada tahun 2016 sebesar USD 40,16/barel. Harga rata-rata MOPS PSA tahun 2017 sebesar USD 64,85/barel sedangkan pada tahun 2016 sebesar USD 52,08/barel.

Faktor lain kenaikan penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan produk minyak pada tahun 2017 adalah peningkatan volume penjualan. Volume penjualan produk minyak selama tahun 2017 mencapai 85,74 juta KL sedangkan pada tahun 2016 sebesar 81,95 juta KL. Peningkatan signifikan terjadi pada volume penjualan produk Peralite yang mencapai 14,50 juta KL, naik 147,73% dari tahun 2016 sebesar 5,86 juta KL. Hal ini disebabkan selera pasar yang mulai bergeser ke Peralite dan BBM Non Subsidi lainnya.

Pada tahun 2017, penggantian biaya subsidi dari Pemerintah mencapai USD 3.572 juta, naik 39,1% dibandingkan tahun 2016 sebesar USD 2.569 juta. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh:

- Kenaikan harga rata-rata CP Aramco selama tahun 2017 sebesar USD 487,32/MT dibandingkan pada tahun 2016 sebesar USD 342,18/MT. Seiring dengan kenaikan harga rata-rata CP Aramco, volume penjualan LPG Refill 3 kg PSO juga mengalami kenaikan. Volume penjualan LPG Refill 3 kg mencapai 6,31 juta MT, naik 5% dibandingkan tahun 2016 sebesar 6,01 juta MT.
- Kenaikan volume penjualan Solar/Biosolar PSO tahun 2017 sebesar 14,33 juta KL, naik 5,4% dari tahun 2016 sebesar 13,60 juta KL. Subsidi tetap untuk Solar/Biosolar PSO ditetapkan sebesar Rp 500/liter terhitung mulai 1 Juli 2016.

Penjualan ekspor minyak mentah, gas bumi dan produk minyak mencapai USD 1.874 juta, naik 93,5% dibandingkan tahun 2016 sebesar USD 968 juta. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan realisasi rata-rata ICP tahun 2017.

Selain faktor harga, volume *lifting* juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan pencapaian tahun 2016. Volume *lifting* minyak mentah tahun 2017 sebesar 24.321 MBO, naik 32,95% dari tahun 2016 sebesar 18.293 MBO. Kenaikan tersebut terutama disebabkan Pertamina, melalui entitas anak PT Pertamina International Eksplorasi dan Produksi (PIEP), melakukan penambahan *participating interest* melalui akuisisi saham Establisements Maurel et Prom (M&P) di tahun 2017. Transaksi akuisisi tersebut sejalan dengan strategi Pertamina dalam pengembangan bisnis hulu minyak dan gas yaitu untuk peningkatan jumlah produksi dan cadangan minyak, gas dan panas bumi serta pengembangan bisnis ke luar negeri.

Imbalan jasa pemasaran mencapai USD 25 juta, naik signifikan dibandingkan tahun 2016 sebesar USD (257) juta. Imbalan jasa pemasaran merupakan komisi jasa yang diperoleh Pertamina dalam memasarkan minyak mentah, gas bumi, dan LNG milik Pemerintah. Sesuai hasil evaluasi SKK Migas tanggal 25 Agustus 2016 dan Surat Menteri Keuangan tanggal 30 Desember 2016, Pertamina melakukan penyesuaian terhadap piutang jasa pemasaran tahun 2011 - 2014 sebesar USD 276 juta dan dicatat sebagai pengurang imbalan jasa pemasaran tahun 2016.

Pendapatan usaha dari aktivitas operasi lainnya sebesar USD 705 juta, relatif sama dengan tahun 2016 sebesar USD 681 juta.

Beban-Beban

Pada tahun 2017, beban pokok penjualan dan beban langsung lainnya mencapai USD 35.445 juta, naik 26,8% dibandingkan tahun 2016 sebesar USD 27.944 juta. Beban-beban tersebut terdiri dari beban pokok penjualan, beban produksi hulu dan *lifting*, beban eksplorasi dan beban dari aktivitas operasi. Kontribusi kenaikan terbesar berasal dari kenaikan beban pokok penjualan.

Tabel: **Beban-Beban** (Dalam juta USD)

Uraian	(%)		RKAP 2017	2017	2016	2015	2014	2013
	B/A	(B-C)/C	A	B	C	D	E	F
Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung Lainnya								
- Beban pokok penjualan	102,3	28,8	30.432	31.118	24.156	31.911	59.585	61.024
- Beban produksi hulu dan <i>lifting</i>	112,7	11,6	2.948	3.322	2.977	3.072	2.842	2.468
- Beban eksplorasi	47,3	51,4	350	165	109	158	198	210
- Beban dari aktivitas operasi lainnya	47,6	19,8	1.763	840	701	648	722	515
JUMLAH BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG LAINNYA	99,9	26,8	35.494	35.445	27.944	35.790	63.347	64.217
Beban Usaha	87,5	17,0	3.142	2.748	2.349	2.051	2.211	2.214
Beban Lain-Lain	365,2	-4,6	326	1.191	1.248	914	650	(227)

Beban pokok penjualan mencapai USD 31.118 juta, naik 28,8% dibandingkan tahun 2016 sebesar USD 24.156 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya harga pembelian bahan baku dan impor produk yang dipengaruhi kenaikan ICP dan publikasi harga minyak di tahun 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017, realisasi beban produksi hulu dan *lifting* mencapai USD 3.322 juta, naik 11,6% dibandingkan tahun 2016 sebesar USD 2.977 juta. Kontribusi kenaikan tertinggi berasal dari beban kontrak dan *services* yang naik sebesar USD 301 juta dibandingkan tahun 2016. Realisasi beban kontrak dan *services* tersebut terutama digunakan dalam proses akuisisi M&P di tahun 2017.

Beban eksplorasi mencapai USD 165 juta, naik 51,4% dari tahun 2016 sebesar USD 109 juta. Kenaikan beban eksplorasi tersebut seiring dengan upaya Pertamina dalam pencarian cadangan minyak dan gas bumi baru.

Beban dari aktivitas operasi lainnya mencapai USD 840 juta, naik 19,8% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar USD 701 juta terutama disebabkan adanya kontribusi beban atas kegiatan operasional anak perusahaan baru Pertamina di tahun 2017 yang bergerak di sektor pelayaran dalam negeri yaitu PT Pertamina International Shipping.

Beban usaha yang terdiri dari beban penjualan dan pemasaran serta beban umum dan administrasi mencapai USD 2.748 juta, naik 17,0% dibandingkan USD 2.349 juta pada tahun 2016.

- Beban penjualan dan pemasaran mencapai USD 1.353 juta, naik 20,9% dari USD 1.119 juta pada tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban angkut dan transportasi sebesar USD 520 juta, naik 23,9% dari tahun 2016 sebesar USD 420 juta. Kenaikan tersebut disebabkan adanya beban yang tidak dapat diperhitungkan dalam komponen harga jual produk Pertamina sebagai dampak penerapan harga jual produk Jenis Bahan Bakar Minyak

Tertentu (JBT) dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan (JBKP).

- Beban umum dan administrasi mencapai USD 1.395 juta, naik 13,4% dibandingkan USD 1.230 juta pada tahun 2016. Kenaikan tersebut berasal dari beban gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya yang mencapai USD 758 juta, naik 26,3% dari USD 600 juta pada tahun 2016 seiring dengan kenaikan jumlah karyawan tetap Pertamina di tahun 2017.

Beban lain-lain sebesar USD 1.191 juta, turun 4% dari USD 1.248 juta pada tahun 2016 terutama disebabkan adanya penurunan penyisihan nilai *goodwill* dan provisi beban sengketa pajak. Sebaliknya, terdapat realisasi pendapatan lain-lain dari pengembalian atas putusan banding dan laba kurs-neto di tahun 2017.

Laba (Rugi)

Kenaikan beban pokok penjualan dan beban langsung lainnya dibandingkan tahun sebelumnya mencapai 26,8%, lebih tinggi dari kenaikan penjualan dan pendapatan usaha lainnya sebesar 17,7% dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini menyebabkan laba kotor tahun 2017 mengalami penurunan 12%, dari USD 8.543 juta pada tahun 2016 menjadi USD 7.514 juta. Realisasi tersebut berasal dari segmen hilir Pertamina dimana terdapat penetapan harga jual produk Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu (JBT) dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan (JBKP). Di sisi lain, terdapat peningkatan beban yang signifikan sebagai dampak harga ICP yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2016.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Laba usaha yang merupakan laba kotor dikurangi dengan sejumlah beban yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha Perusahaan, mencapai USD 4.776 juta, turun 23,0% dari USD 6.194 juta pada tahun 2016. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya laba kotor serta peningkatan beban usaha.

Tabel: Laba (Rugi) (Dalam juta USD)

Uraian	(%)		RKAP 2017	2017	2016	2015	2014	2013
	B/A	(B-C)/C	A	B	C	D	E	F
Laba usaha	124,0	-23,0	3.844	4.766	6.194	3.921	4.438	4.739
Laba sebelum beban pajak penghasilan	101,6	-27,7	3.518	3.576	4.945	3.007	3.788	4.966
Laba tahun berjalan	123,1	-19,3	2.073	2.553	3.163	1.442	1.477	3.067
Laba komprehensif	116,1	-22,3	2.073	2.407	3.099	1.144	1.416	2.838

Laba sebelum beban pajak penghasilan sebesar USD 3.576 juta, turun 27,7% dari USD 4.945 juta pada tahun 2016. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan laba usaha disertai dengan penurunan pendapatan keuangan dan kenaikan beban keuangan. Penurunan pendapatan keuangan dipengaruhi oleh turunnya pendapatan bunga deposito dimana tingkat bunga per tahun deposito berjangka selama tahun 2017 adalah 3,00% - 8,75% untuk deposito Rupiah dan 0,40% - 2,36% untuk deposito Dolar AS. Sedangkan kenaikan beban keuangan terutama disebabkan naiknya beban bunga sewa pembiayaan karena terdapat penambahan aset sewa pembiayaan tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya.

Pada tahun 2017 Pertamina mencatat laba kurs-neto sebesar USD 68 juta, sedangkan pada tahun 2016 tercatat rugi kurs-neto sebesar USD 48 juta. Posisi mata uang Dolar AS terhadap Rupiah pada 31 Desember 2016 adalah Rp 13.436,00/USD, melemah menjadi Rp 13.548,00/USD pada 31 Desember 2017.

Laba bersih perusahaan asosiasi mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya karena adanya peningkatan laba entitas asosiasi PT Donggi

Senoro LNG di tahun 2017. Sedangkan beban lain-lain mengalami penurunan terutama karena adanya penurunan penyisihan penurunan nilai *goodwill* dan provisi beban sengketa pajak.

Penurunan laba sebelum beban pajak penghasilan yang disertai dengan penurunan beban pajak penghasilan neto menyebabkan laba tahun berjalan juga turun dibandingkan tahun sebelumnya. Laba tahun berjalan tahun 2017 sebesar USD 2.553 juta, turun 19,3% dari USD 3.163 juta pada tahun 2016.

Laba komprehensif tahun 2017 sebesar USD 2.407 juta, turun 22,3% dari USD 3.099 juta pada tahun 2016. Laba komprehensif merupakan hasil dari laba tahun berjalan dikurangi dengan penghasilan komprehensif lain. Dengan adanya penyajian laba tahun berjalan dan laba komprehensif membuat laporan keuangan lebih informatif sehingga dapat memenuhi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan.

Beban Pajak Penghasilan – Neto

Beban pajak penghasilan – neto tahun 2017 sebesar USD 1.023 juta, turun 42,6% dari USD 1.783 juta pada tahun 2016. Pajak kini turun 16,7%, dari USD 1.930 juta pada tahun 2016 menjadi USD 1.608 juta, karena terdapat penurunan laba kena pajak tahun 2017. Sebaliknya, terdapat revaluasi aset untuk keperluan perpajakan terkait dengan aset kilang tertentu di tahun 2017 sehingga pajak tangguhan mengalami kenaikan 297,7%, dari USD 147 juta pada tahun 2016 menjadi USD 585 juta. Pada tanggal 10 Juli 2017, Pertamina mendapatkan persetujuan revaluasi berdasarkan Keputusan Dirjen Pajak Nomor KEP-104/WPJ.19/2017.

Tabel: Beban Pajak Penghasilan (Dalam juta USD)

Uraian	(%)		RKAP 2017	2017	2016	2015	2014	2013
	B/A	(B-C)/C	A	B	C	D	E	F
Beban Pajak Penghasilan	70,8	-42,6	1.445	1.023	1.783	1.565	2.312	1.957

Penghasilan Komprehensif Lain

PSAK No. 1 (Revisi 2013) tentang Penyajian Laporan Keuangan mensyaratkan adanya penyajian yang terpisah antara kelompok pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan dan tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Pos-pos penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya adalah keuntungan (kerugian) aktuarial sebagai akibat pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto. Sedangkan pos-pos penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya adalah selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing dan bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto merupakan hasil perhitungan aktuaris atas imbalan kerja perusahaan. Pada tahun 2017 Pertamina mencatat kerugian aktuarial neto sebesar USD 123 juta, naik 61,9% dari USD 76 juta pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017, laba kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing sebesar USD 5 juta dari laba sebesar USD 14 juta di tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan melemahnya posisi mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah.

Bagian penghasilan komprehensif lain Pertamina dari entitas asosiasi selama tahun 2017 mengalami rugi sebesar USD 27 juta dibandingkan tahun sebelumnya sebesar USD 2 juta. Hal ini merupakan serapan penghasilan komprehensif lain milik entitas anak, asosiasi dan *joint venture*.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

ASET

Pada akhir tahun 2017, jumlah aset Pertamina tercatat sebesar USD 51.214 juta yang terdiri dari 33,8% aset lancar dan 66,2% aset tidak lancar. Jumlah aset tersebut meningkat 8,4% dibandingkan posisi pada akhir tahun 2016 sebesar USD 47.233 juta.

Tabel: Jumlah Aset (Dalam juta USD)

Uraian	(%)	2017	2016	2015	2014	2013
	(A-B)/B	A	B	C	D	E
Aset Lancar	6,4	17.287	16.241	14.330	20.493	24.113
Aset Tidak Lancar	9,5	33.927	30.992	31.189	30.203	25.395
JUMLAH ASET	8,4	51.214	47.233	45.519	50.696	49.507

Aset Lancar

Aset lancar mencapai USD 17.287 juta, naik 6,4% dari jumlah aset lancar tahun 2016 sebesar USD 16.241 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan persediaan, pajak dibayar di muka – bagian lancar dan investasi jangka pendek. Sebaliknya, terdapat penurunan dari piutang usaha dan piutang pemerintah.

Tabel: Aset Lancar (Dalam juta USD)

Uraian	(%)	2017	2016	2015	2014	2013
	(A-B)/B	A	B	C	D	E
Kas dan setara kas	-0,6	5.226	5.259	3.111	3.639	4.576
Kas yang dibatasi penggunaannya	-26,7	90	123	152	242	213
Investasi jangka pendek	111,2	247	117	153	144	153
Piutang usaha	-8,0	2.332	2.533	2.501	3.400	3.969
Piutang Pemerintah – bagian lancar	-16,7	1.493	1.792	2.273	3.798	4.291
Piutang lain-lain	10,2	717	651	642	1.194	1.093
Persediaan	26,2	5.968	4.728	4.395	7.025	9.084
Pajak dibayar di muka – bagian lancar	40,0	794	567	816	661	475
Biaya dibayar di muka dan uang muka	-8,2	393	428	270	390	260
Investasi lainnya	-36,7	27	43	16	-	-
JUMLAH ASET LANCAR	6,4	17.287	16.241	14.330	20.493	24.113

Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek mencapai USD 247 juta, naik 111,2% dibandingkan tahun 2016 sebesar USD 117 juta terutama disebabkan adanya penambahan penyertaan saham tidak langsung pada PT Tugu Reasuransi Indonesia pada tahun 2017 sehingga terdapat kenaikan *investment in marketable equity securities*, *investment in bonds*, dan *investment in mutual fund*.

Piutang Usaha

Piutang usaha mencapai USD 2.332 juta, turun 8,0% dari USD 2.533 juta pada tahun 2016 terutama disebabkan adanya penerimaan atas pelunasan piutang TNI/Kemhan tahun 2014-2016. *Outstanding* piutang atas penyerahan BBM dan Pelumas kepada TNI/Kemhan tahun berjalan sebesar USD 259 juta.

Piutang Pemerintah – Bagian Lancar

Piutang Pemerintah sebesar USD 1.493 juta, turun 16,7% dari USD 1.792 juta pada tahun 2016 terutama disebabkan adanya piutang atas penggantian biaya subsidi dengan jadwal penyelesaian pada tahun 2019 yang direklasifikasi ke pos piutang pemerintah dikurangi bagian lancar.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar mencapai USD 33.927 juta, naik 9,5% dari USD 30.992 juta pada tahun 2016. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan aset minyak dan gas serta panas bumi, aset pajak tangguhan, piutang pemerintah, aset tetap dan aset tidak lancar lainnya. Sebaliknya, terdapat penurunan pada pajak dibayar di muka – dikurangi bagian lancar.

Tabel: Aset Tidak Lancar (Dalam juta USD)

Uraian	(%)	2017	2016	2015	2014	2013
	(A-B)/B	A	B	C	D	E
Aset pajak tangguhan	94,3	1.304	671	627	901	1.023
Penyertaan jangka panjang	-10,6	2.822	3.157	2.941	2.535	942
Aset tetap	3,9	10.728	10.323	10.184	9.968	9.000
Aset minyak dan gas serta panas bumi	11,8	16.360	14.636	14.793	13.557	11.062
Piutang pemerintah – dikurangi bagian lancar	100,0	663	-	-	-	-
Pajak dibayar di muka – dikurangi bagian lancar	-53,7	594	1.283	1.642	2.164	2.030
Aset tidak lancar lainnya	57,9	1.456	922	1.002	1.078	1.336
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	9,5	33.927	30.992	31.189	30.203	25.395

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan sebesar USD 1.304 juta, naik 94,3% dari USD 671 juta pada tahun 2016 terutama disebabkan adanya aset pajak tangguhan atas *capital gain* yang timbul sebagai dampak revaluasi aset tetap fiskal untuk keperluan perpajakan.

Penyertaan Jangka Panjang

Realisasi penyertaan jangka panjang sebesar USD 2.822 juta, turun 10,6% dari USD 3.157 pada tahun 2016 terutama disebabkan adanya akuisisi saham M&P sehingga PIEP menjadi pemilik mayoritas dan memiliki pengendalian penuh terhadap M&P. Oleh karena itu M&P tidak dicatat sebagai penyertaan jangka panjang pada tahun 2017.

Persediaan

Persediaan sebesar USD 5.968 juta, naik 26,2% dari USD 4.728 juta pada tahun 2016 terutama disebabkan kenaikan harga produk minyak dan minyak mentah dimana harga MOPS PSA rata-rata November-Desember 2017 mencapai USD 73,37/barel sedangkan rata-rata November-Desember 2016 sebesar USD 59,66/barel, dan harga ICP rata-rata November-Desember 2017 mencapai USD 60,12/Barel sedangkan rata-rata November-Desember 2016 sebesar USD 47,18/barel.

Pajak Dibayar Di Muka – Bagian Lancar

Pajak dibayar di muka – bagian lancar sebesar USD 794 juta, naik 40% dari realisasi tahun sebelumnya sebesar USD 567 juta terutama disebabkan atas selisih PPN keluaran dan PPN masukan, pembayaran dimuka PPN atas subsidi Solar dan LPG, serta PPh Potong Pungut.

Aset Tetap

Aset tetap sebesar USD 10.728 juta, naik 3,9% dibandingkan USD 10.323 juta pada tahun 2016 terutama disebabkan adanya penambahan aset untuk Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC). PLBC merupakan salah satu proyek peningkatan spesifikasi produk BBM dari Premium (RON 88) menjadi Pertamina (RON 92).

Aset Minyak dan Gas serta Panas Bumi

Aset minyak dan gas serta panas bumi sebesar USD 16.360 juta, naik 11,8% dibandingkan USD 14.636 juta pada tahun 2016 terutama disebabkan adanya kenaikan nilai sumur minyak dan gas sebagai akibat akuisisi saham M&P. Pada tahun 2017, Pertamina melalui PIEP menjadi pemilik mayoritas dan memiliki pengendalian penuh terhadap M&P.

Piutang Pemerintah – Dikurangi Bagian Lancar

Pada tahun 2017 terdapat piutang pemerintah dikurangi bagian lancar sebesar USD 663 juta karena terdapat reklasifikasi piutang atas penggantian biaya subsidi dengan jadwal penyelesaian pada tahun 2019 dari piutang pemerintah bagian lancar.

Pajak Dibayar di Muka – Dikurangi Bagian Lancar

Pajak dibayar dimuka dikurangi bagian lancar sebesar USD 594 juta, turun 53,7% dari USD 1.283 juta pada tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan Pertamina telah mengikuti Program Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*) pada tanggal 31 Maret 2017 dan telah mendapat Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-369/PP/WPJ.19/2017 tanggal 6 April 2017. Sebagai konsekuensi *Tax Amnesty*, perusahaan menghentikan semua proses Pemeriksaan Pajak, Keberatan, Banding, dan Peninjauan Kembali sampai dengan tahun buku 2015.

Aset Tidak Lancar Lainnya

Aset tidak lancar lainnya mencapai USD 1.456 juta, naik 57,9% dari USD 922 juta pada tahun 2016 terutama disebabkan kenaikan dana yang dibatasi penggunaannya untuk liabilitas imbalan kerja dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) serta kenaikan uang muka ke pemasok untuk pembangunan aset tetap.

LIABILITAS

Pada akhir tahun 2017, jumlah liabilitas Pertamina tercatat sebesar USD 27.387 juta, naik 8,9% dari USD 25.159 juta pada akhir tahun 2016. Jumlah liabilitas tersebut terdiri dari 34,4% liabilitas jangka pendek dan 65,6% liabilitas jangka panjang.

Tabel: Jumlah Liabilitas (Dalam juta USD)

Uraian	(%)	2017	2016	2015	2014	2013
	(A-B)/B	A	B	C	D	E
Liabilitas Jangka Pendek	16,2	9.417	8.107	8.547	13.746	16.572
Liabilitas Jangka Panjang	5,4	17.970	17.052	17.497	18.136	14.771
JUMLAH LIABILITAS	8,9	27.387	25.159	26.044	31.881	31.343

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek pada akhir tahun 2017 mencapai USD 9.417 juta, naik 16,2% dibandingkan USD 8.107 juta pada akhir tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan kenaikan utang usaha, beban masih harus dibayar, pinjaman jangka pendek dan utang lain-lain. Sebaliknya, liabilitas jangka panjang - bagian lancar dan utang pajak mengalami penurunan.

Tabel: Liabilitas Jangka Pendek (Dalam juta USD)

Uraian	(%)	2017	2016	2015	2014	2013
	(A-B)/B	A	B	C	D	E
Pinjaman jangka pendek	247,6	453	130	1.808	4.976	4.995
Utang usaha	16,7	3.885	3.330	2.582	3.555	5.079
Utang Pemerintah – bagian lancar	10,5	1.028	930	506	769	2.418
Utang pajak	-23,0	526	683	304	456	624
Beban masih harus dibayar	28,8	1.988	1.543	1.559	2.307	1.954
Liabilitas jangka panjang – bagian lancar	-36,2	366	574	926	791	742
Utang lain-lain	23,3	912	739	699	700	627
Pendapatan tangguhan – bagian lancar	47,0	261	178	162	191	135
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	16,2	9.417	8.107	8.547	13.746	16.572

Pinjaman Jangka Pendek

Pinjaman jangka pendek sebesar USD 453 juta, naik 247,6% dari USD 130 juta pada tahun 2016 terutama disebabkan adanya penarikan pinjaman jangka pendek dari Bank Mandiri sebesar USD 166 juta dan BRI sebesar USD 189 juta.

Utang Usaha

Utang usaha sebesar USD 3.885 juta, naik 16,7% dari USD 3.330 juta pada tahun 2016 terutama disebabkan kenaikan nilai pembelian produk minyak dan minyak mentah yang dipengaruhi kenaikan harga MOPS PSA dan ICP. Harga MOPS PSA rata-rata November-Desember 2017 mencapai USD 73,37/barel dibandingkan pada November-Desember 2016 sebesar USD 59,66/barel dan ICP rata-rata November-Desember 2017 adalah USD 60,12/barel, dibandingkan pada November-Desember 2016 sebesar USD 47,18/barel.

Utang Pajak

Utang pajak sebesar USD 526 juta, turun 23% dari USD 683 juta pada tahun sebelumnya terutama disebabkan tidak adanya pengakuan atas hutang Pajak Penghasilan 29 sebagai akibat lebih bayar pada posisi laba fiskal Pertamina tahun 2017. Pajak Penghasilan 29 (PPH 29) adalah PPh Kurang Bayar (KB) yang tercantum dalam SPT Tahunan PPh.

Beban Masih Harus Dibayar

Beban masih harus dibayar sebesar USD 1.988 juta, naik 28,8% dari USD 1.543 juta pada tahun 2016 terutama disebabkan adanya kenaikan liabilitas jangka pendek untuk imbalan kerja karyawan, kenaikan biaya yang masih harus dibayar kepada pemasok dan kontraktor, serta adanya penambahan estimasi klaim sebagai efek penambahan penyertaan saham tidak langsung pada PT Tugu Reasuransi Indonesia di tahun 2017.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang mencapai USD 17.970 juta, naik 5,4% dibandingkan USD 17.051 juta pada tahun 2016. Kenaikan tersebut terutama disebabkan adanya kenaikan liabilitas pajak tangguhan, liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian lancar, liabilitas imbalan kerja karyawan serta provisi pembongkaran dan restorasi.

Tabel: Liabilitas Jangka Panjang (Dalam juta USD)

Uraian	(%)	2017	2016	2015	2014	2013
	(A-B)/B	A	B	C	D	E
Utang Pemerintah – dikurangi bagian lancar	17,9	392	332	147	137	155
Liabilitas pajak tangguhan	11,5	2.725	2.444	2.555	2.405	2.021
Liabilitas jangka panjang - dikurangi bagian lancar	14,5	2.085	1.821	2.196	3.038	2.024
Utang obligasi	0,1	8.498	8.492	8.634	8.685	7.186
Liabilitas imbalan kerja karyawan	6,9	2.099	1.964	1.791	1.848	1.871
Provisi pembongkaran dan restorasi	11,8	2.040	1.824	1.926	1.800	1.213
Pendapatan tangguhan – dikurangi bagian lancar	-57,0	52	120	178	140	204
Utang jangka panjang lain-lain	46,6	79	54	71	83	98
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	5,4	17.970	17.051	17.497	18.136	14.771

Liabilitas Pajak Tangguhan

Liabilitas pajak tangguhan sebesar USD 2.725 juta, naik 11,5% dari USD 2.444 juta pada tahun 2016. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena adanya pengakuan liabilitas pajak tangguhan sebagai akibat *temporary difference* atas aset minyak dan gas M&P.

Liabilitas Jangka Panjang – Dikurangi Bagian Lancar

Liabilitas jangka panjang – dikurangi bagian lancar mencapai USD 2.085 juta, naik 14,5% dari USD 1.821 juta pada tahun 2016 terutama karena adanya tambahan penarikan *corporate loan* The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Ltd (pinjaman sindikasi) sebesar USD 676 juta. Sebaliknya, terdapat pelunasan *corporate loan* BNP Paribas Investment Partners (pinjaman sindikasi) sebesar USD 385 juta.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Liabilitas imbalan kerja karyawan sebesar USD 2.099 juta, naik 6,9% dari tahun 2016 sebesar USD 1.964 juta. Hal ini seiring dengan penambahan jumlah pekerja Pertamina pada tahun 2017.

Provisi Pembongkaran dan Restorasi

Provisi pembongkaran dan restorasi sebesar USD 2.040 juta, naik 11,8% dari USD 1.824 juta pada tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan adanya kenaikan *participating interest* Pertamina di blok ONWJ dari 58,3% menjadi 100% pada tahun 2017 dan adanya pengendalian penuh terhadap M&P.

EKUITAS

Jumlah ekuitas per 31 Desember 2017 tercatat sebesar USD 23.826 juta, naik 7,9% dari USD 22.075 juta per 31 Desember 2016.

Tabel: Ekuitas (Dalam juta USD)

Uraian	(%)	2017	2016	2015	2014	2013
	(A-B)/B	A	B	C	D	E
Modal Saham	0,0	13.420	13.420	9.868	9.869	9.869
Uang muka setoran modal	-	-	-	3.552	-	-
Penyesuaian akun ekuitas	-	-	-	-	(2.648)	(2.648)
Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya	0,0	1	1	1	1	1
Komponen ekuitas lainnya	-26,6	488	665	730	997	1.046
Saldo Laba	21,0	9.411	7.779	5.131	10.393	9.819
Kepentingan non-pengendali	140,7	506	210	193	203	76
EKUITAS	7,9	23.826	22.075	19.475	18.815	18.164

Peningkatan ekuitas terjadi karena adanya peningkatan saldo laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Modal saham pada akhir tahun 2017 sebesar USD 13.420 juta, tidak ada perubahan dari tahun sebelumnya. Komponen ekuitas lainnya sebagian besar terdiri dari dampak konsolidasi saldo awal kepentingan non-pengendali M&P dan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto.

LAPORAN ARUS KAS

Pada tahun 2017, Pertamina memiliki arus kas positif dari aktivitas operasional, yaitu sebesar USD 3.578 juta. Aktivitas investasi berkontribusi pada pengurangan arus kas sebesar USD 2.130 juta, dan arus kas untuk pendanaan mencapai USD 1.461 juta.

Tabel: Arus Kas (Dalam juta USD)

Uraian	(%)	2017	2016	2015	2014	2013
	(A-B)/B	A	B	C	D	E
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	54,6	3.578	7.875	7.425	4.211	2.512
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	-2,0	(2.130)	(2.089)	(3.363)	(5.714)	(6.006)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	60,0	(1.461)	(3.652)	(4.431)	623	4.086
(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas	100,6	(13)	2.135	(370)	(880)	592
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	244,5	(20)	13	(158)	(57)	(218)
Saldo kas dan setara kas pada awal tahun	-69,0	5.259	3.111	3.639	4.576	4.202
Saldo kas dan setara kas pada akhir tahun	0,6	5.226	5.259	3.111	3.639	4.576

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi selama tahun 2017 lebih rendah USD 4.297 juta dibandingkan tahun 2016. Hal ini disebabkan adanya penurunan penerimaan kas dari pelanggan terutama sebagai dampak dari penerapan harga jual produk Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu (JBT) dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan (JBKP). Di sisi lain terdapat kenaikan pembayaran kas kepada pemerintah melalui nilai lawan sebagai akibat kenaikan harga rata-rata ICP tahun 2017.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi selama tahun 2017 lebih tinggi USD 41 juta dibandingkan tahun 2016. Hal ini seiring dengan kenaikan aset tetap, aset minyak, gas dan panas bumi serta penambahan *participating interest*.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan selama tahun 2017 lebih rendah USD 2.191 juta dibandingkan tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan adanya penarikan pinjaman jangka pendek.

RASIO-RASIO KEUANGAN

Aspek Keuangan	Satuan	2017*		Realisasi vs Target	
		Target	Realisasi		
		1	2	3 = (2-1)	4 = (3:1)
Return on Equity (ROE)	%	11,73	15,75	4,02	34,3%
Return on Investment (ROI)	%	12,86	13,58	0,72	5,6%
Rasio Kas	%	32,10	58,12	26,02	81,1%
Rasio Lancar	%	166,13	183,57	17,45	10,5%
Periode Penagihan	Hari	55	38	(17)	-30,9%
Perputaran Persediaan	Hari	49	51	2	4,0%
Total Asset Turn Over (TATO)	%	88,87	93,40	4,53	5,1%
Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset	%	39,08	42,69	3,61	9,2%

Return on Equity (ROE)

ROE Pertamina pada tahun 2017 mencapai 15,75%, di atas RKAP 2017 sebesar 11,73%. ROE merupakan salah satu *profitability ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba.

Return on Investment (ROI)

ROI Pertamina pada tahun 2017 mencapai 13,58%, di atas RKAP 2017 sebesar 12,86%. ROI sebagai perbandingan antara EBITDA dengan *capital employed* digunakan untuk menganalisa keseimbangan antara laba dengan dana yang telah diinvestasikan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Rasio Kas

Rasio kas Pertamina pada tahun 2017 sebesar 58,12%, di atas RKAP 2017 sebesar 32,10%. Rasio kas diperoleh dari perbandingan kas dan setara kas ditambah investasi jangka pendek dengan jumlah liabilitas jangka pendek.

Rasio Lancar

Rasio lancar Pertamina pada tahun 2017 sebesar 183,57%, di atas RKAP 2017 sebesar 166,13%. Rasio lancar merupakan salah satu *liquidity ratio* yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk melunasi liabilitas jangka pendek.

Periode Penagihan

Periode penagihan Pertamina pada tahun 2017 adalah 38 (tiga puluh delapan) hari, lebih cepat 17 (tujuh belas) hari dari RKAP 2017 yaitu 55 (lima puluh lima) hari.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan Pertamina pada tahun 2017 adalah 51 (lima puluh satu) hari, lebih lambat 3 (tiga) hari dari RKAP 2017 yaitu 49 (empat puluh sembilan) hari. Hal ini terutama dipengaruhi adanya kenaikan nilai persediaan sebagai akibat kenaikan harga rata-rata ICP dan harga publikasi minyak bulan November-Desember tahun 2017.

Total Asset Turn Over (TATO)

TATO Pertamina pada tahun 2017 sebesar 93,40%, di atas RKAP 2017 sebesar 88,87%.

Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA)

TMS terhadap TA Pertamina pada tahun 2017 sebesar 42,69%, lebih tinggi dari RKAP 2017 sebesar 39,08%.

PENCAPAIAN TARGET 2017

Pada tahun 2017, Pertamina membukukan perolehan laba bersih sebesar USD 2.540 juta, 123,2% dari target yang ditetapkan. Penjualan dan pendapatan usaha lainnya sebesar USD 42.959 juta, tercapai 101,1% dari target sebesar USD 42.480 juta. Beban pokok penjualan dan beban langsung lainnya sebesar USD 35.445 juta, tercapai 99,9% dari target sebesar USD 35.494 juta. Beban pokok penjualan sebesar USD 31.118 juta, tercapai 102,3% dari target sebesar USD 30.432 juta. Hal ini seiring dengan kenaikan realisasi ICP dan publikasi harga minyak yang lebih tinggi ditahun 2017 dibandingkan dengan target. Realisasi beban langsung lainnya tercapai 85,5% dari target.

Pada 31 Desember 2017, posisi total aset Pertamina sebesar USD 51.214 juta atau 100,8% dari target, total liabilitas sebesar USD 27.387 juta atau 99,4% dari target dan total ekuitas sebesar USD 23.826 juta atau 102,5% dari target. Posisi keuangan tersebut menunjukkan bahwa kondisi Pertamina pada tahun 2017 berada dalam kondisi yang baik.

Belanja modal Pertamina tahun 2017 sebesar USD 3.727 juta, tercapai 83,7% dari target sebesar USD 4.451 juta. Hal ini sejalan dengan pencapaian strategi perusahaan yang tertuang di dalam Rencana Jangka Panjang (RJPP) Pertamina, dimana unsur-unsur kerja sama/*joint venture* dan akuisisi merupakan bagian penting dalam mempertimbangkan pelaksanaan investasi baik di dalam maupun di luar negeri dengan tetap mempertimbangkan aspek keekonomian program.

Perbandingan antara pencapaian kinerja keuangan tahun 2017 dengan target yang telah ditetapkan dalam RKAP 2017 adalah sebagai berikut:

Dalam juta USD

No.	URAIAN	Target 2017	Realisasi 2017	Pencapaian (%)
I Laporan Laba Rugi				
1	Penjualan dan pendapatan usaha lainnya	42.480	42.959	101,1
2	Beban	35.494	35.445	99,5
3	Laba Bruto	6.986	7.514	109,7
4	Laba Bersih	2.062	2.540	123,2
5	Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	2.062	2.407	116,7
II Laporan Posisi Keuangan				
1	Jumlah Aset	50.794	51.214	100,8
2	Jumlah Liabilitas	27.550	27.387	99,4
3	Jumlah Ekuitas	23.244	23.827	102,5
III Belanja Modal		4.451	3.727	83,7

TARGET 2018

Pertamina telah mencanangkan target-target operasi dan keuangan yang tertuang dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) 2018 yang telah disetujui oleh Pemegang Saham.

Di sektor Hulu, produksi migas 2018 ditargetkan sebesar 930 ribu barel setara minyak per hari terdiri dari 400 ribu barel minyak per hari dan 3,069 bscfd gas, tumbuh 34% dibandingkan pencapaian 2017 sebesar 693 ribu barel setara minyak per hari yang terdiri dari 334 ribu barel minyak per hari dan 2,08 bscfd gas. Sedangkan produksi uap panas bumi setara listrik tahun 2018 ditargetkan sebesar 4.350 GWh, tumbuh 10% dibandingkan pencapaian tahun 2017 sebesar 3.900 GWh.

Di sektor pengolahan, Pertamina terus berupaya untuk mengurangi *unplanned shutdown* dan meningkatkan *yield valuable product*. *Yield valuable product* dalam RKAP 2018 ditargetkan mencapai sekitar 78,41%.

Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia telah menyiapkan beberapa proyek prioritas yaitu pembangunan kilang baru *New Grass Root Refinery* (NGRR), *revamping* kilang lama, *Refinery Development Master Plan Project* (RDMP Refinery Unit V Balikpapan, RDMP Refinery Unit VI Balongan, RDMP Refinery Unit IV Cilacap yang merupakan jawaban terhadap tantangan-tantangan strategis untuk menjaga keberlanjutan bisnis Pengolahan ke depan dan sebagai aspirasi untuk mewujudkan Pertamina menjadi Asian Energy Champion 2025 dimana salah satu pilarnya adalah menjadikan kilang Pertamina sebagai *world class competitive refinery* dengan *top quartile performance*.

Sektor Pemasaran menargetkan untuk mempertahankan volume penjualan BBM *retail* non-subsidi sebesar 55,39 juta kiloliter dengan mutu layanan yang semakin meningkat. Pertamina terus mendukung program pemerintah yaitu BBM Satu Harga dan pendistribusian Elpiji 3 kg yang tepat sasaran, termasuk mempersiapkan infrastruktur yang dibutuhkan.

Sektor Gas menargetkan volume penjualan LNG sebesar 490,36 juta MMBTU dan penjualan CNG sebesar 47,16 ribu KLSP. Di Tahun 2018 Pertamina fokus menyelesaikan pipa transmisi gas *open access* Gresik-Semarang (271 km), Pipa Grissik-Pusri serta beberapa infrastruktur Distribusi di Sumatra dan Jawa.

Untuk merealisasikan berbagai proyek dan upaya mencapai target-target operasional, Pertamina mempersiapkan belanja modal sekitar USD 5,79 miliar.

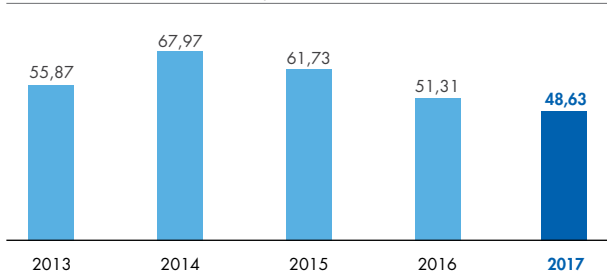
KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTABILITAS PIUTANG

Kemampuan Membayar Utang

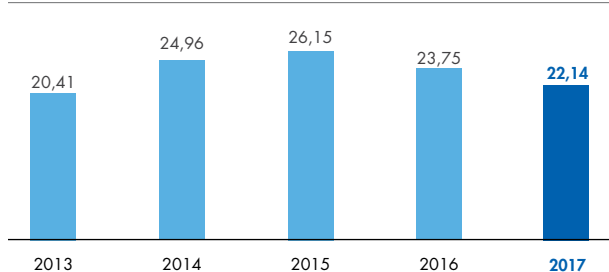
Secara umum kewajiban Pertamina sepanjang tahun 2017 masih terkendali dengan baik. Terdapat penurunan rasio lancar dari 200,33% pada tahun 2016 menjadi 183,57% di tahun 2017. Penurunan rasio lancar 16,73% tersebut disebabkan meningkatnya hutang usaha sebagai akibat kenaikan harga rata-rata ICP tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016. Secara keseluruhan Pertamina masih mampu menjaga dengan baik stabilitas hutang jangka pendek dan meningkatkan rasio aset lancar terhadap hutang jangka pendek untuk memastikan terjaminnya pembayaran hutang yang akan jatuh tempo 12 bulan ke depan.

Sedangkan kemampuan Pertamina dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya ditunjukkan dengan rasio liabilitas jangka panjang terhadap ekuitas dan terhadap total aset yang menunjukkan penurunan. Hal ini mencerminkan semakin meningkatnya kemampuan pendanaan Pertamina dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya.

Grafik Rasio Liabilitas Jangka Panjang terhadap Ekuitas Pertamina dalam 5 Tahun Terakhir (Dalam persentase)



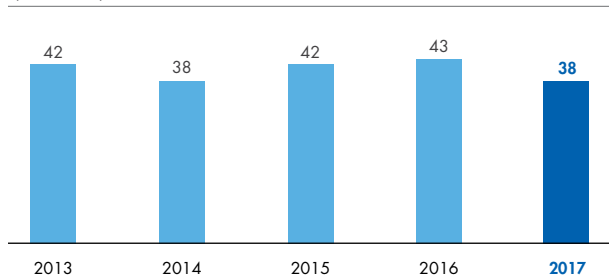
Grafik Rasio Liabilitas Jangka Panjang terhadap Total Aset Pertamina dalam 5 Tahun Terakhir (Dalam persentase)



Tingkat Kolektibilitas Piutang

Pada tahun 2017, Pertamina memiliki tingkat kolektibilitas piutang sebesar 38 hari, lebih cepat 5 hari dari tingkat kolektibilitas tahun 2016, disebabkan terdapat penurunan piutang usaha dan peningkatan pendapatan usaha. Kolektibilitas piutang Pertamina dalam 5 tahun terakhir ditunjukkan pada grafik berikut.

Grafik Periode Kolektibilitas Piutang Pertamina dalam 5 tahun terakhir (Dalam Hari)



STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur Modal

Struktur modal Pertamina terdiri dari modal saham biasa, laba ditahan, kepentingan non-pengendali, dan komponen ekuitas lainnya. Tabel berikut menyajikan data mengenai struktur modal Pertamina dalam 3 tahun terakhir.

Tabel: Struktur Modal Pertamina dalam 3 Tahun Terakhir

Keterangan	2017		2016		2015	
	Juta USD	%	Juta USD	%	Juta USD	%
Liabilitas						
Liabilitas Jangka Pendek	9.417	18,4	8.107	17,2	8.547	18,8
Liabilitas Jangka Panjang	17.970	35,1	17.051	36,1	17.497	38,4
Ekuitas*						
Ekuitas*	23.320	45,5	21.864	46,3	19.282	42,4
Kepentingan Non pengendali	506	1,0	210	0,4	193	0,4
Jumlah	51.214	100,0	47.233	100,0	45.519	100,0

* Ekuitas tidak termasuk kepentingan non pengendali (non-controlling interest/NCI)

Mengacu kepada RKAP 2017, Pertamina diharapkan menjaga struktur permodalan dengan ekuitas di luar kepentingan non pengendali (*non-controlling interest*/NCI) sebesar USD 23.023 juta atau 45,3% dibandingkan dengan total liabilitas dan ekuitas. Ekuitas di luar kepentingan non pengendali (NCI) tahun 2017 adalah sebesar USD 23.320 juta atau 45,5% dari jumlah liabilitas dan ekuitas. Hal ini mengindikasikan telah tercapainya laba sesuai dengan target tahun 2017.

Tabel berikut menyajikan data realisasi ekuitas Pertamina tahun 2017 dibandingkan dengan target 2017 dan realisasi tahun 2013-2016

Tabel: Ekuitas

Keterangan	Target 2017	Realisasi 2017	Realisasi 2016	Realisasi 2015	Realisasi 2014	Realisasi 2013
	USD Juta	USD Juta	USD Juta	USD Juta	USD Juta	USD Juta
Ekuitas*	23.023	23.320	21.864	19.282	18.612	18.088

*Ekuitas tidak termasuk kepentingan non pengendali (*non-controlling interest*/NCI)

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Dalam rangka menjaga kepercayaan pemerintah, investor, kreditur maupun pelaku pasar dalam jangka panjang, Direksi Pertamina memiliki kebijakan untuk senantiasa mempertahankan basis modal yang kuat. Kebijakan manajemen atas struktur modal juga mempertimbangkan kondisi bisnis, tingkat pengembalian modal, maupun dividen yang dibagikan.

Dasar Pemilihan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Pertamina memonitor permodalan berdasarkan rasio jumlah utang terhadap modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman, baik pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang yang mempunyai bunga, sedangkan modal dihitung dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Dalam melakukan investasi barang modal, Pertamina mengadakan sejumlah perikatan material dengan mitra strategis yang memiliki kemampuan finansial dan kompetensi, terutama untuk pembangunan dan revitalisasi kilang. Beberapa perjanjian perikatan yang dilaksanakan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

No.	Deskripsi	Proyek	
		Calciner Plant	TDAE Plant
1	Pihak yang melakukan perjanjian	Pertamina (75%) Inalum (25%)	Pertamina (52%) Repsol (48%)
2	Tujuan Proyek	Mengolah produk <i>green petroleum coke</i> menjadi <i>calcined petroleum coke</i> (meningkatkan <i>added value</i>) serta mengeliminasi dampak lingkungan yang diakibatkan penumpukan <i>green coke</i> .	Mengolah <i>aromatic extract</i> dari kilang Cilacap menjadi produk yang lebih bernilai tinggi (<i>treated distillate aromatic extract</i>) sebagai bahan baku ban (<i>tyre</i>) yang sesuai dengan spesifikasi global.
3	Sumber Dana	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Equity sponsor</i> (baik bersumber dari <i>cash</i> maupun <i>loan</i>) • <i>Project financing</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Equity sponsor</i> (baik bersumber dari <i>cash</i> maupun <i>loan</i>)
4	Mata Uang Denominasi	<ul style="list-style-type: none"> • IDR (<i>salary</i>, transaksi <i>feedstock</i> dan produk, barang modal) • US Dolar (barang modal) 	<ul style="list-style-type: none"> • IDR (<i>salary</i>, transaksi <i>feedstock</i> dan produk, barang modal) • US Dolar (barang modal)
5	Progress Proyek (per 21 Desember 2017)	Finalisasi <i>Head of Agreement</i> dengan PT Inalum	Finalisasi <i>Binding Agreement</i>
6	Target Proyek	EPC: Mid 2018 Onstream: 2019	Engineering: 2018 EPC: 2019 Onstream: 2022

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL PADA TAHUN 2017

Pada tahun 2017, investasi barang modal Pertamina dalam bentuk aset tetap dalam kategori pengembangan usaha mencapai sebesar USD 2,52 miliar, lebih rendah 9% dari investasi tahun 2016. Jika dibandingkan dengan RKAP 2017 sebesar USD 3,05 miliar, realisasi investasi barang modal tersebut mencapai 83,0% dari target. Jumlah investasi tersebut sebagian besar dialokasikan untuk Direktorat Hulu sebesar USD 1,64 miliar. Seluruh pendanaan investasi barang modal pada tahun 2017 berasal dari sumber dana internal maupun eksternal.

Tabel: Investasi Aktiva Tetap untuk Pengembangan Usaha Tahun 2017

No.	Direktorat	Tujuan Investasi	Target 2017 (juta USD)	Realisasi 2017 (juta USD)	Realisasi 2016 (juta USD)
1	Direktorat Hulu	Pengembangan <i>Geothermal</i> , pengembangan proyek <i>oil and gas</i> , dan akuisisi proyek migas	1.715	1.642	628
2	Direktorat Pengolahan	Pengembangan kilang	43	26	116
3	Direktorat Pemasaran	Pembangunan Terminal LPG dan DPPU, pengembangan TBBM dan pembangunan SPBU serta pembentukan anak perusahaan perkapalan	410	202	155
4	Direktorat MegaProyek PP	Pengembangan kilang baru	375	334	0
5	Direktorat Gas, Energi Baru dan Terbarukan	Pembangunan pipa gas, pembangunan jaringan gas ke rumah tangga dan industri dan pembangunan SPBG.	317	141	153
6	Direktorat Sumber Daya Manusia dan Umum	Pembangunan pipa gas, pembangunan jaringan gas ke rumah tangga dan industri dan pembangunan SPBG.	0	0	-
7	Direktorat Manajemen Aset	Pembangunan pipa gas, pembangunan jaringan gas ke rumah tangga dan industri dan pembangunan SPBG.	111	111	0
8	Direktorat Keuangan	Pembangunan pipa gas, pembangunan jaringan gas ke rumah tangga dan industri dan pembangunan SPBG.	125	89	0
Jumlah			3.052	2.520	1.107

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL PENERBITAN LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen Pertamina kepada pemerintah mengacu kepada keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan pendanaan pengembangan Perseroan.

RUPS tanggal 16 Maret 2017 memutuskan kewajiban Pertamina untuk membayar dividen atas kinerja tahun 2016 sebesar Rp 12,1 triliun dengan *dividend payout ratio* 29%. Kewajiban tersebut seluruhnya telah disetorkan kepada pemerintah.

Pada tahun 2016, dividen atas laba bersih tahun 2015 ditetapkan RUPS tanggal 31 Mei 2016 sebesar Rp 6,8 triliun dengan *dividend payout ratio* 36% yang seluruhnya telah disetorkan oleh Pertamina ke pemerintah.

Pada tahun 2015, dividen atas laba bersih tahun 2014 ditetapkan RUPS tanggal 29 April 2015 sebesar Rp 6,25 triliun dengan *dividend payout ratio* 35% yang seluruhnya telah disetorkan oleh Pertamina ke pemerintah.

Tabel: Pembayaran Dividen Pertamina untuk Tahun Buku 2014-2016



Keterangan	Berdasarkan RUPS Tahun Buku					
	2016	Tanggal Bayar	2015	Tanggal Bayar	2014	Tanggal Bayar
<i>Dividend Payout Ratio</i>	29%		36%		35%	
Jumlah Dividen Menurut RUPS (juta Rp)	12.103.431		6.800.000		6.250.000	
Jumlah Lembar Saham	133.090.697		133.090.697		83.090.697	
Dividen per Lembar Saham (Rp)	90.941		51.093		75.219	
Jumlah yang Direalisasikan (juta Rp)	12.103.431		6.800.000		6.250.000	
Pembayaran Dividen Interim	500.000	06/12/2016				
Pembayaran I	3.025.858	13/04/2017	1.700.000	29/06/2016	1.750.000	29/05/2015
Pembayaran II	1.715.515	16/05/2017	1.700.000	29/07/2016	800.000	29/06/2015
Pembayaran III	1.715.515	14/07/2017	1.700.000	31/08/2016	800.000	29/07/2015
Pembayaran IV	1.715.515	15/09/2017	1.700.000	30/09/2016	1.500.000	28/08/2015
Pembayaran V	1.715.515	16/10/2017			1.400.000	29/09/2015
Pembayaran VI	1.715.515	16/11/2017				
Jumlah yang Belum Direalisasikan	-		-		-	

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Pertamina adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Oleh karenanya, Pertamina tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen (ESOP/MSOP).

PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Sebagai Badan Usaha Milik Negara yang seluruh saham Pertamina dimiliki negara dan sahamnya tidak diperdagangkan di bursa saham.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan pada tahun 2017.

Informasi Transaksi Material dengan Pihak Terafiliasi

Pertamina memiliki kebijakan untuk mengungkapkan dan menyajikan informasi transaksi dengan pihak berelasi sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 7 Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi. Adapun yang dimaksud dengan Pihak Berelasi adalah pemegang saham, entitas yang berelasi dengan pemerintah baik instansi pemerintah maupun entitas yang dikendalikan pemerintah, manajemen kunci, perusahaan asosiasi, perusahaan *joint venture*.

Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian. Pengungkapan saldo dan transaksi dengan pihak berelasi dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan untuk kas, piutang, investasi dan utang. Pengungkapan dalam catatan 40 menjelaskan secara khusus saldo dan transaksi dengan pihak berelasi tersebut.

Pada tahun 2017, saldo transaksi penjualan dan pendapatan usaha lainnya dari pihak berelasi mencapai sebesar USD 7,67 miliar atau 18% dari total penjualan dan pendapatan usaha lainnya selama periode pelaporan.

Tabel: Investasi Aktiva Tetap untuk Pengembangan Usaha Tahun 2016

Keterangan	2017 (juta USD)	2016 (juta USD)	2015 (juta USD)
Penjualan Dalam Negeri			
Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	3.615	3.069	5.547
Pemegang Saham	401	356	333
Perusahaan Asosiasi	0,7	5	33
Penggantian Subsidi dari Pemegang Saham	3.572	2.569	3.187
Penjualan Ekspor Minyak Mentah ke Perusahaan Asosiasi	-	-	19
Imbalan Jasa Pemasaran dari Pemegang Saham	25	(257)	23
Pendapatan Usaha dari Entitas Berelasi Pemerintah	53	103	109
Total Penjualan kepada Pihak Berelasi	7.667	5.846	9.251
Persentase terhadap Total Penjualan (dalam Persen)	18%	16%	22%

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Sepanjang tahun 2017, terdapat beberapa peraturan perundang-undangan yang diterbitkan atau mulai berlaku pada tahun 2017 terkait sektor migas yang berpotensi berpengaruh pada kesinambungan bisnis Pertamina. Tabel berikut menyajikan peraturan perundang-undangan dimaksud dan pengaruhnya terhadap Pertamina:

No	Peraturan	Pengaruh terhadap Pertamina
1	Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2017 tentang Kontrak Bagi Hasil <i>Gross Split</i>	1. Tidak ada lagi skema pengembalian biaya operasi (<i>Cost Recovery</i>). 2. Bagian yang diterima Kontraktor dan Negara dapat berubah tergantung hasil evaluasi komponen <i>variable</i> dan komponen progresif.
2	Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia (PERMA) Nomor 13 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penanganan Perkara Tindak Pidana oleh Korporasi	Manajemen harus melaksanakan tugasnya dengan lebih meningkatkan lagi prinsip kehati-hatian (<i>corporate prudential principle</i>), dilakukan untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, dan harus dalam batas kewenangan manajemen dan Perusahaan agar perusahaan tidak terbawa dalam tindak pidana korporasi.
3	Peraturan KPK Nomor 7/2016 tentang Tata Cara Pendaftaran, Pengumuman, dan Pemeriksaan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara dan Surat Edaran Komisi Pemberantasan Korupsi Nomor SE-08/01/10/2016 tentang Petunjuk Teknis Penyampaian dan Pengelolaan LHKPN Setelah Diberlakukannya Peraturan Komisi Pemberantasan Korupsi Nomor 7/2016 tentang Tata Cara Pendaftaran, Pengumuman dan Pemeriksaan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara	Pertamina perlu menerbitkan atau melakukan perubahan peraturan terkait LHKPN paling lambat 30 Juni 2017, dengan ruang lingkup materi sebagai berikut: a. Menyesuaikan ketentuan mengenai LHKPN dengan merujuk pada Peraturan KPK Nomor 7/2016 terutama mengenai penetapan pejabat/pegawai yang diwajibkan untuk melaporkan harta kekayaan serta periode pelaporan harta kekayaan. b. Membentuk Unit Pengelolaan LHKPN serta menunjuk Pejabat Struktural sebagai Koordinator Unit yang bertanggung jawab atas kegiatan pengelolaan LHKPN. c. Mengatur bentuk dan jenis sanksi administratif bagi Wajib LHKPN yang tidak melaporkan, tidak mengumumkan dan tidak bersedia diperiksa LHKPNnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 72 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2005 tentang Tata Cara Penyertaan dan Penatausahaan Modal Negara pada Badan Usaha Milik Negara dan Perseroan Terbatas	Revisi Peraturan Pemerintah: a. Menjadi dasar bagi Pemerintah dalam melakukan proses restrukturisasi BUMN termasuk pembentukan perusahaan <i>holding</i> . b. Mewajibkan Negara untuk tetap memiliki saham dengan hak istimewa pada BUMN atau Perseroan Terbatas yang sahamnya dialihkan kepada BUMN atau Perseroan Terbatas penerima penyertaan modal dan saham istimewa dimaksud tidak dapat dialihkan kepada pihak manapun. c. Menegaskan penyertaan modal Negara melalui saham Negara pada suatu BUMN atau Perseroan Terbatas sebagai kekayaan BUMN atau Perseroan Terbatas penerima sehingga modal dasar yang disetorkan oleh Pemerintah pada BUMN atau Perseroan Terbatas penerima menjadi bertambah.
5	Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 tentang Pokok-Pokok dalam Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (PJBL)	Badan Usaha selaku penjual harus menyerahkan jaminan pelaksanaan proyek kepada PLN (<i>performance security</i>) yang terdiri atas: a. Jaminan tahap 1 untuk menjamin pencapaian tahap kemampuan pendanaan yang berlaku sejak tanda tangan PJBL sampai dengan kemampuan pendanaan (<i>financing date</i>); b. Jaminan tahap 2 untuk menjamin pencapaian waktu <i>commissioning</i> yang berlaku sejak tanda tangan PJBL sampai dengan waktu <i>commissioning</i> ; c. Jaminan tahap 3 untuk menjamin pencapaian pelaksanaan COD yang berlaku sejak tanda tangan PJBL sampai dengan pelaksanaan COD. Ketiga Jaminan pelaksanaan proyek tersebut di atas harus diserahkan selambat-lambatnya pada saat penandatanganan PJBL.

No	Peraturan	Pengaruh terhadap Pertamina
6	Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 11 Tahun 2017 tentang Pemanfaatan Gas Bumi untuk Pembangkit Tenaga Listrik	<p>Dengan adanya ketentuan di dalam Peraturan Menteri ESDM No 10 Tahun 2017 tentang Pokok-Pokok Perjanjian Jual Beli Listrik yang menyatakan jangka waktu Perjanjian Jual Beli Listrik dapat sampai dengan 30 tahun, PLN dan Badan Usaha Pembangkitan Tenaga Listrik dapat mewajibkan kepada Kontraktor atau Badan Usaha Pemegang Izin Usaha Niaga Gas Bumi untuk memastikan ketersediaan alokasi/pasokan gas selama 30 tahun.</p> <p>Selanjutnya Kontraktor atau Badan Usaha Pemegang Izin Usaha Niaga Gas Bumi dapat mengajukan alokasi/pasokan gas bumi selama 30 tahun kepada Menteri ESDM cq.SKK Migas.</p>
7	Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 26 Tahun 2017 tentang Mekanisme Pengembalian Biaya Investasi Pada Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketentuan dalam peraturan ini berlaku juga terhadap Kontrak Kerja Sama yang ditandatangani sebelum berlakunya peraturan ini. 2. Dalam hal Pertamina akan mengusulkan untuk atau ditunjuk menjadi Kontraktor baru perlu memperhitungkan nilai pengembalian Biaya Investasi yang harus dikembalikan kepada Kontraktor eksisting. Pengembalian Biaya Investasi tersebut tidak dapat mempengaruhi perhitungan bagi hasil pada Kontrak Bagi Hasil <i>Gross Split</i>.
8	Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.20/MenLH/Setjen/Kum.1/3/2017 tentang Baku Mutu Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Tipe Baru Kategori M, Kategori N, dan Kategori O	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertamina harus mempersiapkan bahan bakar yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, namun dengan tetap memperhatikan Peraturan Presiden Nomor 191 Tahun 2014 tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Harga Jual Eceran Bahan Bakar Minyak dan kebutuhan pasar. Pertamina perlu berkoordinasi dengan Kementerian ESDM dan Kementerian Lingkungan Hidup terkait penentuan spesifikasi bahan bakar khususnya yang merupakan penugasan Pemerintah kepada Pertamina. 2. Pengadaan kendaraan dinas perusahaan harus memperhatikan spesifikasi kendaraan yang memenuhi ketentuan baku mutu emisi gas buang sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri ini.
9	Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 tentang Akses Informasi Keuangan untuk Kepentingan Perpajakan	Data keuangan Pertamina yang ada pada Lembaga Jasa Keuangan dapat diakses oleh Dirjen Pajak sehingga Pertamina harus lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan informasi keuangan untuk kepentingan perpajakan secara benar karena berdasarkan Pasal 7 (3): Setiap orang yang membuat pernyataan palsu atau menyembunyikan atau mengurangi informasi yang sebenarnya dari informasi yang wajib disampaikan dalam laporan sebagaimana dimaksud dapat dikenakan sanksi pidana atau denda.
10	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2010 tentang Biaya Operasi yang Dapat Dikembalikan dan Perlakuan Pajak Penghasilan di Bidang Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam PP ini dipertegas mengenai: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Cost Sharing</i> tidak dikenakan PPh dan PPN b. Biaya operasi yang dapat dikembalikan terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> i. Biaya yang terkait dengan aktivitas processing gas sampai dengan titik serah. ii. Biaya pengembangan masyarakat dan lingkungan yang dikeluarkan pada masa eksplorasi dan eksploitasi. iii. Pajak penghasilan karyawan yang ditanggung kontraktor yang dibayarkan sebagai tunjangan pajak iv. Biaya-biaya tertentu yang melampaui 10 % dari nilai otorisasi pembelanjaan finansial sepanjang memenuhi ketentuan dan prosedur yang ditetapkan. c. Insentif tidak terbatas pada <i>investment credit</i> tapi dapat berupa insentif perpajakan dan <i>DMO Holiday</i> d. Biaya Operasi yang tidak dapat dikembalikan 2. Menteri dapat menentukan penghitungan penyusutan yang berbeda dari yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah. 3. Pajak penghasilan atas FTP hanya dikenakan apabila akumulasi FTP kontraktor lebih besar dari sisa biaya operasi yang belum dikembalikan. 4. Pembayaran angsuran pajak yang dibayarkan setiap bulan dihitung atas penghasilan kena pajak dari <i>lifting</i> yang sebenarnya dari bagian kontraktor dalam suatu bulan takwim. 5. Dalam hal terdapat kontrak kerja sama (PSC) <i>cost recovery</i> yang akan disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Pemerintah ini, Pertamina mempunyai waktu sampai dengan 18 Desember 2017.
11	Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Pemeriksaan Keselamatan Instalasi dan Peralatan pada Kegiatan Usaha Minyak dan Gas Bumi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Menteri ini menyatukan Peraturan mengenai kewajiban sertifikat kelayakan konstruksi untuk <i>platform</i> migas lepas pantai, peraturan tentang pemeriksaan keselamatan atas instalasi dan peralatan serta penetapan mengenai pelaksanaan tera dan tera ulang alat ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya (UTTP) yang digunakan dalam kegiatan migas. 2. Sebelum melaksanakan pembangunan, penambahan, dan/atau perubahan Instalasi, Pertamina (selaku Kontraktor atau Pemegang Izin Usaha) wajib mendapatkan Persetujuan Desain dari Dirjen Migas. 3. Proses pengajuan perpanjangan untuk SKPP, SKPI, izin penggunaan, persetujuan penggunaan dan/atau sertifikasi kelayakan konstruksi anjungan lepas pantai (<i>platform</i>) yang akan habis masa berlakunya harus dilakukan sesuai Permen ini. 4. Instalasi dan/atau peralatan yang dipergunakan dalam operasi pertambangan migas, apabila telah melewati batas umur layan desain, dapat tetap digunakan setelah dilakukan penilaian sisa umur layan (<i>Residual Life Assessment/RLA</i>) dan dinyatakan dapat diperpanjang umur layannya. Terhadap Peralatan yang telah dilakukan perpanjangan umur layan tersebut harus dilakukan Inspeksi dan Pemeriksaan Keselamatan sesuai ketentuan dalam Peraturan Menteri ini. 5. Perlu penyesuaian terhadap Sistem Tata Kerja yang berkaitan dengan aspek keselamatan instalasi dan peralatan di lingkungan Pertamina.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

No	Peraturan	Pengaruh terhadap Pertamina
12	Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Pemberian Perizinan Bidang Kegiatan Usaha Minyak dan Gas Bumi kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal jo. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang Perizinan Pada Kegiatan Usaha Minyak dan Gas Bumi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemegang izin usaha niaga minyak dan gas bumi untuk kegiatan usaha niaga umum bahan bakar minyak yang melaksanakan kegiatan usaha niaga jenis bahan bakar minyak tertentu, wajib memperoleh penetapan wilayah distribusi niaga jenis bahan bakar minyak tertentu dari BPH Migas sebelum memulai kegiatan usahanya. 2. Pada prinsipnya peraturan ini mengatur pendelegasian kewenangan Menteri ESDM kepada Kepala BKPM atas perizinan yang sebelumnya diatur dalam 3 Peraturan Menteri ESDM.
13	Peraturan Presiden (PerPres) Nomor 58 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional	<p>Berdasarkan PerPres 58 tahun 2017 ini, terdapat beberapa Proyek Pipa Gas/Terminal LPG sebagaimana tercantum dalam Lampiran PerPres 3 tahun 2016 yang tidak ada dalam daftar PSN, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembangunan terminal LPG Banten kapasitas 1.000.000 2 ton/tahun; 2) Pembangunan pipa gas belawan – Sei Mangkei kapasitas 75mmscf (panjang 139,24 km); 3) Pembangunan kilang mini LNG dan stasiun LNG-LNCG di Pulau Jawa. <p>Penentuan lokasi tanah untuk PSN ditetapkan oleh Gubernur.</p>
14	Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 08 Tahun 2017 tentang Kontrak Bagi Hasil Gross Split	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada dasarnya dalam kontrak <i>gross split</i>, bagi hasil ditetapkan besaran bagi hasil awal sbb: <ol style="list-style-type: none"> a. minyak bumi 57% (untuk bagian negara): 43% (bagian kontraktor) b. gas bumi 52% (bagian negara): 48% (bagian kontraktor) 2. Besaran bagi hasil dapat berubah berdasarkan keputusan Menteri pada saat persetujuan POD, POFD, perubahan harga minyak dan gas bumi serta komersialisasi lapangan. 3. Menteri dapat menetapkan bonus produksi sebesar 0 (nol).
15	Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 26 Tahun 2017 tentang Mekanisme Pengembalian Biaya Investasi pada Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permen ini menjamin kontraktor eksisting atas pengembalian biaya investasi hulu yang dilakukan dalam 5 tahun sebelum masa kontrak berakhir. 2. Di dalam Permen ini belum dijelaskan bentuk <i>cash/inkind</i> dan mekanisme pengembalian Biaya Investasi. 3. Nilai pengembalian Biaya Investasi yang diterima oleh Kontraktor akan diperhitungkan sebagai biaya operasi Kontraktor baru.
16	Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-03/MBU/08/2017 tentang Pedoman Kerja Sama Badan Usaha Milik Negara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertamina perlu segera melakukan inventarisasi STK dan menyesuaikan STK yang saat ini berlaku dengan lingkup kerja sama dalam ketentuan Permen ini paling lambat 6 bulan sejak Permen diundangkan antara lain STK Pendayagunaan APU, STK Investasi, STK KSO, STK KHAS, STK kerja sama Bisnis. 2. Pertamina perlu melakukan evaluasi atas rencana kerjasama dan menyesuaikan dengan ketentuan Permen ini.
17	Pedoman Menteri Badan Usaha Milik Negara PER-04/MBU/09/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Pedoman tentang Pedoman Kerja Sama Badan Usaha Milik Negara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada Permen 04/2017: <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi Mitra ditegaskan juga termasuk BUMN. b. Diperbolehkan dilakukan penunjukkan langsung dalam hal bermitra antar BUMN dan/atau antar anak perusahaan BUMN dan/atau antar perusahaan terafiliasinya. 2. Pada Permen ESDM 04/2017, tidak dijelaskan definisi afiliasi. Berdasarkan peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2-15/MBU/2012, pengertian Perusahaan Terafiliasi BUMN adalah perusahaan yang sahamnya minimum 90% dimiliki oleh Anak Perusahaan BUMN, gabungan Anak Perusahaan BUMN, atau gabungan Anak Perusahaan BUMN dengan BUMN.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PERSEROAN PADA TAHUN BUKU 2016

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Pertamina sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"). Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 oleh Pertamina.

Standar baru, revisi terhadap standar yang telah ada dan interpretasi berikut ini, telah diterbitkan dan wajib untuk diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku Pertamina yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 atau periode setelahnya. Pertamina telah mengadopsinya tetapi tidak ada dampak signifikan terhadap bisnis Pertamina saat ini.

- PSAK 1 (Penyesuaian 2015): Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim;
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja;
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;

- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

KETAATAN SEBAGAI WAJIB PAJAK

Salah satu bentuk kontribusi Pertamina kepada negara diwujudkan melalui pemenuhan kewajiban perusahaan sebagai wajib pajak dan sebagai pemotong/pemungut pajak. Sebagai wajib pajak, Perseroan selalu patuh dalam memenuhi kewajiban Pajak Penghasilan (PPH) Badan. Sedangkan sebagai pemotong dan pemungut pajak, Perusahaan berperan aktif dalam melakukan pemotongan dan pemungutan terhadap setiap objek kena pajak.

Besaran Pajak yang Dibayarkan

Pembayaran pajak Pertamina yang terdiri dari PPh Potong/Pungut, Pajak dibayar di muka, PPN Keluaran, *Custom*/bea masuk, dan Pajak Daerah sampai dengan transaksi bulan Desember 2017 adalah sebesar Rp 75,92 triliun. Bila dibandingkan periode yang sama di tahun 2016 sebesar Rp 68,65 triliun, terdapat kenaikan sebesar 10,6%.

Pernyataan Kepatuhan Waktu Membayar Pajak

Pertamina telah melakukan pembayaran pajak meliputi PPh Potong/Pungut, PPN, PBB dan pajak daerah lainnya dalam jangka waktu sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku. Selain itu, Pertamina juga telah menyampaikan dokumen pelaporan pajak, seperti SPT Masa PPh dan PPN, SPT Tahunan PPh Badan dan dokumen kewajiban perpajakan lainnya kepada otoritas perpajakan yang berwenang dalam jangka waktu sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku.

PENILAIAN PERUSAHAAN

Tingkat Kesehatan Perusahaan

Tingkat kesehatan perusahaan diukur berdasarkan pedoman yang dikeluarkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Tingkat kesehatan Pertamina pada tahun 2017 berada pada peringkat "Sehat AA" dengan skor 88,52. Pencapaian ini lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yang mencapai skor 88,82 dan lebih rendah dari target sebesar 89,54.

Tabel: Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pertamina Tahun 2017

No.	Indikator	Satuan	2017			Realisasi 2017		
			Target	Bobot	Skor	Realisasi	Bobot	Skor
I. Aspek Keuangan								
1	ROE	%	11,73	20,00	16,00	15,75	20,00	20,00
2	ROI	%	12,86	15,00	10,50	13,58	15,00	12,00
3	Cash Ratio	%	32,10	5,00	4,00	58,12	5,00	5,00
4	Current Ratio	%	166,13	5,00	5,00	183,57	5,00	5,00
5	Collection Period	Hari	55	5,00	5,00	38	5,00	5,00
6	Inventory Turn Over	Hari	49	5,00	5,00	51	5,00	5,00
7	Total Asset Turn Over	%	88,87	5,00	3,50	93,40	5,00	4,00
8	Total Modal Sendiri terhadap Total Aset	%	39,08	10,00	10,00	42,69	10,00	9,00
Sub Total Aspek Keuangan				70,00	59,00		70,00	65,00
II. Aspek Operasional								
1 Hulu								
1.1	Tambahan Cadangan Migas P1	MMBOE	190,06	1,06	0,85	313,7	1,06	1,06
1.2	Produksi Minyak dan Gas							
1.2.1	Produksi Minyak	MBOPD	333,83	0,53	0,43	341,7	0,53	0,53
1.2.2	Produksi Gas	MMSCFD	2.080,17	0,53	0,43	2.035,4	0,53	0,42
Sub Total Usaha Hulu				2,12	1,71		2,12	2,01
2 Hilir								
Pengolahan								
2.1.1	Yield Valuable Product on Total Intake	%	77,25	1,06	0,85	78,1	1,06	1,06
2.1.2	Plant Availability Factor	%	99,01	1,06	0,85	98,1	1,06	0,85
Pemasaran								
2.2.1	Pangsa Pasar							
a.	BBM Industrial Marine	%	70,00	0,50	0,40	70,30	0,50	0,50
b.	Pelumas	%	61,00	0,50	0,40	60,00	0,50	0,40
2.2.2	Volume Penyaluran PSO dan Penugasan	%	85-100	0,61	0,49	101,20	0,61	0,49
2.2.3	Volume Penjualan BBM Non PSO	Juta KL	45,79	0,71	0,57	44,96	0,71	0,57
2.2.4	Customer Satisfaction Index	Likert Scale	3,91	1,01	0,81	3,92	1,01	1,01
2.2.5	Realisasi Kebijakan Satu Harga	%	90,00	0,40	0,32	100,00	0,40	0,40
Sub Total Usaha Hilir				5,85	4,69		5,85	5,27

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Tabel: Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pertamina Tahun 2017

No.	Indikator	Satuan	2017			Realisasi 2017		
			Target	Bobot	Skor	Realisasi	Bobot	Skor
3	Gas							
	Gas Sales	Ribu	1.179,33	0,71	0,57	1.364,92	0,71	0,71
	Sub Total Usaha Gas			0,71	0,57		0,71	0,71
4	Mega Proyek Pengolahan &							
	4.1 Progress Milestone Proyek GRR	%	100,00	0,35	0,28	101,27	0,35	0,35
	4.2 Progress Milestone Proyek RDMP	%	100,00	0,35	0,28	99,34	0,35	0,28
	Sub Total Usaha Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia			0,70	0,56		0,70	0,63
5	Energi Baru & Terbarukan							
	Progress Pencapaian Strategic Initiative EBT	%	100,00	0,35	0,28	75,00	0,35	0,07
	Sub Total Usaha Energi Baru & Terbarukan			0,35	0,28		0,35	0,07
6	Manajemen Aset							
	Optimalisasi Aset		100,00	0,36	0,29	100,45	0,36	0,36
				0,36	0,29		0,36	0,36
7	Korporat							
	6.1 Pencapaian Realisasi Investasi							
	6.1.1 Realisasi ABL	%	90,00	0,76	0,61	82,75	0,76	0,38
	6.1.2 Progress Fisik	%	100,00	0,76	0,61	95,38	0,76	0,61
	6.2 Tingkat Kinerja Manajemen							
	Tingkat Implementasi GCG	%	95,00	0,38	0,31	88,00	0,38	0,30
	6.3 HSSE Excellence							
	6.3.1 Number of Major Accident	#Kejadian	0,00	1,05	0,84	4,00	1,05	0,21
	6.3.2 PROPER	#Hijau & Emas	60,00	1,06	0,85	82,00	1,06	1,06
	6.4 HR Excellence							
	6.4.1 Produktivitas SDM	USD Juta/ Pekerja	0,22	0,45	0,36	0,23	0,45	0,45
	6.4.2 Critical Position with Successor	%	90,00	0,45	0,36	97,46	0,45	0,45
	Sub Total Usaha Korporat			4,91	3,94		4,91	3,46
	Sub Total Aspek Operasional			15,00	12,04		15,00	12,52
III.	Aspek Administrasi							
	Laporan Perhitungan Tahunan Audited 2016	Bulan	4 April 2017	3,00	3,00	2 Februari '17	3,00	3,00
	Rancangan RKAP 2018	Bulan	2 Oktober 2017	3,00	3,00	2 Oktober '17	3,00	3,00
	Laporan Periodik	Hari	30,00	3,00	2,00	16,00	3,00	2,00
	PKBL							
	a. Efektivitas Penyaluran	%	<80	3,00	0,00	17,21	3,00	0,00
	b. Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Keuangan	%	80,00	3,00	3,00	79,42	3,00	3,00
	Sub Total Aspek Administrasi			15,00	11,00		15,00	11,00
	Skor Total			100,00	82,04		100,00	88,52
				SEHAT	AA		SEHAT	AA

Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU)

Sesuai dengan Surat Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Deputi Bidang Infrastruktur Bisnis No.445/D7.MBU/10/2016 tanggal 14 Oktober 2016, Pertamina telah mengikuti asesmen kinerja perusahaan berbasis Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) BUMN.

Hasil penilaian penilaian KPKU yang diumumkan pada tanggal 11 Agustus 2017 menyimpulkan bahwa Pertamina meraih skor 739,5 dan berada pada jenjang "Industry Leader".

Pertamina melakukan asesmen KPKU setiap 2 tahun sesuai dengan arahan dari Kementerian BUMN dan divalidasi dengan tenaga asesor eksternal dalam rangka memeriksa pengembangan kualitas organisasi dan permasalahan utama perusahaan. Hasil penilaian berupa potret kinerja perusahaan meliputi Kepemimpinan, Perencanaan Strategis, Pelanggan & Pasar, Pekerja, Operasi dan Proses Monitoring & Evaluasi berkelanjutan. Hasil penilaian tersebut diindak lanjuti melalui *Action for Improvement (AFI)*.

ASPEK PEMASARAN

Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran Pertamina yang diimplementasikan melalui Direktorat Pemasaran terdiri dari empat strategi utama yaitu:

- a. *Customer Focus*, yaitu mewujudkan kapasitas dan kemampuan pelayanan kelas dunia terhadap pelanggan (*world class customer service capabilities*).
- b. *Operational Excellence* dan *Cost Leadership*, yaitu menjalankan operasi dan layanan bisnis secara:
 - Efisien, yang diarahkan pada biaya yang kompetitif pada pasokan dan rantai pasokan operasi, *corporate center* yang ramping dan efektif untuk mendukung operasi dengan biaya yang kompetitif, dan respon yang cepat dalam memenuhi kebutuhan dan terhadap perubahan yang terjadi di pasar.
 - *Excellent*, dengan menekankan pada volume dan kontribusi profit di seluruh fungsi layanan, termasuk Kantor Pusat Pertamina.
- c. *Strategic Partnership*, yaitu menjalin kerja sama dengan mitra bisnis strategis untuk mengisi kekurangan dalam menghadapi persaingan.

Tujuan pokok *strategic partnership* adalah meningkatkan kapabilitas di beberapa aspek melalui kerja sama dengan mitra kelas dunia atau perusahaan terkemuka di bidangnya masing-masing yang relevan dengan bisnis Pertamina termasuk melakukan sinergi dengan Anak Perusahaan. Peningkatan kapabilitas terutama dalam tiga hal yaitu:

- Memperkuat *brand image* dan mendapatkan akses ke pasar baru.
 - Kesempatan memperoleh kompetensi baru.
 - Upaya mengoptimalkan biaya dan pendapatan.
- d. *Capability Building*, yaitu membangun kapabilitas organisasi kelas dunia dari sisi fisik (berupa pembangunan infrastruktur), sumber daya manusia maupun kesisteman. Di samping itu, proses bisnis akan terus dievaluasi agar mencapai *lean operation* sebagai salah satu *competitive advantage* perusahaan dalam meningkatkan daya saing.

Masing-masing strategi di atas akan dijabarkan dalam program-program utama Direktorat dan di setiap lini bisnis.

Pangsa Pasar

Direktorat Pemasaran sebagai pelopor transformasi di Pertamina mempunyai aspirasi untuk mewujudkan "*profitable downstream*" dengan tetap menjadi pemimpin pasar di pasar domestik dan memperkuat eksistensi di pasar regional. Untuk mencapai aspirasi tersebut, diperlukan suatu dukungan strategi yang kuat.

Untuk mencapai *profitable downstream*, terdapat 4 sasaran pokok utama yang diselaraskan dengan RJPP, yaitu:

- a. Mempertahankan bisnis domestik dan meningkatkan profitabilitas termasuk PSO.
- b. Memperkuat eksistensi pasar luar negeri.
- c. Menjalankan operasi dan layanan dengan tingkat layanan terbaik dan efisien.
- d. Kinerja lini bisnis menuju kelas dunia.

Berdasarkan hasil evaluasi *market intelligence* Pertamina, hingga triwulan III-2017 Pertamina memiliki posisi yang kuat di pasar domestik, dengan penguasaan pangsa pasar sekitar 70,3% untuk sektor industrial dan *marine fuel*, dan lebih dari 98% untuk sektor *retail fuel* BBK. Sementara di sektor petrokimia (bitumen, *paraxylene*, *benzene*, dan *propylene*), Pertamina mampu menguasai pangsa pasar sekitar 44% (ytd September 2017). Untuk pasar BBK Ritel, pangsa pasar Pertamina untuk BBK RON 92 masih mendominasi sebesar 97% (Ytd TW III 2017). Sementara untuk BBK RON >95 mengalami penurunan dari 70,4% di tahun 2016 menjadi sekitar 65% (Ytd TW III 2017). Untuk BBK RON 90, Pertamina masih menjadi *market leader*.

Penetrasi Pasar

Di tahun 2017, Pertamina telah melakukan berbagai upaya penetrasi pasar secara intensif baik melalui *marketing campaign* yang agresif maupun strategi harga yang kompetitif. Di lini produk BBM RON >95, Pertamina menjual BBM RON 98 Pertamax Turbo dengan harga di bawah harga produk BBM RON 95 para pesaing. Kerja sama Pertamina dengan Lamborghini dalam mempromosikan Pertamax Turbo dimana Pertamina bertindak sebagai *technical partner fuel* Lamborghini telah menumbuhkan citra positif di mata konsumen.

Sedangkan di lini produk BBM Diesel, Pertamina telah menjual BBM Diesel *Cetane Number* (CN) 51, Dextrite di seluruh Indonesia. Hingga saat ini, Dextrite merupakan satu-satunya produk BBM Diesel CN 51 di pasar Indonesia. Kedua produk tersebut mendapat sambutan yang baik dari masyarakat dan memberikan kontribusi positif bagi Pertamina.

Pengembangan Produk, Inovasi dan Riset

Di tahun 2017, Pertamina meluncurkan inovasi layanan berbasis digital yang bertujuan menjaga loyalitas konsumen. Inovasi tersebut adalah program MyPertamina Loyalty dalam bentuk aplikasi dan kartu. Melalui aplikasi Pertamina Loyalty, konsumen bisa mendapatkan informasi keberadaan SPBU terdekat, *merchandise* Pertamina, poin *loyalty*, promo-promo, dan *event-event*. Sedangkan MyPertamina Loyalty Card dapat digunakan konsumen sebagai alat bayar dan melakukan *top up* saldo pada kartu tersebut.

Strategi Harga

Pertamina senantiasa hadir untuk melayani kebutuhan energi masyarakat Indonesia. Mendistribusikan energi ke seluruh pelosok Indonesia agar masyarakat dapat menikmati produk-produk Pertamina termasuk produk non-subsidi dengan harga lebih terjangkau. Oleh karena itu, sepanjang tahun 2017, Pertamina melakukan *roll out* untuk produk-produk Bahan Bakar Khusus (BBK) seperti Peralite dan Dextrite dengan harga yang lebih terjangkau di daerah-daerah.

Pertamina menyadari bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang belum dapat menikmati BBM dengan harga yang sama, terutama di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Oleh karena itu, di tahun 2017 Pertamina mengimplementasikan Program Kebijakan BBM Satu Harga dengan lebih agresif. Pada tanggal 27 Desember 2017, Pertamina telah berhasil menyalurkan BBM Satu Harga di 54 titik daerah 3T sebagaimana yang telah direncanakan pada awal tahun 2017. Dengan demikian, masyarakat di kawasan 3T kini dapat menikmati BBM dengan harga yang sama dengan masyarakat di perkotaan.

Di segmen LPG, Pertamina menyadari bahwa masih ada segmen konsumen tidak tepat untuk ikut menikmati LPG bersubsidi yang ditujukan untuk masyarakat pra-sejahtera, tetapi masih merasa berat untuk membeli produk Bright Gas 12 Kg. Oleh karena itu di tahun 2017 Pertamina melakukan *roll out* distribusi Bright Gas 5,5 Kg yang telah diperkenalkan tahun lalu dengan harga yang lebih terjangkau ke daerah-daerah.

Service Excellence

Sepanjang tahun 2017, Pertamina terus melakukan program-program peningkatan layanan konsumen berbasis digital untuk memberikan *service excellence* kepada pelanggan. Untuk konsumen bisnis petrokimia, Pertamina telah melakukan *roll out* *Host to Host Autocollection*. Sedangkan untuk meningkatkan loyalitas para konsumen ritel, Pertamina telah meluncurkan aplikasi MyPertamina yang dapat diakses para konsumen melalui gawai.

Promosi dan kanal-kanal promosi

Selama tahun 2017, Pertamina kerap mensponsori berbagai *event* antara lain sebagai berikut:

1. Pertamina Arden: Last Round, Yas Marina, Abu Dhabi



2. Pameran Otomotif Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS) 2017



3. Pertamax Motorsport: Indonesia Sentul Series of Motorsport (ISSOM) 2017



4. Pertamina Motorsport: Super Drift Championship 2017
Seri 2



7. Pertamina Almeria Racing: 7th Round, Autodrome
Internacional do Algarve, Portugal



5. Pertamina Motorsport: IXSOR Championship 2017
Seri 4 & 5



8. Pertamina Motorsport: BSD Grand Prix



9. Bright Gas Cooking Competition #KulinerKhasDaerah 2017



6. Pertamina Motorsport: Kejurnas Drag Bike Grand Final 2017



PROSPEK DAN KELANGSUNGAN USAHA

PROSPEK USAHA

Kesadaran masyarakat dunia mengenai pentingnya efisiensi energi dan pemanfaatan Energi Baru dan Terbarukan ("EBT") sebagai pengganti energi fosil terus meningkat. Setiap negara berpacu untuk mengembangkan teknologi dan mengeluarkan kebijakan untuk menghasilkan energi bersih yang ramah lingkungan yang bersumber dari EBT.

Berdasarkan data Kementerian ESDM, cadangan minyak bumi (*crude oil*) Indonesia saat ini sekitar 3,6 miliar barel. Volume produksi minyak bumi pun terus menurun dari 1,6 juta barel per hari pada tahun 1995, saat ini hanya mencapai 800 ribu barel per hari. Dengan asumsi tidak ada temuan cadangan baru dan tingkat produksi yang tetap, maka cadangan minyak Indonesia akan habis dalam waktu 12 tahun ke depan.

Cadangan sumber energi fosil lainnya seperti batubara dan gas alam juga semakin menipis. Cadangan batubara yang dapat diambil (*recoverable*) akan habis dalam waktu 82 tahun, dan cadangan gas akan habis dalam 33 tahun mendatang. Indonesia harus bergerak cepat mengembangkan potensi EBT untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil.

Tabel: Potensi Energi Fosil Indonesia (2015)

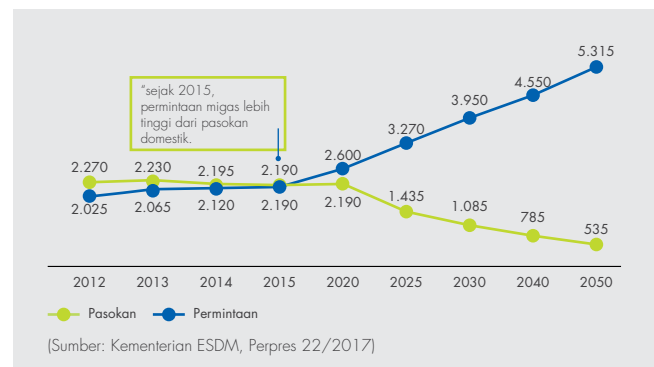
No.	Jenis Energi	Sumber Daya	Cadangan	Produksi	Umur*
1	Minyak Bumi	151 Miliar barel	3,6 Miliar barel	288 Juta barel	12 tahun
2	Gas Bumi	487 TCF	98,0 TCF	3,0 TSCF	33 tahun
3	Batubara	120,5 Miliar ton	32,4 Miliar ton	393 Juta ton	82 tahun
4	CBM	453 TSCF	-	-	-
5	Shale Gas	574 TSCF	-	-	-

Catatan: *) Asumsi apabila tidak ada temuan cadangan baru

Potensi Energi Fosil Indonesia (2015)
(Sumber: Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Rencana Umum Energi Nasional)

Target Bauran Energi Primer

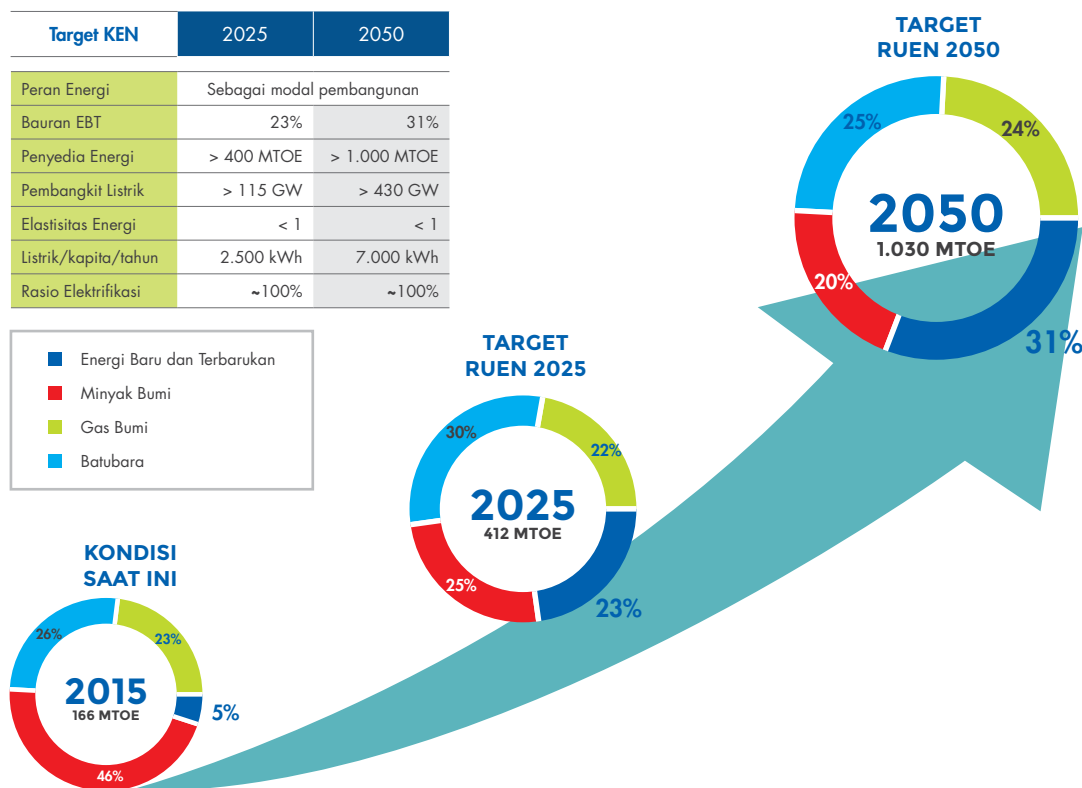
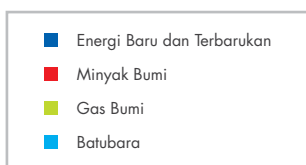
Sejalan dengan meningkatnya laju pembangunan dan pola hidup masyarakat, konsumsi energi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini terjadi hampir pada semua sektor yaitu sektor industri, transportasi, komersial, rumah tangga, pembangkit listrik dan sektor lainnya. Konsumsi energi di Indonesia selama ini masih bertumpu pada energi fosil terutama bahan bakar minyak (BBM). Sejak tahun 2015, permintaan minyak dan gas (migas) domestik terus meningkat berbanding terbalik dengan kemampuan pasokan domestik yang terus menurun akibat minimnya kegiatan eksplorasi. Dampaknya, Indonesia bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhannya.



Di dalam Rencana Umum Energi Nasional (RUEN), pemerintah menetapkan prioritas pengembangan energi nasional berdasarkan pada prinsip-prinsip keseimbangan keekonomian energi, keamanan pasokan energi, dan keselamatan lingkungan. Secara umum arah kebijakan pemerintah adalah mengurangi proporsi penggunaan energi konvensional (fosil) dan meningkatkan pemanfaatan EBT.

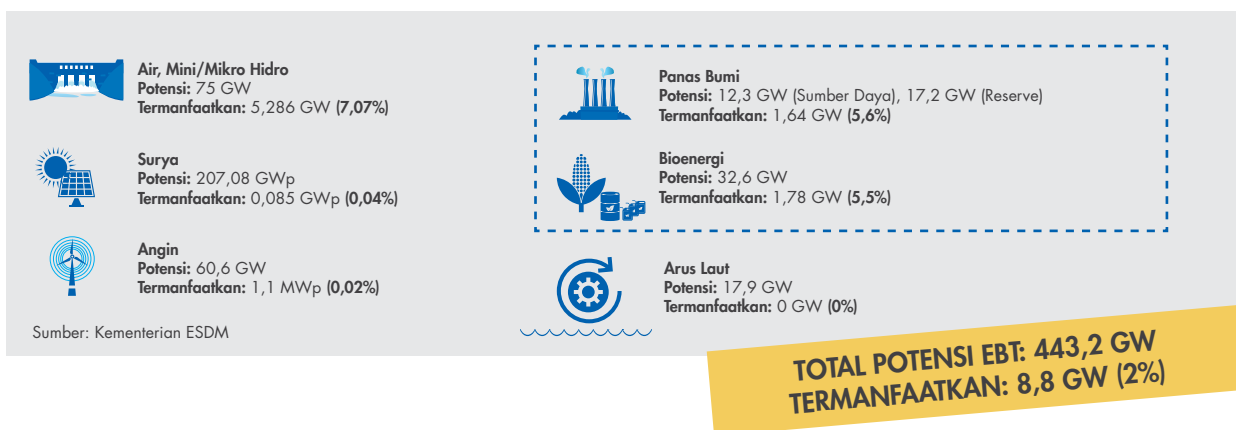
Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional (KEN), pemerintah telah menetapkan target bauran energi primer tahun 2015, 2025 dan 2050 dimana proporsi EBT secara bertahap terus ditingkatkan dari 5% pada 2015 menjadi 23% pada tahun 2025 dan 31% pada tahun 2050. Sebaliknya, proporsi pemanfaatan minyak bumi dan batubara semakin dikurangi.

Target KEN	2025	2050
Peran Energi	Sebagai modal pembangunan	
Bauran EBT	23%	31%
Penyedia Energi	> 400 MTOE	> 1.000 MTOE
Pembangkit Listrik	> 115 GW	> 430 GW
Elastisitas Energi	< 1	< 1
Listrik/kapita/tahun	2.500 kWh	7.000 kWh
Rasio Elektrifikasi	~100%	~100%



Target bauran energi tersebut merupakan realisasi dari prioritas pengembangan energi yang ditetapkan dalam KEN yaitu memaksimalkan penggunaan EBT. Setelah EBT dimanfaatkan secara maksimal, minyak bumi dimanfaatkan dengan minimal dan gas bumi digunakan secara optimal, kekurangan kebutuhan energi akan dipasok dari batubara.

Target tersebut sangat rasional mengingat potensi EBT di Indonesia seperti panas bumi, air, bioenergi, sinar matahari (surya) dan angin (bayu) sangat melimpah. Secara total, potensi EBT Indonesia mencapai 443,2 GW, sedangkan yang telah termanfaatkan saat ini baru sekitar 2% atau sebesar 8,8 GW.



Peluang dan Tantangan Pertamina

Berdasarkan asumsi dasar tahun 2015-2050 yang meliputi pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan beberapa asumsi dasar lainnya, pemerintah menyusun pemodelan pasokan energi final tahun 2025 yang akan mencapai sekitar 412 *million tonnes of oil equivalent* (MTOE). Prioritas utama pemerintah di bidang energi adalah memenuhi kebutuhan energi di sektor transportasi dan pembangkit listrik, selain sektor industri (termasuk sebagai bahan baku), rumah tangga, komersial dan sektor lainnya.

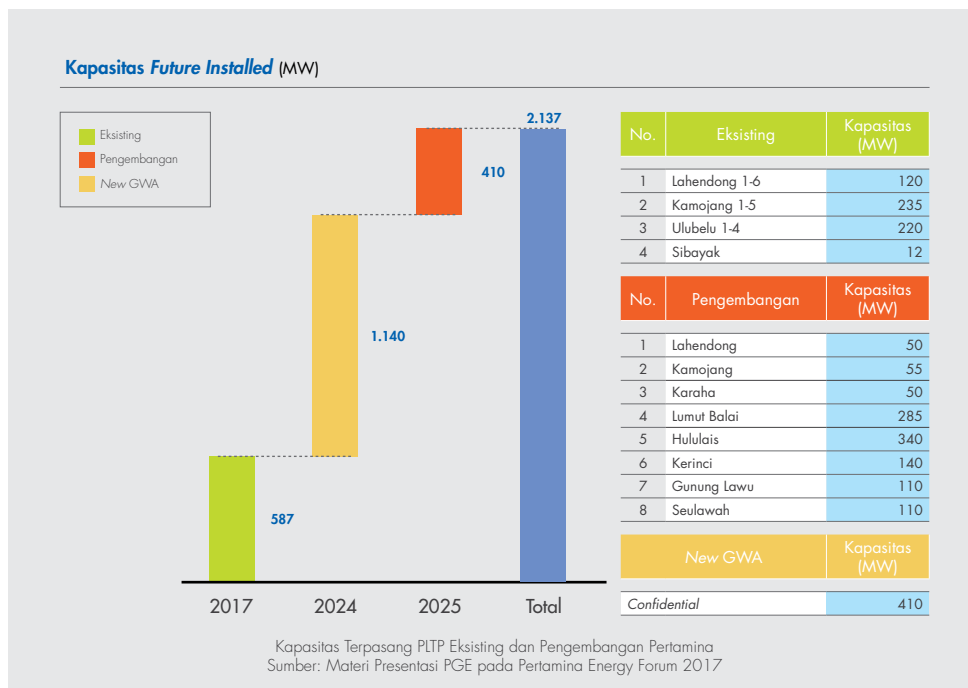
Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi Pertamina. Sebagai perusahaan milik negara yang bergerak di bidang energi, Pertamina diharapkan berperan aktif mendukung pencapaian target bauran energi yang diamanatkan pemerintah dalam KEN terutama untuk mendukung tercapainya pasokan energi final tahun 2025 yang bersumber dari gas sebesar 90,64 MTOE (22%) dan EBT sebesar 94,76 MTOE (23%). Komitmen Pertamina dalam pengembangan EBT tercermin dalam misinya yaitu "Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat."

Sektor Pembangkit Listrik

Berdasarkan hasil pemodelan untuk mencapai sasaran bauran EBT, kapasitas pembangkit listrik EBT tahun 2025 sudah harus mencapai 45,2 GW dan pada tahun 2050 sebesar 167,7 GW. Dari kapasitas tersebut, proyeksi pengembangan potensi EBT yang menjadi fokus pengembangan EBT Pertamina jangka menengah, yaitu panas bumi dan matahari (solar PV), adalah sebagai berikut:

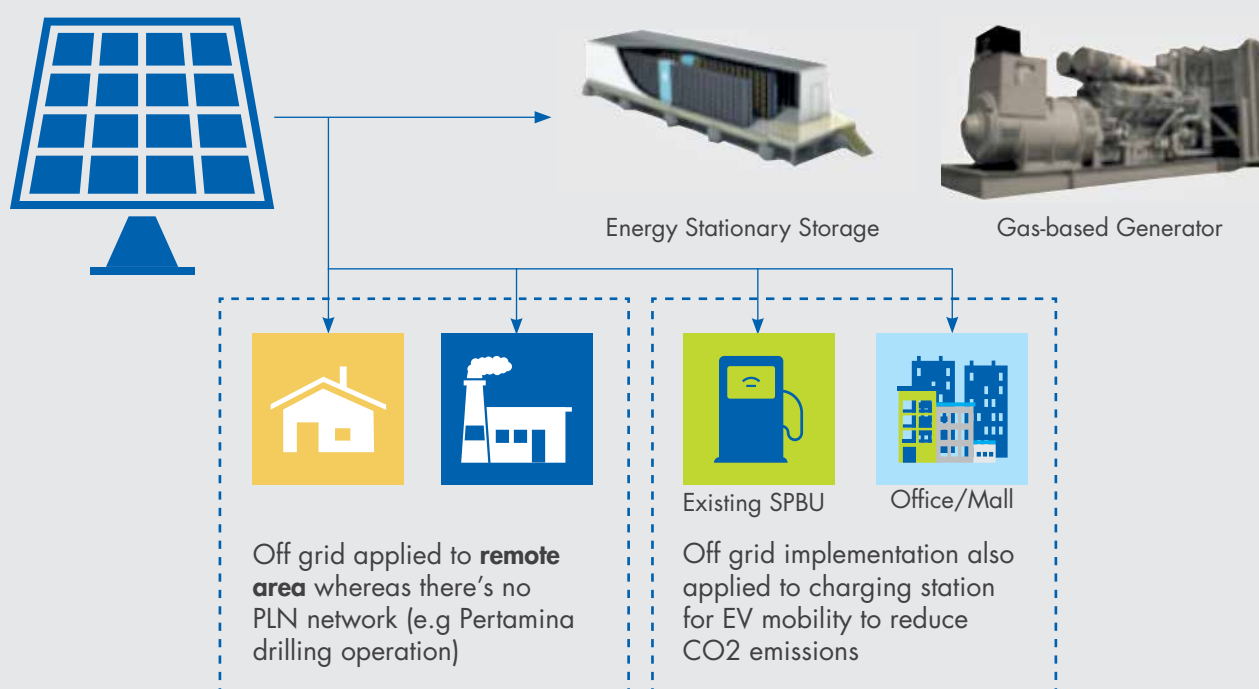
- Pengembangan panas bumi untuk tenaga listrik diproyeksikan sebesar 7,2 GW pada tahun 2025 dan 17,6 GW pada tahun 2050 atau 59% dari potensi panas bumi sebesar 29,5 GW. Potensi tersebut dapat meningkat seiring dengan peningkatan eksplorasi dan penemuan cadangan baru.
- Pengembangan tenaga surya untuk tenaga listrik diproyeksikan sebesar 6,5 GW pada tahun 2025 dan 45 GW pada tahun 2050 atau 22% dari potensi surya sebesar 207,9 GW. Proyeksi PLTS cukup optimis mengingat tren investasi dan harga listrik dari PLTS global semakin murah dari waktu ke waktu, seiring dengan kemajuan teknologi.

Pada pengembangan energi panas bumi, saat ini Pertamina melalui anak usaha PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) mengelola 14 Wilayah Kerja Panasbumi (WKP) dengan total kapasitas terpasang sampai dengan akhir tahun 2017 sebesar 617 MW (*own operation*) dan 1.095 MW (*joint operation contract*). Dalam pengembangan energi panas bumi, PGE telah memberikan kontribusi sekitar 36% dari kapasitas terpasang seluruh WKP yang sudah berproduksi di Indonesia yaitu sebesar 1.712 MW. Saat ini, PGE sedang mengembangkan 8 proyek panas bumi dengan total kapasitas sebesar 1.140 MW dan merencanakan pengembangan 410 MW lagi sehingga pada tahun 2025 total kapasitas terpasang akan mencapai 2.137 MW.



Pada pengembangan energi surya, saat ini Pertamina telah menerapkan penggunaan sistem Solar PV di wilayah operasi dan kawasan perkantoran untuk memenuhi kebutuhan listrik sehari-hari. Sejumlah lokasi yang telah menggunakan Solar PV adalah Kantor Pusat Pertamina, RU IV Cilacap, PT Pelita Air Service Pondok Cabe dan PT Badak NGL Bontang. Penggunaan Solar PV akan terus diperluas ke area, unit dan anak perusahaan Pertamina lainnya di seluruh Indonesia.

Pertamina Business Scheme in Developing Solar PV



Skema Bisnis Pengembangan Solar PV Pertamina
(Sumber: Materi Presentasi CSG pada Pertamina Energy Forum 2017)

Sektor Transportasi

Perkembangan teknologi di sektor transportasi semakin meningkatkan efisiensi pemakaian bahan bakar. Aplikasi *sharing* kendaraan, ketentuan bahan bakar rendah sulfur untuk bunker kapal dan ketentuan biofuel untuk aviasi, serta perkembangan teknologi dan penetrasi pasar kendaraan listrik, walaupun belum seluruhnya diimplementasikan di Indonesia, berpotensi mempengaruhi tren permintaan energi sektor transportasi di masa mendatang.

Kemajuan teknologi telah memungkinkan penggunaan sumber energi kendaraan selain BBM, seperti *Compressed Natural Gas* (CNG), hidrogen dan listrik. Kendaraan listrik (*electric vehicle*/EV) yang dipromosikan sebagai jenis kendaraan bebas emisi karbon akan terus berkembang sejalan dengan revolusi teknologi baterai sebagai media penyimpanan energi listrik. Masuknya kendaraan listrik ke Indonesia membuka peluang bagi Pertamina

untuk mengembangkan bisnis yang mendukung rantai pasok kendaraan listrik.

Pada Konferensi Tingkat Tinggi Perubahan Iklim dunia (UNFCCC COP21) di Paris pada bulan Desember 2015, Presiden RI mengumumkan komitmen Indonesia untuk menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) pada tahun 2030 sebesar 29% dengan upaya sendiri, dan hingga 41% dengan bantuan dan kerja sama internasional. Sebagai bentuk dukungan Pertamina terhadap komitmen pemerintah pada COP21 tersebut dan dalam rangka memperkuat kompetensi pada sektor petrokimia, EBT dan pembangkit listrik tersebar (*distributed power generation*), serta industri material karbon untuk penyimpanan energi, Pertamina berencana untuk melakukan pengembangan

usaha yang fokus pada bisnis baterai baik sebagai perangkat penyimpanan energi stasioner maupun penyimpanan *mobile* untuk memenuhi kebutuhan sumber energi kendaraan listrik.

Kampanye penggunaan kendaraan listrik yang semakin meluas di berbagai negara ikut mempengaruhi kebijakan pemerintah Indonesia. Pemerintah telah membuat rancangan peraturan pemerintah mengenai percepatan mobil listrik di Indonesia. Jika peraturan tersebut telah disahkan, lengkap dengan ketentuan insentif pajak untuk impor kendaraan listrik, maka akan berpotensi menurunkan permintaan *gasoline series* dan *gas oil series*. Hal ini akan menjadi peluang bagi pengembangan usaha Pertamina untuk mengembangkan inovasi disruptif yang dapat menciptakan pasar baru bagi bisnis Pertamina. Pertamina sebagai penyedia energi dapat menyediakan infrastruktur yang mendukung keberlanjutan kendaraan listrik dengan melayani pasokan energi yang dapat diandalkan dari sumber terbarukan dengan daya dan frekuensi yang stabil yang didukung oleh sistem penyimpanan energi.

Bioenergi

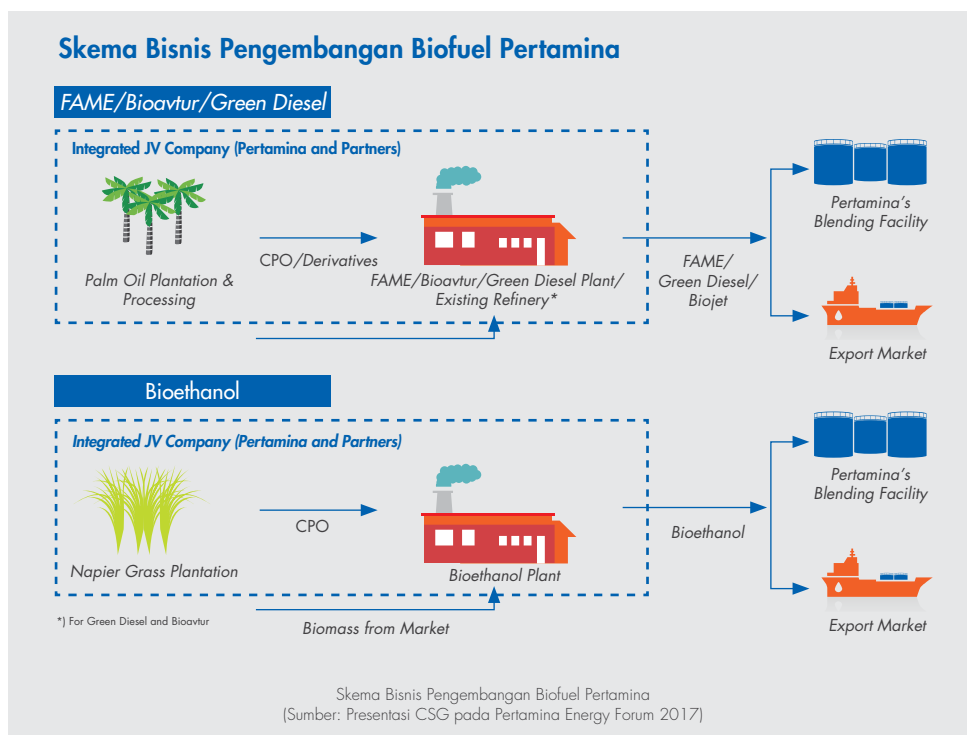
Bioenergi merujuk pada produksi energi berbasis biomassa, baik berupa *biofuel*/Bahan Bakar Nabati (BBN) cair seperti biodiesel yang diolah dari minyak sawit dan bioethanol, hingga BBN padat seperti pelet atau keping olahan dari kayu dan lainnya.

Kebijakan biofuel di Indonesia diatur oleh sejumlah peraturan dan perundang-undangan, di antaranya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 1 Tahun 2006 yang mengatur pengadaan dan penggunaan biofuel,

dan Undang-Undang Energi Nomor 30 Tahun 2007. Pada tahun 2008 pemerintah mengeluarkan mandat pencampuran (*blending*) bertahap bahan bakar solar fosil dengan biodiesel berbasis sawit (*fatty acid methyl ester*/FAME) melalui Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (Permen ESDM) Nomor 32/2008 yang telah direvisi dengan Permen ESDM Nomor 12/2015. Peraturan ini meningkatkan mandatori campuran biodiesel dari 10% menjadi 15% untuk keperluan transportasi dan industri, serta 25% untuk pembangkit listrik. Pada tahun 2025, ditargetkan pencampuran biodiesel sudah mencapai 30% (B30).

Pertamina yang memiliki fasilitas *blending* biodiesel, memiliki peran kunci dalam keberhasilan pengembangan biodiesel di Indonesia. Sejalan dengan target B30 pada tahun 2020 sampai 2025, maka konsumsi biodiesel (B30) pada tahun 2020 diproyeksikan mencapai 3,9 miliar liter. Pada tahun 2016, konsumsi biodiesel (B20) dalam negeri mencapai 2,7 miliar liter.

Pemerintah terus mendorong penggunaan biodiesel B20 di sektor transportasi. Program uji teknis B20 pada kereta api direncanakan akan dimulai pada Januari 2018 dengan jangka waktu 3 bulan. Seiring dengan isu energi terbarukan dan pengurangan energi fosil dunia, biodiesel akan memegang peranan penting di masa mendatang.



Tantangan di industri energi di Indonesia, terutama gas dan EBT sangat besar. Terutama terkait harga jual gas dan harga jual listrik yang bersumber dari EBT yang ditetapkan pemerintah. Terlepas dari nilai total investasinya, kebijakan ini sangat mempengaruhi estimasi *cash in flow* yang berujung pada keekonomian investasi di sektor midstream gas dan *independent power producer*. Pertamina perlu bersinergi dengan pelaku usaha utama (*main player*) di bidangnya sesuai kompetensi inti dan kapabilitasnya agar investasinya menjadi lebih efektif dan efisien.

KELANGSUNGAN USAHA

Hal-Hal yang Berpengaruh terhadap Kelangsungan Usaha Pertamina

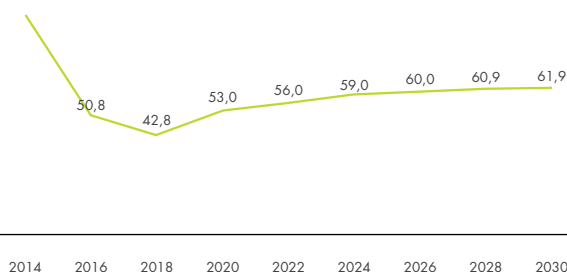
Fluktuasi Harga Minyak Mentah Dunia

Fluktuasi harga minyak dunia diperkirakan akan terus berlangsung hingga beberapa tahun mendatang. Saat ini, harga minyak semakin sulit diprediksi karena adanya substitusi energi dari energi baru dan terbarukan (EBT) yang terus dikembangkan secara agresif. Ditemukannya minyak dan gas serpih (*shale oil/gas*) sebagai energi baru di Amerika Serikat, China dan Argentina, menyebabkan melimpahnya pasokan minyak dan gas (migas) sehingga telah menekan harga migas di pasaran dunia hingga ke level USD 50 per barel. Dalam jangka panjang, IMF Average Crude Oil Price Projections memprediksi harga minyak mentah dunia akan berada di kisaran USD 51,8 per barel di tahun 2020. Sedangkan World Bank Average Crude Oil Price Projections memprediksi harga Brent, WTI (West Texas Intermediate) dan Dubai secara bertahap akan meningkat hingga ke kisaran USD 61,9 per barel di tahun 2022.

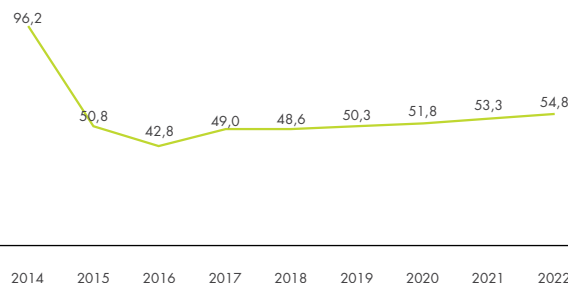
Average Crude Oil Spot Price Forecast

Average of spot prices for U.K. Brent, Dubai, and West Texas Intermediate (WTI)

World Bank Average Crude Oil Price Projections
(USD/bbl)



IMF Average Crude Oil Price Projections
(USD/bbl)

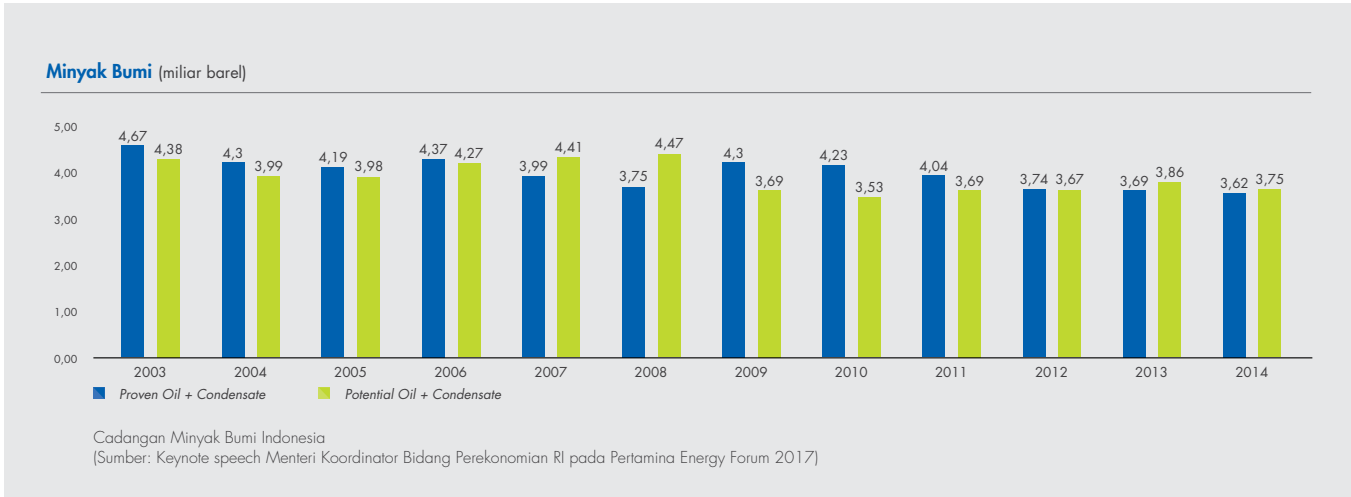


Proyeksi Harga Minyak Mentah
(Sumber: <https://knoema.com/yxptpab/crude-oil-price-forecast-2017-2018-and-long-term-to-2030>)

Penurunan Produksi dan Cadangan Minyak Dalam Negeri

Sejak tahun 1995 produksi minyak Indonesia terus mengalami penurunan dari 1,6 juta *barrel oil per day* (BOPD) menjadi hanya sekitar 800 ribu BOPD saat ini. Sedangkan kebutuhan minyak domestik mencapai 1,6 juta BOPD dimana kekurangannya harus dipenuhi dari impor. Sejak tahun 2004, Indonesia telah menjadi negara pengimpor minyak netto (*net oil importer*) karena kebutuhan minyak terus meningkat sementara produksinya terus menurun.

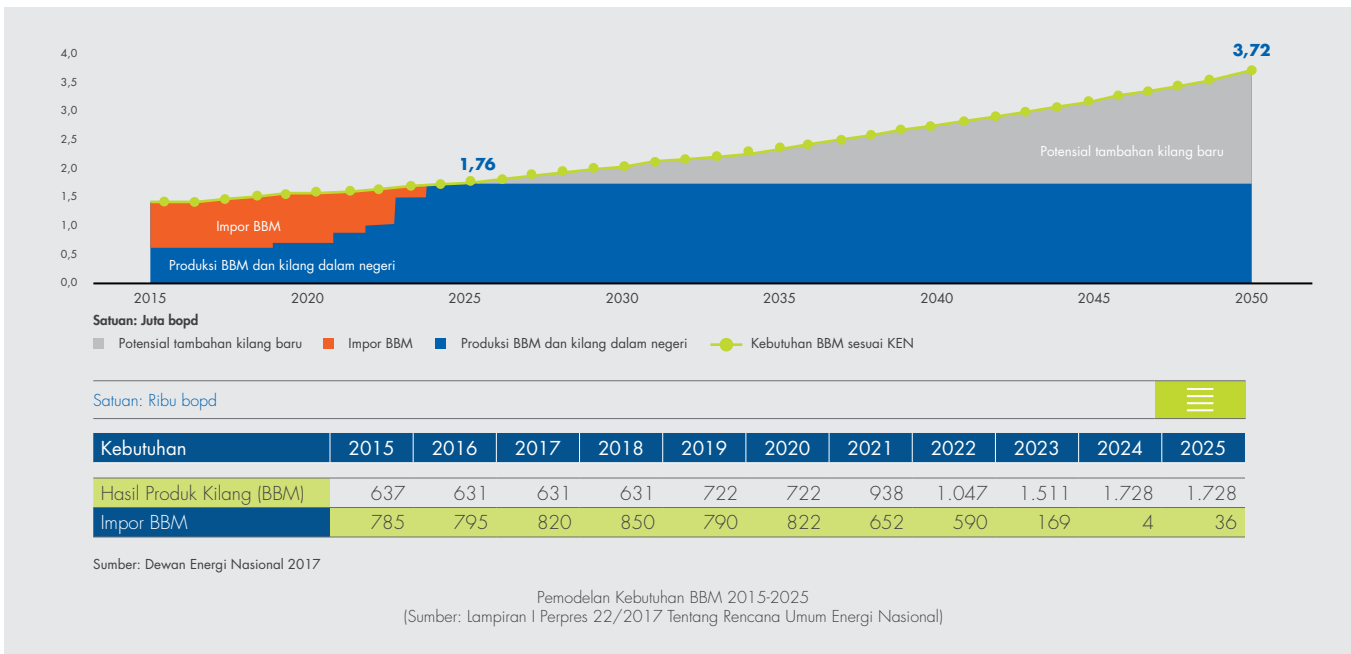
Cadangan minyak bumi Indonesia (cadangan terbukti/*proven reserve*) hanya tinggal sekitar 3,7 miliar barel, lebih rendah dibandingkan dengan cadangan minyak di negara-negara tetangga, seperti Malaysia yang mencapai 3,8 miliar barel dan Vietnam yang mencapai 4,4 miliar barel. Dalam 5 tahun terakhir, laju penemuan cadangan dibandingkan dengan tingkat produksi atau Rasio Pemulihan Cadangan (*Reserve Replacement Ratio/RRR*) hanya berkisar 65%. Artinya, setiap melakukan produksi 1 barel minyak, hanya mendapatkan penemuan cadangan sebesar 0,65 barel.



Rendahnya RRR dan penurunan produksi minyak terutama disebabkan rendahnya kegiatan eksplorasi migas dan rendahnya tingkat keberhasilan eksplorasi yang dilakukan oleh perusahaan migas. Selain itu terdapat berbagai kendala teknis seperti penurunan cadangan secara alami lapangan-lapangan yang sudah tua dan belum optimalnya penerapan teknologi *Enhanced Oil Recovery* (EOR) pada sebagian besar lapangan migas tua di Indonesia.

Kebutuhan Bahan Bakar Minyak Terus Meningkat

Kebutuhan bahan bakar minyak (BBM) terus meningkat dari tahun ke tahun sebagai dampak dari pertumbuhan ekonomi dan penambahan penduduk. Sedangkan produksi minyak mentah terus mengalami penurunan dan kapasitas kilang yang stagnan menyebabkan impor BBM semakin meningkat. Saat ini porsi impor BBM mencapai sekitar 52% dari total kebutuhan BBM.





Pemerintah bertekad untuk mengurangi impor BBM secara bertahap hingga tidak ada impor lagi pada tahun 2025. Upaya tersebut dilakukan dengan peningkatan kapasitas pengolahan melalui pembangunan kilang baru dan revitalisasi kilang yang ada (*Refinery Development Master Plan/RDMP*). Pembangunan kilang menjadi salah satu proyek strategis nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 146 Tahun 2015. Kilang yang direvitalisasi melalui proyek RDMP adalah kilang Cilacap, kilang Balikpapan, kilang Balongan dan kilang Dumai. Sedangkan kilang baru dibangun di Tuban dan Bontang melalui proyek *Grass Root Refinery (GRR)*.

Isu Lingkungan Global

Eksplorasi sumber daya energi dan pemanfaatannya menimbulkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang telah menjadi perhatian masyarakat global. Dampak penggunaan bahan bakar fosil telah mengakibatkan terjadinya peningkatan pemanasan global dan perubahan iklim yang mengancam kehidupan dan kelestarian bumi. Pertemuan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) tentang Perubahan Iklim ke-21 di Paris pada Desember 2015 (UNFCCC COP21), menandatangani Paris Agreement yang menyatakan bahwa kenaikan suhu Bumi harus dikendalikan menjadi kurang dari 2°C. Kesepakatan tersebut berlaku untuk semua negara (*applicable to all*) dan mengikat secara hukum (*legally binding*) dengan prinsip *Common but Differentiated Responsibilities (CBDR)*.

Pemerintah Indonesia telah menyampaikan *Intended Nationally Determine Contribution (INDC)* kepada UNFCCC mengenai komitmen Indonesia untuk menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 29% dalam skema Business as Usual (BAU) dan tambahan 12% menjadi 41% dengan bantuan internasional pada tahun 2030.

Strategi Pertamina untuk Keberlanjutan Usaha

Pertamina melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja serta memastikan ketahanan energi Indonesia. Beberapa strategi untuk menjaga kelangsungan usaha Pertamina di antaranya adalah sebagai berikut:

Meningkatkan Produksi Hulu

Strategi usaha di sektor Hulu adalah meningkatkan produksi dan menambah cadangan migas baru, baik secara organik melalui kegiatan *Improved Oil Recovery (IOR)* dan *Enhanced Oil Recovery (EOR)* pada aset yang telah ada, maupun secara anorganik dengan melakukan *Merger and Acquisition (M&A)* blok-blok migas di dalam maupun di luar negeri.

Di luar negeri, Pertamina telah memiliki dan mengelola blok-blok migas di tiga negara yaitu di Irak, Malaysia dan Aljazair, selain mengakuisi perusahaan migas Prancis Maurel et Prom (M&P) sebagai portofolio investasi, dengan kepemilikan saham 72,65%. Saat ini, Pertamina sedang berupaya untuk mendapatkan hak pengelolaan dua ladang migas raksasa Ab-Teymoura dan Mansouri di Iran yang memiliki jumlah total cadangan sekitar 3 miliar barel.

Di dalam negeri, Pertamina mendapat prioritas dari pemerintah untuk mengelola blok-blok migas yang habis masa kontraknya (blok terminasi). Dari 8 wilayah kerja migas akan habis kontraknya pada tahun 2018, pemerintah telah menyerahkan satu blok terminasi yaitu Blok Gas Mahakam kepada Pertamina. Blok terminasi lainnya adalah Blok Tuban, Blok Ogan Komering, Blok Sanga-Sanga, Blok South East Sumatera (SES), Blok NSO, Blok B, Blok Tengah, dan Blok East Kalimantan.

Kepercayaan pemerintah ini menjadi peluang bagi Pertamina untuk mengembangkan kemampuan eksplorasi gas, baik eksplorasi di laut dangkal maupun di laut di dalam. Mengingat banyaknya blok-blok yang akan berakhir masa *Production Sharing Contract*-nya, Pertamina harus mempersiapkan strategi yang tepat untuk melakukan pengambilalihan agar produksi tidak terputus, bahkan cadangan gas dapat meningkat.

Saat ini, program I/EOR sudah berjalan efektif pada area *own operation* di Tanjung (Kalimantan Selatan), Rantau (Sumatera Utara), dan Jirak (Sumatera Selatan) serta area Kerja Sama Operasi (KSO EOR) di Limau PQ (Sumatera Selatan), Lapangan Kawengan, Nglobo, Ledok dan Semanggi (Jawa Timur dan Jawa Tengah) dan Lapangan Meruap (Sumatera Selatan). Beberapa teknologi EOR yang telah dikembangkan Pertamina adalah Pengujian Viskositas Lapangan Bantayan, Formulasi Surfaktan SLS untuk Lapangan Rantau, *Pre Feasibility Study* CO₂ EOR Lapangan Sukowati dan Lapangan Tambun, *Pre Feasibility Study Steamflood* Lapangan Batang, Implementasi *software* EOR *predictive modeling* dan pengadaan Lab EOR Tahap 2.

Meningkatkan Produksi dan Kualitas BBM

Untuk mengurangi ketergantungan impor BBM secara bertahap, Pertamina terus meningkatkan kinerja kilang Pertamina melalui *Sustainability of Refinery Operation Excellence* (SROE) dan berupaya untuk menyelesaikan proyek pembangunan kilang baru, yaitu kilang di Tuban dan Bontang, serta proyek peningkatan kapasitas empat kilang, yakni di Balikpapan, Cilacap, Balongan, dan di Dumai. Dengan penambahan kapasitas produksi kilang, dalam kurun waktu 5-10 tahun ke depan produksi kilang Pertamina dapat memenuhi kebutuhan BBM nasional. Selain menambah produksi BBM, kilang-kilang baru juga dirancang terintegrasi dengan pengolahan produk petrokimia sehingga Pertamina dapat menjadi pemain utama di industri petrokimia sebagai langkah adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis migas.

Pertamina terus berupaya untuk menghasilkan produk dengan kualitas tinggi yang memenuhi aspek keamanan, baik dalam proses produksi, distribusi, hingga pemakaian oleh konsumen akhir. Salah satu regulasi yang menjadi acuan produk BBM Pertamina adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/3/2017 tentang Baku Mutu Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Tipe Baru Kategori M, Kategori N, dan Kategori O yang pada mengatur batas maksimal kandungan sulfur gas buang kendaraan bermotor transportasi darat sebesar 50 ppm baik yang berbahan bakar diesel, bensin, maupun LPG/gas. Untuk itu, melalui RDMP, Pertamina berupaya untuk menghasilkan produk *gasoline series* yang memenuhi standar baku mutu emisi gas buang kendaraan bermotor yang ditetapkan pemerintah dan standar internasional.

Dalam pembangunan kilang Tuban, Pertamina melalui anak perusahaan PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) dan perusahaan migas Rusia, Rosneft Oil Company melalui afiliasinya Petrol Complex PTE LTD telah mendirikan perusahaan patungan, PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia (PRPP). Perusahaan patungan ini akan membangun dan mengoperasikan kilang Tuban yang terintegrasi dengan kompleks petrokimia (*New Grass Root Refinery and Petrochemical/NGRR*).

NGRR Tuban berkapasitas 300 ribu barel per hari (bph) dengan produksi BBM rendah sulfur selain juga akan menghasilkan produk baru petrokimia. Produk BBM yang dihasilkan NGRR Tuban adalah *gasoline* (80 ribu bph), solar (99 ribu bph), dan avtur (26 ribu bph). Sedangkan untuk produk baru petrokimia adalah polipropilen (1,3 juta ton per tahun), polietilen (0,65 juta ton per tahun), stirena (0,5 juta ton per tahun) dan paraksilen (1,3 juta ton per tahun).

Mengamankan Pasokan Gas

Kementerian ESDM, dengan memperhitungkan seluruh potensi pasokan gas bumi Indonesia, telah menyusun Neraca Gas Bumi Indonesia 2016-2035. Berdasarkan neraca tersebut, *contracted demand* dan *committed demand* Gas dapat terpenuhi hingga tahun 2021. Setelah itu harus dilakukan opsi impor mulai tahun 2022. Tetapi apabila rencana potensi demand dari kelistrikan dan industri di tahun 2019 berjalan, maka opsi impor akan dimulai lebih cepat yaitu tahun 2019. Untuk mengamankan pasokan gas nasional, Pertamina telah menjajaki kerja sama jual beli LNG jangka panjang dengan beberapa pemasok LNG dalam dan luar negeri antara lain: ENI, Chevron, Cheniere Corpus Christi, Total, Woodside Energy Trading dan Exxon Mobil serta beberapa pemasok LNG potensial lainnya.

Mengembangkan Energi Baru dan Terbarukan

Pertamina menyadari bahwa penyediaan dan penggunaan energi migas menimbulkan dampak lingkungan yang harus diminimalisir. Oleh karena itu, dalam proses pencarian, penyediaan dan pengelolaan energi, Pertamina mulai berorientasi pada konsep energi yang berkelanjutan. Konsep tersebut mengacu pada penyediaan sumber energi, baik energi konvensional maupun energi baru terbarukan, yang dikelola secara efisien, bersih dan efektif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan energi di masa kini hingga masa mendatang, dan pada saat yang sama mampu mengurangi timbulnya dampak lingkungan semaksimal mungkin.

Sejak lama Pertamina telah menjalankan operasi di bidang EBT, yaitu di sektor panas bumi. Di akhir tahun 2017, Pertamina telah menambah kapasitas terpasang pembangkit panas bumi sebesar 55 MW, dengan *onstream*-nya proyek Ulubelu Unit 4. Kini total kapasitas terpasang Panas Bumi Pertamina menjadi 587 MW. Sektor panas bumi akan menjadi fokus pengembangan energi terbarukan di Pertamina dalam jangka menengah. Pertamina juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan EBT, baik yang telah diimplementasikan seperti solar PV dan *green diesel*, maupun yang masih dalam tahap studi seperti energi angin, *micro hydro*, dan bisnis baterai/ penyimpanan energi.



PENDUKUNG USAHA

Pendukung usaha merupakan bagian penting yang tak terpisahkan dari sebuah perusahaan, dimana bila dikelola secara sinergi akan mampu mendorong kemajuan Perusahaan. Pertamina senantiasa akan berupaya agar seluruh lini pendukung usaha dapat berfungsi secara optimal.

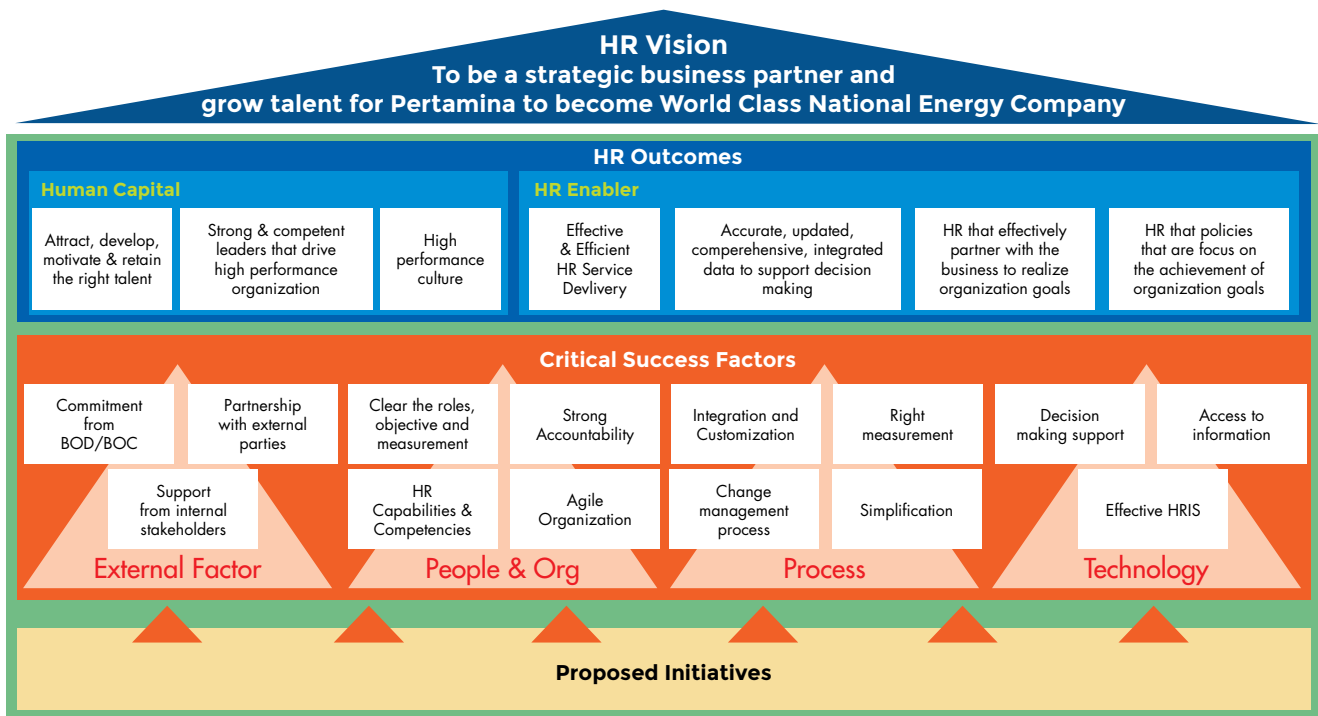
Daftar Isi

- 174** Fungsi Sumber Daya Manusia
 - 179** Fungsi Corporate Shared Service
 - 181** Fungsi Manajemen Aset
 - 182** Fungsi Pengadaan
 - 183** Fungsi Quality System and Knowledge Management
-



FUNGSI SUMBER DAYA MANUSIA

Bagi Pertamina, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor yang terpenting dalam menjawab tantangan industri dan mencapai keunggulan kinerja. Sebagaimana tersirat dalam 8 Prioritas Pertamina menuju *world class company*, Pertamina melalui Fungsi SDM melakukan penguatan dan percepatan pengembangan SDM dengan *leadership* dan kompetensi teknis yang baik serta penguatan Tata Nilai 6C dan perilaku JTA (Jujur, Tulus, serta Amanah). Pertamina yakin penerapan strategi ini mampu merespon tantangan dan menyesuaikan diri terhadap tuntutan industri yang dinamis agar Perusahaan menjadi kuat dan kompetitif. Setiap pekerja juga diberikan kesempatan yang sama dalam memberikan kontribusi optimal bagi pencapaian kinerja Perusahaan.



Struktur Fungsi SDM

Organisasi Fungsi SDM dipimpin oleh 1 (satu) orang Direktur, 1 (satu) orang Senior Vice President HC Development yang dibantu oleh 4 Vice President dan 7 Manager Direct Report. Jumlah personil fungsi SDM per 31 Desember 2017 berjumlah 385 orang yang terdiri dari 381 Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PVTT) dan 4 Pekerja Waktu Tertentu.

Kebijakan Perencanaan dan Pengelolaan SDM

Pertamina menerapkan kebijakan perencanaan SDM (*workforce planning*) dengan memperhatikan beberapa hal meliputi objek bisnis, peraturan terkait yang berlaku, data *benchmarking* serta hasil evaluasi dari pola kerja, proses identifikasi kebutuhan bisnis, dan prediksi kebutuhan pekerja. Sementara pengelolaan SDM dilakukan dengan secara terintegrasi dan terstruktur melalui beberapa ragam aktivitas, yang bertujuan untuk memenuhi seluruh kebutuhan manajemen sumber daya manusia.

Profil SDM

Hingga akhir tahun 2017, jumlah pekerja Pertamina tercatat sebanyak 13.406 orang. Jumlah tersebut sejalan dengan kebutuhan kegiatan operasional dan perkembangan bisnis Perusahaan. Jumlah Pekerja Pertamina yang relatif tidak tumbuh merupakan strategi korporat dalam rangka meningkatkan efisiensi.

Tabel Jumlah Pekerja Masing-Masing Level Organisasi

Level	Jumlah Pekerja		
	2017	2016	2015
L1	33	21	23
L2	114	97	92
L3	573	541	505
L4 dan lainnya	12.686	12.943	13.943
Total	13.406	13.602	14.563

Tabel Jumlah Pekerja Masing-Masing Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pekerja		
	2017	2016	2015
S3	20	18	20
S2	1.250	1.239	1.228
S1	5.460	5.414	5.648
D4	533	471	469
D3	2.855	2.782	2.902
D2	678	771	835
SLTA	2.592	2.879	3.418
SLTP	16	23	36
SD	2	5	7
Jumlah	13.406	13.602	14.563



Tabel Jumlah Pekerja berdasarkan Status Kependegawaian

Status Kependegawaian	Jumlah Pekerja					
	2017		2016		2015	
Pekerja Tetap (PWTT)	13.406	88%	13.602	87%	14.563	91%
Pekerja Tidak Tetap (PWTT)	1.836	12%	2.093	13%	1.432	9%
Total	15.242	100%	15.695	100%	15.995	100%

Tabel Jumlah Pekerja berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Pekerja		
	2017	2016	2015
< 26 Tahun	1.499	1.376	1.705
26 - 35 Tahun	5.752	5.603	5.466
36 - 45 Tahun	2.176	2.046	2.019
46 - 55 Tahun	3.914	4.494	5.248
> 55 Tahun	65	83	125
Jumlah	13.406	13.602	14.563

Sistem Rekrutmen

Pertamina melakukan rekrutmen dengan prinsip keterbukaan, kewajaran dan kesetaraan. Proses seleksi dilakukan berdasarkan kebutuhan usaha dan kompetensi yang dimiliki calon pekerja. Dalam menjalankan program rekrutmen, kualitas dan kompetensi menjadi prioritas utama. Untuk itu, Pertamina menerapkan strategi dan sistem rekrutmen yang memastikan hanya akan mendapatkan talenta-talenta terbaik.

Pertamina melalui Fungsi SDM mencari, menyeleksi, mengikat dan menempatkan pekerja sesuai dengan kriteria dan/atau kompetensi yang ditetapkan Perusahaan, sehingga sesuai dengan kebutuhan Perusahaan untuk menjaga kesinambungan operasional Perusahaan. Sumber calon pekerja berasal dari dalam Perusahaan dilakukan melalui proses *Internal Job Posting* dan/atau *Internal Cross Posting*, yang diumumkan secara terbuka di Perusahaan, untuk memenuhi kebutuhan pekerja berpengalaman dan/atau pekerja spesialis. Sedangkan, sumber calon pekerja berasal dari luar Perusahaan, terdiri dari sumber bagi calon pekerja *fresh graduate*, calon Pekerja berpengalaman, calon pekerja spesialis, calon Pekerja dari TNI/Polri dan calon Pekerja waktu tertentu.

Calon pekerja dijangkau melalui media massa (iklan); *website* Perusahaan; kerjasama dengan perguruan tinggi, lembaga jasa pengadaan pekerja, *executive search firm/agencies* dan/atau bursa tenaga kerja; kerja sama dengan instansi TNI, Polri, instansi pemerintah lainnya dan organisasi profesi tertentu; serta pemanduan bakat (*talent scouting*).

Data Pengembangan Kompetensi SDM

Pada 2017, Pertamina menginvestasikan dana untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan sebesar Rp227,19 miliar, turun 35% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu Rp350,68 miliar, hal ini dikarenakan pada tahun 2017 terdapat perubahan kelas di PCU di mana kelas PCU yang lama dipergunakan untuk Universitas Pertamina dan PCU sedang menyiapkan kelas baru di Gedung Ex. Yayasan Dharma Wanita Simpruk.

No.	Jenis Program	Realisasi Program	Jumlah Peserta
1	Leadership Forum	11 Program	438
2	Leadership Café	1 Program	105
3	PGEDP	1 Program	30
4	PLDP	1 Program total 3 Batch	100
5	ALP	1 Program total 10 Batch	43
6	Mandatory - Managerial Mandatory	3 Jenjang Program 41 Batch (EWA, JM DP, SMDP)	912
7	Mandatory - PMPK	3 Jenjang Program (Madya, Utama, Executive)	363
8	HSE Trainings	174 Program	4.865
9	Functional/Technical Trainings/ Seminar Dalam Negeri	402 Program	5.086
10	Functional/Technical Trainings/ Seminar Luar Negeri	83 Program	140
11	Program Overseas Employee Internship	6 Program Internship	6
12	Program Beasiswa STEM Cepu untuk Pekerja Tenaga Operator	4 Jenjang Program	80
13	Program Tugas Belajar Perusahaan	2 Jenjang Program (S2 & S3)	19
692 Program			12.187

Pertamina Corporate University

Pertamina Corporate University (PCU) merupakan salah satu fungsi di Direktorat Sumber Daya Manusia yang bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di Pertamina. PCU mengutamakan program-program pembelajaran guna pengembangan SDM yang berkelas dunia sesuai misinya dengan tetap mengedepankan standar kualitas dan layanan kegiatan pembelajaran dan pengembangan Pekerja sejalan dengan *Learning Focus* Perusahaan. Dalam rangka perluasan eksposur pembelajaran Pekerja, PCU turut menggandeng berbagai universitas/institusi pendidikan terkemuka, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Pada 2017, PCU berhasil mendapatkan dan mempertahankan pencapaian bertaraf nasional dan internasional, di antaranya:

1. Resertifikasi *Quality Management* ISO 9001:2015 oleh BSI, termasuk integrasi *Quality Management* PCU Simprug dan PCU-HSE *Training Center* yang berlokasi di Sungai Gerong - Palembang.
2. Akreditasi Internasional *Corporate Learning Improvement Process* (CLIP) dari EFMD selama 3 (tiga) tahun terhitung mulai tanggal 28 November 2016.

Pengelolaan Karir

Pengelolaan karir di Pertamina diimplementasikan dengan mengembangkan pola jalur karir sebagai salah satu infrastruktur dalam perencanaan karir pekerja. Dalam fase ini, ditargetkan seluruh *skill group*/Direktorat telah memiliki pola jalur karir yang akan digunakan sebagai salah satu *tools* pengembangan pekerja.

Adapun tujuan disusunnya pengelolaan jalur karir pekerja adalah:

- Memperkuat fokus penyusunan program pengembangan pekerja potensial
- Mempercepat proses pencarian dan pemilihan kandidat dalam proses *Succession Planning*
- Meningkatkan kemampuan pemberdayaan potensi pekerja terbaik yang dimiliki guna mencapai kinerja terbaik secara jangka panjang
- Perwujudan praktik pengelolaan organisasi yang transparan dan adil
- Memberikan alternatif pengembangan karier yang sesuai bagi aspirasi setiap pekerja dan sekaligus mendukung pengembangan kemampuan organisasi
- Membantu pekerja berkontribusi secara maksimal pada bidang yang sesuai dengan aspirasi dan potensi yang dimiliki, sehingga dapat mencapai tingkat karier maksimal sesuai dengan perkembangan organisasi

Selain pengelolaan karir, Pertamina juga memastikan total remunerasi yang kompetitif.

Sistem Remunerasi dan Benefit Pasca Kerja

Sistem remunerasi yang diterapkan di Pertamina merupakan sistem remunerasi yang berbasis jabatan (*job based*) yaitu sesuai dengan beban jabatan masing-masing dan berbasis kinerja (*performance based*) yaitu memberikan penghargaan kinerja yang *significant differentiation* bagi Pekerja yang berkinerja tinggi. Kompensasi yang bersifat tetap (*fixed pay*) berbasis jabatan mempertimbangkan beberapa hal, yakni *internal equity* yaitu keseimbangan antar beban jabatan, jenjang jabatan dan cluster; *external competitiveness* yaitu besaran upah di perusahaan-perusahaan kompetitor/setara; dan *company affordable* yaitu kemampuan finansial Perusahaan. Sedangkan kompensasi yang bersifat tidak tetap (*variable pay*) khususnya *performance incentive* mempertimbangkan pencapaian kinerja yang tercermin dalam pencapaian Kontrak Manajemen, Laba, KPI, dan Nilai Kinerja Individu.

PT Pertamina (Persero) sebagai BUMN memiliki kebijakan benefit yang *competitive* khususnya benefit yang diberikan pasca kerja. Proses penyusunan benefit ditetapkan sesuai jabatan dan untuk benefit hari tua, khususnya Penghargaan Atas Pengabdian (PAP) juga merepresentasikan penghargaan kinerja karena berbasis pada *basic salary*.

Tingkat Turnover Karyawan

Tingkat *turnover* pekerja pada 2017 tercatat sebanyak 23 orang, sedangkan pada 2016 sebanyak 51 orang. Secara rinci, informasi tingkat *turnover* Pekerja pada 2017 sebagai berikut:

Tabel Tingkat Turnover Karyawan pada 2017

Uraian	Satuan	2017		2016		2015	
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
< 30 tahun	orang	4	5	11	11	6	14
30 – 50 tahun	orang	2	12	16	8	17	5
> 50 tahun	orang			5	-	8	1
Rata-Rata	orang	6	17	32	19	31	20

Kebebasan Berserikat

Pertamina memberikan kebebasan secara penuh kepada Pekerja untuk berorganisasi dan membentuk Serikat Pekerja sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang dan peraturan-peraturan yang berlaku. Serikat-Serikat Pekerja di lingkungan Pertamina tercatat di instansi yang berwenang di bidang ketenagakerjaan, kemudian bergabung dalam Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB).

Fungsi yang dimiliki Serikat Pekerja sesuai yang tertuang dalam UU No. 21/2000 pasal 4 adalah:

- Membuat perjanjian kerja bersama dengan pengusaha;
- Mewakili Pekerja dalam menyelesaikan perselisihan hubungan industrial;
- Mewakili Pekerja dalam lembaga kerja sama di bidang ketenagakerjaan;
- Membentuk lembaga atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kesejahteraan Pekerja; dan
- Melakukan kegiatan lainnya di bidang ketenagakerjaan yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Budaya Korporat

Pertamina membangun budaya Perusahaan berkinerja tinggi yang didasari oleh perilaku kerja efektif berdasarkan Tata Nilai 6C dan didukung iklim kerja yang kondusif berdasarkan keterlibatan Pekerja (*employee engagement*). Pemahaman dan pelaksanaan Tata Nilai 6C akan membentuk perilaku yang menjadi budaya, sebagai ciri khas Pertamina di antara perusahaan-perusahaan lainnya. Setiap individu Pekerja di Pertamina harus memastikan dirinya berperilaku sesuai dengan Tata Nilai 6C ini. Tata Nilai 6C tersebut terdiri dari; *Clean, Competitive, Confident, Customer Focus, Commercial, dan Capable*.

SUMBER DAYA MANUSIA

Sanksi dan Penghargaan

Pemberian sanksi dan penghargaan dilakukan secara adil dan seimbang sesuai dengan PKB dan Peraturan Perusahaan lainnya yang berlaku, termasuk *performance management system*. Perusahaan dan Pekerja masing-masing berkewajiban untuk mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja serta saling menghormati hak dan kewajiban.

Pekerja wajib mematuhi segala peraturan yang berlaku di lingkungan kerja Pertamina termasuk menjalankan kebijakan pimpinan sepanjang kebijakan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pertamina memberikan sanksi tindakan disiplin kepada Pekerja yang melakukan pelanggaran sebagai upaya mendidik dan memberikan efek jera.

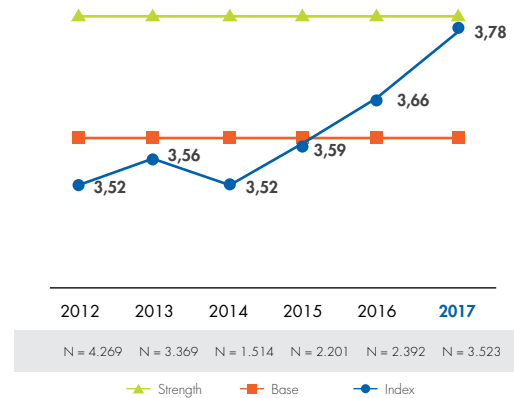
Pertamina dan Pekerja dengan dukungan Fungsi SDM bertanggung jawab atas komitmen dan konsistensi pelaksanaan Program Pengembangan budaya Perusahaan yang telah ditetapkan secara korporat dan dilaksanakan melalui:

- Konsistensi penerapan kebijakan dan peraturan Perusahaan;
- Kegiatan penguatan (misalnya pemberian pengakuan/pujian/penghargaan) kepada Pekerja;
- Peningkatan kualitas komunikasi dengan Pekerja; serta
- Kegiatan-kegiatan di luar kedinasan yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya budaya Perusahaan yang diinginkan.

Tingkat Kepuasan Pekerja

Pada tahun 2017, Survei kepuasan pekerja terhadap layanan Fungsi SDM dilakukan sebanyak dua periode yaitu pada bulan Juni dan bulan Desember dengan tujuan untuk mengukur tingkat kepuasan Pekerja dan mengidentifikasi perbaikan layanan yang dibutuhkan.

Hasil Survei Layanan SDM menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir dengan indeks tertinggi dicapai di tahun 2017 yaitu 3,78 dalam skala Likert dimana semakin mendekati Target Strength (3,8). Jumlah responden juga mengalami peningkatan pada pelaksanaan survei tahun 2017 dibandingkan periode 1. Berikut gambaran pergerakan indeks survey layanan SDM:



Meskipun demikian 3 layanan teratas yang menjadi harapan Pekerja untuk dilakukan *improvement* adalah:

1. Pengembangan karir (39,4%)
2. Pelatihan (17,8%)
3. Pelayanan Kesehatan (15,2%)

FUNGSI CORPORATE SHARED SERVICE

Pertamina menyadari bahwa struktur organisasi Perusahaan yang luas dan bercabang membutuhkan *platform* teknologi informasi yang dapat mengintegrasikan dan menyatukan seluruh data dan informasi, serta menghubungkan satu pihak dengan pihak lainnya baik dalam hal komunikasi maupun informasi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, Pertamina melalui Fungsi *Corporate Shared Service* (CSS), berupaya untuk memfasilitasi kebutuhan dan kepentingan Perseroan dalam bidang teknologi informasi. Pada 2017, jumlah personil fungsi CSS di kantor pusat termasuk IT Area berjumlah 327 orang.

Kebijakan

Terdapat 3 kategori utama penyusunan kebijakan CSS yang mencakup aspek 8 Program Prioritas Strategis CSS 2017, yakni kategori *product*, *process*, dan *people*.

a. Kategori Product

Terdiri dari 2 kriteria utama:

1. *IT Reliability* dengan prioritas utama pada *IT Infrastructure & System Availability*
2. *Service Level Management* dengan prioritas utama pada *Service Level Quality*

b. Kategori Process

Terdiri dari 4 kriteria utama:

1. *Data Quality* dengan prioritas utama pada *Data Management*
2. *IT Security* dengan prioritas utama pada *Integrated Cyber Resilience into Enterprise – wide Management & Governance*
3. *Business Service Coverage* dengan prioritas utama pada ERP dan *non-ERP Business Process Service*
4. *IT Cost* dengan prioritas utama pada *IT Cost Effectiveness*

c. Kategori People

Terdiri dari 2 kriteria utama:

1. *Digital Culture* dengan prioritas utama pada *Digital Transformation*
2. *People Sustainability* dengan prioritas utama pada *Manpower Development*.

Program Strategis Fungsi CSS

Selama 2017, Fungsi CSS telah melaksanakan berbagai inisiatif strategis sebagai berikut:

1. Alih Kelola Bisnis Hulu

Fungsi CSS di tahun 2017 dalam kegiatan alih kelola bisnis Hulu (Blok Mahakam) di antaranya melakukan integrasi dan standarisasi dengan *IT Platform* Pertamina; penyediaan *backbone* (WAN); dukungan telekomunikasi radio, *telephony system*, dan VoIP; dukungan *end-user computing* seperti penerapan MPS (Managed Print Services); penggantian aplikasi *proprietary* sebelumnya dengan aplikasi standar

Pertamina; penyediaan/transfer lisensi *software*; penyediaan sistem navigasi berupa *Vessel Traffic Information System*, *Non-Directional Beacon* dan *Radio Beacon*; serta penyusunan ulang dan penyesuaiannya dengan *IT Compliance & Governance* Pertamina.

2. IT Infrastructure Efficiency

Fungsi CSS membentuk Breakthrough Project (BTP) *IT Infrastructure Efficiency* dengan tujuan untuk menanamkan "*IT Mindset*" setiap Insan Pertamina yang mengedepankan fungsi tepat guna dalam rangka menunjang bisnis dan kinerja Perusahaan.

3. Cyber Security Maturity Assessment

Cyber Security Maturity Assessment (CSMA) merupakan langkah Pertamina dalam mengukur kematangan dan ketahanan aspek *cybersecurity* Pertamina. CSMA menghasilkan tingkat kematangan Pertamina untuk mendukung penentuan strategi untuk pencegahan maupun penanggulangan serangan *cyber*.

4. Digital Marketing

Sinergi CSS dengan Direktorat Pemasaran memiliki visi dalam mengintegrasikan teknologi digital dan menjadi budaya dalam Direktorat Pemasaran. Visi tersebut terdiri dari 4 kelompok besar sebagai berikut:

- Pengembangan dan penerapan penggunaan teknologi/aplikasi B2B dan B2C di Direktorat Pemasaran.
- Pengembangan dan penerapan penggunaan teknologi/aplikasi operasional Direktorat Pemasaran.
- Akselerasi perubahan budaya terkait kreativitas dan pola kerja *agile*.
- *Application Rationalization*, standarisasi implementasi aplikasi di seluruh Pertamina khususnya Direktorat Pemasaran.

5. PTKAM ICT Improvement

Melalui *enhancement* sistem ERP dan Non-ERP (*web E-LC*) yang membantu mengkalkulasi *losses* yang terjadi dari aktivitas arus minyak.

6. Logistic Excellence

Pembenahan nomor material (KIMAP) Pertamina yakni melakukan standarisasi *material code* dari nomenklatur Pertamina menjadi nomenklatur yang mengikuti *Global Shell Code*.

7. *Reengineering* Sistem Administrasi Korporat

Reengineering Sistem Administrasi Korporat meliputi pengembangan aplikasi *E-Correspondence* 2.0 dengan *platform* yang berbeda dari versi sebelumnya, dari yang semula menggunakan antarmuka web 1.0 menjadi antarmuka email web 3.0.

8. *Concurrent Employment dan Corporation Management*

Merupakan proyek pengembangan SAP HCM Module untuk dapat mengelola skenario *multiple employment* antara Perseroan dengan anak perusahaan dan antar sesama anak Perusahaan

9. *ISC ICT Improvement*

Merupakan *reengineering* dari aplikasi *Iseecargo* yang terakhir dikembangkan tahun 2012 dengan melakukan *enhancement* pada beberapa modul serta integrasi pada beberapa aplikasi.

10. *Pertamina Investment Improvement Program (PIIP)*

Bertujuan memonitor keberhasilan proyek-proyek investasi di Pertamina dimana pada tahun 2017 telah terimplementasi *Direct Link* SIIP di 2 anak perusahaan yaitu PT Pertamina EP Cepu dan PT PDSI dan Dit Pemasaran Proyek Non Business Development (527 Proyek).

Kegiatan 2017

1. *Roll out* implementasi SAP di beberapa anak perusahaan yakni: Pertamina Hulu Indonesia, Pertamina Power Indonesia, Pertamina Lubricants Thailand, Patra Logistic dan Pertamina International Shipping.
2. *Support* pembentukan *Shared Service Organization* (SSO) Pertamina Hulu Energi (PHE) sebagai bagian dari penyelarasan dan standarisasi proses bisnis SAP di PHE Group.
3. *Go Live* Harmonisasi dan Standardisasi PHE One System dengan tujuan menjadi basis untuk implementasi *Shared Service Organization* (SSO) di PHE, menggunakan sistem ERP yang standar.
4. Persiapan *Go Live* proyek *Concurrent Employment SAP Module Human Resource*.
5. *Go Live e-Faktur Host to Host* sehingga dapat mengefisienkan waktu dan memudahkan proses Faktur Pajak dari SPT ke DJP (Direktorat Jendral Pajak).
6. Penyelesaian proyek (*status closing*) Pengembangan maupun Pemeliharaan Aplikasi ERP dan Non ERP sebesar 89% dari jumlah keseluruhan proyek (mengalami kenaikan 57% dibanding tahun 2016).
7. *Commitment Day* CSS 2017 yang merupakan bentuk komitmen CSS sebagai penyedia layanan kepada pelanggan di internal Pertamina maupun Anak Perusahaan Pertamina.
8. Melakukan rasionalisasi aplikasi dengan mengacu pada *Future Design*.
9. Melakukan alih kelola sistem ICT Pertamina Hulu Mahakam sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik.
10. *Launching* *Pertamina Digital Community*, sebagai bentuk program *Change Management* yang mengawali *Pertamina Digital Transformation*.
11. Program *Digital Culture* yang bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku orang, dengan melakukan perubahan cara berpikir dan bekerja yang baru di era digital untuk meningkatkan kinerja bisnis.
12. *Launching Corporate Social Media "Pertaline"*, sebagai cara baru berkomunikasi dan berkolaborasi di lingkungan korporat.
13. *ICT Innovation Challenge* 2017, ajang inovasi Pekerja ICT Korporat dan Anak Perusahaan.

14. Audit ISO 20000-1:2011 dan 27001:2013 sebagai upaya berkesinambungan dalam memberikan layanan terbaik kepada *customer* dan konsistensi dalam keamanan informasi sesuai standar internasional.

15. Pelaksanaan *Switch Over Drill Data Center*, DRC untuk menjaga keandalan sistem ERP dan Non ERP yang terkait SAP.

16. Simulasi *Table Top*, sebagai bagian dari rangkaian *Disaster Recovery Plan* yang bertujuan untuk menjamin kelangsungan dan ketersediaan layanan pada keadaan darurat.

17. Penilaian Tata Kelola Teknologi Informasi menggunakan standar Cobit 4.1 dengan hasil *maturity level* 4,28 untuk lingkup Kantor Pusat dan IT Unit/Area. Penilaian dilaksanakan oleh asesor eksternal.

18. Melaksanakan survei kepuasan layanan CSS sebagai bagian refleksi fungsi untuk terus meningkatkan layanan.

19. Pada akhir tahun 2017, CSS telah menginisiasi proses *Pertamina Digital Transformasi* dengan menerbitkan *Grand Design* versi I bersama seluruh proses bisnis yang terlibat.

Pencapaian Kinerja CSS 2017

Beberapa pencapaian kinerja CSS pada 2017 sebagai berikut:

- Pencapaian SLA (*Service Level Agreement*) rata-rata selama 2017 ialah 98,04% di atas target 97%.
- Pencapaian Utilisasi ERP rata-rata Pertamina Wide selama 2017 sebesar 99,26% di atas target 97%.
- Atas layanan yang diberikan kepada pelanggan internal, CSS memperoleh hasil survei kepuasan pelanggan yang tinggi yaitu sebesar 3,86 skala likert dari skala 5.
- Selama 2017, dari target 40% pekerja di CSS, sebanyak 25,8% sudah tersertifikasi keahlian bidang IT atau sebanyak 85 orang.

Best Practice Tata Kelola TI

Dalam pelaksanaan tata kelola IT secara menyeluruh di tahun 2017, CSS mengacu pada kerangka kerja COBIT 4.1 (*Control Objective for Information and Technology*). Disamping itu, untuk menyampaikan dan meningkatkan layanan yang baik kepada pelanggan, CSS yang telah tersertifikasi ISO/IEC 20000-1:2011 (Sistem Manajemen Layanan) untuk 5 layanan, melakukan perluasan implementasi untuk 7 layanan. Fungsi CSS juga melakukan peningkatan kesadaran terhadap pengelolaan keamanan sistem informasi dilakukan dengan perluasan implementasi untuk 2 area serta perluasan sertifikasi untuk 3 area baru atas ISO 27001 (Sistem Manajemen Keamanan Informasi).

Rencana 2018

Fungsi CSS telah menyusun kebijakan yang dibuat dalam *roadmap* di dalam *ICT Master Plan* hingga tahun 2025. Adapun strategi CSS yang diimplementasikan untuk mempercepat pencapaian sasaran pada tahun 2017-2018 adalah menetapkan 8 Prioritas Strategis yang difokuskan pada 3 kategori utama yakni *Product*, *Process*, dan *People*.

Dalam menentukan indikator dan target tahunan pencapaian sasaran, CSS mengacu pada hasil *Open Standard Benchmarking* (OSB) dan *benchmark value* dari perusahaan berkelas dunia lainnya.

Hal fundamental yang akan dirumuskan oleh CSS di tahun 2018 mencakup arsitektur, kebijakan, infrastruktur dan *cyber security*.

Disamping itu CSS juga mendukung perencanaan dan implementasi dari Desain Utama Transformasi Digital Pertamina.

Tidak kalah penting, CSS juga memberikan *support* pembentukan SSC (*Shared Service Center*) yang merupakan strategi kolaboratif dengan pelaksanaan maupun penanganan operasional secara terintegrasi dengan tujuan efisiensi aktivitas transaksional dari berbagai *support function*.

FUNGSI MANAJEMEN ASET

Dalam memaksimalkan potensi aset, pengembangan jaringan bisnis, serta peningkatan pendapatan Perusahaan, Pertamina membentuk Fungsi Manajemen Aset yang terintegrasi dengan Direktorat, Unit Operasi dan Anak Perusahaan dalam menjalankan proses bisnis pengelolaan aset dan pengadaan barang/jasa sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan bisnis. Fungsi Manajemen Aset mengedepankan konsep sentralisasi dan standardisasi layanan serta pengadaan barang/jasa, guna menambah *value* dalam mendukung visi Perusahaan menjadi *world class company*. Pada tahun 2017, jumlah personil Fungsi Manajemen Aset sebanyak 162 pekerja dengan 252 formasi, serta Area Manager di setiap Unit Operasi.

Kinerja 2017

Fokus utama Fungsi Manajemen Aset pada 2017 adalah mengimplementasikan program kerja yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- Peningkatan status kepemilikan dan penguasaan aset;
- Pengelolaan fasilitas perkantoran dan *high performance office*;
- Monetisasi aset sebagai bagian dari pembentukan profit Perusahaan; serta
- Pemilihan mitra untuk bekerja sama dalam mengelola 12 lokasi aset.

Sepanjang 2017, Fungsi Manajemen Aset melaksanakan beberapa kegiatan dan pencapaian kinerja sebagai berikut:

- Peningkatan status kepemilikan tanah dengan realisasi sebesar 22,1 juta m².
- Program pengamanan aset perusahaan dalam rangka menjaga status kepemilikan tanah Perusahaan.
- Serah Terima Aset Tanah TBBM Bouwklaar dengan pemerintah Sulawesi Tenggara.
- Program monetisasi aset dengan *cash in* senilai Rp331,26 miliar dan *cost saving* senilai Rp432,89 miliar.

- Penyertaan modal sebesar Rp1,48 triliun kepada Patra Jasa dalam pengembangan aset wilayah Yogyakarta, Bekasi, Jakarta, dan Cirebon.
- Pengembangan Bandara Warukin dengan bentuk Penugasan kepada PT PAS.
- Pengembangan Proyek Strategis Nasional Kawasan Industri Maritim Tanggamus.
- Pengembangan Aset Tanjung Batu menjadi Kawasan Pusat Logistik dengan bentuk penugasan kepada PT Pertamina Trans Kontinental.
- Pengembangan dan *launching* Sistem Informasi Manajemen Aset (SIMA) yang terintegrasi sehingga dapat mendukung proses bisnis di Manajemen Aset.
- Peningkatan kualitas layanan pengelolaan gedung dan perkantoran menuju tercapainya *high performance building*, *office management and energy efficiency* untuk menunjang kinerja dan visi Perseroan menjadi *world class company*.

Rencana 2018

Pada 2018, Fungsi Manajemen Aset yang menargetkan rencana program investasi meliputi beberapa diantaranya pembangunan Flat TBBM Pulau Sambu, Pertamina Record Center, Pembangunan Area Parkir dan Kantin Pejambon Kantor Pusat, serta Apartemen pekerja & *VIP suite* di beberapa lokasi MOR (Makasar, Surabaya, dan Jayapura).

FUNGSI PENGADAAN

Prinsip dan Kebijakan

Pertamina memiliki prosedur dan kebijakan pengadaan barang dan jasa yang diselenggarakan secara adil dan transparan, dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik tanpa adanya benturan kepentingan dalam prosesnya. Proses pengadaan barang dan jasa berpedoman pada Sistem & Tata Kerja (STK) yang disahkan melalui SK Direksi No.43/C00000/2015-S0 tanggal 8 November 2015.

Proses pengadaan barang/jasa (*non hydro*) untuk Direktorat Hulu, Direktorat Gas, Energi Baru & Terbarukan (EBT), Direktorat Keuangan, Direktorat Asset Mangement, Corporate Secretary, Internal Audit dan Legal Counsel & Compliance dikelola oleh Fungsi Procurement Excellence Group (PEG) yang berada di Direktorat Asset Management. Sedangkan untuk kegiatan pengadaan di lingkungan Direktorat Pemasaran dan Direktorat Pengolahan termasuk pengadaan di unit-unit kerja, dikelola oleh Fungsi Procurement di kantor unit masing-masing.

Kinerja 2017

Sepanjang 2017, Fungsi PEG telah melakukan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Kegiatan Rutin Pengadaan Barang/Jasa
Selama periode Januari – Desember 2017, terdapat total 648 pengadaan yang telah diproses di Fungsi Procurement Excellence Group dengan total nilai sebesar Rp4,41 triliun,- atau ekuivalen USD 326 juta (Nilai Kontrak). Sedangkan pencapaian *cost saving* hingga Desember 2017 mencapai 8,70% dengan detail sebagai berikut:

Total Perkiraan Nilai Owners	Total Nilai Pengadaan **	Penghematan Biaya	Persentase Penghematan Biaya (%)
Rp3,05 triliun	Rp2,78 triliun	Rp265,12 miliar	8,70%

** Total Nilai Pengadaan yang dapat digolongkan dalam KPI *Cost Saving*

2. BTP Sentralisasi *Procurement & Logistic Excellence* dengan nilai *Cost Saving* sebesar USD 424 juta dari target sebesar USD 150 juta.
3. Penambahan Kontrak Payung sebanyak 7 komoditi barang/jasa.
3. *Capability Building*
4. *Master Data Management*, yang terbagi menjadi dua aktivitas sebagai berikut:
 - *Vendor Management*
 - *Coding & Cataloging Material Number*
5. *Procurement System Development*
6. Kajian Organisasi *Procurement Shared Service*
7. Rencana Implementasi TKDN.

Rencana 2018

Target dan rencana kerja Fungsi PEG pada tahun 2018 sebagai berikut:

1. Sentralisasi *Procurement*
2. *Warehouse & Stock Management*



FUNGSI QUALITY SYSTEM AND KNOWLEDGE MANAGEMENT

Pertamina membentuk Fungsi Quality System and Knowledge Management (QS&KM) dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja Perusahaan melalui penciptaan, budaya perbaikan yang berkelanjutan, peningkatan efektivitas implementasi sistem standar dan budaya berbagi pengetahuan yang dijalankan dalam koridor proses bisnis selaras dengan Prioritas *World-Class* Pertamina. Fungsi QS&KM menjamin implementasi kualitas proses bisnis Perusahaan dalam empat pilar mutu Pertamina. Keempat pilar ini terdiri dari Continuous Improvement Program (CIP), *System & Standard Management* (SSM), *Knowledge Management* (KMS) serta *Quality Management Assessment* (QMA). Keempat pilar tersebut memiliki peran berbeda di setiap level korporasi dalam menjamin kualitas bisnis tersebut. Dalam rangka implementasi kualitas proses bisnis tersebut, Fungsi QSKM pada 2017 didukung oleh personel sebanyak 23 orang dengan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan bisnis.

Kinerja 2017

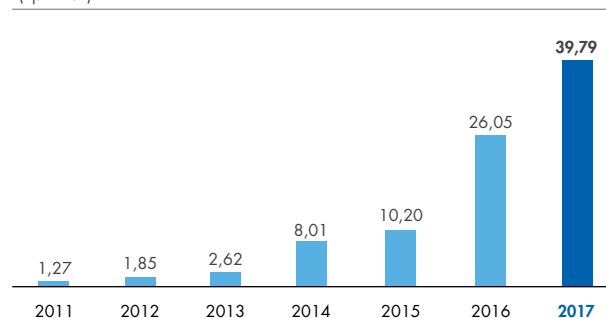
Pada 2017, Fungsi QS&KM telah menjalankan tugas, program kerja, serta pencapaian kinerja mendukung Visi Pertamina yaitu Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia. Fungsi QSKM senantiasa menjamin kualitas yang baik di seluruh unit operasi, unit bisnis, serta anak Perseroan di dalam dan luar negeri sesuai dengan Kebijakan Sistem Manajemen Pertamina dan *Code of Pertamina*, Pertamina menerapkan kebijakan tersebut melalui Fungsi QSKM guna menjamin kualitas budaya perbaikan berkelanjutan seluruh unit operasi/bisnis/regional dan anak Perseroan melalui empat pilar utama kegiatan sebagai berikut:

a. *Continuous Improvement Program* (CIP)

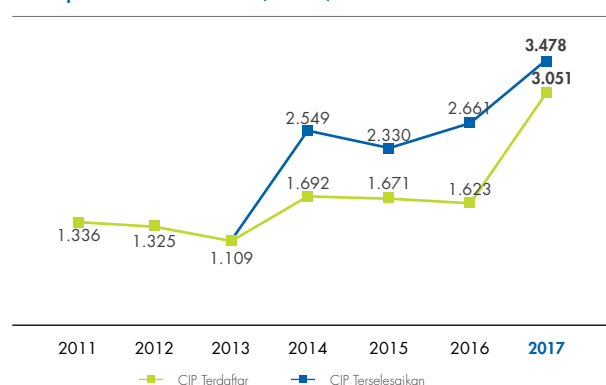
CIP merupakan program kegiatan untuk menyelesaikan masalah pekerjaan dan meningkatkan efisiensi melalui metode PDCA dan DELTA di lingkungan kerja Pertamina. Pada tahun 2017, Pertamina berhasil menciptakan nilai (*value creation*) sebesar Rp39,79 triliun sebagai wujud komitmen untuk menjalankan bisnis secara efisien dalam bentuk *saving cost*, *additional revenue* maupun *reduction cost*. Penciptaan nilai yang berhasil dilakukan Pertamina merupakan wujud komitmen Perusahaan untuk menjalankan bisnis secara efisien dalam bentuk penghematan dan efektifitas proses dalam mencapai bahkan melampaui target *revenue* yang ditetapkan. Pada tahun 2017, tercatat 3,051 CIP yang terselesaikan dengan peningkatan yang cukup pesat yaitu 53% dari tahun 2016. Semakin banyaknya CIP yang terselesaikan memiliki

makna bahwa insan Pertamina mulai membiasakan diri untuk menyelesaikan masalah pekerjaan dengan menggunakan PDCA dan DELTA (Delapan Langkah Tujuh Alat).

Value Creation CIP
(Rp Triliun)



Pencapaian CIP PT Pertamina (Persero)



Guna mendukung Visi Pertamina yaitu Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia, Insan Mutu Pertamina meningkatkan prestasinya dalam Forum Kompetisi Inovasi tingkat nasional dan internasional. Beberapa Penghargaan di antaranya:

- 1) Penghargaan Efisiensi Energi Nasional – Kementerian ESDM Direktorat Jenderal EBTKE,
 - 1) Juara ke-1 Kategori Manajemen Energi Sub Kategori Manajemen Energi pada Industri Kecil dan Menengah oleh Terminal BBM Rewulu serta
 - 2) Juara ke-1 Sub Kategori Industri Besar Inovasi Khusus oleh PT Pertamina Hulu Energi ONWJ.

FUNGSI QUALITY SYSTEM AND KNOWLEDGE MANAGEMENT

Kedua pemenang ini akan mewakili Indonesia di ASEAN Energy Award 2018 mendatang.



- 2) Dharmakarya – Kementerian ESDM;
 - 1) Penghargaan Dharma Karya ESDM-Madya diperoleh 3 gugus Pertamina yaitu Gugus Belah Duren dari Pertamina Shipping, Gugus WO-WS Jatibarang dari Pertamina EP dan Gugus Sypon Effects dari Pertamina Hulu Energi.
 - 2) 24 gugus Pertamina lainnya memperoleh penghargaan Dharma Karya ESDM-Muda
- 3) Forum Presentasi CIP Internasional
 - 1) INST Taiwan, September 2017 diikuti oleh 5 Gugus CIP
 - 2) APQO Manila, Oktober 2017 diikuti oleh 6 Gugus CIP
 - 3) ICQCC Manila, Oktober 2017 diikuti oleh 7 Gugus CIP
 - 4) CIISC Dubai, 13 November 2017 diikuti oleh 5 Gugus CIP
 - 5) SIIF Korea, Desember 2017 diikuti oleh 5 Gugus CIP

b. System & Standardization Management (SSM)

SSM mencakup beberapa kegiatan seperti pengelolaan standar dan sertifikasi sistem oleh Pertamina *Standardization & Certification* (PSC) yang telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional, pengelolaan dokumen yang sesuai dengan proses bisnis Perusahaan, serta penguatan proses bisnis perusahaan yang fokus pada pencapaian visi Perusahaan. Pada 2017, Pertamina mengimplementasikan beberapa sistem standar, yaitu antara lain ISO9001, ISO14001, OHSAS18001, ISO17025, ISO20000, ISO27001, SMP, SMK3 dan sistem standar lainnya.

c. Knowledge Management System (KMS)

KMS berperan dalam meningkatkan budaya berbagi pengetahuan serta mengelola pengetahuan Perusahaan secara terintegrasi. Pertamina memaksimalkan implementasi teknologi dalam melaksanakan kegiatan berbagi pengetahuan melalui webinar serta pengelolaan aset pengetahuan yang memudahkan diakses di seluruh lingkungan Perusahaan melalui portal KOMET. Selain itu, KMS juga mengelola Hak Kekayaan Intelektual sebagai hasil dari proses perbaikan berkelanjutan di Pertamina berbasis CIP. Kegiatan berbagi pengetahuan tersebut dilakukan melalui tatap muka (*offline*), informasi (*online*) seperti webinar, dan pengelolaan portal KOMET yang bertujuan untuk menciptakan, mengumpulkan, memantau dan mendistribusikan aset pengetahuan di Pertamina.

Dalam jangka waktu tujuh tahun terakhir sejak dibentuknya KOMET, Pertamina berhasil mencatatkan kumulatif sebanyak 12.910 aset pengetahuan yang tersimpan dalam *knowledge centre* di Portal KOMET, sebanyak 3.691 anggota *Community of Practice*, serta sebanyak 937 forum berbagi pengetahuan telah diselenggarakan secara *offline*.

Selama 2017, KOMET menyelenggarakan 128 Webinar yang melibatkan seluruh Fungsi/Unit/Region dan beberapa Anak Perusahaan Direktorat Hulu. KOMET juga telah memiliki 173 anggota *Expert Panel* yang menyaring aset pengetahuan yang masuk ke portal KOMET, dengan jumlah keterlibatan Pekerja dalam upaya penciptaan dan berbagi pengetahuan sebesar 25,12%. Pada 2017, KOMET Pertamina berhasil menjadi juara nasional Indonesian MAKE Award dan berhak mewakili Indonesia dalam Asian MAKE Award untuk yang keempat kali dengan prosesi penghargaan yang akan dilaksanakan di Beijing pada bulan Maret tahun 2018.

Dalam rangka mengelola Hak Kekayaan Intelektual, selama kurun waktu 2015-2017, Pertamina telah memperoleh sebanyak 12 buah Patent *granted* yang berasal dari hasil *Continuous Improvement Program* dan telah diserahkan dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan HAM kepada pihak Pertamina.

d. Quality Management Assessment (QMA)

QMA berbasis Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP) berperan dalam mewujudkan terciptanya kinerja ekselen di seluruh Unit Bisnis/Unit Operasi/Anak Perusahaan. Pertamina merealisasikan hal ini dengan memonitor integrasi antara *good plan-good execution* dan *good achievement* dari kinerja ekselen tersebut. Pencapaian di setiap Unit Bisnis/Unit Operasi/Anak Perusahaan dapat mendorong pencapaian kinerja ekselen perusahaan secara korporat. Hingga akhir tahun 2017, QMA telah diterapkan pada 32 Unit Bisnis/Unit Operasi/Anak Perusahaan dengan nilai rata-rata adalah 501 dengan kategori *Emerging Company* dengan sebelumnya 484.

Kebijakan dan Rencana Jangka Panjang

Pertamina menetapkan kebijakan dan rencana jangka panjang dengan fokus atas implementasi serta praktik manajemen mutu yang ekselen bagi Pertamina. Oleh karena itu, Fungsi QSKM bersama dengan BUMN maupun Perusahaan lain berkolaborasi terkait pengelolaan mutu secara ekselen serta mampu meningkatkan daya saing Perseroan. Salah satu bentuk kolaborasi ini adalah dengan pertukaran tenaga asesor untuk asesmen KPKU, Penugasan Auditor Sistem Standar dalam *Cross Functional Internal Audit* di beberapa Perusahaan. Diharapkan kolaborasi ini dapat memperkuat sumber daya Pertamina dalam meningkatkan jaminan mutu dalam hal produk dan jasa.

Dalam menjamin operasi yang efektif, Fungsi QSKM dalam Pertamina *Standardization & Certification* mengelola seluruh proses implementasi manajemen sistem standar bagi seluruh unit operasi, unit bisnis dan anak Perseroan dalam rangka memenuhi harapan pelanggan. Fungsi *System Business Process* sebagai bagian dari QSKM akan mengupayakan proses pengelolaan dokumen Perseroan, proses pembuatan sistem tata kerja dan mekanisme korespondensi Perseroan yang secara dinamis didesain untuk mendukung proses bisnis dan operasi Perseroan.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bagi Pertamina, penerapan GCG merupakan suatu kebutuhan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Daftar Isi

188	Tata Kelola Perusahaan	228	Sekretaris Perseroan
190	Rapat Umum Pemegang Saham	230	Investor Relations
193	Dewan Komisaris	231	Akses Informasi dan Data Perusahaan
196	Komisaris Independen	232	Unit Pertamina Internal Audit (PIA)
197	Direksi	235	Akuntan Publik
203	Penilaian Penerapan GCG	236	Manajemen Risiko
205	Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi	241	Sistem Pengendalian Internal
206	Frekuensi Dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Dewan Komisaris Mengundang Direksi	242	Perkara Penting
211	Hubungan Afiliasi	243	Kode Etik
211	Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	243	Kebijakan Anti Gratifikasi
212	Komite Audit	244	Kewajiban Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LKHPN)
219	Komite Nominasi dan Remunerasi	244	Kebijakan Partisipasi dalam Politik
222	Komite Pemantau Manajemen Risiko	245	Sistem Pelaporan Pelanggaran
226	Sekretaris Dewan Komisaris	246	Informasi dan Klarifikasi Praktik Bad Corporate Governance
		247	Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka

TATA KELOLA PERUSAHAAN

IMPLEMENTASI GCG PERTAMINA

Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan mekanisme atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan Perusahaan agar sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness*) sebagai dasar peningkatan kinerja Perusahaan. Penerapan GCG secara konsisten dan berkesinambungan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan Perusahaan, pemantauan dan penilaian risiko usaha, memaksimalkan kinerja, serta pengembangan budaya kerja di lingkungan Perusahaan.

Bagi Pertamina, penerapan GCG tidak hanya sekadar melaksanakan kewajiban, namun merupakan suatu kebutuhan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan. Pertamina terus mengembangkan GCG selaras dengan *best practice* untuk memaksimalkan nilai Perusahaan; melaksanakan kegiatan usaha yang efektif dan efisien; pengelolaan Perusahaan yang profesional dan mandiri; menciptakan pengambilan keputusan oleh seluruh organ perusahaan berdasarkan pada nilai moral dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku; memberikan perlindungan dan perlakuan adil bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya secara maksimal; serta memberdayakan energi untuk inovasi yang berkelanjutan.

Pertamina optimis dengan komitmen dan kepatuhan terhadap penerapan seluruh prinsip GCG, dapat menjamin pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya terhadap Perusahaan. Sepanjang tahun 2017, implementasi GCG Pertamina yang telah dilakukan antara lain:

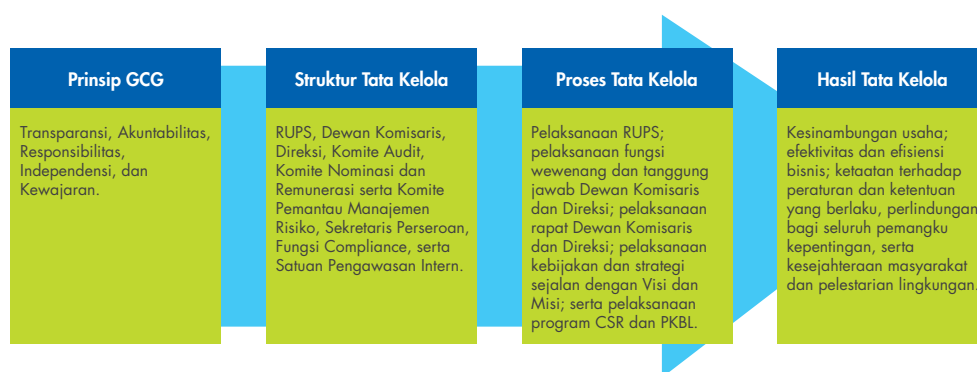
1. Menerapkan GCG *Soft Structure* yang terdiri dari:
 - a. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*)
 - b. Board Manual Dewan Komisaris dan Direksi
 - c. Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis (*Code of Conduct*)
2. Melakukan penilaian terhadap penerapan GCG Perusahaan
3. Mengimplementasikan sistem manajemen risiko dan pengendalian internal
4. Mengelola *Whistle Blowing System* yang optimal disertai dengan tindak lanjut atas laporan
5. Melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan *Standard Operating Procedure* yang jelas dan transparan, meliputi bidang operasional, keuangan, pemasaran, dan kegiatan pendukung bisnis lainnya seperti pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) serta Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L)
6. Menyelenggarakan program dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) guna memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan hidup secara berkesinambungan.



Pertamina menerapkan prinsip GCG secara bertahap dengan mengacu pada *Roadmap* GCG yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dalam jangka waktu 6 tahun, dimulai sejak 2009 hingga 2015. *Roadmap* GCG tersebut terdiri dari beberapa fase meliputi fase *Compliance*, *Conformance*, *Performance*, dan *Sustainability*. Pada tahun 2017, Pertamina telah berada pada tahap *sustainability* (keberlanjutan), dengan kata lain, penerapan GCG Pertamina sudah menjadi budaya dan keberlangsungannya terjaga.

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur tata kelola perusahaan di Pertamina terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi sesuai ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. Selain itu, Pertamina membentuk organ pendukung yang terdiri dari Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Pemantau Manajemen Risiko, Sekretaris Perseroan, Fungsi Compliance, serta Satuan Pengawasan Intern. Seluruh organ tata kelola perusahaan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan ketentuan lainnya dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawab untuk kepentingan Perusahaan.



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tata kelola yang memegang kekuasaan tertinggi dalam Perusahaan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris. Penyelenggaraan RUPS merupakan kewajiban Perusahaan sebagai wadah pemegang saham untuk mengambil keputusan penting, dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan dimana keputusan yang diambil dalam RUPS tersebut harus didasarkan pada kepentingan usaha Perusahaan.

Dalam acara RUPS tersebut, juga dapat dimasukkan usulan yang diajukan oleh Dewan Komisaris dan atau Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan dengan hak suara yang sah dengan ketentuan bahwa usul-usul yang bersangkutan harus sudah diterima oleh Direksi sebelum tanggal panggilan RUPS Tahunan. Usulan Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham yang tidak sesuai dengan ketentuan AD/ART Perseroan hanya dapat dibahas dan diputuskan oleh RUPS dengan ketentuan bahwa seluruh pemegang saham atau wakilnya yang sah hadir dan menyetujui tambahan acara tersebut dan keputusan RUPS atas usulan tersebut harus disetujui dengan suara bulat.

RUPS Pertamina terdiri atas:

- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan diadakan paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tahun anggaran berjalan (tahun anggaran Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang bersangkutan). Dalam rapat tersebut, Direksi menyampaikan rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan termasuk proyeksi Laporan Keuangan serta hal-hal lain yang perlu persetujuan RUPS untuk kepentingan Perseroan yang belum dicantumkan dalam Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk menyetujui Laporan Tahunan diadakan paling lambat dalam bulan Juni setelah penutupan tahun buku yang bersangkutan. Dalam rapat tersebut, Direksi menyampaikan Laporan Tahunan Perseroan, Usulan penggunaan laba bersih Perseroan, serta hal-hal lain yang perlu persetujuan RUPS untuk kepentingan Perseroan.
- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yaitu RUPS yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan Perusahaan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa 2017

RUPS Tahunan 2017

Pada tahun 2017, Perseroan telah melaksanakan RUPS Tahunan, yakni RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku 2016 serta telah membuat Akta Notaris pelaksanaan RUPS Tahunan. RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku 2016 diselenggarakan pada tanggal 16 Maret 2017 di Jakarta, dengan agenda dan keputusan sebagai berikut:

Agenda dan Keputusan

a. Agenda RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku 2016

Agenda yang dibahas dalam RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku 2016 PT Pertamina (Persero) antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi, antara lain sebagai berikut:

No	Agenda	Keterangan
1	Agenda 1	Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama tahun buku 2016, Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2016, serta Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2016.
2	Agenda 2	Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tahun buku 2016 dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2016, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acq uit et de charge</i>) kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan yang menjabat atas tindakan pengawasan dan pengurusan Perseroan yang telah dijalankan selama tahun buku 2016.
3	Agenda 3	Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2016.
4	Agenda 4	Penetapan Tantiem dan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris atas kinerja tahun buku 2016, gaji Direksi dan honorarium Dewan Komisaris, serta tunjangan dan fasilitas tahun 2017.
5	Agenda 5	Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

b. Hasil Keputusan RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku 2016

Hasil Keputusan RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku 2016 PT Pertamina (Persero) antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi, disahkan dalam Risalah RUPS Persetujuan Laporan Tahunan PT Pertamina (Persero) Tahun Buku 2016, dimana Pemegang Saham menyetujui dan mengesahkan seluruh agenda RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku 2016.

RUPS Luar Biasa 2017

Agenda dan Keputusan

RUPS Luar Biasa dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan.

Pada tahun 2017, seluruh RUPS Luar Biasa dilakukan secara sirkuler. Adapun agenda dan keputusan RUPS Luar Biasa PT Pertamina (Persero) tahun 2017 adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Nomor	Tanggal
1	Usulan Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris PT Badak LNG	S-26/MBU/01/2017	05 Januari 2017
2	Usulan Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris PT Pertamina Retail	S-24/MBU/01/2017	05 Januari 2017
3	Usulan Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris PT Pertamina Gas	S-23/MBU/01/2017	05 Januari 2017
4	Pemberhentian dan Perubahan Nomenklatur Jabatan Anggota-Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina	SK-26/MBU/02/2017	3 Februari 2017
5	Pengangkatan Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina	SK-52/MBU/03/2017	16 Maret 2017
6	Persetujuan Tindakan Direksi untuk Mengikutsertakan PT Pertamina (Persero) dalam Program Tax Amnesty (TA) Tahun 2017	S-268/MBU/05/2017	3 Mei 2017

No	Keterangan	Nomor	Tanggal
7	Persetujuan Penghapusan dan Pelepasan Aset Kapal MT Pangkalan Susu Pertamina	S-352/MBU/06/2017	12 Juni 2017
8	Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas, dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina	SK-160/MBU/08/2017	15 Agustus 2017
9	Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina	SK – 194/MBU/09/2017	12 September 2017
10	Tanggapan atas Laporan Manajemen Triwulan III Tahun 2017 PT Pertamina (Persero)	S-1116/MBU/D2/11/2017	17 November 2017
11	Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina	SK-256/MBU/11/2017	27 November 2017
12	Persetujuan/Pengesahan Revisi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) PT Pertamina (Persero) 2017	S-692/MBU/12/2017	8 Desember 2017
13	Permohonan Persetujuan RUPS atas Tindakan Direksi dalam Penambahan Penyertaan Modal PT Pertamina (Persero) kepada PT Pertamina Power Indonesia	S-703/MBU/12/2017	11 Desember 2017

Selain RUPS Luar Biasa tersebut, Pemegang Saham Perusahaan telah mengambil keputusan para pemegang saham sebagai pengganti RUPS Luar Biasa (Keputusan Sirkuler) sebanyak 21 (dua puluh satu) kali. Berdasarkan Pasal 91 UU no. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas dan Permeneg BUMN no. Per-01/MBU/2011, keputusan yang diambil dengan cara tersebut sah dan mengikat seluruh pemegang saham, Perseroan dan pihak-pihak yang tercantum dalam keputusan tersebut.

RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Tahun Sebelumnya

RUPS Tahunan 2016

A. RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku 2015

Pada tahun 2016, Perseroan telah melaksanakan RUPS Tahunan sesuai aturan perundang-undangan, baik RUPS Laporan Tahunan maupun RUPS Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta telah membuat Akta Notaris pelaksanaan RUPS Tahunan. Sepanjang tahun tersebut, Pertamina telah menjalankan hasil RUPS dan dengan demikian tidak ada keputusan RUPS yang belum direalisasikan per 31 Desember 2016.

Agenda dan Keputusan

- a. Agenda yang dibahas dalam RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku 2015 PT Pertamina (Persero) antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi, antara lain sebagai berikut:

No	Agenda	Keterangan
1	Agenda 1	Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama tahun buku 2015, Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2015, serta Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2015.
2	Agenda 2	Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tahun buku 2015 dan penyajian kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tahun buku 2014 serta Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2015, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et de charge) kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan yang menjabat atas tindakan pengawasan dan pengurusan Perseroan yang telah dijalankan selama tahun buku 2015.
3	Agenda 3	Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2015.
4	Agenda 4	Penetapan Tantiem dan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris atas kinerja tahun buku 2015, gaji Direksi dan honorarium Dewan Komisaris, serta tunjangan dan fasilitas tahun 2016.
5	Agenda 5	Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

- b. Hasil Keputusan RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku 2015

Hasil Keputusan RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku 2015 PT Pertamina (Persero) antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi, disahkan dalam Risalah RUPS Persetujuan Laporan Tahunan PT Pertamina (Persero) Tahun Buku 2015, dimana Pemegang Saham menyetujui dan mengesahkan seluruh agenda RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku 2015.

B. RUPS Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2017

Agenda dan Keputusan

a. Agenda RUPS RKAP 2017

Agenda yang dibahas dalam RUPS Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2017 PT Pertamina (Persero) antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi, antara lain sebagai berikut:

No	Agenda	Keterangan
1	Agenda 1	Persetujuan/Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2017 dan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA-PKBL) Tahun 2017.
2	Agenda 2	Persetujuan indikator aspek operasional PT Pertamina (Persero) Tahun 2017 untuk perhitungan tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002.
3	Agenda 3	Pengesahan <i>Key Performance Indicators</i> (KPI) yang tertuang dalam Kontrak Manajemen Tahun 2017 antara Direksi dan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) dengan Pemegang Saham PT Pertamina (Persero).
4	Agenda 4	Persetujuan penarikan Kredit Modal Kerja dan penarikan pendanaan eksternal.
5	Agenda 5	Persetujuan pelaksanaan penugasan penyediaan dan pendistribusian LPG Tabung 3 Kg, Jenis BBM Tertentu (JBT) serta penugasan dan pendistribusian Jenis BBM Khusus Penugasan (JBKP) oleh PT Pertamina (Persero).

b. Hasil Keputusan RUPS RKAP 2017

Hasil Keputusan RUPS Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2017 PT Pertamina (Persero) antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi, disahkan dalam Risalah RUPS Pengesahan RKAP PT Pertamina (Persero) Tahun 2017, dimana Pemegang Saham menyetujui dan mengesahkan seluruh agenda RUPS Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2017.

RUPS Luar Biasa 2016

Agenda dan Keputusan

Pada tahun 2016, seluruh RUPS Luar Biasa dilakukan secara sirkuler. Adapun persetujuan RUPS Luar Biasa PT Pertamina (Persero) tahun 2016 adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Nomor	Tanggal
1	Pengangkatan Anggota Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina	SK-68/MBU/03/2016	29 Maret 2016
2	Persetujuan atas Rencana Likuidasi PT Arun NGL	S-337/MBU/06/2016	9 Juni 2016
3	Pembentukan Komite Eksekutif Holding BUMN Minyak dan Gas	SK-26/MBU/D2/06/2016	13 Juni 2016
4	Persetujuan Penghapusbukuan dan Pelepasan Aktiva Tetap Tidak Bergerak PT Pertamina (Persero) yang Terdampak Proyek RDMP RU V Balikpapan	S-396/MBU/07/2016	11 Juli 2016
5	Persetujuan Penambahan Modal PT Pertamina (Persero) pada PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi (PT PIEP) dan Persetujuan Pembubaran/Likuidasi Conoco Phillips Algeria Ltd (COPAL)	S-505/MBU/08/2016	26 Agustus 2016
6	Perubahan Nomenklatur Jabatan dan Pengalihan Tugas Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina	SK-242/MBU/10/2016	20 Oktober 2016
7	Perubahan Anggaran Dasar PT Pertamina (Persero)	S-602/MBU/10/2016	20 Oktober 2016
8	Persetujuan Penghapusbukuan dan Pelepasan Aktiva Tetap Tidak Bergerak di RU V Balikpapan yang Terdampak Proyek RDMP-Tahap 2 (Area RFCC)	S-617/MBU/10/2016	25 Oktober 2016
9	Pemberhentian, Pengalihan Tugas, dan Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris, serta Penetapan Komisaris Independen Perusahaan Perseroan (Persero)	SK-254/MBU/11/2016	14 November 2016
10	Perubahan Anggaran Dasar PT Pertamina (Persero)	S-690/MBU/11/2016	24 November 2016
11	Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan PT Pertamina (Persero)	SK-264/MBU/12/2016	2 Desember 2016
12	Dividen Interim Tahun Buku 2016	S-719/MBU/12/2016	6 Desember 2016
13	Pembentukan Holding Rumah Sakit BUMN	S-736/MBU/12/2016	21 Desember 2016
14	Persetujuan Revisi Anggaran Biaya Investasi (ABI) PT Pertamina (Persero) pada Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2016	S-768/MBU/12/2016	30 Desember 2016

Di luar RUPS Luar Biasa diatas, Pemegang Saham Perseroan telah mengambil keputusan para pemegang saham sebagai pengganti RUPS Luar Biasa (Keputusan Sirkuler) sebanyak 11 (sebelas) kali. Berdasarkan Pasal 91 UU no. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas dan Permeneq BUMN no. Per-01/MBU/2011, keputusan yang diambil dengan cara tersebut sah dan mengikat seluruh pemegang saham, Perseroan dan pihak-pihak yang tercantum dalam keputusan tersebut.

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pemegang saham utama dan pengendali PT Pertamina (Persero) adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan kepemilikan saham sebesar 100%.



100%



DEWAN KOMISARIS

Komposisi Anggota dan Dasar Hukum Penunjukan

Pada tahun 2017, terdapat perubahan perubahan susunan Dewan Komisaris. Berdasarkan RUPS tanggal 12 September 2017, Saudara Alexander Lay ditetapkan sebagai Komisaris, sehingga jumlah anggota Komisaris Pertamina menjadi 6 (enam) orang.

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Penunjukan	Periode Jabatan
Tanri Abeng	Komisaris Utama/Komisaris Independen	Penetapan sebagai Komisaris Utama berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pertamina (Persero) No.KEP-60/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015 dan Penetapan sebagai Komisaris Independen berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pertamina (Persero) No.SK-254/MBU/11/2016 tanggal 14 November 2016.	6 Mei 2015 – 31 Desember 2017
Arcandra Tahar	Wakil Komisaris Utama	Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pertamina (Persero) No.SK-254/MBU/11/2016 tanggal 14 November 2016	14 November 2016 – 31 Desember 2017
Sahala Lumban Gaol	Komisaris	Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pertamina (Persero) No.SK-58/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015	6 Mei 2015 – 31 Desember 2017
Suahasil Nazara	Komisaris	Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pertamina (Persero) No.SK-58/MBU/05/2015 tanggal 6 Mei 2015	6 Mei 2015 – 31 Desember 2017
Edwin Hidayat Abdullah	Wakil Komisaris Utama	Penetapan sebagai Wakil Komisaris Utama berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pertamina (Persero) No.SK-68/MBU/03/2016 tanggal 29 Maret 2016	29 Maret 2016 – 14 November 2016
	Komisaris	Penetapan sebagai Komisaris berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pertamina (Persero) No.SK-254/MBU/11/2016 tanggal 14 November 2016	14 November 2016 – 31 Desember 2017
Alexander Lay	Komisaris	Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pertamina (Persero) No.SK-194/MBU/09/2017 tanggal 12 September 2017	12 September 2017 – 31 Desember 2017

Informasi Rangkap Jabatan

Nama	Jabatan Internal	Jabatan Eksternal
Tanri Abeng	Komisaris Utama/Komisaris Independen	- Rektor Tanri Abeng University - Komisaris OSO Group - Direktur Middle East Coal, Singapura
Arcandra Tahar	Wakil Komisaris Utama	Wakil Menteri ESDM
Sahala Lumban Gaol	Komisaris	Staf Khusus Menteri BUMN
Suhasil Nazara	Komisaris	Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI
Edwin Hidayat Abdullah	Komisaris	Deputi Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata Kementerian BUMN
Alexander Lay	Komisaris	Staf Khusus Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia

Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Perusahaan, memberikan saran kepada Direksi, pengawasan terhadap pelaksanaan rencana jangka panjang, rencana kerja dan anggaran, ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta pengawasan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

Dewan Komisaris juga memiliki kewajiban untuk:

- Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS serta bertindak profesional.
- Melakukan tugas pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan termasuk pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan kepengurusan Perseroan dan tidak dimaksudkan untuk kepentingan pihak/golongan tertentu.
- Menyusun pembagian tugas antar anggota Dewan Komisaris.
- Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang disiapkan Direksi sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
- Menyusun program kerja tahunan Dewan Komisaris dan dimasukkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan.
- Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan.
- Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada perusahaan yang bersangkutan dan perusahaan lain, termasuk setiap perubahannya.
- Mengusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) penunjukan Auditor Eksternal yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Perseroan.
- Memantau efektivitas praktik *Good Corporate Governance* antara lain dengan mengadakan pertemuan berkala antara Dewan Komisaris dengan Direksi untuk membahas implementasi *Good Corporate Governance*.

- Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

Board Manual dan Pedoman Tata Tertib Kerja

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, *Board Manual*, serta Pedoman Tata Tertib Kerja. Secara garis besar, *Board Manual* Dewan Komisaris mengatur beberapa hal sebagai berikut:

- Fungsi Dewan Komisaris
- Persyaratan dan Komposisi, Keanggotaan dan Masa Jabatan Dewan Komisaris
- Program Pengenalan dan Peningkatan Kapabilitas
- Etika Jabatan Dewan Komisaris
- Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris
- Wewenang Dewan Komisaris
- Hak Dewan Komisaris
- Rapat Dewan Komisaris
- Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris
- Organ Pendukung
- Hubungan Kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi

Selain *Board Manual*, yang mengatur hubungan tata kerja seluruh organ Perusahaan terutama mencakup Direksi dan Dewan Komisaris serta organ pendukungnya, Dewan Komisaris juga memiliki Pedoman Tata Kerja (*Board Charter*). Dewan Komisaris telah menetapkan Pedoman Tata Kerja di lingkungan Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 15/KPTS/K/DK/2014 tanggal 19 Juni 2014. Dokumen tersebut dievaluasi setiap tahun sesuai perubahan peraturan yang berlaku dan kebutuhan Perseroan. Dari 2015 sampai dengan pertengahan November 2016 masih digunakan pedoman

tersebut. Pada 18 November 2016, dalam rangka menyesuaikan dengan kebutuhan dan lingkup kerja Dewan Komisaris saat ini, maka Dewan Komisaris merasa perlu untuk menyesuaikan dan menetapkan kembali Pedoman Tata Kerja di lingkungan Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No.012/KPTS/K/DK/2016 yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut.

Independensi

Kriteria Independensi	Tanri Abeng	Arcandra Tahar	Sahala Lumban Gaol	Suahasil Nazara	Edwin Hidayat Abdullah	Alexander Lay
Bukan Pemegang Saham mayoritas atau pejabat pada institusi Pemegang Saham mayoritas atau terasosiasi langsung dengan Pemegang Saham mayoritas	✓	×	×	×	×	×
Tidak menjabat sebagai Direksi di Perseroan atau afiliasinya	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak bekerja di Perseroan atau afiliasinya dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak mempunyai keterkaitan finansial baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan atau Perseroan lain yang menyediakan jasa dan produk kepada Perseroan dan afiliasinya	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bebas dari benturan kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Dewan Komisaris bersangkutan untuk bertindak atau berpikir secara bebas di lingkungan Perseroan	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Program Orientasi Anggota Dewan Komisaris Baru

Ketentuan mengenai Program Pengenalan Komisaris Baru diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 jo. No.PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.012/KPTS/K/DK/2016 tanggal 18 November 2016 tentang Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero). Program pengenalan Komisaris baru bagi Bapak Alexander Lay telah dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2017, selain itu program pengenalan Perusahaan juga diadakan dalam bentuk kunjungan kerja ke unit operasi Pertamina.

Program Pendidikan dan Pelatihan

Pengembangan kompetensi merupakan kegiatan yang sangat penting bagi Dewan Komisaris, dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, program pengembangan kompetensi dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris. Selama 2017, program pengembangan kompetensi berupa seminar, pelatihan atau peningkatan kompetensi lainnya, yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

Tabel Program Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi anggota Dewan Komisaris

No	Tanggal	Nama Anggota Dewan Komisaris	Kegiatan
1	31 Maret – 4 April	Tanri Abeng	Menghadiri Acara Gastech (bersama Direksi) di Jepang
2	8 – 12 Mei	Edwin Hidayat Abdullah	Asean Global Leadership Program di California
3	15 Mei	Arcandra Tahar	Sebagai Pembicara dalam acara People Leader Development Program (PLDP) Angkatan XI tahun 2017 di Pertamina Corporate University dengan topik "Indonesia's Economic & Political Outlook and Their Effects to PERTAMINA's Vision 2025" di Jakarta
4	20 – 21 Desember	Arcandra Tahar dan Alexander Lay	Program Update Knowledge Mekanisme Publikasi Harga MOPS dan Pola Trading di Pasar Oil and Gas Singapore di Singapura

Penilaian atas Kinerja Komite dan Dasar Penilaiannya

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris meliputi Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi dan Komite Pemantau Manajemen Risiko. Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris menilai komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mengawasi aspek-aspek operasional dan strategis Perusahaan dengan sangat baik.

Komite Audit memonitor kinerja audit internal, auditor independen dalam melakukan audit laporan keuangan, *me-review* laporan Perusahaan kepada pihak luar, dan sistem pengendalian intern perusahaan. Selain itu Komite Audit juga membantu Dewan Komisaris dalam memonitor sistem *whistleblowing*, menganalisis persetujuan penghapusan aset, *monitoring* Anak Perusahaan, *monitoring* dan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Komite Pemantau Manajemen Risiko (PMR) menyelenggarakan rapat rutin dengan manajemen dan tinjauan ke beberapa lokasi strategis untuk memonitor kinerja Perusahaan, pencapaian rencana kerja di sektor hulu, hilir dan investasi. Komite PMR juga telah melakukan analisis dan memberikan rekomendasi keputusan strategis di bidang investasi.

Komite Nominasi & Remunerasi (NR) membantu dalam memastikan ditematkannya manusia unggul untuk menduduki posisi kunci pada Perusahaan. Selain itu Komite NR juga melakukan *review* atas formulasi remunerasi Direksi, usulan perubahan struktur organisasi dan perubahan Anggaran Dasar sebelum diajukan kepada pemegang saham.

KOMISARIS INDEPENDEN

Komposisi dan Dasar Hukum Penunjukan

Komposisi Komisaris Independen merujuk pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN yakni paling sedikit sebanyak 20%. Melalui Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero), yang tertuang dalam SK No. 254/MBU/11/2016 tanggal 14 November 2016 menetapkan Tanri Abeng (Komisaris Utama) sebagai Komisaris Independen. Profil beliau telah terdapat dalam pembahasan Profil Dewan Komisaris.

Kriteria Penentuan

Komisaris Independen merupakan anggota Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perusahaan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Kriteria penentuan Komisaris Independen merujuk pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, Pasal 13 ayat 3 dan 4.

Pernyataan Independensi

Komisaris Independen berkomitmen untuk menjunjung tinggi independensi, objektivitas dan keadilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dengan menghindari adanya keputusan dan kebijakan yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan atau preferensi terhadap kepentingan salah satu pihak. Komisaris Independen turut mempertahankan reputasi Perseroan dengan menjalankan prinsip praktik GCG yang benar sesuai dengan pedoman dan peraturan yang berlaku, yang tercermin dalam sikap, perbuatan dan segala kebijakan yang diambil, baik secara individual dan mufakat.

DIREKSI

Komposisi Anggota dan Dasar Hukum Penunjukan

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Penunjukan	Periode Jabatan
Elia Massa Manik	Direktur Utama	SK-52/MBU/03/2017	16 Maret 2017
Arief Budiman	Direktur Keuangan	SK-265/MBU/11/2014	28 November 2014
Syamsu Alam	Direktur Hulu	SK-267/MBU/12/2014	8 Desember 2014
Yenni Andayani*	Direktur Gas	SK-265/MBU/11/2014	28 November 2014
Muchamad Iskandar	Direktur Pemasaran	SK-264/MBU/12/2016	2 Desember 2016
Dwi Wahyu Daryoto	Direktur Manajemen Aset	SK-160/MBU/08/2017	15 Agustus 2017
Toharso	Direktur Pengolahan	SK-264/MBU/12/2016	2 Desember 2016
Gigih Prakoso	Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko	SK-160/MBU/08/2017	15 Agustus 2017
Ardhy N. Mokobombang	Direktur Mega Proyek Pengolahan dan Petrokimia	SK-160/MBU/08/2017	15 Agustus 2017
Nicke Widyawati	Direktur Sumber Daya Manusia	SK-256/MBU/11/2017	27 November 2017

* Menjabat sebagai Direktur Gas hingga 9 Februari 2018

Informasi Rangkap Jabatan

Nama	Jabatan Internal	Jabatan Eksternal
Elia Massa Manik	Direktur Utama	Tidak ada
Arief Budiman	Direktur Keuangan	Komisaris Utama di PIEP, TPI, PEPC/PEPC ADK
Syamsu Alam	Direktur Hulu	Komisaris Utama di PHE, PHI, Elusa, Komisaris di PIEP
Yenni Andayani	Direktur Gas	Komisaris Utama di Pertagas
Muchamad Iskandar	Direktur Pemasaran	Komisaris Utama di Pertamina Retail
Dwi Wahyu Daryoto	Direktur Manajemen Aset	Komisaris Utama di Patra Jasa, Pelita Air Services & PDSI
Toharso	Direktur Pengolahan	Tidak ada
Gigih Prakoso	Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko	Data menyusul
Ardhy N. Mokobombang	Direktur Mega Proyek Pengolahan dan Petrokimia	Komisaris di PT KPI (Kilang Pertamina Internasional), Anggota Dewan Pengawas di Yayasan Kesehatan Pertamina
Nicke Widyawati	Direktur Sumber Daya Manusia	Tidak ada

Tugas dan Wewenang Masing-Masing Anggota Direksi

Direksi merupakan organ tata kelola yang bertanggung jawab atas kepengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan. Direksi bertugas menetapkan arah tujuan Perseroan, menetapkan kebijakan serta upaya-upaya pencapaiannya. Tugas dan wewenang masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Tugas dan Wewenang Direktur Utama:

- Sebagai *Chief Executive Officer*, memberikan arahan dan mengendalikan kebijakan visi, misi, dan strategi Perusahaan.
- Memimpin para anggota Direksi dalam melaksanakan keputusan Direksi.
- Menyelenggarakan dan memimpin Rapat Direksi secara periodik sesuai ketetapan Direksi atau rapat-rapat lain apabila dipandang perlu sesuai usulan Direksi.
- Menentukan keputusan yang diambil apabila dalam Rapat Direksi terdapat jumlah suara yang setuju dan tidak setuju sama banyaknya.
- Apabila berhalangan, menunjuk salah seorang Direktur untuk memimpin Rapat Direksi.
- Atas nama Direksi, mengesahkan semua Surat Keputusan Direksi/Direktur Utama sesuai dengan jenis keputusan yang diatur dalam AD/ART atau ketetapan lainnya.
- Atas nama Direksi, menunjuk pekerja atau pihak lain untuk mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.

- h. Memimpin dan mendorong terlaksananya pembentukan budaya perusahaan, peningkatan citra, dan tata kelola perusahaan (GCG).
- i. Memimpin dan mengoordinasikan fungsi-fungsi antara lain *Corporate Secretary*, *Legal Counsel*, dan Satuan Pengawasan Intern dalam mencapai sasaran kinerja Perseroan yang telah ditetapkan.
- j. Memberikan informasi kepada *stakeholders* terhadap keputusan Direksi yang memberi dampak besar kepada publik baik yang berkaitan dengan keputusan bisnis, aspek legal, ataupun isu-isu tentang Perseroan yang berkembang di masyarakat.
- k. Memimpin pengelolaan dan pengembangan kebijakan-kebijakan pengelolaan *Integrated Supply Chain* (ISC) sesuai strategi Perseroan.

2. Tugas dan Wewenang Wakil Direktur Utama

- a. Sebagai *Chief Operating Officer* Hilir dan Energi Baru dan Terbarukan (EBT), memimpin dan mengoordinasikan Direktur Pemasaran, Direktur Pengolahan, dan SVP EBT terkait usaha Hilir dan EBT, serta bertanggung jawab secara keseluruhan atas kinerja operasional dan kinerja finansial Hilir, seluruh kilang eksisting, dan EBT secara efektif dan efisien.
- b. Memimpin rapat Direksi dalam hal Direktur Utama berhalangan dengan memperhatikan ketentuan Anggaran dasar.
- c. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan keputusan Direksi dalam kegiatan usaha Hilir dan EBT dengan mempertimbangkan aspek risikonya.
- d. Mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya operasi Hilir secara terintegrasi.
- e. Memimpin dan mengarahkan pengembangan usaha di sektor Hilir, EBT & pemanfaatan teknologi yang berfokus pada substitusi BBM, sesuai perencanaan strategi Perusahaan.
- f. Memberikan keputusan bisnis operasi Hilir dan EBT.
- g. Mengarahkan kebijakan-kebijakan *Health, Safety & Environment* (HSE) dan Manajemen Mutu di operasi Hilir dan EBT sesuai kebijakan Perusahaan.
- h. Mengoordinasikan, menyaring, dan mengusulkan peluang investasi serta anggaran pembelanjaan kapital dan menetapkan anggaran usaha Hilir dan EBT secara terintegrasi sesuai persetujuan Direksi.
- i. Mengoordinasikan dan mengawasi semua proyek operasional yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan usaha Hilir dan EBT.
- j. Mengoordinasikan kebijakan/strategi bisnis Anak-anak Perusahaan yang berada di bawah lingkup Hilir dan EBT; dengan Direktur Pemasaran, Direktur Pengolahan, dan SVP EBT.

3. Tugas dan Wewenang Direktur Hulu:

- a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan usaha hulu serta bertanggung jawab secara keseluruhan atas kinerja operasional dan kinerja finansial hulu secara efektif dan efisien.
- b. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan keputusan Direksi dalam kegiatan usaha hulu dengan mempertimbangkan aspek risikonya.
- c. Mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya eksplorasi, pengembangan, produksi minyak dan gas bumi sesuai strategi yang ditetapkan oleh Direksi.

- d. Memberikan keputusan bisnis Direktorat Hulu sesuai lingkup kewenangan Direktur.
- e. Mengarahkan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan *Health, Safety & Environment* (HSE) dan Manajemen Mutu di Direktorat Hulu dan Anak Perusahaan terkait sesuai kebijakan korporat.
- f. Menetapkan anggaran operasi kegiatan usaha hulu sesuai persetujuan Direksi.
- g. Mengoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan usaha hulu.
- h. Menentukan kebijakan/strategi bisnis Anak Perusahaan yang berada dalam pengelolaan Direktorat Hulu.
- i. Memimpin dan mengendalikan pengembangan usaha hulu dan kegiatan usaha terkait termasuk kegiatan usaha panas bumi, energi baru dan alternatif lainnya yang terkait dengan minyak dan gas, baik yang dilakukan melalui kegiatan operasional sesuai kebijakan korporat.

4. Tugas dan Wewenang Direktur Gas:

- a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan usaha gas termasuk *power* serta bertanggung jawab secara keseluruhan atas kinerja operasional dan kinerja finansial gas secara efektif dan efisien.
- b. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan keputusan Direksi dalam kegiatan usaha gas dengan mempertimbangkan aspek risikonya.
- c. Mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya pemasaran, niaga, penyimpanan dan distribusi produk gas melalui kapal dan transportasi darat sesuai strategi yang ditetapkan oleh Direksi.
- d. Memimpin dan mengarahkan pengembangan usaha lingkup Direktorat Energi Baru dan Terbarukan sesuai perencanaan strategis korporat.
- e. Memberikan keputusan bisnis Direktorat Energi Baru dan Terbarukan sesuai lingkup kewenangan Direktur.
- f. Mengarahkan, memutuskan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan *Health, Safety & Environment* (HSE) dan manajemen mutu di Direktorat Energi Baru dan Terbarukan sesuai kebijakan korporat.
- g. Mengusulkan peluang investasi serta anggaran pembelanjaan kapital kepada Direktur Keuangan dan menetapkan anggaran operasi kegiatan usaha gas sesuai persetujuan Direksi.
- h. Mengoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan usaha gas.
- i. Menentukan kebijakan/strategi bisnis Anak Perusahaan yang berada di bawah Direktorat Energi Baru dan Terbarukan.

5. Tugas dan Wewenang Direktur Pengolahan:

- a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan usaha pengolahan serta bertanggung jawab secara keseluruhan atas kinerja operasional dan kinerja finansial pengolahan secara efektif dan efisien.
- b. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan keputusan Direksi dalam kegiatan usaha pengolahan dengan mempertimbangkan aspek risikonya.
- c. Mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya pengolahan minyak mentah, peningkatan kehandalan, kompleksitas, dan kapasitas kilang sesuai strategi yang ditetapkan oleh Direksi.
- d. Memimpin dan mengarahkan pengembangan usaha lingkup Direktorat Pengolahan sesuai perencanaan strategis korporat.
- e. Memberikan keputusan bisnis Direktorat Pengolahan sesuai lingkup kewenangan Direktur.
- f. Mengarahkan, memutuskan, dan melaksanakan kebijakan-kebijakan *Health, Safety, & Environment* (HSE) dan manajemen mutu di Direktorat Pengolahan sesuai kebijakan korporat.
- g. Mengusulkan peluang investasi serta anggaran pembelanjaan kapital kepada Direktur Keuangan dan menetapkan anggaran operasi kegiatan usaha pengolahan sesuai persetujuan Direksi.
- h. Mengoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan usaha pengolahan.
- i. Melakukan pengembangan bisnis petrokimia sesuai dengan SK Direksi No. Kpts-75/C00000/2013-S0.

6. Tugas dan Wewenang Direktur Pemasaran:

- a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan usaha pemasaran serta bertanggung jawab secara keseluruhan atas kinerja operasional dan kinerja finansial pemasaran secara efektif dan efisien.
- b. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan keputusan Direksi dalam kegiatan usaha pemasaran dengan mempertimbangkan aspek risikonya.
- c. Mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya pemasaran, niaga, penyimpanan dan distribusi produk BBM dan non BBM melalui kapal dan transportasi darat sesuai strategi yang ditetapkan oleh Direksi.
- d. Memimpin dan mengarahkan pengembangan usaha lingkup Direktorat Pemasaran sesuai perencanaan strategis korporat.
- e. Memberikan keputusan bisnis Direktorat Pemasaran sesuai lingkup kewenangan Direktur.
- f. Mengarahkan, memutuskan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan *Health, Safety & Environment* (HSE) dan manajemen mutu di Direktorat Pemasaran sesuai kebijakan korporat.
- g. Mengusulkan peluang investasi serta anggaran pembelanjaan kapital kepada Direktur Keuangan dan menetapkan anggaran operasi kegiatan usaha pemasaran sesuai persetujuan Direksi.
- h. Mengoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan usaha pemasaran.
- i. Menentukan kebijakan/strategi bisnis Anak Perusahaan yang berada di bawah Direktorat Pemasaran.

7. Tugas dan Wewenang Direktur Keuangan dan Strategi Perusahaan:

- a. Memimpin dan mengendalikan pengembangan kebijakan, pengelolaan dan pelaporan keuangan secara korporat guna meningkatkan kinerja dan peringkat keuangan Perseroan.
- b. Bertanggung jawab atas kebijakan-kebijakan keuangan sesuai keputusan Direksi serta efektivitas dan efisiensi fungsi-fungsi keuangan di Korporat, Direktorat, dan Unit Operasi, serta pencapaian sasaran kinerja operasional Direktorat Keuangan.
- c. Menetapkan, mengoordinasikan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta pengendalian secara akuntansi atas biaya-biaya pendapatan dan keuntungan serta tingkat investasi secara korporat.
- d. Mengonsolidasi, mengendalikan dan mengawasi penyusunan dan pelaksanaan arus kas perusahaan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dalam rangka usaha peningkatan efisiensi.
- e. Mengarahkan dan mengendalikan pengelolaan keuangan Perusahaan meliputi pendanaan, anggaran, perbendaharaan, akuntansi, pajak, asuransi, serta mengelola manajemen risiko lingkup Direktorat Keuangan.
- f. Memimpin dan mengarahkan pengelolaan kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.
- g. Memimpin dan mengarahkan kebijakan, pengelolaan, dan evaluasi kinerja Anak Perusahaan dan *Joint Venture*.
- h. Memimpin dan mengendalikan kegiatan perencanaan strategis (Rencana Jangka Panjang Perusahaan) dan menyelaraskan strategi dan perencanaan korporat dengan seluruh Direktorat dan Anak Perusahaan.
- i. Memimpin dan mengendalikan usulan dan realisasi proyek-proyek investasi yang bersifat korporat/ antar Direktorat (*grass root*) dan menjalin kerja sama dengan Direktorat terkait guna pemanfaatan sumber daya dan keahlian yang dibutuhkan.
- j. Memimpin, mengoordinasi, dan mengevaluasi pengembangan usaha strategis seluruh Direktorat.
- k. Memimpin dan mengoordinasi pengelolaan manajemen risiko di seluruh Perseroan.
- l. Memimpin dan mengarahkan kegiatan *business review* dan *portfolio* yang terdiri dari *business scheme*, *business structure*, *partnership*, *financial scheme* dan menetapkan rencana kerja secara korporat.
- m. Memimpin dan mengarahkan kegiatan *monitoring*, evaluasi kinerja, dan kegiatan transformasi korporat.

8. Tugas dan Wewenang Direktur Sumber Daya Manusia Teknologi Informasi dan Umum

- a. Memimpin pengembangan kebijakan sumber daya manusia (SDM) meliputi kegiatan pengembangan organisasi, pengembangan sumber daya manusia, hubungan industrial, kompensasi dan benefit, kesehatan, serta layanan SDM kepada pekerja, termasuk di Anak Perusahaan.
- b. Memimpin dan mengendalikan kegiatan Direktorat Sumber Daya Manusia dan Umum serta bertanggung jawab secara keseluruhan atas implementasi kebijakan-kebijakan yang dihasilkan secara efektif dan efisien.
- c. Memimpin dan mengendalikan kegiatan *manpower planning* dan pengadaan sumber daya manusia sesuai kebutuhan Perusahaan, termasuk di Anak Perusahaan.
- d. Memimpin dan mendorong terbentuknya budaya perusahaan sesuai strategi perusahaan, termasuk budaya perusahaan di Anak Perusahaan.
- e. Menetapkan struktur organisasi level di bawah Manager seluruh Direktorat dan fungsi leher Direktur Utama.
- f. Menetapkan anggaran SDM Perusahaan sesuai persetujuan Direksi.
- g. Memimpin pembinaan pekerja di seluruh Perseroan sesuai ketentuan yang berlaku.
- h. Memimpin pengelolaan dan pengembangan kebijakan-kebijakan pengelolaan *Corporate Shared Services*, HSSE, manajemen mutu, manajemen aset, dan *corporate strategic sourcing* sesuai strategi Perusahaan.
- i. Mengoordinasikan dan mengawasi semua proyek yang berada dalam kewenangannya di lingkup kegiatan Direktorat Sumber Daya Manusia dan Umum.
- j. Memimpin dan mengarahkan pengelolaan teknologi informasi dalam IT *Enterprise Wide Systems* guna mendukung inovasi-inovasi bisnis.
- k. Memimpin dan mengarahkan pengelolaan dan pendayagunaan aset penunjang usaha sesuai kebijakan korporat.
- l. Memimpin dan mengarahkan pengelolaan pengadaan barang dan jasa sesuai kebijakan korporat.

Board Manual dan Pedoman Tata Tertib Kerja

Direksi melaksanakan tugas dan wewenang mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan Board Manual. Secara garis besar, *Board Manual* Direksi mengatur beberapa hal sebagai berikut:

- Kebijakan Umum
- Persyaratan dan Komposisi, Keanggotaan dan Masa Jabatan Direksi
- Program pengenalan dan Peningkatan Kapabilitas
- Independensi (Kemandirian) Direksi
- Etika Jabatan Direksi
- Susunan, Tugas dan Wewenang Direksi
- Rapat Direksi
- Evaluasi Kinerja Direksi
- Fungsi Pendukung
- Hubungan Perseroan dengan Anak Perusahaan

Independensi

Tabel Independensi Direksi Berdasarkan Board Manual Tahun 2017

Kriteria Independensi	Elia Massa Manik	Arief Budiman	Syamsu Alam	Yenni Andayani	Muchamad Iskandar	Dwi Wahyu Daryoto	Toharso	Gigih Prakoso	Nicke Widyawati
Bukan Pemegang Saham mayoritas atau pejabat pada institusi Pemegang Saham mayoritas atau terasosiasi langsung dengan Pemegang Saham mayoritas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai Direksi di Perseroan atau afiliasinya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak bekerja di Perseroan atau afiliasinya dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak mempunyai keterkaitan finansial baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan atau Perseroan lain yang menyediakan jasa dan produk kepada Perseroan dan afiliasinya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bebas dari benturan kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Direksi bersangkutan untuk bertindak atau berpikir secara bebas di lingkungan Perseroan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Program Orientasi

Ketentuan mengenai Program Pengenalan Direksi baru diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 jo. No.PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN.

Program Pendidikan dan Pelatihan

Pengembangan kompetensi merupakan kegiatan yang sangat penting bagi Direksi, guna menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, program pengembangan kompetensi dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Direksi. Selama tahun 2017, program pengembangan kompetensi berupa seminar, pelatihan atau peningkatan kompetensi lainnya, yang diikuti oleh anggota Direksi sebagai berikut:

Tabel Program Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi anggota Direksi

No	Tanggal	Nama Direksi	Kegiatan
1	13 April	Elia Massa Manik	Acara Executive Leadership Program BUMN
	24 April		ELP Batch 1
	17 Mei		Narasumber Program PEDP PTPN
			Leadership Sharing Session pada Pertamina Global Executive Dev Program (PGEDP)
	15 Juni		Narasumber pada Talk Show HSSE dgn tema "Membentuk Behavior Based Safety utk Mewujudkan Zero Fatality, Kita Bisa"
	12 September		Indonesia HR Summit 2017: Speaker in Session 10 "Leadership in the Digital Era"
	20 Oktober		Narasumber pada Acara Energizing & Empowering Pertamina Internal Audi
	1 November		Half Day Seminar Enterprise Risk Management "Energizing Pertamina Business Through Risk Management"
2	9 Februari	Arief Budiman	Expand Leadership Program CLDI
	15 Februari		Mandiri Workshop Corp Banking Bank Mandiri tahun 2017
	17 Maret		Guest Lecturer - ITB
	26 Juli		Konferensi International ICMEM-ICIBS 2017
	5 September		Treasury Festival Kementerian Keuangan
	28 September		Investing In Infrastructur
	14 Oktober		23 rd Indonesia Rendezvous 2017 - Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)
	27 Oktober		Narasumber Bazaar Energi Negeri 2 - Help yourself by helping others
3	7 Februari	Yenni Andayani	The 8th IndoGas 2017
	14 Maret		Asia Pacific Natural Gas Vehicle Association (ANGVA) Conference & Exhibition 2017
			Indonesia - Korea Business Summit
	3 April		Gastech 2017
	17 Mei		The 41 st IPA Convention & Exhibition
			Indonesia - Lithuania Energy Forum
	2 Agustus		The 5 th Indonesia International Geothermal Convention & Exhibition (IIGCE) 2017
	13 September		The 6 th IndoEBTKE ConEx 2017
	28 September		The 72 nd National Electricity Day 2017
	18 Oktober		LNG Producer Consumer 2017
4	15 September	Toharso	Sharing Session dengan Mahasiswa ITS
	3 Oktober		Narasumber di Sharing Session Unit Bisnis/Store Cafe Pertamina Retail
	11 November		Pembicara di Seminar Nasional SMKN 3 Tegal

Tabel Program Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi anggota Direksi

No	Tanggal	Nama Direksi	Kegiatan
5	16 Januari	Muchamad Iskandar	Workshop Abu Dhabi Sustainable Week
	18 Januari		Leading From ASEAN: From Awareness to Action
	2 November		Dialog Hiswana Migas - Diskusi BBM
	27 November		Dialog Hiswana Migas - Diskusi LPG
6	27 September	Gigih Prakoso	Pertambangan & Energi Expo 2017, dari Kementerian ESDM
	20 Oktober		WPLACE (World Plantation Conference & Exhibiton) 2017, topik: Policy & Development Vision of Biofuel Business in PT Pertamina
	16 November		Forum "KOMET" PT Patra Niaga, tema: Manajemen Risiko
7	15 Juli	Dwi W. Daryoto	BUMN Youth Community
	18 Juli		Pointer Sambutan Pembukaan Halal Bi Halal PWP 1438H
	21 Juli		PERTAMINA: CULTURE Roadshow
	27 Juli		Launching PERTAMINA Digital Community (PDC)
	3 Agustus		Opening ICT Innovation Challenge (IIC) 2017
	11 Agustus		Workshop Penyusunan Key Behaviour
			Penyerahan Feedback Report QMA 2017 dan Hasil Assessment KPKU 2016
	14 Agustus		Up Close Personal Kemerdekaan RI
	17 Agustus		PERTAMINA: CULTURE Roadshow
	7 September		Rapat Koordinasi Direktorat Asset Management
	27 September		Opening Forum Transformasi Kementrian & BUMN
	26 September		Health Edutainment
	13 Oktober		Ngopi Bareng Pekerja MOR 1 Medan
	19 Oktober		Workshop Pengamanan Aset
	20 Oktober		Go-Live New-SIMA
	23 Oktober		Internalisasi Core Values Pertamina Menjadi Perilaku dan Karakter Kerja
27 Oktober	Bazaar Energi Negeri 2		
8	8 September	Ardhy N. Mokobombang	Pertamina Leaders Forum: Bi Weekly
	22 September		Penyerahan Alat Multipurposes Microreactor kepada ITB
	25 September		"Sharing Session pada Event Kick Off Program 8 Prioritas Dit. Pengolahan"
	29 September		Konvensi Insinyur Kimia Th. 2017 - Pertamina
	10 Oktober		Co-Host Asia Tech Event
	14 Oktober		IATK ITB Event "Pak Sas dan Pemikirannya"
	1 November		Event Risk Management Day 2017
	13 Desember		Pertamina Energy Forum 2017

PENILAIAN PENERAPAN GCG

Prosedur Pelaksanaan

Sebagai bagian dari proses penerapan GCG yang berkelanjutan, Perseroan melaksanakan penilaian atas penerapan GCG dari tahun ke tahun guna memperoleh gambaran mengenai kondisi penerapan GCG terhadap praktik terbaik di lingkungan Perusahaan. Pertamina melakukan penilaian terhadap penerapan GCG berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN. Dengan salah satu tujuannya untuk mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Perusahaan.

Kriteria yang Digunakan dan Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian GCG di Pertamina mengacu pada parameter yang diatur dalam Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S. MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN. Kriteria yang digunakan meliputi Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan; Pemegang Saham dan RUPS; Dewan Komisaris; Direksi; Pengungkapan Informasi dan Transparansi; serta Aspek Lainnya.

Pengukuran kinerja GCG melalui *assessment* GCG di Pertamina dilakukan oleh Konsultan Independen. Untuk 2017, penilaian kinerja GCG Pertamina dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Hasil Penilaian

Hasil Penilaian GCG Pertamina pada tahun 2017 mencapai skor 91% sedangkan tahun sebelumnya sebesar 94,83%.

Tabel Kriteria Penilaian GCG

No	Kriteria Asesmen	Bobot	Capaian (%)	Kategori Capaian
1	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan	7,00	94	Sangat Baik
2	Pemegang Saham dan RUPS	9,00	89	Sangat Baik
3	Dewan Komisaris	35,00	91	Sangat Baik
4	Direksi	35,00	92	Sangat Baik
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9,00	88	Sangat Baik
6	Aspek Lainnya	5,00	100	Sangat Baik
Jumlah		100,00	91	Sangat Baik

Penilaian Dewan Komisaris dan Direksi

Aspek penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing mencapai nilai sebesar 91 dan 92. Penilaian ini membuktikan bahwa, secara umum, kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sudah sangat baik.

Rekomendasi Hasil Penilaian

Beberapa catatan area atau bidang yang menjadi rekomendasi hasil penilaian GCG Pertamina pada tahun 2017 antara lain:

- Pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Pedoman Perilaku secara konsisten (Parameter 3).
- Pelaksanaan *Whistle Blowing System* (WBS).
- Pemegang Saham/RUPS/Pemilik Modal menetapkan pengangkatan anggota dan komposisi Direksi.

- RUPS/Pemilik Modal memberikan penilaian terhadap kinerja Direksi dan kinerja Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.
- Rencana kerja untuk kegiatan pelatihan bagi anggota Dewan Komisaris dan anggaran pelatihan.
- Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat.
- Program pengenalan bagi anggota Direksi yang baru diangkat yang berasal dari internal Perusahaan.
- Rencana kerja, anggaran, dan laporan kegiatan pelatihan Direksi.
- Pengelolaan website dan Penghargaan lain di bidang publikasi dan keterbukaan informasi.

Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Corporate Governance Perception Index (CGPI) merupakan program riset dan pemeringkatan GCG yang menilai kualitas *Corporate Governance* di perusahaan publik (emiten), BUMN, BUMS, BUMD, Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Penilaian dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik dan perspektif *stakeholders* dengan periode 1 tahun buku (1 Januari-31 Desember). Untuk tahun 2017, tema yang ditetapkan adalah "Manajemen Perubahan dalam Kerangka *Good Corporate Governance*".

Adapun manfaat pelaksanaan CGPI bagi Pertamina diantaranya meliputi:

- Perbaikan kelengkapan implementasi *corporate governance* dan memetakan masalah strategis penerapan *corporate governance*.
- Peningkatan kapabilitas perusahaan dalam penerapan *corporate governance*.
- Peningkatan kesadaran bersama di antara perusahaan dan *stakeholders* terhadap pentingnya *corporate governance*.
- Penyempurnaan kualitas penerapan *corporate governance* untuk daya saing dan keberlanjutan perusahaan.

Untuk periode 2017, Pertamina meraih kategori *trusted company*.

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pengungkapan Prosedur, Indikator dan Dasar Penetapan Remunerasi

Prosedur dan indikator penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi sepenuhnya dilakukan oleh Kementerian BUMN dan tidak berada pada wewenang Perusahaan. Adapun dasar penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-02/MBU/06/2016 tanggal 20 Juni 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara dan No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara dan Surat Keputusan Menteri BUMN SK-122/MBU/06/2017 tanggal 21 Juni 2017 tentang Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN Tahun 2017.

Secara khusus, besaran remunerasi ditetapkan dalam Surat Deputi Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata Kementerian BUMN sebagai Pemegang Kuasa Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No. S-43/D2.MBU/06/2017 tanggal 21 Juni 2017 perihal Penetapan Gaji/Honorarium, Tunjangan, dan Fasilitas untuk Tahun 2017 serta Tantiem atas kinerja Tahun Buku 2016.

Khusus mengenai remunerasi Wakil Komisaris Utama mengacu pada Surat Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.S-330/MBU/05/2016 tanggal 31 Mei 2016 perihal Ketentuan Terkait Jabatan Wakil Komisaris Utama.

Struktur dan Komponen Remunerasi

Struktur dan komponen remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas, dan tantiem/insentif kinerja.

1. Gaji
 - a. Gaji Direktur Utama ditetapkan dengan menggunakan pedoman internal yang ditetapkan oleh Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero).
 - b. Gaji anggota Direksi lainnya ditetapkan dengan komposisi Faktor Jabatan, yaitu sebesar 90% dari gaji Direktur Utama.
 - c. Honorarium Komisaris Utama adalah sebesar 45% dari gaji Direktur Utama.
 - d. Honorarium Wakil Komisaris Utama adalah sebesar 95% honorarium Komisaris Utama.
 - e. Honorarium Anggota Dewan Komisaris adalah 90% dari honorarium Komisaris Utama.
2. Tunjangan
Untuk Direksi, tunjangan yang diterima meliputi tunjangan hari raya, tunjangan perumahan, dan asuransi purna jabatan. Sedangkan untuk Dewan Komisaris, tunjangan yang diterima meliputi tunjangan hari raya, tunjangan transportasi, dan asuransi purna jabatan.
3. Fasilitas
Fasilitas yang diterima oleh Direksi terdiri dari fasilitas kendaraan, fasilitas kesehatan, fasilitas bantuan hukum. Sedangkan yang diterima oleh Dewan Komisaris adalah fasilitas kesehatan dan fasilitas bantuan hukum.
4. Tantiem/Insentif Kinerja
Ketentuan dalam pemberian tantiem ini, sebagaimana mengacu pada Peraturan Menteri.

Struktur dan komponen remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Pertamina tidak terdapat pemberian bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

FREKUENSI DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN RAPAT DEWAN KOMISARIS MENGUNDANG DIREKSI

Rapat Dewan Komisaris

Tabel Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Nama Komisaris	Jumlah Rapat	Hadir	Persentase	Tidak Hadir	
				Dengan Surat Kuasa	Tanpa Surat Kuasa
Tanri Abeng	18	18	100	0	0
Arcandra Tahar	18	15	83	0	3
Sahala Lumban Gaol	18	17	94	1	0
Suhasil Nazara	18	15	83	3	0
Edwin Hidayat Abdullah	18	14	78	4	0
Alexander Lay *)	4	4	100	0	0

*) Alexander Lay diangkat t.m.t 12 September 2017 (Ref. Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.SK-194/MBU/09/2017 tanggal 12 September 2017)

Tabel Agenda Rapat Dewan Komisaris

Tanggal	Agenda Rapat
22 Januari 2017	Rapat Internal Dekom: Organisasi Direksi Pertamina
3 Februari 2017	Pembahasan Mengenai Penunjukan Pelaksana Tugas Direktur Utama
7 Februari 2017	Nominasi Bakal Calon Direktur Utama
9 Februari 2017	Pembahasan Lanjutan Mengenai Nominasi Bakal Calon Direktur Utama
21 Februari 2017	Organisasi Pertamina
2 Maret 2017	Penetapan Organisasi Dan Jabatan-jabatan Strategis di Pertamina Terkait Kemungkinan Tertundanya Penetapan Pejabat Definitif Direktur Utama PT Pertamina (Persero)
29 Maret 2017	1. Persetujuan Tax Amnesty PT Pertamina (Persero) 2. Rencana Pertemuan dengan Direktur Utama Pertamina
26 Mei 2017	1. Struktur Interim Organisasi Direktorat Megaprojek Pengolahan & Petrokimia dan Direktorat Pengolahan 2. HR Planning Pertamina
14 Juli 2017	1. Penyesuaian Usulan Organisasi PT Pertamina (Persero) 2. Succession Plan 3. Lain-lain
26 Juli 2017	Organisasi PT Pertamina (Persero)
31 Juli 2017	Organisasi PT Pertamina (Persero)
2 Agustus 2017	Organisasi PT Pertamina (Persero)
21 Agustus 2017	Tambahan Modal kepada PT Patra Jasa
8 September 2017	1. Rencana Kerja & Anggaran Dewan Komisaris Tahun 2018 2. Permintaan Arahkan kepada Kementerian BUMN dan Kementerian ESDM mengenai Pola Hubungan Antara DPR dengan Pertamina 3. Lain-lain

Tabel Agenda Rapat Dewan Komisaris

Tanggal	Agenda Rapat
4 Oktober 2017	1. Program Pengenalan Perusahaan bagi Komisaris Baru 2. Penetapan Ketua dan Wakil Ketua Komite 3. Pembagian Tugas di antara Komite-Komite 4. Lain-lain
19 Oktober 2017	Revisi RKAP PT Pertamina (Persero) Tahun 2017
30 Oktober 2017	Usulan RKAP PT Pertamina (Persero) Tahun 2018
6 November 2017	Pelaksanaan Proyek Orca-2

Rapat Direksi

Tabel Frekuensi dan Tingkat Kehadiran dalam Rapat Direksi

Direksi	Jumlah Rapat	Hadir	Persentase (%)
Direktur Utama	48	43	90%
Direktur Hulu	48	37	77%
Direktur Gas	48	32	67%
Direktur Pengolahan	48	37	77%
Direktur Pemasaran	48	35	73%
Direktur Megaprojek Pengolahan & Petrokimia	48	34	71%
Direktur Keuangan	48	40	83%
Direktur Perencanaan, Investasi dan Manajemen Risiko	48	12	25%
Direktur SDM	48	15	31%
Direktur Manajemen Aset	48	36	75%

Tabel Agenda Rapat Direksi

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat
1	04 Januari 2017	Pembahasan Kinerja Kilang dan Stok BBM <i>Abandonment & Site Restoration</i> Pertamina Foundation
2	10 Januari 2017	Kebijakan ESA dan MESOP di Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero)
3	24 Januari 2017	Target <i>Setting</i> KPI 2017 Pembahasan Materi Perundingan PKB VI Dukungan untuk <i>Asian Games</i> 2018 Catatan Non RRD Tanggal 24 Januari 2017
4	02 Februari 2017	Wawancara oleh <i>Assesor</i> dalam rangka <i>Assessment</i> GCG 2016
5	09 Februari 2017	PTKAM
6	14 Februari 2017	RUU Migas Pembahasan mengenai BTP <i>Update Media</i> <i>BUMN Card</i>
7	03 Maret 2017	RUU Migas <i>Update Mahakam</i> <i>Proyek Crown</i>
8	10 Maret 2017	<i>Resetting</i> dan Realisasi KPI 2016
9	15 Maret 2017	Pembagian Pool Insentif Per Direktorat/Fungsi Leher Terminal LNG Bojanegara <i>Update Isu Media & Press Conference</i>
10	24 Maret 2017	Paparan Direktorat Mega Proyek Insentif dan Bonus untuk Anak Perusahaan
11	04 April 2017	RUU Migas Sosialisasi WBS Pengenalan GCG untuk Direksi

Tabel Agenda Rapat Direksi

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat
12	11 April 2017	Pemanfaatan Kawasan Simprug oleh Pertamina Foundation untuk Kegiatan Pertamina University Penataan Ruang Perkantoran Kantor Pusat untuk Organisasi Mega Proyek Kebijakan HR
13	18 April 2017	Maurel et Prom (M&P) Penggunaan Nama PT Pertamina (Persero) sebagai Pemrakarsa AMDAL Proyek NGRR Tuban RDMP Balikpapan Blok Mahakam
14	25 April 2017	Pelaporan Hasil Perundingan PKB 2017-2019
15	02 Mei 2017	Kesepakatan Bersama tentang Pengelolaan Dana PSL Penghargaan Atas Pengabdian (PAP) dan Layanan Kesehatan Pensiunan (LKP) Rencana RUPS Pemisahan (<i>Spin Off</i>) usaha <i>Charter Out</i> Fungsi <i>Shipping</i> kepada PT Pertamina International Shipping dan Usulan Rencana Kerja dan Anggaran 2017 PT Pertamina International Shipping
16	09 Mei 2017	Presentasi Legal East Natuna Presentasi Persiapan Blok Mahakam (HR Townhall) <i>Salary Increase</i> Angka Kebutuhan Rekrutmen Tahun 2017 <i>Follow up</i> Hasil <i>Retreat</i> dengan BoC Hasil Beauty Contest Crude Processing Deal (CPD) Periode H2 (Juli - Desember 2017)
17	16 Mei 2017	Laporan dan Pembahasan Kinerja Keuangan PT Pertamina (Persero) periode April 2017 (Analisis <i>Cash Flow</i> - Pemaparan Kinerja Keuangan) <i>Waiver Condition Precedent</i> Akuisisi Aset Hulu Rosneft dari JV <i>Agreement</i> Proyek NGRR Tuban Jambaran Tiung Biru Penggantian Absorben Paraxyline RU-IV Cilacap <i>Open Acces</i> RU III Plaju Kajian Struktur Organisasi PT Pertamina (Persero) Safari Ramadhan Persetujuan RKA CSR 2017
18	23 Mei 2017	Update 8 Prioritas Pembukaan Data Room untuk Divestasi dan Pembuatan MOU Kerjasama Strategis Hulu Usulan Revisi SK 18/2016 Tentang Kewenangan Penandatanganan Perjanjian Tanpa Nilai Transaksi Progres Proyek Investasi (BD dan Non BD) Usulan Tantiem Direksi AP
19	29 Mei 2017	Pelaksanaan Transaksi Lindung Nilai Valuta Asing Putusan Terkait Pembelian Katalis Untuk Kilang TPPI Pendayagunaan Aset Tanjung Batu Kebutuhan Fasilitas untuk Universitas Pertamina <i>Cyber Security Assessment Report</i>
20	06 Juni 2017	Presentasi Materi Logo Tahun Pertamina
21	13 Juni 2017	Prognosa 2017 <i>Corporate Strategy</i> Persiapan Mudik Lebaran <i>Highlight</i> Hasil Pelaksanaan <i>Steering Committee Meeting</i> Ke-5 Project RDMP RU IV Cilacap JTB
22	20 Juni 2017	<i>Compliance Awareness</i>
23	04 Juli 2017	BoD <i>Cyber Security War Game</i> Tantangan Strategis & Lingkup Sinergitas Pengolahan & MP3 <i>Summary Report</i> Satgas Lebaran 2017
24	11 Juli 2017	FEED Completion dan FID Approval RDMP RU V Balikpapan <i>Update</i> PLBC Fokus Strategi Pertamina
25	20 Juli 2017	Profil Keuangan Laporan Hasil Audit Operasional Internal Audit
26	11 Juli 2017	<i>Dry Run</i> Materi RUU Migas utk FGD dengan Badan Legislatif DPR

Tabel Agenda Rapat Direksi



No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat
27	27 Juli 2017	BBM Satu Harga Restrukturisasi PDV
28	01 Agustus 2017	RDMP RU V Balikpapan
29	10 Agustus 2017	Update Pajak dan Tax Risk 2018 Revisi ABI RKAP 2017 Pembahasan Komitmen dan Nilai Sponsorship Asian Games 2018 Governance: Yayasan di Pertamina (Yayasan Pertamina dan Yayasan Kesehatan Pertamina) Hasil Gate Review Proyek Milan (Divestasi Babar Selaru) Proyek Jatayu (JT)
30	15 Agustus 2017	Update Proses Penyelesaian Hutang dan/atau Piutang PES Penataan Ruang Perkantoran Kantor Pembangunan Corporate Command Center PT Pertamina (Persero)
31	22 Agustus 2017	Usulan Bilahan Organisasi Dasar Pertamina Pembayaran Selisih Severance Payment bagi Pekerja Perbantuan Sistem Korporasi PIEP
32	29 Agustus 2017	Land Recovery Asset
33	05 September 2017	Revisi ABI RKAP 2017 Program Jembatan Udara
34	11 September 2017	New Direction and Strategy of Pertamina Towards World Class Energy Company 2025 Laporan PTKAM Road to 60
35	19 September 2017	Pelaksanaan Bimbingan Profesi Sarjana yang terintegrasi dengan Program Cross Pollination Upaya Preventif Penanggulangan Fraud Sistem TI Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar PT PIS
36	26 September 2017	ABI RKAP 2018
37	03 Oktober 2017	Blending Mogas Series di TBBM Tanjung Uban Organisasi Pertamina Restrukturisasi PT Patra Badak Arun Solusi Sebagai Anak Perusahaan dan Sub Holding Gas Processing Pedoman Kerja Sama Bisnis
38	17 Oktober 2017	Persetujuan Usulan RKAP 2018 Kebijakan Struktur Modal Anak Perusahaan Renovasi Lobby Gedung Utama KP serta pembangunan Command Center dan Executive Galery & Lounge
39	24 Oktober 2017	Pengelolaan PEPC ADK Update Isu TPPI Perbaikan Organisasi Legal Counsel & Compliance terkait Litigasi
40	01 November 2017	Pembahasan Materi Press Conference Kinerja Triwulan-III Kontrak Manajemen dan Tingkat Kesehatan Perusahaan Tindak Lanjut Pertamina Tower Laporan Perjalanan Dinas ke Houston (RTC)
41	07 November 2017	Presentasi Rangkaian Kegiatan HUT ke-60 Pertamina
42	30 November 2017	Permohonan Persetujuan Penandatanganan JV Term Sheet TDAE Plant -RU IV Cilacap Pembahasan Materi RDP Komisi VII- Senin, 04 Desember 2017
43	05 Desember 2017	Paparan Rencana Penataan Gedung Utama KP dan Penyiapan Ruang Kerja Direksi Update Strategi Pertamina 2050
44	15 Desember 2017	Progres BBM 1 Harga dan Kesiapan LPG menyambut Natal dan Tahun Baru Persiapan BoD-BoC Retreat 18-19 Desember 2017

Rapat Dewan Komisaris Mengundang Direksi

Tabel Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris Mengundang Direksi

Nama Komisaris	Jumlah Rapat	Hadir	Persentase (%)
Tanri Abeng	10	10	100
Arcandra Tahar	10	7	70
Sahala Lumban Gaol	10	8	80
Suahasil Nazara	10	4	40
Edwin Hidayat Abdullah	10	6	60
Alexander Lay*)	3	3	100
Elia Massa Manik **)	7	5	71
Arief Budiman	10	10	100
Syamsu Alam	10	9	90
Yenni Andayani	10	8	80
Muchamad Iskandar	10	6	60
Dwi Wahyu Daryoto	10	10	100
Toharso	10	9	90
Gigih Prakoso ***)	4	3	75
Ardhy N. Mokobombang ****)	4	2	50
Nicke Widyawati *****)	1	1	100
Dwi Soetjipto *****)	3	1	33
Ahmad Bambang *****)	3	1	33
Rachmat Hardadi *****)	6	4	66

*) Alexander Lay diangkat t.m.t 12 September 2017 (Ref. Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.SK-194/MBU/09/2017 tanggal 12 September 2017)
 **) Elia Massa Manik diangkat t.m.t 16 Maret 2017 (Ref. Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.SK-52/MBU/03/2017 tanggal 16 Maret 2017)
 ***) Gigih Prakoso diangkat t.m.t 15 Agustus 2017 (Ref. Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.SK-160/MBU/08/2017 tanggal 15 Agustus 2017)
 ****) Ardhy N. Mokobombang t.m.t 15 Agustus 2017 (Ref. Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.SK-160/MBU/08/2017 tanggal 15 Agustus 2017)
 *****) Nicke Widyawati diangkat t.m.t 27 November 2017 (Ref. Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.SK-256/MBU/11/2017 tanggal 27 November 2017)
 *****) Dwi Soetjipto diberhentikan t.m.t 3 Februari 2017 (Ref. Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.SK-26/MBU/02/2017 tanggal 3 Februari 2017)
 *****) Ahmad Bambang diberhentikan t.m.t 3 Februari 2017 (Ref. Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.SK-26/MBU/02/2017 tanggal 3 Februari 2017)
 *****) Rachmat Hardadi diberhentikan t.m.t 15 Agustus 2017 (Ref. Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No.SK-160/MBU/08/2017 tanggal 15 Agustus 2017)

Tabel Agenda Rapat Dewan Komisaris Mengundang Direksi

Tanggal	Agenda Rapat
24 Januari 2017	Diskusi Bersama Direksi Mengenai Organisasi & SDM Pada Direktorat di Pertamina
8 Februari 2017	1. Paparan KAP PSS-EY Mengenai Progres Audit Laporan Keuangan Tahun 2016 2. Agenda Lain-Lain
13 Maret 2017	1. Persiapan RUPS Pengesahan Laporan Tahunan PT Pertamina (Persero) Tahun Buku 2016 2. Lain-Lain
27 April 2017	Paparan Direksi Mengenai Monitoring Dan Evaluasi Pencapaian Sasaran RKAP 2017 s/d Maret
7 Juni 2017	3. Tindak Lanjut Retreat Dewan Komisaris – Direksi Di Bali: A. Struktur Organisasi (Ref. Surat Direksi No.R-113/C00000/2017-S0) B. Opsi Pengisian Jabatan-Jabatan Strategis (Succession Planning) 2. Review Investasi Mega Proyek
12 Juni 2017	1. Paparan Direksi Mengenai Monitoring dan Evaluasi Pencapaian Sasaran RKAP 2017 s/d April 3. Agenda Tambahan: Tim Internal Pertamina untuk Antisipasi RUU Migas Baru
30 Agustus 2017	1. Tindak Lanjut Retreat Dekom – Direksi di Bali: A. Struktur Organisasi (Ref. Surat Direksi No.R-113/C00000/2017-S0) B. Opsi Pengisian Jabatan-Jabatan Strategis (Succession Planning) 2. Review Invest Mega Proyek
4 Oktober 2017	1. Paparan Direksi Mengenai Monitoring dan Evaluasi Pencapaian Sasaran RKAP 2017 s/d Juli 2. (Tambahan): Progres Update Proyek RDMP dan GRR
25 Oktober 2017	1. Paparan Direksi Mengenai Monitoring dan Evaluasi Pencapaian Sasaran RKAP 2017 s/d Agustus 2. (Tambahan): Fokus Strategi Pertamina 2025 3. Narasi Strategis Usulan RKAP 2018 4. Struktur Organisasi PT Pertamina (Persero) 5. (Tambahan): Pelaksanaan Proyek Orca-2 6. (Tambahan): Progres Update Proyek RDMP & GRR
29 November 2017	1. Paparan Direksi Mengenai Monitoring dan Evaluasi Pencapaian Sasaran RKAP 2017 s/d September 2. Usulan Rkap 2018
29 November 2017	1. Paparan Direksi Mengenai Monitoring dan Evaluasi Pencapaian Sasaran RKAP 2017 s/d Oktober 2. Pending Matters 3. Lain-Lain

HUBUNGAN AFILIASI

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi baik dalam hal kekeluargaan maupun keuangan dengan anggota Komisaris lainnya, anggota Direksi dan Pemegang Saham. Seluruh anggota Direksi juga tidak memiliki hubungan afiliasi baik dalam hal kekeluargaan maupun keuangan dengan anggota Direksi lainnya, anggota Direksi dan Pemegang Saham.

Tabel Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi

Uraian	Hubungan Kekeluargaan			Hubungan Bisnis		
	Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham	Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham
Dewan Komisaris						
Tanri Abeng	x	x	x	x	x	x
Arcandra Tahar	x	x	x	x	x	x
Sahala Lumban Gaol	x	x	x	x	x	x
Suhasil Nazara	x	x	x	x	x	x
Edwin Hidayat Abdullah	x	x	x	x	x	x
Alexander Lay	x	x	x	x	x	x
Direksi						
Elia Massa Manik	x	x	x	x	x	x
Syamsu Alam	x	x	x	x	x	x
Yenni Andayani	x	x	x	x	x	x
Toharso	x	x	x	x	x	x
Muchamad Iskandar	x	x	x	x	x	x
Ardhy N. Mokobombang	x	x	x	x	x	x
Arief Budiman	x	x	x	x	x	x
Gigih Prakoso	x	x	x	x	x	x
Dwi Wahyu Daryoto	x	x	x	x	x	x
Nicke Widyawati	x	x	x	x	x	x

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Secara khusus, Pertamina tidak memiliki kebijakan dalam menentukan keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Kewenangan dalam menentukan keberagaman komposisi tersebut merupakan hak pemerintah selaku pemegang saham.

Saat ini, komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Pertamina mencakup keragaman bidang keahlian, pendidikan dan pengalaman terkait dengan kegiatan industri utama Pertamina, keuangan, ekonomi dan tata kelola perusahaan. Susunan Dewan Komisaris yang menjabat saat ini tidak ada yang perempuan, dan dalam komposisi Direksi, terdapat dua Direktur perempuan.

Meski demikian, komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2017 dari aspek keahlian memiliki keberagaman latar belakang pendidikan di bidang teknik, manajemen, keuangan maupun bisnis yang dapat menunjang kegiatan usaha Perseroan. Dari aspek karir dan pengalaman kerja, masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi memiliki jalur pengembangan karir yang juga berbeda, seperti di bidang perminyakan dan energi, pendidikan, perbankan, asuransi dan teknologi informasi, baik swasta maupun pemerintahan. Dari segi usia, anggota Direksi dan Dewan Komisaris juga memiliki rentang usia yang berbeda.

KOMITE AUDIT

Profil Anggota

Tanri Abeng - Ketua merangkap Anggota

Profil dapat dilihat pada pembahasan profil Dewan Komisaris.

Sahala Lumban Gaol - Wakil Ketua merangkap Anggota

Profil dapat dilihat pada pembahasan profil Dewan Komisaris.

Edwin Hidayat Abdullah - Wakil Ketua merangkap Anggota

Profil dapat dilihat pada pembahasan profil Dewan Komisaris.

Dwi Martani - Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir di Wonogiri, berdomisili di Depok (usia 47). Bergabung dengan Pertamina sebagai anggota Komite Audit pada tanggal 1 Mei 2013. Juga merupakan Anggota Komite Standar Akuntansi Pemerintah, Anggota Dewan Pengarah Komite Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia, Anggota Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Anggota Komite Asistensi dan Implementasi Standar Profesi (KAISP) - Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Anggota Komite Audit PT Unilver (Tbk).

Beliau berprofesi sebagai dosen Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (FEB UI) serta konsultan dan pelatih di Pusat Pengembangan Akuntansi FEB UI. Aktif sebagai pembicara di seminar-seminar PSAK, IFRS, dan Standar Akuntansi Pemerintah, Perpajakan, Analisis Laporan Keuangan, Keuangan, Akuntansi Manajemen dan Kurikulum Akuntansi. Pernah menjabat sebagai Ketua dan Sekretaris Departemen Akuntansi, Ketua Laboratorium Akuntansi, Ketua Bidang Kemahasiswaan Program Diploma Akuntansi. Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi (1993), dan program Doktor Program Pascasarjana Ilmu Manajemen Keuangan (2004), dari Universitas Indonesia.

Agus Yulianto - Anggota

Warga negara Indonesia. Berusia 56 tahun, lahir di Klaten dan berdomisili di Tangerang Selatan. Beliau menyelesaikan Diploma IV Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara di Jakarta (1991) dan meraih gelar Master of Accountancy, Case Western Reserve University, Cleveland OH, USA (1993).

Karir beliau antara lain Anggota Komite Audit PT Telkom Tbk, setahun terakhir ditunjuk sebagai *Financial Expert*. Secara khusus, sebagai Anggota Komite Audit, mendapat tugas sebagai *Whistle Blower Protection Officer* (WPO) yang bertugas menangani pengelolaan pengaduan dari menerima pengaduan sampai dengan memantau tindak lanjut sampai kasus pengaduan dinyatakan sebagai selesai. Sebelumnya sebagai Head Financial Management Specialist untuk project yang didanai oleh Multi Donor Fund yang dikelola oleh World Bank di Aceh (2009-2010). Periode sebelumnya menjalankan usaha sendiri dalam bidang konsultasi Internal Audit dan penyedia jasa pelatihan bidang akuntansi keuangan dan

internal auditing. Aktif sebagai fasilitator untuk pelatihan internal di berbagai institusi dari 1998. Bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (1993-1999).

Bonar Lumban Tobing - Anggota

Warga negara Indonesia. Berusia 58 tahun, lahir di P. Siantar dan berdomisili di Bekasi – Jawa Barat. Beliau lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia (1986) dan Program MBA jurusan Finance di Business School Rutgers The State University of New Jersey, USA (1993).

Beliau pensiun dari PT Bank Mandiri (Persero) pada Juli 2015, dengan pengalaman kerja selama di PT Bank Mandiri (Persero): VP-Area Manager (2005-2008), VP-Deputi Regional CEO (2009), SVP- Regional CEO (2009-2012) dan SVP-Dean of Retail Banking Academy – Mandiri University (2013-2015).

Informasi Rangkap Jabatan

Informasi mengenai rangkap jabatan anggota Komite Audit yang berasal dari anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada Informasi Rangkap Jabatan Dewan Komisaris. Seluruh Anggota Komite Audit yang tidak menjabat sebagai Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan eksternal di luar Pertamina yang mengandung konflik kepentingan.

Independensi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, seluruh anggota Komite Audit berkomitmen untuk menjunjung tinggi prinsip praktik tata kelola perusahaan yang baik dengan bersikap objektif, profesional, dan independen. Komite Audit tidak akan mengambil keputusan di bawah tekanan dan intervensi dari pihak mana pun serta berkomitmen untuk menghindari adanya benturan kepentingan. Oleh sebab itu, seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan afiliasi baik secara kekeluargaan dan hubungan bisnis dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit sebagai berikut:

- Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.

- Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Internal Audit maupun auditor eksternal.
- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
- Memastikan telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap informasi yang terkait dengan Laporan Keuangan Perseroan.
- Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris.
- Melakukan penelaahan atas informasi mengenai Perseroan, serta Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, laporan manajemen dan informasi lainnya.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Melakukan penelaahan dan menindaklanjuti pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
- Mengkaji kecukupan fungsi audit internal, termasuk jumlah dan kompetensi auditor, rencana kerja tahunan dan penugasan yang telah dilaksanakan.
- Mengkaji kecukupan pelaksanaan audit eksternal termasuk di dalamnya perencanaan audit dan jumlah auditornya.
- Melakukan penelaahan atas independensi dan objektivitas akuntan publik yang akan melakukan audit laporan keuangan Perseroan dan kegiatan audit lainnya.
- Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan akuntan publik untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
- Melakukan penelaahan atas pengaduan masyarakat dan memonitor pelaksanaan *whistleblower*.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris.

Pedoman Tata Tertib Kerja

Komite Audit memiliki Piagam Komite yang mengatur organisasi, keanggotaan, kode etik, fungsi, tugas, kewenangan, dan tanggung jawab serta mekanisme kerja Komite.

Periode Jabatan Komite Audit

Nama	Jabatan	Sk	Masa Tugas
Tanri Abeng	Ketua merangkap Anggota	005/KPTS/K/DK/2015	26 Mei 2015 - 1 Agustus 2015
		007/KPTS/K/DK/2016	1 Agustus 2016 - 18 November 2016
		010/KPTS/K/DK/2016	18 November 2016 - 4 Oktober 2017
		008/KPTS/K/DK/2017	4 Oktober 2017 - sekarang
Sahala Lumban Gaol	Wakil Ketua merangkap Anggota	005/KPTS/K/DK/2015	26 Mei 2015 - 1 Agustus 2015
		007/KPTS/K/DK/2016	1 Agustus 2016 - 18 November 2016
		010/KPTS/K/DK/2016	18 November 2016 - 4 Oktober 2017
		008/KPTS/K/DK/2017	4 Oktober 2017 - sekarang
Edwin Hidayat Abdullah	Wakil Ketua merangkap Anggota	008/KPTS/K/DK/2017	4 Oktober 2017 - sekarang
Dwi Martani	Anggota	009/KPTS/K/DK/2015	6 July 2015 - 31 Desember 2015
		023/KPTS/K/DK/2015	1 Januari 2016 - 30 April 2018
Agus Yulianto	Anggota	013/KPTS/K/DK/2015	1 Agustus 2015 - 31 Desember 2015
		023/KPTS/K/DK/2015	1 Januari 2016 - 31 Desember 2018
Bonar Lumban Tobing	Anggota	013/KPTS/K/DK/2015	1 Agustus 2015 - 31 Desember 2015
		023/KPTS/K/DK/2015	1 Januari 2016 - 31 Desember 2018

Tingkat Kehadiran Komite dalam Rapat

Nama	Jabatan	Masa Kerja	Kehadiran				
			Rapat Internal	Rapat mengundang Direktorat	Menghadiri Rapat Dewan Komisaris	Menghadiri Rapat Komite Lain	Menghadiri Undangan Eksternal
Tanri Abeng	Ketua merangkap Anggota	1 Januari - 31 Desember	1	1	*J dapat dilihat pada tabel kehadiran Rapat Dewan Komisaris	1	0
Sahala Lumban Gaol	Wakil Ketua merangkap Anggota	1 Januari - 31 Desember	8	4		1	0
Edwin Hidayat Abdullah	Wakil Ketua merangkap Anggota	18 November - 31 Desember	0	0		0	0
Dwi Martani	Anggota	1 Januari - 31 Desember	8	40	5	2	1
Agus Yulianto	Anggota	1 Januari - 31 Desember	8	40	6	2	1
Bonar Lumban Tobing	Anggota	1 Januari - 31 Desember	8	39	6	3	1

Agenda Rapat

Sepanjang tahun 2017, Komite Audit telah menyelenggarakan rapat dengan agenda yang meliputi pembahasan kinerja, rencana dan strategi anak perusahaan, pembahasan kinerja Komite Audit dengan Internal Audit, pertemuan Komite Audit dengan Fungsi-Fungsi, pembahasan mengenai temuan-temuan audit, serta penunjukan Kantor Akuntan Publik. Selain itu, beberapa agenda rapat lain yang dilaksanakan Komite Audit diantaranya:

No	Tanggal	Topik Pembahasan
1	4 Januari 2017	Pendayagunaan Aset Pertamina di Jl. Medan Merdeka Timur No. 11, 12, 13 Jakarta Pusat oleh PT Patra Jasa
2	6-9 Januari 2017	Pertemuan Komite Audit dengan Fungsi PKBL di Bali: Peningkatan Kegiatan CSR dan PKBL
3	11 Januari 2017	Pertemuan Komite Audit dengan Fungsi SJV Direktorat Keuangan dan Strategi Perusahaan serta Manajemen PT TPI: Konsultasi Kebijakan <i>Manajemen Stock Option Program</i> dan <i>Employee Stock Allocation Program</i> dalam IPO PT TPI
4	11 Januari 2017	Pertemuan Komite Audit dengan EY: Progres Audit Laporan Keuangan 2016
5	16 Januari 2017	Pertemuan Komite Audit dengan Fungsi HSSE: Kasus Kebakaran di RU V Balikpapan
6	16 Januari 2017	Pertemuan Komite Audit dengan Fungsi SJV Direktorat Keuangan dan Strategi Perusahaan serta Manajemen PT TPI: Kebijakan Manajemen <i>Stock Option Program</i> dan <i>Employee Stock Allocation Program</i> dalam IPO PT TPI
7	16 Januari 2017	Pertemuan Komite Audit dengan EY: Progres Audit Laporan Keuangan 2016
8	18 Januari 2017	Rapat Komite Audit dengan KAP: Progres-2 Audit Laporan Keuangan 2016
9	19 Januari 2017	Rapat Komite Audit dengan PT Pertamina Patra Niaga: Kinerja dan Progres Audit Laporan Keuangan PT Pertamina Patra Niaga Tahun 2016
10	23 Januari 2017	Pertemuan Internal Komite Audit: Laporan RKAP Triwulan-IV/2016
11	23 Januari 2017	Pertemuan Komite Audit dengan PWVC: Progres Audit 5 Anak Perusahaan Pertamina yang di Audit PWVC (PTK, Pertamina Retail, PDV, PAS dan PTC)
12	24 Januari 2017	Rapat Komite Audit dengan SMEPP & CSR: 1. Kinerja Tahun 2016 2. Progres Penyelesaian Laporan Keuangan Tahun 2016 3. Rencana Strategis Tahun 2017
13	25 Januari 2017	Pertemuan Komite Audit dengan EY: Progres Audit Laporan Keuangan Tahun 2016
14	25 Januari 2017	Rapat Komite Audit dengan Fungsi Aset Manajemen Direktorat SDM, TI dan Umum dan PT Patra Jasa: Pendayagunaan Aset Milik PT Pertamina (Persero) di Medan Merdeka Timur No. 11, 12 dan 13 oleh PT Patra Jasa
15	25 Januari 2017	Pertemuan Komite Audit dengan RSM AAJ: Progres Audit Laporan Keuangan Tahun PT Patra Jasa Tahun 2016
16	1 Februari 2017	Rapat Komite Audit dengan Fungsi SJV Direktorat Keuangan dan Strategi Perusahaan: 1. Kinerja Anak Perusahaan Tahun 2016 dan Proses Penyelesaian Laporan Keuangan Tahun 2016 2. Rencana Strategis Pengolaan Anak Perusahaan: Strategi Korporasi Induk terhadap Anak Perusahaan 3. Target Kinerja Anak Perusahaan Tahun 2017
17	1 Februari 2017	Pertemuan Komite Audit dengan EY: Progres Audit Laporan Keuangan Tahun 2016
18	1 Februari 2017	Pertemuan Komite Audit dengan Fungsi LCC: Kasus Hukum di Pertamina
19	2 Februari 2017	Pertemuan Komite Audit dengan Fungsi CSS: Perbaikan <i>Internal Control</i>
20	2 Februari 2017	Rapat Komite Audit dengan Internal Audit: 1. Kinerja Internal Audit (IA) Tahun 2016 2. Tindak Lanjut IA atas Temuan Audit, Audit BPK dan ICM KAP 3. Penilaian IA atas Pengendalian Internal Perusahaan 4. Temuan Strategis Audit dan Hasil Investigasi 5. Rencana Strategis Tahun 2017 6. Progres Penyelesaian Audit Laporan Keuangan dan Rencana Evaluasi Audit Tahun 2016
21	2 Februari 2017	Pertemuan Komite Audit dengan IA dan KAP: Perbaikan Internal Control
22	2 Februari 2017	Pertemuan Komite Audit dengan Fungsi Aset Manajemen Direktorat SDM, TI dan Umum: Kerjasama Optimalisasi Aset terkait Perubahan Anggaran Dasar
23	2 Februari 2017	Rapat Internal Komite Audit: <i>Monitoring</i> Investasi Strategis Tahun 2016
24	7 Februari 2017	Pertemuan Komite Audit dengan EY: Klarifikasi Sangsi PCAOB kepada EY
25	9 Februari 2017	Progres Audit Laporan Keuangan Tahun 2016
26	9 Februari 2017	Rapat Komite Audit dengan Fungsi SJV Direktorat Keuangan dan Strategi Perusahaan dan PT PEP: 1. Kinerja PT Pertamina EP Tahun 2016 2. Rencana dan Strategi PT Pertamina EP Tahun 2017 3. Progres Audit Laporan Keuangan Tahun 2016 4. <i>Major Business Partner</i> PT Pertamina EP beserta kegiatannya
27	14 Februari 2017	Rapat Komite Audit dengan Fungsi SJV Direktorat Keuangan dan Strategi Perusahaan dan PT PHE: 1. Kinerja PT PHE Tahun 2016 2. Rencana dan Strategi PT PHE Tahun 2017 3. Progres Audit Laporan Keuangan Tahun 2016 4. <i>Major Business Partner</i> PT PHE beserta kegiatannya
28	21 Februari 2017	Rapat Komite Audit dengan Fungsi SJV Direktorat Keuangan dan Strategi Perusahaan dan PT Pertamina Lubricants (PL): 1. Kinerja PT PL Tahun 2016 2. Rencana dan Strategi PT PL Tahun 2017 3. Progres Audit Laporan Keuangan Tahun 2016 4. <i>Major Business Partner</i> PT PL beserta kegiatannya
29	21 Februari 2017	Pertemuan Komite Audit dengan Fungsi Investor Relation - Corpsec: Pembahasan Annual Report (AR) & Sustainability Report (SR) Tahun 2016
30	22 Februari 2017	Rapat Internal Komite Audit: Persiapan RUPS Pengesahan Laporan Tahunan PT Pertamina (Persero) Tahun 2016
31	22 Februari 2017	Pertemuan dengan Direktorat Keuangan: Program <i>Buyback</i> atas <i>Bonds</i> Pertamina

No	Tanggal	Topik Pembahasan
32	22 Februari 2017	Pertemuan Internal Komite Audit: Laporan RKAP Triwulan-IV/2016
33	22 Februari 2017	Pertemuan dengan Fungsi Legal Counsel & Compliance: Permohonan Perpanjangan Likuidasi Petral
34	22 Februari 2017	Pertemuan Komite Audit dengan IA: Pengadaan KAP
35	28 Februari 2017	Pertemuan dengan Fungsi Technical Services - Dit. Pemasaran: Progres Pembangunan <i>Lubricant Production Unit</i> Jakarta
36	28 Februari 2017	Konsinyering Komite Audit dengan Fungsi Investor Relation - Corporate Secretary dan Sekretariat Dewan Komisaris terkait AR dan SR 2016
37	28 Februari 2017	Rapat Komite Audit dengan Dit. Keuangan & SP dan PT PIEP: 1. Kinerja Tahun 2016 2. Rencana & Strategi Tahun 2017 3. Progres Audit Laporan Keuangan 2016 4. Perubahan Modal Penyertaan PT Pertamina (Persero) di PT PIEP dalam rangka penyelesaian Transaksi Proyek Orca-2
38	2-3 Maret 2017	Konsinyering Semua Komite dan Fungsi <i>Compliance</i> membahas Perubahan Anggaran Dasar dan Penyempurnaan <i>Board Manual</i>
39	7 Maret 2017	Rapat Komite Audit dengan Fungsi SJV - Dit. Keuangan & SP dan PT PDSI: 1. Kinerja Tahun 2016 2. Hasil Audit Laporan Keuangan 2016 3. Rencana Perusahaan 2017
40	14 Maret 2017	Pertemuan dengan ISC: Metode Baru Pengadaan <i>Crude</i>
41	15 Maret 2017	Metode Baru Pengadaan <i>Crude</i>
42	29 Maret 2017	Rapat Komite Audit dengan Dit. Keuangan & SP dan PT PEPC ADK: 1. Kinerja Tahun 2016 2. Rencana & Strategi Tahun 2017 3. Progres Audit Laporan Keuangan 2016
43	30 Maret 2017	Rapat Komite Audit dengan IA: 1. Hasil Audit Investigasi Tahun 2016 dan Tindak Lanjut yang telah Diselesaikan 2. Rencana Audit Investigasi 2017 3. Beberapa Temuan Strategis yang Telah Diselesaikan atau masih dalam Proses Penyelesaian
44	4 April 2017	Rapat Komite Audit dengan Dit. Keuangan & SP: 1. Laporan Kegiatan <i>Tax Amnesty</i> dan dampak Laporan Keuangan 2017 2. Sistem Pajak PT Pertamina (Persero) dan kaitannya dengan MySAP 3. Potensi Permasalahan Pajak 4. Strategi Perbaikan Sistem Pajak
45	4 April 2017	Rapat Komite Audit dengan Dit. Keuangan & SP dan PT Pertamina Retail: 1. Kinerja Tahun 2016 2. Rencana & Strategi Tahun 2017 3. Progres Audit Laporan Keuangan 2016
46	11 April 2017	Rapat Komite Audit dengan Dit. Keuangan & SP dan PT PGE: 1. Kinerja Tahun 2016 2. Rencana & Strategi Tahun 2017 3. Progres Audit Laporan Keuangan 2016
47	12 April 2017	Rapat Komite Audit dengan Fungsi SMEPP & CSR: 1. <i>Monitoring</i> Kegiatan sd Triwulan-I 2. Aktivitas penting dan strategis Triwulan-I 3. Strategi pencapaian target RKAP 2017
48	18 April 2017	Rapat Komite Audit dengan Dit. Keuangan & SP dan PT PGE: 1. Kinerja Tahun 2016 2. Rencana & Strategi Tahun 2017 3. Progres Audit Laporan Keuangan 2016
49	25 April 2017	Rapat Komite Audit dengan Internal Audit: 1. <i>Monitoring</i> Kegiatan s/d Triwulan-I 2. Temuan Penting dan Strategis Triwulan-I 3. Tindak Lanjut Temuan Audit, Hasil Audit BPK dan ICM 4. Strategi Pencapaian Target RKAP 2017 5. Persiapan Audit Laporan Keuangan Tahun 2018
50	25 April 2017	Rapat Komite Audit dengan KAP-EY: 1. Laporan Penyelesaian Kegiatan Audit 2016 2. ICM dari Audit Tahun 2016 3. Rencana Audit Laporan Keuangan Tahun 2017
51	25 April 2017	Rapat Komite Audit dengan Dit. Keuangan & SP dan PT Pertamina Bina Medika: 1. Kinerja Tahun 2016 2. Rencana & Strategi Tahun 2017 3. Progres Audit Laporan Keuangan 2016
52	26 April 2017	Rapat Internal Komite Audit: Persiapan Audit Laporan Keuangan 2017 dan Agenda Kegiatan Komite Audit 2017
53	2 Mei 2017	Rapat Komite Audit dengan Fungsi Financing & Business Support: 1. <i>Monitoring</i> Kinerja Anak Perusahaan Triwulan-I Tahun 2017 2. Rencana Corporate Action Anak Perusahaan di Tahun 2017 3. Struktur Manajemen Anak Perusahaan - Susunan Direksi, Komisaris, Komite dan Masa Jabatan
54	3 Mei 2017	Pertemuan Komite Audit dengan PT Pertamina Lubricant: Pabrik Lube
55	9 Mei 2017	Pertemuan Internal Komite Audit: Investasi M&P

No	Tanggal	Topik Pembahasan
56	17 Mei 2017	Rapat Komite Audit dengan Fungsi Controller: 1. Perkembangan Implementasi ICoFR Pertamina 2. <i>Monitoring</i> dan Peningkatan Pengendalian Internal 3. <i>Monitoring</i> Kebijakan Akuntansi dan Penetapan Estimasi Akuntansi 4. Antisipasi Pertamina terhadap Perkembangan Standar Baru
57	22 Mei 2017	Pertemuan Komite Audit dengan KAP EY: Independensi KAP terkait Pekerjaan Marketing Vision yang akan dilakukan oleh KAP
58	12 Juni 2017	Rapat Komite Audit dengan Fungsi WBS - Legal Counsel & Compliance: 1. <i>Monitoring</i> Kinerja s/d Triwulan-II 2. TL Temuan Strategis
59	14 Juni 2017	Pertemuan Komite Audit dengan Fungsi S&D: 1. Kunjungan Dekom ke TBBM Boyolali 2. <i>Monitoring</i> New Gantry System (NGS)
60	11 Juli 2017	Rapat Komite Audit Internal: 1. Persetujuan Penghapusan Aset 2. Rencana Pertemuan Komite Audit Pertamina Group
61	11 Juli 2017	Rapat Komite Audit dengan Internal Audit: 1. <i>Monitoring</i> Kinerja Internal Audit s/d Triwulan-II 2. Temuan Strategis s/d Triwulan-II 3. TL Temuan 4. Pencapaian Audit Laporan Keuangan
62	11 Juli 2017	Pertemuan dengan Fungsi Aset Manajemen: 1. Aset Wiperit 2. <i>Monitoring</i> Proses TL Penghapusan Aset 3. <i>Monitoring</i> TL Persetujuan Penghapusan Aset Strategis 2014-2016 4. <i>Monitoring</i> TL kerjasama aset: Tj.Batu, Tj.Duren, Tanggamus, dll 5. <i>Monitoring</i> penyelesaian tanah bermasalah
63	12 Juni 2017	Rapat Komite Audit dengan Fungsi Shipping: 1. <i>Monitoring</i> Kinerja Internal Audit s/d Triwulan-II 2. Temuan Strategis s/d Triwulan-II 3. TL Temuan 4. Pencapaian Audit Laporan Keuangan
64	12 Juni 2017	Rapat Komite Audit dengan Unit Pengelola CSR & SMEPP: 1. <i>Monitoring</i> Kinerja s/d Triwulan-II 2. Kegiatan-kegiatan Strategis s/d Triwulan-II 3. Rencana Kegiatan Strategis Agustus s/d Desember 2017
65	13 Juli 2017	Pertemuan dengan Fungsi Internal Audit: Persiapan Pengadaan KAP
66	13 Juli 2017	Rapat Komite Audit dengan Dit. Keuangan: 1. <i>Monitoring</i> Realisasi RKAP & Pencapaian Kontrak Manajemen s/d Triwulan-II 2. Laporan Keuangan s/d Triwulan-II 3. <i>Monitoring</i> Cash Flow, Hedgin, Piutang & Utang Perusahaan
67	19 Juli 2017	Rapat Komite Audit Internal: 1. Laporan Training IIC 2. <i>Monitoring</i> Kinerja Komite Audit 3. Rencana Pertemuan Komite Audit Pertamina Group 4. Rencana Perubahan Piagam Komite
68	19 Juli 2017	Rapat Komite Audit dengan Fungsi SJVM & PDSI: 1. Kinerja PDSI s/d Triwulan-II 2017 2. Kinerja Investasi PDSI 3. Rencana Keg Strategis untuk mencapai target 2017 4. Rencana Pengembangan PDSI Jangka Panjang 5. Lap kegiatan IA PDSI 2016 & Triwulan-II 2017 6. Kebijakan Akuntansi atas Transaksi & Aset Strategis PDSI
69	26 Juli 2017	Pertemuan dengan Manajemen PT PIEP: Usulan Tata Kelola Strategis PIEP
70	1 Agustus 2017	Rapat Komite Audit dengan Fungsi SJVM - Dit. Keuangan & Strategi Perusahaan: 1. Kinerja AP s/d Triwulan-II/2017 2. Kinerja Investasi Strategis AP s/d Triwulan-II/2017 3. Rencana Corporate Action & Keg Strategis Tahun 2017 4. Rencana SJV dalam Pengelolaan AP
71	8 Agustus 2017	Rapat Komite Audit dengan Fungsi SJVM & PT PAS: 1. <i>Monitoring</i> Kinerja PT PAS Tahun 2016 dan s/d Semester-1 Tahun 2017 2. Rencana dan Strategi PT PAS dalam Pencapaian Target Tahun 2017 3. Strategi Inisiatif untuk Pengembangan Perusahaan
72	8 Agustus 2017	Pertemuan dengan KAP EY: Penjelasan Non-Audit Service Pre-Approval Request Letter terkait Potential Engagement untuk terkait Management and Mobility di PT PIEP
73	9 Agustus 2017	Rapat Komite Audit dengan Fungsi CSS: 1. Overview sistem-sistem yang digunakan oleh Pertamina yang mendukung Akuntansi 2. Pengendalian atas Existing System 3. GRC Project
74	14 Agustus 2017	Rapat Komite Audit dengan Dit. Manajemen Aset: Pendayagunaan Aset Pertamina di Tanjung Batu

No	Tanggal	Topik Pembahasan
75	30 Agustus 2017	Rapat Komite Audit dengan Dit. Keuangan dan EY: 1. <i>Plan General Audit</i> Laporan Keuangan 2017 2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Audit Laporan Keuangan 3. Arahan Komite Audit kepada Auditor 4. Pandangan Ketua Komite Audit terhadap Kinerja dan Prospek Perusahaan Tahun 2017
76	5 September 2017	Rapat Komite Audit dengan Internal Audit: 1. Rencana Audit Tahun 2018 2. Hasil Audit s/d Triwulan-III 3. Tindak Lanjut Hasil Audit s/d Triwulan-III 4. Hasil Audit dan Tindak Lanjut Audit Investigasi s/d Triwulan-III
77	11 September 2017	Rapat Komite Audit dengan Fungsi CSR dan SMEPP: 1. Rencana Audit Tahun 2018 2. Hasil Audit s/d Triwulan-III 3. Tindak Lanjut Hasil Audit s/d Triwulan-III 4. Hasil Audit dan Tindak Lanjut Audit Investigasi s/d Triwulan-III
78	26 September 2017	Rapat Komite Audit dengan Fungsi Procurement Excellence Group: 1. <i>Monitoring</i> Kinerja PEG s/d Triwulan-III Tahun 2017 2. Gambaran Umum Kebijakan Pengadaan Pertamina 3. Perbaikan Kebijakan Pengadaan yang telah Dilakukan selama Tahun 2017 dan Rencana Kerja Tahun 2018 4. Pengendalian yang dilakukan atas Proses Pengadaan untuk Mencegah <i>Fraud</i> dan Inefisiensi
79	30 Oktober 2017	Rapat Komite Audit dengan Fungsi <i>Subsidiary & Joint Venture Management</i> (SJVM): 1. <i>Monitoring</i> Kinerja AP s/d Triwulan-III Tahun 2017 2. Prognosa Tahun 2017 3. Rencana Kerja SJVM Tahun 2018 4. Tindak Lanjut Pertemuan <i>Sharing Session</i>

Program Pendidikan dan Pelatihan

No	Tanggal	Nama Anggota	Kegiatan
1.	19 Januari 2017	Dwi Martani, Agus Yulianto, Bonar Lumban Tobing	Seminar Metode Gross Split dalam Kontrak K3S berdasarkan Permen ESDM No.08/2017 di Kantor Pusat Pertamina Jakarta
2.	23 Februari 2017	Dwi Martani, Agus Yulianto, Bonar Lumban Tobing	Diskusi Peran Komite Audit dalam Penyusunan Laporan Keuangan yang diselenggarakan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) di Jakarta
3.	3 Mei 2017	Dwi Martani, Agus Yulianto, Bonar Lumban Tobing	Seminar Aspek Hukum dan Mekanisme Pendirian Holding Company di Kantor Pusat Pertamina Jakarta
4.	22 – 29 Juli 2017	Agus Yulianto, Bonar Lumban Tobing	The IIA's International Conference Sydney & Melbourne on-site Learning di Sydney dan Melbourne
5.	27 – 29 Agustus 2017	Dwi Martani	International Accounting Conference dengan tema The Growth Game Changer: How Accounting Works in the Digital Era di Yogyakarta
6.	11 - 15 September 2017	Dwi Martani	Asean Global Leadership Program (tema: Globalization, Innovation, Entrepreneurship and Leadership) di University of Cambridge, Inggris
7.	30 November 2017	Dwi Martani, Agus Yulianto, Bonar Lumban Tobing	Seminar Legal Preventive Program di Jakarta
8.	12 – 13 Desember 2017	Agus Yulianto, Bonar Lumban Tobing	Seminar Pertamina Energy Forum di Jakarta
9.	14 – 15 Desember 2017	Dwi Martani	Seminar International Ikatan Akuntan Indonesia – Peringatan HUT IAI ke-60 dengan tema: Toward 2030: Transforming Role of Professional Accounts in the New Economic Order di Semarang

Pelaksanaan Tugas 2017

Sepanjang 2017, Komite Audit melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dalam Piagam Komite Audit sebagai berikut:

- a. Evaluasi Efektivitas Fungsi Satuan Pengawasan Intern (SPI)
 - 1) Melakukan *monitoring* kegiatan Internal Audit Triwulan-IV tahun 2016 dan Triwulan-I, II, III tahun 2017 dengan memfokuskan pada temuan strategis, tindak lanjut temuan Internal Audit dan Audit BPK serta tindak lanjut penyelesaian *Internal Control Memorandum* (ICM) yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik.
 - 2) Memonitor penyusunan rencana kerja Internal Audit 2017.
 - 3) Melakukan penilaian atas tingkat *maturity* Internal Audit
- b. Evaluasi Pelaksanaan Audit Perseroan oleh Auditor Eksternal.
 - 1) Memberikan rekomendasi kepada RUPS atas Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan tahun 2017. Hasilnya telah disampaikan Dewan Komisaris kepada RUPS melalui surat nomor No.M-020/K/DK/2017 tanggal 1 Maret 2017.
 - 2) Melakukan *monitoring* audit laporan keuangan tahun 2016 dan *review* laporan keuangan interim September tahun 2017.
 - 3) Melakukan penilaian independensi auditor dalam memberikan jasa non audit kepada Pertamina Group.

- c. *Review* sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
- 1) *Monitoring* pengendalian intern melalui *monitoring* temuan dan tindak lanjut hasil audit yang dilakukan oleh Internal Audit dan ICM Auditor Eksternal.
 - 2) Melakukan *review* efektivitas sistem pengendalian intern melalui *monitoring Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)*, ERP system yang dikelola oleh *Corporate Share Services (CSS)*, pengendalian atas pengadaan migas yang dilaksanakan oleh *Internal Supply Chain (ISC)* dan pengendalian pengadaan yang dilaksanakan oleh fungsi *Procurement Excellent Group (PEG)*.
- d. *Review* atas Laporan Keuangan
- 1) *Review* atas Laporan Keuangan, Laporan Hasil Evaluasi Kinerja, Kontrak Manajemen, Laporan Keuangan PKBL dan Laporan Realisasi Anggaran tahun 2016
 - 2) *Review* atas penyusunan Laporan Tahunan dan Keberlanjutan 2016.
 - 3) *Review* atas Laporan Keuangan Interim dan Laporan Realisasi Anggaran Triwulan IV tahun 2016 dan Triwulan I, II, III tahun 2017.
- e. Identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris
- 1) Melakukan *monitoring* atas investasi strategis.
 - 2) *Monitoring* tindak lanjut dan temuan *Whistle Blowing System (WBS)* Triwulan IV tahun 2016 dan Triwulan I, II, III tahun 2017.
 - 3) *Monitoring* kasus hukum yang dihadapi perusahaan serta ketaatan perusahaan pada ketentuan perundang-undangan (PSA 62)
- f. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris:
- 1) *Monitoring* penyusunan RKAP 2018, Revisi RKAP 2017.
 - 2) *Monitoring* strategi realisasi RKAP bulanan, triwulanan tahun 2017 dan Realisasi RKAP tahun 2016
 - 3) Menyiapkan persetujuan Dekom atas keikutsertaan Pertamina dalam pengampunan pajak, pembelian kembali obligasi (*buy back bonds*), perpanjangan pembubaran Petral dan usulan anggaran baru.
 - 4) Melakukan *monitoring* dan memberikan arahan atas kinerja seluruh Anak Perusahaan Triwulanan tahun 2017, Kinerja Tahun 2016 dan kinerja Anak Perusahaan antara lain EP, PHE, PGE, PIEP, PDSI, PEPC, PEPC ADK, PAS, Retail, Patra Niaga, Lubricant, Pertamina dan PAS.
 - 5) Menyiapkan persetujuan Dekom atas 18 (delapan belas) surat permohonan penghapusan dan pelepasan aset sebanyak serta 5 (lima) surat permohonan pendayagunaan aset.
 - 6) Merekomendasikan arahan Dekom terkait dengan *New Gentry Systems*, rencana pengelolaan pajak pasca tax amnesty.
 - 7) *Monitoring* kinerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan serta CSR untuk tahun 2016 dan Triwulan-I sampai dengan Triwulan-III serta tinjauan Mitra Binaan Pertamina dalam program CSR dan PKBL di Boyolali dan Yogyakarta.
 - 8) Melaksanakan kegiatan *Sharing Session* Komite Audit Pertamina Group pada tanggal 13-14 Oktober 2017.
- Dalam menjalankan tugas tersebut Komite Audit menjalankan serangkaian kegiatan berikut ini:
- a. Menyiapkan konsep surat/memorandum Dewan Komisaris terkait dengan tugas pengawasan, pemberian nasihat dan pemberian tanggapan tertulis atau persetujuan sebanyak 92 (sembilan puluh dua) surat.
 - b. Menghadiri rapat dan pertemuan sebagai berikut: RUPS sebanyak 1 (satu) kali untuk pengesahan Laporan Keuangan 2016, rapat/pertemuan internal Komite Audit 9 (sembilan) kali, Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi dan KAP sebanyak 10 (sepuluh) kali, Rapat Komite Audit mengundang Manajemen 50 (lima puluh) kali, pertemuan Komite Audit 35 (tiga puluh lima) kali, pertemuan lintas Komite-Komite Dewan Komisaris 10 (sepuluh) kali, menghadiri undangan manajemen 9 (sembilan) kali, dan pertemuan dengan manajemen dalam rangka kunjungan dinas 9 (sembilan kali) sehingga total rapat dan pertemuan sebanyak 133 (seratus tiga puluh tiga) kali.
 - c. Mengikuti kegiatan seminar atau pelatihan Nasional sebanyak 6 (enam) dan Seminar atau pelatihan internasional sebanyak 4 (empat) kali.
 - d. Kunjungan lapangan Komite Audit untuk meninjau kegiatan operasi, aset yang akan dihapuskan/dikerjasamakan, investasi atau kegiatan binaan PKBL.
 - e. Melakukan koordinasi dan mengadakan rapat/pertemuan dengan Komite Dewan Komisaris antara lain pembahasan tanggapan/persetujuan Dekom atas usul-usul Direksi berkaitan dengan investasi.
 - Melakukan kunjungan ke unit operasi, antara lain: tanggal 23-24 Maret 2017 di Medan & NAD, tanggal 24-29 Agustus 2017 ke Kupang dan Timor Leste, tanggal 7-10 Desember 2017 ke RU IV Cilacap dan Boyolali.
 - Melakukan peninjauan kegiatan CSR & SMEPP, antara lain: tanggal 5-6 Januari 2017 di Bali, tanggal 24-25 Februari 2017 di Yogyakarta, dan tanggal 28-29 Agustus 2017 di Madura.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Profil Anggota

Suahasil Nazara - Ketua merangkap Anggota

Profil beliau dapat dilihat pada pembahasan profil Dewan Komisaris.

Tanri Abeng - Wakil Ketua merangkap Anggota

Profil dapat dilihat pada pembahasan profil Dewan Komisaris.

Edwin Hidayat Abdullah - Wakil Ketua merangkap Anggota

Profil dapat dilihat pada pembahasan profil Dewan Komisaris.

Aribowo Prijosaksono - Anggota

Warga negara Indonesia. Berusia 55 tahun dan berdomisili di Jakarta. Beliau diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.023/KPTS/K/DK/2015.

Lulusan Fakultas MIPA jurusan Statistika, Institut Pertanian Bogor. Pernah mengikuti Program Pascasarjana Jurusan Ekonomi Pertanian (tanpa tesis) tahun 1990 dan Program Pascasarjana Universitas UPN Veteran Jogjakarta Jurusan Ekonomi Manajemen (tanpa tesis) tahun 2012. Selain itu pernah mengikuti pelatihan Strategic Management di Vermont, USA, International Negotiations di Geneve, Swiss, dan Economic Development, World Bank.

Karir Aribowo antara lain setelah menjadi wirausaha sampai Komisaris (2000), bekerja di industri *food and beverages* (2006-2010) konsultan senior di Polmark Indonesia, konsultan *political marketing* (2010-2012) menjadi staf khusus Kepala BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), CEO MARS Marketing Research (2012-2015), Direktur Business Development Tanri Abeng University. Pernah menjadi Sekjen GATARA (Garuda Tani Nusantara), Sekjen MEI - KADIN (Masyarakat Entrepreneur Indonesia), dan salah satu Ketua HKTI (2012-2015).

Apep Fajar Kurniawan - Anggota

Warga negara Indonesia. Berusia 34 tahun dan berdomisili di Tangerang. Beliau diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.023/KPTS/K/DK/2015.

Lulusan Sarjana Teologi, Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (2006), Program Pasca Sarjana (Magister Sains Bidang Strategi Intelijen) Universitas Indonesia (2009), Mahasiswa Program Doktor Ilmu Politik Universitas Indonesia (2013-sekarang) dan Doktor Bidang Manajemen Ilmu Pemerintahan Universitas Satyagama (2014).

Karir Apep Fajar Kurniawan antara lain Anggota Dewan Pengarah Nasional – Jaringan Pemantau Pemilu Rakyat (JPPR) (2002- 2004), Direktur Program Pusat Studi Agama dan Peradaban (2006-2009), Manager

Marketing Communication PT RM Book (2010-2012), Direktur Operasional PT Lintas Strategi Indonesia (2012-2013), Komisaris PT Trisula Energi (2013- 2014), Co-Founder/Tim Pendiri dan Wakil Rektor Universitas Tanri Abeng (2010-2012), Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Satyagama (2014-sekarang), Direktur Indonesia Student and Youth Forum (2011-2015), Direktur Hubungan Perusahaan “Corporate Affair The Leader Magazine” (2014-2017), Komisaris PT Melia Lintas Komunika (2014-sekarang) dan Direktur Utama PT Melia Samudera Khatulistiwa (2014-2017).

Informasi Rangkap Jabatan

Informasi mengenai rangkap jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang berasal dari anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada Informasi Rangkap Jabatan Dewan Komisaris. Seluruh Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang tidak menjabat sebagai Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan eksternal di luar Pertamina yang mengandung konflik kepentingan.

Independensi

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berkomitmen untuk menjunjung tinggi prinsip praktik tata kelola perusahaan yang baik dengan bersikap objektif, profesional, independen. Komite Nominasi dan Remunerasi tidak akan mengambil keputusan di bawah tekanan dan intervensi dari pihak mana pun serta berkomitmen untuk menghindari adanya benturan kepentingan. Oleh sebab itu, seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak memiliki hubungan afiliasi baik secara kekeluargaan dan hubungan bisnis dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi atas perencanaan kegiatan Nominasi dan Remunerasi Perseroan serta kegiatan lainnya sesuai dengan Berita Acara Kesepakatan Dewan Komisaris mengenai pembagian tugas di antara Komite-Komite di lingkungan Dewan Komisaris.
- Melakukan pemantauan pelaksanaan kegiatan Nominasi dan Remunerasi Perseroan serta kegiatan lainnya sesuai dengan Berita Acara Kesepakatan

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris mengenai Pembagian Tugas di antara Komite-Komite di lingkungan Dewan Komisaris.

- Melakukan kajian atas efektivitas pelaksanaan kebijakan Nominasi dan Remunerasi.
- Menyediakan bahan rujukan dan informasi untuk keperluan Dewan Komisaris terkait kegiatan Nominasi dan Remunerasi Perseroan.
- Memberikan masukan dan rekomendasi atas laporan Direksi mengenai kegiatan Nominasi dan Remunerasi.
- Memberikan telaahan dan saran strategis serta melakukan pemantauan tentang implementasi GCG di Perseroan, antara lain atas pelaksanaan asesmen GCG secara berkala oleh asesor independen, pelaksanaan *whistleblowing* dan hal-hal terkait kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Membuat Rencana Kerja tahunan Komite Nominasi dan Remunerasi.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris yang terkait dengan kegiatan Nominasi dan Remunerasi maupun tugas khusus lainnya.
- Melaporkan hasil-hasil kerja Komite Nominasi dan Remunerasi kepada Dewan Komisaris.

Selain itu, Komite Nominasi dan Remunerasi juga melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya dari Dewan Komisaris serta membantu Komite-Komite lainnya.

Periode Jabatan Komite Nominasi dan Remunerasi

Nama	Jabatan	Sk	Masa Tugas
Suahasil Nazara	Ketua merangkap Anggota	005/KPTS/K/DK/2015	26 Mei 2015 - 1 Agustus 2016
		007/KPTS/K/DK/2016	1 Agustus 2016 - 18 November 2016
		010/KPTS/K/DK/2016	18 November 2016 - 4 Oktober 2017
		008/KPTS/K/DK/2017	4 Oktober 2017 - sekarang
Tanri Abeng	Wakil Ketua merangkap Anggota	005/KPTS/K/DK/2015	26 Mei 2015 - 1 Agustus 2016
		007/KPTS/K/DK/2016	1 Agustus 2016 - 18 November 2016
		010/KPTS/K/DK/2016	18 November 2016 - 4 Oktober 2017
		008/KPTS/K/DK/2017	4 Oktober 2017 - sekarang
Edwin Hidayat Abdullah	Wakil Ketua merangkap Anggota	005/KPTS/K/DK/2015	26 Mei 2015 - 1 Agustus 2016
		007/KPTS/K/DK/2016	1 Agustus 2016 - 18 November 2016
		010/KPTS/K/DK/2016	18 November 2016 - 4 Oktober 2017
		008/KPTS/K/DK/2017	4 Oktober 2017 - sekarang
Aribowo Prijosaksono	Anggota	015/KPTS/K/DK/2015	1 September 2015 - 31 Desember 2015
		023/KPTS/K/DK/2015	1 Januari 2016 - 31 Desember 2018
Apep Fajar Kurniawan	Anggota	023/KPTS/K/DK/2015	1 Januari 2016 - 31 Desember 2018

Pedoman Tata Tertib Kerja

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki Piagam Komite yang mengatur organisasi, keanggotaan, kode etik, fungsi, tugas, kewenangan, dan tanggung jawab serta mekanisme kerja Komite.

Tingkat Kehadiran Komite dalam Rapat

Nama	Jabatan	Masa Kerja	Kehadiran				
			Rapat Internal	Rapat mengundang Direktorat	Menghadiri Rapat Dewan Komisaris	Menghadiri Rapat Komite Lain	Menghadiri Undangan Eksternal
Suahasil Nazara	Ketua merangkap Anggota	1 Januari - 31 Desember	7	2	*) dapat dilihat pada tabel kehadiran Rapat Dewan Komisaris	0	0
Tanri Abeng	Wakil Ketua merangkap Anggota	1 Januari - 31 Desember	7	2		0	0
Edwin Hidayat Abdullah	Wakil Ketua merangkap Anggota	1 Januari - 31 Desember	3	0		0	0
Aribowo Prijosaksono	Anggota	1 Januari - 31 Desember	5	13	4	1	2
Apep Fajar Kurniawan	Anggota	1 Januari - 31 Desember	4	11	3	2	0

Agenda Rapat

No	Tanggal	Topik Pembahasan
1	16 Januari 2017	Rencana Pengisian Posisi Jabatan Strategis yang <i>Vacant</i> di Lingkungan PT Pertamina (Persero) (Ref memo Und.003/K/DK/2017 Tanggal 11 Januari 2017)
2	13 Februari 2017	Progres <i>Dashboard</i> Dewan Komisaris
3	13 Februari 2017	1. Jabatan Direksi dan Komisaris AP yang berstatus Pemangku Jabatan (PJ) 2. Calon Direksi dan Komisaris AP yang belum mendapat Persetujuan Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero)
4	14 Februari 2017	1. Hasil Skoring GCG Tahun 2016 2. Review Anggaran Dasar Pertamina dan peraturan terkait

No	Tanggal	Topik Pembahasan
5	23 Februari 2017	Usulan Gaji/Honorarium Tahun 2017 dan Tantiem Tahun 2016 bagi Direksi dan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero)
6	28 Februari 2017	1. Usulan Direksi calon Corporate Secretary 2. Agenda lain terkait Struktur Organisasi dan fungsi yang berada langsung di bawah supervisi Direktur Utama
7	15 Maret 2017	Usulan Revisi Anggaran Dasar
8	29 Maret 2017	1. Organisasi Korporat, khususnya Direktorat Megaprojek yang masih kosong 2. Penetapan Direksi anak Perusahaan PT Pertamina (Persero), sesuai surat Kementerian BUMN No. SR-78/D7.MBU/03/2017 dan No.SR-79/D7.MBU/03/2017 tanggal 27 Maret 2017 3. Status Karyawan PWTT dan PWT Sekretaris Dewan Komisaris
9	4 April 2017	1. Penetapan Direksi Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) (Ref. surat Deputi Bidang Infrastruktur Bisnis No.SR-78/D7.MBU/03/2017 tanggal 27 Maret 2017) 2. Pembahasan lanjutan Organisasi PT Pertamina (Persero)
10	16 Mei 2017	1. Penataan Organisasi dan SDM di Lingkungan Dewan Komisaris 2. Pembagian Bonus dan Insentif Karyawan 2016 3. Status Karyawan PWTT dan PWT Sekretaris Dewan Komisaris 4. Sistem Remunerasi Pekerja di Lingkungan Dewan Komisaris
11	18 Mei 2017	Kesiapan <i>Human Resources Planning</i> dalam rangka mengantisipasi kebutuhan SDM 2017-2020
12	7 Juni 2017	1. Struktur Organisasi PT Pertamina (Persero) 2. <i>Succession Planning</i> Jabatan-jabatan Strategis
13	24 Juli 2017	1. Kebijakan Suksesi Jabatan Strategis PT Pertamina (Persero) 2. Pengelolaan Pekerja di Lingkungan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero)
14	25 Juli 2017	Permasalahan dan Penyelesaian Hukum atas Asetaset PT Pertamina (Persero)
15	31 Juli 2017	<i>Update Board Manual, COC dan COCG</i>
16	13 September 2017	1. <i>Monitoring</i> Penyelesaian Permasalahan Aset Perusahaan s/d Semester I/2017 2. Rencana dan Strategi Fungsi Manajemen Aset tahun 2017
17	23 Oktober 2017	Sosialisasi dan Konsinyering PT Pertamina (Persero) dengan Kementerian BUMN
18	26 Oktober 2017	Masalah Pekerja di Sekretariat Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero)
19	15 November 2017	Evaluasi dan <i>Monitoring</i> Pengangkatan calon Direksi di Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero)
20	15 November 2017	<i>Monitoring</i> dan Evaluasi kebijakan HSSE dan Pengamanan OBVIT

Program Pendidikan dan Pelatihan

No	Tanggal Event	Nama Anggota	Kegiatan
1.	7 - 8 April 2017	Aribowo Prijosaksono, Apep Fajar Kurniawan	Sosialisasi Pemahaman Pasal-Pasal Anggaran Dasar Pertamina
2.	16 - 19 September 2017	Apep Fajar Kurniawan	<i>Certified Professional Human Resource</i> (CPHR) di Jakarta
3.	25 - 26 Oktober 2017	Apep Fajar Kurniawan	Program <i>Certified Behavioral Analyst</i> (CBA) di Jakarta
4.	13 Desember 2017	Aribowo Prijosaksono, Apep Fajar Kurniawan	Seminar Pertamina Energy Forum di Jakarta

Pelaksanaan Tugas Tahun 2017

Sepanjang tahun 2017, Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Komite NR telah membantu Dewan Komisaris untuk melakukan penelaahan dan kajian serta menyiapkan memo konsep ketua dan konsep surat Dewan Komisaris mengenai arahan dan atau persetujuan yang terkait dengan bidang-bidang yang ditugaskan kepada Komite NR antara lain yaitu:
 - 1) 69 (enam puluh sembilan) surat untuk persetujuan penetapan calon Direksi dan Komisaris Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero).
 - 2) 17 (tujuh belas) mengenai meminta arahan atau permintaan penjelasan atas penetapan Direktur dan Komisaris Anak Perusahaan, *Board Manual*, *Code of Conduct* dan *Corporate Governance*, Perubahan Struktur Organisasi Pertamina.
 - 3) 1 (satu) surat Keputusan mengenai laporan perihal Usulan Restrukturisasi Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris dan Staf Sekretariat Dewan Komisaris
 - 4) 1 (satu) surat meminta RUPS mengenai perihal Usulan Gaji Honorarium/Tahun 2017 dan Tantiem Tahun Buku 2016 bagi Direksi dan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero)
 - 5) Surat rekomendasi perihal Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris dan Anggota Komite Bukan Berasal dari Komisaris
 - 6) 8 (delapan) surat mengenai Konsep Organisasi PT Pertamina (Persero) dan Usulan Organisasi Fungsi Quality, System, Knowledge & Integrated Loss Management (QSKL&ILM),
- b. Komite NR turut serta dalam rapat Komite dan memberikan masukan pada surat tanggapan Dewan Komisaris.
 - 1) Memberikan arahan dalam penyusunan RKAP 2018
 - 2) *Monitoring* dan evaluasi Realisasi RKAP Tahun 2017
 - 3) Mengadakan pertemuan dan koordinasi kerja dengan mitra kerja di lingkungan Direksi, yaitu: Fungsi Legal, Counsel & Compliance, Sekretaris Perseroan, Fungsi CSS, Direktorat SDM dan Umum serta SPI.

KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RISIKO

Profil Anggota

Arcandra Tahar - Ketua

Profil Arcandra Tahar dapat dilihat pada pembahasan profil Dewan Komisaris.

Sahala Lumban Gaol - Wakil Ketua

Profil Sahala Lumban Gaol dapat dilihat pada pembahasan profil Dewan Komisaris.

Alexander Lay - Wakil Ketua merangkap Anggota

Profil Alexander Lay dapat dilihat pada pembahasan Dewan Komisaris.

Yusuf Didi Setiarto – Anggota

Berusia 44 tahun dan berdomisili di Jakarta. Beliau diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.017/KPTS/K/DK/2016.

Beliau lulus dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia di Jakarta (1994-1999).

Karirnya beliau adalah Associate Lawyer di Indrawan Heisky & Partner (1999), Associate Lawyer di Wiradinata & Widyawan (2000-2003), Divisi Hukum BPMIGAS/SKKMIGAS (2003-2012), dan Kepala Divisi Pertimbangan Hukum dan Formalitas SKKMIGAS (2013-2015).

Poerwo Tjahjono – Anggota

Warga negara Indonesia. Berusia 61 tahun dan berdomisili di Jakarta. Beliau diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.023/KPTS/K/DK/2015. Beliau adalah lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Padjadjaran – Bandung (1984) dan Program Pascasarjana jurusan Ilmu Manajemen Universitas Gadjah Mada (1999).

Karirnya sebagai pekerja Pertamina tahun 1986 melalui Program Bimbingan Sarjana Akuntansi tahun 1985, Staf Keuangan Pertamina Daerah Kalimantan (1992), Kepala Keuangan Daerah Operasi EP Sangatta (1995), Manager Pengembangan ERP (2005) yang sebelumnya anggota Proyek Implementasi SAP. Tahun 2006 menjabat Kepala Divisi Kontroler, kemudian sebagai Vice President Keuangan Hilir (2007), Vice President Perencanaan Strategik (2008) dan Senior Vice President Controller (2011). Staf Masa Purna Karya (2012) dan Juni 2012 sebagai Anggota Komite Audit PT Pertamina Hulu Energi sampai dengan medio 2015.

Priyo Utomo – Anggota

Berusia 62 tahun dan berdomisili di Jakarta. Beliau diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.023/KPTS/K/ DK/2015.

Beliau lulus dari Fakultas Teknik Kimia Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” – Yogyakarta (1980).

Karirnya sebagai Pekerja PT Pertamina (Persero) dengan jabatan terakhir sebagai Senior Vice President of Business Development, Direktorat Pengolahan (2000-2011) dan Direktur Utama PT Banten Bay Refinery (PT BBR), Anak Perusahaan Pertamina (kerja sama antara Pertamina/ Indonesia – NORDC/Iran – Petrofield/Malaysia) (2009-2011).

Informasi Rangkap Jabatan

Informasi mengenai rangkap jabatan anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko yang berasal dari anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada Informasi Rangkap Jabatan Dewan Komisaris. Seluruh Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko yang tidak menjabat sebagai Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan eksternal di luar Pertamina yang mengandung konflik kepentingan.

Independensi

Seluruh anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko memiliki komitmen untuk menjunjung tinggi prinsip praktik tata kelola perusahaan yang baik dengan bersikap objektif, profesional, independen. Komite Pemantau Manajemen Risiko tidak akan mengambil keputusan di bawah tekanan dan intervensi dari pihak mana pun serta berkomitmen untuk menghindari adanya benturan kepentingan. Oleh sebab itu, seluruh anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko tidak memiliki hubungan afiliasi baik secara kekeluargaan dan hubungan bisnis dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas Komite Pemantau Manajemen Risiko sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi atas perencanaan kegiatan hulu-hilir Perusahaan (RJPP/RKAP).
- b. Melakukan pemantauan pelaksanaan kegiatan hulu-hilir Perusahaan berdasarkan rencana atau anggaran (RJPP/RKAP) dan analisis hasil atas kegiatan hulu-hilir Perusahaan.
- c. Melakukan evaluasi atas perencanaan investasi kegiatan hulu-hilir dan tingkat risiko yang terukur dan selaras dengan strategi serta keekonomiannya.
- d. Melakukan pemantauan pelaksanaan investasi kegiatan hulu-hilir dan analisis hasil investasi.
- e. Melakukan kajian atas efektivitas pelaksanaan kebijakan investasi kegiatan hulu-hilir dan pengurusan Perseroan dari aspek manajemen risiko.
- f. Menyediakan bahan rujukan dan informasi untuk keperluan Dewan Komisaris terkait kegiatan hulu-hilir Perseroan.
- g. Memberikan masukan dan rekomendasi (*advisory*) atas laporan Direksi mengenai kegiatan hulu-hilir Perusahaan.
- h. Membuat rencana kerja tahunan Komite Pemantau Manajemen Risiko.
- i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris yang terkait dengan kegiatan hulu-hilir Perusahaan.
- j. Melaporkan hasil-hasil kerja Komite kepada Dewan Komisaris.

Tugas dan tanggung jawab lainnya yang dimiliki oleh Komite Pemantau Manajemen Risiko adalah melaksanakan penugasan lainnya dari Dewan Komisaris serta membantu Komite-komite lainnya.

Pedoman Tata Tertib Kerja

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Komite Pemantau Manajemen Risiko memiliki Piagam Komite yang mengatur organisasi, keanggotaan, kode etik, fungsi, tugas, kewenangan, tanggung jawab, serta mekanisme kerja.

Pelaksanaan Tugas Tahun 2017

Sepanjang Tahun 2017, Komite Pemantau Manajemen Risiko melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melaksanakan program pemantauan dan evaluasi atas kinerja proyek investasi dalam pertemuan dengan manajemen antara lain:
 - 1) 16 Januari 2017 membahas Proyek Drupadi & Proyek Ranau.
 - 2) 8 Februari 2017 membahas Proyek Kerinci.
 - 3) 13 Februari 2017 membahas Proyek Strategis Dit.MP3, Proyek Petrokimia, Penyelarasan Proyek RDMP/GRR dan Pedoman Investasi terkait Percepatan Proyek.
 - 4) 8 Maret 2017 membahas ONWJ dan Orca-2.
 - 5) 11 Juli 2017 membahas Wilayah Kerja (WK) Terminasi.
 - 6) 19 Juli 2017 membahas Tambahan Penyertaan Modal ke PT Patra Jasa.
 - 7) 18 & 19 September 2017 membahas Progres Proyek Orca-2.
 - 8) 4 Oktober 2017 membahas Dukungan Terhadap Proyek Direktorat Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia.
 - 9) 10 & 12 Oktober 2017 membahas Proyek Jatayu.

- b. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kinerja investasi dalam RKAP, antara lain dalam rapat Komite PMR tanggal 26 Januari 2017 membahas pelaksanaan RKA Investasi 2016 & Rencana 2017 dan tanggal 10 Mei 2017 membahas Kinerja Investasi Triwulan-I Tahun 2017.
 - 1) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kinerja HSSE dalam rapat Komite PMR tanggal 9 Maret 2017.
 - 2) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kegiatan operasional dalam rapat Komite PMR tanggal 31 Januari & 13 Februari 2017 membahas *roadmap* pengembangan sektor petrokimia, tanggal 8 Maret 2017 membahas Pengelolaan PHE ONWJ paska penandatanganan KKS *Gross Split*, tanggal 9 Maret 2017 membahas Strategi Implementasi Organisasi Fungsi Research Development Dit.Pengolahan dan *Upstream TC*, dan tanggal 26 Mei 2017 membahas kinerja Dit.MP3 Triwulan-I Tahun 2017.
 - 3) Menyusun arahan, rekomendasi dan persetujuan Dewan Komisaris atas proyek-proyek investasi *business development* dan menyiapkan tanggapan Dewan Komisaris atas usulan Direksi mengenai Proyek Investasi *business development*, antara lain Proyek Ranau, Drupadi, Kerinci, Orca-2, Pengelolaan ONWJ, Crown-2, TPPI, Tambahan Penyertaan Modal Patra Jasa, Tambahan Penyertaan Modal Pertamina Power Indonesia dan Dukungan Proyek di Direktorat Mega Proyek dan Petrokimia.
 - 4) Melakukan kunjungan kerja ke unit operasi, antara lain tanggal 17-19 Maret 2017 ke Balikpapan dan PT Badak NGL Bontang, dan tanggal 7-10 Desember 2017 ke RU IV Cilacap dan Boyolali.

Periode Jabatan Komite Pemantau Manajemen Risiko

Nama	Jabatan	Sk	Masa Tugas
Arcandra Tahar	Ketua merangkap Anggota	005/KPTS/K/DK/2015	26 Mei 2015 - 1 Agustus 2016
		007/KPTS/K/DK/2016	1 Agustus 2016 - 18 November 2016
		010/KPTS/K/DK/2016	18 November 2016 - 4 Oktober 2017
		008/KPTS/K/DK/2017	4 Oktober 2017 - sekarang
Sahala Lumban Gaol	Wakil Ketua merangkap Anggota	005/KPTS/K/DK/2015	26 Mei 2015 - 1 Agustus 2016
		007/KPTS/K/DK/2016	1 Agustus 2016 - 18 November 2016
		010/KPTS/K/DK/2016	18 November 2016 - 4 Oktober 2017
		008/KPTS/K/DK/2017	4 Oktober 2017 - sekarang
Edwin Hidayat Abdullah	Wakil Ketua merangkap Anggota	005/KPTS/K/DK/2015	26 Mei 2015 - 1 Agustus 2016
		007/KPTS/K/DK/2016	1 Agustus 2016 - 18 November 2016
		010/KPTS/K/DK/2016	18 November 2016 - 4 Oktober 2017
		008/KPTS/K/DK/2017	4 Oktober 2017 - sekarang
Alexander Lay		008/KPTS/K/DK/2017	4 Oktober 2017 - sekarang
Priyo Utomo	Anggota	023/KPTS/K/DK/2015	1 Januari 2016 - 31 Desember 2018
Poerwo Tjahjono	Anggota	023/KPTS/K/DK/2015	1 Januari 2016 - 31 Desember 2018
Yusuf Didi Setiarto	Anggota	017/KPTS/K/DK/2016	1 Januari 2017 - 31 Desember 2018

Tingkat Kehadiran Komite dalam Rapat

Nama	Jabatan	Masa Kerja	Kehadiran				
			Rapat Internal	Rapat mengundang Direktorat	Menghadiri Rapat Dewan Komisaris	Menghadiri Rapat Komite Lain	Menghadiri Undangan Eksternal
Arcandra Tahar	Ketua merangkap Anggota	1 Januari - 31 Desember	6	9	*) dapat dilihat pada tabel kehadiran Rapat Dewan Komisaris	0	0
Sahala Lumban Gaol	Wakil Ketua merangkap Anggota	1 Januari - 31 Desember	3	8		0	0
Alexander Lay	Wakil Ketua merangkap Anggota	18 November - 31 Desember	2	0		0	0
Edwin Hidayat Abdullah	Wakil Ketua merangkap Anggota	1 Januari - 18 November	1	1		0	0
Priyo Utomo	Anggota	1 Januari - 31 Desember	7	17	5	0	0
Poerwo Tjahjono	Anggota	1 Januari - 31 Desember	7	17	6	0	0
Yusuf Didi Setiarto	Anggota	1 Januari - 31 Desember	7	14	2	0	0

Agenda Rapat

No	Tanggal	Topik Pembahasan
1	16 Januari 2017	Membahas Proyek Drupadi dan Proyek Ranau
2	26 Januari 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja realisasi Rencana Kerja dan Anggaran Investasi PT Pertamina (Persero) tahun anggaran 2016 & program kerja investasi dalam RKAP 2017 2. Kinerja dan kajian risiko RKAP tahun 2016 atas pencapaian laba tahun anggaran 2016, dan penetapan pengelolaan risiko tahun anggaran 2017. 3. Kajian atas portofolio aset dari penyelesaian program kerja Investasi terkait risiko ketidaktepatan waktu penyelesaian program kerja tersebut terhadap target pencapaian <i>revenue</i> perusahaan 4. Kinerja realisasi Rencana Kerja dan Anggaran Investasi PT Pertamina (Persero) tahun anggaran 2016 & program kerja investasi dalam RKAP 2017 5. Kajian atas portofolio aset dari penyelesaian program kerja Investasi terkait risiko ketidaktepatan waktu penyelesaian program kerja tersebut terhadap target pencapaian <i>revenue</i> perusahaan.
3	27 Februari 2017	Rencana Kerja KPMR Tahun 2017 dan Lain-lain
4	1 Februari 2017	Roadmap Petrokimia
5	8 Februari 2017	Proyek Kerinci (Ref. Surat Dirut No.R-024/C00000/2017-SO)
6	13 Februari 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana Implementasi proyek strategis Dit. Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia. 2. Roadmap Pertamina Petrochemical Project. 3. Rencana penyalarsan program proyek RDMP/GRR dengan operasional kilang eksisting, termasuk kebutuhan gas alam Dit. Gas maupun infrastruktur pemasaran & Distribusi. 4. Rencana proyek yang dikerjasamakan (JV) antara lain: RDMP, Cilacap, GRR Tuban dan Calciner Dumai. 5. Pendalaman Pedoman Investasi Revisi ke-1 terkait dengan penerapan proyek-proyek yang memerlukan percepatan, antara lain proyek <i>Refinery Development Master Plan (RDMP)</i> Balikpapan.
7	8 Maret 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi dan Upaya Direksi dalam Pengelolaan PHE ONWJ pasca penandatanganan KKS <i>Gross Split</i> Blok ONWJ. 2. Strategi dan Upaya Direksi dalam Pengelolaan M&P pasca proses akuisisi M&P (Project Orca-2).

No	Tanggal	Topik Pembahasan
8	9 Maret 2017	Monitoring dan evaluasi pencapaian sasaran kinerja aktivitas HSE & Security Korporat dan seluruh Unit Usaha/Operasi Tahun 2016, meliputi realisasi, kendala dan permasalahannya serta strategi implementasi RKAP Tahun 2017
9	9 Maret 2017	1. Strategi implementasi organisasi Fungsi Research & Technology Center Pertamina dan konsep inovasi yang terintegrasi. 2. Pencapaian sasaran kinerja aktivitas <i>Research & Development (R&D)</i> Pengolahan, Pemasaran dan <i>Upstream Technology Center (UTC)</i> serta Tahun 2016, meliputi realisasi, kendala dan permasalahannya. 3. Strategi implementasi RKAP Tahun 2017.
10	4 Mei 2017	Usulan Pendirian AP di Direktorat Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia
11	10 Mei 2017	1. Kinerja pelaksana rencana kerja dan anggaran investasi PTM Tahun 2017 Triwulan-I & strategi dan upaya pencapaian target RKAP 2017. 2. Kinerja dan kajian risiko RKAP Tahun 2017 terhadap upaya pencapaian target laba tahun anggaran 2017 dan penetapan pengelolaan risiko anggaran Tahun 2017. 3. Kinerja pelaksanaan proyek prioritas dan strategis termasuk <i>top ten project</i> , proyek yg terlambat dan tertunda penyelesaiannya serta kebijakan dan solusi penyelesaiannya serta dampaknya terhadap target revenue perusahaan.
12	26 Mei 2017	Pemantauan dan Evaluasi Kebijakan Pencapaian Sasaran Kinerja Direktorat Megaprojek Pengolahan & Petrokimia Triwulan-I Tahun Anggaran Tahun 2017 terhadap RKAP Tahun 2017 serta Strategi dan Upaya untuk Mencapai Target RKAP Tahun 2017.
13	16 Juni 2017	Pemantauan dan Evaluasi Strategi Kebijakan Pencapaian Sasaran Kinerja Operasional Dan Investasi Dit. Gas Termasuk AP Periode Triwulan-I Tahun Anggaran 2017 Terhadap RKAP 2017 serta Strategi dan Upaya Pencapaian Target RKAP Tahun 2017
14	25 Juli 2017	Realisasi kinerja semester 1 2017 Dit. Pengolahan
15	28 Juli 2017	Pemantauan dan evaluasi strategi kebijakan pencapaian sasaran kinerja operasional dit. Pemasaran semester 1 tahun anggaran 2017 terhadap RKAP tahun 2017
16	3 Agustus 2017	1. Review kegiatan KOMR semester I tahun 2017. 2. Rencana kunjungan kerja semester II tahun 2017.
17	18 Agustus 2017	Pemantauan dan evaluasi kebijakan pencapaian sasaran kinerja operasional dan investasi Dit. Hulu semester 2 tahun anggaran 2017
18	23 Agustus 2017	Pemantauan dan evaluasi pencapaian kinerja operasional dan finansial terhadap aktivitas perencanaan implementasi dan realisasi optimasi hilir jan s/d Juli 2017 termasuk prognosa akhir tahun anggaran tahun 2017
19	31 Agustus 2017	Monitoring dan evaluasi sasaran kinerja aktivitas HSE & security korporat dan seluruh unit usaha/operasi terhadap RKAP tahun 2017, meliputi strategi dan kebijakan implementasi dan realisasi kendala permasalahan dan solusi dalam semester 1 tahun anggaran 2017
20	22 September 2017	Update Progres kegiatan KPMR tindak lanjut penyelesaian proyek Jatayu, proyek Orca-2 post mortem M&A, BBM satu harga
21	13 September 2017	Pembahasan tindak lanjut permohonan persetujuan Dewan Komisaris atas penyertaan modal pada PT PPI untuk Proyek IPP Jawa-1 (1760MW)
22	18 September 2017	1. Pemantauan & evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan proyek Orca-2 2. Penjelasan konversi pinjaman ke penyertaan dan atau tambahan penyertaan modal ke PIEP, penjelasan atas rencana dan strategi pengembangan dan peningkatan nilai M&P dalam kaitannya dengan tingkat pengembalian investasi pertamina.
23	19 September 2017	1. Pemantauan & evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan proyek Orca-2 2. Penjelasan konversi pinjaman ke penyertaan dan atau tambahan penyertaan modal ke PIEP, penjelasan atas rencana dan strategi pengembangan dan peningkatan nilai M&P dalam kaitannya dengan tingkat pengembalian investasi pertamina.
24	11 Oktober 2017	Tata kelola proses penyelesaian administrasi proyek-proyek pertamina
25	8 November 2017	Pemantauan kinerja operasi Dit. pengolahan terkait dgn kebijakan anggaran tahun 2016 s/d tahun 2017

Program Pendidikan dan Pelatihan

No	Tanggal Event	Nama Anggota	Kegiatan
1	12 Desember 2017	Yusuf Didi Setiarto	Seminar Pertamina Energy Forum di Jakarta
2	20 – 21 Desember 2017	Poerwo Tjahjono, Priyo Utomo, Yusuf Didi Setiarto	Program <i>Update Knowledge</i> Mekanisme Publikasi Harga MOPS dan Pola Trading di Pasar Oil and Gas Singapore di Singapura

Pelaksanaan Tugas Tahun 2017

Sepanjang tahun 2017, Komite Pemantau Manajemen Risiko melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Program Pemantauan dan Evaluasi:

a. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kinerja proyek investasi, antara lain dalam rapat Komite PMR tanggal:

- 1) 16 Januari 2017 membahas Proyek Drupadi & Proyek Ranau.
- 2) 8 Februari 2017 membahas Proyek Kerinci.
- 3) 13 Februari 2017 membahas Proyek Strategis Dit.MP3, Proyek Petrokimia, Penyelarasan Proyek RDMP/GRR dan Pedoman Investasi terkait Percepatan Proyek.
- 4) 8 Maret 2017 membahas ONWJ dan Orca-2.
- 5) 11 Juli 2017 membahas Wilayah Kerja (WK) Terminasi.
- 6) 19 Juli 2017 membahas Tambahan Penyertaan Modal ke PT Patra Jasa.
- 7) 18 & 19 September 2017 membahas Progres Proyek Orca-2.

- 8) 4 Oktober 2017 membahas Dukungan Terhadap Proyek Direktorat Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia.
- 9) 10 & 12 Oktober 2017 membahas Proyek Jatayu.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kinerja investasi dalam RKAP, antara lain dalam rapat Komite PMR tanggal 26 Januari 2017 membahas pelaksanaan RKA Investasi 2016 & Rencana 2017 dan tanggal 10 Mei 2017 membahas Kinerja Investasi Triwulan-I Tahun 2017.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kinerja HSSE dalam rapat Komite PMR tanggal 9 Maret 2017.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kegiatan operasional dalam rapat Komite PMR tanggal 31 Januari & 13 Februari 2017 membahas *roadmap* pengembangan sektor petrokimia, tanggal 8 Maret 2017 membahas Pengelolaan PHE ONWJ pasca penandatanganan KKS *Gross Split*, tanggal 9 Maret 2017 membahas Strategi Implementasi Organisasi Fungsi Research Development Dit. Pengolahan dan *Upstream TC*, dan tanggal 26 Mei 2017 membahas kinerja Dit. MP3 Triwulan-I Tahun 2017.
- Penyusunan arahan, rekomendasi dan persetujuan Dewan Komisaris:
 - b. Melakukan *review* dan penelaahan atas proyek-proyek investasi business development dan menyiapkan tanggapan Dewan Komisaris atas usulan Direksi mengenai Proyek Investasi business development, antara lain melalui surat mengenai:
 - 1) Proyek Ranau.
 - 2) Proyek Drupadi.
 - 3) Proyek Kerinci.
 - 4) Proyek Orca-2.
 - 5) Pengelolaan OWJ.
 - 6) Proyek Crown-2.
 - 7) TPPI.
 - 8) Tambahan Penyertaan Modal kepada PT Patra Jasa.
 - 9) Penyertaan Modal pada PT Pertamina Power Indonesia untuk Proyek IPP Jawa-1 (1760 MW).
 - 10) mengenai Dukungan Proyek-Proyek Mega Proyek & Petrokimia
 - Melakukan kunjungan kerja ke unit operasi, antara lain tanggal 17-19 Maret 2017 ke Balikpapan dan PT Badak NGL Bontang, dan tanggal 7-10 Desember 2017 ke RU IV Cilacap dan Boyolali.

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS



Profil Sekretaris Dewan Komisaris

Yuki Indrayadi

Warga negara Indonesia, berusia 45 tahun, lahir di Bandung dan berdomisili di Jakarta. Beliau lulus dari Fakultas Teknik Industri ITB, Bandung (1996), Katholieke Universiteit Leuven, Belgia (M.Eng - 1998) dan Katholieke Universiteit Leuven, Belgia (Ph.D - 2002).

Beliau mengawali karir sebagai dosen paruh waktu di Swiss German University – BSD (2005 – sekarang), Anggota Komite Independen PT Semen Indonesia Tbk (2013- 2016), Sekretaris Dewan Komisaris PT Telkom Indonesia Tbk (2008-2013), Managing Director PT Quant Capital Management – Jakarta (2008), dan SVP Research PT Infinite Global Kapital, Jakarta (2007-2008) dan Field Engineer di Schlumberger Wireline & Testing (1996-1997).

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas Sekretaris Dewan Komisaris sebagai berikut:

- Mempersiapkan rapat, termasuk bahan rapat (*briefing sheet*) Dewan Komisaris.
- Membuat risalah rapat Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar.
- Mengadministrasikan dokumen Dewan Komisaris, baik surat masuk, surat keluar, risalah rapat maupun dokumen lainnya.

- Menyusun rancangan rencana kerja dan anggaran Dewan Komisaris.
- Menyusun rancangan laporan-laporan Dewan Komisaris.
- Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris.
- Memastikan bahwa Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menetapkan prinsip-prinsip GCG.
- Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta.
- Mengoordinasikan anggota Komite, jika diperlukan dalam rangka memperlancar tugas Dewan Komisaris.
- Sebagai penghubung (*liaison officer*) Dewan Komisaris dengan pihak lain.
- Memastikan dokumen penyelenggaraan kegiatan di lingkungan Dewan Komisaris tersimpan dengan baik di Perusahaan.

Pelaksanaan Tugas Tahun 2017

Sepanjang tahun 2017, Sekretaris Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Menyiapkan bahan rapat (*briefing sheet*) Dewan Komisaris sesuai yang diperlukan untuk rapat Dewan Komisaris.
- Membuat risalah rapat Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar setelah pelaksanaan rapat Dewan Komisaris. Dalam pembuatan risalah, apabila diperlukan maka Sekretaris Dewan Komisaris berkoordinasi dengan anggota Komite dan pihak Direktorat yang terkait.
- Menyimpan dokumen Dewan Komisaris, baik surat masuk, surat keluar, risalah rapat maupun dokumen lainnya dalam Sistem Informasi Sekretariat Dewan Komisaris, baik dalam bentuk *softcopy* (hasil *scan* dokumen) dan berupa *hardcopy*. Khususnya untuk dokumen risalah rapat Dewan Komisaris, sesuai AD maka dokumen asli telah diserahkan kepada Direksi (cq Sekretaris Perseroan untuk disimpan, sedangkan Sekretariat Dewan Komisaris menyimpan salinan dokumen dimaksud).
- Sekretaris Dewan Komisaris telah berkoordinasi dengan komite-komite dan pihak lain dalam rangka menyusun konsep laporan rutin Dewan Komisaris kepada Menteri BUMN selaku RUPS, antara lain berupa Laporan Realisasi Pencapaian KPI Dewan Komisaris dan Realisasi Pencapaian sasaran RKAP. Di samping itu, Sekretaris Dewan Komisaris juga memfasilitasi pembuatan laporan-laporan lain sesuai dengan kebutuhan Dewan Komisaris.
- Memastikan bahwa Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menetapkan prinsip-prinsip GCG dengan berkoordinasi dengan Komite-Komite untuk hal-hal yang bersifat teknis dan mengoordinasikan Sekretariat Dewan Komisaris untuk hal-hal yang lebih bersifat administratif.
- Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta. Hal ini dapat dilakukan secara formal dengan penyampaian memorandum atau dengan mekanisme informal, baik melalui pelaporan langsung, ataupun menggunakan sarana elektronik lainnya.
- Melakukan koordinasi antar anggota Komite jika diperlukan dalam rangka memperlancar tugas Dewan Komisaris. Hal ini terutama untuk pembahasan/ penyelesaian permasalahan yang bersifat lintas komite, antara lain seperti pembahasan usulan revisi *Board Manual*, *Code of Conduct* dan *Code of Corporate Governance*.
- Bertindak sebagai penghubung (*liaison officer*) Dewan Komisaris dengan pihak lain, antara lain dengan Direksi, pemegang saham dan instansinya (Kementerian BUMN) serta para pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan penugasan Dewan Komisaris.
- Memastikan dokumen penyelenggaraan kegiatan di lingkungan Dewan Komisaris tersimpan dengan baik di Perusahaan dengan menggunakan Sistem Informasi Sekretariat Dewan Komisaris.

SEKRETARIS PERSEROAN



Profil Sekretaris Perseroan

Syahril Mukhtar – Sekretaris Perseroan

Warga negara Indonesia. Berusia 51 tahun dan berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Sekretaris Perseroan sejak 8 Maret 2017 berdasarkan SK Kpts.P-028/C00000/2017-S8. Beliau merupakan Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (1990), Master Ekonomi dari Universitas Indonesia (2000), dan Doktor Manajemen Strategik dari Universitas Indonesia (2011).

Karir di Pertamina dimulai sejak 1992 dan sebelum menjabat sebagai Sekretaris Perseroan, beliau menjabat berbagai posisi penting di Pertamina diantaranya VP Stakeholder Relations, Corporate Secretary (2016-2017); Technical Expert/Strategic Action (2015-2016); dan VP Corporate Internal Audit (2014-2015). Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai Chief Audit Executive PT Pertamina Drilling Service Indonesia (2013 - 2014).

Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perseroan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Menentukan dan menetapkan strategi komunikasi korporat baik ke dalam maupun ke luar untuk membentuk dan meningkatkan citra dan reputasi Pertamina di mata pemangku kepentingan.
- Mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi relasi dengan *stakeholder* perusahaan yang terdiri dari pemegang saham, *bondholders/investor* keuangan, pemerintah, legislatif, *judiciary*, NGO, TNI, POLRI, kedutaan besar, pemangku kepentingan internasional, dan memastikan kesetaraan protokoler *Board Management* dengan pemangku kepentingan terkait, untuk membangun, menjaga, dan meningkatkan kredibilitas dan reputasi positif korporasi serta memajukan kepentingan Pertamina.
- Memutuskan dan menentukan strategi CSR & SMEPP Pertamina yang efektif dan tepat sasaran bagi masyarakat, khususnya sekitar wilayah operasi perusahaan, dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri, sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
- Menentukan dan mengendalikan kegiatan yang berkaitan dengan dukungan kepada aktivitas Direksi dan Dewan Komisaris, termasuk pengelolaan administrasi dan kesekretariatan Direktur Utama.

- Mengelola ketersediaan data dan informasi Pertamina untuk kepentingan *stakeholder* eksternal.
- Mengelola aktivitas di Fungsi Corporate Secretary yang berhubungan dengan kepatuhan di dalam perusahaan dan meyakinkan bahwa para pekerja di Corporate Secretary memenuhi peraturan internal perusahaan serta perundangan yang berlaku.
- Mengelola perencanaan, penggunaan, dan pertanggungjawaban anggaran di lingkungan Corporate Secretary sesuai otorisasi Perusahaan.
- Mengelola perencanaan, penempatan dan pembinaan pekerja di lingkungan Corporate Secretary.
- Menyusun dan menyampaikan laporan pengelolaan Corporate Secretary secara periodik kepada Direktur Utama.

Program Pendidikan dan Pelatihan

Sepanjang tahun 2017, Sekretaris Perseroan tidak mengikuti pelatihan, seminar, dan *workshop*.

Pelaksanaan Tugas Tahun 2017

Sekretaris Perseroan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sepanjang tahun 2017 sebagai berikut:

- Pencapaian berita positif 69% dan 30,5% netral dari total keseluruhan berita selama satu tahun sebesar 39.874 berita.
- Publikasi melalui portal BUMN mencapai 2.671 berita selama 1 tahun.
- Total Media Internal yang diterbitkan selama 2017 yakni 51 *Energia Weekly*, 8 *Energia Monthly*, 7 sisipan dan 2 *booklet*.
- Menerbitkan 2 buku tentang Buku Gotong Royong Mengamankan Satgas Lebaran dan Buku Foto 60 Tahun Pertamina
- *Single name* akun *social media* @pertamina untuk Instagram, Twitter, Facebook dan Youtube. Pertumbuhan jumlah Follower, Like dan *Subscribers* @pertamina, yakni Instagram 70.503, Twitter 36.710, Facebook 54.565, Youtube 5.611 subscribers.
- Memproduksi 938 video dan 9 infografik, dengan berbagai varian packaging seperti *Talkshow* (Bincang-Bincang Menarik), *Features* Pertamina, Infografik Campaign HSSE (*Safety Talks*, *Healthy Talks*), TVC baik produksi maupun *post production* untuk kebutuhan media eksternal.
- *Service level* rata-rata layanan Contact Pertamina 1 500 000 mencapai 93,29%, *Average Response Time* adalah 100%, *Average FCR (First Contact Resolution)* adalah 98,15% dan *Customer Satisfaction Average* adalah 88%.

- Berpartisipasi dalam beberapa pameran baik di dalam dan luar negeri seperti Gastech, Iran Oil Show, Goifex Expo, IBD Expo, Pameran Hari Anti Korupsi, Pertamina Energy Forum, dan sebagainya.
- Melakukan riset *brand* dan reputasi dengan pencapaian skor 4,31 skala likert.
- Telah melaksanakan kegiatan *Investor Update* yang dimaksudkan untuk memberikan perkembangan terbaru terkait Pertamina. Acara ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan Pertamina Energy Forum 2017.
- Telah melaksanakan kegiatan *Investor Site Visit* ke lokasi *Geothermal Project* yang dikelola PGE di Ulubelu, Lampung
- Penyelenggaraan kegiatan *Indonesian Oil & Gas Partnership Program 2017* dan *Downstream Sector Study Tour Program* PPRA Nigeria yang bekerja sama dengan Kementerian ESDM.
- Pelaksanaan RUPS tahunan sebanyak 1 kali dan RUPS luar biasa sebanyak 34 kali antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi.
- Pelaksanaan *Corporate Performance Report* dengan Pemegang Saham sebanyak 3 kali sepanjang tahun 2017.
- Penyusunan dan penerbitan buku Holding Migas, Laporan Tahunan Kementerian BUMN, serta BBM 1 Harga beserta video infografis.
- Pelaksanaan Sinergi BUMN & BUMN Hadir untuk Negeri, diantaranya HoA Hilirisasi Batubara menjadi DME, Kerjasama Bidang Perkapalan & Industri Berat, Penerbitan BUMN Card, BUMN Hadir di Kampus, dan Rakor CEO BUMN.
- Penyiapan materi untuk pemegang saham sebanyak 188 kali sepanjang tahun 2017 seputar kinerja perusahaan, investasi, proyek strategis, dan kondisi finansial korporat & AP.
- Pengkinian *database* dan pembuatan *Stakeholder Management System (STAMP)*.
- Pelaksanaan Pertamina Energy Forum pada tanggal 12 – 13 Desember 2017 di Jakarta dengan tema *Striving Towards Sustainable Energy*, menghadirkan 25 orang pembicara (level nasional & internasional, dengan total peserta sebanyak 849 orang, serta total PR *value* sebesar Rp7,47miliar.
- Pelaksanaan kegiatan *supporting* bisnis dengan instansi Pemerintah sebanyak 54 kali
- Pelaksanaan Kunjungan Kerja DPR RI sebanyak 36 kali, dan keikutsertaan dalam RDP dengan DPR RI sebanyak 22 kali.
- Pelaksanaan dialog komunitas dengan YLKI terkait hak dan kewajiban konsumen SPBU.
- Penandatanganan MoU Training Kehumasan dengan POLRI.
- Pelaksanaan Pertamina Goes to Campus sebanyak 2 kali di Universitas Pancasila & UGM serta penerimaan kunjungan mahasiswa sebanyak 7 kali.
- Pengelolaan aspirasi tata kelola migas melalui FGD pengembangan *roadmap sustainable energy* di Indonesia dengan UGM.
- Pembinaan Hubungan kepada *Stakeholder* Internasional sebanyak 56 kali, yang dilakukan melalui berbagai media komunikasi baik bertatap muka langsung maupun berpartisipasi hadir dalam undangan kegiatan. Selain itu, juga dilakukan partisipasi dalam bentuk lain (mengirimkan karangan bunga & dukungan *sponsorship*), serta menjalin komunikasi melalui media elektronik (surel, *conference call*).
- Memfasilitasi Kunjungan Tamu *Stakeholders* Internasional Korporat (*courtesy meeting* dan *signing ceremony*) dengan cara koordinasi, fasilitasi, menjadi *frontliner* akses komunikasi untuk perluasan bisnis perusahaan ke luar negeri.
- Optimalisasi fasilitas dan pemanfaatan *Executive Lounge* Pertamina dalam rangka mendukung fasilitasi bisnis internasional Pertamina.
- Konsolidasi Internal dengan Direktorat teknis dan AP untuk International *Business Exposure* dan membuat *Mapping* Kepentingan Ekspansi Bisnis Perusahaan di tingkat internasional.
- Penyelenggaraan *Workshop* Lintas Institusi dengan Kementerian Luar negeri, Kementerian ESDM, & Kemenko Perekonomian, dilaksanakan setelah pemetaan serta kategorisasi kepentingan bisnis internasional.
- Penyelenggaraan *Workshop* dan Sosialisasi Protokol Bisnis Pertamina kepada Direktorat Teknis, Unit, dan Anak Perusahaan.
- Memfasilitasi Direktorat Teknis dan AP dalam memetakan dan merencanakan Partisipasi *Event* Internasional di Luar Negeri, serta memberikan dukungan pada pelaksanaan partisipasi.
- Pelaksanaan *Domestic and International Site Visit* di Balikpapan dengan mengundang stakeholder internasional Pertamina (Perwakilan diplomatik dari 10 Kedutaan Besar Negara Prioritas Pertamina, Kementerian Luar Negeri, dan Kementerian ESDM).
- Pembuatan Company Profile Pertamina dalam 3 bahasa asing yaitu bahasa Prancis, Arab, dan Rusia untuk mendukung komunikasi dengan stakeholder internasional.
- Penyusunan 2 Buku *Diplomatic Intelligence* untuk negara Singapura dan Thailand dan melakukan pembaruan terhadap 2 buku *Diplomatic Intelligence* yang sudah ada untuk negara Myanmar dan Rusia.
- Melaksanakan *event* korporat diantaranya Townhall Meeting, Peresmian Proyek-Proyek, dan HUT Pertamina.
- Koordinasi dan persiapan penyusunan RKAP 2018 di lingkungan *Corporate Secretary*.
- Pembangunan Sentra Pemberdayaan Tani di Desa Wanasari Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen, tanggal 17 Juli 2017
- Pembangunan Sentra Pemberdayaan tani di Desa Kebonbatur, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, tanggal 24 Oktober 2017.
- Dukungan Asian Games XVIII Tahun 2018 berupa pembangunan sarana fasilitas pendukung Gedung *Bowling Center*, 40 Lanes *Bowling Center* (Sarana Gedung *Bowling Center*) dan *Landscape* Rusunawa Kawasan Jakabaring *Sport City (Landscape Rusunawa)*, tanggal 4 Agustus 2017.

- Pembangunan Masjid Indonesia Tokyo, tanggal 10 Maret 2017.
- Pembangunan Laboratorium Multidisiplin Pertamina FMIPA Universitas Indonesia, tanggal 9 November 2017.
- Pendanaan Untuk Kegiatan Universitas Pertamina tahun ke 2.
- Rakor CSR Unit Operasi & Anak Perusahaan 4-8 Januari 2017.
- Keikutsertaan Pameran PSDK UGM di Yogyakarta tanggal 24-26 Oktober 2017
- Keikutsertaan Pameran IBD Expo 2017 di Jakarta Convention Center (JCC) pada 20-23 September 2017.
- Keikutsertaan Pameran Gastech 2017 di Jepang tanggal 4-7 April 2017
- Pencapaian CSR Index 4,72
- Pertamina mendapatkan 11 PROPER Emas juga memborong 71 PROPER Hijau yang diberikan pemerintah di Tahun 2017.

INVESTOR RELATIONS

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Investor Relations (IR) adalah menjembatani komunikasi antara Pertamina dan seluruh pemangku kepentingan, yang mencakup komunitas keuangan, pasar modal dan pasar utang, baik skala nasional maupun internasional dalam rangka mendukung upaya Pertamina sebagai perusahaan yang setara dengan perusahaan publik.

Lingkup Kerja Investor Relations

Secara umum, lingkup kerja Investor Relations diklasifikasikan sebagai berikut:

- **Komunikasi dengan investor, meliputi**
 - o Komunikasi investor/analisis melalui penyelenggaraan rapat, komunikasi via email, telepon, dan sebagainya
 - o Penyediaan informasi mengenai profil investor/pemegang obligasi/analisis
 - o Pemberian informasi mendalam kepada Investor
 - o Penyelenggaraan IRO *Site Visit* & *Site Visit* Investor
 - o Penyelenggaraan kegiatan Pertamina Investors Day
 - o Publikasi Laporan Keuangan
 - o *Roadshow/Roadshow Non Deal*
 - o Penyediaan akses informasi melalui website Investor Relations
- **Pengelolaan Data & Informasi**
 - o Pengelolaan data dan informasi terkait *market update*
 - o Penyusunan pertanyaan yang sering diajukan (FAQ)
 - o Penyusunan *Financial Glossary*
 - o Pelayanan informasi terkini semi tahunan Perusahaan
 - o Pelayanan informasi bisnis & keuangan setiap triwulan
 - o Info memo setiap triwulanan
- **Publikasi Dokumen Wajib Perusahaan**
 - o Penyusunan Laporan Tahunan
 - o Penyusunan Laporan Keberlanjutan
 - o Pemeliharaan dan pelatihan terkait keterbukaan sistem manajemen
- **Peraturan dan regulasi**
 - o Laporan Tahunan & Laporan STK
 - o Sistem Manajemen Keterbukaan STK
 - o Komite Keterbukaan STK
- **Inisiatif baru**
 - o Milis Hubungan Investor
 - o Sistem Manajemen Pemangku Kepentingan
 - o Webex untuk rapat *online* & konferensi video
- **Pelatihan & Pengayaan**
 - o Pengayaan IRO
 - o Pelatihan & Sertifikasi
 - o *Benchmarking* dan *public expose*
- **Lainnya**
 - o KOMET
 - o Penyusunan RKAP & RJPP
 - o Penyusunan KPI
 - o Penyusunan *Risk Register*
 - o *Survey IR/Corporate Brand/Survei Pembaca Market Update*
 - o Keikutsertaan dalam penghargaan (*Annual Report Award, Corporate Governance, ISRA, dan lain-lain*).

Pelaksanaan Tugas 2017

Pada 2017, kegiatan yang dilakukan oleh Investor Relations adalah sebagai berikut:

- **Investor Relations Meeting**
Kegiatan ini merupakan *meeting* yang dilakukan Fungsi IR untuk persiapan data dan informasi terkait dengan pertemuan dengan investor atau support kegiatan Fungsi Stakeholder Relations.
- **Investor Meeting & Interaction**
Merupakan pertemuan VP Stakeholder Relations dan Fungsi IR dengan Komunitas Keuangan, *Rating Agency*, maupun *Potential Investors* yang dilakukan dalam rangka *update* dan mengkomunikasikan perkembangan perusahaan. Interaksi dilakukan dengan *one-on-one meeting*, *group meeting*, telpon maupun email.
- **Investors Concern**
Dalam periode Bulan September 2016, Fungsi IR mengidentifikasi isu yang menjadi perhatian investor atau komunitas keuangan sebagai berikut:
 - *Oil and Gas Holdings*
 - *Fuel Policy*
 - *Update on M&P Acquisition*
 - *Refinery Development*
 - *WP&B 2017*
 - *IPP Project*

- **Investor Market Insight**

IR Market Insight merupakan publikasi mingguan IR dalam Buletin Energia Pertamina dengan tujuan untuk memaparkan kondisi pasar keuangan global melalui penjelasan yang mudah dipahami dan relevansinya dengan dunia bisnis serta Pertamina.

- **IR Corporate Support**

Dukungan Fungsi IR kepada kegiatan korporasi atau persiapan dokumen data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung kegiatan direktorat/fungsi seperti Direktorat Keuangan, Fungsi Financing dan fungsi-fungsi terkait lainnya atau untuk mendukung kegiatan Direksi serta memberikan layanan yang diperlukan kepada *stakeholders*.

Hubungan dengan Investor & Analisis Investasi

Fungsi IR sepanjang 2017 telah melakukan sedikitnya sekitar 250 interaksi dengan Investor & Analisis Investasi melalui kegiatan *meeting* (termasuk *group meeting* dan *one-on-one meeting*), *phone call*, *webcast* (global investor *earnings call*) dan email serta *investor site visit*.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Pertamina menyediakan akses informasi seluas-luasnya bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya guna memperoleh informasi secara komprehensif terkait kinerja Perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan juga telah menetapkan Pedoman Pengelolaan Layanan Informasi Publik sebagai standar layanan bagi masyarakat. Akses informasi internal mencakup *town hall meeting*, *email broadcast*, *running text*, *lobby display*, *digital billboard*, *public announcement*, dan majalah Perusahaan yaitu Energia. Sedangkan akses informasi eksternal mencakup siaran pers, situs Perusahaan, media sosial, situs Kementerian, dan *contact center* Pertamina. Informasi rinci telah tersajikan dalam pembahasan Sekretaris Perseroan.

PERTAMINA INTERNAL AUDIT (PIA)



Profil Kepala Pertamina Internal Audit (PIA)

Faisal Yusra - Chief Audit Executive

Warga negara Indonesia. Berusia 53 tahun, lahir di Medan dan berdomisili di Bogor. Beliau ditugaskan menjadi Chief Audit Executive berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No.Kpts.P-166/C00000/2017-S8 tanggal 15 September 2017 hingga sekarang. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Sumatera Utara (1987), Sarjana Ilmu Hukum Universitas Tridharma Balikpapan dan S2 Pasca Sarjana Ekonomi Universitas Jendral Soedirman (2001).

Karirnya di Pertamina dimulai sejak 1989 sebagai Staf Gambar Listrik di Unit Pengolahan Daerah Kalimantan, Pengawas Evaluasi Proyek Kapital Balikpapan, Pengawas Utama Kontrak Office RU Balikpapan, Asisten Manajer Bang Sis. Ops.Kilang BBM Direktorat Pengolahan, Asisten Manajer Pengawasan Direktorat Pengolahan, Asisten Manajer Kontrak – Integrated Supply Chain, Quality Management Manager PT Pertamina (Persero), VP Quality, System, & Knowledge Management Pertamina (2014-2017), dan saat ini menjabat sebagai Chief Audit Executive. Beberapa keahlian kompetensi yang dimiliki antara lain Quality Improvement, Quality Management Assessment, Quality Control, Cost Estimasi & Budgetting, Industrial Relation Policies, Oil Accounting System dan Perencanaan & Pengelolaan Proyek. Beberapa penghargaan yang pernah dicapai antara lain Penghargaan Tanda Jasa Kehormatan Satyalencana Wira Karya dari

Presiden Republik Indonesia atas karyanya menciptakan Sistem Integrasi 4 pilar Quality Management (2015), Juara 1 ASIA, meraih penghargaan “The Winner of 2013 Asian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award dalam The 14th World Knowledge Forum (WKF) 2013 Seoul, Korea Selatan (2013) & Hongkong (2015), Juara 1 selama 5 tahun berturut-turut untuk Indonesia Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Awards (2011-2015), dan Penghargaan Perusahaan – Best in Class (Kategori Large Manufacturing) Global Performance Excellence Award Tingkat Asia Pasifik (2015).

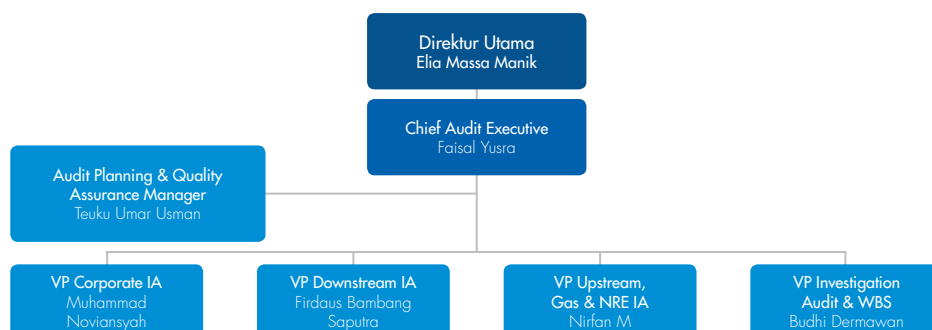
Struktur dan Kedudukan

Unit Pertamina Internal Audit mempunyai kedudukan langsung di bawah Direktur Utama untuk menjamin independensi dari seluruh kegiatan atau unit kerja yang diaudit. Unit Pertamina Internal Audit dipimpin oleh Chief Audit Executive yang memiliki kualifikasi akademis dan kompetensi yang memadai agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Chief Audit Executive diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Komisaris.

Jabatan-jabatan pada Pertamina Internal Audit diatur dalam SK Direksi sebagai berikut:

1. SK Direktur Utama No.Kpts-13/C00000/2015-S0 tanggal 21 April 2015 tentang Struktur Organisasi Fungsi Internal Audit untuk Level Manager ke Atas.
2. SK Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum No.Kpts-010/K00000/2015-S0 tanggal 26 Juni 2015 tentang Struktur Organisasi Fungsi Internal Audit untuk Jabatan di Bawah Level Manager.

Berikut adalah diagram struktur organisasi Unit Pertamina Internal Audit.



Jumlah Pegawai dan Sertifikasi Profesi

Pada 2017, jumlah posisi jabatan yang terisi di Unit Pertamina Internal Audit sebanyak 136 dari sejumlah 160 jabatan yang ada, dimana 24 (dua puluh empat) posisi atau sebesar 15% masih *vacant*, dengan rincian sebagai berikut:

No	Fungsi Pertamina Internal Audit	Formasi	Terisi	Vacant
1	Chief Audit Executive	2	2	0
2	Audit Planning & Quality Assurance (APQA)	13	12	1
3	Investigation Audit	16	13	3
4	Upstream & Gas IA	18	17	1
5	Downstream IA	78	64	14
6	Corporate IA	29	27	2
7	Project Assurance	4	1	3
Jumlah		160	136	24
Prosentase		100%	85%	15%

Program Pendidikan dan Pelatihan serta Sertifikasi Profesi

PT Pertamina (Persero) senantiasa mengikutsertakan pegawai Unit Pertamina Internal Audit dalam program pengembangan kompetensi yang dilaksanakan melalui program sertifikasi (nasional maupun internasional) dan non sertifikasi melalui *training/workshop* baik yang diselenggarakan secara *inhouse* maupun yang diadakan oleh pihak eksternal. Sedangkan, sertifikasi profesi yang dimiliki pegawai di bidang Internal Audit antara lain CIA, CFE, CISA, CRMA, CCSA, QIA, CPA, CRMP, CFrA. Pemegang sertifikasi tersebar pada Induk Perusahaan dan Anak Perusahaan, sehingga dapat mengakomodir seluruh auditor pada Pertamina. Berikut adalah sertifikasi profesi pegawai Unit Pertamina Internal Audit dan jumlah pemegang sertifikat di Pertamina pada tahun 2017:

No	Jenis Sertifikasi	∑ Auditor	Keterangan
1	Certified Internal Audit (CIA)	8	International Certification
2	Certified Fraud Examiner (CFE)	27	International Certification
3	Certified Information System Auditor (CISA)	8	International Certification
4	Certified Control Self Assessment (CCSA)	2	International Certification
5	Qualified Internal Audit (QIA)	121	National Certification
6	Certified Accountant (CA)	18	National Certification
7	Certified Public Accountant (CPA) Indonesia	1	National Certification
8	Certified Risk Management Professional (CRMP)	9	National Certification
9	Certified Forensic Auditor (CFrA)	14	National Certification

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas, dan tanggung jawab Unit Pertamina Internal Audit sebagaimana yang dituangkan dalam Piagam Audit Internal sebagai berikut:

- Menyusun dan mengusulkan program kerja pengawasan tahunan/*Annual Audit Plan* dan rencana anggaran biaya untuk mendapatkan persetujuan Direktur Utama.
- Melaksanakan kegiatan pengawasan melalui kegiatan *assurance* dan *consulting* di seluruh unit kerja di Perusahaan.
- Melaksanakan koordinasi pengawasan dengan Internal Audit Anak Perusahaan dan afiliasi Perusahaan.
- Menguji dan mengevaluasi efektivitas pengendalian dan manajemen risiko.
- Melaksanakan *review* atas laporan secara periodik.
- Melaksanakan pemeriksaan kepatuhan terhadap peraturan perundangan terkait.
- Mengidentifikasi alternatif perbaikan dan peningkatan efisiensi Perusahaan.
- Melaksanakan koordinasi dengan Komite Audit.
- Melaporkan hasil pengawasan kepada Direktur Utama dan pihak yang berkompeten menerima laporan.
-) Monitoring pelaksanaan tindak lanjut hasil audit internal, eksternal dan institusi pengawasan lainnya.
- Melaksanakan koordinasi kegiatan pengawasan dengan eksternal audit.
- Melaksanakan koordinasi dengan Fungsi *Compliance/Chief Compliance Officer* serta pihak terkait lainnya dalam melakukan tindak lanjut atas pengaduan/penyungkapan melalui *Whistle Blowing System (WBS)* dan pengaduan masyarakat atau pihak lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Melaksanakan audit investigasi terhadap masalah yang dapat menimbulkan kerugian bagi Perusahaan.
- Melaksanakan kegiatan evaluasi dan peningkatan mutu (*improvement program*) dalam kegiatan pengawasan intern.
- Melaporkan kegiatan pengawasan kepada Dewan Komisaris cq Komite Audit.
- Melaksanakan penugasan lain yang diamanatkan oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas Tahun 2017

Berdasarkan evaluasi data *Audit Management System (AMS)*, hingga akhir tahun 2017 Unit Pertamina Internal Audit telah menerbitkan 89 (delapan puluh sembilan) Laporan Hasil Audit (LHA) dan konsultasi yang terdiri 64 (enam puluh empat) LHA *Scheduled Audit*, 10 (sepuluh) LHA *Unscheduled Audit* dan 2 (dua) LHA *Carry Over*; 5 (lima) Laporan Hasil Konsultasi (LHK); serta 11 (sebelas) Laporan Hasil Audit Investigasi. Dari 802 temuan yang harus ditindaklanjuti di tahun 2017, 801 temuan telah selesai ditindaklanjuti oleh manajemen (99,88%).

Selama tahun 2017, fungsi Pertamina Internal Audit telah melakukan pengawalan 8 penugasan Audit BPK RI, pengawalan 5 penugasan BPKP dan sebagai *counterpart* Kantor Akuntan Publik dalam audit Laporan Keuangan PT Pertamina tahun buku 2017.

AKUNTAN PUBLIK

Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan, Perusahaan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diputuskan dalam RUPS berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris. Informasi daftar nama Kantor Akuntan Publik beserta opini yang diberikan atas laporan keuangan Pertamina selama 5 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel KAP 5 tahun terakhir

Tahun Buku	Nama KAP	Akuntan	Opini
2017	KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (EY)	Drs Hari Purwanto	Wajar Tanpa Pengecualian
2016	KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (EY)	Drs Hari Purwanto	Wajar Tanpa Pengecualian
2015	KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (EY)	Drs Hari Purwanto	Wajar Tanpa Pengecualian
2014	Tanudiredja ,Wibisana & Rekan (PWC)	Drs Haryanto Sahari	Wajar Tanpa Pengecualian
2013	Tanudiredja ,Wibisana & Rekan (PWC)	Drs Haryanto Sahari	Wajar Tanpa Pengecualian

Biaya audit laporan Keuangan tahun buku 2017 sebesar Rp13.592.500.000 (belum termasuk PPN), biaya tersebut tidak termasuk biaya audit laporan keuangan anak perusahaan, PKBL dan Dana Pensiun Pertamina. Dalam hubungan kerja ini, tidak ada hubungan afiliasi antara auditor dan Direksi/Dewan Komisaris/Pemegang Saham Perusahaan.

Selain melaksanakan audit umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian, KAP Purwanto, Sungkoro & Surja juga memberikan jasa penugasan lain dan termasuk dalam biaya audit, yakni:

- Melaksanakan audit atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pengendalian intern (PSA62) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017.
- Melakukan *Agreed Upon Procedures* atas Laporan Hasil Evaluasi Kinerja PT Pertamina (Persero) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017.
- Melakukan *Agreed Upon Procedures* atas Laporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian PT Pertamina (Persero) untuk Triwulan-IV tahun 2017.
- Menerbitkan *Management Letter* atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan termasuk *Management Letter* terhadap Anak Perusahaan, PKBL dan Dana Pensiun Pertamina untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2017, yang menekankan pada efektivitas pengendalian internal.

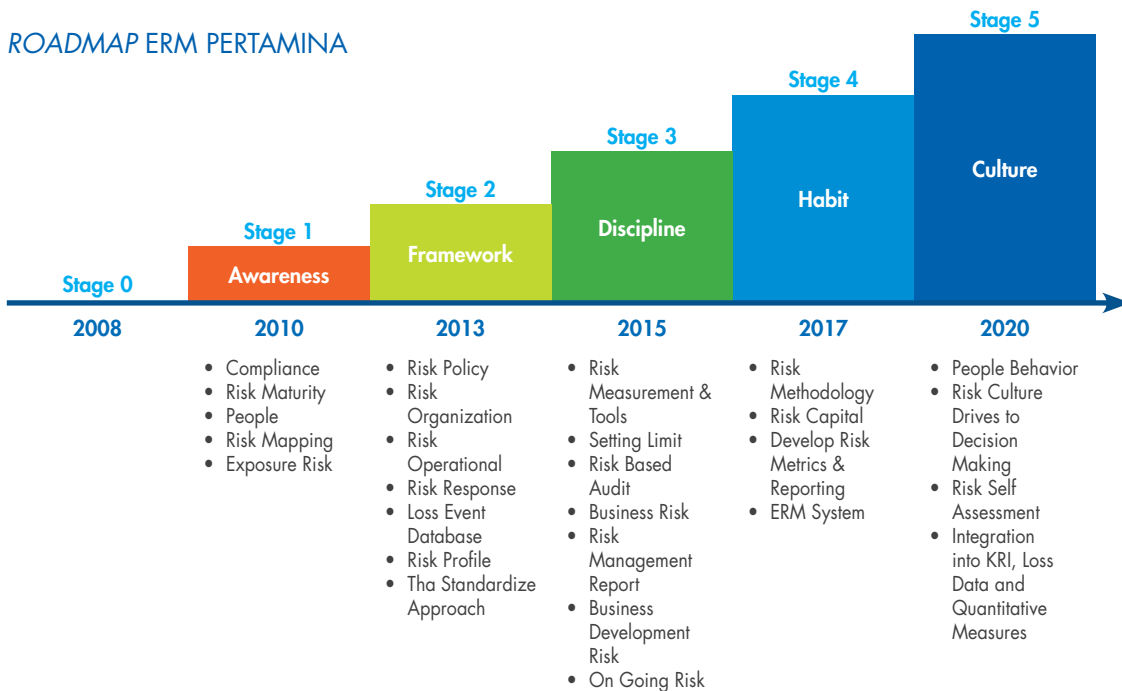
MANAJEMEN RISIKO

Pertamina, sebagaimana Perusahaan Energi lainnya, menghadapi kondisi bisnis dengan tingginya *volatility, uncertainty, complexity & ambiguity* (VUCA). Kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya eksposur risiko Pertamina. Untuk itu, risiko menjadi aspek yang melekat dan harus diperhitungkan dalam setiap lini bisnis Pertamina. *Enterprise Risk Management* (ERM) dibentuk dengan tujuan meminimalkan potensi kerugian serta biaya-biaya yang harus dikeluarkan terkait dengan pencapaian Rencana Kerja Anggaran Perusahaan dan Rencana Jangka Panjang. Manajemen Risiko juga diharapkan dapat memaksimalkan *opportunities*, mempertahankan lingkungan kerja yang kondusif, membangun kepercayaan investor, meningkatkan *shareholder value*, meningkatkan tata kelola perusahaan yang sehat, mengantisipasi perubahan lingkungan yang pesat dan mengintegrasikan strategi korporat.

Landasan penerapan Manajemen Risiko di Pertamina mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara, khususnya pasal 25 mengenai pemenuhan kewajiban melaksanakan Manajemen Risiko. Selain itu, Pertamina memiliki landasan berupa:

1. Piagam Manajemen Risiko Pertamina sebagai bentuk komitmen Direksi atas penerapan Manajemen Risiko diperbaharui dan ditandatangani pada 1 November 2017.
2. Sistem Tata Kerja Enterprise Risk Management No.A002/H30000/2015-S9 Revisi 1 Tanggal 3 Oktober 2016 yang berisi Pedoman Manajemen Risiko yang berlaku di Pertamina.
3. Tata Kerja Organisasi (TKO) & Tata Kerja Individu (TKI) yang berisi petunjuk teknis pengelolaan Manajemen Risiko.

Landasan Manajemen Risiko di Pertamina disusun dengan tujuan mewujudkan *Enterprise Risk Management* (ERM) Roadmap Pertamina, yaitu *risk awareness, framework, discipline, habit* dan *culture*. ERM Roadmap ini akan menjadi acuan dalam menerapkan dan mengevaluasi Manajemen Risiko di Pertamina.



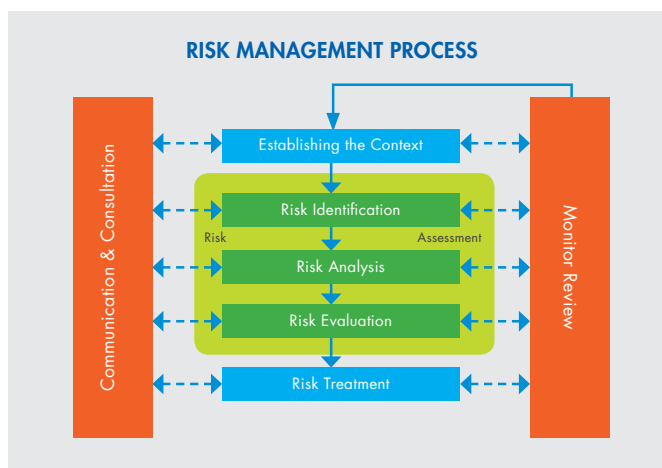
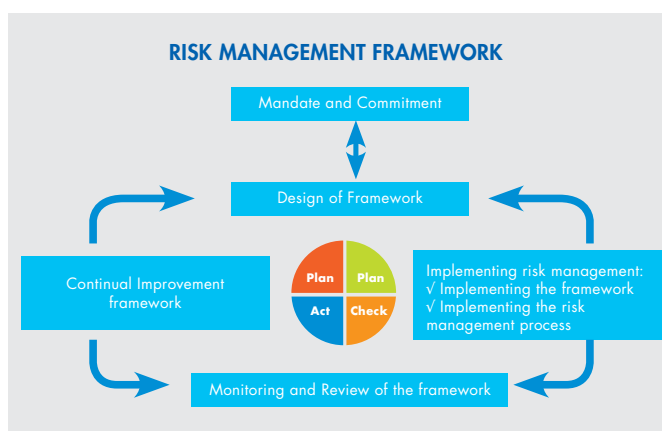
FRAMEWORK ISO 31000:2009 SEBAGAI KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO DI PERTAMINA

ISO 31000:2009 merupakan standar mutu di bidang manajemen risiko yang berlaku secara internasional. Standar tersebut berisi prinsip-prinsip, kerangka kerja, serta panduan dalam pengelolaan risiko.

Di lingkungan Pertamina, penerapan ISO 31000:2009 sebagai landasan kerangka kerja manajemen risiko, dilakukan terintegrasi sesuai dengan kondisi lingkungan dan proses bisnis Perusahaan. Oleh karena itu, Pertamina melakukan penyesuaian dalam penerapan ISO 31000:2009 sesuai dengan karakter bisnis, organisasi dan *culture* Perusahaan sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan ERM di Pertamina. Tiga fondasi utama dalam ISO 31000:2009 yang diimplementasikan dalam pengelolaan risiko di Pertamina, terdiri dari Prinsip (*Risk Management Principles*), Kerangka Kerja (*Risk Management Framework*) dan Proses (*Risk Management Process*) Manajemen Risiko.

RISK MANAGEMENT PRINCIPLES

1. Create value
2. Integral part of organizational process
3. Part of decision making
4. Explicitly addresses uncertainty
5. Systematic, structured, & timely
6. Based on the best available information
7. Tailored
8. Takes human and cultural factors into account
9. Transparent & inclusive
10. Dynamic, interactive, and responsive to change
11. Facilitates continual improvement and enhancement of the organization.



IMPLEMENTASI ISO 31000:2009 DI PERTAMINA

ISO 31000:2009 mulai diterapkan di Pertamina pada tahun 2011. Penerapan kerangka kerja tersebut dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyusunan kebijakan hingga proses manajemen risiko. Secara garis besar, ISO 31000:2009, penerapan ISO 31000:2009 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mandat dan Komitmen

Mandat dan komitmen Direksi Pertamina disusun sebagai bentuk komitmen Direksi untuk memperhitungkan aspek risiko dalam setiap pengambilan keputusan. Mandat dan Komitmen Direksi tersebut mengacu pada Prinsip Manajemen Risiko pada ISO 31000:2009 dan telah dituangkan dalam Piagam Manajemen Risiko Pertamina yang telah diresmikan dan ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi pada 1 November 2017.

Piagam Manajemen Risiko Pertamina tersebut kemudian dijadikan landasan dalam penerapan Manajemen Risiko di Pertamina dengan didukung Sistem Tata Kerja, Tata Kerja Organisasi dan Tata Kerja Individu. Landasan tersebut merupakan acuan bagi seluruh pekerja dalam menerapkan mengelola risiko di masing-masing Direktorat dan Fungsi Leher.

2. Penyusunan Profil Risiko Pertamina

Penyusunan Profil Risiko Pertamina dilakukan dengan metode *Fault Tree Analysis* (FTA) dan *Failure Mode Effect Analysis* (FMEA). Kombinasi penerapan kedua metode tersebut dapat mengidentifikasi risiko secara *top down* maupun *bottom up* sehingga profil risiko dapat digambarkan lebih komprehensif. Profil risiko Pertamina disusun berdasarkan aspirasi Direksi sehingga diharapkan dapat mencakup risiko-risiko yang bersifat strategis maupun operasional.

Penyusunan profil risiko Pertamina mengacu pada Proses Manajemen Risiko dalam ISO 31000:2009 yang mencakup penetapan konteks, identifikasi, analisis, evaluasi, penanganan dan pemantauan risiko. Penetapan konteks dalam penyusunan profil risiko dibatasi untuk risiko *Ongoing Business* dan *Business Development* yang berpotensi terjadi selama periode 1 tahun anggaran, baik yang memiliki dampak secara finansial maupun reputasi, strategis, legal dan aspek bisnis lainnya. *Risk owner* sebagai *first line defense* dan unit bisnis terdepan dalam pengelolaan risiko melakukan identifikasi risiko yang melekat dalam setiap proses dan unit bisnis beserta penyebab risiko (*Risk Agent*), *Key Risk Indicator* (KRI), faktor positif (*control*) serta dampak risiko. Selanjutnya dilakukan analisis risiko oleh *Risk Owner*, baik secara kualitatif maupun kuantitatif berdasarkan data historis maupun *expert judgement*. Metode analisis risiko yang umum digunakan adalah *Value at Risk* (VaR) dan *Delphi Method*.

Berikutnya dilakukan evaluasi risiko berdasarkan hasil analisis sebelumnya untuk menentukan keputusan apakah perlu dilakukan penanganan risiko lebih lanjut dan jenis tindakan penanganan risiko yang diambil agar mampu mengatasi *Risk Agent* secara efektif dan

efisien. Setiap tahapan di atas senantiasa disertai proses komunikasi dan konsultasi dengan tujuan untuk memastikan *risk owner* memahami dan menerapkan Manajemen Risiko sesuai dengan kebijakan korporat. Proses tersebut di atas didokumentasikan dalam *Risk Register*.

Risk Register yang telah disusun oleh *Risk Owner* dikonsolidasikan oleh setiap Direktorat, Fungsi Leher dan Anak Perusahaan di Pertamina untuk selanjutnya diseleksi menjadi *Top Risk* Direktorat, Fungsi Leher dan Anak Perusahaan berdasarkan *threshold* dan hasil *challenge session* dengan setiap pemimpin tertinggi. Selanjutnya, Manajemen Risiko Korporat yang dalam hal ini adalah Fungsi ERM mengkonsolidasi *Top Risk* Direktorat, Fungsi Leher dan Anak Perusahaan yang telah disetujui setiap pemimpin tertinggi untuk diolah menjadi *Top Risk* Pertamina.

Pengelolaan *Top Risk* Pertamina menjadi tanggung jawab Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan seluruh Direksi Pertamina. Melalui pelaksanaan pengelolaan risiko, baik di level korporat maupun fungsional, diharapkan mampu meningkatkan assurance bagi seluruh *stakeholder* Pertamina dalam mencapai target korporasi.

3. Monitoring & Review

Risk Owner selaku pemilik risiko berkewajiban untuk melaksanakan rencana mitigasi dan memastikan bahwa mitigasi yang dilaksanakan berdampak pada penurunan skala dampak, skala risiko maupun keduanya. Kegiatan tersebut kemudian dilaporkan setiap triwulan kepada Manajemen Risiko Korporat. Dalam setiap kegiatan tersebut, *Risk Owner* maupun Manajemen Risiko Direktorat/Fungsi Leher dapat berkonsultasi dengan Manajemen Risiko Korporat

Penerapan Manajemen Risiko di Pertamina dapat berjalan dengan baik karena ditunjang oleh struktur organisasi yang ditunjuk untuk bertanggung jawab di setiap Direktorat, Fungsi dan Anak Perusahaan dan dikoordinasikan oleh Manajemen Risiko Korporat. Selain itu, pengelolaan risiko di Pertamina dapat berjalan dengan baik dikarenakan manajemen risiko telah menjadi salah satu item *Key Performance Indicator* (KPI) dengan nama *Enterprise Risk Management* untuk level Direksi dan *Risk Management Implementation* untuk mendorong seluruh lini melakukan pengelolaan risiko.

RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI PERTAMINA DAN PENGELOLAANNYA

Perkembangan bisnis energi yang pesat, memunculkan risiko-risiko baru yang akan dihadapi oleh Pertamina. Keadaan tersebut mendorong Pertamina untuk mengidentifikasi risiko baru sehingga seluruh lini Perusahaan diharapkan senantiasa waspada terhadap kondisi internal maupun eksternal Perusahaan.

Proses manajemen risiko yang telah dilakukan Pertamina merupakan proses yang tepat untuk mengidentifikasi risiko Perusahaan. Sepanjang tahun 2017, teridentifikasi 1.908 risiko dengan rincian 1.071 risiko bersifat kualitatif dan 837 risiko merupakan risiko kuantitatif. Dari hasil identifikasi, diperoleh profil risiko Pertamina yang menjadi perhatian Direksi sesuai dengan *Risk Intelligence Map* (RIM) Pertamina, antara lain:

1. Risiko Strategis dan Perencanaan

Risiko Strategis dan Perencanaan merupakan risiko terkait dengan perencanaan strategis Pertamina antara lain *corporate responsibility & sustainability, external factors, planning, project, dan strategy*. Risiko strategis dan perencanaan yang dialami Pertamina antara lain risiko tidak tercapainya target produksi Migas dan Risiko Kelangkaan Minyak Mentah dan Produk Minyak.

2. Risiko Finansial

Risiko Finansial merupakan risiko terkait dengan kegiatan bisnis antara lain *accounting, credit, liquidity & finance intelligence, financial market, planning & budgeting, dan operational* yang mengakibatkan kerugian keuangan Pertamina. Risiko yang muncul terkait dengan kegiatan bisnis antara lain, risiko pergerakan atau fluktuasi *variable* pasar seperti harga komoditas, suku bunga, dan harga minyak serta risiko keterlambatan atau gagal bayar dari pelanggan.

3. Risiko Operasional dan Infrastruktur

Risiko Operasional dan Infrastruktur merupakan risiko terkait dengan kegiatan operasional dan prasarana Pertamina antara lain *corporate assets, human resources, information technology, external events, legal, process management, product development, dan sales, marketing and communications*. Risiko operasional dan Infrastruktur yang dihadapi oleh Pertamina antara lain Risiko Keselamatan dan Kesehatan Pekerja serta Pencemaran Lingkungan serta Risiko Aset-Aset Pertamina yang tidak optimal.

4. Risiko Tata Kelola

Risiko Tata Kelola merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang atau tidak patuhnya terhadap aturan Tata Kelola Pertamina (*Corporate Governance*) dan Etika Bisnis (*Business Ethics*) dalam pengelolaan Pertamina. Risiko Program CSR Tidak Tepat Sasaran dan Risiko Kerugian dalam Pelaksanaan Penugasan BBM PSO merupakan risiko utama yang perlu diperhatikan Pertamina.

5. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan merupakan risiko terkait dengan kegiatan bisnis Pertamina yang disebabkan oleh kurang atau tidak patuhnya terhadap peraturan. Terdapat risiko 2 risiko utama yang dihadapi yaitu Risiko Penurunan GCG Assessment dan Risiko *Fraud*.

6. Risiko Pelaporan

Risiko Pelaporan merupakan risiko terkait dengan kewajiban Pertamina untuk menyampaikan laporan kepada pihak-pihak yang

berkepentingan/*shareholder*. Risiko Laporan Keuangan dan Laporan Manajemen Tidak Tepat Waktu, Tidak *Reliable* dan Tidak Wajar dan Risiko Pelaksanaan RUPS Tidak Terlaksana dengan Baik Sesuai Jadwal merupakan 2 risiko utama yang diperhatikan.

Rencana mitigasi yang disusun saat proses identifikasi risiko dilakukan dengan tujuan mengurangi dampak yang ditimbulkan dan probabilitas terjadinya risiko tersebut. Adapun tindakan mitigasi yang dilakukan atas risiko – risiko Pertamina yaitu:

1. Risiko Strategis dan Perencanaan

Upaya mitigasi yang dilakukan untuk menangani Risiko Tidak Tercapainya Target Produksi Migas dan Risiko Kelangkaan Minyak Mentah dan Produk Minyak adalah dengan mencari cadangan baru secara organik maupun anorganik, diversifikasi produk minyak serta mencari dan mengembangkan alternatif energi lain (energi baru dan terbarukan).

2. Risiko Finansial

Risiko Pergerakan atau Fluktuasi Variabel Pasar Seperti Harga Komoditas, Suku Bunga dan Harga Minyak Mentah dapat dilakukan tindakan mitigasi dengan cara melakukan transaksi Lindung Nilai Valuta Asing, mengupayakan tingkat suku bunga pinjaman yang kompetitif serta melakukan analisis risiko pasar. Menerapkan sistem *scoring* dan *rating* dalam pemberian kredit Risiko keterlambatan atau gagal bayar dari pelanggan.

3. Risiko Operasional dan Infrastruktur

Mengatasi Risiko Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Serta Pencemaran Lingkungan, Pertamina meningkatkan *safety awareness* pekerja melalui program *training* dan mendaftarkan aspek keselamatan sebagai KPI seluruh pekerja. Risiko Aset-Aset Pertamina yang tidak optimal diatasi dengan melakukan perbaikan, perawatan, peremajaan aset produksi dengan teknologi baru.

4. Risiko Tata Kelola

Risiko Program CSR tidak tepat sasaran dimitigasi dengan cara menjalankan strategi *top-down approach* untuk memastikan pelaksanaan program di tingkat operasional serta monitoring pelaksanaan CSR. Optimasi hilir dan mengusulkan penyesuaian *alpha* BBM PSO dilakukan untuk memitigasi Risiko Kerugian dalam Pelaksanaan Penugasan BBM PSO.

5. Risiko Kepatuhan

Tindakan mitigasi Risiko Penurunan GCG Assessment yaitu sosialisasi dan internalisasi GCG, *monitoring* kepatuhan LHKPN serta pelaksanaan *assessment* oleh pihak eksternal. Risiko *Fraud* ditangani melalui tindakan implementasi *Whistle Blowing System* dan melakukan audit secara berkala.

6. Risiko Pelaporan

Risiko Laporan Keuangan dan Laporan Manajemen Tidak Tepat Waktu, Tidak *Reliable* dan Tidak Wajar dimitigasi dengan rekonsiliasi data secara berkala, penggunaan *Business Process Control* (BPC) serta penyempurnaan sistem terkait konfigurasi *actual costing*. Tindakan mitigasi Risiko Pelaksanaan RUPS Tidak Terlaksana dengan Baik Sesuai Jadwal yaitu dengan melakukan persiapan dan pelaksanaan rapat Pra RUPS, Sirkuler dan RUPS RJPP.

Melalui pelaksanaan mitigasi tersebut, diharapkan profil risiko Pertamina yang semula *High Risk* dapat turun menjadi *Low Risk* dan/atau sesuai dengan *appetite* Komite Manajemen Risiko.

Strategi pengelolaan risiko 2018 harus dapat mencakup serta mempertimbangkan kondisi bisnis di tahun 2018, implementasi Manajemen Risiko harus dapat memberikan *early warning* melalui analisa bisnis yang komprehensif dengan tetap menerapkan pengelolaan risiko yang telah dijalankan dan ditambah dengan *monitoring* mitigasi secara lebih detail

yang akan dituangkan dalam Laporan *Monitoring Top Risk* Pertamina 2018.

Secara khusus, Direksi memiliki aspirasi dalam strategi pengelolaan risiko Pertamina yaitu dengan merancang program-program kerja yang efektif, memastikan koordinasi yang efisien antar Direktorat, melakukan evaluasi terkait proyek-proyek strategis serta melakukan *enhancement* terhadap fasilitas dan pelayanan terhadap pekerja.

EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko di Pertamina memiliki sistem pengendalian pengelolaan risiko yang disebut sebagai *three lines of defense*, yang secara ringkas dapat dilihat melalui grafik berikut:



Model three lines of defense tersebut menunjukkan peran masing-masing tahap dalam mengendalikan pengelolaan risiko. Evaluasi manajemen risiko di Pertamina dibedakan menjadi 2 bagian yaitu Audit Manajemen Risiko dan *Risk-Based Audit* (RBA). Audit Manajemen Risiko merupakan pengkajian ulang dan evaluasi terhadap kebijakan pengelolaan risiko yang dibuat sedangkan RBA merupakan audit terhadap pengelolaan risiko di seluruh lini. RBA bersumber dari hasil penyusunan *Risk Register*. *Risk Register* tersebut menjadi salah satu materi penting dalam rencana audit dalam setahun. Secara prinsip, auditor akan melakukan *sampling* evaluasi atas efektivitas implementasi pengelolaan risiko yatas potensi risiko teridentifikasi yang dicantumkan dalam rencana audit. Hasil pemeriksaan tersebut disampaikan dalam bentuk rekomendasi atau temuan yang dilaporkan ke Manajemen Risiko Korporat dan *Risk Owner*. Rekomendasi atau temuan tersebut diharapkan dapat menjadi acuan untuk memperbaiki *Risk Register* dan atau melakukan perbaikan atau penambahan mitigasi agar menjadi lebih efektif.

PENCAPAIAN MANAJEMEN RISIKO DI PERTAMINA

Perkembangan era digital yang semakin pesat, mendorong Pertamina untuk melakukan digitalisasi termasuk dalam pengelolaan risiko. Oleh karena itu, sejak tahun 2014 *Enterprise Risk Management* mendorong dibentuknya sistem yang dapat diakses secara *real time*. *ERM System* dibentuk guna mempermudah *Risk Owner* untuk mendaftarkan risiko dan berfungsi sebagai *database* risiko Pertamina. Pengisian di *ERM System* dilakukan mulai tahun 2016 dan terus berkembang hingga kini. Selain mempermudah *Risk Owner* dalam mendaftarkan risiko, *ERM System* juga diharapkan dapat berfungsi sebagai *dashboard* pengelolaan risiko yang dapat dipantau langsung oleh Direksi.

Lini bisnis Pertamina dibedakan menjadi *Ongoing Business* dan *Business Development* sehingga pengelolaan risiko di Pertamina perlu dibedakan menjadi kedua lini bisnis tersebut, demikian pula dengan pembentukan ERM System. Secara garis besar, ERM System terbagi menjadi pengelolaan untuk *Ongoing Business* dan *Business Development*. Alur atau sistem pengoperasian tersebut dibentuk sesuai dengan standar operasional Pertamina.

Sebagai salah satu pengakuan dan penghargaan atas pengelolaan risiko yang telah dijalankan tersebut, Pertamina mendapatkan apresiasi dari ajang ASEAN Risk AWARDS yang diselenggarakan oleh *Enterprise Risk Management Academy* (ERMA). Dalam ajang tersebut, Pertamina dinobatkan sebagai *Runner Up* dalam kategori *Risk Champion*. Penghargaan tersebut diberikan kepada organisasi yang terbukti dapat menunjukkan inovasi dalam pengelolaan risiko Pertamina.

Bentuk apresiasi atas pengelolaan risiko yang baik di Pertamina juga ditunjukkan dengan semakin banyak Perusahaan baik Badan Usaha Milik Negara maupun Perusahaan Swasta yang melakukan studi banding pengelolaan risiko ke Pertamina. Hingga tahun 2017, Pertamina menerima permintaan studi banding dari belasan Perusahaan yang terdiri dari perusahaan tambang, penerbangan, keuangan, otomotif, pupuk, kereta api, kelistrikan, senjata, semen, asuransi, properti, baja, pengelola jalan tol dan navigasi udara.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Prinsip Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal Perseroan sejalan dengan sistem pengendalian internal yang berlaku secara internasional menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO). Prinsip sistem pengendalian internal Pertamina terdiri dari beberapa komponen, yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*) dan pemantauan (*monitoring*).

Pengendalian Aktivitas Operasional dan Keuangan

Dalam pengendalian aktivitas operasional, Perseroan melakukan penegakan integritas dan nilai etika, mendorong pegawai untuk melaksanakan aturan dan kebijakan Perseroan, menghimbau pekerja untuk menampilkan sikap keteladanan dalam sikap dan perbuatan, menegakkan tindakan kedisiplinan atas pelanggaran peraturan, menetapkan kebijakan diskresi terkait intervensi terhadap kebijakan manajemen, meminimalisir potensi terjadinya benturan kepentingan, menyusun SOP dan standar kompetensi, mengupayakan kepemimpinan yang kondusif, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Dalam pengendalian aktivitas keuangan, Pertamina menetapkan kebijakan mengenai pengendalian intern atas pelaporan keuangan atau *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR) serta pelaksanaan evaluasinya. Penerapan kebijakan ini mengarahkan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan efektivitas pengendalian intern baik tingkat entitas maupun transaksional termasuk pengendalian intern yang difasilitasi oleh *Information Technology* (*IT General Control & IT Application Control*). Dalam jangka panjang, penerapan ICoFR memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan atas efektivitas pengendalian intern dalam pelaporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan terhadap Perseroan dan Manajemen Perseroan.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal dengan Kerangka COSO

Pertamina telah mengadaptasi dan menyesuaikan penerapan sistem pengendalian internal dengan kerangka COSO dengan mengimplementasikan 5 komponen dan 17 prinsip yang ditentukan dalam kerangka COSO. Terkait dengan aspek manajemen risiko dalam sistem pengendalian internal, Pertamina juga merujuk pada (ISO) 31000:2009 *Risk Management - Principles and Guidelines*. Kesesuaian sistem pengendalian internal dengan kerangka COSO bertujuan agar Pertamina mampu menentukan sasaran yang sesuai dengan visi dan misi Perseroan, memastikan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya, mengutamakan kepercayaan pelaporan dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Secara berkala, Pertamina melakukan memonitor atas efektivitas pengendalian internal (*on-going monitoring*), kemudian dilanjutkan dengan evaluasi terpisah (*separate evaluation*) yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern dan menganalisis hasil yang didapatkan. Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi salah satu dasar evaluasi manajemen terhadap efektivitas sistem pengendalian internal untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sistem ataupun kebijakan yang memungkinkan manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perseroan. Pengendalian internal di lingkungan Perseroan senantiasa dievaluasi guna mengikuti perkembangan bisnis dan mendukung kinerja Perseroan.

PERKARA PENTING

Kasus Hukum

Pertamina melalui Fungsi Hukum menangani berbagai perkara hukum yang dihadapi Perseroan; mengkoordinir strategi maupun langkah penanganan perkara yang dihadapi oleh Pertamina baik di level korporasi, direktorat, unit operasi maupun Anak Perusahaan; dan merupakan fungsi yang melapor langsung kepada Direktur Utama. Dalam pelaksanaannya, Fungsi Hukum menggunakan *In-House Lawyer* Pertamina maupun jasa *External Lawyer*.

Pokok Perkara/Gugatan	Pengaruh terhadap Pertamina	Status Terakhir
Perkara Tanah Depot Bitung, berkaitan dengan sengketa kepemilikan tanah Depot Pertamina Bitung. Tanah Depot Bitung dinyatakan tidak dapat dieksekusi namun demikian hak pemilik tanah tidak boleh dirugikan.	Mempengaruhi citra baik Pertamina dan dapat mengganggu kegiatan operasi Depot Pertamina di Bitung.	Gubernur Sulawesi Utara telah membentuk Tim yang beranggotakan unsur Pemerintah Provinsi, Kanwil BPN, Kejati, Kapolda dan Pertamina untuk menyelesaikan permasalahan tanah Depot Bitung.
Perkara Tanah Jalan Pemuda, berkaitan dengan gugatan atas penggunaan dan penguasaan tanah oleh Pertamina seluas ±1,6 Ha. Putusan yang telah berkekuatan hukum tetap menghukum Pertamina untuk membayar ganti rugi tanah seluas 3.150 m ² yang besarnya ditentukan oleh Panitia Pembebasan Tanah dan Ganti Rugi.	Mempengaruhi citra baik Pertamina dan dapat mengganggu kegiatan operasi SPBG Pertamina di atas tanah sengketa.	Pertamina akan menyelesaikan permasalahan dengan Ahli Waris secara menyeluruh dengan bantuan Tim Penyelesaian untuk melakukan transaksi pengalihan hak atas tanah yang sah dengan pihak yang sah dan dokumen sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Perkara Tanah Bukit Datuk Dumai, berkaitan dengan sengketa kepemilikan dan pemanfaatan tanah Pertamina seluas ±200Ha. Putusan sampai tingkat PK menyatakan tanah sebagai milik Penggugat dan Pertamina harus membayar kerugian materil kepada penggugat. Tanah obyek sengketa telah dieksekusi, namun Pertamina mengajukan gugatan pembatalan eksekusi.	Mempengaruhi citra baik Pertamina.	<ul style="list-style-type: none"> Putusan PN, PT dan Kasasi menyatakan eksekusi tidak sah atau batal demi hukum. Pertamina juga telah melaporkan Kepala Desa yang membuat Surat Keterangan memakai/mengusahakan atas sebidang tanah tersebut atas dugaan tindak pidana pemalsuan surat. Atas laporan pidana tersebut, telah keluar amar putusan pidana yang menyatakan Kepala Desa tersebut terbukti secara sah dan menyakinkan bersalah melakukan tindak pidana "Turut Serta Melakukan Pemalsuan Surat". Saat ini, Fungsi Legal Counsel & Compliance Pertamina sedang meminta legal opini dari <i>External Lawyer</i> atas upaya hukum yang dapat dilakukan Pertamina guna menggugurkan putusan perkara pokok, sehingga Ahli Waris tidak mempunyai landasan hukum untuk mengajukan eksekusi.
Perkara Instalasi Makassar, berkaitan dengan gugatan kepemilikan tanah yang disewa Pertamina untuk Instalasi Makassar. Putusan PN dan PT memenangkan Pertamina, namun Putusan Kasasi mengharuskan Pertamina untuk membayar ganti rugi kepada Penggugat. Putusan Peninjauan Kembali menguatkan putusan Kasasi.	Mempengaruhi citra baik Pertamina dan dapat mengganggu kegiatan operasi Depot Pertamina di Makassar.	<ul style="list-style-type: none"> Saat ini upaya hukum <i>derden verzet</i> dari Kementerian BUMN masih berlangsung di Tingkat Banding. Pertamina berkoordinasi dengan BPN, agar BPN mengajukan Peninjauan Kembali berdasarkan novum guna membatalkan putusan kasasi. Pelindo akan melaporkan Penggugat dalam perkara pidana dengan tujuan menganulir putusan Perdata yang sudah ada. Pertamina akan mengajukan perlawanan eksekusi apabila Penggugat telah menyampaikan permohonan eksekusi
Perkara Tanah Sinabung Simprug, terkait sengketa Kepemilikan Tanah Ex. SPBU Jalan Sinabung - Simprug, Jakarta. Pertamina dianggap melakukan Perbuatan Melawan Hukum atas penguasaan tanah seluas 3.033 m ² Ex. SPBU Sinabung - Simprug.	Mempengaruhi citra baik Pertamina, kehilangan aset dan membayar ganti rugi.	Telah terbit putusan yang berkekuatan hukum tetap yang menghukum Pertamina untuk menyerahkan tanah seluas 3.033 m ² dan ganti rugi kepada Penggugat.

Sanksi Administratif

Pada 2017, PT Pertamina (Persero) tidak menerima adanya sanksi administratif serta sanksi finansial dari lembaga dan otoritas terkait atas kasus serta hal apapun yang menyangkut Perusahaan.

KODE ETIK

Pokok-Pokok

Kode etik atau panduan etika Pertamina tercermin pada Kode Perilaku (*Code of Conduct*) terbaru yang disahkan pada tahun 2017. Pedoman Perilaku ini merupakan improvement atas *Code of Conduct* sebelumnya dan terdiri dari ketentuan-ketentuan tentang visi, misi, tata nilai unggulan, prinsip-prinsip GCG dan model-model perilaku, sebagai berikut:

1. Operasional yang memenuhi *health, safety, security* dan *environment*
2. Sumber daya manusia meliputi integritas dalam bekerja, sikap kerja profesional, kesempatan karir yang sama, serta menghindari diskriminasi.
3. Komitmen kepada mitra kerja dan pelanggan meliputi persaingan usaha yang sehat; hadiah, jamuan makan dan hiburan; tindak pidana pencucian uang; serta komitmen terhadap pelanggan.
4. Komitmen kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan meliputi komitmen terhadap pemerintah sebagai pemegang saham; komitmen terhadap *stakeholder*; tanggung jawab sosial dan lingkungan; aktivitas politik & organisasi profesi; serta keterbukaan informasi publik.
5. Perlindungan terhadap aset Perseroan, dengan ketentuan pokok untuk melindungi aset Perseroan; kerahasiaan data dan informasi; hak kekayaan intelektual; serta *Whistleblowing System*.

Pemberlakuan Kode Perilaku bagi Seluruh Level Organisasi

Kode Perilaku Pertamina bersifat mengikat dan berlaku bagi seluruh anggota organisasi dari setiap tingkatan jabatan di Pertamina. Pedoman Perilaku ini ditandatangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama Perusahaan dan diberlakukan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama No.Kpts-42/

C00000/2017-S0 tanggal 22 Juni 2017. Pedoman ini dijadikan panduan bagi Insan Pertamina untuk selalu berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Perusahaan berdasarkan nilai dan prinsip GCG.

Sosialisasi dan Penyebarluasan

Sosialisasi dan penyebaran Kode Perilaku dilakukan menyeluruh ke seluruh fungsi dan direktorat Pertamina melalui portal *Compliance Online System*, sosialisasi secara tatap muka dan pembentukan *champion GCG*.

Sanksi dan Jumlah Pelanggaran

Pertamina akan memberikan sanksi sesuai ketentuan dengan mengacu kepada Perjanjian Kerja Bersama, jika terdapat pelanggaran terhadap ketentuan Kode Perilaku. Seluruh pekerja dan *stakeholders* memiliki akses ke *Whistleblowing System* (WBS) Pertamina untuk melaporkan pelanggaran Kode Perilaku secara anonim dan rahasia. Setiap laporan yang masuk akan ditindaklanjuti oleh Fungsi terkait. Hingga akhir tahun 2017, Pertamina telah menerima 75 laporan pelanggaran kode etik yang telah diterima oleh Fungsi Compliance Pertamina. Seluruh laporan tersebut telah ditindaklanjuti sesuai dengan kebijakan dan peraturan Perseroan.

KEBIJAKAN ANTI GRATIFIKASI

Pertamina menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan usaha tidak dapat dihindarkan hubungan dan interaksi berbagai pihak, baik secara internal maupun eksternal, untuk menjalin kerja sama dan hubungan harmonis dan berkesinambungan. Dalam kerja sama tersebut, tidak dapat terhindarkan pula adanya gratifikasi dari satu pihak kepada pihak lainnya.

Oleh karena itu, Pertamina senantiasa menjaga integritas Perusahaan dengan berkomitmen untuk menerapkan prinsip anti gratifikasi. Inisiasi anti gratifikasi disosialisasikan kepada seluruh Insan Pertamina demi menjunjung

tinggi nilai-nilai dan budaya Perseroan. Kebijakan anti gratifikasi Pertamina tertuang dalam Pedoman Gratifikasi, Penolakan, Penerimaan, Pemberian Hadiah/Cinderamata dan Hiburan (*Entertainment*) No.A-002/N00010/2012-S0. Secara rutin, Pertamina juga aktif berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam rangka memperingati Hari Anti Korupsi Internasional (HAKI).

KEWAJIBAN LAPORAN HARTA KEKAYAAN PENYELENGGARA NEGARA (LHKPN)

Ketentuan mengenai kewajiban laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) di Pertamina mengacu pada Undang Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Terkait dengan kewajiban LHKPN tersebut, berdasarkan SK No.56/C00000/2013-SO tanggal 19 September 2013 Direktur Utama Pertamina menetapkan bahwa pemangku jabatan yang wajib melaporkan LHKPN di Pertamina terdiri dari:

1. Komisaris
2. Direksi
3. Senior Vice President/setara
4. Vice President/setara

5. Direksi Anak Perusahaan
6. Manajer/setara
7. Komisaris Anak Perusahaan yang tidak sekaligus menjabat sebagai Direksi Pertamina dan bukan pejabat tugas perbantuan
8. Vice President/setara di Anak Perusahaan
9. Manajer/setara di Anak Perusahaan

Pada tahun 2017, jumlah LHKPN yang diterima oleh fungsi *Compliance* adalah sebanyak 1.550 laporan atau sebesar 81,35% dari total 1.905 wajib lapor LHKPN di Pertamina dan Anak Perusahaan.

KEBIJAKAN PARTISIPASI DALAM POLITIK

Perseroan menghormati hak berpolitik dan berserikat seluruh insan Pertamina. Perseroan bersikap netral dengan tidak berpartisipasi secara langsung ataupun tidak langsung dalam aktivitas politik kepartaian dan tidak memberikan donasi atau kontribusi dalam bentuk apa pun. Komitmen ini merupakan perwujudan atas dedikasi Pertamina dalam menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Bentuk komitmen Pertamina tercantum dalam *Code of Conduct* Pertamina yang menetapkan sebagai berikut:

1. Insan Pertamina dilarang melakukan kegiatan politik di lingkungan Perusahaan dan memberikan sumbangan serta bantuan lain dalam bentuk apa pun yang mengatasnamakan Perusahaan, termasuk penggunaan sarana, fasilitas, dan dana Perusahaan untuk kepentingan Partai Politik.
2. Insan Pertamina dilarang untuk membawa, memasang, mempertontonkan, serta mengenakan simbol, gambar, dan/atau ornamen Partai Politik di lingkungan kantor tempat kerja/fasilitas umum lain milik Perusahaan.

3. Insan Pertamina dapat menjadi pengurus Partai Politik dan/atau calon/anggota legislatif atau calon/Pimpinan Daerah/Pemerintahan dengan mengajukan PHK sebagai Pekerja atau diakhiri hubungan kerjanya dengan Perseroan.
4. Perusahaan mendukung Insan Pertamina untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi profesi atau organisasi sosial lainnya yang memberikan manfaat bagi Pertamina.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Saluran Pengaduan Laporan Pelanggaran

Whistleblowing System (WBS) merupakan suatu sistem yang memberikan sarana kepada para pemangku kepentingan untuk membuat pengaduan mengenai dugaan pelanggaran yang terjadi di Perusahaan. Untuk menghindari potensi benturan kepentingan, pengelolaan WBS Pertamina bekerja sama dengan Konsultan Independen.

WBS Pertamina dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat melalui berbagai saluran pengaduan, yaitu:

Telepon : 021-381 5909/5910/5911

SMS : 08111750612

Facsimili : 021-381 5912

Situs : <https://pertainaclean.tipoffs.info>

Email : pertainaclean@tipoffs.com.sg

Pos : PO BOX 2600 JKP 10026

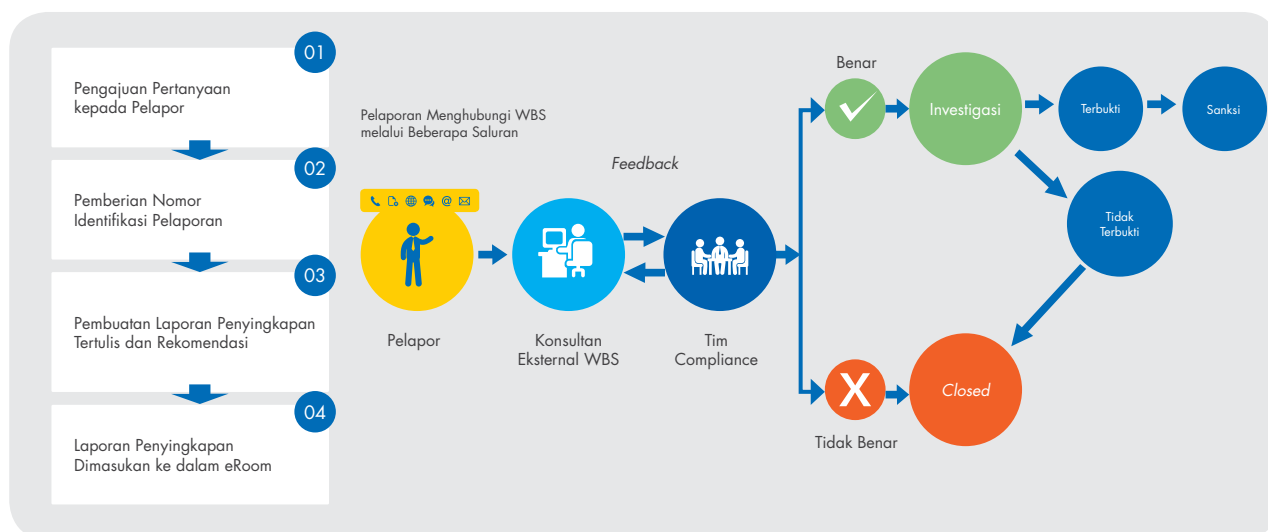
Sistem Perlindungan Pelapor

Perlindungan kepada Pelapor diberikan oleh Perusahaan dan dicantumkan dalam ketentuan Perjanjian Kerja Bersama yang mengatur jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan hal-hal yang dilaporkan; perlindungan hukum terhadap konsekuensi yang timbul akibat pelaporan; perlindungan terhadap gangguan/ancaman fisik bagi pelapor dan jaminan untuk tidak mendapatkan tindakan diskriminasi kepersonaliaian seperti hambatan dalam pembinaan karir, mutasi atau demosi. Selain itu Perusahaan juga memberikan ancaman PHK bagi atasan yang memberikan sanksi kepada pelapor.

Pengelola WBS

Sistem pelaporan pelanggaran Pertamina dikelola oleh konsultan internasional yang profesional dan bereputasi.

Mekanisme Penerimaan Laporan Pengaduan WBS



Mekanisme Penanganan dan Penindaklanjutan Laporan WBS

Pengelolaan WBS dilakukan dengan prinsip rahasia, anomin dan independen. Setiap pengaduan yang masuk diterima oleh Konsultan Independen yang akan menganalisis dan meminta keterangan lebih detail kepada pelapor untuk kemudian disampaikan kepada Pertamina. Mekanisme penanganan laporan WBS dilakukan berdasarkan Tata Kerja Organisasi *Whistle Blowing System* No.B-001/M00000/2016-SO Revisi ke-1 yang berlaku terhitung mulai tanggal 12 April 2017.

Setelah laporan diterima dari Konsultan Independen, Fungsi Compliance akan melakukan penelaahan awal untuk meyakini apakah laporan WBS tersebut benar dan layak untuk diinvestigasi. Proses investigasi akan dilaksanakan oleh Fungsi Internal Audit. Tindak lanjut penanganan laporan pengaduan WBS dilakukan dengan sinergi antara Fungsi Legal Counsel & Compliance, Internal Audit dan Fungsi HSSE.

Jumlah Laporan WBS dan Sanksi yang Diberikan

Selama tahun 2017 telah diterima 75 laporan WBS, dengan jumlah laporan yang telah selesai ditindaklanjuti sebanyak 27 laporan. Sanksi atas pelanggaran yang dilakukan diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tabel Rincian Kategori Pengaduan WBS 2017

No.	Kategori	Jumlah
1.	Korupsi	7
2.	Penyuapan	5
3.	Konflik Kepentingan	10
4.	Pencurian	8
5.	Penipuan	3
6.	Pelanggaran Hukum dan Peraturan	42
7.	Lainnya	-
Total tahun 2017		75

Tabel Jumlah Pengaduan

Tahun	Jumlah Pengaduan WBS	Selesai Ditindaklanjuti
2017	75	27
2016	69	34
2015	66	23

INFORMASI DAN KLARIFIKASI PRAKTIK BAD CORPORATE GOVERNANCE

Tabel Informasi dan Klarifikasi Praktik *Bad Corporate Governance*

Praktik	Penjelasan
Ada/tidaknya praktik GCG yang belum menjadi standar praktik GCG yang baik	Praktik GCG yang dijalankan Perseroan telah mengikuti dan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.
Adanya laporan sebagai perusahaan yang mencemari lingkungan	Perseroan tidak menerima adanya laporan dari pihak internal dan eksternal terkait pencemaran lingkungan.
Perkara penting yang sedang dihadapi	Daftar perkara penting telah disampaikan dalam Laporan Tahunan ini.
Ketidakpatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan	Perseroan telah mematuhi kewajiban perpajakan dan tidak menerima adanya teguran dan sanksi terkait dengan kegiatan perpajakan.
Ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan dengan SAK	Perseroan telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Penerapan tata kelola perusahaan terbuka sebagaimana tertuang dalam SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 memiliki tujuan untuk meningkatkan implementasi praktik tata kelola perusahaan di Indonesia serta menjadi referensi utama dalam melakukan perbaikan praktik dan regulasi tata kelola yang baik bagi Perusahaan secara komprehensif. Meski berstatus perusahaan nonlisted, Pertamina mendukung upaya tersebut dan menerapkannya di lingkungan Perusahaan dalam berbagai aspek sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Komunikasi dengan Pemegang Saham atau Investor.
 - a. Pertamina mengedepankan proses komunikasi yang responsif, seimbang dan objektif kepada investor dan analis.
 - b. Pertamina memastikan informasi yang disampaikan kepada pemegang saham atau investor memiliki tingkat keandalan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan.
2. Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi
 - a. Dalam melakukan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, Pertamina menerapkan asesmen melalui badan penilai independen sebagai salah satu bentuk penerapan praktik GCG yang transparan dan profesional.
 - b. Hasil asesmen diungkapkan dalam Laporan Tahunan
 - c. Dalam Anggaran Dasar Pertamina, ketentuan terkait pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilakukan apabila yang bersangkutan tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Anggaran Dasar. Selain itu anggota Dewan Komisaris dan Direksi juga dapat diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS dalam hal yang bersangkutan dinyatakan bersalah dengan putusan Pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap.
3. Peningkatan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.
 - a. Pertamina memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud dengan menuangkan kebijakan anti korupsi dan anti fraud dalam perangkat penegakan GCG.
 - b. Pertamina memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor sebagai bagian dari proses penerapan tata kelola perusahaan yang terintegrasi dan berintegritas.
 - c. Pertamina memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur dengan memiliki ketentuan internal antara lain terkait pemenuhan kewajiban Pertamina atas pembayaran bunga dan pokok pinjaman serta kewajiban lainnya dilakukan tepat waktu berdasarkan jadwal pembayaran sebagaimana telah ditetapkan dalam kontrak.
 - d. Pertamina memiliki kebijakan sistem whistleblowing dengan mengimplementasikan kebijakan Whistle Blowing System dalam TKO Whistle Blowing System (WBS) No. B-001/M00000/2016-SO revisi ke-3 yang memuat kebijakan terkait jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan, cara pengaduan, perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola, hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan.
4. Peningkatan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. Pertamina memanfaatkan penggunaan teknologi informasi sebagai bentuk komitmen terhadap implementasi praktik GCG yang transparan dan akuntabel.
5. Peningkatan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pertamina tidak memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham karena Pertamina hanya memiliki Pemegang Saham tunggal yakni Negara melalui Kementerian Badan Usaha Milik negara sehingga tidak memiliki prosedur terkait.
6. Penentuan jumlah anggota dan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. Pertamina tidak memiliki kebijakan khusus dalam penentuan jumlah anggota dan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. Penentuan jumlah komposisi tersebut ditentukan oleh Pemegang Saham tunggal dalam RUPS yakni Negara Republik Indonesia. Meski demikian, Pertamina meyakini bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi persyaratan formal dan material sesuai dengan prosedur.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Selama enam dekade menjalankan kegiatan usaha, Pertamina memiliki ikatan erat dengan masyarakat dan lingkungan dalam memberikan kontribusi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan lingkungan melalui program dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility (CSR)*.

Daftar Isi

250	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
252	Program Kemitraan
252	Program Bina Lingkungan
253	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Lingkungan Hidup
255	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
259	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Sosial dan Kemasyarakatan
261	Tanggung Jawab Pertamina terhadap Konsumen dan Pelanggan

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

PENDAHULUAN

Komitmen

Pertamina menyadari bahwa keberhasilan bisnis Perusahaan dalam mencapai 8 Prioritas *World Class* Pertamina tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, melainkan juga seluruh pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dimana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha. Selama beroperasi enam dekade, Pertamina memiliki ikatan erat dengan masyarakat dan lingkungan dalam memberikan kontribusi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan lingkungan melalui pelaksanaan program dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pertamina memiliki kewajiban moral untuk memberikan manfaat, termasuk memperbesar akses bagi masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan serta lingkungan yang lebih baik. Oleh karena itu, Pertamina berkomitmen dan bertanggung jawab dalam melaksanakan Program CSR termasuk di dalamnya membentuk unit yang mengelola CSR. Inisiatif CSR merupakan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan dengan mensinergikan antara Program CSR dengan strategi Perusahaan sehingga dapat mencapai pertumbuhan bisnis Pertamina yang optimal dan berkelanjutan.

Dalam rangka menjaga efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan program CSR, Pertamina memiliki beberapa program CSR serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang menghadirkan energi untuk tumbuh dan berkembang dari masyarakat, dan untuk masyarakat sebagai upaya turut membantu Pemerintah menciptakan kemandirian sosial dan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Tujuan strategis program CSR Pertamina adalah meningkatkan reputasi dan kredibilitas Pertamina melalui kegiatan CSR yang terintegrasi dengan strategi bisnis. Untuk mewujudkan tujuan ini, Pertamina mengimplementasikan strategi-strategi besar, seperti:

- Saling memberi manfaat (*fair shared value*)
- Berkelanjutan
- Prioritas wilayah operasi dan daerah terkena dampak
- Pengembangan energi hijau sebagai tanggung jawab terhadap dampak operasi
- Sosialisasi dan publikasi yang efektif.

Komitmen Pertamina dalam melaksanakan program CSR dan PKBL diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, manajemen bencana, maupun bantuan khusus. Realisasi kegiatan dilaksanakan oleh seluruh unit kerja fungsi CSR Pertamina, baik di kantor pusat, unit operasi, maupun anak perusahaan. Beberapa kegiatan khususnya di bidang pendidikan dilakukan bersama dengan Pertamina Foundation.

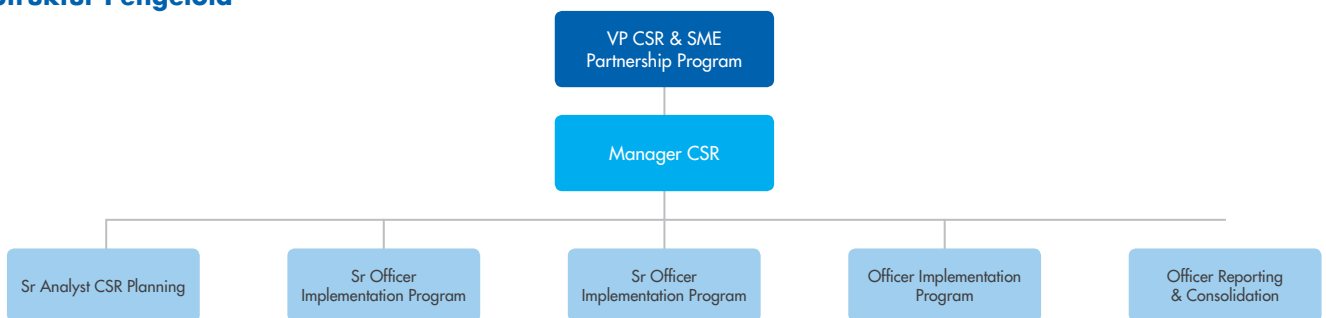
Di bawah payung tema “Pertamina Sobat Bumi”, Pertamina mengimplementasikan program CSR untuk tujuan *People, Planet, and Profit* (3P). Tujuan ini menjadi fokus Pertamina dalam menjalankan operasinya, di mana produk-produk yang dikembangkan dan jasa yang diberikan peduli terhadap kelestarian lingkungan khususnya bumi untuk kepentingan dan masa depan generasi yang akan datang. CSR Pertamina berfokus pada empat isu yang menjadi pilarnya yaitu Pertamina menyusun kegiatan CSR Pertamina pada tahun 2017 dan akan diimplementasikan lebih lanjut pada tahun 2018 dengan fokus pada beberapa inisiatif strategis, yaitu:

Kegiatan CSR Pertamina pada 2017 fokus pada beberapa inisiatif strategis, yaitu:

1. *Employee Volunteering*
Kegiatan CSR dilaksanakan dengan menekankan keterlibatan pekerja internal dalam partisipasi pelaksanaan kegiatan CSR
2. *Creating Shared Value*
Perlunya mendorong kegiatan CSR mendekati inti bisnis Perusahaan, dengan memaksimalkan potensi-potensi kegiatan CSR yang dapat mendorong peningkatan laba perusahaan atau *cost reduction*
3. Pertamina Sehat
Merupakan program CSR ikonik di kesehatan yang menasar ibu dan anak. Program ini dilaksanakan dengan tujuan menekan angka kematian ibu dan anak pada daerah-daerah *remote* yang minim fasilitas kesehatan ibu dan anak.



Struktur Pengelola



Target dan Realisasi Dana

Pada 2017, Pertamina mengalokasikan dana CSR sebesar Rp180,46 miliar dengan realisasi pembiayaan sebesar Rp172,96 miliar, seperti pada tabel berikut:

Kategori Penyaluran	RKAP 2017	Realisasi	(%)
Pendidikan	41.170.872.257	20.402.263.681	1%
Kesehatan	15.226.040.299	9.057.949.336	7%
Lingkungan	27.976.749.650	16.475.911.499	19%
Pemberdayaan	54.091.181.710	44.816.002.698	16%
Bantuan Khusus	-	82.205.342.754	-
Total	180.464.843.958	172.957.469.968	96%

PROGRAM KEMITRAAN

Program kemitraan merupakan program pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberian pinjaman dana kemitraan untuk modal kerja dan investasi serta bantuan pembinaan berupa bantuan pelatihan, manajemen usaha, dan lain-lain. Program ini bertujuan meningkatkan kompetensi Usaha Kecil Menengah (UKM) sehingga menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasional Pertamina.

Melalui program kemitraan, Pertamina berupaya mengambil peran penting sebagai entitas bisnis dalam membantu Pemerintah mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan dan memberdayakan potensi masyarakat. Program kemitraan yang dilaksanakan terdiri dari 8 sektor, yaitu industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, usaha jasa, dan sektor lainnya. Pertamina menyediakan pinjaman kemitraan bergulir kepada perorangan serta menyediakan pembinaan kepada Mitra Binaan yang saat ini mencapai jumlah 58.553 unit.

Pada tahun 2017, total dana program kemitraan yang disalurkan mencapai Rp131,52 miliar. Adapun sumber dana yang digunakan berasal dari penyisihan sebagian laba bersih paling banyak sebesar 4%; saldo dana program kemitraan tahun sebelumnya; jasa administrasi pinjaman/margin/bagi hasil, bunga deposito dan/ atau jasa giro dari dana program kemitraan; serta pelmpahan dana program kemitraan dari BUMN lain.

Program Kemitraan	2017 (IDR)	2016 (IDR)
Sektor Industri	7.217.500.000	8.939.000.000
Sektor Perdagangan	18.363.000.000	15.034.500.000
Sektor Pertanian	32.824.009.497	28.320.662.260
Sektor Peternakan	6.950.000.000	3.447.500.000
Sektor Perkebunan	55.349.979.450	125.434.422.960
Sektor Perikanan	5.935.000.000	2.079.500.000
Sektor Jasa	4.875.500.000	3.520.000.000
Sektor Lainnya	10.000.000	940.000.000
Sub Total	131.524.988.947	187.715.585.220
Hibah	-	8.839.090.057
Total	131.524.988.947	187.715.585.220

PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Pertamina mewujudkan program bina lingkungan dalam bentuk bantuan yang ditujukan kepada lingkungan di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Program bina lingkungan terdiri dari 7 jenis bantuan yaitu bencana alam, pendidikan dan pelatihan, kesehatan masyarakat, prasarana umum, sarana ibadah, pelestarian alam, dan sosial pengentasan kemiskinan.

Pada tahun 2017, total dana program bina lingkungan yang disalurkan mencapai Rp342,53 miliar. Adapun sumber dana yang digunakan berasal dari penyisihan sebagian laba bersih paling banyak sebesar 4%; saldo dana program kemitraan tahun sebelumnya; jasa administrasi pinjaman/margin/bagi hasil, bunga deposito dan/ atau jasa giro dari dana program kemitraan; serta pelmpahan dana program kemitraan dari BUMN lain.

Program Bina Lingkungan	2017 (IDR)	2016 (IDR)
Bencana Alam	2.419.726.158	1.830.932.772
Pendidikan dan/ atau Pelatihan	93.776.101.391	81.651.695.686
Peningkatan Kesehatan	25.678.338.102	12.661.773.830
Pengembangan Sarpas Umum	654.309.592	56.503.244.995
Sarana Ibadah	52.085.871.590	27.449.480.608
Pelestarian Alam	3.834.223.500	4.182.109.688
BUMN Peduli	-	-
Transportasi untuk Buruh	-	-
Sosial Masyarakat Pengentasan Kemiskinan	43.467.564.850	22.663.100.476
Sub total	327.916.135.183	206.942.338.055
Pembinaan/Hibah	14.618.563.142	-
Jumlah	342.535.384.390	206.942.338.055

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

KEBIJAKAN YANG DITETAPKAN

Pertamina menetapkan kebijakan pelaksanaan CSR dalam bidang lingkungan hidup difokuskan pada upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi yang akan datang. Kegiatan CSR lingkungan yang didesain melalui proses identifikasi dan interaksi secara langsung terhadap kebutuhan pelestarian lingkungan hidup dalam jangka panjang. Di sisi lain, Pertamina juga memperhatikan aspek internal Perusahaan dalam mewujudkan lingkungan kerja yang sehat melalui kebijakan dan inisiatif yang berwawasan lingkungan.

Pertamina yakin bisnis yang baik adalah bisnis yang berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut, Pertamina menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan agar sejalan. Melalui bisnis dan produk yang dihasilkan, Pertamina ingin menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua orang; bagi orang-orang yang bekerja untuk Pertamina, mereka yang berbisnis dengan Perusahaan, mereka yang menggunakan produk kami dan generasi mendatang dengan kualitas kehidupan yang bergantung pada cara Pertamina mengelola lingkungan saat ini.

TARGET DAN RENCANA

Melalui Kebijakan Penerapan Perbaikan Berkelanjutan untuk Kualitas Lingkungan Hidup yang Lebih Baik, Pertamina mencapai target target kinerja, praktik pengelolaan lingkungan secara terintegrasi dan terencana, guna Pertamina mampu membangun masa depan yang lebih baik bagi seluruh pemangku kepentingan yang terkait. Kebijakan Manajemen mengatur ruang lingkup pencegahan perubahan iklim, pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), dan pemanfaatan air bersih. Pada tahun 2017, target pengelolaan dan kegiatan CSR 2017 di bidang lingkungan hidup adalah sebesar Rp27 miliar.

KEGIATAN YANG DILAKUKAN DAN DAMPAKNYA

Pertamina menyadari bahwa perubahan iklim global merupakan tanggung jawab semua pihak, oleh karena itu Pertamina ikut berupaya untuk memberikan kontribusi dalam pencegahan perubahan iklim melalui program pengendalian emisi gas rumah kaca. Hal ini dimulai dengan inventarisasi sumber emisi, perhitungan serta pelaporan beban emisi gas rumah kaca secara berkala, pemilihan teknologi operasi ramah lingkungan, upaya konservasi energi dan sumber daya alam, pengembangan penggunaan energi baru dan terbarukan, serta dukungan kepada pelaksanaan program Mekanisme Pembangunan Bersih (*Clean Development Mechanism*). Selain itu, Pertamina mendukung pengelolaan udara bersih dengan melakukan pengukuran dan pemantauan emisi serta ambien secara berkala. Sebagai perusahaan migas, Pertamina turut menerapkan manajemen energi, yaitu pengurangan konsumsi energi dalam seluruh kegiatan operasional dan pendukung dengan menggunakan teknologi dan peralatan yang rendah konsumsi energi serta efisiensi energi secara optimal.



Dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan, Pertamina terus berupaya untuk mengurangi limbah B3 dan non B3 yang dihasilkan dari kegiatannya. Upaya ini dilakukan dengan mengurangi limbah dari sumbernya, kemudian mendaur ulang atau menggunakannya kembali jika memungkinkan sebagai upaya untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan. Setiap sisa limbah yang akan dibuang akan dikelola dan diperlakukan sesuai ketentuan lingkungan yang ada. Untuk menjaga kualitas sumber daya air di lingkungan sekitar operasi Perusahaan, kami melakukan evaluasi dampak kegiatan operasi terhadap kualitas perairan sekitar. Seluruh air limbah diupayakan telah memenuhi baku mutu yang telah ditetapkan.

Pertamina terus berupaya untuk mengintegrasikan pertimbangan konservasi keanekaragaman hayati dalam setiap keputusan aspek lingkungan dan sosial. Pertamina terus menjaga keanekaragaman hayati dengan meminimalisasi dampak kegiatan operasi khususnya pada area sensitif; pencegahan, minimalisasi dan mitigasi risiko terhadap keanekaragaman hayati sepanjang siklus bisnis Perusahaan, tanggung jawab terhadap tata guna lahan, serta merencanakan dan memodifikasi desain, konstruksi dan praktik operasi untuk melindungi spesies flora dan fauna tertentu serta habitat sensitif yang terkait dengan area operasi Pertamina.

Pertamina memandang bahwa menjadi bagian dari masyarakat yang lebih besar dimana masyarakat dan perusahaan berada dalam kesetaraan merupakan hal yang sangat penting. Tujuan Pertamina adalah terjalin hubungan yang harmonis antara Perusahaan dan masyarakat sekitar, serta masyarakat sekitar dapat merasakan manfaat yang positif dari keberadaan Pertamina. Untuk itu, Pertamina mendukung program pembangunan dan pengembangan potensi masyarakat sekitar sesuai dengan kapasitasnya.

Dalam bidang lingkungan, Pertamina menerapkan program dan kegiatan yang disebut dengan Pertamina Sobat Bumi, sesuai ketentuan PROPER yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Beberapa kegiatan CSR Pertamina yang dilakukan di bidang lingkungan sebagai berikut:

- Pusat Informasi dan konservasi Elang Kamojang
- Konservasi Satwa langka Bekantan
- Konservasi Tuntong laut Aceh Tamiang
- Pelestarian Owa Jawa Subang
- Pelestarian Rusa Jawa Bojonegoro
- Pengembangan Taman Kupu-kupu Lampung
- Konservasi Mangrove Tambun
- Konservasi Burung Elang Bondol Kepulauan Seribu
- Penangkaran Penyu Tasikmalaya dan Sumatera Barat
- Konservasi Burung Maleo Donggala
- Konservasi monyet Yaki Bitung Sulawesi
- Penanaman Terumbu Karang Teluk Kabung (Kolaborasi Terumbu Buatan dan Transplantasi Karang)

MEKANISME PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN

Mekanisme pengaduan dilakukan melalui *Contact Center*. Pengaduan dapat diberikan oleh seluruh pemangku kepentingan. *Contact Center* Pertamina menindaklanjuti seluruh pengaduan yang diberikan dan dilengkapi dengan sistem pencatatan pengaduan sehingga setiap pengaduan yang tercatat dapat termonitor serta langsung dieskalasi ke fungsi terkait untuk segera ditangani dan diselesaikan. Selama tahun 2017, Pertamina tidak menerima pengaduan masalah lingkungan.

SERTIFIKASI LINGKUNGAN HIDUP

Program lingkungan hidup yang dilakukan Pertamina diperkuat dengan dilakukannya sertifikasi dan audit pada aspek lingkungan hidup, agar seluruh program yang dilakukan tepat sasaran dan memperoleh imbal hasil yang optimal. Berbagai sertifikasi tersebut yaitu:

1. ISO 14001 Environmental Management System
2. ISO 50001 Energy Management System
3. Sertifikasi Manajer Pengendalian Pencemaran Udara
4. Sertifikasi Manajer Pengendalian Pencemaran Air
5. Sertifikasi Waste Management (B3)
6. Audit Energi

PROPER

Sebagai perusahaan nasional yang bercita-cita untuk menjadi perusahaan kelas dunia, Pertamina mendorong seluruh operasi Perusahaan untuk meraih kriteria *beyond compliance* atau PROPER Hijau dan Emas. Untuk itu unit operasi harus menerapkan dengan sungguh-sungguh Sistem Manajemen Lingkungan, *Emission Reduction*, Konservasi Air, Efisiensi Energi, Program 3R Sampah, Pemanfaatan Limbah B3, Perlindungan Keanekaragaman Hayati dan *Community Development*.

Pada tahun 2017, Pertamina kembali memperoleh prestasi yang membanggakan berdasarkan pencapaian kinerja Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Sebanyak 11 dari 19 penghargaan PROPER Emas adalah unit operasi Pertamina, atau sekitar 58% penerima PROPER Emas nasional. Jumlah penerima PROPER Emas meningkat dibanding tahun lalu yang memperoleh 7, selain itu Pertamina juga mendapatkan 71 PROPER Hijau dan 81 PROPER Biru. Perolehan PROPER pada tahun 2017 adalah 163, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang memperoleh 166 PROPER, total peserta PROPER mengalami penurunan karena satu lokasi berhenti beroperasi dan dua lokasi telah selesai kontrak kerja sama. Pencapaian PROPER merupakan KPI dengan target pencapaian PROPER Hijau bagi unit-unit operasi yang relevan. PROPER juga merupakan evaluasi kinerja lingkungan untuk mengukur tingkat kepatuhan dan *beyond compliance* di bidang produksi bersih dan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

REALISASI BIAYA

Pada tahun 2017, realisasi pengelolaan dan kegiatan CSR Pertamina 2017 di bidang lingkungan hidup sebesar Rp27 miliar.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

KEBIJAKAN YANG DITETAPKAN

Dalam bidang praktik ketenagakerjaan, Pertamina melalui Fungsi Sumber Daya Manusia (SDM) menerapkan 8 Prioritas Fungsi Human Capital Development untuk mendukung pencapaian seluruh sasaran strategis Perusahaan. Prioritas tersebut terdiri dari program strategis SDM, peningkatan proses rekrutmen, peningkatan model kompetensi kepemimpinan, *cross pollination*, optimalisasi *leadership program*, *Succession Management*, otomatisasi proses SDM, dan penguatan budaya kinerja unggul.

Dalam aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) atau *Health, Safety & Environment* (HSE), Pertamina menerapkan praktik K3LL yang benar dan sesuai dengan aturan keselamatan guna meminimalisir risiko kecelakaan dan kesehatan pekerja. Pertamina peduli akan keselamatan dan kesehatan para karyawan dengan senantiasa memitigasi dampak terhadap karyawan dan kelangsungan operasional bisnis.

TARGET DAN RENCANA KEGIATAN

Target dan rencana praktik ketenagakerjaan di Pertamina diwujudkan dengan membuat pengaturan perencanaan pekerja (*workforce planning*), dengan melaksanakan beberapa hal sebagai berikut

- **Objektif bisnis**
Dalam menyusun *workforce planning*, diperlukan pemahaman terhadap penugasan kerja terlebih dahulu dengan mempertimbangkan kebutuhan bisnis, pemenuhan target, demografi lokasi kerja, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan objektif bisnis. Proses ini dilakukan dengan melakukan sesi wawancara dan FGD dengan perwakilan dari bisnis unit.
- Peraturan terkait yang berlaku, baik Undang-Undang Ketenagakerjaan maupun Perjanjian Kerja Bersama.
- Data *benchmarking* serta hasil evaluasi dari pola kerja saat ini.
- Proses identifikasi kebutuhan bisnis dengan memperhatikan objektif bisnis, peraturan yang berlaku serta data *benchmarking* akan menghasilkan pola pekerja yang dibutuhkan dan penetapan pola kerja.
- Prediksi kebutuhan pekerja dari pola tersebut dibuat dan dikelola dari sisi jumlah dan kompetensinya.

Di sisi lain, dalam bidang K3LL, Pertamina menerapkan target dan rencana kegiatan pada awal tahun 2017 sebagai berikut:

- Prioritas Alokasi Anggaran CSR untuk Lokasi Peraih PROPER target PROPER Emas 2017 serta lokasi PROPER Hijau.



- Pendampingan khusus untuk lokasi target PROPER Emas 2017.
- Menerapkan prinsip-prinsip HSE *excellence* dalam setiap kegiatan Perusahaan yang meliputi kepemimpinan, integrasi, *data management*, penyalarsan, serta *corporate citizenship*.
- Pengukuran *baseline Safety culture maturity level* untuk pekerja dan mitra kerja
- *Corporate life saving rules* untuk pekerja dan mitra kerja
- *Demo room* untuk pekerja dan mitra kerja
- Pelatihan dan sertifikasi yang dilakukan bekerja sama dengan PCU. Yaitu pelatihan HSE School, pelatihan dan sertifikasi terkait lingkungan, pelatihan teknik GSI/SI/AT.
- Asesmen HSE *Management System* berbasis protokol ISRS
- Audit SMP
- Penghargaan HSE Patra Adikriya Bhumi bagi seluruh unit operasi dan anak perusahaan.

KEGIATAN YANG DILAKUKAN DAN DAMPAKNYA

Praktik Ketenagakerjaan

Kegiatan yang dilakukan Pertamina dalam bidang praktik ketenagakerjaan sepanjang tahun 2017, dilaksanakan dengan menerapkan kebijakan yang membebaskan pekerja dalam berserikat, menjunjung tinggi aspek kesempatan dan kesetaraan gender dalam bekerja, memberikan remunerasi yang memadai bagi seluruh karyawan, serta menyelenggarakan mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan secara tepat.

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Pertamina menjamin persamaan hak dan kesempatan kepada seluruh karyawan dalam hal pengembangan kompetensi dan peningkatan jalur karir tanpa membedakan gender serta hal lainnya. Kebijakan atas pengembangan kompetensi dan jalur karir bagi karyawan dibuat berdasarkan pertimbangan dan evaluasi profesional tanpa memandang ras, kepercayaan, warna kulit, agama, jenis kelamin, asal negara, keturunan, usia, status perkawinan, status veteran, cacat, kondisi medis, identitas gender atau orientasi seksual. Komitmen ini merupakan salah satu wujud penghargaan Pertamina atas hak asasi manusia yang berlaku secara universal.

Tingkat Turnover Karyawan

Tingkat *turnover* karyawan pada tahun 2017 tercatat sebanyak 23 orang, sedangkan pada 2016 sebanyak 51 orang. Secara rinci, informasi tingkat *turnover* karyawan pada tahun 2017 sebagai berikut:

Uraian	Satuan	2017		2016		2015	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
< 30 tahun	orang	4	5	11	11	6	14
30 – 50 tahun	orang	2	12	16	8	17	5
> 50 tahun	orang			5	-	8	1
Rata-Rata	orang	6	17	32	19	31	20

Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

Setiap pekerja dapat memberikan pengaduan keluhan, ketidakpuasan, atau keberatan yang dirasakan dan mengganggu karyawan terkait pelaksanaan tugas atau hal-hal bersifat kepegawaian. Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan dapat disampaikan kepada Perseroan fungsi terkait yang telah diberikan tanggung jawab. Setiap pengaduan akan dieskalasi dan ditindaklanjuti oleh fungsi terkait sehingga penyelesaian masalah dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang migas, kesehatan dan keselamatan pekerja merupakan salah satu prioritas utama. Pertamina berkomitmen untuk menjalankan kegiatan operasinya dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kesehatan, keselamatan dan lingkungan (*Health, Safety & Environment* - HSE). Pada tahun 2017, Pertamina fokus pada kegiatan penerapan prinsip-prinsip HSE *excellence* dalam setiap kegiatan Perusahaan pada lima faktor, sebagai berikut:

- *Keperimpinan/leadership* – memberdayakan seluruh *stakeholder* dalam organisasi untuk memimpin implementasi HSE
- *Integrasi/integration* – memasukkan HSE dalam seluruh bagian proses bisnis
- *Data Management* – menggunakan ukuran kinerja utama untuk memonitor sistem HSE
- *Penyelarasan/alignment* – menghubungkan tujuan-tujuan HSE dengan tujuan-tujuan perusahaan
- *Corporate citizenship* – mempromosikan inisiatif keselamatan dan lingkungan di luar waktu kerja

Dari tahun ke tahun, Pertamina berhasil memperbaiki kinerja HSE yang ditandai dengan penurunan jumlah waktu yang hilang akibat cedera atau kecelakaan kerja per satu juta jam kerja pekerja (LTIFR/*Loss Time Injury Frequency Rate*) menjadi lebih rendah jika dibandingkan realisasi tahun 2016 sebesar 0,09. Kemudian di sisi lain, walaupun Pertamina berhasil menekan angka *fatality* pada tahun 2017 sebanyak 4 kejadian, dari sebelumnya 10 kejadian pada tahun 2016.

Uraian	2017	2016	2015
Kejadian Fatal	4	10	9
Hari Kerja Hilang	13	27	24
Terbatas pada Pekerjaan di Kantor	6	4	5
Perawatan Medis	39	39	36
Jumlah Kasus	62	80	74

Penurunan angka kecelakaan juga terlihat dalam tingkat kekerapan insiden, yang dihitung berdasarkan jumlah kasus insiden yang tercatat untuk setiap satu juta jam kerja

Uraian	2017	2016	2015
Tingkat Kekerapan Insiden (TRIR) (jumlah kasus insiden tercatat per 1.000.000 jam kerja)	0,15	0,20	0,23

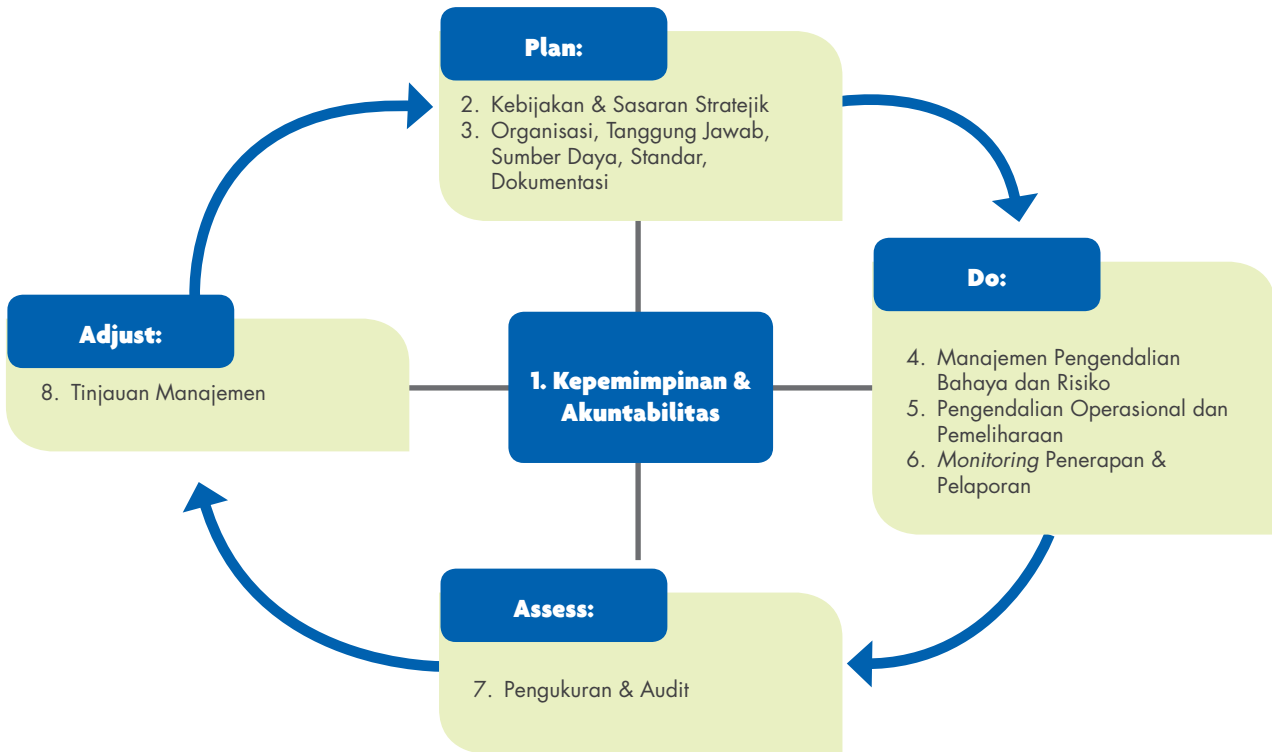
Untuk menurunkan angka kecelakaan kerja, Pertamina senantiasa konsisten dalam menerapkan sistem Manajemen HSE yang terdiri dari 8 elemen yang merupakan satu siklus. Dalam implementasinya, Pertamina berfokus pada beberapa program pengendalian kesisteman, di antaranya melalui *Contractor Safety Management System (CSMS)*, *Work Permit System*, *Major Hazzard Control*, *Compliance Assurance* dan *Emergency Preparedness*. Performa aspek HSE juga dimasukkan dalam *Key Performance Indicator* yang akan mempengaruhi insentif pekerja di akhir tahun. Untuk setiap kasus insiden major yang terjadi, maka dilakukan pemotongan KPI sebesar 1% terhadap seluruh pekerja Pertamina.

Strategi lainnya dalam pencegahan terjadinya kecelakaan kerja, Pertamina melaksanakan sertifikasi terkait HSE pada tahun 2017 yakni *Emergency Response Team Member*, *Emergency Response Team Leader*, *Oil Spill Response - IMO Level 1*, *Oil Spill Response - IMO Level 2*, *Oil Spill Response - IMO Level 3*, *TBOSIET/HUET*, *Basic Sea Survival*, *Life Boat Coxswain*, *Fast Rescue Boat*, *Basic Fire Fighting*, *Advance Fire Fighting*, *Confined Space Entry*, *Gas Tester*, dan *Port Facility & Security Officer Training*.

Sebagai apresiasi bagi lokasi maka diberikan penghargaan Patra Adikriya Bhumi. Penghargaan ini merupakan penghargaan aspek *Health, Safety, Environment (HSE)* yang diberikan atas dasar penilaian terhadap upaya implementasi *HSE Management System* serta hasil yang dicapai pada tahun 2017. Pelaksanaan penghargaan HSE Patra Adikriya Bhumi dapat diikuti oleh 46 unit operasi Pertamina dan anak perusahaan yang memiliki area operasi/lokasi tetap serta operasinya dikelola langsung oleh Pertamina dengan dipimpin oleh General Manager/setara.

Peraih penghargaan Patra Adikriya Bhumi Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Peringkat Penghargaan	UO/AP Penerima Penghargaan
Patra Adikriya Bhumi UTAMA	4 Unit Operasi/AP : 1). PT Pertamina Hulu Energy Offshore North West Java - Dit. Hulu 2). PT Pertamina Hulu Energy West Madura Offshore - Dit. Hulu 3). JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang - Dit. Hulu 4). Marketing Operation Region IV - Dit. Pemasaran
Patra Adikriya Bhumi MADYA	4 Unit Operasi/AP : 1). Refinery Unit III Plaju - Dit. Pengolahan 2). Refinery Unit IV Cilacap - Dit. Pengolahan 3). PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang - Dit. Hulu 4). Marketing Operation Region I - Dit. Pemasaran
Patra Adikriya Bhumi PRATAMA	1 Unit Operasi/AP : 1). PT Pertamina Geothermal Energy Area Ulubelu - Dit. Hulu



Realisasi Dana Pelatihan

Pelatihan Pekerja untuk peningkatan kinerja HSE telah banyak dilakukan di HSE Training Center Sungai Gerong Plaju. Pelaksanaan pelatihan HSE meliputi pelatihan *Mandatory* HSE Program dan pelatihan reguler HSE. Pertamina menginvestasikan dana pelatihan HSE sebesar Rp32,9 miliar sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp32,3 miliar.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

KEBIJAKAN YANG DITETAPKAN

Pertamina menetapkan kebijakan pelaksanaan program dan kegiatan CSR di bidang sosial dan kemasyarakatan mengacu pada ISO 26000. Seluruh program yang dicanangkan dan dilaksanakan bertujuan untuk:

- Mengatasi dampak negatif operasi perusahaan melalui kepatuhan terhadap regulasi serta menciptakan nilai baru yang lebih baik kepada masyarakat dan lingkungan.
- Memberikan manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan kepada masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi perusahaan.
- Meningkatkan reputasi perusahaan, efisiensi, pertumbuhan usaha dan menerapkan mitigasi risiko bisnis.

TARGET DAN RENCANA

Rencana kegiatan CSR yang terkait dengan sosial dan kemasyarakatan pada tahun 2017 tertuang dalam kegiatan program pemberdayaan masyarakat dalam rangka pemberdayaan ekonomi. Dalam bidang pemberdayaan ekonomi, Pertamina mempertimbangkan 13 indikator tujuan *Sustainable Development Goals* yaitu:

- 1) Meminimalisir kemiskinan.
- 2) Mengentaskan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, serta mempromosikan pertanian berkelanjutan.
- 3) Memastikan hidup sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk semua kalangan pada segala usia.
- 4) Memastikan kualitas pendidikan inklusif dan merata serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua masyarakat.
- 5) Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dewasa dan anak perempuan.
- 6) Memastikan ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.
- 7) Memastikan akses sumber daya yang terjangkau, berkelanjutan dan modern untuk semua.
- 8) Mempromosikan pertumbuhan yang berkelanjutan, inklusif dan ekonomi berkelanjutan, kesempatan kerja, dan pekerjaan yang layak untuk semua.
- 9) Membangun infrastruktur, mempromosikan inklusif dan industrialisasi yang berkelanjutan, dan mendorong inovasi.
- 10) Mengurangi ketidaksetaraan dalam dan di antara negara-negara.
- 11) Membuat kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan
- 12) Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan
- 13) Mengambil tindakan mendesak untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.



Ke depannya, Pertamina berkomitmen untuk terus meningkatkan anggaran kegiatan CSR seiring dengan peningkatan pertumbuhan kinerja Perusahaan.

KEGIATAN YANG DILAKUKAN DAN DAMPAKNYA

Pertamina mengimplementasikan kegiatan sosial kemasyarakatan dengan menyelenggarakan Program Pemberdayaan Masyarakat yaitu "Terwujudnya Kemandirian Masyarakat yang Berbasis kepada Pembangunan Manusia Seutuhnya menuju Kesejahteraan Masyarakat". Kegiatan CSR dalam bidang sosial dan kemasyarakatan terwujud dalam program Desa Binaan Pertamina yang mencakup:

1. Rumput Laut - Kelompok nelayan Pulo Raya dan Ule Paya mulai membudidayakan rumput laut dan bibit yang didatangkan dari Lombok. Sejak panen pertama, peremajaan dan perluasan dapat dipenuhi sendiri, dengan hasil panen perdana pada luasan 2 HA mampu menghasilkan 6 ton rumput laut basah.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

2. Pengolahan Ikan Teri – Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat Pulo Aceh dan Sentosa yang biasanya sangat mengandalkan panas matahari. Jika pada beberapa hari matahari tidak bersinar, maka ikan teri akan membusuk dan dibuang ke laut atau dikuburkan.
3. Keramba Jaring Apung - Bibit lobster liar sangat mudah didapatkan di perairan Calang Aceh Jaya, sedangkan harga jual lobster sangat tinggi di pasar internasional. Oleh karena itu, bantuan karamba sangat membantu menaikkan pendapatan nelayan Pantan Makmur.
4. Budidaya Kepiting Soka – Tingkat permintaan kepiting soka atau kepiting lunak sangat tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri. Untuk memenuhi permintaan pasar, kelompok nelayan Lamjabat Meuraxa Banda Aceh melakukan pembudidayaan kepiting soka dengan didampingi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Aceh.

Program Bina Lingkungan di PT Pertamina (Persero) dilaksanakan dengan bekerja sama baik dengan Pemda melalui dinas terkait, TNI/Polri, maupun dengan pihak akademisi baik langsung dengan universitas setempat atau dengan lembaga yang secara tidak langsung berkaitan dengan perguruan tinggi. Desa Binaan Pertamina mewujudkan model kawasan penerima manfaat TJSL secara integratif dalam bidang pendidikan, kesehatan, konservasi lingkungan, maupun pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga menciptakan kemandirian kehidupan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan.

BIAYA YANG DIKELUARKAN

Pada tahun 2017, Pertamina melaksanakan program dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bidang sosial dan kemasyarakatan mencapai Rp172,96 miliar. Selain itu, Pertamina juga menyalurkan dana untuk Program Kemitraan sebesar Rp131,52 miliar.

TANGGUNG JAWAB PERTAMINA TERHADAP KONSUMEN DAN PELANGGAN

KEBIJAKAN YANG DITETAPKAN

Pertamina sebagai perusahaan migas terdepan di Indonesia, mengemban tanggung jawab untuk selalu menyediakan produk dan jasa yang berkualitas serta aman bagi konsumen yang mengacu pada UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

TARGET DAN RENCANA

Di tahun 2017, Pertamina telah menetapkan rencana kerja dalam meningkatkan kepuasan pelanggan dengan menargetkan indeks kepuasan pelanggan di level 3,9.

Melalui pengembangan layanan berbasis digital, Pertamina berupaya memberi kemudahan dan kenyamanan bagi pelanggan. Berbagai pengembangan layanan digital ini di antaranya berupa Go-Pay Payment, MyPertamina, dan Aplikasi lainnya.

KEGIATAN YANG DILAKUKAN

Go-pay

Pertamina bekerja sama dengan Go-Jek untuk memberikan solusi layanan yang berbasis digital di SPBU Pertamina untuk pembayaran BBM Go-Pay menggunakan QR Code. Langkah ini juga mendukung pemerintah dalam mendorong Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).

MyPertamina

MyPertamina adalah *loyalty program* untuk memberikan apresiasi kepada pelanggan setia produk Pertamina. Apresiasi ini diberikan dalam bentuk poin pada setiap transaksi produk tertentu. Selain itu, MyPertamina menggabungkan *loyalty program* dan *cashless payment* dalam satu kartu yang terintegrasi.

Uji Pasar MyPertamina Loyalty Program telah dilakukan pada acara *Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS) 2017* pada tanggal 10-20 Agustus 2017 di 10 SPBU COCO dan *Soft Launching MyPertamina Loyalty Program* pada acara *Family Gathering Pertamina* tanggal 10 Desember 2017 di 60 SPBU COCO wilayah Jabodetabek, Jawa Barat dan Banten. Aplikasi ini tersedia di IOS maupun di Android.

Sementara di sektor Industri, kini para konsumen dapat memantau informasi pembelian dan produk melalui *website*. Untuk sektor Petrochemical Trading, para konsumen sudah dapat melakukan pemesanan produk-produk petrokimia secara *Host to Host*.



Tanggung Jawab dan Informasi Produk

Keamanan produk menjadi prioritas utama Pertamina karena risiko-risiko yang dapat terjadi akibat penyalahgunaan produk dapat mengakibatkan situasi fatal. Dalam memastikan produk Pertamina selalu aman, maka setiap kemasan produk konsumen ritel yang dihasilkan Pertamina seperti pelumas, dilengkapi dengan label informasi penggunaan dan keselamatan.

Upaya Pertamina untuk mempertahankan keamanan produk pada level tertinggi tidak lepas dari upaya pencegahan pada pemalsuan produk di pasaran. Oleh sebab itu, Pertamina memanfaatkan teknologi produksi dengan menggunakan nomor batch dengan *marker laser* pada tutup dan leher botol kemasan, atau pemakaian *security cap* untuk mencegah pemakaian kembali botol pelumas.

Sarana Pengaduan dan Perlindungan Konsumen

Untuk melakukan pengaduan terhadap produk yang digunakan, Pertamina menyediakan layanan telepon Contact Pertamina yaitu 1500 000 bagi pelanggan perorangan yang dapat dihubungi dalam 24 jam sehari. Layanan ini akan memberikan solusi awal (*first contact resolution rate*) atau FCR oleh Petugas Contact Pertamina yang telah dibekali dengan pengetahuan yang cukup mengenai produk dan bisnis Pertamina. Bilamana hal yang dilaporkan belum dapat terselesaikan dalam tahap ini, maka hal yang bersangkutan akan dieskalasi kepada unit bisnis terkait untuk segera ditindaklanjuti. Mekanismenya, target pelaksanaan dan arus informasi Contact Pertamina diatur dalam *Service Level Agreement* antara Contact Pertamina dan unit bisnis di Pertamina. Selain itu, Pertamina juga menerapkan sistem *Quick Response* pada kasus-kasus tertentu untuk memberikan tanggapan yang lebih cepat kepada pelanggan, dengan *workflow/SOP* yang sudah ditetapkan sebelumnya. Secara umum, kinerja layanan Contact Pertamina dalam 3 tahun terakhir cukup baik dengan kepuasan pelanggan di atas target yang ditetapkan.

Terkait keluhan pelanggan unit bisnis BBM ritel atau pelumas, setelah diterima oleh Contact Center maka keluhan diteruskan kepada *Sales Region* (SR) tempat keluhan terjadi. Unit SR kemudian melakukan pendekatan kepada konsumen yang bersangkutan untuk mengklarifikasi keluhan dan memberikan solusi terbaik. Data keluhan yang masuk akan menjadi bahan analisis penyebab terjadinya masalah dan juga sebagai masukan untuk perbaikan berkelanjutan.

Terkait keluhan pelanggan korporasi dari unit bisnis industri dan *marine, aviation*, serta pelumas industri dapat menyampaikan keluhan langsung kepada sales atau *key account* yang menangani pelanggan bersangkutan. Pertamina kemudian melakukan pengecekan, klarifikasi, dan mencari solusi untuk menangani keluhan tersebut. Keluhan yang diterima akan dijadikan evaluasi bagi Pertamina guna perbaikan kualitas pelayanan secara terus-menerus serta untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

Jumlah Pengaduan Konsumen dan Tindak lanjutnya

Data interaksi *inbound* yang masuk adalah sebanyak 96.379 masukan baik melalui *voice, email, SMS, LAPOR, Facebook* dan *QLUE*. Dari data tersebut, terdapat 1.756 data keluhan yang harus dieskalasikan kepada para PIC di Fungsi maupun Anak Perusahaan. Dari data tersebut, jumlah penanggungan dan

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

penyelesaian keluhan pelanggan sebanyak 1.296 (73,80%) dan yang masih *pending* sebanyak 460 (26,20%), namun apabila dihitung dengan data interaksi *inbound* yang masuk maka hanya sebesar 1,82%.

Survei Kepuasan Pelanggan

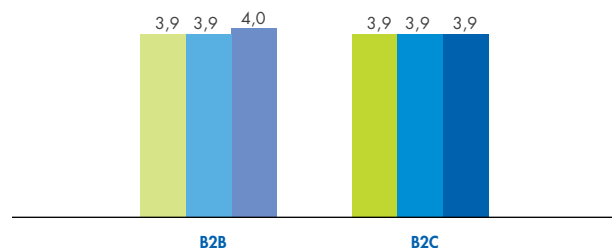
Pertamina melakukan pengukuran tingkat kepuasan pelanggan baik transaksi *Business to Customer* (B2C) maupun *Business to Business* (B2B), pengukuran ini dilakukan pada semua lini bisnis Direktorat Pemasaran.

Pengembangan layanan berbasis digital berhasil meningkatkan kepuasan pelanggan B2B dari level 3,9 di tahun 2016 menjadi 4,0 di tahun 2017 dan menjaga kepuasan pelanggan B2C di level 3,9.

Tabel Indeks Kepuasan Pelanggan B2B dan B2C Tahun 2015-2017

Tahun	B2C	B2B
2015	3,9	3,9
2016	3,9	3,9
2017	3,9	4,0

Grafik Indeks Kepuasan Pelanggan B2B dan B2C Tahun 2015-2017



DAMPAK DAN REALISASI BIAYA YANG DIKELUARKAN

Realisasi biaya yang dikeluarkan dalam program Pertamina dalam bidang tanggung jawab kepada konsumen dan pelanggan adalah sebesar Rp14,69 miliar.

LAPORAN KEUANGAN

Daftar Isi

- 263** Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Pertamina (Persero) dan Entitas Anak

PT PERTAMINA (PERSERO)
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/
Consolidated financial statements as of December 31, 2017
and for the year then ended

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016**

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Elia Massa Manik
Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta 10110
Telepon : 021 - 3815000
Jabatan : Direktur Utama

1. Name : Elia Massa Manik
Office Address : Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta 10110
Telephone : 021 - 3815000
Position : President Director

2. Nama : Arief Budiman
Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta 10110
Telepon : 021 - 3815400
Jabatan : Direktur Keuangan

2. Name : Arief Budiman
Office Address : Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta 10110
Telephone : 021 - 3815400
Position : Finance Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan entitas anaknya (Grup);
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries (the Group);
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and
4. We are responsible for the Group's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Jakarta, 13 Februari/February 2018

Atas nama dan mewakili Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

Elia Massa Manik
Direktur Utama/
President Director



Arief Budiman
Direktur Keuangan/
Finance Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5677/PSS/2018

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Pertamina (Persero)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5677/PSS/2018

***The Shareholder, the Board of Commissioners and the Board of Directors
PT Pertamina (Persero)***

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-5677/PSS/2018 (lanjutan)

Report No. RPC-5677/PSS/2018 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Hal lain

Other matter

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan.

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2017 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-5677/PSS/2018 (lanjutan)

Report No. RPC-5677/PSS/2018 (continued)

Hal lain (lanjutan)

Other matter (continued)

Informasi keuangan PT Pertamina (Persero) (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai suatu informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diheruskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

The accompanying financial information of PT Pertamina (Persero) (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive loss, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Drs. Hari Purwantono

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0684/Public Accountant Registration No. AP.0684

13 Februari 2018/February 13, 2018

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2g,5	5.226.332	5.258.526	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2f,2g,6	89.919	122.697	Restricted cash
Investasi jangka pendek	2g	247.119	116.987	Short-term investments
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	2e,2g,2i,40a	946.027	1.301.759	Related parties
Pihak ketiga	2h,7	1.385.519	1.231.289	Third parties
Piutang Pemerintah - bagian lancar	2g,2h,8	1.492.625	1.792.457	Due from the Government - current portion
Piutang lain-lain	2g,2i			Other receivables
Pihak berelasi	2e,40b	286.233	235.225	Related parties
Pihak ketiga	2h	430.766	415.704	Third parties
Persediaan	2j,9	5.967.627	4.727.594	Inventories
Pajak dibayar di muka - bagian lancar	2v,39a	794.236	567.339	Prepaid taxes - current portion
Beban dibayar di muka dan uang muka	2k	393.075	428.220	Prepayments and advances
Investasi lainnya	2g,10	<u>27.328</u>	<u>43.190</u>	Other investments
Jumlah Aset Lancar		<u>17.286.806</u>	<u>16.240.987</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2v,39f	1.304.196	671.230	Deferred tax assets
Penyertaan jangka panjang	2g,2m,11	2.821.999	3.156.761	Long-term investments
Aset tetap	2n,2o,12	10.728.017	10.322.976	Fixed assets
Aset minyak dan gas serta panas bumi	2o,2p,13	16.359.682	14.636.401	Oil & gas and geothermal properties
Piutang Pemerintah - dikurangi bagian lancar	2g,2h,8	663.114	-	Due from the Government - net of current portion
Pajak dibayar di muka - dikurangi bagian lancar	2v,39a	593.898	1.282.917	Prepaid taxes - net of current portion
Aset tidak lancar lainnya	2g,2x,14	<u>1.455.858</u>	<u>921.934</u>	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>33.926.764</u>	<u>30.992.219</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u>51.213.570</u>	<u>47.233.206</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ <u>Notes</u>	31 Desember 2017/ <u>December 31, 2017</u>	31 Desember 2016/ <u>December 31, 2016</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2g,15	452.879	130.293	Short-term loans
Utang usaha	2g,2q			Trade payables
Pihak berelasi	2e,40c	56.013	128.760	Related parties
Pihak ketiga	16	3.828.858	3.201.391	Third parties
Utang Pemerintah - bagian lancar	2g,17	1.027.762	930.308	Due to the Government - current portion
Utang pajak	2v,39b			Taxes payable
Pajak penghasilan		283.985	445.052	Income taxes
Pajak lain-lain		241.874	237.999	Other taxes
Beban akrual	2g,18	1.987.659	1.543.358	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang - bagian lancar	2g,2o,19	365.959	573.450	Long-term liabilities - current portion
Utang lain-lain	2g,2q			Other payables
Pihak berelasi	2e,40d	74.228	49.270	Related parties
Pihak ketiga		836.934	689.776	Third parties
Pendapatan tangguhan - bagian lancar		260.838	177.499	Deferred revenues - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>9.416.989</u>	<u>8.107.156</u>	Total Short-term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Utang Pemerintah - dikurangi bagian lancar	2g,17	391.577	332.189	Due to the Government - net of current portion
Liabilitas pajak tangguhan	2v,39e	2.724.624	2.443.871	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - dikurangi bagian lancar	2g,2o,19	2.085.084	1.820.977	Long-term liabilities - net of current portion
Utang obligasi	2g,20	8.498.447	8.492.312	Bonds payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2t,21b	2.099.487	1.963.749	Employee benefit liabilities
Provisi pembongkaran dan restorasi	2r,22	2.040.097	1.824.155	Provision for decommissioning and site restoration
Pendapatan tangguhan - dikurangi bagian lancar		51.621	120.155	Deferred revenues - net of current portion
Utang jangka panjang lain-lain	2g	79.290	54.075	Other non-current payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>17.970.227</u>	<u>17.051.483</u>	Total Long-term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>27.387.216</u>	<u>25.158.639</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar - 200.000.000 saham biasa - nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham;				<i>Authorized - 200,000,000 ordinary shares at par value of Rp1,000,000 (full amount) per share;</i>
Ditempatkan dan disetor - 133.090.697 saham	24.I	13.417.047	13.417.047	<i>Issued and paid-up - 133,090,697 shares</i>
Tambahan modal disetor	24.II	2.736	2.736	<i>Additional paid-in capital</i>
Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya	25	1.361	1.361	<i>Government contributed assets pending final clarification of status</i>
Komponen ekuitas lainnya		487.699	664.617	<i>Other equity components</i>
Saldo laba	26.I			<i>Retained earnings</i>
- Ditentukan penggunaannya		6.871.101	4.631.441	<i>Appropriated -</i>
- Belum ditentukan penggunaannya		<u>2.540.195</u>	<u>3.147.043</u>	<i>Unappropriated -</i>
		<u>23.320.139</u>	<u>21.864.245</u>	
Kepentingan nonpengendali	2c,23	<u>506.215</u>	<u>210.322</u>	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>23.826.354</u>	<u>22.074.567</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>51.213.570</u>	<u>47.233.206</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2017	2016	
Penjualan dan pendapatan usaha lainnya	2s			Sales and other operating revenues
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan produk minyak	27	36.782.295	32.526.207	Domestic sales of crude oil, natural gas, geothermal energy and oil products
Penggantian biaya subsidi dari Pemerintah	28	3.572.084	2.568.844	Subsidy reimbursements from the Government
Penjualan ekspor minyak mentah, gas bumi dan produk minyak	29	1.874.281	968.371	Export of crude oil, natural gas and oil products
Imbalan jasa pemasaran	8c	25.474	(257.485)	Marketing fees
Pendapatan usaha dari aktivitas operasi lainnya	30	705.191	680.807	Revenues from other operating activities
JUMLAH PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA LAINNYA		42.959.325	36.486.744	TOTAL SALES AND OTHER OPERATING REVENUES
Beban pokok penjualan dan beban langsung lainnya	2s			Cost of sales and other direct costs
Beban pokok penjualan	31	(31.117.915)	(24.156.393)	Cost of goods sold
Beban produksi hulu dan <i>lifting</i>	32	(3.321.895)	(2.977.397)	Upstream production and lifting costs
Beban eksplorasi	33	(165.356)	(109.196)	Exploration costs
Beban dari aktivitas operasi lainnya	34	(839.864)	(701.247)	Expenses from other operating activities
JUMLAH BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG LAINNYA		(35.445.030)	(27.944.233)	TOTAL COST OF SALES AND OTHER DIRECT COSTS
LABA BRUTO		7.514.295	8.542.511	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	2s,35	(1.353.052)	(1.119.164)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2s,36	(1.395.004)	(1.229.724)	General and administrative expenses
Laba (rugi) selisih kurs - neto	2s,2u	68.399	(47.530)	Gain (loss) on foreign exchange-net
Pendapatan keuangan	2s,37	212.779	317.307	Finance income
Beban keuangan	2s,37	(670.110)	(637.530)	Finance costs
Bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama	2c,2s,11	48.379	16.129	Share in net profit of associates and joint venture
Beban lain-lain - neto	2s,38	(850.076)	(896.647)	Other expenses - net
		(3.938.685)	(3.597.159)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		3.575.610	4.945.352	PROFIT BEFORE INCOME TAX

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 December 2017
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2017	2016	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		3.575.610	4.945.352	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	2v,39c	(1.022.991)	(1.782.698)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN		2.552.619	3.162.654	PROFIT FOR THE YEAR
(RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya (neto setelah pajak)				Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods (net of tax)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto	2t	(122.732)	(75.801)	Remeasurement of net defined benefit liability
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya (neto setelah pajak)				Items to be reclassified to profit or loss in subsequent periods (net of tax)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2c,2u	4.599	13.799	Foreign exchange difference from translation of financial statements in foreign currency
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	2c,2m	(27.474)	(1.874)	Share of other comprehensive income of associates
RUGI KOMPREHENSIF LAIN, NETO SETELAH PAJAK		(145.607)	(63.876)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS, NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2.407.012	3.098.778	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		2.540.195	3.147.043	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c	12.424	15.611	Non-controlling interests
Jumlah		2.552.619	3.162.654	Total
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		2.363.277	3.081.541	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c	43.735	17.237	Non-controlling interests
Jumlah		2.407.012	3.098.778	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent entity											
	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan diseor/ Issued and paid-up capital	Uang muka setoran modal/ Advance for share issuance	Tambahkan modal diseor/ Additional paid-in capital	Bantuan Pemerintah yang belum ditemukan statusnya/ Government contributed assets pending final clarification of status	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Saldo laba/Retained earnings	Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditemukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah/ Total	Kepentingan non pengendali/ Non- controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity
Selisih kurs perjabaran laporan keuangan dalam mata uang selain US\$/ Differences arising from translation of non-US\$ currency financial statements												
Saldo 1 Januari 2016/ 31 Desember 2015		9.864.901	3.552.146	2.736	1.361	(321.181)	3.710.670	1.420.220	19.282.153	193.085	19.475.238	19.475.238
Kapitalisasi uang muka setoran modal	24.1	3.552.146	(3.552.146)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Selisih kurs karena perjabaran laporan keuangan dalam mata uang selain US Dollar	2c.2u	-	-	-	-	16.980	-	-	16.980	(3.181)	13.799	13.799
Penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi		-	-	-	-	-	(6.144)	-	(6.144)	4.270	(1.874)	(1.874)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto	2t	-	-	-	-	(76.338)	-	-	(76.338)	537	(75.801)	(75.801)
Pembagian dividen	2ab.26.1	-	-	-	-	-	-	(499.449)	(499.449)	-	(499.449)	(499.449)
Alokasi cadangan lain	26.1	-	-	-	-	-	920.771	(920.771)	-	-	-	-
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	3.147.043	3.147.043	15.611	3.162.654	3.162.654
Saldo 31 Desember 2016		13.417.047	-	2.736	1.361	(304.201)	4.631.441	3.147.043	21.864.245	210.322	22.074.567	22.074.567

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

Saldo 1 Januari 2017/ 31 Desember 2016	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent entity										Balance as of January 1, 2017/ December 31, 2016	
	Modal saham ditempatkan dan diseor/ Issued and paid-up capital	Uang muka setoran modal/ Advance for share issuance	Tambahan modal diseor/ Additional paid-in capital	Bantuan Pemerintah yang belum ditetapkan statusnya/ Government contributed assets pending final clarification of status	Selisih kurs perubahan laporan keuangan dalam mata uang selain US\$/ Differences arising from translation of non-US\$ currency financial statements	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Saldo laba/Retained earnings Belum ditetapkan penggunaannya/ Unappropriated	Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated	Jumlah/ Total	Kepentingan non pengendali/ Non- controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as of January 1, 2017/ December 31, 2016
Dampak konsolidasi saldo awal kepentingan non pengendali Etablissements Maurel Et Prom	-	-	-	-	(304.201)	968.818	4.831.441	21.864.245	210.322	22.074.567	Impact of the consolidation beginning balance of non-controlling interest Etablissements Maurel et Prom	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang selain US\$/ Differences arising from translation of non-US\$ currency financial statements	-	-	-	-	1.225	(55.421)	-	(65.421)	3.271	4.496	Differences arising from translation of non-US Dollar currency financial statements	
Penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	-	-	-	(122.722)	-	(122.722)	-	(27.371)	Other comprehensive income from associate	
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto	-	-	-	-	-	(122.722)	-	(122.722)	(10)	(122.732)	Remeasurement of net defined benefit liability	
Pembagian dividen	-	-	-	-	-	-	-	(907.383)	-	(907.383)	Dividends declared	
Alokasi cadangan lain	-	-	-	-	-	-	2.239.660	(2.239.660)	-	-	Appropriation of other reserves	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	2.540.195	12.424	2.552.619	Profit for the year	
Saldo 31 Desember 2017	13.417.047	-	2.736	1.361	(302.976)	790.675	6.871.101	23.320.139	506.215	23.826.354	Balance as of December 31, 2017	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	37.104.124	39.669.771	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari Pemerintah	3.787.855	3.722.302	Cash receipts from Government
Penerimaan kas dari restitusi pajak	616.420	39.492	Cash receipts from tax restitution
Pembayaran kas kepada pemasok	(27.014.826)	(26.979.434)	Payments to suppliers
Pembayaran kas kepada Pemerintah	(7.524.628)	(5.173.462)	Payments to the Government
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1.937.212)	(1.896.489)	Payments of corporate income taxes
Pembayaran kas kepada pekerja dan manajemen	(1.452.142)	(1.239.690)	Cash paid to employees and management
Penempatan pada kas yang dibatasi penggunaannya	(156.047)	(494.035)	Placement of restricted cash
Penerimaan bunga	154.266	226.672	Receipts of interest
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>3.577.810</u>	<u>7.875.127</u>	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil dari pelepasan investasi jangka pendek	99.870	45.807	Proceeds from disposal of short-term investments
Penerimaan bunga dari investasi	18.240	3.987	Interest received from investments
Hasil dari pelepasan investasi jangka panjang	15.808	4.198	Proceeds from disposal of long-term investments
Penerimaan kas dari aktivitas investasi lainnya	6.333	459	Cash receipts from other investing activities
Hasil penjualan aset tetap	102	2.161	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	61.465	191.927	Dividends received from associates
Pembelian aset tetap	(873.785)	(846.130)	Purchases of fixed assets
Pembelian aset minyak dan gas serta panas bumi	(762.442)	(1.108.600)	Purchases of oil & gas and geothermal properties
Penempatan penyertaan jangka panjang	(659.992)	(282.794)	Placements in long-term investments
Penempatan investasi jangka pendek	(226.322)	(73.489)	Placements in short-term investments
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi	(13.015)	(15.791)	Payments for exploration and evaluation assets
Penerimaan (penempatan) pada kas yang dibatasi penggunaannya	319	(10.286)	Receipts from (placement of) restricted cash
Kas yang diterima karena perubahan pengendalian	203.230	-	Cash obtained due to change of control
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(2.130.189)</u>	<u>(2.088.551)</u>	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek	4.039.533	2.377.255	<i>Proceeds from short-term loans</i>
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang	663.204	1.374.197	<i>Proceeds from long-term loans</i>
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(3.686.723)	(4.057.881)	<i>Repayments of short-term loan</i>
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(1.072.899)	(2.120.162)	<i>Repayments of long-term loan</i>
Pembayaran dividen	(867.751)	(554.859)	<i>Dividend payments</i>
Pembayaran beban keuangan	(523.147)	(530.823)	<i>Payments of finance costs</i>
Pembayaran obligasi	-	(139.756)	<i>Repayments of bonds</i>
Penerimaan (penempatan) pada kas yang dibatasi penggunaannya	(13.249)	394	<i>Receipt from (placement of) restricted cash</i>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(1.461.032)</u>	<u>(3.651.635)</u>	<i>Net cash used in financing activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(13.411)	2.134.941	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(18.783)	12.519	<i>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</i>
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>5.258.526</u>	<u>3.111.066</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>5.226.332</u>	<u>5.258.526</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. PT Pertamina (Persero) (“Perusahaan”)

i. Profil perusahaan

PT Pertamina (Persero) (“Perusahaan”) didirikan sesuai dengan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 20 tanggal 17 September 2003. Pendirian Perusahaan didasarkan pada Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (“PT”), Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (“BUMN”), Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), dan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1998. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 27 tanggal 19 Desember 2016, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0110415 tanggal 21 Desember 2016.

ii. Kegiatan usaha dan alamat utama

Sesuai Anggaran Dasar, Perusahaan dapat melaksanakan usaha utama sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan eksplorasi minyak dan gas bumi;
- b. Melaksanakan kegiatan eksploitasi minyak dan gas bumi;
- c. Menyelenggarakan kegiatan di bidang energi listrik, termasuk tetapi tidak terbatas pada eksplorasi dan eksploitasi energi panas bumi, Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (“PLTP”), Pembangkit Listrik Tenaga Gas (“PLTG”) dan energi listrik yang dihasilkan Perseroan;
- d. Melaksanakan kegiatan pengolahan yang menghasilkan Bahan Bakar Minyak;
- e. Melaksanakan kegiatan penyediaan bahan baku, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga Bahan Bakar Nabati (*Biofuel*);
- f. Melaksanakan kegiatan pengangkutan yang meliputi kegiatan pemindahan minyak bumi, gas bumi, Bahan Bakar Minyak, Bahan Bakar Gas dan/atau hasil/produk lainnya;

1. GENERAL

a. PT Pertamina (Persero) (“the Company”)

i. Company profile

PT Pertamina (Persero) (“the Company”) was established by Notarial Deed No. 20 dated September 17, 2003 of Lenny Janis Ishak, S.H. The establishment of the Company was based on Law No. 1 Year 1995 concerning Limited Liability Companies, Law No. 19 Year 2003 on State-Owned Enterprises, Government Regulation No. 12 Year 1998 on State Enterprises (Persero), and Government Regulation No. 45 Year 2001 regarding Amendment to Government Regulation No. 12 Year 1998. The Company’s Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made under Notarial Deed No. 27 dated December 19, 2016 of Lenny Janis Ishak, S.H., which was approved by the Minister of Law and Human Rights through Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0110415 dated December 21, 2016.

ii. Business activities and principal address

In accordance with its Articles of Association, the Company shall conduct the following main business:

- a. *Operate in exploration activities of oil and gas;*
- b. *Operate in exploitation activities of oil and gas;*
- c. *Carry out activities in electrical energy, including but not limited to the exploration and exploitation of geothermal energy, geothermal electricity power plant (“PLTP”), gas power plant (“PLTG”) and electricity energy produced by the Company;*
- d. *Implement processing activities that produce fuel oil;*
- e. *Conduct activities of raw materials, processing, transportation, storage and trading of Biofuels;*
- f. *Conduct operational activity of transportation which includes the petroleum, natural gas, fuel oil, fuel gas and/or result/other products;*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) (“Perusahaan”)
(lanjutan)**

**ii. Kegiatan usaha dan alamat utama
(lanjutan)**

- g. Melaksanakan kegiatan penyimpanan yang meliputi kegiatan penerimaan, pengumpulan, penampungan dan pengeluaran minyak bumi, Bahan Bakar Minyak, Bahan Bakar Gas dan/atau hasil/produk lainnya;
- h. Melaksanakan kegiatan niaga yang meliputi kegiatan pembelian, penjualan, ekspor, impor minyak bumi, Bahan Bakar Minyak, Bahan Bakar Gas dan/atau hasil/produk lainnya, penyaluran gas bumi melalui pipa termasuk niaga energi listrik yang dihasilkan Perseroan; dan
- i. Melaksanakan kegiatan pengembangan, eksplorasi, produksi dan niaga energi baru dan terbarukan.

Selain kegiatan usaha utama di atas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk:

- a. *Trading house, real estate*, pergudangan, pariwisata, resor, olah raga dan rekreasi, *rest area*, rumah sakit, pendidikan, penelitian, prasarana, telekomunikasi, jasa penyewaan dan perusahaan sarana dan prasarana yang dimiliki Perusahaan, jalan bebas hambatan (tol) dan pusat perbelanjaan/mall.
- b. Pengelolaan Kawasan Ekonomi Khusus;
- c. Pengelolaan Kawasan Industri (*industrial complex*); dan
- d. Kegiatan usaha lainnya yang menunjang dan terkait usaha utama Perusahaan.

Perusahaan mempunyai aktivitas pengolahan yang meliputi kegiatan pengolahan minyak mentah menjadi produk minyak dan produksi LPG dan petrokimia (*paraxylene dan propylene*). Perusahaan memiliki enam Unit Pengolahan (“UP”) dengan kapasitas pengolahan terpasang sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) (“the Company”)
(continued)**

**ii. Business activities and principal
address (continued)**

- g. Carry out storage activities which includes the reception, the collection and spending of petroleum reservoirs, Fuel Oil, Fuel Gas and/or result/other products;
- h. Carry out commercial activities which includes the purchase, sale, export, import of petroleum, Fuel Oil, Fuel Gas and/or result/other products, the distribution of natural gas through pipelines including commercial electrical energy produced of the Company; and
- i. Conduct development activities, exploration, production and trading of new and renewable energy.

In addition to the above main business activities, the Company may conduct business in order to optimize the utilization of available resources as follows:

- a. *Trading house, real estate, warehousing, tourism, resort, sports and recreation, rest areas, hospitals, education, research, infrastructure, telecommunications, rental services and operation of facilities and infrastructure owned by the Company, the freeway (toll) and shopping centre/mall;*
- b. *Management of Special Economic Zones;*
- c. *Management of Industrial Zones (industrial complex); and*
- d. *Other business activities and associated support its main businesses.*

The Company has processing activities which include processing of crude oil into oil products and production of LPG and petrochemicals (*paraxylene and propylene*). The Company owns six Refinery Units (“RU”) with installed processing capacities consisting of:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) (“Perusahaan”)
(lanjutan)**

**ii. Kegiatan usaha dan alamat utama
(lanjutan)**

UP	Kapasitas pengolahan minyak mentah terpasang (barrel/hari) (tidak diaudit)/ Installed processing capacity of crude oil (barrels/day) (unaudited)	RU
UP II - Dumai dan Sungai Pakning, Riau	170.000	RU II - Dumai and Sungai Pakning, Riau
UP III - Plaju dan Sungai Gerong, Sumatera Selatan	133.700	RU III - Plaju and Sungai Gerong, South Sumatera
UP IV - Cilacap, Jawa Tengah	348.000	RU IV - Cilacap, Central Java
UP V - Balikpapan, Kalimantan Timur	260.000	RU V - Balikpapan, East Kalimantan
UP VI - Balongan, Jawa Barat	125.000	RU VI - Balongan, West Java
UP VII - Kasim, Papua Barat	10.000	RU VII - Kasim, West Papua

Perusahaan, melalui entitas anaknya, juga melakukan beberapa kegiatan usaha seperti yang dijelaskan dalam Catatan 1b dan 42.

Alamat utama kantor pusat Perusahaan adalah Jl. Medan Merdeka Timur No. 1A, Jakarta, Indonesia.

iii. Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. SK-194/MBU/09/2017 yang dilaksanakan pada tanggal 12 September 2017 dan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. SK-68/MBU/03/2016 dan No. SK-254/MBU/11/2016 yang dilaksanakan masing-masing pada tanggal 29 Maret 2016 dan 14 November 2016. Adalah sebagai berikut:

	2017
Komisaris Utama	Tanri Abeng ¹
Wakil Komisaris Utama	Arcandra Tahar
Komisaris	Sahala Lumban Gaol
Komisaris	Suahasil Nazara
Komisaris	Edwin Hidayat Abdullah
Komisaris	Alexander Lay ²

¹ Komisaris Independen
² Efektif sejak tanggal 12 September 2017

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) (“the Company”)
(continued)**

ii. Business activities and principal address (continued)

The Company, through its subsidiaries, also conduct certain business activities as disclosed in Notes 1b and 42.

The Company's head office is located at Jl. Medan Merdeka Timur No. 1A, Jakarta, Indonesia.

iii. The Company's Board of Commissioners and Board of Directors

The composition of the Company's Board of Commissioners as of December 31, 2017 and 2016 based on the resolution No. SK-194/MBU/09/2017 of the General Meeting of Shareholder held on September 12, 2017 and based on the resolution No. SK-68/MBU/03/2016 and No. SK-254/MBU/11/2016 of the General Meeting of Shareholder held on March 29, 2016 and November 14, 2016, respectively is as follows:

	2017	2016
Komisaris Utama	Tanri Abeng ¹	Tanri Abeng ¹
Wakil Komisaris Utama	Arcandra Tahar	Arcandra Tahar
Komisaris	Sahala Lumban Gaol	Sahala Lumban Gaol
Komisaris	Suahasil Nazara	Suahasil Nazara
Komisaris	Edwin Hidayat Abdullah	Edwin Hidayat Abdullah
Komisaris	-	-

¹ Independent Commissioner
² Effective since September 12, 2017

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) (“Perusahaan”)
(lanjutan)**

**iii. Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan (lanjutan)**

Susunan Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. SK-52/MBU/03/2017 dan No. SK-256/MBU/11/2017 yang masing-masing dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2017 dan 27 November 2017 dan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. SK-242/MBU/10/2016 dan No. SK-264/MBU/12/2016 yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2016 dan 2 Desember 2016 masing-masing sebagai berikut:

	2017	2016	
Direktur Utama	Elia Massa Manik ¹	Dwi Soetjipto ²	<i>President Director Vice President</i>
Wakil Direktur Utama	-	Ahmad Bambang ²	<i>Director</i>
Direktur Pemasaran	Muchamad Iskandar	Muchamad Iskandar	<i>Marketing Director Finance and Corporate</i>
Direktur Keuangan dan Strategi Perusahaan	-	Arief Budiman	<i>Strategy Director</i>
Direktur Keuangan	Arief Budiman	-	<i>Finance Director</i>
Direktur Gas	Yenni Andayani	Yenni Andayani	<i>Gas Director</i>
Direktur Hulu	Syamsu Alam	Syamsu Alam	<i>Upstream Director</i>
Direktur Pengolahan	Toharso	Toharso	<i>Refinery Director</i>
Direktur Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Umum	-	Dwi Wahyu Daryoto	<i>Human Resources, Information Technology, and General Affairs Director</i>
Direktur Sumber Daya Manusia	Nicke Widyawati ⁴	-	<i>Human Resources Director</i>
Direktur Megaproyek Pengolahan dan Petrokimia	Ardhy N. Mokobombang ³	Rachmad Hardadi ³	<i>Mega Project Refinery and Petrochemical Director</i>
Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko	Gigih Prakoso ³	-	<i>Investment Planning and Risk Management Director</i>
Direktur Manajemen Aset	Dwi Wahyu Daryoto	-	<i>Asset Management Director</i>

1 Efektif sejak tanggal 16 Maret 2017
2 Efektif sejak tanggal 3 Februari 2017
3 Efektif sejak tanggal 15 Agustus 2017
4 Efektif sejak tanggal 27 November 2017

1 Effective since March 16, 2017
2 Effective since February 3, 2017
3 Effective since August 15, 2017
4 Effective since November 27, 2017

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan")
(lanjutan)**

**iii. Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Ketua	Tanri Abeng
Wakil Ketua	Sahala Lumban Gaol ¹
Wakil Ketua	Edwin Hidayat Abdullah ¹
Anggota	-
Anggota	Dwi Martani
Anggota	Agus Yulianto
Anggota	Bonar Lumban Tobing

¹ Efektif sejak tanggal 4 Oktober 2017

iv. Jumlah karyawan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup memiliki masing-masing sebanyak 27.817 dan 27.227 karyawan tetap (tidak diaudit).

**b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan
Pengaturan Bersama**

i. Entitas Anak

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup memiliki pengendalian secara langsung maupun tidak langsung, pada entitas anak sebagai berikut:

<u>Entitas anak/ Subsidiaries</u>	<u>Tahun pendirian/Year of establishment</u>	<u>Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership</u>		<u>Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination</u>	
		<u>2017</u>	<u>2016</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Oil and gas exploration and production					
1. PT Pertamina Hulu Energi	1990	100,00%	100,00%	4.780.787	4.908.390
2. PT Pertamina EP	2005	100,00%	100,00%	7.621.461	7.301.605
3. PT Pertamina EP Cepu	2005	100,00%	100,00%	2.608.022	2.103.211
4. Pertamina E&P Libya Limited, British Virgin Island	2005	100,00%	100,00%	154	154
5. PT Pertamina East Natuna	2012	100,00%	100,00%	129	129
6. PT Pertamina EP Cepu ADK	2013	100,00%	100,00%	18.534	58.545
7. PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi	2013	100,00%	100,00%	5.776.299	4.598.908
8. ConocoPhillips Algeria Limited, Cayman Island *)	2013	100,00%	100,00%	1.065.720	1.065.720
9. PT Pertamina Hulu Indonesia	2015	100,00%	100,00%	304.838	41.112

*) Dalam proses likuidasi/in liquidation process

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) ("the Company")
(continued)**

**iii. The Company's Board of Commissioners
and Board of Directors (continued)**

As of December 31, 2017 and 2016, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

	<u>2016</u>	
Tanri Abeng	-	Chairman
-	-	Vice Chairman
-	-	Vice Chairman
Sahala Lumban Gaol	-	Member
Dwi Martani	-	Member
Agus Yulianto	-	Member
Bonar Lumban Tobing	-	Member

¹ Effective since October 4, 2017

iv. Number of employees

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has 27,817 and 27,227 permanent employees (unaudited), respectively.

**b. Subsidiaries, Associates and Joint
Arrangements**

i. Subsidiaries

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has direct or indirect control of the following subsidiaries:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan
Pengaturan Bersama (lanjutan)**

**b. Subsidiaries, Associates and Joint
Arrangements (continued)**

i. Entitas Anak (lanjutan)

i. Subsidiaries (continued)

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Tahun pendirian/ <i>Year of establishment</i>	Persentase kepemilikan efektif/ <i>Effective percentage of ownership</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
		2017	2016	2017	2016
Eksplorasi dan produksi panas bumi/<i>Geothermal exploration and production</i>					
10. PT Pertamina Geothermal Energy	2006	100,00%	100,00%	2.408.120	2.073.789
Jasa pengeboran minyak dan gas/<i>Oil and gas drilling services</i>					
11. PT Pertamina Drilling Services Indonesia	2008	100,00%	100,00%	574.402	590.357
Jasa pengolahan dan penjualan hasil olahan minyak dan gas, konstruksi dan perminyakan, teknologi informasi dan telekomunikasi/<i>Processing and sale of oil and gas products, construction and oilfield services, information technology and telecommunications</i>					
12. PT Elnusa Tbk.	1969	41,10%	41,10%	358.319	311.920
Perdagangan minyak dan gas bumi, transportasi gas, pemrosesan, distribusi dan penyimpanan minyak dan gas/<i>Oil and gas trading, gas transportation, processing, distribution and storage</i>					
13. PT Pertamina Gas	2007	100,00%	100,00%	1.926.760	1.877.883
Ketenagalistrikan/<i>Electricity</i>					
14. PT Pertamina Power Indonesia	2016	100,00%	100,00%	99.726	101.149
Jasa perdagangan dan aktivitas industri/<i>Trading services and industrial activities</i>					
15. PT Pertamina Patra Niaga	1997	100,00%	100,00%	960.394	783.409
16. Pertamina International Timor S.A.	2015	95,00%	95,00%	28.677	18.712
Usaha Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum ("SPBU")/<i>Public fuel filling stations business</i>					
17. PT Pertamina Retail	1997	100,00%	100,00%	150.643	136.686
Pengolahan dan pemasaran pelumas/<i>Lubricant processing and marketing</i>					
18. PT Pertamina Lubricants	2013	100,00%	100,00%	500.637	510.968
Perkapalan/<i>Shipping</i>					
19. PT Pertamina Trans Kontinental	1969	100,00%	100,00%	287.014	254.017
20. PT Pertamina International Shipping	2016	100,00%	100,00%	217.466	10.000
Jasa pengangkutan udara/<i>Air transportation services</i>					
21. PT Pelita Air Service	1970	100,00%	100,00%	65.300	63.990
Manajemen investasi/<i>Investment management</i>					
22. PT Pertamina Dana Ventura	2002	100,00%	100,00%	71.327	157.691
Jasa pengembangan sumber daya manusia/<i>Human resources development services</i>					
23. PT Pertamina Training & Consulting	1999	100,00%	100,00%	40.768	32.624

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Pengaturan Bersama (lanjutan)

i. Entitas Anak (lanjutan)

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Tahun pendirian/ <i>Year of establishment</i>	Persentase kepemilikan efektif/ <i>Effective percentage of ownership</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
		2017	2016	2017	2016
Sewa perkantoran, perumahan dan hotel/ <i>Offices, house rental and hotel operations</i>					
24. PT Patra Jasa	1975	100,00%	100,00%	229.394	90.570
Jasa kesehatan dan pengoperasian rumah sakit/<i>Health services and hospital operations</i>					
25. PT Pertamina Bina Medika	1997	100,00%	100,00%	111.006	100.083
Jasa asuransi/<i>Insurance services</i>					
26. PT Tugu Pratama Indonesia	1981	65,00%	65,00%	836.387	662.347
Kilang Pengolahan/<i>Refineries</i>					
27. PT Kilang Pertamina Internasional	2017	100,00%	-	738	-

PT Kilang Pertamina Internasional ("KPI") didirikan sesuai dengan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 08 tanggal 13 November 2017. Akta pendirian KPI telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0051207.AH.01.01. Tahun 2017 tanggal 13 November 2017.

PT Kilang Pertamina Internasional ("KPI") was established by Notarial Deed No. 08 dated November 13, 2017 of Lenny Janis Ishak, S.H. KPI's deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through Decision Letter Number AHU-0051207.AH.01.01. Year 2017 dated November 13, 2017.

ii. Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi dengan kepemilikan langsung adalah sebagai berikut:

Entitas asosiasi/ <i>Associates</i>	Persentase kepemilikan efektif/ <i>Effective percentage of ownership</i>	Kegiatan usaha/ <i>Nature of business</i>
1. Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd., Jepang/ <i>Japan</i>	50,00%	Jasa pemasaran/ <i>Marketing services</i>
2. PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	48,59%	Jasa pengolahan dan penjualan hasil olahan minyak dan gas/ <i>Processing and sale of oil and gas products and services</i>

Entitas asosiasi dengan kepemilikan tidak langsung adalah sebagai berikut:

Entitas asosiasi/ <i>Associates</i>	Persentase kepemilikan efektif/ <i>Effective percentage of ownership</i>	Kegiatan usaha/ <i>Nature of business</i>
1. PT Donggi Senoro LNG	29,00%	Pengolahan LNG/ <i>LNG processing</i>
2. PT Asuransi Samsung Tugu	19,50%	Asuransi/ <i>Insurance</i>
3. Seplat Petroleum Development Company Plc, ("Seplat") Nigeria	21,37%	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Oil and gas exploration and production</i>

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Arrangements (continued)

i. Subsidiaries (continued)

	Tahun pendirian/ <i>Year of establishment</i>	Persentase kepemilikan efektif/ <i>Effective percentage of ownership</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
		2017	2016	2017	2016
Sewa perkantoran, perumahan dan hotel/ <i>Offices, house rental and hotel operations</i>					
24. PT Patra Jasa	1975	100,00%	100,00%	229.394	90.570
Jasa kesehatan dan pengoperasian rumah sakit/<i>Health services and hospital operations</i>					
25. PT Pertamina Bina Medika	1997	100,00%	100,00%	111.006	100.083
Jasa asuransi/<i>Insurance services</i>					
26. PT Tugu Pratama Indonesia	1981	65,00%	65,00%	836.387	662.347
Kilang Pengolahan/<i>Refineries</i>					
27. PT Kilang Pertamina Internasional	2017	100,00%	-	738	-

PT Kilang Pertamina Internasional ("KPI") was established by Notarial Deed No. 08 dated November 13, 2017 of Lenny Janis Ishak, S.H. KPI's deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through Decision Letter Number AHU-0051207.AH.01.01. Year 2017 dated November 13, 2017.

ii. Associates

The directly owned associates are as follows:

Entitas asosiasi/ <i>Associates</i>	Persentase kepemilikan efektif/ <i>Effective percentage of ownership</i>	Kegiatan usaha/ <i>Nature of business</i>
1. Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd., Jepang/ <i>Japan</i>	50,00%	Jasa pemasaran/ <i>Marketing services</i>
2. PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	48,59%	Jasa pengolahan dan penjualan hasil olahan minyak dan gas/ <i>Processing and sale of oil and gas products and services</i>

The indirectly owned associates are as follows:

Entitas asosiasi/ <i>Associates</i>	Persentase kepemilikan efektif/ <i>Effective percentage of ownership</i>	Kegiatan usaha/ <i>Nature of business</i>
1. PT Donggi Senoro LNG	29,00%	Pengolahan LNG/ <i>LNG processing</i>
2. PT Asuransi Samsung Tugu	19,50%	Asuransi/ <i>Insurance</i>
3. Seplat Petroleum Development Company Plc, ("Seplat") Nigeria	21,37%	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Oil and gas exploration and production</i>

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan
Pengaturan Bersama (lanjutan)**

iii. Pengaturan Bersama

Ventura bersama dengan kepemilikan langsung adalah sebagai berikut:

<u>Ventura bersama/ Joint ventures</u>	<u>Persentase kepemilikan efektif/Effective percentage of ownership</u>	<u>Kegiatan usaha/ Nature of business</u>
1. PT Nusantara Regas	60,00%	Regasifikasi LNG/LNG regasification

Ventura bersama dengan kepemilikan tidak langsung adalah sebagai berikut:

<u>Ventura bersama/ Joint ventures</u>	<u>Persentase kepemilikan efektif/Effective percentage of ownership</u>	<u>Kegiatan usaha/ Nature of business</u>
1. PT Patra SK	35,00%	Pengolahan Lube Base Oil (LBO)/ LBO processing
2. PT Perta-Samtan Gas	66,00%	Pengolahan LNG/LNG processing
3. PT Perta Daya Gas	65,00%	Regasifikasi LNG/LNG regasification
4. PT Indo Thai Trading	51,00%	Perdagangan petrokimia/ Petrochemical trading
5. PT Elnusa CGGVeritas Seismic	20,96%	Jasa survei seismik/ Seismic survey services
6. PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia	55,00%	Pengembangan kilang minyak bumi dan petrokimia/ Development of Petroleum and Petrochemical refineries

PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia ("PRPP") didirikan sesuai dengan Akta Notaris Mina NG, SH., M.KN., No. 13 tanggal 28 November 2017. Akta pendirian PRPP telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-0053838.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 28 November 2017.

PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia ("PRPP") was established by Notarial Deed No. 13 dated November 28, 2017 of Mina NG, SH., M.KN., PRPP's deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through letter Number No. AHU-0053838.AH.01.01.Year 2017 dated November 28, 2017.

Operasi bersama dengan kepemilikan tidak langsung adalah sebagai berikut:

<u>Operasi bersama/ Joint operation</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Kegiatan usaha/ Nature of business</u>
1. Natuna 2 B.V., Belanda/Netherlands	50,00%	Eksplorasi dan produksi/ Exploration and production

The indirectly owned joint operation is as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan
Pengaturan Bersama (lanjutan)**

iii. Pengaturan Bersama (lanjutan)

Grup menganggap keberadaan hak keikutsertaan substantif dari pemegang saham nonpengendali PT Nusantara Regas, PT Perta-Samtan Gas, PT Perta Daya Gas, PT Indo Thai Trading dan PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia menyebabkan pemegang saham tersebut memiliki pengendalian bersama atas kebijakan keuangan dan operasional yang penting. Dengan pertimbangan hak yang dimiliki pemegang saham nonpengendali tersebut, Grup tidak memiliki pengendalian atas kebijakan keuangan dan operasional penting di PT Nusantara Regas, PT Perta-Samtan Gas, PT Perta Daya Gas, PT Indo Thai Trading dan PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia meskipun Grup memiliki kepemilikan saham lebih dari 50%.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 13 Februari 2018.

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Grup sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"). Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 oleh Grup.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang dicatat berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries, Associates and Joint Arrangements (continued)

iii. Joint Arrangements (continued)

The Group considered the existence of substantive participating rights held by the non-controlling shareholders of PT Nusantara Regas, PT Perta-Samtan Gas, PT Perta Daya Gas, PT Indo Thai Trading and PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia which provide such shareholders with joint control over significant financial and operating policies. With respect to non-controlling rights, the Group does not have control over the significant financial and operating policies of PT Nusantara Regas, PT Perta-Samtan Gas, PT Perta Daya Gas, PT Indo Thai Trading and PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia even though the Group has more than 50% of share ownership.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group's consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on February 13, 2018.

The accounting and financial reporting policies adopted by the Group conform to the Indonesian financial accounting standards, which are based on Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS"). The accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2017 and 2016 by the Group.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which requires different measurement as disclosed on each accounts accounting policies.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan mengklasifikasikan arus kas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat (US\$ atau Dolar AS), mata uang fungsional Grup, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

i. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian

Standar baru, revisi terhadap standar yang telah ada dan interpretasi berikut ini, telah diterbitkan dan wajib untuk diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku Grup yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 atau periode setelahnya. Grup telah mengadopsinya tetapi tidak ada dampak signifikan terhadap bisnis Grup saat ini.

- Amendemen PSAK 1 (2015): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan keuangan Interim
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated statements of cash flows have been prepared based on the direct method by classifying the cash flows into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements are presented in thousands of US Dollars (US\$), which is also the Group's functional currency, unless otherwise stated.

b. Changes in accounting policies and disclosure

i. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements

The following new standards, amendments to existing standards and interpretations have been published and are mandatory for the first time adoption for the Group's financial year beginning on January 1, 2017 or later periods. The Group has adopted them but they have no significant impact to the Group's business.

- Amendment to SFAS 1 (2015): Presentation of Financial Statement
- SFAS 3 (Improvement 2016): Interim Financial Reporting
- SFAS 24 (Improvement 2016): Employee Benefit
- SFAS 58 (Improvement 2016): Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation
- SFAS 60 (Improvement 2016): Financial Instruments: Disclosures
- IFAS 31: Interpretation for Scope of SFAS 13: Investment Properties

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**ii. Standar baru, revisi dan interpretasi
yang telah diterbitkan, namun belum
berlaku efektif**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut:

Berlaku efektif 1 Januari 2018

- Amendemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan yang mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas. Penerapan dini amendemen ini diperkenankan.
- Penyesuaian PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama yang mengklarifikasi bahwa pada saat pengakuan awal, entitas dapat memilih untuk mengukur investasinya pada nilai wajar atas dasar investasi-per-investasi.
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, yang mengklarifikasi penentuan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya. Penerapan dini amendemen diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

**ii. New standards, amendments and
interpretations issued but not yet
effective**

The following are several accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for consolidated financial statements as of December 31, 2017 and for the year then ended:

Effective January 1, 2018

- Amendment to SFAS 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, which requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash. Earlier application of this amendment is permitted.
- Improvement to SFAS 15: Investment in Associate and Joint Venture which clarifies that at initial recognition, an entity may elect to measure its investment at fair value on an investment-per-investment basis.
- Amendment to SFAS 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, which clarifies the determination of whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount. Earlier application of this amendment is permitted.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**ii. Standar baru, revisi dan interpretasi
yang telah diterbitkan, namun belum
berlaku efektif (lanjutan)**

**Berlaku efektif 1 Januari 2018
(lanjutan)**

- Penyesuaian PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain yang mengklarifikasi bahwa persyaratan pengungkapan dalam PSAK 67, diterapkan pada setiap kepentingan dalam entitas yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.

Berlaku efektif 1 Januari 2020

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang merevisi persyaratan terkait klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, termasuk model kerugian kredit ekspektasian untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, dan persyaratan akuntansi lindung nilai secara umum yang baru. Penerapan dini PSAK ini diperkenankan.
- Amendemen PSAK 62: Kontrak Asuransi yang merupakan amendemen lanjutan dikarenakan penerbitan PSAK 71. Standar yang diamandemen memberikan petunjuk bagi entitas yang mengeluarkan kontrak asuransi tentang bagaimana menerapkan PSAK 71.
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang menetapkan kerangka yang komprehensif untuk menentukan bagaimana, kapan dan berapa besar pendapatan dapat diakui. PSAK 72 menggantikan sejumlah standar akuntansi pendapatan yang ada saat ini, termasuk PSAK 23: Pendapatan, PSAK 34: Kontrak Konstruksi dan ISAK 10: Program Loyalitas Pelanggan. Penerapan dini PSAK ini diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

**ii. New standards, amendments and
interpretations issued but not yet
effective (continued)**

Effective January 1, 2018 (continued)

- Improvement to SFAS 67: Disclosure of Interest in Other Entities, which clarifies that the disclosure requirements in SFAS 67, are also applied to any interest in an entity classified in accordance with SFAS 58: Non-Current Assets Purchased for Sale and Discontinued Operations.

Effective January 1, 2020

- SFAS 71: Financial Instruments, which revised the requirements related to the classification and measurement of financial instruments, including the expectation credit loss model for calculation of impairment of financial assets, and new general hedging accounting requirements. Earlier application of this SFAS is permitted.
- Amendment of SFAS 62: Insurance Contract, effective January 1, 2020 which is a consequential amendment due to the issuance of SFAS 71. The amended standard provides guidance for entity who's issuing insurance contract, especially insurance company, on how to implementing SFAS 71.
- SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers which sets out a comprehensive framework to determine how, when and how much revenue can be recognized. SFAS 72 supersedes some current revenue accounting standards, including SFAS 23: Revenue, SFAS 34: Construction Contracts and IFAS 10: Customer Loyalty Programs. Earlier application of this SFAS is permitted.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**ii. Standar baru, revisi dan interpretasi
yang telah diterbitkan, namun belum
berlaku efektif (lanjutan)**

**Berlaku efektif 1 Januari 2020
(lanjutan)**

- PSAK 73: Sewa, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan ini diperkenankan khusus bagi entitas yang telah menerapkan PSAK 72 yang menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal khususnya untuk penyewa. Penyewa disyaratkan untuk mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.
- Amendemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama yang mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Penerapan ini amendemen ini diperkenankan.
- Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif yang mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga. Penerapan ini amendemen ini diperkenankan.

Grup sedang mengevaluasi standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

**ii. New standards, amendments and
interpretations issued but not yet
effective (continued)**

Effective January 1, 2020 (continued)

- SFAS 73: Lease, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted only for entities that apply SFAS 72 which establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of leases by introducing a single accounting model specifically for lessee. Lessee are required to recognize right-of-use assets and lease liabilities.
- Amendment of SFAS 15: Long-term Interest in Associates and Joint Ventures which regulates that the Entity also implement SFAS 71 on financial instruments at associates and joint ventures when equity method is not applicable. This includes long-term interest which form net investment in associates and joint ventures substantially. Early application of this amendment is permitted.
- Amendment of SFAS 71: Financial Instruments regarding prepayment features with negative compensation which regulates that financial assets with prepayment features that can results negative compensation meets qualification as contractual cashflows that are solely payments of principal and interest. Early application of this amendment is permitted.

The Group is currently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti dijelaskan pada Catatan 1b.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas tersebut dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas itu.

Grup menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada Entitas Anak, maka Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, Kepentingan Nonpengendali ("KNP") dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Grup menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil dari operasi Grup sebagai satu kesatuan bisnis.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as described in Note 1b.

Subsidiaries are entities over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed or has rights to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

The Group reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the Subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary.

A change in the ownership interest of a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

If the Group loses control over a Subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, non-controlling interest ("NCI") and other components of equity while any resulting gain or loss is recognized in profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

The consolidated financial statements have been prepared using the same accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses accounting policies other than those adopted for transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All intercompany accounts and transactions between the Company and its Subsidiaries have been eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

KNP merupakan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang diatribusikan kepada kepemilikan atas ekuitas yang secara langsung atau tidak langsung tidak dimiliki oleh Perusahaan, yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan sebagai ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Grup dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Perusahaan mengklasifikasikan investasi pada PT Arun Natural Gas Liquefaction dan PT Badak Natural Gas Liquefaction sebagai investasi tersedia untuk dijual pada harga perolehan karena secara substansi Perusahaan tidak memiliki pengendalian pada kedua perusahaan tersebut sebab operasinya dikendalikan oleh para produsen gas bumi. Investasi ini diukur dengan menggunakan harga perolehan karena nilai wajarnya sulit untuk diukur secara handal.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari suatu akuisisi diukur dari nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dicatat dalam "Beban Penjualan, Umum dan Administrasi".

Ketika Grup melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lainnya yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan atas derivatif yang melekat pada kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance.

The Company classified its investments in PT Arun Natural Gas Liquefaction and PT Badak Natural Gas Liquefaction as available-for-sale at cost because the Company, in substance, does not control those companies as its operations are controlled by the natural gas producers. These investments are measured at cost since their fair values are not reliably measurable.

d. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in "Selling, General and Administrative Expenses".

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepemilikan atas ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang akan dibayarkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau sebagai pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensinya tidak diukur kembali sampai penyelesaian terakhir dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, pertama kali *goodwill* diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dibayarkan dan jumlah yang diakui untuk KNP dibandingkan dengan jumlah dari aset teridentifikasi dan liabilitas yang diperoleh. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis dialokasikan sejak tanggal akuisisi kepada setiap unit penghasil kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan memperoleh manfaat dari kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang mengakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu dalam UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terasosiasi dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Business Combinations (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 22 (Revisi 2015), apabila proses akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi terjadi, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha menyesuaikan secara retrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui telah berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi-transaksi pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai PSAK 7 (Revisi 2015): Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, bank dan semua deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai Kas yang dibatasi penggunaannya dan disajikan sebagai bagian dari Aset Lancar. Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan dalam Aset tidak lancar lainnya dan disajikan sebagai bagian dari Aset Tidak Lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Business Combinations (continued)

In accordance with the provision of PSAK No. 22 (Revised 2015), if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Group shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at the acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

e. Related party transactions

The Company enters into transactions with related parties as defined in SFAS 7 (Revised 2015): Related Party Disclosures. All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to these consolidated financial statements.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

Cash and cash equivalents which are restricted for repayment of currently maturing obligations are presented as Restricted cash under the Current Assets section, while Cash and cash equivalents which are restricted to repay obligations maturing after one year from the date of consolidated statement of financial position are presented as part of Other non-current assets under the Non-Current Assets section.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen keuangan

I. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Pengklasifikasian ini tergantung pada hakekat dan tujuan aset keuangan diperoleh dan ditetapkan pada saat pengakuan awal. Tidak terdapat klasifikasi aset keuangan Grup sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM").

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diakui pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan

Pengukuran setelah pengakuan awal atas aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial instruments

I. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge. The classification depends on the nature and purpose for which the asset was acquired and is determined at the time of initial recognition. The Group has not classified any of its financial assets as held to maturity ("HTM").

Financial assets are recognized initially at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs are added to the fair value.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan
(lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam dua kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) Grup secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Grup secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial instruments (continued)

I. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Available-for-sale (“AFS”) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the two preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is reclassified to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

Derecognition

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

II. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan lainnya meliputi pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang Pemerintah, beban akrual, liabilitas jangka panjang, utang lain-lain, utang obligasi dan utang jangka panjang lain-lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial instruments (continued)

II. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and other financial liabilities. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities recognized at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities which are classified as other financial liabilities include short-term loans, trade payables, due to the Government, accrued expenses, long-term liabilities, other payables, bonds payable and other non-current payables.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

II. Liabilitas keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"). Pada tanggal pelaporan, biaya akrual bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Penghentian pengakuan

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial instruments (continued)

II. Financial liabilities (continued)

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)*

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- *Financial liabilities at amortized cost*

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the effective interest rate ("EIR") method. At the reporting date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Derecognition

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

II. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Metode suku bunga efektif ("SBE")

Metode SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

III. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

IV. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan kontrak *forward* dan *option* mata uang asing untuk melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing. Instrumen keuangan tersebut pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif dimulai dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan saat nilai wajarnya negatif.

Perusahaan mempunyai kontrak *forward* dan *option* antar mata uang yang digunakan sebagai lindung nilai atas eksposur perubahan dalam arus kas sehubungan dengan perubahan nilai tukar mata uang asing. Kontrak *forward* dan *option* tersebut tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial instruments (continued)

II. Financial liabilities (continued)

Effective interest Rate ("EIR") method

The EIR method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period.

III. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position, when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

IV. Derivative financial instruments and hedge accounting

The Group uses derivative foreign currency forward and option contracts to hedge its foreign currency risks. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

The Company entered into forward and currency option contracts that are used as a hedge for the exposure to changes in cash flows relating to interest payments and bonds repayment due to changes in foreign exchange rates. Such forward and option contracts do not meet the criteria of hedge accounting.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Penurunan nilai dari aset keuangan

**(i). Aset yang dicatat berdasarkan biaya
perolehan diamortisasi**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau suatu kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Kriteria yang digunakan Grup untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- debitur gagal membayar atau menunggak pembayaran;
- kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan kepada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan besar bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi ke aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk antara lain:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Impairment of financial assets

(i). Assets carried at amortized cost

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

The criteria that the Group uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- *default or delinquency in payments by the debtor;*
- *significant financial difficulty of the debtor;*
- *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- *the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lenders would not otherwise consider;*
- *the probability that the debtor will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be traced to the individual financial assets in the portfolio, including:*
 - *adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and*
 - *national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**h. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

**(i). Aset yang dicatat berdasarkan biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebesar selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto dengan menggunakan SBE awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos provisi. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos provisinya. Jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan jumlahnya tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan seandainya tidak ada penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Impairment of financial assets (continued)

**(i). Assets carried at amortized cost
(continued)**

If there is an objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original EIR. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of a provision account. The amount of the loss is recognized in the profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss will be reversed either directly or by adjusting the provision account. The reversal amount is recognized in the profit or loss and the amount cannot exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment was reversed.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**h. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

(ii). Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan aset tersebut mengalami penurunan nilai yang signifikan dan dalam jangka panjang atau terdapat bukti yang objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

Kerugian penurunan nilai atas instrumen ekuitas yang telah diakui pada laporan laba rugi tidak dapat dipulihkan melalui laporan laba rugi.

i. Piutang

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

j. Persediaan

Persediaan minyak mentah dan persediaan produk minyak dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata dan termasuk semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang terjadi untuk membawa persediaan ke tempat dan kondisi saat ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Impairment of financial assets (continued)

(ii). Assets classified as available for sale

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized directly in equity and the decline is significant and prolonged or when there is objective evidence that the assets were impaired, the cumulative loss that had been recognized in equity will be reclassified from equity to the profit or loss even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to the profit or loss is the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit or loss.

The impairment loss recognized in the profit or loss on equity instrument cannot be reversed through the profit or loss.

i. Receivables

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for any impairment. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. Otherwise, these are classified as non-current assets.

j. Inventories

Crude oil and oil product inventories are recognized at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined based on the average method and comprises all costs of purchases, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and current condition.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Persediaan (lanjutan)

Nilai realisasi neto untuk produk BBM bersubsidi adalah berdasarkan nilai terendah antara harga ketetapan dan harga formula untuk bulan berikutnya.

Nilai realisasi neto untuk produk LPG tabung 3 kg adalah harga kontrak LPG Aramco ditambah biaya distribusi dan margin (*alpha*) dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya untuk melakukan penjualan.

Persediaan material seperti suku cadang, bahan kimia dan sebagainya, dicatat berdasarkan metode rata-rata. Persediaan material tidak termasuk persediaan usang, tidak terpakai dan lambat pergerakannya yang disajikan dalam akun Aset lain-lain dan menjadi bagian dari Aset Tidak Lancar.

Penyisihan penurunan nilai persediaan usang, tidak terpakai dan lambat pergerakannya dilakukan berdasarkan analisis manajemen terhadap kondisi material tersebut pada akhir tahun.

k. Biaya dibayar di muka dan uang muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode manfaat masing-masing biaya.

l. Aset dimiliki untuk didistribusikan kepada Perusahaan

Aset dimiliki untuk didistribusikan kepada Perusahaan dinilai berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya pelepasan.

m. Penyertaan jangka panjang

(i) Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan diakui awalnya sebesar harga perolehan. Nilai investasi Grup atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi, dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Inventories (continued)

The net realizable value of subsidized fuel products ("BBM") are recognized at the lower price of next month the Government decreed price and formula price.

The net realizable value of 3 kg LPG cylinders is the Aramco LPG contract price plus distribution costs and a margin (*alpha*), less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Materials such as spare parts, chemicals and others are stated at average cost. Materials exclude obsolete, unusable and slow-moving materials which are recorded as part of Other assets under the Non-Current Assets section.

A provision for obsolete, unuseable and slow-moving materials is provided based on management's analysis of the condition of such materials at the end of the year.

k. Prepayments and advances

Prepayments are amortized on a straight-line basis over the estimated beneficial periods of the prepayments.

l. Assets held for distribution to the Company

Assets held for distribution to the Company are recognized at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell.

m. Long-term investments

(i) Investments in associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. The Group's investment in associates includes goodwill identified on acquisition, net of any accumulated impairment loss.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Penyertaan jangka panjang (lanjutan)

**(i) Investasi pada entitas asosiasi
(lanjutan)**

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi setelah akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas penghasilan komprehensif lain setelah akuisisi diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul dari investasi entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi.

(ii) Properti investasi

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan yang dikuasai Grup untuk menghasilkan pendapatan sewa atau untuk kenaikan nilai, atau kedua-duanya dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha normal.

Properti investasi diukur dengan menggunakan metode biaya, yang dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya penggantian bagian properti investasi, jika kriteria pengakuan terpenuhi dan tidak termasuk biaya operasi penggunaan properti tersebut.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berkisar antara 10 sampai 25 tahun yang merupakan estimasi umur manfaat ekonomisnya.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut ditarik dari penggunaannya lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian pengakuan atau pelepasan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Long-term investments (continued)

(i) Investments in associates (continued)

The Group's share of its associates' post-acquisition profits or losses is recognized in the profit or loss, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognized in OCI.

Dilution gains and losses arising from investments in associates are recognized in the profit or loss.

(ii) Investment property

Investment property consists of land and buildings held by the Group to earn rental income or for capital appreciation, or both, rather than for use in the production or supply of goods or services, administrative purposes or sale in the normal course of business.

An investment property is measured using the cost model that is stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment property, if the recognition criteria are satisfied, and excludes operating expenses involving the use of such property.

Building depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of buildings ranging from 10 to 25 years.

An investment property is derecognized upon disposal or when such investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the derecognition or disposal of investment property are recognized in the profit or loss in the year such derecognition or disposal occurs.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Penyertaan jangka panjang (lanjutan)

**(ii) Properti penyertaan jangka panjang
(lanjutan)**

Transfer ke properti investasi dilakukan jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemiliknya atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

n. Aset tetap

Pemilikan langsung

Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya, kecuali tanah, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Grup mengakui biaya perbaikan dan pemeliharaan yang bersifat signifikan sebagai aset tetap. Nilai tercatat yang terkait dengan komponen yang diganti tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya dibebankan dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Long-term investments (continued)

**(ii) Investment property - long-term
investments (continued)**

Transfers to investment property are made when there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation or commencement of an operating lease to another party. Transfers from investment property are made when there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation.

For a transfer from investment property to owner-occupied property, Group uses the cost method at the date the change occurs. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group records the investment property in accordance with the fixed asset policies up to the date of change in use.

n. Fixed assets

Direct ownership

Land is recognized at cost and not depreciated. Fixed assets are initially recognized at cost and subsequently, except for land, carried at cost less accumulated depreciation and any impairment losses.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The Group recognized significant repair and maintenance costs as fixed assets. The carrying amount of the replaced part is derecognized. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Aset tetap (lanjutan)

Pemilikan langsung (lanjutan)

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Years

Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	5-25
Kilang	10-20
Bangunan	5-25
Kapal laut dan pesawat terbang	6-25
Harta benda modal (HBM) bergerak	5-20
Biaya perbaikan dan pemeliharaan signifikan	3

Pada setiap akhir tahun buku, nilai sisa, umur manfaat dan metode penyusutan aset ditinjau ulang dan disesuaikan secara prospektif sebagaimana mestinya.

Apabila suatu aset tetap sudah tidak digunakan atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian dan keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan biaya-biaya yang berhubungan secara langsung dengan pembangunan dan akuisisi aset tetap dan biaya-biaya lainnya. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat pembangunan selesai. Penyusutan dibebankan sejak aset tersebut siap digunakan.

o. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Fixed assets (continued)

Direct ownership (continued)

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

Tanks, pipeline installations and other equipment	5-25
Refineries	10-20
Buildings	5-25
Ships and aircrafts	6-25
Moveable assets	5-20
Major repairs and maintenance	3

At each financial year-end, the residual values, useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed and adjusted prospectively, as appropriate.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in the profit or loss.

Assets under construction

Assets under construction represent costs for the construction and acquisition of fixed assets and other costs. These costs are transferred to the relevant fixed asset account when the construction is complete. Depreciation is charged from the date the assets are available for use.

o. Leases

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at the time of initial recognition.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar yang lebih kecil nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung dalam laporan laba rugi.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui pada laporan laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

p. Aset minyak dan gas serta panas bumi

(i). Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran-pengeluaran sehubungan dengan kegiatan eksplorasi dan evaluasi minyak dan gas serta panas bumi dicatat dengan menggunakan metode akuntansi *successful efforts*. Biaya-biaya yang terjadi diakumulasikan berdasarkan lapangan per lapangan.

Biaya geologi dan geofisika dibebankan pada saat terjadi.

Biaya-biaya untuk memperoleh hak eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi dicatat sebagai biaya perolehan aset yang belum terbukti jika cadangan terbukti belum ditemukan, atau sebagai biaya perolehan aset terbukti bila cadangan terbukti telah ditemukan. Biaya perolehan aset terbukti diamortisasi dari tanggal mulai produksi komersial berdasarkan jumlah estimasi cadangan terbukti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Leases (continued)

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a *straight-line basis* over the lease term.

p. Oil & gas and geothermal properties

(i). Exploration and Evaluation Assets

Oil and natural gas, as well as geothermal exploration and evaluation expenditures are accounted for using the *successful efforts method of accounting*. Costs are accumulated on a field by field basis.

Geological and geophysical costs are expensed as incurred.

Costs to acquire rights to explore for and produce oil and gas are recorded as unproved property acquisition costs for properties where proved reserves have not yet been discovered, or proved property acquisition costs if proved reserves have been discovered. Proved property acquisition costs are amortized from the date of commercial production based on total estimated units of proved reserves.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**p. Aset minyak dan gas serta panas bumi
(lanjutan)**

**(i). Aset Eksplorasi dan Evaluasi
(lanjutan)**

Biaya-biaya pengeboran sumur eksplorasi dan biaya-biaya pengeboran-sumur tes stratigrafi, dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian - sumur eksplorasi dan evaluasi, di dalam aset minyak dan gas bumi hingga ditentukan apakah sumur tersebut menemukan cadangan terbukti. Jika sumur tersebut tidak menemukan cadangan terbukti, biaya pengeboran sumur yang telah dikapitalisasi akan dibebankan ke dalam laporan laba rugi sebagai beban sumur kering (*dry hole*).

Aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi dari aset eksplorasi dan evaluasi ketika prosedur evaluasi telah selesai. Aset eksplorasi dan evaluasi yang cadangannya secara komersial telah terbukti akan direklasifikasi menjadi aset pengembangan. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilai sebelum direklasifikasi keluar dari aset eksplorasi dan evaluasi.

(ii). Aset Pengembangan

Biaya-biaya pengeboran sumur dalam pengembangan termasuk biaya pengeboran sumur pengembangan yang tidak menghasilkan dan sumur pengembangan stratigrafi dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian sumur pengembangan hingga proses pengeboran selesai. Pada saat pengembangan sumur telah selesai pada lapangan tertentu, maka sumur tersebut akan ditransfer sebagai sumur produksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Oil & gas and geothermal properties
(continued)**

**(i). Exploration and Evaluation Assets
(continued)**

The costs of drilling exploratory wells and the costs of drilling exploratory-type stratigraphic test wells are capitalized as part of assets under construction - exploratory and evaluation wells, within oil and gas properties pending determination of whether the wells have found proved reserves. If the well has not found proved reserves, the capitalized costs of drilling the well are then charged to profit or loss as a dry hole expense.

Exploration and evaluation assets are reclassified from exploration and evaluation assets when evaluation procedures have been completed. Exploration and evaluation assets for which commercially-viable reserves have been identified are reclassified to development assets. Exploration and evaluation assets are tested for impairment immediately prior to reclassification out of exploration and evaluation assets.

(ii). Development Assets

The costs of drilling development wells including the costs of drilling unsuccessful development wells and development-type stratigraphic wells are capitalized as part of assets under construction of development wells until drilling is completed. When the development well is completed on a specific field, it is transferred to the production wells.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**p. Aset minyak dan gas serta panas bumi
(lanjutan)**

(iii). Aset Produksi

Aset produksi merupakan agregasi aset eksplorasi dan evaluasi dan pengeluaran pengembangan yang berhubungan dengan sumur berproduksi. Aset produksi didepresiasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti yang telah dikembangkan sejak dimulainya produksi komersialnya dari masing-masing lapangan.

(iv). Aset Minyak dan Gas Serta Panas Bumi Lainnya

Aset minyak dan gas serta panas bumi lainnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis atau masa Kontrak Kerja Sama ("KKS") yang relevan, mana yang lebih rendah, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Instalasi	3-30
Pabrik LPG	10-20
Bangunan	5-30
Harta benda modal (HBM) bergerak	2-27
Sumur panas bumi	10-20

Tanah dan hak atas tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah minimal setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi, ketika perubahan terjadi.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Oil & gas and geothermal properties
(continued)**

(iii). Production Assets

Production assets are aggregated exploration and evaluation assets and development expenditures associated with the producing wells. Production assets are depleted using a unit-of-production method on the basis of proved developed reserves, from the date of commercial production of the respective field.

(iv). Other Oil & Gas and Geothermal Assets

Other oil & gas and geothermal properties are depreciated using the straight-line method over the lesser of their estimated useful lives or the term of the relevant Production Sharing Contract ("PSC") are as follows:

	Tahun/Years
Installations	3-30
LPG plants	10-20
Buildings	5-30
Moveable assets	2-27
Geothermal wells	10-20

Land and land rights are stated at cost and are not amortized.

The useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at least at each financial year-end. The effects of any revisions are recognized in profit or loss, when the changes arise.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognized. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**p. Aset minyak dan gas serta panas bumi
(lanjutan)**

**(iv). Aset Minyak dan Gas Serta Panas
Bumi Lainnya (lanjutan)**

Akumulasi biaya atas pembangunan, instalasi, atau penyelesaian bangunan, pabrik dan fasilitas infrastruktur seperti anjungan dan saluran pipa dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke aset tetap yang relevan pada saat pembangunan atau instalasinya telah siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada saat tersebut.

**(v). Hak Kepemilikan atas Operasi
Unitisasi**

Aset bersama adalah aset dimana setiap pihak mempunyai hak dan kepemilikan bersama. Setiap pihak memiliki hak eksklusif untuk mendapatkan bagian dari aset dan manfaat ekonomis yang dihasilkan oleh aset tersebut.

Pada unitisasi, operator dan non-operator mempersatukan aset mereka di dalam satu lapangan produksi untuk membentuk satu unit produksi dan sebagai imbalan menerima kepemilikan di dalam unit tersebut. Dengan demikian, operasi unitisasi adalah perjanjian pengendalian bersama aset. Berdasarkan perjanjian ini, Grup mencatat bagiannya atas pengendalian bersama aset, setiap liabilitas yang terjadi, bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama dengan pihak lain yang berkaitan dengan perjanjian bersama, setiap penghasilan dari penjualan atau penggunaan bagiannya atas output ventura bersama, bersama dengan bagiannya atas beban yang terjadi pada ventura bersama. Apabila Grup sebagai operator, Grup akan mengakui piutang dari pihak non-operator (sebesar porsi pihak non-operator atas beban dan pengeluaran modal yang ditanggung oleh operator); jika sebaliknya, Grup akan mengakui utang kepada operator.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Oil & gas and geothermal properties
(continued)**

**(iv). Other Oil & Gas and Geothermal Assets
(continued)**

The accumulated costs of the construction, installation or completion of buildings, plant and infrastructure facilities such as platforms and pipelines are capitalized as assets under construction. These costs are reclassified to the relevant fixed asset accounts when the construction or installation is ready for use. Depreciation is charged from that date.

**(v). Ownership Interest in Unitisation
Operation**

A joint asset is an asset to which each party has rights and often has joint ownership. Each party has exclusive rights to a share of the asset and the economic benefits generated from that asset.

In a unitisation, all the operating and non-operating participants combine their assets in a producing field to form a single unit and in return receive an undivided interest in that unit. As such, a unitisation operation is a joint control asset arrangement. Under this arrangement, the Group records its share of the joint asset, any liabilities it incurs, its share of any liabilities incurred jointly with the other parties relating to the joint arrangement, any revenue from the sale or use of its share of the output of the joint asset and any expenses it incurs in respect of its interest in the joint arrangement. If the Group is the operator, the Group recognizes receivables from the other parties (representing the other parties' share of expenses and capital expenditure borne by the operator); otherwise, the Group recognizes payables to the operator.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Utang dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

r. Provisi pembongkaran dan restorasi

Provisi pembongkaran dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset minyak dan gas bumi termasuk fasilitas produksi yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal dari aset tersebut. Penarikan aset tersebut ini, termasuk penjualan, peninggalan, penghapusan atau penghapusan dengan cara lain, adalah penarikan selain penghentian sementara pemakaian.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepresiasi selama masa manfaat aset tersebut. Kewajiban ini diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Penyisihan untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab, diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban kini baik yang bersifat hukum maupun konstruktif, sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat ditentukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Trade and other payables

Trade and other payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

r. Provision for decommissioning and site restoration

The provision for decommissioning and site restoration provided for the legal obligations associated with the retirement of oil and gas properties including the production facilities that result from the acquisition, construction or development and/or normal operation of such assets. The retirements of such assets, other than temporary suspension of use, are removal from service including sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

These obligations are recognized as liabilities when a constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. These obligations are measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

Provision for environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party, is recognized when:

- the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;
- it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and
- the amount has been reliably estimated.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**r. Provisi pembongkaran dan restorasi
(lanjutan)**

Kewajiban penarikan aset untuk fasilitas hilir secara umum baru dapat dipastikan pada saat fasilitas tersebut ditutup secara permanen dan dibongkar. Namun demikian, fasilitas ini memiliki umur yang tidak terbatas berdasarkan rencana kelanjutan penggunaannya dan dengan demikian, nilai wajar dari liabilitas hukum bersyarat ini tidak dapat diukur karena tanggal penyelesaian di masa depan dari liabilitas tersebut tidak dapat diperkirakan. Grup melakukan evaluasi secara berkala atas aset di hilir untuk menentukan apakah ada perubahan dalam fakta dan kondisi yang ada yang dapat menyebabkan timbulnya kewajiban penarikan aset.

s. Pengakuan pendapatan dan beban

(i) Pendapatan

Pendapatan produksi minyak mentah dan gas bumi diakui berdasarkan metode *provisional entitlements* pada saat *lifting*. Perbedaan *lifting* aktual minyak mentah dan gas bumi menghasilkan piutang ketika *entitlements* final melebihi *lifting* minyak mentah dan gas bumi (posisi *underlifting*) dan menghasilkan utang ketika *lifting* minyak mentah dan gas bumi melebihi *entitlements* final (posisi *overlifting*). Volume *underlifting* dan *overlifting* dinilai berdasarkan harga rata-rata tertimbang tahunan Minyak Mentah Indonesia - ("ICP") (untuk minyak mentah) dan harga yang ditetapkan dalam Perjanjian Jual Beli Gas yang bersangkutan (untuk gas bumi).

Perusahaan mengakui pendapatan subsidi ketika Perusahaan menjual produk subsidi dan berhak atas subsidinya.

Pendapatan dari penjualan barang dan jasa masing-masing diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pembeli dan pada saat jasa diberikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Provision for decommissioning and site
restoration (continued)**

Asset retirement obligations for downstream facilities generally become firm at the time the facilities are permanently shutdown and dismantled. However, these facilities have indeterminate lives based on plans for continued operations, and as such, the fair value of the conditional legal obligations cannot be measured, since it is impossible to estimate the future settlement dates of such obligation. The Group performs periodic reviews of its downstream assets for any changes in facts and circumstances that might require recognition of asset retirement obligations.

s. Revenue and expense recognition

(i) Revenue

Revenue from the production of crude oil and natural gas are recognized on the basis of the provisional entitlements method at the point of lifting. Differences between the actual liftings of crude oil and natural gas result in a receivable when final entitlements exceed liftings of crude oil and gas (underlifting position) and in a payable when lifting of crude oil and natural gas exceed final entitlements (overlifting position). Underlifting and overlifting volumes are valued based on the annual weighted average Indonesian Crude Price ("ICP") (for crude oil) and price as determined in the respective Sale and Purchase Contract (for natural gas).

The Company recognizes subsidy revenue as it sells the subsidy products and becomes entitled to the subsidy.

Revenue from sales of goods and services is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods are transferred to the buyer and when such services are performed, respectively.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

(i) Pendapatan (lanjutan)

Pendapatan denda yang berasal dari piutang penjualan produk BBM yang tertunggak diakui pada saat Perusahaan dan pelanggan tersebut menyepakati jumlah denda dan ada bukti-bukti bahwa pelanggan berkomitmen untuk membayar denda.

Biaya dan pendapatan sehubungan dengan penjualan listrik antara PGE, kontraktor panas bumi dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") dicatat berdasarkan *Energy Sales Contracts* dalam Kontrak Operasi Bersama ("KOB"). KOB tersebut mengharuskan penjualan listrik dari kontraktor KOB ke PLN dilakukan melalui PGE pada nilai yang sama dengan biaya pembelian listrik dari kontraktor KOB.

(ii) Beban

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan konsep akrual.

t. Program pensiun dan imbalan kerja

(i) Kewajiban pensiun

Entitas-entitas di dalam Grup menggunakan berbagai skema pensiun. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti adalah program imbalan pascakerja yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum dan konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan pascakerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan periode lalu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Revenue and expense recognition
(continued)**

(i) Revenue (continued)

Penalty income from overdue receivables from BBM sales is recognized when the Company and its customers agree on the amount of the penalties and there is evidence that the customers have committed to pay the penalties.

The cost and revenue involving sales of electricity among PGE, geothermal contractors and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") are recorded based on Energy Sales Contracts under a Joint Operating Contracts ("JOC"). The contracts stipulate that the sale of electricity from the JOC contractors to PLN is to be made through PGE in the same amount of the purchase costs as the electricity from the JOCs.

(ii) Expense

Expense is recognized when incurred on an accrual basis.

t. Pension plan and employee benefits

(i) Pension obligations

Entities within the Group operate various pension schemes. The Group has both defined benefit and defined contribution plans. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employee the benefits relating to employee service in the current and prior years.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**t. Program pensiun dan imbalan kerja
(lanjutan)**

(i) Kewajiban pensiun (lanjutan)

Grup harus menyediakan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") Grup, mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau PKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau PKB adalah program imbalan pasti.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan keuangan dikurangi nilai wajar aset program.

Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode *projected unit credit*.

Beban yang diakui di laporan laba rugi termasuk biaya jasa kini, beban/pendapatan bunga, biaya jasa lalu dan keuntungan/kerugian penyelesaian. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari program pensiun manfaat pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Pesangon pemutusan kontrak kerja terhutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal atau ketika karyawan menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal diantara: (a) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan (b) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang melibatkan pembayaran pesangon.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Pension plan and employee benefits
(continued)**

(i) Pension obligations (continued)

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Group's Collective Labour Agreement ("the CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting date less the fair value of plan assets.

The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

Expense charged to profit or loss includes current service costs, interest expense/income, past service cost and gains and losses on settlements. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurements arising from defined benefit retirement plans are recognized in OCI.

Termination benefits are payable when an employee's employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Group recognizes the termination benefits at the earlier of the following dates: (a) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (b) when the Group recognizes restructuring costs involving the payment of termination benefits.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**t. Program pensiun dan imbalan kerja
(lanjutan)**

(ii) Kewajiban pascakerja lainnya

Beberapa entitas di dalam Grup memberikan imbalan kesehatan pascakerja bagi pekerja yang telah memasuki masa pensiun. Imbalan ini diberikan kepada pekerja yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini terhutang selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen.

u. Transaksi dan saldo dalam denominasi non-Dolar AS

Unsur-unsur yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar AS yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS menggunakan kurs penutup. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi neto yang memenuhi syarat.

Untuk entitas anak dalam negeri dan luar negeri, yang bukan merupakan bagian integral dari operasi Perusahaan dan mata uang fungsionalnya bukan Dolar AS, aset dan liabilitasnya dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Pension plan and employee benefits
(continued)**

(ii) Other post-employment obligations

Companies within the Group provide "post-retirement" healthcare benefits to their retired employee. This benefit is eligible for the employee that remains working up to retirement age and approaching a minimum service period. The expected cost of this benefit is accrued over the period of employment using the projected unit credit method. This obligation is valued annually by independent qualified actuaries.

u. Transactions and balances in non-US Dollar denomination

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in US Dollar, which is the Company's functional currency.

Non-US Dollar currency transactions are translated into US Dollar using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in non-US Dollar currency are translated into US Dollar using the closing exchange rate. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flows hedges and qualifying net investment hedges.

For domestic and foreign subsidiaries that are not integral to the Company's operations and for which the functional currency is not the US Dollar, the assets and liabilities are translated into US Dollars at the exchange rates prevailing at the date of statement of financial position.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**u. Transaksi dan saldo dalam denominasi
non-Dolar AS (lanjutan)**

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
1.000 Rupiah/Dolar AS	0,07	0,07	1,000 Rupiah/US Dollar
Dolar Singapura/Dolar AS	0,75	0,69	Singapore Dollar/US Dollar
100 Yen Jepang/Dolar AS	0,89	0,86	100 Japanese Yen/US Dollar
Dolar Hong Kong/Dolar AS	0,13	0,13	Hong Kong Dollar/US Dollar
Euro/Dolar AS	1,19	1,05	Euro/US Dollar
Ringgit Malaysia/Dolar AS	0,25	0,22	Malaysian Ringgit/US Dollar
Dinar Aljazair/Dolar AS	0,01	0,01	Algeria Dinar/US Dollar

v. Pajak penghasilan

Metode *balance sheet liability* diterapkan untuk menentukan beban pajak penghasilan. Berdasarkan metode ini, beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara jumlah aset dan liabilitas komersial dengan perhitungan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari kegiatan diluar kegiatan KKS dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansif telah berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait kegiatan KKS dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal efektifnya KKS atau tanggal perpanjangan atau tanggal perubahan KKS. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal yang belum digunakan dan biaya KKS yang belum memperoleh penggantian (*unrecovered costs*) diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang belum digunakan dan biaya KKS yang belum memperoleh penggantian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Transactions and balances in non-US Dollar
denomination (continued)**

The exchange rates used as of December 31, 2017 and 2016 were as follows (full amount):

v. Income tax

The balance sheet liability method is applied to determine income tax expense. Under this method, current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial assets and liabilities and the tax bases at each reporting date.

Deferred tax assets and liabilities involving activities other than PSCs activities are measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Deferred tax assets and liabilities involving PSCs activities are measured at the tax rates in effect at the effective dates of the PSCs or extensions or amendments of such PSCs. Changes in deferred tax assets and liabilities as a result of amendments of tax rates are recognized in the current year, except for transactions previously charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses and unrecovered PSCs costs are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against the unused tax losses and unrecovered PSCs costs.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Pajak penghasilan (lanjutan)

Grup secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, Grup menentukan penyisihan berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau dalam hal Grup mengajukan banding, ketika: (1) pada saat hasil banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat itu perubahan kewajiban perpajakan diakui berdasarkan jumlah ketetapan pajak yang diajukan banding.

w. Informasi segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

x. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, goodwill atau aset takberwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Income tax (continued)

The Group periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation. Where appropriate, the Group establishes provision based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Corrections to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or for assessment amounts appealed against by the Group, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such an appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, in rulings by the Tax Court or the Supreme Court, where a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations is recognized based on the assessment amounts appealed.

w. Segment information

An operating segment is a component of an enterprise:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to the transactions with different components within the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by the enterprise's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

x. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets not ready for use - are not subject to amortization and are tested annually for impairment.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**x. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Aset yang diamortisasi atau didepresiasi diuji terhadap penurunan nilai ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

y. Biaya emisi penerbitan obligasi

Biaya emisi penerbitan obligasi disajikan sebagai pengurang utang obligasi sebagai bagian dari liabilitas tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto yang diamortisasi dengan metode SBE selama jangka waktu utang obligasi.

z. Pengaturan bersama

Grup merupakan pihak dalam pengaturan bersama apabila terdapat pengaturan kontraktual yang memberikan pengendalian bersama atas aktivitas relevan kepada Grup dan minimal satu pihak lainnya. Pengendalian bersama diuji dengan prinsip yang sama dengan penilaian pengendalian atas entitas anak.

Grup mengklasifikasikan kepentingannya dalam pengaturan bersama sebagai berikut:

- Ventura bersama: ketika Grup memiliki hak hanya pada net aset dari pengaturan bersama
- Operasi bersama: ketika Grup memiliki hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas yang terkait dengan pengaturan bersama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Assets that are subject to amortization or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized in the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (Cash-Generating Units or CGUs). Non-financial assets other than goodwill that suffer an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

y. Bond issue costs

Bond issue costs are presented as a deduction from bonds payable as part of non-current liabilities in the consolidated statements of financial position.

The difference between net proceeds and nominal value represents a discount which is amortized using the EIR method over the term of the bond.

z. Joint arrangements

The Group is a party to a joint arrangement when there is a contractual arrangement that confers joint control over the relevant activities of the arrangement to the Group and at least one other party. Joint control is assessed under the same principles as control over subsidiaries.

The Group classifies its interests in joint arrangements as either:

- *Joint ventures: where the Group has rights to only the net assets of the joint arrangement*
- *Joint operations: where the Group has both the rights to assets and obligations for the liabilities of the joint arrangement.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

z. Pengaturan bersama (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian klasifikasi kepentingan dalam pengaturan bersama, Grup mempertimbangkan hal-hal berikut:

- struktur pengaturan bersama
- bentuk hukum pengaturan bersama apabila dibentuk melalui kendaraan terpisah
- persyaratan pengaturan kontraktual

- ketika relevan, fakta dan keadaan lain (termasuk semua perjanjian kontraktual lainnya).

Grup mencatat kepentingannya dalam ventura bersama menggunakan metode ekuitas.

Selisih lebih biaya investasi pada ventura bersama dibandingkan dengan nilai wajar aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen teridentifikasi yang diakuisisi, dikapitalisasi dan termasuk dalam jumlah tercatat investasi pada ventura bersama. Jika terdapat indikasi bahwa investasi pada ventura bersama mengalami penurunan nilai, maka dilakukan uji penurunan nilai dengan cara yang sama dengan uji penurunan nilai pada aset nonkeuangan.

Grup mencatat kepentingannya dalam operasi bersama dengan mengakui hak atas aset, bagian atas liabilitas, pendapatan dan beban sesuai dengan ketentuan hak dan kewajiban dalam ketentuan kontraktual.

aa. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

ab. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham diakui sebagai liabilitas dan mengurangi ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen tersebut diumumkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Joint arrangements (continued)

In assessing the classification of interests in joint arrangements, the Group considers:

- *the structure of the joint arrangement*
- *the legal form of joint arrangements structured through a separate vehicle*
- *the contractual terms of the joint arrangement agreement*
- *any other facts and circumstances (including any other contractual arrangements).*

The Group recognizes its interest in joint venture using equity method.

Any premium paid for an investment in a joint venture above the fair value of the Group's share of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities acquired is capitalized and included in the carrying amount of the investment in joint venture. Where there is objective evidence that the investment in a joint venture has been impaired the carrying amount of the investment is tested for impairment in the same way as non-financial assets.

The Group accounts for its interests in joint operations by recognising its share of assets, liabilities, revenues and expenses in accordance with its contractually conferred rights and obligations.

aa. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issuance of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

ab. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability and deducted from equity in the Group consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

ac. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima, dll) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

ad. Pengukuran nilai wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Tingkat 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ac. Borrowing costs

Borrowing costs are interest and exchange differences on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

ad. Fair value measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability or;*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain.

Estimasi dan asumsi tersebut dibuat berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup:

i. Biaya eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

ii. Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgements and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources.

These estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

a. Judgements

The following judgements, made by management in the process of applying the Group's accounting policies:

i. Exploration and evaluation expenditure

The Group's accounting policies for exploration and evaluation expenditure result in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

ii. Development expenditure

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

(i) Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai memerlukan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat informasi tambahan Estimasi Cadangan), biaya operasi, biaya pembongkaran dan restorasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat memengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali.

(ii) Estimasi cadangan

Cadangan minyak dan gas bumi terbukti adalah perkiraan jumlah minyak mentah dan gas alam yang berdasarkan data geologis dan teknis dapat diambil dengan tingkat kepastian yang memadai di tahun-tahun mendatang dari cadangan yang ada berdasarkan kondisi ekonomi dan operasi yang sekarang ada, misalnya terkait dengan harga dan biaya pada tanggal estimasi tersebut dibuat. Cadangan terbukti meliputi:

- (i) cadangan terbukti dikembangkan: jumlah hidrokarbon yang diharapkan akan diambil melalui metode sumur, fasilitas, dan operasi yang sekarang ada; dan
- (ii) cadangan terbukti yang belum dikembangkan: jumlah hidrokarbon yang diharapkan dapat diambil setelah adanya pengeboran, fasilitas dan metode operasi baru.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

(i) Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or CGU is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see supplemental information on Reserve Estimates), operating costs, decommissioning and site restoration cost, and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets.

(ii) Reserves estimates

Proved oil and gas reserves are the estimated quantities of crude oil and natural gas which geological and engineering data demonstrate with reasonable certainty to be recoverable in future years from known reservoirs under existing economic and operating conditions. Proved reserves include:

- (i) proved developed reserves: amounts of hydrocarbons that are expected to be retrieved through existing wells, facilities and operating methods; and*
- (ii) proved undeveloped reserves: amounts of hydrocarbons that are expected to be retrieved following new drilling, facilities and operating methods.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

(ii) Estimasi cadangan (lanjutan)

Akurasi dari cadangan terbukti tergantung pada sejumlah faktor, asumsi dan variabel seperti: kualitas data geologi, teknis dan ekonomi yang tersedia beserta interpretasi dan pertimbangan terkait, hasil pengeboran, pengujian dan produksi setelah tanggal estimasi, kinerja produksi *reservoir*, teknik produksi, proyeksi tingkat produksi di masa mendatang, estimasi besaran biaya dan waktu terjadinya pengeluaran pengembangan, ketersediaan pasar komersial, harga komoditi yang diharapkan dan nilai tukar.

Karena asumsi ekonomis yang digunakan untuk mengestimasi cadangan berubah dari waktu ke waktu dan tambahan data geologi yang dihasilkan selama operasi, estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Penyusutan dan amortisasi yang ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi sumur aset berubah.
- Provisi biaya pembongkaran, restorasi lokasi aset dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

Grup menetapkan cadangan terbukti berdasarkan pada prinsip *Petroleum Resources Management System* ("PRMS") 2007. Karakteristik alamiah *reservoir* minyak dan gas bumi yang penuh ketidakpastian dapat menyebabkan terjadinya perubahan estimasi cadangan karena penambahan data yang diperoleh Grup.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

(ii) Reserves estimates (continued)

The accuracy of proved reserve estimates depends on a number of factors, assumptions and variables such as: the quality of available geological, technical and economic data, results of drilling, testing and production after the date of the estimates, the production performance of the reservoirs, production techniques, projecting future rates of production, the anticipated cost and timing of development expenditures, the availability for commercial market, anticipated commodity prices and exchange rates.

As the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year, and additional geological data are generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including:

- *Depreciation and amortization which are determined on a unit of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
- *Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*
- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

The Group have established proven reserves based on the principle of Petroleum Resources Management System ("PRMS") 2007. The characteristics of the estimation uncertainty of natural reservoirs of oil and gas reserve may lead to changes in the estimated reserves due to the additional data obtained by the Group.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

(iii) Aset minyak dan gas bumi

Grup menerapkan metode *successful efforts* untuk kegiatan eksplorasi dan evaluasi minyak dan gas bumi.

Untuk sumur eksplorasi dan sumur uji eksplorasi stratigrafi, biaya yang secara langsung terkait dengan pengeboran sumur-sumur tersebut, dikapitalisasi dahulu sebagai aset dalam penyelesaian dalam akun aset minyak dan gas bumi, hingga ditentukan apakah telah ditemukan cadangan minyak dan gas yang berpotensi ekonomis berdasarkan pengeboran tersebut. Penentuan ini biasanya dilakukan dalam waktu satu tahun setelah penyelesaian sumur, tetapi dapat memakan waktu lebih lama, tergantung pada kompleksitas struktur geologi. Kebijakan ini mengharuskan Manajemen membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilakukan secara ekonomis.

Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika sumur tidak menemukan cadangan yang memiliki potensi ekonomi, biaya sumur akan dibebankan sebagai beban sumur kering (*dry hole*) dan diklasifikasikan sebagai biaya eksplorasi.

(iv) Penyisihan penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan dan piutang

Penyisihan penurunan nilai piutang dikelola pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Pada setiap tanggal laporan keuangan, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti objektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

(iii) Oil and gas properties

The Group applies the *successful efforts* method for its oil and natural gas exploration and evaluation activities.

For exploration and exploratory-type stratigraphic test wells, costs directly associated with the drilling of those wells are initially capitalized as assets under construction within oil and gas properties, pending determination of whether potentially economically viable oil and gas reserves have been discovered by the drilling effort. The determination is usually made within one year after well completion, but can take longer, depending on the complexity of the geological structure. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

Such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If the well does not discover potentially economically viable oil and gas quantities, the well costs are expensed as a dry hole and are reported in exploration expense.

(iv) Provision for the impairment of loans and receivables

Provision for the impairment of receivables is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (*uncollectible*).

The level of provision is based on past collection experience and other factors that may affect collectability.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

**(iv) Penyisihan penurunan nilai atas
pinjaman yang diberikan dan piutang
(lanjutan)**

Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu.

Akun pinjaman dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan.

(v) Piutang Pemerintah

Grup mengakui piutang Pemerintah untuk penggantian biaya subsidi untuk jenis Bahan Bakar Minyak ("BBM") tertentu dan LPG Tabung 3 kg dan piutang imbalan jasa pemasaran atas jasa memasarkan minyak mentah, gas bumi dan LNG bagian Pemerintah. Grup melakukan estimasi atas jumlah dari piutang Pemerintah tersebut berdasarkan parameter volume penyerahan aktual dan tarif yang telah ditentukan berdasarkan peraturan pemerintah. Jumlah piutang subsidi tersebut menjadi subjek yang diaudit dan disetujui oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia ("BPK"). Hasil audit dapat berbeda dengan jumlah yang diakui.

**(vi) Penyusutan, estimasi nilai sisa dan
masa manfaat aset tetap**

Masa manfaat properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diperkirakan dapat digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman terhadap aset sejenis.

(vii) Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui hanya bila saldo aset pajak tangguhan tersebut kemungkinan besar dapat direalisasi, dimana hal ini tergantung dari jumlah laba kena pajak yang memadai yang dapat dihasilkan di masa depan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

**(iv) Provision for the impairment of loans
and receivables (continued)**

If there is objective evidence of impairment, then timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data.

Loans and receivables write-offs are based on management's decision that the financial assets are uncollectible or cannot be realized regardless of the actions taken.

(v) Due from the Government

The Group recognizes amounts due from the Government for cost subsidies for certain fuel ("BBM") products and 3 kg LPG cylinders and marketing fees in relation to the Government's share of crude oil, natural gas and LNG. The Group makes an estimation of the amount due from the Government based on the actual delivery volume parameter and rates based on government regulations. The amount of subsidies is subject to audit and approval by the Audit Board of the Republic of Indonesia ("BPK"). The actual results may be different from the amounts recognized.

**(vi) Depreciation, estimate of residual
values and useful lives of fixed assets**

The useful lives of the Group's investment properties and fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar businesses, internal technical evaluations and experience with similar assets.

(vii) Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

**(viii) Provisi untuk Biaya Pembongkaran
dan Restorasi Lokasi Aset**

Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembongkaran fasilitas produksi minyak dan gas bumi dan pipa pada akhir umur manfaat aset-aset tersebut. Kewajiban pembongkaran terbesar yang dihadapi Grup berkaitan dengan penutupan dan peninggalan sumur-sumur yang sudah tidak terpakai dan pembuangan *platform* minyak dan gas alam dan saluran pipa pada area kontrak Grup.

Sebagian besar pembongkaran akan dilakukan di masa yang akan datang sehingga terdapat ketidakpastian mengenai persyaratan yang harus dipenuhi pada saat dilakukannya pembongkaran. Teknologi pembongkaran dan biaya pembongkaran terus berubah, termasuk ekspektasi politik, lingkungan, keselamatan dan publik. Akibatnya, terdapat ketidakpastian yang signifikan terkait kapan dan jumlah arus kas masa depan yang harus dikeluarkan. Perubahan dalam ekspektasi biaya masa depan yang diharapkan tercermin dalam aset dan provisi terkait yang dapat memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**4. AKUISISI DAN PENAMBAHAN PARTICIPATING
INTEREST**

Grup telah melakukan penambahan *participating interest* melalui transaksi akuisisi maupun perolehan blok eks terminasi. Transaksi akuisisi ini dilakukan sejalan dengan strategi Grup dalam pengembangan bisnis hulu minyak dan gas yaitu untuk peningkatan jumlah produksi dan cadangan minyak, gas dan panas bumi serta pengembangan bisnis ke luar negeri. Ringkasan transaksi selama tahun 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Akuisisi/ Partners	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Dimiliki oleh/owned by
Akuisisi Saham Etablissements Maurel et Prom SA (M&P)	Prancis/ France	Canada, Colombia, Nigeria, Gabon, France, Italy, Tanzania, Namibia, dan Myanmar	72,65%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi

**3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

**(viii) Provision for Decommissioning and
Site Restoration**

The Group is obliged to carry out future decommissioning of oil and gas production facilities and pipelines at the end of their economic lives. The largest decommissioning obligations facing the Group relate to the plugging and abandonment of wells and the removal and disposal of oil and gas platforms and pipelines in its contract area.

Most of these decommissioning events are many years in the future and the precise requirements that will have to be met when the removal event actually occurs are uncertain. Decommissioning technologies and costs are constantly changing, as well as political, environmental, safety and public expectations. Consequently, the timing and amounts of future cash flows are subject to significant uncertainty. Changes in the expected future costs are reflected in both the provision and the related asset and could have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

**4. ACQUISITION AND ADDITION OF
PARTICIPATING INTEREST**

The Group obtained additional participating interest through acquisition transactions or acquisitions of terminated blocks. The acquisition transactions were made in accordance with the Group's strategy to develop its upstream business i.e. to increase oil, gas and geothermal production and reserves, and to expand the business to overseas. The summary of the Group's transactions during 2016 until December 31, 2017 is as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI DAN PENAMBAHAN PARTICIPATING INTEREST (lanjutan) 4. ACQUISITION AND ADDITION OF PARTICIPATING INTEREST (continued)

Akuisisi/ Partners	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period	Dimiliki oleh/owned by
Perolehan Wilayah Kerja Offshore North West Java	Blok Offshore North West Java/Offshore North West Java Block	Utara Laut Jawa/North West Java	19/01/2017	18/01/2037	100%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years	Pertamina Hulu Energi
Perolehan Wilayah Kerja Panas Bumi Gunung Lawu	Gunung Lawu	Jawa Tengah dan Jawa Timur/ Central Java and East Java	30/01/2017	29/01/2054	100%	-	37 tahun/ years	Pertamina Geothermal Energy
Perolehan Wilayah Kerja Attaka	Attaka	Kalimantan Timur/East Kalimantan	01/01/2018	24/10/2018	100%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	10 bulan/ months	Pertamina Hulu Indonesia
Perolehan Wilayah Kerja Panas Bumi Seulawah Agam	Seulawah Agam	Aceh	N/A	N/A	75%	-	N/A	Pertamina Geothermal Energy
Perolehan Participating Interest di Blok Kampar	Blok Kampar/ Kampar Block	Riau	01/01/2016	31/12/2035	100%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years	Pertamina Hulu Energi
Perolehan Participating Interest di Wilayah Kerja East Ambalat	Blok East Ambalat/East Ambalat Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	25/05/2016	24/05/2046	100%	-	30 tahun/ years	Pertamina Hulu Energi
Perolehan Participating Interest di Wilayah Kerja Mahakam	Mahakam	Kalimantan Timur/East Kalimantan	01/01/2018	31/12/2037	100%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	20 tahun/ years	Pertamina Hulu Indonesia
Perolehan Hak Unit Interest di Lapangan Unitisasi Jambaran-Tiung Biru	Blok EP dan Blok Cepu/ EP Block and Cepu Block	Jawa Tengah- Jawa Timur/ Central Java-East Java	10/11/2017	16/09/2035	82,80%	-	s.d. KKS PEPC berakhir/ until the end of PEPC's PSC	Pertamina EP Cepu

a. Akuisisi saham Etablissements Maurel et Prom SA ("M&P")

M&P terdaftar di Bursa Saham Paris dengan kepemilikan aset-aset produksi sebagai berikut: Blok Ezanga di Gabon (sebagai operator dengan Working Interest ("WI") 80%); Lapangan Mnazi Bay di Tanzania (sebagai operator dengan WI 48,06%); dan memiliki 21,37% saham Seplat (terdaftar di Bursa Saham Lagos, Nigeria dan London, Inggris) yang memiliki beberapa aset produksi di Nigeria. M&P juga memiliki area undeveloped discovery dan aset-aset eksplorasi yang berada di Italia, Prancis, Myanmar, Kanada, Tanzania, Gabon, Kolombia, dan Namibia.

a. Acquisition share in Etablissements Maurel et Prom SA ("M&P")

M&P is a listed Company in Paris Stock Exchange that has the following production assets: Ezanga Block in Gabon (as the operator with Working Interest ("WI") 80%); Mnazi Bay Field in Tanzania (as the operator with WI 48.06%); and owns 21.37% shares in Seplat (a Company listed in Lagos Stock Exchange, Nigeria and London Stock Exchange, England) which has several production assets in Nigeria. M&P also has exploration assets and undeveloped discovery areas located in Italy, France, Myanmar, Canada, Tanzania, Gabon, Colombia, and Namibia.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI DAN PENAMBAHAN PARTICIPATING INTEREST (lanjutan)

a. Akuisisi saham Etablissements Mauret et Prom SA ("M&P") (lanjutan)

Pada tanggal 25 Agustus 2016, Grup melalui PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi ("PIEP") entitas anak yang sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, membeli saham M&P sebanyak 47.916.026 lembar saham yang setara dengan 24,53% saham M&P. PIEP kemudian telah menambah kepemilikan saham melalui proses *tender offer* dengan syarat dan ketentuan yang sama terhadap seluruh saham M&P.

Proses akuisisi bertahap melalui *Voluntary Tender Offer* dilaksanakan dalam dua tahap. Untuk tahap pertama diselesaikan pada tanggal 25 Januari 2017 dan pembayaran dilakukan di tanggal 1 Februari 2017, dimana PIEP memiliki 64,46% saham M&P dan 63,35% hak suara, sehingga terjadi "*change of control*" atas M&P. Untuk tahap kedua *voluntary tender over* selesai pada tanggal 15 Februari 2017 dan pembayaran dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2017 sehingga sejak tanggal tersebut PIEP menjadi pemegang atas:

1. 141.911.939 lembar saham M&P, yang merepresentasikan 72,65% dari modal saham dan 71,39% dari hak suara di M&P;
2. 14.641.233 lembar obligasi ORNANE 2019, yang merepresentasikan 99,88% dari jumlah obligasi yang beredar;
3. 10.435.331 lembar obligasi ORNANE 2021, yang merepresentasikan 99,99% dari jumlah obligasi yang beredar.

Tanggal 20 Desember 2017, M&P membeli kembali seluruh obligasi ORNANE 2019 dan ORNANE 2021 yang dimiliki PIEP dan membayar secara tunai sejumlah nilai nominal obligasi beserta bunganya, sehingga per tanggal tersebut PIEP tidak lagi memiliki obligasi ORNANE 2019 dan ORNANE 2021.

Dengan berakhirnya proses akuisisi saham tersebut di atas dimana PIEP menjadi pemilik mayoritas dan memiliki pengendalian penuh terhadap M&P.

Perhitungan nilai wajar aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil alih oleh PIEP telah selesai pada tanggal 31 Desember 2017.

4. ACQUISITION AND ADDITION OF PARTICIPATING INTEREST (continued)

a. Acquisition share in Etablissements Mauret et Prom SA ("M&P") (continued)

On August 25, 2016, the Group through PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi ("PIEP"), a wholly owned subsidiary of the Company, purchased all of the shares held by Pacifico in M&P representing 47,916,026 shares corresponding to 24.53% of M&P's shares. PIEP had increased its ownership of shares through a tender offer process with the same terms and conditions to all M&P's shares.

The process of step-up acquisition through Voluntary Tender Offer is conducted in two stages. The first phase was completed on January 25, 2017 and the payment was made on February 1, 2017, in which PIEP owns 64.46% of M&P shares and 63.35% of voting rights, resulting in a "change of control" of M&P. For the second phase of voluntary tender over was completed on February 15, 2017 and the payment was executed on February 22, 2017 so that from that date PIEP becomes the holder of:

- 1. 141,911,939 M&P shares, representing 72.65% of share capital and 71.39% of the voting rights in M&P;*
- 2. 14,641,233 pieces of ORNANE 2019 bonds, which represent 99.88% of the outstanding bonds;*
- 3. 10,435,331 bonds of ORNANE 2021, which represent 99.99% of the outstanding bonds.*

On December 20, 2017, M&P redeemed all ORNANE 2019 and ORNANE 2021 bonds owned by PIEP and paid in cash a nominal amount of the bonds and interest thereon, so that PIEP no longer holds ORNANE 2019 and ORNANE 2021 bonds.

Following the completion of the shares acquisition, PIEP becomes the majority shareholder and has full control over M&P.

The computation of fair value of identified assets and liabilities acquired by PIEP has been completed on December 31, 2017.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI DAN PENAMBAHAN PARTICIPATING INTEREST (lanjutan)

a. Akuisisi saham Etablissements Maurel et Prom SA ("M&P") (lanjutan)

Penyesuaian nilai wajar terutama berasal dari penilaian cadangan dan sumber minyak yang diakuisisi, untuk aset eksplorasi dan/atau produksi yaitu Gabon, Nigeria dan Tanzania.

Nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang timbul dari akuisisi M&P sebagai berikut :

	Jumlah/ Amount
ASET	
Aset keuangan	353.653
Persediaan	9.678
Pajak dibayar di muka	70.844
Aset pajak tangguhan	35.096
Investasi jangka panjang	94.697
Aset minyak dan gas bumi	1.723.322
Aset lainnya	85.318
Jumlah Aset	2.372.608
LIABILITAS	
Liabilitas keuangan	913.431
Utang pajak	39.801
Liabilitas pajak tangguhan	371.004
Liabilitas imbalan kerja	1.143
Provisi biaya restorasi dan reklamasi	41.110
Total Liabilitas	1.366.489
Nilai buku atas aset neto pada tanggal akuisisi (termasuk termasuk aset dan liabilitas pajak tangguhan)	1.006.119
Selisih nilai wajar dengan nilai buku	9.600
Nilai wajar aset bersih	1.015.719
Kepemilikan yang diakuisisi	72,65%
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	737.920
Efek selisih kurs	28.337
Pembelian dengan diskon	(54.130)
Harga perolehan melalui pembayaran kas	712.127

4. ACQUISITION AND ADDITION OF PARTICIPATING INTEREST (continued)

a. Acquisition share in Etablissements Maurel et Prom SA ("M&P") (continued)

Fair value adjustments are primarily derived from valuation of reserves and sources of oil acquired, exploration and/or production assets i.e. Gabon, Nigeria and Tanzania.

The fair value of identified assets and liabilities arising from the acquisition of M&P are as follows:

ASSETS
Financial assets
Inventories
Prepaid taxes
Deferred tax assets
Long-term investments
Oil and gas properties
Other non-current assets
Total Aset
LIABILITIES
Financial liabilities
Tax payables
Deferred tax liabilities
Employee benefit liabilities
Provision for decommissioning and site restoration
Total Liabilities
Net assets at the acquisition date (include deferred tax assets and liabilities)
Excess of book value over fair value
Fair value of net assets
Interest acquired
Fair value of net assets acquired
Foreign currency translation
Bargain purchase
Purchase consideration through cash

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI DAN PENAMBAHAN PARTICIPATING INTEREST (lanjutan)

a. Akuisisi saham Etablissements Maurel et Prom SA ("M&P") (lanjutan)

Berikut ini adalah analisis arus kas atas transaksi akuisisi M&P:

Nilai transaksi akuisisi	712.127
Dikurangi:	
Kas dari M&P	(203.230)
Arus kas neto untuk memperoleh pengendalian	508.897

Nilai keuntungan dari pembelian dengan diskon termasuk keuntungan dari pengukuran kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya sebesar US\$42.658.

b. Kontrak Gross Split ("Gross Split")

Pada tanggal 13 Januari 2017, Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM") No. 08/2017 tentang ketentuan-ketentuan pokok Kontrak Kerja Sama Tanpa Mekanisme Pengembalian Biaya Operasi atau disebut sebagai KKS *Gross Split* telah diterbitkan.

Setelah berakhirnya KKS Blok ONWJ pada tanggal 18 Januari 2017, PHE ONWJ dan SKK Migas menandatangani KKS *Gross Split* blok ONWJ yang berlaku efektif sejak tanggal 19 Januari 2017 dengan jangka waktu kontrak selama 20 tahun. Kontrak ONWJ tersebut menggunakan skema *Gross Split* antara Pemerintah Indonesia dan Kontraktor seperti yang diungkapkan pada Catatan 42.

c. Kontrak Kerjasama Blok Mahakam

Merujuk pada surat MESDM No. 2793/13/ME.M/2015 mengenai Pengelolaan Wilayah Kerja ("WK") Mahakam Pasca 2017, menugaskan PT Pertamina (Persero) untuk mengelola WK Mahakam dari kontraktor yang lama Total E&P Indonesia & INPEX Corporation. Untuk mengelola WK tersebut, Perusahaan melalui PT Pertamina Hulu Indonesia ("PHI") mendirikan entitas baru yaitu PT Pertamina Hulu Mahakam ("PHM").

4. ACQUISITION AND ADDITION OF PARTICIPATING INTEREST (continued)

a. Acquisition share in Etablissements Maurel et Prom SA ("M&P") (continued)

Below is cashflow analysis from the acquisition of M&P:

Transaction value of the acquisition	712.127
Less:	
Cash from M&P	(203.230)
Net cashflow to acquire control	508.897

The bargain purchase amount also include gain on remeasurment of the previously held equity interest amounting to US\$42,658.

b. Gross Split Contract ("Gross Split")

On January 13, 2017, the regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources ("MEMR") No. 08/2017 regarding principles of the Production Sharing Contract without Cost Recovery Mechanism, also known as Gross Split PSC, was issued.

Following the expiration of ONWJ PSC on January 18, 2017, PHE ONWJ and SKK Migas signed the ONWJ block Gross Split PSC which became effective starting from January 19, 2017 with a 20 years contract period. The gross split scheme between the Government of Indonesia and the Contractor as disclosed in Note 42.

c. Mahakam Production Sharing Contract

In accordance with MEMR letter No. 2793/13/ME.M/2015 with the subject of Pengelolaan Wilayah Kerja ("WK") Mahakam Pasca 2017, PT Pertamina (Persero) is appointed to manage Mahakam Contract Area from the previous contractors Total E&P Indonesia & INPEX Corporation. To manage such working area, the Company through PT Pertamina Hulu Indonesia ("PHI") established a new entity, PT Pertamina Hulu Mahakam ("PHM").

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI DAN PENAMBAHAN PARTICIPATING INTEREST (lanjutan)

c. Kontrak Kerjasama Blok Mahakam (lanjutan)

PSC Mahakam ditandatangani pada tanggal 29 Desember 2015 oleh Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi ("SKK Migas") dan PHM dengan tanggal efektif 1 Januari 2018. Kontrak PSC tersebut masih menerapkan konsep production sharing, namun menggunakan pendekatan *sliding scale* untuk perhitungan entitlement kontraktor berdasarkan rasio "Revenue over Costs" (R/C).

Pada tanggal 25 Oktober 2016 telah dilakukan amandemen PSC Mahakam yang pertama dengan menambahkan beberapa poin penting, diantaranya kepastian atas biaya yang dikeluarkan oleh PHM setelah tanggal penandatanganan kontrak namun sebelum tanggal efektif. Biaya tersebut dapat di-cost recovery-kan sebagai biaya operasi setelah tanggal efektif kontrak.

PSC ini mengacu pada PP No. 79 tahun 2010, dimana mekanisme *assume and discharge* untuk pajak yang menjadi insentif bagi KKKS diakui sebagai bagian dari biaya yang akan ditagihkan melalui mekanisme *cost recovery*.

Adapun ketentuan-ketentuan yang berlaku adalah sebagai berikut:

- Bagi Hasil Minyak Mentah dan Gas Bumi

Bagi hasil produksi minyak antara PHM dan Pemerintah masing-masing sebesar 23,5294% dan 76,4706%, sedangkan untuk bagi hasil gas masing-masing sebesar 47,0588% dan 52,9412% untuk tahun pertama kontrak. Adapun faktor R/C yang berlaku di tahun pertama adalah 1,3 sesuai dengan yang tercantum dalam KKS. Untuk tahun-tahun berikutnya akan menggunakan persentase bagi hasil sesuai tabel dibawah dengan menggunakan faktor R/C akhir tahun di tahun sebelumnya.

Faktor R/C sendiri adalah pendapatan kumulatif kontraktor sejak tanggal penandatanganan kontrak dibagi dengan biaya kumulatif kontraktor sejak penandatanganan kontrak.

4. ACQUISITION AND ADDITION OF PARTICIPATING INTEREST (continued)

c. Mahakam Production Sharing Contract (continued)

Mahakam PSC was signed on December 29, 2015 by the Special Unit for Upstream Oil and Gas Business Activities ("SKK Migas") and PHM effective date on January 1, 2018. The PSC Contract still uses the concept of production sharing, but has introduced a new sliding scale approach to calculate the contractor entitlement based on Revenue Over Costs (R/C) ratio.

On October 25, 2016, the Amendment of Mahakam PSC was adopted, adding some important points, including the certainty of the costs incurred by PHM after the date of signing the contract but before the effective date of the contract. These costs will be included in cost recovery as operating cost after the effective date of contract.

The PSC term is referred to PP. No. 79 Year 2010, where the *assume and discharge* mechanism for taxes that became incentives for KKKS are treated as part of the cost to be recovered through the *cost recovery* mechanism.

The provisions are as follows:

- Crude Oil and Natural Gas Production Sharing

The production share of oil between PHM and the Government amounted to 23.5294% and 76.4706%, respectively, while for production share of gas amounted to 47.0588% and 52.9412% for the first year of contract. The R/C factor in effect in the first year is 1.3 as stipulated in the PSC. For subsequent years, will use the figure from the percentage of sharing according to the table depicted below by using R/C factor at the end of the year of the previous year.

The R/C factor itself is the contractor's cumulative revenue from the date of signing the contract divided by the contractor's cumulative cost since the signing of the contract.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI DAN PENAMBAHAN PARTICIPATING INTEREST (lanjutan)

c. Kontrak Kerjasama Blok Mahakam (lanjutan)

R/C	Tax Rate	Gross Contractor Share		Net Contractor Share	
		Oil	Gas	Oil	Gas
0 – 1	36,25%	31,3726%	54,9020%	20%	35%
0 – 1,2	36,25%	27,4510%	50,9804%	18%	33%
1,2 – 1,4	36,25%	23,5294%	47,0588%	15%	30%
1,4 – 1,6	36,25%	19,6078%	43,1373%	12%	28%
> 1,6	36,25%	15,6863%	39,2157%	10%	25%

- FTP

Pemerintah dan PHM berhak untuk menerima sebesar 20% dari jumlah produksi minyak dan gas setiap tahunnya sebelum dikurangi dengan pengembalian biaya operasi dan kredit investasi. FTP dibagi antara Pemerintah dan PHM sesuai dengan bagi hasil atas produksi minyak dan gas.

Total pengeluaran barang modal dan beban operasi terkait dengan penyerahan blok Mahakam per tanggal 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar US\$99.780 dan US\$63.666 dicatat sebagai aset minyak & gas bumi serta beban ditangguhkan yang baru dapat diajukan untuk pengembalian biaya mulai tanggal 1 Januari 2018.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, skema pemanfaatan aset yang dahulunya dimiliki oleh Mahakam masih belum diputuskan oleh Pemerintah, dalam hal ini Direktorat Jenderal Kekayaan Negara dan Kementerian ESDM.

d. Penambahan 41.37% participating interest PT Pertamina EP Cepu ("PEPC") di lapangan unitisasi Jambaran-Tiung Biru (JTB)

Efektif sejak tanggal 3 November 2017, PEPC memperoleh tambahan 41,37% participating interest di lapangan JTB yang sebelumnya dimiliki oleh ExxonMobil Cepu Limited dan Ampolex (Cepu) Pte. Ltd., sehingga participating interest PEPC di lapangan JTB menjadi 82,74%. Pembayaran untuk akuisisi ini adalah senilai US\$103.000. Kontraktor lain di lapangan JTB pada tanggal 31 Desember 2017 adalah PT Pertamina EP sebesar 8,06% dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebesar 9,19%.

4. ACQUISITION AND ADDITION OF PARTICIPATING INTEREST (continued)

c. Mahakam Production Sharing Contract (continued)

R/C	Tax Rate	Gross Contractor Share		Net Contractor Share	
		Oil	Gas	Oil	Gas
0 – 1	36,25%	31,3726%	54,9020%	20%	35%
0 – 1,2	36,25%	27,4510%	50,9804%	18%	33%
1,2 – 1,4	36,25%	23,5294%	47,0588%	15%	30%
1,4 – 1,6	36,25%	19,6078%	43,1373%	12%	28%
> 1,6	36,25%	15,6863%	39,2157%	10%	25%

- FTP

The Government and PHM are entitled to receive an amount equal to 20% of the total production of oil and gas each year before any deduction for recovery of operating costs and investment credit. FTP is shared between the Government and PHM in accordance with the entitlements to oil and gas production.

Total capital and operational expense in relation with the transfer of Mahakam block as of December 31, 2017 amounted to US\$99,780 and US\$63,666 respectively recorded as oil & gas properties and deferred expense that can be proposed for cost recovery from January 1, 2018.

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the scheme for utilization of assets previously owned by Mahakam has not been determined by the Government, in this case Directorate General of State Assets and MoEMR.

d. Addition of PT Pertamina EP Cepu ("PEPC") 41.37% participating interest in Jambaran-Tiung Biru (JTB) unitization field

Effective from November 3, 2017, PEPC acquired an additional 41.37% participating interest in JTB field previously held by ExxonMobil Cepu Limited and Ampolex (Cepu) Pte. Ltd. increasing PEPC's participating interest in JTB field to 82.74%. The consideration for this acquisition was US\$103,000. The other contractors in JTB field are PT Pertamina EP 8.06% and Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) 9.19%.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kas	7.915	5.897	Cash on hand
Kas di bank	2.055.206	2.026.942	Cash in banks
Deposito berjangka	<u>3.163.211</u>	<u>3.225.687</u>	Time deposits
Jumlah	<u>5.226.332</u>	<u>5.258.526</u>	Total

Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang dan masing-masing bank adalah sebagai berikut:

The details of cash and cash equivalents based on currency and by individual bank are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	7.256	5.127	Rupiah
Dolar AS	567	653	US Dollar
Lain-lain	<u>92</u>	<u>117</u>	Others
Jumlah kas	<u>7.915</u>	<u>5.897</u>	Total cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Dolar AS:			US Dollar:
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>			<u>Government-related entities</u>
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI")	427.787	331.493	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI") -
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI")	399.143	611.126	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI") -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri")	277.387	357.298	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri") -
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	852	9.033	Other banks (each below US\$10,000) -
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank ("Calyon")	83.209	-	Credit Agricole Corporate and Investment Bank ("Calyon") -
- Citibank, N.A.	27.719	7.602	Citibank, N.A. -
- PT Bank Maybank Indonesia Tbk. ("Maybank")	4.523	10.367	PT Bank Maybank Indonesia Tbk. ("Maybank") -
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	<u>16.458</u>	<u>22.193</u>	Other banks (each below US\$10,000) -
Jumlah rekening Dolar AS	<u>1.237.078</u>	<u>1.349.112</u>	Total US Dollar accounts
Rupiah:			Rupiah:
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>			<u>Government-related entities</u>
- Bank Mandiri	226.159	219.277	Bank Mandiri -
- BNI	170.712	75.634	BNI -
- PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. ("BTN")	197.405	177.216	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. ("BTN") -
- BRI	130.808	127.811	BRI -
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	3.738	4.817	Other banks (each below US\$10,000) -
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
- PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")	29.958	29.912	PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") -
- Citibank, N.A.	20.965	5.210	Citibank, N.A. -
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	<u>15.277</u>	<u>16.048</u>	Other banks (each below US\$10,000) -
Jumlah rekening Rupiah	<u>795.022</u>	<u>655.925</u>	Total Rupiah accounts
Euro:			Euro:
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>			<u>Government-related entities</u>
- BRI	1	18.271	BRI -
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	<u>677</u>	<u>12</u>	Other banks (each below US\$10,000) -
Jumlah rekening Euro	<u>678</u>	<u>18.283</u>	Total Euro accounts
Kas di bank - rekening mata uang asing lainnya - Pihak ketiga	<u>22.428</u>	<u>3.622</u>	Cash in banks - other currency accounts - Third parties
Jumlah kas di bank	<u>2.055.206</u>	<u>2.026.942</u>	Total cash in banks

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Deposito berjangka dengan jatuh tempo tiga bulan atau kurang:			Time deposits with original maturities of three months or less:
Deposito berjangka - rekening Rupiah:			Time deposits - Rupiah accounts:
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>			<u>Government-related entities</u>
- BRI	965.096	1.278.606	BRI -
- BNI	458.086	686.406	BNI -
- Bank Mandiri	407.736	636.475	Bank Mandiri -
- BTN	109.117	53.915	BTN -
- PT Bank Syariah Mandiri	47.549	38.642	PT Bank Syariah Mandiri -
- PT Bank BNI Syariah	29.340	38.070	PT Bank BNI Syariah -
- PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	25.834	21.584	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. -
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	2.731	2.494	Other banks (each below US\$10,000) -
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
- PT Bank Bukopin Tbk.	24.648	2.108	PT Bank Bukopin Tbk. -
- PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")	23.620	1.489	PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") -
- PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. ("Bank Muamalat")	4.601	10.159	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. ("Bank Muamalat") -
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	14.984	9.505	Other banks (each below US\$10,000) -
Jumlah deposito berjangka - rekening Rupiah	<u>2.113.342</u>	<u>2.779.453</u>	Total time deposits - Rupiah accounts
Deposito berjangka - rekening Dolar AS:			Time deposits - US Dollar accounts:
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>			<u>Government-related entities</u>
- BRI	699.876	52.095	BRI -
- BNI	328.030	23.163	BNI -
- Bank Mandiri	18.043	316.300	Bank Mandiri -
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	5	5	Other banks (each below US\$10,000) -
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
- PT Bank Bukopin Tbk.	3.670	10.227	PT Bank Bukopin Tbk. -
- Bank Muamalat	-	21.550	Bank Muamalat -
- BCA	-	10.000	BCA -
- PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	-	8.450	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional -
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	245	4.444	Other banks (each below US\$10,000) -
Jumlah deposito berjangka - rekening Dolar AS	<u>1.049.869</u>	<u>446.234</u>	Total time deposits - US Dollar accounts
Deposito berjangka - rekening Dolar Hong Kong	-	-	Time deposits - Hong Kong Dollar accounts
Jumlah deposito berjangka	<u>3.163.211</u>	<u>3.225.687</u>	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	<u>5.226.332</u>	<u>5.258.526</u>	Total cash and cash equivalents

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka selama tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Annual interest rates on time deposits during 2017 and 2016 were as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	3,00% - 8,75%	3,75% - 10,50%	Rupiah
Dolar AS	0,40% - 2,36%	0,50% - 1,75%	US Dollar

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents mentioned above.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

6. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

6. RESTRICTED CASH

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rekening Dolar AS:			US Dollar accounts:
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>			<u>Government-related entities</u>
- BRI	40.469	69.784	BRI -
- BNI	38.526	29.965	BNI -
- Bank Mandiri	2.165	3.819	Bank Mandiri -
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	231	413	Other banks (each below - US\$10,000)
Rekening Rupiah:			Rupiah accounts:
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>			<u>Government-related entities</u>
- BNI	3.453	4.243	BNI -
- BRI	3.408	6.066	BRI -
- Bank Mandiri	875	978	Bank Mandiri -
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	792	7.429	Other banks (each below - US\$10,000)
Jumlah	<u>89.919</u>	<u>122.697</u>	Total

Tingkat bunga per tahun atas kas yang dibatasi penggunaannya selama tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Annual interest rates on restricted cash in 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	2,00% - 8,50%	0,75% - 5,60%	Rupiah
Dolar AS	0,75% - 0,80%	0,1% - 0,80%	US Dollar

Rekening Dolar AS

US Dollar Accounts

Rekening escrow berkaitan dengan *Letter of Credit* ("L/C") yang diterbitkan untuk pengadaan minyak mentah dan produk turunannya serta bank garansi.

The escrow accounts were related to *Letter of Credit* ("L/C") issued for the procurement of crude oil and other petroleum products as well as bank guarantees.

Rekening Rupiah

Rupiah Accounts

Rekening escrow adalah deposito berjangka yang dijamin untuk penerbitan bank garansi dan *performance bond*.

The escrow accounts represent time deposits used as collateral for bank guarantees and performance bonds.

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

a. Piutang usaha

a. Trade receivables

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Piutang usaha	1.597.025	1.435.629	Trade receivables
Penyisihan penurunan nilai	(211.506)	(204.340)	Provision for impairment
Jumlah	<u>1.385.519</u>	<u>1.231.289</u>	Total

b. Mutasi penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

b. Movements in the provision for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal	(204.340)	(189.221)	Beginning balance
Penurunan nilai selama tahun berjalan	(42.001)	(16.762)	Impairment during the year

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pemulihan penurunan nilai atas piutang yang terpulihkan	33.935	2.987	Reversal of impairment on the recovered receivables
Selisih kurs	<u>900</u>	<u>(1.344)</u>	Foreign exchange difference
Neto	<u>(211.506)</u>	<u>(204.340)</u>	Net

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan sebesar nilai tercatat dari piutang di atas. Grup tidak menguasai aset-aset sebagai jaminan piutang.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of the receivables mentioned above. The Group does not hold any collateral as security.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2017, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha dari pihak ketiga.

Based on management's review of the collectibility of each balance of trade receivables as of December 31, 2017, management believes that the provision for impairment is adequate to cover potential losses as a result of uncollected third parties' trade receivables.

Beberapa piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman utang jangka panjang oleh entitas anak tertentu (Catatan 19a).

Certain trade receivables were pledged as collateral for certain subsidiaries' long-term loans (Note 19a).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang usaha dari pihak ketiga.

Management believes that there is no significant concentration on credit risk involving trade receivables from third parties.

- c. Piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

- c. *Details of trade receivables by currencies are as follows:*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Dolar AS	754.898	886.267	US Dollar
Rupiah	842.117	549.362	Rupiah
Euro	<u>10</u>	<u>-</u>	Euro
Jumlah	<u>1.597.025</u>	<u>1.435.629</u>	Total

8. PIUTANG PEMERINTAH**8. DUE FROM THE GOVERNMENT**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Perusahaan:			<i>The Company:</i>
Piutang atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg	1.404.911	1.068.920	<i>Receivable of subsidy reimbursements for 3 kg LPG cylinders</i>
Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu	473.928	422.398	<i>Receivable of subsidy reimbursements for certain fuel (BBM) products</i>
Piutang imbalan jasa pemasaran	49.902	86.811	<i>Receivables of marketing fees</i>
Piutang lain-lain	<u>102</u>	<u>14</u>	<i>Other receivables</i>
Jumlah Perusahaan	<u>1.928.843</u>	<u>1.578.143</u>	Total the Company
Entitas anak	<u>337.832</u>	<u>214.314</u>	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah konsolidasian	2.266.675	1.792.457	Total Consolidated
Penyisihan penurunan nilai	<u>(110.936)</u>	<u>-</u>	<i>Provision for impairment</i>
Jumlah (Catatan 40)	2.155.739	1.792.457	Total (Note 40)
Bagian tidak lancar	<u>(663.114)</u>	<u>-</u>	<i>Non-Current portion</i>
Bagian Lancar	<u>1.492.625</u>	<u>1.792.457</u>	Current portion

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

8. PIUTANG PEMERINTAH (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang Pemerintah adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal	-	(33.196)	Beginning balance
Penurunan nilai selama tahun berjalan	(110.936)	-	Impairment during the year
Pemulihan	-	7.312	Recovery
Penyesuaian	-	25.884	Adjustment
Saldo akhir	<u>(110.936)</u>	<u>-</u>	Ending balance

Pada tanggal 30 Desember 2016, Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui surat No. S-1178/MK.02/2016, perihal fee penjualan LNG di Kilang Arun dan Badak kepada Perusahaan menyampaikan bahwa fee penjualan LNG untuk Perusahaan yang ditanggung oleh negara adalah berdasarkan pada jumlah volume LNG bagian negara. Atas dasar ini, Perusahaan melakukan penyesuaian piutang imbalan jasa pemasaran dan penyisihan penurunan nilai piutang imbalan jasa pemasaran.

Penyisihan atas piutang subsidi merupakan dampak dari adanya penundaan pembayaran piutang subsidi tahun 2016 sesuai dengan Surat Direktorat Jenderal Anggaran No. S-2616/AG/2017 tertanggal 12 Desember 2017.

a. Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu

Piutang Perusahaan atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu merupakan tagihan atas subsidi BBM yang disalurkan kepada masyarakat.

Penugasan Pemerintah dalam bentuk *Public Service Obligation* ("PSO") kepada Perusahaan ditetapkan berdasarkan kontrak tahunan dengan BPH Migas. Penetapan harga jual BBM bersubsidi tersebut didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("MESDM").

Saldo piutang penggantian subsidi jenis BBM tertentu ini akan dibayarkan melalui mekanisme Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara ("APBN") periode berikutnya.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal	422.398	893.062	Beginning balance
Penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu tahun berjalan (Catatan 28)	595.206	753.250	Subsidy reimbursements for certain fuel (BBM) products for current year (Note 28)
Pajak-pajak	69.617	83.145	Taxes

8. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

Movements in the provision for impairment of amounts due from the Government are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal	-	(33.196)	Beginning balance
Penurunan nilai selama tahun berjalan	(110.936)	-	Impairment during the year
Pemulihan	-	7.312	Recovery
Penyesuaian	-	25.884	Adjustment
Saldo akhir	<u>(110.936)</u>	<u>-</u>	Ending balance

On December 30, 2016, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through letter No. S-1178/MK.02/2016, regarding marketing fee of LNG on Arun and Badak refineries payable to the Company, stated that the LNG marketing fee to the Company covered by the state is based on the volume of LNG in Indonesia. On this basis, the Company has adjusted the receivables from marketing fees and provided impairment losses.

Allowance for subsidy account arises from the delay of 2016 subsidy receivable settlement in accordance with Directorate General of Budgeting Letter No. S-2616/AG/2017 dated December 12, 2017.

a. Receivable of subsidy reimbursements for certain fuel (BBM) products

The Company's receivable of subsidy reimbursements for certain fuel ("BBM") products represents billings for the BBM subsidy provided to the public.

The Public Service Obligation ("PSO") mandates to the Company from the Government is based on an annual contract with BPH Migas. The sales price of the subsidised BBM products is based on Minister of Energy and Mineral Resources' ("MoEMR's") Decree.

The receivable balance of subsidy reimbursements for certain fuel (BBM) products will be settled through the next State Budget and Expenditure ("APBN") period.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

8. PIUTANG PEMERINTAH (lanjutan)**a. Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (lanjutan)**

	<u>2017</u>
Koreksi BPK atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu tahun:	
- 2016 (Catatan 28)	(605)
- 2015 (Catatan 28)	-
Penerimaan tunai	(600.992)
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs	<u>(11.696)</u>
Saldo akhir	<u>473.928</u>

Koreksi atas perhitungan tagihan penggantian biaya subsidi BBM dilakukan berdasarkan hasil audit dari Badan Pemeriksa Keuangan ("BPK") dan dicatat pada periode dimana audit diselesaikan.

b. Piutang atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg

Piutang ini merupakan penggantian biaya subsidi LPG 3 kg yang disalurkan kepada masyarakat. Penugasan Pemerintah dalam bentuk PSO kepada Perusahaan dan penetapan harganya ditetapkan berdasarkan kontrak tahunan dengan MESDM.

Saldo piutang subsidi LPG 3 kg ini akan dibayarkan melalui mekanisme APBN periode berikutnya.

	<u>2017</u>
Saldo awal	1.068.921
Penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg tahun berjalan (Catatan 28)	2.977.967
Koreksi BPK atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg tahun:	
- 2016 (Catatan 28)	(484)
- 2015 (Catatan 28)	-
Penerimaan tunai	(2.624.110)
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs	<u>(17.383)</u>
Saldo akhir	<u>1.404.911</u>

8. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)**a. Receivable of subsidy reimbursements for certain fuel (BBM) products (continued)**

	<u>2016</u>
	-
	(1.574)
	(1.334.981)
	<u>29.496</u>
Saldo akhir	<u>422.398</u>

Correction from BPK for subsidy reimbursements for certain fuel (BBM) products for the year:
2016 (Note 28) -
2015 (Note 28) -
Cash received
(Loss)/gain on foreign exchange
Ending balance

Corrections on billings for subsidy cost reimbursements are based on The Audit Board of the Republic of Indonesia ("BPK")'s Audit and recorded in the period in which the audit was completed.

b. Receivable of subsidy reimbursements for 3 kg LPG cylinders

These receivables represent subsidy reimbursements for 3 kg LPG cylinders which were distributed to the public by the Company. This Government assignment is in the form of a PSO and its pricing is based on a yearly contract with MoEMR.

The receivable balance for the 3 kg LPG cylinders subsidy will be settled through the APBN mechanism in the next period.

	<u>2016</u>
	934.825
	1.817.647
	-
	(479)
	(1.720.295)
	<u>37.222</u>
Saldo akhir	<u>1.068.920</u>

*Beginning balance
Subsidy reimbursements for 3 kg LPG cylinders for the current year (Note 28)
Corrections from BPK for subsidy reimbursements for 3 kg LPG cylinders year:*
2016 (Note 28) -
2015 (Note 28) -
Cash received
(Loss)/gain on foreign exchange
Ending balance

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

8. PIUTANG PEMERINTAH (lanjutan)

c. Piutang imbalan jasa pemasaran

Piutang ini merupakan jumlah tagihan Perusahaan kepada Pemerintah melalui SKK Migas untuk komisi jasa memasarkan minyak mentah, gas bumi dan LNG milik Pemerintah.

Rincian piutang imbalan jasa pemasaran adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Imbalan jasa pemasaran:		
2017	26.529	-
2016	23.373	23.373
2015	-	20.698
2014	-	9.150
2013	-	9.007
2012	-	11.866
2011	-	12.717
Saldo akhir	<u>49.902</u>	<u>86.811</u>

d. Piutang Entitas Anak

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Entitas Anak:		
PEP		
- Domestic Market Obligation ("DMO") fees	90.930	77.340
PHE		
- DMO fees	25.859	25.613
- Underlifting	46.480	31.395
PEPC		
- Underlifting	174.563	79.966
Jumlah - Entitas Anak	<u>337.832</u>	<u>214.314</u>

DMO fees merupakan tagihan kepada Pemerintah sehubungan dengan kewajiban PEP dan PHE dalam menyediakan minyak mentah untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri untuk produk minyak sesuai dengan KKS-nya.

Piutang *underlifting* merupakan piutang PEPC dan PHE dari SKK Migas karena volume *lifting* minyak mentah dan gas bumi yang dilakukan oleh SKK Migas melebihi *entitlement* pada tahun yang bersangkutan.

8. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

c. Receivables of marketing fees

These receivables represent amounts due from the Government through SKK Migas to the Company for fees from marketing activities in relation to the Government's crude oil, natural gas and LNG.

The details of marketing fees are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Marketing fees:		
2017	-	-
2016	23.373	23.373
2015	20.698	20.698
2014	9.150	9.150
2013	9.007	9.007
2012	11.866	11.866
2011	12.717	12.717
Ending balance	<u>86.811</u>	<u>86.811</u>

d. Subsidiaries' receivables

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Subsidiaries:		
PEP		
- Domestic Market Obligation ("DMO") fees	90.930	77.340
PHE		
- DMO fees	25.859	25.613
- Underlifting	46.480	31.395
PEPC		
- Underlifting	174.563	79.966
Total - Subsidiaries	<u>337.832</u>	<u>214.314</u>

DMO fees represent amounts due from the Government in relation to PEP and PHE's obligation to supply crude oil to meet the domestic market demand for fuel products in accordance with the PSCs.

The *underlifting* receivables represent PEPC and PHE's receivables from SKK Migas as a result of SKK Migas actual *lifting* of crude oil and gas being higher than its entitlement for the respective year.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG PEMERINTAH (lanjutan)**d. Piutang Entitas Anak (lanjutan)**

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang entitas anak pada tanggal 31 Desember 2017, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang entitas anak dari Pemerintah.

Pada tahun 2017, Perusahaan menggunakan harga ketetapan untuk pengakuan penjualan minyak solar Jenis BBM Tertentu ("JBT") dan premium Jenis BBM Khusus Penugasan ("JBKP") sesuai dengan revisi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2017 yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Pemegang Saham pada tanggal 8 Desember 2017.

8. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)**d. Subsidiaries' receivables (continued)**

Based on management's review of the collectibility of each balance of subsidiaries' receivables as of December 31, 2017, management believes that the provision for impairment is adequate to cover potential losses as a result of uncollected subsidiaries' receivables from Government.

During 2017, the Company uses decreed price to recognize sale of certain fuel (BBM) products such as diesel and special assignment fuel (BBM) products such as gasoline based on revised of work plan and budget for the year 2017 which has been approved by the Board of Commissioners and Shareholder on December 9, 2017.

9. PERSEDIAAN**9. INVENTORIES**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Gas	13.361	-	Gas
Minyak mentah:			Crude oil:
Produksi dalam negeri	1.029.639	799.513	Domestic production
Impor	<u>754.663</u>	<u>467.391</u>	Imported
Sub jumlah minyak mentah	<u>1.784.302</u>	<u>1.266.904</u>	Sub-total for crude oil
Produk minyak:			Oil products:
Minyak solar	755.620	593.658	Automotive Diesel Oil ("ADO")
Bensin Premium	594.740	461.811	Premium gasoline
Bensin Pertamina, Pertamina Plus			Pertamax, Pertamina Plus,
Pertalite dan Pertadex			Pertalite gasoline
(minyak diesel)	451.999	311.575	and Pertadex (diesel oil)
Produk minyak dalam proses produksi	347.408	327.709	Oil products in process of
Avtur dan Avigas	<u>220.903</u>	<u>125.795</u>	production
			Avtur and Avigas
BBM industri dan marine	118.515	97.658	Industrial/ Marine
Minyak tanah	75.503	73.808	Fuel Oil ("IFO/MFO")
Minyak diesel industri	21.722	27.315	Kerosene
LPG, petrokimia, pelumas			Industrial Diesel Oil ("IDO")
dan lainnya	<u>1.192.109</u>	<u>971.188</u>	LPG, petrochemicals,
			lubricants and others
Sub jumlah produk minyak	<u>3.778.519</u>	<u>2.990.517</u>	Sub-total for oil products
Sub jumlah gas, minyak mentah dan			Sub-total for gas, crude oil and
produk minyak	5.576.182	4.257.421	oil products
Dikurangi:			Less:
Penyisihan penurunan nilai			Provision for decline in value
persediaan produk minyak (Catatan 31)	<u>(92.854)</u>	<u>(76.542)</u>	of oil products (Note 31)
	<u>5.483.328</u>	<u>4.180.879</u>	
Material	553.280	546.715	Materials
Dikurangi:			Less:
Penyisihan penurunan nilai persediaan			Provision for decline in value
material	<u>(68.981)</u>	<u>-</u>	of material
	<u>484.299</u>	<u>546.715</u>	
Jumlah	<u>5.967.627</u>	<u>4.727.594</u>	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan produk minyak adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal	(76.542)	(225.457)	<i>Beginning balance</i>
Pembalikan (Catatan 31)	76.542	225.457	<i>Reversal (Note 31)</i>
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 31)	<u>(92.854)</u>	<u>(76.542)</u>	<i>Addition during the year (Note 31)</i>
Saldo akhir	<u>(92.854)</u>	<u>(76.542)</u>	<i>Ending balance</i>

Pada tahun 2017, Grup telah melakukan pembalikan provisi tahun lalu sebesar US\$76.542 sesuai dengan nilai realisasi bersihnya.

Movements in the provision for decline in value of oil products are as follows:

In 2017, the Group has reversed the provision for last year amounting to US\$76,542 in accordance with the net realisable value.

Mutasi penyisihan penurunan nilai material adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal	-	-	<i>Beginning balance</i>
Penambahan selama tahun berjalan	<u>(68.981)</u>	<u>-</u>	<i>Addition during the year</i>
Saldo akhir	<u>(68.981)</u>	<u>-</u>	<i>Ending balance</i>

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan melakukan penyisihan penurunan nilai material sebesar US\$68.981.

Movements in the provision for decline in value of materials are as follows:

As of December 31, 2017, the Company recognized provision for decline in value of materials amounted to US\$68,981.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan produk minyak dan material mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari penurunan nilai realisasi persediaan.

Management believes that the provision for decline in value of oil products and materials are adequate to cover possible losses that may arise from a decline in the realizable value of inventories.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya (Catatan 12). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggunggunaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dapat timbul terkait dengan persediaan yang diasuransikan.

As of Desember 31, 2017 and 2016, inventories were insured against fire and other risks (Note 12). Management believes that the insurance coverage amount is adequate to cover any possible losses that may arise in relation to the insured inventories.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

10. INVESTASI LAINNYA

Investasi ini merupakan aset neto yang tersedia untuk didistribusikan kepada Perusahaan sehubungan likuidasi Grup Petral sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Perusahaan tanggal 13 Juli 2015, adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kas dan setara kas	67.113	80.348	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	45.111	45.111	Trade receivables
Aset lain-lain	248	248	Other assets
Utang lain-lain	<u>(85.144)</u>	<u>(82.517)</u>	Other payables
Jumlah aset neto	<u>27.328</u>	<u>43.190</u>	Total net assets

Pada tanggal 13 Maret 2017, Pertamina Energy Trading Limited ("Petral") telah mendistribusikan dananya kepada Perusahaan.

Pada 16 Juni 2017, Zambesi Investment Limited ("Zambesi") telah dilikuidasi.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 16 Juni 2017, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui untuk memperpanjang proses likuidasi Grup Petral sampai dengan tanggal 13 Juli 2018.

Pada tanggal 31 Oktober 2017, Petral telah dilikuidasi.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Pertamina Energy Services Pte. Ltd. masih dalam proses likuidasi.

11. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Investasi pada blok minyak dan gas - neto	1.227.187	1.427.011	Investment in oil and gas blocks - net
Investasi pada entitas asosiasi - neto	583.694	697.850	Investments in associates - net
Investasi pada obligasi - neto	391.307	391.307	Investment in bonds - net
Investasi pada ventura bersama	307.804	307.438	Investments in joint ventures
Properti investasi	284.354	304.373	Investment properties
Penyertaan saham - neto	6.289	6.289	Investments in shares of stock - net
Aset keuangan lainnya	<u>21.364</u>	<u>22.493</u>	Other financial assets
Jumlah	<u>2.821.999</u>	<u>3.156.761</u>	Total

(i) Investasi pada blok minyak dan gas

Investasi pada blok minyak dan gas merupakan investasi Grup di beberapa blok minyak dan gas berlokasi di Malaysia dengan Murphy Sabah Oil Co. Ltd. dan Murphy Sarawak Oil Co. Ltd. sebagai operator. Grup mencatat investasi ini dengan metode ekuitas karena memiliki pengaruh signifikan di dalam *undivided interest* dari blok-blok minyak dan gas bumi tersebut.

10. OTHER INVESTMENTS

These investments represent net assets held for distribution to the Company in respect of the liquidation of Petral Group in accordance with the General Meeting of Shareholder ("GMS") of the Company on July 13, 2015, as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kas dan setara kas	67.113	80.348	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	45.111	45.111	Trade receivables
Aset lain-lain	248	248	Other assets
Utang lain-lain	<u>(85.144)</u>	<u>(82.517)</u>	Other payables
Jumlah aset neto	<u>27.328</u>	<u>43.190</u>	Total net assets

On March 13, 2017, distribution to Pertamina Energy Trading Limited ("Petral") has distributed fund to the Company.

On June 16, 2017, Zambesi Investment Limited ("Zambesi") was dissolved.

Based on the Company's shareholder Meeting dated June 16, 2017, the Company's shareholder agreed to extend the liquidation of Petral Group until July 13, 2018.

On October 31, 2017, Petral was dissolved.

Until the completion date of these consolidated financial statements, Pertamina Energy Services Pte. Ltd. is in liquidation process.

11. LONG-TERM INVESTMENTS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Investasi pada blok minyak dan gas - neto	1.227.187	1.427.011	Investment in oil and gas blocks - net
Investasi pada entitas asosiasi - neto	583.694	697.850	Investments in associates - net
Investasi pada obligasi - neto	391.307	391.307	Investment in bonds - net
Investasi pada ventura bersama	307.804	307.438	Investments in joint ventures
Properti investasi	284.354	304.373	Investment properties
Penyertaan saham - neto	6.289	6.289	Investments in shares of stock - net
Aset keuangan lainnya	<u>21.364</u>	<u>22.493</u>	Other financial assets
Jumlah	<u>2.821.999</u>	<u>3.156.761</u>	Total

(i) Investment in oil and gas blocks

Investment in oil and gas blocks represents the Group's investment in several oil and gas blocks located in Malaysia which is being operated by Murphy Sabah Oil Co. Ltd. and Murphy Sarawak Oil Co. Ltd.. The Group recorded the investment using the equity method because it has significant influence in the undivided interest of those oil and gas blocks.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

11. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

11. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

**(i) Investasi pada blok minyak dan gas
(lanjutan)**

(i) Investment in oil and gas block (continued)

	2017						Cost Accumulated amortization
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Penyesuaian/ Adjustment	Pengalihan/ Transfer	Pemulihan/ (penurunan) nilai/ Recovery/ (impairment) in value	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan	1.698.348	-	(113)	-	(83.270)	1.614.965	
Akumulasi amortisasi	(271.337)	(116.441)	-	-	-	(387.778)	
Nilai buku neto	1.427.011	(116.441)	(113)	-	(83.270)	1.227.187	Net book value
	2016						Cost Accumulated amortization
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Penyesuaian/ Adjustment	Pengalihan/ Transfer	Pemulihan/ (penurunan) nilai/ Recovery/ (impairment) in value	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan	1.632.706	12.269	(60.917)	-	114.290	1.698.348	
Akumulasi amortisasi	(156.861)	(114.476)	-	-	-	(271.337)	
Nilai buku neto	1.475.845	(102.207)	(60.917)	-	114.290	1.427.011	Net book value

(ii) Investasi pada entitas asosiasi

(ii) Investments in associates

Perubahan investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The movements of investments in associates are as follows:

	2017							
	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ (pelepasan)/ Additions/ (deduction)	Perubahan lainnya/ Other changes	Bagian laba/(rugi) neto/ Share in net income/ (loss)	Dividen/ Dividends	Pemulihan/ (penurunan) nilai/ Recovery/ (impairment) in value	Saldo akhir/ Ending balance
Perusahaan/The Company:								
- Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.	50,00%	32.499	-	1.516	2.616	(1.142)	-	35.489
- PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama ("TPPI")	48,59%	204.907	-	-	(52.970)	-	-	151.937
		237.406	-	1.516	(50.354)	(1.142)	-	187.426
Penyertaan saham tidak langsung pada entitas asosiasi/Indirect investments in shares of associates								
- PT Donggi Senoro LNG	29,00%	195.083	-	-	45.354	-	-	240.437
- PT Tugu Reasuransi Indonesia	33,01%	29.849	-	(29.849)	-	-	-	-
- PT Asuransi Samsung Tugu Etablissements Maurel et Prom SA ^{a)} (Catatan 4a/Notes 4a)	19,50%	8.290	-	(19)	648	(178)	-	8.741
- Seplat	72,65%	227.222	-	(227.222)	-	-	-	-
- Others	21,37%	-	92.440	-	-	-	-	92.440
	69,67%	-	54.650	-	-	-	-	54.650
Jumlah investasi pada entitas asosiasi/Total investments in associates		460.444	147.090	(257.090)	46.002	(178)	-	396.268
		697.850	147.090	(255.574)	(4.352)	(1.320)	-	583.694

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

11. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

(ii) Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

	2016							
	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ (pelepasan)/ Additions/ (deduction)	Perubahan lainnya/ Other changes	Bagian laba/(rugi) neto/ Share in net income/ (loss)	Dividen/ Dividends	Pemulihan/ (penurunan) nilai/ Recovery/ (impairment) in value	Saldo akhir/ Ending balance
Perusahaan/The Company:								
- Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.	50,00%	29.179	-	2.720	1.966	(1.366)	-	32.499
- Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd., Labuan	45,00%	1.178	(434)	(642)	(102)	-	-	-
- PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama ("TPPI")	48,59%	259.416	-	-	(54.509)	-	-	204.907
		289.773	(434)	2.078	(52.645)	(1.366)	-	237.406
Penyertaan saham tidak langsung pada entitas asosiasi/Indirect investments in shares of associates								
- PT Donggi Senoro LNG	29,00%	176.831	-	-	18.252	-	-	195.083
- PT Tugu Reasuransi Indonesia	24,47%	24.411	-	2.167	5.444	(2.173)	-	29.849
- PT Asuransi Samsung Tugu Etablissements	19,50%	7.697	-	(85)	893	(215)	-	8.290
- Maurel et Prom SA (Catatan 4c/Notes 4c)	24,53%	-	227.222	-	-	-	-	227.222
		208.939	227.222	2.082	24.589	(2.388)	-	460.444
Jumlah investasi pada entitas asosiasi/Total investments in associates		498.712	226.788	4.160	(28.056)	(3.754)	-	697.850

a) Pada tanggal 15 Februari 2017, PT Pertamina Internasional Eksplorasi & Produksi memiliki 72,65% saham Etablissements Maurel et Prom dan mengkonsolidasi laporan keuangan Etablissements Maurel et Prom.

a) On February 15, 2017, PT Pertamina Internasional Eksplorasi & Produksi has a 72.65% ownership interest in Etablissements Maurel et Prom and consolidate its financial statements.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai investasi asosiasi telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari penurunan nilai.

Management believes that the provision for decline in value of investments in associates is adequate to cover possible losses that may arise from a decline in value.

Bagian Grup atas hasil entitas asosiasi utama dan aset agregat (termasuk goodwill) dan liabilitas adalah sebagai berikut:

The Group's share of the results of its principal associates and their aggregated assets (including goodwill) and liabilities, is as follows:

Tahun/Year	Negara berdiri/ Country of Incorporation	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenues	Laba/(rugi)/ Profit/(loss)	% Kepemilikan efektif/ % Effective ownership
31 Desember/December 2017						
- Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.	Jepang/Japan	153.471	(82.496)	692.966	5.232	50,00%
- PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama	Indonesia	601.445	(1.045.454)	59.574	(50.519)	48,59%
- PT Donggi Senoro LNG	Indonesia	2.466.693	(1.627.338)	998.208	155.704	29,00%
- PT Asuransi Samsung Tugu	Indonesia	55.775	(36.791)	11.161	2.163	19,50%
- Seplat	Nigeria/Nigeria	2.207.964	(975.232)	371.413	(3.307)	21,37%
31 Desember/December 2016						
- Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.	Jepang/Japan	135.085	(70.089)	524.180	3.932	50,00%
- PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama	Indonesia	604.629	(996.212)	42.935	(53.421)	48,59%
- Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd., Labuan	Malaysia	2.447	(62)	-	(228)	45,00%
- PT Donggi Senoro LNG	Indonesia	2.454.345	(1.774.286)	755.295	73.038	29,00%
- PT Tugu Reasuransi Indonesia	Indonesia	202.633	(124.060)	107.491	14.456	24,47%
- PT Asuransi Samsung Tugu	Indonesia	62.071	(34.436)	10.798	2.977	19,50%
- Etablissements Maurel et Prom SA	Perancis/France	2.443.992	(1.348.198)	149.588	(38.565)	24,53%

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

11. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

(iii) Investasi pada obligasi

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, investasi pada obligasi merupakan investasi obligasi yang dikeluarkan oleh PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama.

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pemulihan/ (penurunan) nilai/ <i>Recovery/ (impairment) in value</i>	Saldo akhir <i>Ending balance</i>	
2017					2017
Investasi pada obligasi	391.307	-	-	391.307	Investment in bonds
2016					2016
Investasi pada obligasi	348.131	43.176	-	391.307	Investment in bonds

11. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

(iii) Investment in bonds

As of December 31, 2017 and 2016, investment in bonds represents investment in bonds issued by PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama.

(iv) Investasi pada ventura bersama

Perubahan investasi pada entitas ventura bersama adalah sebagai berikut:

(iv) Investments in joint ventures

The movements of investments in joint ventures are as follows:

	2017							
	Persentase kepemilikan efektif/ <i>Percentage of effective ownership</i>	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan investasi/ <i>Additional investment</i>	Perubahan lainnya/ <i>Other changes</i>	Bagian laba/ (rugi) neto/ <i>Share in net income/ (loss)</i>	Dividen/ <i>Dividends</i>	Pemulihan/ (penurunan) nilai/ <i>Recovery/ (impairment) value</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Perusahaan/The Company:								
- PT Nusantara Regas	50,00%	152.918	-	(101)	29.361	(39.687)	-	142.491
Penyertaan saham tidak langsung pada entitas ventura bersama/Indirect investments in joint ventures								
- PT Perta Samtan Gas	66,00%	79.383	-	7.355	17.635	(13.200)	-	91.173
- PT Patra SK	35,00%	68.919	-	(26)	3.876	(7.000)	-	65.769
- PT Indo Thai Trading	51,00%	4.815	-	(2)	1.468	-	-	6.281
- PT Perta Daya Gas	65,00%	1.403	-	(111)	391	-	-	1.683
- PT Pertamina Rosneft								
- Pengolahan dan Petrokimia	55,00%	-	407	-	-	-	-	407
- PT Elnusa CGGVeritas Seismic	20,96%	-	-	-	-	-	-	-
		154.520	407	7.216	23.370	(20.200)	-	165.313
Jumlah investasi pada Ventura Bersama/Total investments in Joint Ventures		307.438	407	7.115	52.731	(59.887)	-	307.804

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

11. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

(iv) Investasi pada ventura bersama (lanjutan)

Perubahan investasi pada entitas ventura bersama adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2016							
	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan investasi/ Additional investment	Perubahan lainnya/ Other changes	Bagian laba/ (rugi) neto/ Share in net income/ (loss)	Dividen/ Dividends	Pemulihan/ (penurunan) nilai/ Recovery/ (impairment) value	Saldo akhir/ Ending balance
Perusahaan/The Company:								
- PT Nusantara Regas	60,00%	165.209	-	-	33.072	(45.363)	-	152.918
Penyertaan saham tidak langsung pada entitas ventura bersama/Indirect investments in joint ventures								
- PT Perta Samtan Gas	66,00%	77.368	-	-	5.513	(3.498)	-	79.383
- PT Patra SK	35,00%	64.538	-	(13)	4.394	-	-	68.919
- PT Indo Thai Trading	51,00%	3.711	-	-	1.104	-	-	4.815
- PT Perta Daya Gas	65,00%	1.301	-	-	102	-	-	1.403
- PT Elnusa CGGVeritas Seismic	20,96%	-	-	-	-	-	-	-
		146.918	-	(13)	11.113	(3.498)	-	154.520
Jumlah investasi pada Ventura Bersama/Total investments in Joint Ventures		312.127	-	(13)	44.185	(48.861)	-	307.438

Bagian Grup atas hasil entitas ventura bersama utama dan aset agregat (termasuk goodwill) dan liabilitas adalah sebagai berikut:

The Group's share of the results of its principal joint ventures and their aggregated assets (including goodwill) and liabilities are as follows:

Tahun/Year	Negara berdiri/ Country of Incorporation	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenues	Laba/(rugi)/ Profit/(loss)	% Kepemilikan efektif/ % Effective ownership
31 Desember/December 2017						
- PT Nusantara Regas	Indonesia	277.438	(39.955)	568.664	48.935	50,00%
- PT Patra SK	Indonesia	244.717	(56.696)	259.596	11.072	35,00%
- PT Perta Samtan Gas	Indonesia	180.172	(42.032)	106.950	26.720	66,00%
- PT Perta Daya Gas	Indonesia	53.219	(50.630)	12.469	602	65,00%
- PT Indo Thai Trading	Indonesia	31.994	(19.369)	156.716	2.869	51,00%
- PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia	Perancis/France	739	-	-	-	55,00%
- PT Elnusa CGGVeritas Seismic	Indonesia	515	-	-	(7)	20,96%
31 Desember/December 2016						
- PT Nusantara Regas	Indonesia	272.925	(18.164)	573.253	55.120	60,00%
- PT Patra SK	Indonesia	239.169	(42.256)	213.705	12.553	35,00%
- PT Perta Samtan Gas	Indonesia	179.326	(47.852)	73.617	8.353	66,00%
- PT Perta Daya Gas	Indonesia	59.460	(57.473)	12.842	157	65,00%
- PT Indo Thai Trading	Indonesia	18.885	(9.445)	116.865	2.164	51,00%
- PT Elnusa CGGVeritas Seismic	Indonesia	522	-	-	-	20,96%

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

11. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

11. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

(v) Properti investasi

(v) Investment properties

2017						
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Pengalihan/ Reklasifikasi/ <i>Transfers/ Reclassifications</i>	Saldo/ akhir <i>Ending balance</i>		
Biaya Historis:						Historical Cost:
Tanah dan hak atas tanah	288.314	-	-	(19.088)	269.226	Land and land rights
Bangunan	43.042	-	-	245	43.287	Buildings
Jumlah biaya historis	331.356	-	-	(18.843)	312.513	Total historical cost
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	(26.983)	(2.301)	-	1.125	(28.159)	Buildings
Nilai buku neto	304.373				284.354	Net book value
2016						
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Pengalihan/ Reklasifikasi/ <i>Transfers/ Reclassifications</i>	Saldo/ akhir <i>Ending balance</i>		
Biaya Historis:						Historical Cost:
Tanah dan hak atas tanah	265.358	1.018	-	21.938	288.314	Land and land rights
Bangunan	29.095	-	-	13.947	43.042	Buildings
Jumlah biaya historis	294.453	1.018	-	35.885	331.356	Total historical cost
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	(19.301)	(973)	-	(6.709)	(26.983)	Buildings
Nilai buku neto	275.152				304.373	Net book value

Beban depresiasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dalam kaitannya dengan properti investasi masing-masing sebesar US\$2.301 dan US\$973 (Catatan 36).

Depreciation expenses in 2017 and 2016 with respect to such investment properties amounted to US\$2,301 and US\$973, respectively (Note 36).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh aset properti investasi, kecuali tanah dan hak atas tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lain yang mungkin terjadi (Catatan 12).

As of December 31, 2017 and 2016, all of the Group's investment properties, except land and land rights, were insured against fire and other possible risks (Note 12).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen mengestimasi nilai wajar dari properti investasi masing-masing sebesar US\$1.503.088 dan US\$2.068.793.

As of December 31, 2017 and 2016, management has estimated fair value of the investment properties amounted to US\$1,503,088 and US\$2,068,793, respectively.

Pendapatan sewa dari properti investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing sebesar US\$21.534 dan US\$29.836.

Rental income from investment properties recognized for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to US\$21,534 and US\$29,836, respectively.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

11. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

(v) Properti investasi (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan oleh manajemen Grup, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

(vi) Penyertaan saham

	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership		Saldo/Balance	
	2017	2016	2017	2016
Perusahaan:				
- PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	10,40%	10,40%	25.026	25.026
- PT Arun NGL ^{a)}	100,00%	100,00%	170	170
- PT Badak NGL	55,00%	55,00%	149	149
			<u>25.345</u>	<u>25.345</u>
Entitas Anak:				
- PT Staco Jasapratama Indonesia	4,46%	4,46%	751	751
- PT Marga Raya Jawa Tol	6,86%	6,86%	2.690	2.690
- PT Trans Javagas Pipeline	10,00%	10,00%	739	739
- PT Asuransi Maipark Indonesia	7,31%	7,31%	604	604
- PT Bhakti Patra Nusantara	4,11%	4,11%	77	77
			<u>4.861</u>	<u>4.861</u>
Jumlah			<u>30.206</u>	<u>30.206</u>
Penyisihan penurunan nilai			<u>(23.917)</u>	<u>(23.917)</u>
Neto			<u>6.289</u>	<u>6.289</u>

a) Dalam proses likuidasi/In liquidation process

Kelompok usaha tidak mengakui bagiannya atas perubahan aset bersih entitas ventura bersama yang berasal dari penghasilan komprehensif lain karena jumlahnya tidak material.

(vii) Aset keuangan lainnya

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset keuangan lainnya terutama merupakan investasi obligasi milik PT Tugu Pratama Indonesia.

11. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

(v) Investment properties (continued)

Based on the Group management's review, there were no events or changes in circumstances which indicated impairment in the value of investment properties as of December 31, 2017 and 2016.

(vi) Investments in shares of stock

	Saldo/Balance	
	2017	2016
The Company:		
- PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	25.026	25.026
- PT Arun NGL ^{a)}	170	170
- PT Badak NGL	149	149
	<u>25.345</u>	<u>25.345</u>
Subsidiaries:		
- PT Staco Jasapratama Indonesia	751	751
- PT Marga Raya Jawa Tol	2.690	2.690
- PT Trans Javagas Pipeline	739	739
- PT Asuransi Maipark Indonesia	604	604
- PT Bhakti Patra Nusantara	77	77
	<u>4.861</u>	<u>4.861</u>
Total	<u>30.206</u>	<u>30.206</u>
Provision for impairment	<u>(23.917)</u>	<u>(23.917)</u>
Net	<u>6.289</u>	<u>6.289</u>

The Group did not recognize its share on the changes in the joint ventures entities' net assets arising from other comprehensive income since the amounts are not material.

(vii) Other financial assets

As of December 31, 2017 and 2016, other financial assets mainly represented investment in bonds owned by PT Tugu Pratama Indonesia.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	2017						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Pengalihan/ Reklasifikasi/ <i>Transfers/ Reclassi- fications</i>	Penjabaran/ <i>Translation</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan:							Acquisition cost:
Tanah dan hak atas tanah	1.595.077	29.708	-	8.111	(814)	1.632.082	Land and land rights
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	5.810.758	97.525	-	427.496	(366)	6.335.413	Tanks, pipeline installations and other equipment
Kilang	3.815.932	175.395	(349)	31.774	(6)	4.022.746	Refineries
Bangunan	851.854	15.954	(1.852)	183.443	(9.594)	1.039.805	Buildings
Kapal laut dan pesawat terbang	1.894.266	52.838	-	70.460	(1.844)	2.015.720	Ships and aircrafts
HBM bergerak	1.468.270	79.872	(6.206)	(29.997)	11.585	1.523.524	Moveable assets
Aset dalam penyelesaian	1.274.883	931.233	(12.653)	(960.373)	(253)	1.232.837	Assets under construction
Sub jumlah	16.711.040	1.382.525	(21.060)	(269.086)	(1.292)	17.802.127	Sub-total
Aset sewa pembiayaan:							Finance lease assets:
Hak atas tanah	122.815	-	-	35.216	(426)	157.605	Land rights
Bangunan	83.987	-	-	-	-	83.987	Buildings
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	305.567	63.967	-	-	-	369.534	Tanks, pipeline installations and other equipment
HBM bergerak	152.167	6.498	-	(1.740)	(493)	156.432	Moveable assets
Sub jumlah	664.536	70.465	-	33.476	(919)	767.558	Sub-total
Jumlah harga perolehan	17.375.576	1.452.990	(21.060)	(235.610)	(2.211)	18.569.685	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Hak atas tanah	(697)	-	-	(181)	2	(876)	Land rights
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	(2.615.923)	(302.039)	-	34.121	167	(2.883.674)	Tanks, pipeline installations and other equipment
Kilang	(2.139.241)	(223.626)	-	13.722	11	(2.349.134)	Refineries
Bangunan	(369.001)	(51.635)	492	8.136	247	(411.761)	Buildings
Kapal laut dan pesawat terbang	(675.211)	(101.882)	-	849	409	(775.835)	Ships and aircrafts
HBM bergerak	(794.914)	(102.159)	3.901	21.281	(5.216)	(877.107)	Moveable assets
Sub jumlah	(6.594.987)	(781.341)	4.393	77.928	(4.380)	(7.298.387)	Sub-total
Aset sewa pembiayaan:							Finance lease assets:
Hak atas tanah	(70.578)	(12.294)	-	-	-	(82.872)	Land rights
Bangunan	(50.506)	(8.396)	-	-	-	(58.902)	Buildings
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	(165.624)	(34.098)	-	(11.064)	-	(210.786)	Tanks, pipeline installations and other equipment
HBM bergerak	(121.208)	(9.216)	-	(4.432)	1.190	(133.666)	Moveable assets
Sub jumlah	(407.916)	(64.004)	-	(15.496)	1.190	(486.226)	Sub-total
Jumlah akumulasi penyusutan	(7.002.903)	(845.345)	4.393	62.432	(3.190)	(7.784.613)	Total accumulated depreciation
Penyisihan penurunan nilai	(49.697)	(7.364)	-	-	6	(57.055)	Provision for impairment
Nilai buku neto	10.322.976					10.728.017	Net book values

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

	2016						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassi- fications	Penjabaran/ Translation	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan:							Acquisition cost:
Tanah dan hak atas tanah	1.047.893	3.197	(939)	541.458	3.468	1.595.077	Land and land rights
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	4.676.347	653	-	1.133.044	714	5.810.758	Tanks, pipeline installations and other equipment
Kilang	4.487.794	-	-	(671.900)	38	3.815.932	Refineries
Bangunan	696.419	14.660	(20.140)	154.356	6.559	851.854	Buildings
Kapal laut dan pesawat terbang	1.800.419	41.322	-	49.316	3.209	1.894.266	Ships and aircrafts
HBM bergerak	1.353.331	32.590	(14.933)	97.286	(4)	1.468.270	Moveable assets
Aset dalam penyelesaian	1.433.582	893.659	(33.639)	(1.018.847)	128	1.274.863	Assets under construction
Sub jumlah	15.495.785	986.081	(69.651)	284.713	14.112	16.711.040	Sub-total
Aset sewa pembiayaan:							Finance lease assets:
Hak atas tanah	122.815	-	-	-	-	122.815	Land rights
Bangunan	83.987	-	-	-	-	83.987	Buildings
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	272.691	32.876	-	-	-	305.567	Tanks, pipeline installations and other equipment
HBM bergerak	190.330	4.514	(202)	(42.254)	(221)	152.167	Moveable assets
Sub jumlah	669.823	37.390	(202)	(42.254)	(221)	664.536	Sub-total
Jumlah harga perolehan	16.165.608	1.023.471	(69.853)	242.459	13.891	17.375.576	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Hak atas tanah	(504)	(188)	-	-	(5)	(697)	Land rights
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	(1.947.468)	(257.543)	-	(410.498)	(414)	(2.615.923)	Tanks, pipeline installations and other equipment
Kilang	(1.937.916)	(225.810)	-	24.511	(26)	(2.139.241)	Refineries
Bangunan	(338.070)	(36.190)	10.522	(5.536)	273	(369.001)	Buildings
Kapal laut dan pesawat terbang	(675.123)	(96.221)	-	96.723	(590)	(675.211)	Ships and aircrafts
HBM bergerak	(691.944)	(101.911)	10.715	(5.938)	(5.836)	(794.914)	Moveable assets
Sub jumlah	(5.591.025)	(717.863)	21.237	(300.738)	(6.598)	(6.594.987)	Sub-total
Aset sewa pembiayaan:							Finance lease assets:
Hak atas tanah	(58.182)	(12.396)	-	-	-	(70.578)	Land rights
Bangunan	(42.088)	(8.418)	-	-	-	(50.506)	Buildings
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	(138.503)	(27.121)	-	-	-	(165.624)	Tanks, pipeline installations and other equipment
HBM bergerak	(107.256)	(25.064)	-	6.915	4.197	(121.208)	Moveable assets
Sub jumlah	(346.029)	(72.999)	-	6.915	4.197	(407.916)	Sub-total
Jumlah akumulasi penyusutan	(5.937.054)	(790.862)	21.237	(293.823)	(2.401)	(7.002.903)	Total accumulated depreciation
Penyisihan penurunan nilai	(44.354)	(7.151)	-	1.808	-	(49.697)	Provision for impairment
Nilai buku neto	10.184.200					10.322.976	Net book values

Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut:

The allocation of depreciation expenses is as follows:

	2017	2016	
Beban pokok penjualan (Catatan 31)	533.492	484.376	Cost of goods sold (Note 31)
Beban dari aktivitas operasi lainnya (Catatan 34)	84.636	77.454	Expenses from other operating activities (Note 34)
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 35)	194.810	198.131	Selling and marketing expenses (Note 35)
Beban umum dan administrasi (Catatan 36)	32.407	30.901	General and administrative expenses (Note 36)
Jumlah	845.345	790.862	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai lokasi di Indonesia dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") berkisar antara 20-30 tahun. Beberapa HGB akan habis masa berlakunya dalam waktu dekat. Manajemen berpendapat bahwa sertifikat HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset minyak dan gas serta panas bumi dari Grup, kecuali tanah dan hak atas tanah (Catatan 9,11,12 dan 13), telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lain yang mungkin terjadi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$42.820.265 dan US\$38.889.238.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul terkait dengan aset yang diasuransikan.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman utang jangka panjang oleh entitas anak tertentu (Catatan 19a).

Bunga yang dikapitalisasi sebagai bagian dari aset tetap pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$25.611 dan US\$16.689.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai aset tetap.

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2017 terdiri dari kilang, bangunan, kapal, instalasi dan aset bergerak.

12. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2017, the Group owned parcels of land at various locations in Indonesia with Building Rights Title ("HGB") ranging from 20-30 years. Some of the HGBs are near their expiration dates. Management believes that those HGB certificates can be extended upon their expiration.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group's inventories, investment properties, fixed assets, and oil & gas and geothermal properties, except for land and land rights (Notes 9,11,12 and 13), were insured against fire and other possible risks for a total insurance coverage of US\$42,820,265 and US\$38,889,238, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise in relation to the insured assets.

Certain fixed assets were pledged as collateral for certain subsidiaries' long-term loans (Note 19a).

Interest capitalized as part of fixed assets in 2017 and 2016 amounted to US\$25,611 and US\$16,689, respectively.

Management believes that the provision for impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2017 and 2016 is adequate to cover any possible losses from impairment of fixed assets.

Assets under construction as of December 31, 2017 consist of refineries, buildings, vessels, installations and moveable assets.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

13. ASET MINYAK DAN GAS SERTA PANAS BUMI

13. OIL & GAS AND GEOTHERMAL PROPERTIES

2017						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassi- fications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Tanah dan hak atas tanah	17.651	-	-	592	18.243	Land and land rights
Sumur minyak dan gas	10.883.472	2.006.309	(172.042)	1.121.055	13.838.794	Oil and gas wells
Sumur panas bumi	473.810	-	-	197.785	671.595	Geothermal wells
Instalasi	4.030.551	-	-	729.365	4.759.916	Installations
Pabrik LPG	1.435.050	-	-	103.316	1.538.366	LPG plants
Bangunan	139.738	2.054	-	31.392	173.184	Buildings
HBM bergerak	306.208	9.942	-	30.805	346.955	Moveable assets
Sub jumlah	17.286.480	2.018.305	(172.042)	2.214.310	21.347.053	Sub-total
Aset dalam penyelesaian						Assets under construction
Sumur eksplorasi dan evaluasi	1.851.229	463.671	(85.882)	(902.593)	1.326.425	Exploratory and evaluation wells
Sumur pengembangan	1.769.156	1.190.713	-	(862.993)	2.096.876	Development wells
Sub jumlah	3.620.385	1.654.384	(85.882)	(1.765.586)	3.423.301	Sub-total
Aset sewa pembiayaan:						Finance lease assets:
Instalasi	21.260	-	(16.588)	-	4.672	Installations
Pabrik LPG	28.163	-	-	(15.662)	12.501	LPG plants
Bangunan	19.962	-	-	(23)	19.939	Buildings
HBM bergerak	195.572	-	-	23	195.595	Moveable assets
Sub jumlah	264.957	-	(16.588)	(15.662)	232.707	Sub-total
Jumlah harga perolehan	21.171.822	3.829.985	(431.808)	433.062	25.003.061	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi:						depreciation, depletion and amortization:
Sumur minyak dan gas	(4.582.073)	(914.618)	103.496	(703.781)	(6.096.976)	Oil and gas wells
Sumur panas bumi	(81.462)	(32.442)	-	-	(113.904)	Geothermal wells
Instalasi	(1.156.983)	(269.992)	-	-	(1.426.975)	Installations
Pabrik LPG	(105.817)	(58.200)	-	(15.664)	(179.681)	LPG plants
Bangunan	(26.761)	(9.937)	-	-	(36.698)	Buildings
HBM bergerak	(176.852)	(37.150)	-	-	(214.002)	Moveable assets
Sub jumlah	(6.129.948)	(1.322.339)	103.496	(719.445)	(8.068.236)	Sub-total
Aset sewa pembiayaan:						Finance lease assets:
Instalasi	(31.060)	(2.223)	16.588	-	(16.695)	Installations
Pabrik LPG	(20.517)	(617)	-	15.665	(5.469)	LPG plants
Bangunan	(17.787)	(411)	-	-	(18.198)	Buildings
HBM bergerak	(180.831)	(287)	-	-	(181.118)	Moveable assets
Sub jumlah	(250.195)	(3.538)	16.588	15.665	(221.480)	Sub-total
Jumlah akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi	(6.380.143)	(1.325.877)	16.588	(600.284)	(8.289.716)	Total accumulated depreciation, depletion and amortization
Penyisihan penurunan nilai	(155.278)	(198.385)	-	-	(353.663)	Provision for impairment
Nilai buku neto	14.636.401				16.359.682	Net book values

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**13. ASET MINYAK DAN GAS SERTA PANAS BUMI
(lanjutan)**

**13. OIL & GAS AND GEOTHERMAL PROPERTIES
(continued)**

		2016					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassi- fications	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan:						Acquisition cost:	
Tanah dan hak atas tanah	13.534	-	-	4.117	17.651	Land and land rights	
Sumur minyak dan gas	10.386.509	-	(129.585)	626.548	10.883.472	Oil and gas wells	
Sumur panas bumi	220.559	-	-	253.251	473.810	Geothermal wells	
Instalasi	2.849.418	1.554	-	1.179.579	4.030.551	Installations	
Pabrik LPG	1.297.778	-	-	137.272	1.435.050	LPG plants	
Bangunan	79.319	-	-	60.419	139.738	Buildings	
HBM bergerak	262.695	8	-	43.505	306.208	Moveable assets	
Sub jumlah	15.109.812	1.562	(129.585)	2.304.691	17.286.480	Sub-total	
Aset dalam penyelesaian						Assets under construction	
Sumur eksplorasi dan evaluasi	2.275.234	973.555	(22.437)	(1.375.123)	1.851.229	Exploratory and evaluation wells	
Sumur pengembangan	2.047.230	541.176	(25.091)	(794.159)	1.769.156	Development wells	
Sub jumlah	4.322.464	1.514.731	(47.528)	(2.169.282)	3.620.385	Sub-total	
Aset sewa pembiayaan:						Finance lease assets:	
Instalasi	74.804	-	(15.977)	(37.567)	21.260	Installations	
Pabrik LPG	44.218	-	(6.591)	(9.464)	28.163	LPG plants	
Bangunan	19.962	-	-	-	19.962	Buildings	
HBM bergerak	195.572	-	-	-	195.572	Moveable assets	
Sub jumlah	334.556	-	(22.568)	(47.031)	264.957	Sub-total	
Jumlah harga perolehan	19.766.832	1.516.293	(199.681)	88.378	21.171.822	Total acquisition cost	
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi:						Accumulated depreciation, depletion and amortization:	
Sumur minyak dan gas	(3.531.941)	(1.053.549)	43.899	(40.482)	(4.582.073)	Oil and gas wells	
Sumur panas bumi	(62.993)	(18.469)	-	-	(81.462)	Geothermal wells	
Instalasi	(878.225)	(183.937)	105	(94.926)	(1.156.983)	Installations	
Pabrik LPG	(37.789)	(68.028)	-	-	(105.817)	LPG plants	
Bangunan	(19.611)	(7.150)	-	-	(26.761)	Buildings	
HBM bergerak	(141.194)	(35.658)	-	-	(176.852)	Moveable assets	
Sub jumlah	(4.671.753)	(1.366.791)	44.004	(135.408)	(6.129.948)	Sub-total	
Aset sewa pembiayaan:						Finance lease assets:	
Instalasi	(242.247)	(22.645)	15.977	217.855	(31.060)	Installations	
Pabrik LPG	(35.955)	(616)	6.591	9.463	(20.517)	LPG plants	
Bangunan	(17.289)	(498)	-	-	(17.787)	Buildings	
HBM bergerak	(241)	(302)	-	(180.288)	(180.831)	Moveable assets	
Sub jumlah	(295.732)	(24.061)	22.568	47.030	(250.195)	Sub-total	
Jumlah akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi	(4.967.485)	(1.390.852)	66.572	(88.378)	(6.380.143)	Total accumulated depreciation, depletion and amortization	
Penyisihan penurunan nilai	(5.863)	(149.415)	-	-	(155.278)	Provision for impairment	
Nilai buku neto	14.793.484				14.636.401	Net book values	

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**13. ASET MINYAK DAN GAS SERTA PANAS BUMI
(lanjutan)**

Alokasi beban penyusutan, deplesi dan amortisasi adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beban produksi hulu dan <i>lifting</i> (Catatan 32)	1.319.598	1.386.576
Beban umum dan administrasi (Catatan 36)	<u>6.279</u>	<u>4.276</u>
Jumlah	<u>1.325.877</u>	<u>1.390.852</u>

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh aset panas bumi milik PGE, kecuali tanah dan hak atas tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lain yang mungkin terjadi (Catatan 12).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggung jawaban tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul terkait dengan aset minyak dan gas serta panas bumi yang diasuransikan.

Bunga milik PGE dikapitalisasi sebagai bagian dari aset panas bumi masing-masing sebesar US\$32.369 dan US\$33.098 pada tahun 2017 dan 2016.

Kenaikan nilai sumur minyak dan gas merupakan akibat dari dikonsolidasikannya Etablissements Maurel et Prom pada tahun 2017.

Penurunan nilai aset minyak dan gas bumi

Manajemen melakukan pengujian penurunan nilai pada tahun 2017 untuk semua Blok karena terdapat indikasi eksternal dari perkembangan harga minyak. Manajemen telah mengevaluasi aspek komersial dan teknikal berdasarkan hasil dari produksi terkini.

Uji penurunan nilai aset minyak dan gas bumi dilakukan untuk seluruh Blok. Manajemen mengevaluasi aspek komersial dan teknikal berdasarkan kondisi harga dan produksi terkini.

**13. OIL & GAS AND GEOTHERMAL PROPERTIES
(continued)**

The allocation of depreciation, depletion and amortization expenses is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	1.319.598	1.386.576	Upstream production and lifting costs (Note 32)
	<u>6.279</u>	<u>4.276</u>	General and administrative expenses (Note 36)
Jumlah	<u>1.325.877</u>	<u>1.390.852</u>	Total

As of December 31, 2017 and 2016, all of the PGE's geothermal properties, except land and land rights, were insured against fire and other possible risks (Note 12).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise in relation to the insured oil & gas and geothermal properties.

PGE's interest was capitalized as part of geothermal properties amounted to US\$32,369 and US\$33,098 in 2017 and 2016, respectively.

The increase in oil and gas wells represented the consolidation of Etablissements Maurel et Prom in 2017.

Impairment of oil and gas properties

Management performed impairment testing of all Blocks in 2017 due to external indication from the oil price trends. Management has performed technical and commercial evaluations based on the result of recent production.

Impairment testing was performed for all Blocks. Management evaluates the commercial and technical aspects based on the current price conditions and production.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**13. ASET MINYAK DAN GAS SERTA PANAS BUMI
(lanjutan)**

**Penurunan nilai aset minyak dan gas bumi
(lanjutan)**

Estimasi jumlah terpulihkan dan nilai buku aset minyak dan gas bumi yang diturunkan nilainya pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2017					
	Estimasi jumlah terpulihkan/ Estimated recoverable amount	Nilai buku/ Book value	Kerugian penurunan nilai/ Estimated impairment loss	Jumlah saldo goodwill/ Outstanding goodwill amount	Penurunan (Pemulihan) nilai/ Impairment/ (Recovery) loss
PHE dan entitas anaknya/ PHE and its subsidiaries	856.112	1.097.805	241.693	6.890	234.803
PIEP dan entitas anaknya/ PIEP and its subsidiaries	740.580	708.003	-	-	(32.577)
Pertamina EP Cepu	58.888	-	-	-	(58.888)
Pertamina EP Cepu ADK	8.817	63.864	55.047	-	55.047
Jumlah/Total	1.664.397	1.869.672	296.740	6.890	198.385

31 Desember/December 31, 2016					
	Estimasi jumlah terpulihkan/ Estimated recoverable amount	Nilai buku/ Book value	Kerugian penurunan nilai/ Estimated impairment loss	Jumlah saldo goodwill/ Outstanding goodwill amount	Penurunan nilai/ Impairment loss
PHE dan entitas anaknya/ PHE and its subsidiaries	195.539	249.976	54.437	-	54.437
PIEP dan entitas anaknya/ PIEP and its subsidiaries	799.761	972.115	172.354	136.264	36.090
Pertamina EP Cepu	-	58.888	58.888	-	58.888
Jumlah/Total	995.300	1.280.979	285.679	136.264	149.415

Asumsi harga minyak dan gas bumi serta tingkat diskonto yang digunakan diungkapkan di Catatan 14d.

Assumptions of oil and gas price and discount rate used are disclosed in Note 14d.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	2017	2016	
Dana yang dibatasi penggunaannya	820.768	596.826	Restricted funds
Uang muka ke pemasok	161.902	10.191	Advances to vendors
Beban tangguhan	92.834	57.856	Deferred charges
Piutang lain-lain - pihak ketiga	90.995	-	Other receivables - third parties
Goodwill	53.752	60.642	Goodwill
Piutang pegawai jangka panjang	45.645	39.828	Long-term employee receivables
Piutang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 40b)	41.161	39.545	Other receivables- related parties (Note 40b)
Aset dimiliki tidak digunakan untuk operasi	24.819	10.210	Assets held but not used for operation
Biaya dibayar dimuka	22.791	41.422	Prepaid expenses
Biaya hak atas tanah	20.146	20.403	Land rights costs
Aset tidak berwujud	15.097	14.901	Intangible assets
Imbalan pascakerja	9.181	24.695	Past-employment benefits
Aset non-free dan non-clear	1.837	1.837	Non-free and non-clear assets
Lain-lain	54.930	3.578	Others
Jumlah	1.455.858	921.934	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)**a. Dana yang dibatasi penggunaannya**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rekening Dolar AS:		
<u>Entitas berelasi dengan</u>		
<u>Pemerintah</u>		
- BRI	252.149	225.922
- Bank Mandiri	474	369
<u>Pihak Ketiga</u>		
- JP Morgan	24.661	-
	<u>277.284</u>	<u>226.291</u>
Rekening Rupiah:		
<u>Entitas berelasi dengan</u>		
<u>Pemerintah</u>		
- BRI	296.096	212.064
- Bank Mandiri	238.692	157.564
- BNI	899	907
<u>Pihak Ketiga</u>		
- PT Bank Mega Tbk.	7.797	-
	<u>543.484</u>	<u>370.535</u>
Jumlah	<u>820.768</u>	<u>596.826</u>

Sesuai dengan instruksi SKK Migas, PT Pertamina EP telah mendepositokan sebesar US\$252.027 (2016: US\$223.984) di BRI sebagai dana pembongkaran, restorasi lokasi aset dan aktivitas lain yang terkait ke dalam rekening bersama antara SKK Migas dan PT Pertamina EP. PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi (PIEP) untuk PT Pertamina Malaysia EP (PMEP) menyimpan dana pembongkaran, restorasi lokasi aset dan aktivitas lainnya sebesar US\$24.661.

Perusahaan mencadangkan pendanaan kewajiban pascakerja pegawai sebesar Rp7.185.952 juta (setara dengan US\$530.407) (2016: Rp4.911.848 juta, setara dengan US\$365.574).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 cadangan pendanaan untuk kegiatan Program Kemitraan sebesar Rp12.174 juta (setara US\$898).

Termasuk di dalam dana yang dibatasi penggunaannya adalah deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan bank garansi yang diterbitkan untuk kontrak kerja operasi di PT Pertamina Bina Medika, dan PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)**a. Restricted funds**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
US Dollar accounts:		
<u>Government-related entities</u>		
BRI -		
Bank Mandiri -		
Third parties		
JP Morgan -		
Rupiah accounts:		
<u>Government-related entities</u>		
BRI -		
Bank Mandiri -		
BNI -		
Third parties		
PT Bank Mega Tbk. -		
Total	<u>820.768</u>	<u>596.826</u>

In accordance with SKK Migas instructions, PT Pertamina EP deposited US\$252,027 (2016: US\$223,984) funds at BRI for decommissioning, site restoration and other related activities in a joint bank account held by SKK Migas and PT Pertamina EP. PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi (PIEP) for PT Pertamina Malaysia EP (PMEP) store funds for decommissioning, site restoration and other related activities in a joint bank account for amount US\$24,661.

The Company has created reserves fund for past service liabilities to employees amounting to Rp7,185,952 million (equivalent to US\$530,407) (2016: Rp4,911,848 million, equivalent to US\$365,574).

As of December 31, 2017 and 2016, restrained fund for Partnership Program amounting to Rp12,174 million (equivalent to US\$898).

Included in restricted cash are time deposits which are used as bank guarantees for operational working contracts in PT Pertamina Bina Medika, and PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

b. Uang muka ke pemasok - neto

	<u>2017</u>
Uang muka ke pemasok	194.606
Penyisihan penurunan nilai	<u>(32.704)</u>
Neto	<u>161.902</u>

Perusahaan melakukan penyisihan penurunan nilai atas uang muka proyek pembuatan kapal tanker kapasitas 30.000 LTDW antara Perusahaan dengan Zhejiang Chenye Shipbuilding Co. Ltd. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut telah mencukupi.

c. Beban tanggahan

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beban persiapan pengalihan <i>operatorship</i> blok Mahakam (Catatan 4c)	63.666	-
Lain-lain	<u>29.168</u>	<u>57.856</u>
Jumlah	<u>92.834</u>	<u>57.856</u>

d. Goodwill

	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
2017					2017
ONWJ	53.337	-	-	53.337	ONWJ
PHE Tuban	4.538	-	(4.538)	-	PHE Tuban
Lainnya	<u>2.767</u>	-	<u>(2.352)</u>	<u>415</u>	Others
Jumlah	<u>60.642</u>	-	<u>(6.890)</u>	<u>53.752</u>	Total
2016					2016
COPAL	136.264	-	(136.264)	-	COPAL
ONWJ	53.337	-	-	53.337	ONWJ
PHE Tuban	4.538	-	-	4.538	PHE Tuban
Lainnya	<u>2.767</u>	-	-	<u>2.767</u>	Others
Jumlah	<u>196.906</u>	-	<u>(136.264)</u>	<u>60.642</u>	Total

Goodwill dialokasikan atas Unit Penghasil Kas Perusahaan ("UPK") yang diidentifikasi berdasarkan blok KKS.

Grup memperhitungkan jumlah terpulihkan berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan yang memberikan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan nilai pakai. Nilai wajar dikurangi biaya pelepasan ditentukan dengan menggunakan perhitungan arus kas diskonto setelah pajak.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

b. Advances to vendors - net

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Uang muka ke pemasok	194.606	42.895	Advances to vendors
Penyisihan penurunan nilai	<u>(32.704)</u>	<u>(32.704)</u>	Provision for impairment
Neto	<u>161.902</u>	<u>10.191</u>	Net

The Company has recognized a provision for impairment to reduce an advance to vendor for oil tanker building contract with capacity of 30,000 LTDW between The Company and Zhejiang Chenye Shipbuilding Co. Ltd. Management believes that the provision for impairment is adequate.

c. Deferred charges

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Beban persiapan pengalihan <i>operatorship</i> blok Mahakam (Catatan 4c)	63.666	-	Preparation of operatorship transfer expenses of Mahakam block (Note 4c)
Lain-lain	<u>29.168</u>	<u>57.856</u>	Others
Jumlah	<u>92.834</u>	<u>57.856</u>	Total

d. Goodwill

The goodwill is allocated to the Company's Cash Generating Unit ("CGU") identified according to PSC blocks.

The Group calculated the recoverable amount based on fair value less cost to sell model which provides a higher value than the value-in-use calculation. The fair value less cost to sell was determined by using a post-tax discounted cash flows ("DCF") calculation.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

d. Goodwill (lanjutan)

Proyeksi arus kas didasarkan pada produksi dan rencana pengembangan yang telah disetujui oleh manajemen yang mencakup estimasi periode kontrak termasuk perpanjangan kontrak dan investasi masa depan untuk peningkatan *output*. Periode proyeksi berkisar antara 3-30 tahun.

Grup telah melakukan pembukuan penurunan nilai *goodwill* untuk tahun ini sebesar US\$4.538 dari PHE (blok Tuban dan blok Ambalat) (2016: US\$136.264 terhadap nilai tercatat *goodwill* dari COPAL (Catatan 38)).

Asumsi utama yang digunakan untuk harga minyak dan gas bumi diproyeksikan berdasarkan perkembangan pasar mengingat volatilitas dari harga minyak. Tingkat diskonto yang digunakan mencerminkan risiko yang berkaitan dengan industri minyak dan gas yang relevan dan mempertimbangkan risiko dari negara masing-masing operasi.

Asumsi yang digunakan sebagai dasar pengujian penurunan nilai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

d. Goodwill (continued)

The cash flows projections are based on production and development forecast approved by management covering the estimated period of contract including contract extension and future investments to increase output. The period of projections ranges from 3-30 years.

Grup has recorded impairment losses on goodwill for this year amounting to US\$4,538 from PHE (block Tuban and block Ambalat) (2016: US\$136,264 against the carrying value of goodwill from COPAL (Note 38)).

The key assumption relates to oil and gas price, was projected based on expectation of market development given the volatility in oil prices. The discount rate used reflects risk relating to the relevant oil and gas industry and considering risks of individual country of operations.

Key assumptions used for the basis of the impairment test in 2017 are as follows:

Asumsi/Assumptions 2017

Harga minyak/barel	2018	2019	2020	2021	2022
Proyeksi ICP/ICP Projection	US\$53,8	US\$58,3	US\$59,5	US\$59,5	US\$60,8
Proyeksi Brent/Brent Projection	US\$57,5	US\$62,0	US\$63,0	US\$63,0	US\$64,4
	Kemudian bertambah US\$1,4 - US\$1,9 per tahun untuk ICP dan US\$1,2 - US\$2,1 per tahun untuk Brent/ Then increases by US\$1.4 - US\$1.9 per annum for ICP and US\$1.2 - US\$2.1 per annum for Brent				
Harga gas	Sesuai kontrak penjualan gas/Based on the gas sales agreement				Gas price
Tingkat diskonto	7,86% - 10,28%				Discount rate

Manajemen berpendapat penurunan nilai *goodwill* sudah mencukupi berdasarkan hasil pengujian penurunan nilai.

Management believes the goodwill impairment is sufficient based on the result of the impairment testing.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

e. Aset Non-Free dan Non-Clear - neto

	<u>2017</u>
Aset <i>non-free</i> dan <i>non-clear</i>	112.237
Penyisihan penurunan nilai	<u>(110.400)</u>
Neto	<u>1.837</u>

Aset *non-free* dan *non-clear* merupakan tanah yang berlokasi di Teluk Semangka, Lampung dan aset di daerah lainnya yang sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, dokumentasi dan hak Perusahaan atas aset-aset ini masih dalam proses hukum dan penyelesaian agar aset tersebut dapat sepenuhnya digunakan oleh Perusahaan.

Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai untuk mengurangi nilai dari aset-aset tersebut menjadi nilai terpulihkan. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut telah mencukupi.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

e. Non-Free and Non-Clear assets - net

	<u>2016</u>	
Aset <i>non-free</i> dan <i>non-clear</i>	112.237	<i>Non-free and non-clear assets</i>
Penyisihan penurunan nilai	<u>(110.400)</u>	<i>Provision for impairment</i>
Neto	<u>1.837</u>	Net

Non-free and non-clear assets represent land located in Teluk Semangka, Lampung and certain assets located in other areas where, as of the date of the completion of these consolidated financial statements, the documentation and rights of the Company were still subject to completion of the legal and settlement processes to allow the Company to fully utilize such assets.

The Company has recognized a provision for impairment to reduce the value of such assets to their recoverable amounts. Management believes that the provision for impairment is adequate.

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK

15. SHORT-TERM LOANS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<u>Entitas berelasi dengan</u>			<u>Government-related entities (Note 40)</u>
- Pemerintah (Catatan 40)			
- BRI	189.027	4.434	BRI -
- Bank Mandiri	166.151	41.937	Bank Mandiri -
- BNI	340	412	BNI -
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
- Deutsche Bank AG	32.285	39.761	Deutsche Bank AG -
- PT Bank ICBC Indonesia	27.292	25.642	PT Bank ICBC Indonesia -
- PT Bank Mizuho Indonesia	10.000	-	PT Bank Mizuho Indonesia -
- PT Bank UOB Indonesia	10.000	10.000	PT Bank UOB Indonesia -
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation	10.000	6.308	Sumitomo Mitsui Banking Corporation -
- Lainnya (masing-masing dibawah US\$10.000)	<u>7.784</u>	<u>1.799</u>	Others (each below - US\$10,000)
Jumlah	<u>452.879</u>	<u>130.293</u>	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Informasi lain mengenai fasilitas pinjaman bank jangka pendek Grup pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

<u>Kreditur/Lenders</u>
Bank Mandiri
BNI
BRI
BCA
Standard Chartered
Bukopin
HSBC
Bank Permata
PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (BOTM)
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia
Maybank Indonesia
Deutsche Bank
BNP Paribas
Credit Agricole & Corporate and Investment
Natixis
Citibank, N.A.
JP Morgan
Societe Generale
PT ABN Amro Singapore
Intesa Sanpaolo
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia

Tingkat suku bunga yang dikenakan adalah tingkat suku bunga pasar (contoh: *Singapore Interbank Offered Rate* ("SIBOR") atau *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR")) ditambah dengan persentase tertentu tergantung hasil negosiasi pada saat penarikan.

Tingkat suku bunga per tahun pinjaman jangka pendek selama tahun 2017 dan 2016 adalah:

	<u>2017</u>
Dolar AS	1,42% - 2,52%
Rupiah	6,40% - 12,50%

Dana yang diperoleh dari pinjaman jangka pendek digunakan untuk tujuan modal kerja.

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	<u>2017</u>
Dolar AS	3.648.303
Rupiah	152.548
Lain-lain	28.007
Jumlah	<u>3.828.858</u>

Utang usaha Grup terutama berkaitan dengan pembelian minyak mentah, gas bumi dan produk minyak.

15. SHORT-TERM LOANS (continued)

Other information relating to the Group's short-term bank loan facilities as of December 31, 2017 are as follows:

<u>Masa berlaku/Expiration date</u>
11 Maret/March 2018 dan/and
28 November/November 2018
24 Oktober/October 2018
24 Maret/March 2018
8 Mei/May 2018
Dalam proses perpanjangan/In process of extension
21 April 2018
Dalam proses perpanjangan/In process of extension
27 Agustus/August 2018
Dalam proses perpanjangan/In process of extension
28 April 2018
21 April 2018
Dalam proses perpanjangan/In process of extension
10 Januari/January 2018
Dalam proses perpanjangan/In process of extension
Dalam proses perpanjangan/In process of extension
31 Oktober/October 2018
10 Agustus/August 2018
22 September 2018
Dalam proses perpanjangan/In process of extension
Dalam proses perpanjangan/In process of extension
1 September 2018
8 Januari/January 2018
22 Juni/June 2018
13 Desember/December 2018
23 Juli/July 2018 dan/and 31 Oktober/October 2018

Interest rates charged are based on market rates (e.g. Singapore Interbank Offered Rate ("SIBOR") or London Interbank Offered Rate ("LIBOR")) plus certain percentage depending on negotiation at drawdown.

Annual interest rates on short-term loans in 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Dolar AS	1,44% - 1,65%		US Dollar
Rupiah	5,19% - 12,75%		Rupiah

The funds received from short-term loans are to be used for working capital purposes.

16. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Dolar AS	2.961.282		US Dollar
Rupiah	213.848		Rupiah
Lain-lain	26.261		Others
Jumlah	<u>3.201.391</u>		Total

The Group's trade payables are mainly related to purchases of crude oil, natural gas and petroleum products.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

17. UTANG PEMERINTAH

17. DUE TO THE GOVERNMENT

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<u>Perusahaan:</u>			<u>The Company:</u>
Nilai lawan (utang Pemerintah atas bagian produksi minyak mentah Indonesia yang masuk ke kilang Perusahaan)	749.956	586.171	<i>Conversion account (amount due to the Government for its share in the Indonesian crude oil production supplied to the Company's refineries)</i>
Pinjaman proyek panas bumi Ulubelu dan Lahendong	252.123	200.777	<i>Ulubelu and Lahendong geothermal project loan</i>
Pinjaman proyek panas bumi Lumut Balai	47.590	36.798	<i>Lumut Balai geothermal project loan</i>
Bagian Pemerintah atas penjualan gas bumi domestik termasuk bagian Pemerintah atas produksi gas Indonesia	30.674	29.470	<i>The Government's share in the domestic natural gas sales including its share of Indonesian gas production</i>
Utang dari pembelian produksi LPG bagian Pemerintah	8.826	5.939	<i>Payable for purchase of the Government's share in the LPG production</i>
Pinjaman proyek pembangunan depot pengisian pesawat udara ("DPPU") Ngurah Rai	5.152	5.697	<i>Ngurah Rai Airport refuelling facility construction project loan</i>
Utang kepada BPH Migas atas biaya retribusi penyaluran BBM tanpa subsidi	-	4.163	<i>Due to BPH Migas for retribution fee from distribution of BBM - non subsidy</i>
Liabilitas lainnya	174.907	209.175	<i>Other liability</i>
Jumlah - Perusahaan	<u>1.269.228</u>	<u>1.078.190</u>	Total - Company
<u>Entitas Anak:</u>			<u>Subsidiaries:</u>
PT Pertamina EP			PT Pertamina EP
Bagian Pemerintah atas bagi hasil produksi	1.897	15.867	<i>Government's share of production</i>
Liabilitas sewa pembiayaan - barang milik negara	88.536	90.218	<i>Finance lease liability - state-owned assets</i>
Sub jumlah	90.433	106.085	<i>Sub-total</i>
PT Pertamina Hulu Energi			PT Pertamina Hulu Energi
Utang <i>overlifting</i>	59.678	59.347	<i>Overlifting payables</i>
PT Pertamina EP Cepu			PT Pertamina EP Cepu
Utang <i>overlifting</i>	-	18.875	<i>Overlifting payables</i>
Jumlah - Entitas Anak	<u>150.111</u>	<u>184.307</u>	Total - Subsidiaries
Jumlah konsolidasian (Catatan 40)	<u>1.419.339</u>	<u>1.262.497</u>	Total consolidated (Note 40)
Bagian lancar	<u>(1.027.762)</u>	<u>(930.308)</u>	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>391.577</u>	<u>332.189</u>	Non-current portion

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

17. UTANG PEMERINTAH (lanjutan)

a. Nilai lawan

Nilai lawan merupakan liabilitas Perusahaan kepada Pemerintah sehubungan dengan pengiriman produksi minyak mentah di Indonesia yang merupakan bagian Pemerintah ke kilang Perusahaan untuk diproses dalam rangka memenuhi kebutuhan produk BBM dalam negeri. Produksi minyak mentah di Indonesia bagian Pemerintah tersebut berasal dari wilayah kerja PT Pertamina EP, PHE, PEPC dan KKS lainnya.

Mutasi saldo nilai lawan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal	586.170	341.062
Ditambah:		
Bagian Pemerintah atas produksi minyak mentah Indonesia yang masuk ke kilang Perusahaan pada tahun berjalan	6.819.294	4.726.374
Dikurangi:		
Pembayaran tunai	(6.641.271)	(4.455.821)
Keuntungan selisih kurs	<u>(14.237)</u>	<u>(25.444)</u>
Saldo akhir	<u>749.956</u>	<u>586.171</u>

b. Pinjaman Proyek Pembangunan Depot Pengisian Pesawat Udara ("DPPU") Ngurah Rai

Pada tanggal 7 Mei 2007, Pemerintah meneruskan pinjaman sebesar ¥1.172.872.837 (nilai penuh) yang diperoleh dari Overseas Economic Cooperation Fund Jepang kepada Perusahaan untuk proyek pembangunan DPPU Ngurah Rai sesuai dengan perjanjian pinjaman tanggal 29 November 1994.

Pinjaman tersebut harus dilunasi dalam 36 kali cicilan semesteran mulai Mei 2007 sampai dengan November 2024 dan dikenakan suku bunga 3,1% per tahun. Saldo pinjaman per tanggal 31 Desember 2017 adalah ¥580.408.306 (nilai penuh) atau setara dengan US\$5.152.

17. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

a. Conversion account

The conversion account represents the Company's liability to the Government in relation to the shipment of the Government's share of Indonesian crude oil production to the Company's refineries for processing to meet the domestic demand for fuel products. The Government's share in the Indonesian crude oil production is derived from PT Pertamina EP's, PHE's, PEPC and other PSC's working areas.

The movements of the conversion account are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal	586.170	341.062
Ditambah:		
Bagian Pemerintah atas produksi minyak mentah Indonesia yang masuk ke kilang Perusahaan pada tahun berjalan	6.819.294	4.726.374
Dikurangi:		
Pembayaran tunai	(6.641.271)	(4.455.821)
Keuntungan selisih kurs	<u>(14.237)</u>	<u>(25.444)</u>
Saldo akhir	<u>749.956</u>	<u>586.171</u>

b. Ngurah Rai Airport Refuelling Facility Construction Project Loan

On May 7, 2007, the Government channelled a loan amounting to ¥1,172,872,837 (full amount) from the Overseas Economic Cooperation Fund Japan to the Company in relation to the construction of the Ngurah Rai Airport refuelling facility in accordance with the loan agreement dated November 29, 1994.

The loan is repayable in 36 semi-annual installments commencing in May 2007 through November 2024, and is subject to interest at the rate of 3.1% per annum. The outstanding loan balance as of December 31, 2017 amounted to ¥580,408,306 (full amount) or equal to US\$5,152.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

17. UTANG PEMERINTAH (lanjutan)

c. Pinjaman Proyek Pembangunan Panas Bumi Lumut Balai

Dalam rangka pelaksanaan *Lumut Balai Geothermal Power Plant Project*, Perusahaan telah memperoleh dana pinjaman dari Japan International Cooperation Agency ("JICA") yang merupakan *Government to Government Loan*.

Pada tanggal 29 Maret 2011, telah ditandatangani *Loan Agreement* ("LA") IP-557 antara Pemerintah Indonesia diwakili oleh Direktur Jenderal Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan dengan JICA yang diwakili oleh *Chief Representative* JICA, dengan Perusahaan bertindak sebagai *Executing Agency* dan PGE sebagai *Implementing Agency*, dengan jumlah pinjaman sebesar ¥26.966.000.000 (nilai penuh) untuk jangka waktu penarikan pinjaman delapan tahun sejak dinyatakan efektif dengan suku bunga 0,6000% dan 0,2000%.

Pelunasan pokok pinjaman dilakukan setiap setengah tahunan, setiap tgl 20 Maret dan 20 September, dimulai tanggal 20 Maret 2021 sampai Maret 2051. Saldo pinjaman per tanggal 31 Desember 2017 adalah ¥5.363.082.289 (nilai penuh) atau setara dengan US\$47.590.

d. Pinjaman Proyek Pembangunan Panas Bumi Ulubelu dan Lahendong

Dalam rangka pelaksanaan *Ulubelu and Lahendong Geothermal Clean Energy Investment Project* telah diperoleh dana pinjaman dari *International Bank for Reconstruction and Development* ("IBRD") yang merupakan pinjaman dari Bank Dunia.

Pada tanggal 5 Desember 2011, telah ditandatangani LA 8082-ID dan TF10417-ID antara Pemerintah Indonesia dengan IBRD dengan Perusahaan bertindak sebagai *Executing Agency* dan PGE sebagai *Implementing Agency*, dengan jumlah pinjaman sebesar US\$300.000 yang terdiri dari LA 8082-ID sebesar US\$175.000 dan LA TF10417-ID sebesar US\$125.000. Suku bunga pinjaman dari World Bank adalah sebesar LIBOR + *variance spread* + 0,5%, sementara suku bunga pinjaman dari JICA adalah sebesar 0,25% + 0,25%.

17. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

c. Lumut Balai Geothermal Project Loan

For the implementation of *Lumut Balai Geothermal Power Plant Project*, the Company has obtained loans from the Japan International Cooperation Agency ("JICA") as part of the *Government to Government Loan* scheme.

On March 29, 2011, *Loan Agreement* ("LA") IP-557 was signed by the Government of Indonesia, represented by the *Director General of Debt Management, Ministry of Finance*, and JICA, represented by the *Chief Representative of JICA*, with the Company as *Executing Agency* and PGE as *Implementing Agency*, amounting to ¥26,966,000,000 (full amount) with period of withdrawal for eight years from the effective date with effective rates at 0.6000% and 0.2000%.

Repayment of the loan principal will be on a semi-annual basis, on March 20, and September 20, commencing on March 20, 2021 to March 2051. The outstanding loan balance as of December 31, 2017 amounted to ¥5,363,082,289 (full amount) or equal to US\$47,590.

d. Ulubelu and Lahendong Geothermal Project Loan

For the implementation of *Ulubelu and Lahendong Geothermal Clean Energy Investment Project*, the Company has obtained loans from the *International Bank for Reconstruction and Development* ("IBRD") as part of the *World Bank Loan*.

On December 5, 2011, LA 8082-ID and TF10417-ID were signed by the Government of Indonesia and IBRD with the Company as *Executing Agency* and PGE as *Implementing Agency*, amounting to US\$300,000 consisting of LA 8082-ID amounting to US\$175,000 and LA TF10417-ID amounting to US\$125,000. Interest rate from World Bank is at LIBOR + *variance spread* + 0.5%, while interest rate from JICA IS AT 0.25% + 0.25%.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

17. UTANG PEMERINTAH (lanjutan)

d. Pinjaman Proyek Pembangunan Panas Bumi Ulubelu dan Lahendong (lanjutan)

Pelunasan pokok pinjaman dilakukan setiap setengah tahunan, setiap tanggal 10 April dan 10 Oktober, untuk LA-8082-ID dimulai tanggal 10 Oktober 2020 sampai 10 Oktober 2035 dan untuk LA TF10417-ID dimulai tanggal 10 Oktober 2021 sampai 10 April 2051. Saldo pinjaman per tanggal 31 Desember 2017 untuk LA 8082-ID adalah US\$131.055 dan LA TF10417-ID adalah US\$121.068.

e. Liabilitas Sewa Pembiayaan atas Pemakaian Barang Milik Negara oleh PT Pertamina EP

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan tanggal 2 Mei 2008, status aset-aset yang dahulunya dimiliki oleh Pertamina Lama yang tidak ditetapkan di dalam neraca pembukaan Perusahaan, adalah Barang Milik Negara ("BMN"), yang penguasaannya dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.

Pada tanggal 20 September 2016, Perjanjian Sewa Barang Milik Negara antara Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan PT Pertamina EP No. PRJ-3-MK.6/2016 dan No. 1307/EP0000/2016-S0 telah ditandatangani. Dengan ditandatanganinya perjanjian tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa utang sewa untuk BMN yang tidak digunakan tidak akan ditagih oleh Pemerintah karena tidak termasuk dalam lingkup perjanjian tersebut. Oleh karena itu, pada tahun 2016, PT Pertamina EP melakukan koreksi atas utang sewa untuk BMN yang tidak digunakan oleh PT Pertamina EP.

Jumlah ini merupakan utang sewa pembiayaan atas BMN yang meliputi instalasi, bangunan dan harta bergerak yang digunakan di dalam kegiatan usaha minyak dan gas bumi PT Pertamina EP.

Pihak yang menyewakan	Jenis aset/ Type of assets	2017	2016	Lessor
Kementerian Keuangan	Aset instalasi, bangunan, HBM/Installation assets, buildings and moveable assets	88.536	90.218	The Ministry of Finance
Dikurangi bagian lancar		(1.087)	(944)	Less current portion
Bagian jangka panjang		87.449	89.274	Non-current portion

17. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

d. Ulubelu and Lahendong Geothermal Project Loan (continued)

Repayment of the loan principal will be on a semi-annual basis, on April 10 and October 10, LA-8082-ID, commencing on October 10, 2020 until October 10, 2035 and LA TF10417-ID, October 10, 2021 until April 10, 2051. The outstanding loan balance as of December 31, 2017 for LA 8082-ID amounted to US\$131,055 and LA TF10417-ID amounted to US\$121,068.

e. Finance Lease Liability involving State-Owned Assets Utilized by PT Pertamina EP

In accordance with the Minister of Finance Decree dated May 2, 2008, assets previously owned by the former Pertamina Entity which have not been recognized in the opening balance sheet of the Company, represent state-owned assets ("BMN"), the control of which is exercised by the Directorate General of State Assets.

On September 20, 2016, the State Property Lease Agreements between the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia with PT Pertamina EP No. PRJ-3-MK.6/2016 and No. 1307/EP0000/2016-S0 have been signed. With the signing of the agreements, management believes that the property lease payable for unutilized BMN, will not be charged by the Government since it was not included as part of the scope of the agreements. Therefore, in 2016, PT Pertamina EP made correction to the BMN lease payable for BMN which are not used by PT Pertamina EP.

This amount represents the finance lease payables for BMN that include installations, buildings and moveable equipment utilized in the PT Pertamina EP's oil and gas operations.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

17. UTANG PEMERINTAH (lanjutan)

e. Liabilitas Sewa Pembiayaan atas Pemakaian Barang Milik Negara oleh PT Pertamina EP (lanjutan)

Pembayaran sewa minimum masa datang pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	15.295	15.423
Jatuh tempo lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	76.475	77.112
Jatuh tempo lebih dari lima tahun	<u>179.716</u>	<u>196.637</u>
Jumlah	271.486	289.172
Dikurangi bunga	<u>(182.950)</u>	<u>(198.954)</u>
Neto	88.536	90.218
Bagian lancar	<u>(1.087)</u>	<u>(944)</u>
Bagian jangka panjang	<u>87.449</u>	<u>89.274</u>

f. Liabilitas Lainnya

Pemerintah memberikan mandat kepada Grup untuk menyediakan dan mendistribusikan tiga jenis bahan bakar sebagai berikut:

1. Jenis BBM Tertentu ("JBT") berupa produk solar dan kerosene yang diberikan subsidi oleh Pemerintah;
2. Jenis BBM Khusus Penugasan ("JBKP") berupa produk premium (bensin dengan RON minimum 88) di wilayah penugasan. Wilayah penugasan sebagaimana dimaksud meliputi seluruh Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia kecuali di wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Bali; dan
3. Jenis BBM Umum berupa seluruh jenis BBM diluar JBT dan JBKP. Produk yang beredar antara lain Pertamina Plus, Pertamina, Peralite, Pertamina DEX dan produk bahan bakar khusus ("BBK") lainnya.

17. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

e. Finance Lease Liability involving State-Owned Assets Utilized by PT Pertamina EP (continued)

Future minimum lease payments as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	15.295	15.423	<i>Within one year</i>
Jatuh tempo lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	76.475	77.112	<i>More than one year but not more than five years</i>
Jatuh tempo lebih dari lima tahun	<u>179.716</u>	<u>196.637</u>	<i>More than five years</i>
Jumlah	271.486	289.172	<i>Total</i>
Dikurangi bunga	<u>(182.950)</u>	<u>(198.954)</u>	<i>Less interest</i>
Neto	88.536	90.218	<i>Net</i>
Bagian lancar	<u>(1.087)</u>	<u>(944)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>87.449</u>	<u>89.274</u>	<i>Non-current portion</i>

f. Other Liability

The Government mandates the Group to provide and distribute three types of fuel as follows:

1. Certain kinds of BBM products ("JBT") such as diesel and kerosene products were subsidised by the Government;
2. Special assignment-BBM products ("JBKP") such as premium (gasoline with minimum RON 88) in the areas of deployment. Such assignment covers the whole territory of the Republic of Indonesia except in the Special Provinces of Jakarta, Banten, West Java, Central Java, East Java, Yogyakarta Special Region, and Bali; and
3. General BBM products involve all BBM products except JBT and JBKP. Distributed products include Pertamina Plus, Pertamina, Peralite, Pertamina DEX and other special fuel ("BBK") products.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

17. UTANG PEMERINTAH (lanjutan)

f. Liabilitas Lainnya (lanjutan)

Sepanjang tahun 2016, penentuan harga eceran jenis bahan bakar yang didistribusikan Grup didasarkan dua ketentuan, yaitu:

1. Keputusan Menteri ESDM Republik Indonesia Tentang Harga Dasar BBM (selanjutnya disebut sebagai harga formula HIP/Harga Indeks Pasar); dan
2. Keputusan Menteri ESDM Republik Indonesia Tentang Harga Jual Eceran Jenis BBM Tertentu dan Jenis BBM Khusus Penugasan (selanjutnya disebut sebagai harga eceran umum atau harga ketentuan).

Atas disparitas dua referensi harga yang diterapkan dalam penentuan harga jual untuk JBT dan JKBP, Grup melakukan koreksi atas pendapatan sebesar US\$209.175 (nilai sebelum pajak) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan koreksi nilai disparitas dua referensi harga tersebut diatas menjadi US\$174.907 (nilai sebelum PBBKB dan PPN) sesuai dengan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK No. 39/AUDITAMA VII/PDPT/11/2017 tanggal 13 November 2017.

17. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

f. Other Liability (continued)

During 2016, the determination of retail prices of fuel that is distributed by the Group is based on two regulations, namely:

1. Decree of the Minister of Energy & Mining Resources of the Republic of Indonesia On the Basic Fuel Price (hereinafter referred to as the formula of MPI/Market Price Index); and
2. Decree of the Minister of Energy & Mining Resources of the Republic of Indonesia On Retail Prices of certain kinds of BBM products and Special assignment-BBM products (hereinafter referred to as the general retail price or the decreed price).

On the disparity of these two regulations of price references, which are applied in the determination of selling price for JBT and JKBP, the Group made correction on revenue of US\$209,175 (before tax) for the year ended December 31, 2016.

In 2017, the Company corrected the disparity on these two price references discussed above to US\$174,907 (excluding fuel tax and VAT) based on BPK assessment report No. 39/AUDITAMA VII/PDPT/11/2017 dated November 13, 2017.

18. BEBAN AKRUAL

	<u>2017</u>
Pemasok dan kontraktor	913.535
Bonus, insentif, dan gaji	435.066
Liabilitas imbalan kerja karyawan yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 21b)	260.010
Estimasi klaim retensi sendiri	190.458
Bunga pinjaman	68.109
Lain-lain	<u>120.481</u>
Jumlah	<u>1.987.659</u>

18. ACCRUED EXPENSES

	<u>2016</u>	
	709.878	Suppliers and contractors
	359.463	Bonuses, incentives, and salaries
	202.392	Employee benefit liabilities due within one year (Note 21b)
	123.423	Estimated owned retention claim
	66.120	Interest on loans
	<u>82.082</u>	Others
Total	<u>1.543.358</u>	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS JANGKA PANJANG

19. LONG-TERM LIABILITIES

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pinjaman bank:			Bank loans:
Entitas berelasi dengan Pemerintah	174.637	192.324	Government-related entities
Pihak ketiga	<u>2.076.140</u>	<u>2.002.816</u>	Third parties
	2.250.777	2.195.140	
Biaya penerbitan - neto	<u>(6.838)</u>	<u>(13.199)</u>	Issuance costs - net
Jumlah pinjaman bank - neto	2.243.939	2.181.941	Total bank loans - net
Sewa pembiayaan	<u>207.104</u>	<u>212.486</u>	Finance leases
Jumlah liabilitas jangka panjang	2.451.043	2.394.427	Total long-term liabilities
Bagian lancar	<u>(365.959)</u>	<u>(573.450)</u>	Current portion
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar	<u>2.085.084</u>	<u>1.820.977</u>	Long-term liabilities - net of current portion

Tingkat bunga per tahun pinjaman jangka panjang selama tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Annual interest rates on bank loans during 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	7,25% - 13,00%	9,00% - 12,50%	Rupiah
Dolar AS	1,37% - 3,51%	1,46% - 3,20%	US Dollar

a. Pinjaman bank

Rincian pinjaman sindikasi dan pinjaman bank Grup pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

a. Bank loans

Details of the Group's syndicated and bank loans as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2017</u>		
	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Lancar/ Current</u>	<u>Tidak lancar/ Non-current</u>
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah/Government-related entities</u>			
Bank Mandiri	17.463	15.981	1.482
BNI	2.714	2.449	265
BRI	1.725	1.532	193
PT Bank BNI Syariah	359	255	104
<u>Lembaga Keuangan Lainnya/Other Financial Institution</u>			
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	2.376	2.376	-
PT Multi Sarana Infrastruktur	150.000	-	150.000
<u>Pihak ketiga/Third parties</u>			
BOTM (Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)	1.935.000	277.547	1.657.453
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	80.893	10.602	70.291
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	<u>60.247</u>	<u>7.273</u>	<u>52.974</u>
Jumlah/Total	<u>2.250.777</u>	<u>318.015</u>	<u>1.932.762</u>

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS JANGKA PANJANG (lanjutan)**a. Pinjaman bank (lanjutan)**

	2016		
	Jumlah/ Total	Lancar/ Current	Tidak lancar/ Non-current
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah/Government-related entities</u>			
Bank Mandiri	14.996	2.967	12.029
BNI	1.377	1.109	268
BRI	1.218	1.218	-
PT Bank BNI Syariah	297	147	150
<u>Lembaga Keuangan Lainnya/Other Financial Institution</u>			
Lembaga Penjaminan Ekspor Indonesia	24.436	7.152	17.284
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	150.000	-	150.000
<u>Pihak ketiga/Third parties</u>			
BOTM (Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)	1.104.412	123.036	981.376
BNP Paribas Investment Partners (Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)	768.900	384.050	384.850
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	91.494	-	91.494
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	29.518	-	29.518
Mizuho Corporate Bank, Ltd.	2.438	2.438	-
BCA	1.237	1.237	-
Lain-lain/Others	4.817	4.464	353
Jumlah/Total	<u>2.195.140</u>	<u>527.818</u>	<u>1.667.322</u>

Informasi lain mengenai pinjaman sindikasi dan bank Grup pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

<u>Kreditur/Creditors</u>
Perusahaan/The Company
Sumitomo Mitsui Banking Corporation (Pinjaman berjangka/Long-term loan)
Lembaga Keuangan Lainnya/ Other Financial Institution
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (Pinjaman berjangka/Long-term loan)
BOTM (Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)
Entitas Anak/Subsidiaries
BNI
PT Tugu Pratama Indonesia
PT Bank BNI Syariah
PT Elnusa Tbk.
PT Pertamina Trans Kontinental
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Pertamina Trans Kontinental
Lembaga Keuangan Lainnya/ Other Financial Institution
Lembaga Penjaminan Ekspor Indonesia
PT Pelita Air Service
Bank Mandiri
PT Pelita Air Service
PT Pertamina Trans Kontinental
BRI
PT Pertamina Patra Niaga
BOTM (Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)
PT Pertamina Internasional Eksplorasi Produksi (PIEP)

19. LONG-TERM LIABILITIES (continued)**a. Bank loans (continued)**

	2016		
	Jumlah/ Total	Lancar/ Current	Tidak lancar/ Non-current
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah/Government-related entities</u>			
Bank Mandiri	14.996	2.967	12.029
BNI	1.377	1.109	268
BRI	1.218	1.218	-
PT Bank BNI Syariah	297	147	150
<u>Lembaga Keuangan Lainnya/Other Financial Institution</u>			
Lembaga Penjaminan Ekspor Indonesia	24.436	7.152	17.284
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	150.000	-	150.000
<u>Pihak ketiga/Third parties</u>			
BOTM (Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)	1.104.412	123.036	981.376
BNP Paribas Investment Partners (Pinjaman sindikasi/Syndicated loan)	768.900	384.050	384.850
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	91.494	-	91.494
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	29.518	-	29.518
Mizuho Corporate Bank, Ltd.	2.438	2.438	-
BCA	1.237	1.237	-
Lain-lain/Others	4.817	4.464	353
Jumlah/Total	<u>2.195.140</u>	<u>527.818</u>	<u>1.667.322</u>

Other information on the Group's syndicated and bank loans as of December 31, 2017 is as follows:

<u>Jadwal pembayaran/Repayment schedule</u>
Beberapa cicilan/Several installments (2016-2025)
Beberapa cicilan/Several installments (2015-2025)
Beberapa cicilan/Several installments (2016-2021)
Beberapa cicilan/Several installments (2014-2018)
Beberapa cicilan/Several installments (2014-2018)
Beberapa cicilan/Several installments (2016-2019)
Beberapa cicilan/Several installments (2015-2024)
Beberapa cicilan/Several installments (2012-2018)
Beberapa cicilan/Several installments (2014-2019)
Beberapa cicilan/Several installments (2017-2018)
Beberapa cicilan/Several installments (2014-2018)
Beberapa cicilan/Several installments (2020-2023)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Pinjaman ini ditujukan untuk mendanai belanja modal Perusahaan dan/atau Entitas Anak, kegiatan umum dan biaya proyek tertentu sehubungan dengan perjanjian.

Berdasarkan beberapa perjanjian pinjaman, debitur diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu seperti batasan rasio keuangan, batasan melakukan perubahan bisnis yang substansial dan tidak melakukan *merger*.

Pinjaman bank jangka panjang entitas anak tertentu dijamin dengan piutang (Catatan 7) dan aset tetap (Catatan 12) entitas anak tersebut.

Pada tanggal 12 Desember 2017, Etablissements Maurel & Prom menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi dengan 2 (dua) bank nasional dan 7 (tujuh) bank asing. The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Hong Kong Branch bertindak sebagai *Facility Agent*. Jumlah fasilitas pinjaman sindikasi tersebut adalah sebesar US\$600 juta dengan tingkat suku bunga LIBOR ditambah 1,5% margin dan harus dibayar kembali secara triwulanan mulai bulan Maret 2020 sampai Desember 2023.

Sebelum tanggal efektif perjanjian pinjaman sindikasi tersebut di atas pada tanggal 11 Desember 2017, sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian sindikasi tersebut di atas, PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi ("PIEP"), sebagai *Sponsor*, Maurel & Prom West Africa SA, sebagai *Borrower*, dan The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Hongkong Branch sebagai *Facility Agent*, menandatangani perjanjian *Sponsor Support Agreement*. Perjanjian ini mengatur bahwa apabila *Borrower* tidak dapat memenuhi kewajibannya pada waktu yang ditentukan (*Borrower Non-Payment*), maka *Borrower* harus segera menyampaikan *Sponsor Loan Request Notice* yang ditujukan kepada *Sponsor*, dan *Sponsor* berwajib untuk menyediakan dana kepada *Borrower* sebesar seluruh kewajiban yang belum terselesaikan termasuk didalamnya bunga yang masih terhutang. Pada tanggal 11 Desember 2017, Perusahaan telah mengeluarkan *comfort letter* seperti yang diminta dalam perjanjian sindikasi tersebut di atas, namun Perusahaan tidak memberikan jaminan terhadap kewajiban PIEP dalam perjanjian *Sponsor Support Agreement* dan Perusahaan tidak bertindak sebagai penjamin.

19. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

a. Bank loans (continued)

These bank loans are obtained to finance the capital expenditures of the Company's and/or Subsidiaries' projects, general activities and certain costs relating to the agreement.

As specified by the loan agreements, the borrowers are required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants, no substantial change in the general business of the Company and/or Subsidiaries and not entering into mergers.

The certain subsidiaries' long-term bank loans are collateralised by those subsidiaries' receivables (Note 7) and fixed assets (Note 12).

On December 12, 2017, Etablissements Maurel & Prom entered into a syndicated loan agreement with 2 (two) national banks and 7 (seven) overseas banks. The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Hong Kong Branch acting as Facility Agent. The syndicated loan facility amount is US\$ 600 million with bear interest at LIBOR plus 1.5% margin and shall be repaid on quarterly basis starting March 2020 to December 2023.

Prior to effective date of the above syndicated loan agreement, on December 11, 2017, as required by syndication loan agreement, PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi ("PIEP"), as Sponsor, Maurel & Prom West Africa SA, as Borrower, and The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. Hongkong Branch as Facility Agent, signed the Sponsor Support Agreement. This Agreement stipulates that if the Borrower fails to fulfill its obligations (Borrower Non-Payment), the Borrower must immediately submit the Sponsor Loan Request Notice to the Sponsor, and the Sponsor is obligated to provide funds to the Borrower for all unsettled obligations including outstanding interest payable. On December 11, 2017, the Company has issued a comfort letter as required in the syndicated bank facilities as discussed above, but not constitute a guarantee in respect of the obligation of PIEP under Sponsor Support Agreement and the Company shall not be construed as acting as a guarantor.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup memenuhi batasan-batasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut.

b. Sewa pembiayaan

Akun ini merupakan pembayaran sewa minimum Grup di masa yang akan datang dari transaksi-transaksi sewa pembiayaan untuk Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji ("SPPBE"), *landing craft transports*, mobil tanki BBM dan LPG, server komputer, instalasi pipa gas dan pabrik LPG.

Pembayaran sewa minimum masa akan datang pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Jatuh tempo			
kurang dari satu tahun	54.407	55.501	<i>Payable within one year</i>
Jatuh tempo lebih dari			<i>Payable more than one</i>
satu tahun dan kurang dari			<i>year and not more than</i>
lima tahun	121.179	161.754	<i>five years</i>
Jatuh tempo lebih dari lima tahun	<u>49.493</u>	<u>15.496</u>	<i>Payable more than five years</i>
Jumlah	225.079	232.751	<i>Total</i>
Dikurangi bunga	<u>(17.975)</u>	<u>(20.265)</u>	<i>Less interest</i>
Neto	207.104	212.486	<i>Net</i>
Bagian lancar	<u>(50.008)</u>	<u>(50.562)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>157.096</u>	<u>161.924</u>	<i>Non-current portion</i>

19. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

a. Bank loans (continued)

As of December 31, 2017 and 2016, the Group complied with the covenants as required by the loan agreements.

b. Finance leases

This account represents the Group's future minimum lease payments from finance lease transactions for the LPG Filling and Transport Stations ("SPPBEs"), *landing craft transports*, *BBM and LPG truck tankers*, *computer servers*, *gas pipeline installations and LPG plants*.

Future minimum lease payments as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

20. UTANG OBLIGASI

20. BONDS PAYABLE

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Obligasi Senior - Perusahaan			Senior Notes - Company
Penerbitan tahun 2011 - I	1.000.000	1.000.000	<i>Issued in 2011 - I</i>
Penerbitan tahun 2011 - II	500.000	500.000	<i>Issued in 2011 - II</i>
Penerbitan tahun 2012 - I	1.242.000	1.242.000	<i>Issued in 2012 - I</i>
Penerbitan tahun 2012 - II	1.230.000	1.230.000	<i>Issued in 2012 - II</i>
Penerbitan tahun 2013 - I	1.615.000	1.615.000	<i>Issued in 2013 - I</i>
Penerbitan tahun 2013 - II	1.462.500	1.462.500	<i>Issued in 2013 - II</i>
Penerbitan tahun 2014 - I	<u>1.500.000</u>	<u>1.500.000</u>	<i>Issued in 2014 - I</i>
Jumlah	8.549.500	8.549.500	<i>Total</i>
Diskonto	(51.180)	(51.180)	<i>Discount</i>
Biaya penerbitan	(23.552)	(23.552)	<i>Issuance costs</i>
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	<u>23.679</u>	<u>17.544</u>	<i>Amortization of discount and issuance costs</i>
Jumlah Utang Obligasi Perusahaan - jangka panjang	<u>8.498.447</u>	<u>8.492.312</u>	<i>Total Bonds Payable - Company-non current</i>

Rincian utang obligasi Perusahaan:

Details of the Company's bonds payable:

	<u>Pokok/ Principal 2017</u>	<u>Pokok/ Principal 2016</u>	<u>Harga penerbitan/ Issuance price</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Tingkat bunga/ Interest rate</u>	
Penerbitan tahun 2011						<i>Issued in 2011</i>
Jatuh tempo 2021	1.000.000	1.000.000	98,097%	23 Mei/May 2021	5,25%	<i>Due in 2021</i>
Jatuh tempo 2041	500.000	500.000	98,380%	27 Mei/May 2041	6,50%	<i>Due in 2041</i>
Penerbitan tahun 2012						<i>Issued in 2012</i>
Jatuh tempo 2022	1.242.000	1.242.000	99,414%	3 Mei/May 2022	4,88%	<i>Due in 2022</i>
Jatuh tempo 2042	1.230.000	1.230.000	98,631%	3 Mei/May 2042	6,00%	<i>Due in 2042</i>
Penerbitan tahun 2013						<i>Issued in 2013</i>
Jatuh tempo 2023	1.615.000	1.615.000	100,000%	20 Mei/May 2023	4,30%	<i>Due in 2023</i>
Jatuh tempo 2043	1.462.500	1.462.500	100,000%	20 Mei/May 2043	5,63%	<i>Due in 2043</i>
Penerbitan tahun 2014						<i>Issued in 2014</i>
Jatuh tempo 2044	1.500.000	1.500.000	100,000%	30 Mei/May 2044	6,45%	<i>Due in 2044</i>
Jumlah	<u>8.549.500</u>	<u>8.549.500</u>				<i>Total</i>

a) Penerbitan tahun 2011 - I

Pada tanggal 23 Mei 2011, Perusahaan menerbitkan obligasi senior sejumlah US\$1.000.000 dengan HSBC Bank USA, N.A. sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak tanggal 23 November 2011 sampai dengan jatuh tempo.

a) Issued in 2011 - I

On May 23, 2011, the Company issued senior notes amounting to US\$1,000,000 with HSBC Bank USA, N.A. acting as a Trustee. The interest is payable semi-annually starting from November 23, 2011 until the maturity date.

b) Penerbitan tahun 2011 - II

Pada tanggal 27 Mei 2011, Perusahaan menerbitkan obligasi senior sejumlah US\$500.000 dengan HSBC Bank USA, N.A. sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak tanggal 27 November 2011 sampai dengan tanggal jatuh tempo.

b) Issued in 2011 - II

On May 27, 2011, the Company issued senior notes amounting to US\$500,000 with HSBC Bank USA, N.A. acting as a Trustee. The interest is payable semi-annually starting from November 27, 2011 until the maturity date.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Rincian utang obligasi: (lanjutan)

c) Penerbitan tahun 2012 - I

Pada tanggal 3 Mei 2012, Perusahaan menerbitkan obligasi senior sejumlah US\$1.250.000 dengan HSBC Bank USA, N.A. sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 3 November 2012 sampai dengan tanggal jatuh tempo.

d) Penerbitan tahun 2012 - II

Pada tanggal 3 Mei 2012, Perusahaan menerbitkan obligasi senior sejumlah US\$1.250.000 dengan HSBC Bank USA, N.A. sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 3 November 2012 sampai dengan tanggal jatuh tempo.

e) Penerbitan tahun 2013 - I

Pada tanggal 20 Mei 2013, Perusahaan menerbitkan obligasi senior sejumlah US\$1.625.000 dengan The Bank of New York Mellon sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 20 November 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo.

f) Penerbitan tahun 2013 - II

Pada tanggal 20 Mei 2013, Perusahaan menerbitkan obligasi senior sejumlah US\$1.625.000 dengan The Bank of New York Mellon sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 20 November 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo.

g) Penerbitan tahun 2014 - I

Pada tanggal 30 Mei 2014, Perusahaan menerbitkan obligasi senior sejumlah US\$1.500.000 dengan The Bank of New York Mellon sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 30 November 2014 sampai dengan tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan memperoleh peringkat Baa3 dengan *outlook* positif dari Moody's Investors Service, BBB dengan *outlook* stable dari *FitchRatings* dan BBB- dengan *outlook* stable dari *Standard & Poor's*.

20. BONDS PAYABLE (continued)

Details of bonds payable: (continued)

c) Issued in 2012 - I

On May 3, 2012, the Company issued senior notes amounting to US\$1,250,000 with HSBC Bank USA, N.A. acting as a Trustee. The interest is payable semi-annually starting from November 3, 2012 until the maturity date.

d) Issued in 2012 - II

On May 3, 2012, the Company issued senior notes amounting to US\$1,250,000 with HSBC Bank USA, N.A. acting as a Trustee. The interest is payable semi-annually starting from November 3, 2012 until the maturity date.

e) Issued in 2013 - I

On May 20, 2013, the Company issued senior notes amounting to US\$1,625,000 with The Bank of New York Mellon acting as a Trustee. The interest is payable semi-annually starting from November 20, 2013 until the maturity date.

f) Issued in 2013 - II

On May 20, 2013, the Company issued senior notes amounting to US\$1,625,000 with The Bank of New York Mellon acting as a Trustee. The interest is payable semi-annually starting from November 20, 2013 until the maturity date.

g) Issued in 2014 - I

On May 30, 2014, the Company issued senior notes amounting to US\$1,500,000 with The Bank of New York Mellon acting as a Trustee. The interest is payable semi-annually starting from November 30, 2014 until the maturity date.

As of December 31, 2017, the Company was rated as Baa3 with a positive outlook by Moody's Investors Service, BBB with a stable outlook by *FitchRatings* and BBB- with a stable outlook by *Standard & Poor's*.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Perjanjian Wali Amanat menetapkan bahwa:

- Tidak lebih dari 30 hari sejak kejadian dimana Pemerintah Indonesia kehilangan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara pada Perusahaan (*Change of Control Triggering Event*), Perusahaan dapat diminta untuk melakukan penawaran untuk membeli kembali obligasi senior dengan harga 101% dari nilai nominal ditambah bunga terutang sampai tanggal pembelian kembali. Perusahaan mempunyai opsi untuk menebus kembali seluruh obligasi senior ini dengan harga 100% dari nilai nominal, bersama dengan utang bunga dalam hal terjadinya perubahan tertentu terhadap perpajakan di Indonesia.
- Pembatasan yang dipersyaratkan antara lain: pembatasan atas hak-hak gadai, pembatasan atas transaksi penjualan dan sewa kembali dan penyampaian laporan keuangan dan laporan lainnya.
- Perusahaan memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian dengan Wali Amanat.
- Dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi senior ini digunakan untuk mendanai sebagian kebutuhan investasi akuisisi blok baru, pengembangan lapangan yang sudah ada, pembelian *rig* dan pembangunan *tanker*.

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan pembelian kembali sebagian obligasi senior sejumlah Nihil (2016: US\$152.500).

20. BONDS PAYABLE (continued)

The Indenture stipulates that:

- *No later than 30 days following the occurrence of an event in which the Government of Indonesia ceases to own, directly or indirectly, more than 50% of the voting securities of the Company (Change of Control Triggering Event), the Company may be required to make an offer to repurchase all senior notes outstanding at a purchase price equal to 101% of their principal amount plus accrued and unpaid interest, if any, to the date of repurchase. The senior notes are subject to redemption in whole, at 100% of their principal amount, together with any accrued interest, at the option of the Company at a certain time in the event of certain changes affecting Indonesian taxation.*
- *Certain covenants include among others: limitation on liens, limitation on sale and lease back transactions and provision of financial statements and other reports.*
- *The Company complied with the restrictions specified within the agreements with the Trustee.*
- *The proceeds from senior notes issued were used to partially fund the capital expenditure requirements in the acquisition of new blocks, development of existing blocks, rig purchase and tanker building.*

During 2017, the Company partially repurchased senior notes amounting to Nil (2016: US\$152,500).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

a. Program imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu menyelenggarakan program imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya sebagai berikut:

1. Program imbalan pascakerja

(i) Program imbalan pasti dikelola Dana Pensiun Pertamina

Perusahaan dan entitas anak tertentu telah menerima persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Pengesahan No. S-190/MK.6/1977 tanggal 15 Juli 1977 untuk mendirikan dana pensiun terpisah, Dana Pensiun Pertamina, dimana seluruh pekerja, setelah memenuhi periode bakti tertentu, berhak atas imbalan pasti saat pensiun, cacat atau kematian, serta imbalan kesehatan pascakerja. Program Pensiun Manfaat Pasti ("PPMP") ini berlaku bagi pekerja yang direkrut sebelum tahun 2005.

(ii) Tunjangan kesehatan pascakerja

Tunjangan kesehatan pascakerja meliputi para pensiunan Perusahaan dan pasangannya yang telah menyelesaikan masa kerja minimum 15 tahun dan usia minimum 46 tahun

(iii) Penghargaan atas pengabdian ("PAP")

Manfaat PAP terdiri dari imbalan tambahan yang diberikan pada saat karyawan memasuki usia pensiun dan dalam hal mengalami cacat tetap, meninggal, atau mengundurkan diri secara sukarela.

2. Program imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk tunjangan Masa Persiapan Purnakarya ("MPPK"), biaya pemulangan, tunjangan cuti, Program Asuransi Mandiri Guna I dan ulang tahun dinas, kecuali untuk program asuransi.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

a. Post-employment benefit plans and other long-term employee benefits

The Company and certain Subsidiaries have post-employment benefit plans and provide other long-term employee benefits as follows:

1. Post-employment benefit plans

(i) Defined benefit plan managed by Dana Pensiun Pertamina

The Company and certain Subsidiaries received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. S-190/MK.6/1977 dated July 15, 1977 to establish a separate pension fund, Dana Pensiun Pertamina, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to defined benefits upon retirement, disability or death, and also post-employment medical benefits. The Defined Benefit Plans ("PPMP") cover employees who were hired before year 2005.

(ii) Post-retirement healthcare benefits

The post-retirement healthcare benefits involve the Company's retired employees and their spouses that had minimum 15 years of services and minimum 46 years old.

(iii) Severance and service pay ("PAP")

PAP benefits consist of additional benefits for employees to which they are entitled when they enter the pension age and in the event of permanent disability, death, or voluntary resignation.

2. Other long-term employee benefits plan

The Company provides other long-term employee benefits in the form of pre-retirement benefits ("MPPK"), repatriation costs, annual leave, the Mandiri Guna I Insurance Program and service anniversaries, except for the insurance program benefit.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**a. Program imbalan pascakerja dan imbalan
kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)**

3. Program Tabungan Pekerja

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu (keseluruhannya disebut Peserta) menyelenggarakan program Tabungan Pekerja ("TP") berupa program iuran pasti dan yang akan diterima oleh pekerja pada saat masa kerjanya berakhir. Hingga tahun buku 2015, seluruh iuran dikelola oleh PT Pertamina Dana Ventura. Efektif per tanggal 28 Oktober 2016, PT Pertamina Dana Ventura membuat keputusan melakukan restrukturisasi dan tidak lagi melakukan kegiatan usaha sebagai Perusahaan Modal Ventura sehingga seluruh dana yang tersedia dialihkelolakan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK").

b. Provisi imbalan kerja karyawan

Taksiran kewajiban imbalan kerja Perusahaan dan sebagian besar entitas anaknya per tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung berdasarkan laporan penilaian dari aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, masing-masing tanggal 25 Januari 2018 dan 25 Januari 2017. Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar kewajiban imbalan kerja sebagaimana tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Perusahaan:		
Pensiun dan imbalan pascakerja lainnya:		
- PPMP	200.990	142.326
- Tunjangan kesehatan pascakerja	924.654	832.487
- PAP	900.396	922.194
- Biaya pemulangan	8.480	8.230
Sub jumlah	<u>2.034.520</u>	<u>1.905.237</u>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya:		
- MPPK	129.278	114.778
- Tunjangan cuti dan ulang tahun dinas	16.063	12.843
Sub jumlah	<u>145.341</u>	<u>127.621</u>
Jumlah - Perusahaan	<u>2.179.861</u>	<u>2.032.858</u>
Entitas Anak:		
Pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	179.636	133.283
Jumlah konsolidasian	<u>2.359.497</u>	<u>2.166.141</u>
Bagian jangka pendek (Catatan 18)	<u>(260.010)</u>	<u>(202.392)</u>
Bagian jangka panjang	<u>2.099.487</u>	<u>1.963.749</u>

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

**a. Post-employment benefit plans and other
long-term employee benefits (continued)**

3. Employees' Saving Plan

The Company and certain Subsidiaries (collectively referred to as the Participants) operate an Employees' Saving Plan ("TP") in the form of a defined contribution plan, in which the saving will be received by employees at the end of their service period. Until the fiscal year 2015, all contributions made are managed by PT Pertamina Dana Ventura. Effective on October 28, 2016, PT Pertamina Dana Ventura made a decision to restructure and it is no longer in business activities as a venture capital company so that all of available funds are transferred by management to Pension Fund ("DPLK").

b. Provision for employee benefits

The estimated employee benefits obligations of the Company and most of its Subsidiaries as of December 31, 2017 and 2016, were determined based on the valuation reports of an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dated January 25, 2018 and January 25, 2017, respectively. The table below presents a summary of the employee benefits obligations reported in the consolidated statements of financial position:

The Company:
Pension and other post employment benefits:
PPMP -
Post-retirement healthcare benefits -
PAP -
Repatriation costs -
Sub-total
Other long-term employee benefits:
MPPK -
Annual leave and service anniversary -
Sub-total
Total - Company
Subsidiaries:
Pension and other post-employment benefits
Total consolidated
Current portion (Note 18)
Non-current portion

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**c. Perubahan nilai kini dari liabilitas imbalan
kerja dan aset program**

Tabel berikut ini merangkum komponen biaya manfaat bersih yang diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya dan status pendanaan serta jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk masing-masing manfaat untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai berikut:

(i) Liabilitas imbalan pascakerja

	PPMP		Liabilitas imbalan pascakerja/ Post-employment benefit obligations	Tunjangan kesehatan pascakerja/ Post-retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation Cost	Jumlah/ Total	
	Nilai kini Imbalan paska kerja/ Present value of post-employment benefits obligations	Nilai wajar aset program/ Fair value of plan asset						
Saldo awal	735.775	(593.449)	142.326	832.487	922.194	8.230	1.905.237	Beginning balance
Biaya jasa kini (iuran Karyawan)	3.569	(1.266)	2.303	16.809	45.431	534	65.077	Current service cost (Contribution from employee)
Biaya jasa lalu	-	-	-	-	-	-	-	Past service cost
Beban bunga (pendapatan bunga)	60.762	(50.168)	10.594	72.036	67.105	654	150.389	Interest expense (Interest income)
Sub- jumlah yang diakui dalam laporan laba-rugi	64.331	(51.434)	12.897	88.845	112.536	1.188	215.466	Sub-total amounts recognized in profit or loss
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas: Perubahan asumsi keuangan	80.080	22.798	102.878	166.048	76.914	836	346.676	Actuarial (gain) loss arising from: Changes in financial assumptions
Penyesuaian historis	(18.440)	-	(18.440)	(120.215)	(35.473)	(1.111)	(175.239)	Experience adjustments
Sub-jumlah biaya (penghasilan) diakui dalam penghasilan komprehensif lain	61.640	22.798	84.438	45.833	41.441	(275)	171.437	Sub-total Expense (income) recognized in other comprehensive income
Pembayaran imbalan dari aset program	(64.177)	64.177	-	-	-	-	-	Benefits paid from plan asset
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan	-	-	-	(34.417)	(168.325)	(590)	(203.332)	Benefit paid by The Company
luran perusahaan	-	(36.763)	(36.763)	-	-	-	(36.763)	Contribution to plan by the Company
Kerugian selisih kurs	(6.829)	4.921	(1.908)	(8.094)	(7.450)	(73)	(17.525)	Loss on foreign currency exchange
Saldo akhir	790.740	(589.750)	200.990	924.654	900.396	8.480	2.034.520	Ending balance

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

c. Changes in present value of post-employment benefit obligations and fair value of plan assets

The following tables summarise the components of net benefit expense recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the funded status and amounts recognised in the statement of financial position for the respective plans for the years ended Desember 31, 2017 and 2016 are as follows:

(i) Post-employment benefit obligations

2017

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**c. Perubahan nilai kini dari liabilitas imbalan
kerja dan aset program (lanjutan)**

(i) Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

**c. Changes in present value of post-
employment benefit obligations and fair value
of plan assets (continued)**

**(i) Post-employment benefit obligations
(continued)**

	2016							
	PPMP		Liabilitas imbalan pascakerja/ Post- employment benefit obligations	Tunjangan kesehatan pascakerja/ Post- retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Biaya pemulangan/ Repatriation Cost	Jumlah/ Total	
Nilai kini imbalan paska kerja/ Present value of post- employment benefits obligations	Nilai wajar aset program/ Fair value of plan asset							
Saldo awal	702.452	(608.993)	93.459	719.791	902.089	8.824	1.724.163	Beginning balance
Biaya jasa kini (iuran Yang dibayarkan Karyawan)	4.230	(1.418)	2.812	11.680	45.288	502	60.282	Current service cost (Contribution from employee)
Biaya jasa lalu	-	-	-	-	-	-	-	Past service cost
Beban bunga (pendapatan bunga)	64.279	(55.627)	8.652	68.355	77.516	745	155.268	Interest expense (Interest income)
Sub-jumlah yang diakui dalam laporan laba-rugi	68.509	(57.045)	11.464	80.035	122.804	1.247	215.550	Sub-total amounts recognized in profit or loss
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas: Perubahan asumsi keuangan	15.564	28.927	44.491	(4.004)	39.711	424	80.622	Actuarial (gain) loss arising from: Changes in financial assumptions
Penyesuaian historis	(5.470)	-	(5.470)	45.508	(10.510)	(1.953)	27.575	Experience adjustments
Sub-jumlah biaya (penghasilan) diakui dalam penghasilan komprehensif lain	10.094	28.927	39.021	41.504	29.201	(1.529)	108.197	Sub-total Expense (income) recognized in other comprehensive income
Pembayaran imbalan dari aset program	(63.909)	63.909	-	-	-	-	-	Benefits paid from plan asset
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan	-	-	-	(27.171)	(156.042)	(555)	(183.768)	Benefit paid by The Company
Iuran perusahaan	-	(3.667)	(3.667)	-	-	-	(3.667)	Contribution to plan by the Company
Kerugian selisih kurs	18.629	(16.580)	2.049	18.328	24.142	243	44.762	Loss on foreign currency exchange
Saldo akhir	735.775	(593.449)	142.326	832.487	922.194	8.230	1.905.237	Ending balance

Atas status yang belum didanai pada Program Pensiun Manfaat Pasti ("PPMP") akan diselesaikan/ dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tingkat pengembalian aktual aset program pada tanggal 31 Desember 2017 adalah US\$27.369 (2016: US\$26.700).

On the status of unfunded Defined Benefit Pension Plan ("PPMP") will be settled/ paid by the Company in accordance with applicable regulations.

The actual return on plan assets as of December 31, 2017 amounted to US\$27,369 (2016: US\$26,700).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**c. Perubahan nilai kini dari liabilitas imbalan
kerja dan aset program (lanjutan)**

(ii) imbalan kerja jangka panjang lainnya

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

**c. Changes in present value of post-
employment benefit obligations and fair
value of plan assets (continued)**

**(ii) Changes in present value of other long-
term employee benefit obligations**

2017				
	MPPK	Tunjangan cuti dan uang tahun dinas/Annual leave and service anniversary	Jumlah/ Total	
Saldo awal	114.778	12.843	127.621	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa kini	6.573	7.039	13.612	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	-	-	-	<i>Past service cost</i>
Bunga neto	8.828	817	9.645	<i>Interest cost</i>
Kerugian aktuarial	4.604	864	5.468	<i>Actuarial loss</i>
Sub-jumlah yang diakui dalam laporan laba-rugi	20.005	8.720	28.725	<i>Sub-total amounts recognized in profit or loss</i>
Pembayaran imbalan oleh perusahaan	(4.367)	(5.353)	(9.720)	<i>Benefits paid by the Company</i>
Keuntungan selisih kurs	(1.138)	(147)	(1.285)	<i>Gain on foreign currency exchange</i>
Saldo akhir	129.278	16.063	145.341	<i>Ending balance</i>
2016				
	MPPK	Tunjangan cuti dan uang tahun dinas/Annual leave and service anniversary	Jumlah/ Total	
Saldo awal	114.591	13.042	127.633	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa kini	5.906	5.980	11.886	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	(304)	(49)	(353)	<i>Past service cost</i>
Bunga neto	9.699	969	10.668	<i>Interest cost</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial	2.647	(2.348)	299	<i>Actuarial (gain) loss</i>
Jumlah yang diakui dalam laporan laba-rugi	17.948	4.552	22.500	<i>Total amounts recognized in profit or loss</i>
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan	(20.850)	(5.106)	(25.956)	<i>Benefits paid by the Company</i>
Kerugian selisih kurs	3.089	355	3.444	<i>Loss on foreign currency exchange</i>
Saldo akhir	114.778	12.843	127.621	<i>Ending balance</i>

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

d. Asumsi-asumsi aktuarial

d. Actuarial assumptions

Asumsi-asumsi aktuarial signifikan yang diterapkan dalam perhitungan liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk Perusahaan adalah sebagai berikut:

Significant actuarial assumptions applied in the calculation of post-employment benefit obligations and other long-term employment benefits for the Company are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Tingkat diskonto:			Discount rate:
- Program imbalan pasti dikelola oleh Dana Pensiun Pertamina	7,76% per tahun/annum	8,61% per tahun/annum	Defined benefits plan administered - by Dana Pensiun Pertamina
- PAP	6,44% per tahun/annum	7,85% per tahun/annum	Annual leave - Post-retirement healthcare - benefits
- Tunjangan kesehatan pascakerja	7,76% per tahun/annum	8,78% per tahun/annum	Repatriation cost - MPPK - Annual leave - services anniversary - Inflation rate
- Biaya pemulangan	7,26% per tahun/annum	8,57% per tahun/annum	Salary increases:
- MPPK	7,07% per tahun/annum	8,34% per tahun/annum	Annual medical expense trend:
- Tunjangan cuti	6,35% per tahun/annum	7,81% per tahun/annum	Demographic factors:
- Ulang tahun dinas	7,07% per tahun/annum	8,50% per tahun/annum	Mortality:-
Tingkat inflasi	6,00% per tahun/annum	6,00% per tahun/annum	Disability:-
Kenaikan gaji:	9,50% per tahun/annum	9,50% per tahun/annum	Resignation:-
Tren biaya kesehatan tahunan:	8,00% per tahun untuk seterusnya/per annum afterwards	8,00% per tahun untuk seterusnya/per annum afterwards	Pension:-
Faktor demografis:			Normal retirement age
- Tingkat kematian:	Tabel Mortalita Indonesia 3-2011 ("TMI 3" 2011)	Tabel Mortalita Indonesia 3-2011 ("TMI 3" 2011)	Operational costs of the pension plan:
- Tingkat cacat:	0,75% TMI 3	0,75% TMI 3	
- Pengunduran diri:			
Sampai usia 25 (per tahun)	10%	10%	
Usia 26 - 25 (per tahun)	berkurang secara linear ke 1% di usia 45 dan setelahnya/ reducing linearly to 1% at age 45% and thereafter	berkurang secara linear ke 1% di usia 45 dan setelahnya/ reducing linearly to 1% at age 45% and thereafter	
- Pensiun:	100% pada usia pensiun normal/ 100% at normal retirement age	100% pada usia pensiun normal/ 100% at normal retirement age	
Usia pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	
Biaya operasional program pensiun:	8% dari biaya jasa dan 2,11% dari pembayaran manfaat/ 8% of service cost and 2.11% of benefit payments	8% dari biaya jasa dan 3,5% dari pembayaran manfaat/ 8% of service cost and 3.5% of benefit payments	

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

d. Asumsi-asumsi aktuarial (lanjutan)

Komposisi investasi aset program terdiri dari:

	2017	
	Nilai investasi/ Investment value	%
Instrumen ekuitas	171.028	29%
Instrumen utang	247.694	42%
Lain-lain	171.028	29%
Jumlah	589.750	100%

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbalan hasil yang diharapkan atas aset yang mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas dan properti mencerminkan tingkat imbal hasil jangka panjang aktual yang terjadi untuk setiap pasar.

Kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pascakerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah US\$5.371 (2016: US\$5.416).

Analisis sensitivitas kualitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan tingkat diskonto 1%/1% increase in discount rate
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti - naik (turun)	(265.479)
	Kenaikan tingkat upah 1%/1% increase in salary rate
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti - naik (turun)	68.949
	Kenaikan tingkat tren biaya kesehatan 1%/1% 1% increase in healthcare cost trend rate
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti - naik (turun)	182.840

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

d. Actuarial assumptions (continued)

Investment portfolio of plan assets comprises the following:

	2016	
	Nilai investasi/ Investment value	%
Instrumen ekuitas	190.834	32%
Instrumen utang	256.397	43%
Lain-lain	146.218	25%
Jumlah	593.449	100%

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns from the assets based on current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as of the reporting date. Expected returns on equity and investment properties reflect long-term real rates of return experienced in the respective markets.

Expected contributions to post-employment benefit plans for the year ended December 31, 2017 amounted to US\$5,371 (2016: US\$5,416).

The qualitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2017 is as follows:

	Penurunan tingkat diskonto 1%/1% decrease in discount rate
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti - naik (turun)	332.636
	Penurunan tingkat upah 1%/1% 1% decrease in salary rate
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti - naik (turun)	(79.723)
	Penurunan tren biaya kesehatan 1%/1% decrease in healthcare cost trend rate
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti - naik (turun)	(139.348)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Durasi rata-rata tahun liabilitas manfaat pascakerja di akhir periode pelaporan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
PPMP	15,38
PAP	6,71
Tunjangan kesehatan pascakerja	25,57

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pascakerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Dalam 1 tahun	291.079
2 - 5 tahun	903.342
Lebih dari 5 tahun	23.312.066
Jumlah	<u>24.506.487</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa perkiraan liabilitas dari imbalan kerja karyawan yang diberikan dari keseluruhan program pensiun Grup, yang didasarkan pada estimasi perhitungan aktuaris, telah melebihi kewajiban minimal yang ditentukan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

22. PROVISI PEMBONGKARAN DAN RESTORASI

Mutasi provisi pembongkaran dan restorasi adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Saldo awal	1.824.155
Penambahan (pengurangan)	167.589
Biaya akresi (Catatan 37)	48.353
Saldo akhir	<u>2.040.097</u>

Penambahan (pengurangan) disebabkan karena perubahan estimasi pembongkaran dan restorasi yang diterapkan oleh Grup.

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	<u>2017</u>
PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi	263.376
PT Elnusa Tbk.	132.956
PT Tugu Pratama Indonesia	108.797
Pertamina International Timor S.A.	1.086
Jumlah	<u>506.215</u>

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The average duration years of the Company's defined benefits plan obligation at the end of the reporting period are as follows:

	<u>2016</u>	
	15,91	PPMP
	5,70	PAP
	20,49	Post-retirement healthcare benefits

The maturity profile of post-employment benefits obligation as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2016</u>	
	262.536	Within 1 year
	880.889	2 - 5 years
	16.725.042	More than 5 years
Jumlah	<u>17.868.467</u>	Total

Management believes that the estimated liabilities for employee benefits from all of the Group's pension programs, based on the estimated calculation provided by the actuaries, exceed the minimum liability that is required by Labour Law No. 13/2003.

22. PROVISION FOR DECOMMISSIONING AND SITE RESTORATION

The movements in the provision for decommissioning and site restoration are as follows:

	<u>2016</u>	
	1.925.585	Beginning balance
	(180.901)	Addition (deduction)
	79.471	Accretion expense (Note 37)
Saldo akhir	<u>1.824.155</u>	Ending balance

The addition (deduction) mainly represents the changes in estimate in decommissioning and site restoration which applied by the Group.

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

	<u>2016</u>	
	-	PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi
	127.485	PT Elnusa Tbk.
	82.232	PT Tugu Pratama Indonesia
	605	Pertamina International Timor S.A.
Jumlah	<u>210.322</u>	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**24. MODAL SAHAM, UANG MUKA SETORAN
MODAL DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR**

**I. Modal disetor dan uang muka setoran
modal**

Sesuai Akta Notaris No. 20 tanggal 17 September 2003 oleh Lenny Janis Ishak, S.H., dan keputusan Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 408/KMK.02/2003 (KMK 408) tanggal 16 September 2003, jumlah modal dasar Perusahaan sebesar Rp200.000.000 juta yang terdiri dari 200.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham dimana jumlah modal yang ditempatkan sebesar Rp100.000.000 juta dan telah disetor oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui pengalihan kekayaan tertentu dari Pertamina Lama termasuk Entitas Anak dan Ventura Bersamanya.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 23/KMK.06/2008 pada tanggal 30 Januari 2008, tentang Penetapan Neraca Pembukaan PT Pertamina (Persero) pada tanggal 17 September 2003, jumlah penyertaan modal Pemerintah dalam Perusahaan ditetapkan sebesar Rp82.569.779 juta. Nilai ini terdiri dari seluruh aset dan liabilitas neto Pertamina Lama tidak termasuk aset pabrik LNG yang dikelola oleh PT Badak Natural Gas Liquefaction dan PT Arun Natural Gas Liquefaction, aset hulu eks kontrak yang saat ini dikelola oleh PT Pertamina EP dan aset berupa tanah dan bangunan tertentu.

Perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp100.000.000 juta menjadi Rp82.569.779 juta (setara dengan US\$9.809.882) telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009 dan didokumentasikan dengan Akta Notaris No. 11 dari Lenny Janis Ishak, S.H. Perubahan tersebut telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 4 tanggal 14 Juli 2009 oleh Lenny Janis Ishak, S.H. dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-45429.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 14 September 2009. Pengurangan modal saham Perusahaan yang diterbitkan dan disetor berlaku surut sejak tanggal 17 September 2003.

**24. SHARE CAPITAL, ADVANCE FOR SHARE
ISSUANCE AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

**I. Share capital and advance for share
issuance**

In accordance with Notarial Deed No. 20 dated September 17, 2003 of Lenny Janis Ishak, S.H., and the decision of the Minister of Finance through Decision Letter No. 408/KMK.02/2003 (KMK 408) dated September 16, 2003, the Company's authorized capital amounted to Rp200,000,000 million, which consists of 200,000,000 ordinary shares with a par value of Rp1,000,000 (full amount) per share of which Rp100,000,000 million has been issued and paid by the Government of the Republic of Indonesia through the transfer of identified net assets from the former Pertamina Entity, including its Subsidiaries and its Joint Ventures.

Based on the Minister of Finance's Decision Letter No. 23/KMK.06/2008 dated January 30, 2008, regarding the Determination of the Opening Balance Sheet of PT Pertamina (Persero) as of September 17, 2003, the total amount of the Government's equity ownership in the Company is Rp82,569,779 million. This amount consists of all of the former Pertamina Entity's net assets and net liabilities excluding LNG plants operated by PT Badak Natural Gas Liquefaction and PT Arun Natural Gas Liquefaction, former upstream assets currently operated by PT Pertamina EP, and certain parcels of land and building assets.

The changes in the Company's issued and paid-up share capital from Rp100,000,000 million to Rp82,569,779 million (equivalent to US\$9,809,882) were approved at a General Shareholder's Meeting held on June 15, 2009 and was documented in Notarial Deed No. 11 of Lenny Janis Ishak, S.H. The amendment was documented by Notarial Deed No. 4 dated July 14, 2009 of Lenny Janis Ishak, S.H. and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-45429.AH.01.02.Tahun 2009 dated September 14, 2009. The reduction in the Company's issued and paid-up share capital is effective retrospectively as of September 17, 2003.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**24. MODAL SAHAM, UANG MUKA SETORAN
MODAL DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR
(lanjutan)**

**I. Modal disetor dan uang muka setoran
modal (lanjutan)**

Pada tanggal 1 Agustus 2012 terjadi penambahan penyertaan modal saham yang didokumentasikan dengan Akta Notaris No. 1 dari Lenny Janis Ishak, S.H. sebesar Rp520.918 juta (nilai penuh) (setara dengan US\$55.019) dan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2012 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tanggal 14 Desember 2015, Kementerian BUMN menyetujui permohonan kapitalisasi laba ditahan menjadi modal disetor sebesar Rp50.000.000 juta (nilai penuh) dengan jumlah lembar saham sebesar 50.000.000 lembar (setara dengan US\$3.552.146).

Uang muka setoran modal kemudian dikapitalisasi menjadi penambahan modal saham ditempatkan dan disetor melalui Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 10 tanggal 11 Januari 2016.

Penambahan modal ditempatkan dan disetor tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.3-0003113 tanggal 15 Januari 2016.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah modal Perusahaan yang ditempatkan dan disetor adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham ditempatkan dan disetor (jumlah penuh)/ Number of issued and paid-up shares (full amount)</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up share capital</u>	<u>Shareholder</u>
Pemerintah Republik Indonesia	<u>133.090.697</u>	<u>100%</u>	<u>13.417.047</u>	The Government of the Republic of Indonesia

**24. SHARE CAPITAL, ADVANCE FOR SHARE
ISSUANCE AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
(continued)**

**I. Share capital and advance for share
issuance (continued)**

As of August 1, 2012, there were additional share capital contributions documented in Notarial Deed No. 1 of Lenny Janis Ishak, S.H. in the amount of Rp520,918 million (full amount) (equivalent to US\$55,019) and based on Government Regulation No. 13 Year 2012 regarding the Addition to the Government's Capital Contribution to Share Capital of State Enterprise (Persero) PT Pertamina.

Based on the General Meeting of Shareholders ("GMS") dated December 14, 2015, the Ministry of State-Owned Enterprises approved the capitalization of retained earnings into share capital amounting to Rp50,000,000 million (full amount) with 50,000,000 shares (equivalent to US\$3,552,146).

Subsequently, advances for share issuance was capitalized as an addition to issued and paid-up share capital through Notarial Deed No. 10 dated January 11, 2016 of Lenny Janis Ishak, S.H.

The additional issued and paid-up share capital was reported to the Minister of Law and Human Rights through Receipt of Notification regarding the Amendment of Articles of Association No. AHU-AH.01.3-0003113 dated January 15, 2016.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company's issued and paid-up share capital were as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**24. MODAL SAHAM, UANG MUKA SETORAN
MODAL DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR
(lanjutan)**

II. Tambahan modal disetor

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 merupakan dampak penerapan PSAK 38, Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Revisi 2012), untuk mencatat selisih antara imbalan yang diterima/dialihkan dan jumlah tercatat.

**25. BANTUAN PEMERINTAH YANG BELUM
DITENTUKAN STATUSNYA**

Berdasarkan Berita Acara Serah Terima Operasional ("BASTO") No. 05/BA/MKS-HND/XII/2011, No. AU/14525/KEU.1227/XII/2011, No. BA-084/F100000/2011-S3 dan BASTO No. 005/F00000/2012-S0, No. BA.125 Tahun 2012, No. 0573/B3/KOBU/IV/2012 dari Kementerian Perhubungan, Perusahaan telah mendapatkan hak pengelolaan dan operasional atas aset Instalasi *Refuelling Apron* di Bandara Sultan Hasanuddin-Makassar dan *Fuel Hydrant Facilities* di Bandara Juanda-Surabaya, sehingga saldo akun ini menjadi Rp12.453 juta (nilai penuh) (setara dengan US\$1.361).

26. SALDO LABA DAN DIVIDEN INTERIM

I. Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS")

Pada tanggal 31 Mei 2016, Perusahaan menyelenggarakan RUPS untuk tahun buku 2015. Berdasarkan notulen rapat, pemegang saham menetapkan antara lain penggunaan laba neto Perusahaan tahun buku 2015 sebagai berikut:

- Pembagian dividen sebesar Rp6.800.000 juta (setara dengan US\$499.449);
- Sisanya sebesar US\$920.771 digunakan sebagai cadangan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan.

Pada tanggal 16 Maret 2017, Perusahaan menyelenggarakan RUPS untuk tahun buku 2016. Berdasarkan notulen rapat, pemegang saham menetapkan antara lain penggunaan laba neto Perusahaan tahun buku 2016 sebagai berikut:

- Pembagian dividen sebesar Rp12.103.431 juta (setara dengan US\$907.383)
- Sisanya sebesar US\$2.239.660 digunakan sebagai cadangan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan.

**24. SHARE CAPITAL, ADVANCE FOR SHARE
ISSUANCE AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
(continued)**

II. Additional paid-in capital

The additional paid-in capital as of December 31, 2017 and 2016 is the effect of application of SFAS 38, Business Combinations between Entities Under Common Control (Revised 2012), to recognize the difference between the consideration received/transferred and the amount recorded.

**25. GOVERNMENT CONTRIBUTED ASSETS
PENDING FINAL CLARIFICATION OF STATUS**

Based on Memorandum of Operational Acceptances ("MOACs") No. 05/BA/MKS-HND/XII/2011, No. AU/14525/KEU.1227/XII/2011, No. BA-084/F100000/2011-S3 and MOACs No. 005/F00000/2012-S0, No. BA.125 Tahun 2012, No. 0573/B3/KOBU/IV/2012 from the Ministry of Transportation, the Company obtained management and operation rights of *Refuelling Apron Installation* at Sultan Hasanuddin Airport-Makassar and *Fuel Hydrant Facilities* at Juanda Airport-Surabaya, resulting in the balance of this account of Rp12,453 million (full amount) (equivalent to US\$1,361).

26. RETAINED EARNINGS AND INTERIM DIVIDEND

I. General Meeting of Shareholders ("GMS")

On May 31, 2016, the Company held a GMS for the fiscal year 2015. Based on the minutes of meeting, the shareholder approved, among others, the utilization of 2015 net income of the Company to be as follows:

- Distribution of dividends amounting to Rp6,800,000 million (equivalent to US\$499,449);
- The remaining amount of US\$920,771 will form part of the reserve to support operations and corporate development.

On March 16, 2017, the Company held a GMS for the fiscal year 2016. Based on the minutes of meeting, the shareholder approved, among others, the utilization of 2016 net income of the Company to be as follows:

- Distribution of dividends amounting to Rp12,103,431 million (equivalent to US\$907,383)
- The remaining amount of US\$2,239,660 will form part of the reserve to support operations and corporate development.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

26. SALDO LABA DAN DIVIDEN INTERIM (lanjutan)

**I. Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS")
(lanjutan)**

Berdasarkan keputusan RUPS pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan ("RKAP") PT Pertamina (Persero) tahun 2017, terdapat tambahan alokasi laba untuk program bina lingkungan sebesar Rp250.000 juta (setara dengan US\$18.707).

II. Dividen Interim

Pada tahun 2016, Perusahaan membayar dividen interim tahun 2016 kepada Pemerintah sebesar Rp500.000 juta (nilai penuh) (setara dengan US\$37.120) berdasarkan permintaan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara kepada Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No. S-719/MBU/12/2016 tanggal 6 Desember 2016.

Pembayaran dividen interim tahun 2016 telah diakui sebagai uang muka pada tanggal 31 Desember 2016.

**26. RETAINED EARNINGS AND INTERIM DIVIDEND
(continued)**

**I. General Meeting of Shareholders ("GMS")
(continued)**

Based on the GMS decision to approve the Company Workplan and Budget ("RKAP") of the PT Pertamina (Persero) for 2017, there was an additional appropriation of retained earnings for community development program amounting Rp250,000 million (equivalent to US\$18,707).

II. Interim Dividend

In 2016, the Company paid an interim dividend for 2016 to the Government amounting to Rp500,000 million (full amount) (equivalent to US\$37,120) based on the request from the Minister of State-Owned Enterprises to the President Director through Letter No. S-719/MBU/12/2016 dated December 6, 2016.

The interim dividend payments in 2016 have been recognized as advances as of December 31, 2016.

**27. PENJUALAN DALAM NEGERI MINYAK
MENTAH, GAS BUMI, ENERGI PANAS BUMI
DAN PRODUK MINYAK**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Gas bumi	2.438.993	2.440.734
Minyak mentah	400.621	202.419
Panas bumi-uap dan listrik	609.610	524.879
DMO fees-minyak mentah	684.606	355.699
Bensin Pertamina, Pertamina Plus Pertalite dan Pertadex (minyak diesel)	9.794.161	2.388.025
Minyak solar	9.388.018	8.557.555
Bensin premium	5.429.272	11.488.509
LPG, petrokimia, pelumas dan lainnya	4.407.522	3.603.020
Avtur dan Avigas	2.990.276	2.356.815
BBM industri dan <i>marine</i>	492.753	450.635
Minyak tanah	137.924	144.135
Minyak diesel industri	8.539	13.782
Jumlah	<u>36.782.295</u>	<u>32.526.207</u>

**27. DOMESTIC SALES OF CRUDE OIL, NATURAL
GAS, GEOTHERMAL ENERGY AND OIL
PRODUCTS**

Natural gas
Crude oil
Geothermal energy-steam and electricity
DMO fees-crude oil
Pertamax, Pertamina Plus Pertalite gasoline and Pertadex (diesel oil)
Automotive Diesel Oil ("ADO")
Premium gasoline
LPG, petrochemicals, lubricants and others
Avtur and Avigas
Industrial/Marine Fuel Oil ("IFO/MFO")
Kerosene
Industrial Diesel Oil ("IDO")
Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

28. PENGANTIAN BIAYA SUBSIDI DARI	2017	2016	28. SUBSIDY REIMBURSEMENTS FROM THE GOVERNMENT
Tahun berjalan:			Current year:
Penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (Catatan 8a)	595.206	753.250	Subsidy reimbursements for certain fuel (BBM) products (Note 8a)
Penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg (Catatan 8b)	2.977.967	1.817.647	Subsidy reimbursements for 3 kg LPG cylinders (Note 8b)
Sub jumlah	3.573.173	2.570.897	Sub-total
Koreksi BPK atas penggantian biaya subsidi:			Corrections from BPK for subsidy reimbursements:
- BBM tahun 2016 (Catatan 8a)	(605)	-	BBM year 2016 (Note 8a) -
- LPG tahun 2016 (Catatan 8b)	(484)	-	LPG year 2016 (Note 8b) -
- BBM tahun 2015 (Catatan 8a)	-	(1.574)	BBM year 2015 (Note 8a) -
- LPG tahun 2015 (Catatan 8b)	-	(479)	LPG year 2015 (Note 8b) -
Sub jumlah	(1.089)	(2.053)	Sub-total
Jumlah	3.572.084	2.568.844	Total
Selisih yang timbul antara jumlah penggantian biaya subsidi yang telah dibukukan dengan hasil audit BPK dicatat pada periode dimana laporan hasil audit tersebut diperoleh.			Any difference in subsidy reimbursement between the amount recorded in the books and the results of BPK's audit is adjusted in the period when the audit report is received.
29. PENJUALAN EKSPOR MINYAK MENTAH, GAS BUMI DAN PRODUK MINYAK	2017	2016	29. EXPORT OF CRUDE OIL, NATURAL GAS AND OIL PRODUCTS
Produk minyak	968.882	624.030	Oil products
Minyak mentah	659.722	172.939	Crude oil
Gas bumi	245.677	171.402	Natural gas
Jumlah	1.874.281	968.371	Total
30. PENDAPATAN USAHA DARI OPERASI LAINNYA	2017	2016	30. REVENUES FROM OTHER OPERATING ACTIVITIES
Jasa penunjang hulu	156.057	113.990	Upstream support services
Jasa transportasi gas bumi	135.472	166.372	Natural gas transportation services
Jasa perkapalan	124.367	186.489	Shipping services
Jasa asuransi	98.870	9.311	Insurance services
Jasa kesehatan dan rumah sakit	85.383	71.427	Health and hospital services
Jasa transportasi udara	39.137	45.188	Air transportation services
Jasa perkantoran dan perhotelan	23.656	3.163	Office and hospitality services
Jasa manajemen portofolio	9.157	23.310	Portfolio management services
Jasa teknik dan transportasi	8.994	43.024	Technical and transportation services
Lain-lain	24.098	18.533	Others
Jumlah	705.191	680.807	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

31. BEBAN POKOK PENJUALAN

31. COST OF GOODS SOLD

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal persediaan produk minyak	(2.990.517)	(3.023.987)	<i>Beginning balance of oil products</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan produk minyak (Catatan 9)	<u>76.542</u>	<u>225.457</u>	<i>Provision for decline in value of oil products (Note 9)</i>
Sub jumlah	<u>(2.913.975)</u>	<u>(2.798.530)</u>	<i>Sub-total</i>
Beban produksi:			<i>Production costs:</i>
- Bahan baku	(13.384.726)	(10.837.051)	<i>Direct materials -</i>
- Bahan pembantu	(879.291)	(619.075)	<i>Supporting materials -</i>
- Sewa	(661.556)	(668.039)	<i>Rent -</i>
- Penyusutan (Catatan 12)	(533.492)	(484.376)	<i>Depreciation (Note 12) -</i>
- Gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	(503.547)	(440.516)	<i>Salaries, wages, and other employee benefits -</i>
- Utilitas, prasarana dan bahan bakar	(441.655)	(373.560)	<i>Utilities, infrastructure and fuel -</i>
- Bea masuk	(138.148)	(83.934)	<i>Custom and duty -</i>
- Perawatan dan perbaikan	(114.228)	(99.053)	<i>Maintenance and repairs -</i>
- Angkut dan transportasi	(112.684)	(142.499)	<i>Freight and transportation -</i>
- Material dan peralatan	(98.863)	(122.099)	<i>Materials and equipment -</i>
- Jasa profesional	(82.225)	(90.736)	<i>Professional services -</i>
- Perjalanan dinas	(15.569)	(14.935)	<i>Business travel -</i>
- Overhead	<u>(71.060)</u>	<u>(75.407)</u>	<i>Overhead -</i>
Sub jumlah	<u>(17.037.044)</u>	<u>(14.051.280)</u>	<i>Sub-total</i>
Pembelian produk minyak dan lainnya:			<i>Purchases of oil products and others:</i>
- Impor bensin premium	(3.811.785)	(3.735.652)	<i>Imports of premium gasoline -</i>
- Impor produk minyak lainnya	(7.515.863)	(3.676.290)	<i>Imports of other oil products -</i>
- Pembelian domestik produk minyak lainnya	(2.340.875)	(2.037.140)	<i>Domestic purchases of other oil products -</i>
- Impor minyak solar	(853.533)	(449.225)	<i>Imports of ADO -</i>
- Pembelian energi panas bumi	<u>(330.505)</u>	<u>(322.251)</u>	<i>Purchases of geothermal energy -</i>
Sub jumlah	<u>(14.852.561)</u>	<u>(10.220.558)</u>	<i>Sub-total</i>
Saldo akhir persediaan produk minyak	3.778.519	2.990.517	<i>Ending balance of oil products</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan produk minyak (Catatan 9)	<u>(92.854)</u>	<u>(76.542)</u>	<i>Provision for decline in value of oil products (Note 9)</i>
Sub jumlah	<u>3.685.665</u>	<u>2.913.975</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u>(31.117.915)</u>	<u>(24.156.393)</u>	Total

32. BEBAN PRODUKSI HULU DAN LIFTING

32. UPSTREAM PRODUCTION AND LIFTING COSTS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Penyusutan, deplesi dan amortisasi (Catatan 13)	(1.319.598)	(1.386.576)	<i>Depreciation, depletion and amortization (Note 13)</i>
Kontrak	(533.272)	(232.545)	<i>Contracts</i>
Gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	(419.525)	(439.160)	<i>Salaries, wages and other employee benefits</i>
Material	(287.612)	(232.410)	<i>Materials</i>
Mitra Kontrak Bantuan Teknis ("KBT") dan Kerja Sama Operasi ("KSO")	(136.609)	(283.400)	<i>Technical Assistance Contracts ("TAC") and Operation Cooperation ("OC") partners</i>
Amortisasi investasi blok migas (Catatan 11i)	(116.441)	(114.476)	<i>Amortization of investment in oil & gas block (Note 11i)</i>
Lain-lain	<u>(508.838)</u>	<u>(288.830)</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>(3.321.895)</u>	<u>(2.977.397)</u>	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

33. BEBAN EKSPLORASI

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Sumur kering	(74.745)	(43.256)	Dry hole
Seismik, geologi dan geofisika	(40.000)	(37.826)	Seismic, geological and geophysical
Lain-lain	(50.611)	(28.114)	Others
Jumlah	(165.356)	(109.196)	Total

33. EXPLORATION COSTS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Sumur kering	(74.745)	(43.256)	Dry hole
Seismik, geologi dan geofisika	(40.000)	(37.826)	Seismic, geological and geophysical
Lain-lain	(50.611)	(28.114)	Others
Jumlah	(165.356)	(109.196)	Total

34. BEBAN DARI AKTIVITAS OPERASI LAINNYA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Beban pokok pendapatan jasa	(538.591)	(489.060)	Cost of services
Gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	(148.022)	(119.521)	Salaries, wages and other employee benefits
Penyusutan (Catatan 12)	(84.636)	(77.454)	Depreciation (Note 12)
Klaim asuransi	(68.615)	(15.212)	Insurance claims
Jumlah	(839.864)	(701.247)	Total

34. EXPENSES FROM OTHER OPERATING ACTIVITIES

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Beban pokok pendapatan jasa	(538.591)	(489.060)	Cost of services
Gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	(148.022)	(119.521)	Salaries, wages and other employee benefits
Penyusutan (Catatan 12)	(84.636)	(77.454)	Depreciation (Note 12)
Klaim asuransi	(68.615)	(15.212)	Insurance claims
Jumlah	(839.864)	(701.247)	Total

35. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Angkut dan transportasi	(519.929)	(419.518)	Freight and transportation
Gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	(206.425)	(161.548)	Salaries, wage, and other employee benefits
Penyusutan (Catatan 12)	(194.810)	(198.131)	Depreciation (Note 12)
Beban pengisian tabung LPG	(132.647)	(98.384)	LPG filling fee
Jasa profesional	(53.660)	(58.428)	Professional services
Perawatan dan perbaikan	(50.597)	(53.409)	Maintenance and repairs
Pajak, retribusi dan denda	(46.201)	(48.714)	Taxes, retributions and penalties
Material dan peralatan	(45.992)	(24.930)	Materials and equipments
Sewa	(41.087)	(13.665)	Rent
Iklan dan promosi	(25.102)	(16.292)	Advertising and promotion
Perjalanan dinas	(12.483)	(10.636)	Business travel
Utilitas, prasarana dan bahan bakar	(7.712)	(7.552)	Utilities, infrastructure and fuel
Lain-lain	(16.407)	(7.957)	Others
Jumlah	(1.353.052)	(1.119.164)	Total

35. SELLING AND MARKETING EXPENSES

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Angkut dan transportasi	(519.929)	(419.518)	Freight and transportation
Gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	(206.425)	(161.548)	Salaries, wage, and other employee benefits
Penyusutan (Catatan 12)	(194.810)	(198.131)	Depreciation (Note 12)
Beban pengisian tabung LPG	(132.647)	(98.384)	LPG filling fee
Jasa profesional	(53.660)	(58.428)	Professional services
Perawatan dan perbaikan	(50.597)	(53.409)	Maintenance and repairs
Pajak, retribusi dan denda	(46.201)	(48.714)	Taxes, retributions and penalties
Material dan peralatan	(45.992)	(24.930)	Materials and equipments
Sewa	(41.087)	(13.665)	Rent
Iklan dan promosi	(25.102)	(16.292)	Advertising and promotion
Perjalanan dinas	(12.483)	(10.636)	Business travel
Utilitas, prasarana dan bahan bakar	(7.712)	(7.552)	Utilities, infrastructure and fuel
Lain-lain	(16.407)	(7.957)	Others
Jumlah	(1.353.052)	(1.119.164)	Total

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	(758.444)	(600.367)	Salaries, wages and other employee benefits
Pajak, retribusi dan denda	(222.078)	(185.331)	Taxes, retributions and penalties
Jasa profesional	(98.358)	(115.806)	Professional services
Material dan peralatan	(57.910)	(52.324)	Materials and equipment
Penyusutan, deplesi dan amortisasi (Catatan 11, 12 dan 13)	(40.987)	(36.150)	Depreciation, depletion and amortization (Notes 11, 12 and 13)
Perawatan dan perbaikan	(23.602)	(19.031)	Maintenance and repairs
Perjalanan dinas	(22.693)	(15.898)	Business travel
Program Kemitraan & Bina Lingkungan	(19.282)	(26.157)	Community Development Programs
Pelatihan, pendidikan dan rekrutmen	(17.803)	(14.691)	Training, education and recruitment
Sewa	(5.202)	(37.148)	Rental
Lain-lain	(128.645)	(126.821)	Others
Jumlah	(1.395.004)	(1.229.724)	Total

36. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	(758.444)	(600.367)	Salaries, wages and other employee benefits
Pajak, retribusi dan denda	(222.078)	(185.331)	Taxes, retributions and penalties
Jasa profesional	(98.358)	(115.806)	Professional services
Material dan peralatan	(57.910)	(52.324)	Materials and equipment
Penyusutan, deplesi dan amortisasi (Catatan 11, 12 dan 13)	(40.987)	(36.150)	Depreciation, depletion and amortization (Notes 11, 12 and 13)
Perawatan dan perbaikan	(23.602)	(19.031)	Maintenance and repairs
Perjalanan dinas	(22.693)	(15.898)	Business travel
Program Kemitraan & Bina Lingkungan	(19.282)	(26.157)	Community Development Programs
Pelatihan, pendidikan dan rekrutmen	(17.803)	(14.691)	Training, education and recruitment
Sewa	(5.202)	(37.148)	Rental
Lain-lain	(128.645)	(126.821)	Others
Jumlah	(1.395.004)	(1.229.724)	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

37. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

37. FINANCE INCOME AND COSTS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pendapatan keuangan:			Finance income:
Deposito berjangka	162.988	219.679	Time deposits
Jasa giro	35.797	29.165	Current accounts
Investasi lainnya	7.964	14.428	Other investments
Lain-lain	6.030	54.035	Others
Jumlah	<u>212.779</u>	<u>317.307</u>	Total
Beban keuangan:			Finance costs:
Obligasi	(349.175)	(334.214)	Bonds
Pinjaman jangka panjang	(202.974)	(183.171)	Long-term loans
Sewa pembiayaan	(58.323)	(22.162)	Finance leases
Biaya akresi (Catatan 22)	(48.353)	(79.471)	Accretion expense (Note 22)
Pinjaman jangka pendek	(8.465)	(13.900)	Short-term loans
Lain-lain	(2.820)	(4.612)	Others
Jumlah	<u>(670.110)</u>	<u>(637.530)</u>	Total

38. PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN

38. OTHER INCOME/(EXPENSES)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pendapatan dari denda kontrak dan material serta klaim	39.471	77.701	Income from contract and material penalties and claims
Pendapatan Sewa	34.167	13.730	Rental income
Penyisihan penurunan nilai piutang	(49.826)	(40.129)	Provision for impairment of receivables
Penyisihan penurunan nilai aset minyak dan gas (Catatan 13)	(198.385)	(149.415)	Provision for impairment of oil and gas property (Note 13)
Pemulihan/(penurunan) nilai investasi pada blok minyak dan gas (Catatan 11)	(83.270)	114.290	Reversal/(provision) for impairment of investment in oil and gas blocks (Note 11)
Penyisihan penurunan nilai goodwill (Catatan 14)	(4.538)	(136.264)	Provision for impairment of goodwill (Note 14)
Pendapatan bunga restitusi PPh	99.577	-	Interest tax income restitution
Penyisihan kasus pajak	(621.148)	(733.074)	Provision for tax dispute
Pengembalian atas putusan banding	121.676	-	Tax refund
Penurunan nilai uang muka	-	(34.386)	Impairment of advance payment
Penurunan nilai aset tetap	(6.629)	(7.151)	Impairment of fixed assets
PPh final revaluasi aset (Catatan 39h)	(129.610)	-	Final income tax asset revaluation (Note 39h)
Penghapusan aset minyak dan gas bumi	(68.546)	-	Written off of oil and gas properties
Lain-lain - neto (masing-masing di bawah US\$5.000)	16.985	(1.949)	Others - net (each below US\$5,000)
Jumlah	<u>(850.076)</u>	<u>(896.647)</u>	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERPAJAKAN**a. Pajak dibayar di muka**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pajak Penghasilan Badan ("PPH")		
Perusahaan:		
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan:		
- 2017	164.266	-
- 2015	-	329.143
- 2014	-	458.370
- 2013	-	122.365
- 2012	-	9.713
- 2011	-	5.066
- 2005	-	82.014
Sub-jumlah	<u>164.266</u>	<u>1.006.671</u>
Entitas anak:		
Pajak penghasilan badan dan dividen	<u>190.363</u>	<u>289.595</u>
Sub jumlah - konsolidasian	<u>354.629</u>	<u>1.296.266</u>
Pajak pertambahan nilai ("PPN")		
Perusahaan:		
- 2017	418.255	-
- 2012	-	82.353
- 2009	-	18.750
- 2007	-	124.624
Sub jumlah	<u>418.255</u>	<u>225.727</u>
Entitas anak:		
PPN yang dapat ditagihkan kembali	216.295	311.938
PPN	<u>398.956</u>	<u>202.440</u>
Sub-jumlah	615.251	514.378
Pajak lain-lain	-	<u>127.081</u>
Sub jumlah	<u>1.033.506</u>	<u>867.186</u>
Jumlah pajak dibayar di muka	1.388.135	2.163.452
Penyisihan	-	<u>(313.196)</u>
Jumlah	1.388.135	1.850.256
Bagian lancar	<u>(794.236)</u>	<u>(567.339)</u>
Bagian tidak lancar	<u>593.899</u>	<u>1.282.917</u>

39. TAXATION**a. Prepaid taxes****Corporate Income Tax ("CIT")****The Company:**

Overpayment of corporate income tax:

2017 -

2015 -

2014 -

2013 -

2012 -

2011 -

2005 -

Sub-total

Subsidiaries:

Corporate income tax and dividend

Sub-total - consolidated

Value added tax ("VAT")**The Company:**

2017 -

2012 -

2009 -

2007 -

Sub-total

Subsidiaries:

VAT reimbursable

VAT

Sub-total

Other taxes

Sub-total

Total prepaid tax

Provision

Total**Current portion****Non-current portion**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar di muka (lanjutan)

Rincian PPN yang dapat ditagihkan kembali adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PPN yang dapat ditagihkan kembali dari SKK Migas:		
- PT Pertamina EP	73.348	130.604
- PT Pertamina EP Cepu	43.160	55.253
- PT Pertamina Hulu Energi	<u>4.821</u>	<u>40.817</u>
Sub jumlah	<u>121.329</u>	<u>226.674</u>
PPN yang dapat ditagihkan kembali dari Direktorat Jenderal Anggaran dan Perimbangan Keuangan:		
PT Pertamina Geothermal Energy	<u>94.966</u>	<u>85.264</u>
Jumlah	<u>216.295</u>	<u>311.938</u>

Pada tanggal 3 Maret 2017, Perusahaan menerima surat pengembalian kelebihan pembayaran pajak atas kelebihan bayar pajak penghasilan badan tahun 2014 dan 2013, masing-masing sebesar Rp3.884 juta (setara dengan US\$296.363) dan Rp23 juta (setara dengan US\$1.754).

Peningkatan pembayaran PPN pada tahun 2017 sebagian besar disebabkan atas pembayaran dimuka PPN atas subsidi Solar dan LPG, serta PPh Potong Pungut.

Pada tanggal 21 Maret 2017, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian banding Perusahaan atas surat ketetapan pajak kurang bayar ("SKPKB") pajak pertambahan nilai masa pajak Desember 2007. Perusahaan telah menerima pengembalian pajak atas pajak pertambahan nilai tersebut sebesar Rp1.621 juta (setara dengan US\$121.576) pada tanggal 3 Agustus 2017.

39. TAXATION (continued)

a. Prepaid taxes (continued)

Details of VAT reimbursable are as follows:

VAT reimbursable by SKK Migas:
PT Pertamina EP -
PT Pertamina EP Cepu -
PT Pertamina Hulu Energi -
Sub-total
VAT reimbursable by the Directorate General of Budgeting and Finance Stability:
PT Pertamina Geothermal Energy
Total

In March 3, 2017, the Company received tax refund overpayment letters for overpayment corporate income tax year 2014 and 2013, respectively amounting to Rp3,884 millions (equivalent to US\$296,363) and Rp23 millions (equivalent to US\$1,754).

The increase in VAT payments in 2017 was mainly due to advance payment of VAT for LPG and Diesel subsidies, and withholding tax.

On March 21, 2017, the Tax Court accepted the Company's tax appeals partially of underpayment tax assessment letter ("SKPKB") of value added tax for period December 2007. The Company received tax refund for the overpayment of value added tax amounting to Rp1,621 millions (equivalent to US \$121,576) on August 3, 2017.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERPAJAKAN (lanjutan)**39. TAXATION (continued)****b. Utang pajak****b. Taxes payable**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pajak penghasilan badan - Perusahaan	-	214.988	Corporate income tax - Company
Pajak penghasilan badan - Entitas Anak	<u>283.985</u>	<u>230.064</u>	Corporate income tax - Subsidiaries
Sub jumlah	<u>283.985</u>	<u>445.052</u>	Sub-total
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pajak penghasilan - Pasal 21	39.114	40.725	Income taxes - Article 21 -
- Pajak penghasilan - Pasal 23/26	4.793	26.482	Income taxes - Article 23/26 -
- Pajak penghasilan - Pasal 22	6.238	7.676	Income taxes - Article 22 -
- Pajak penghasilan - Pasal 15/4(2)	7.079	5.453	Income taxes - Article 15/4(2) -
- Pajak penghasilan - Pasal 24	1	5	Income taxes - Article 24 -
- PPN	67.302	49.673	VAT -
- Pajak bahan bakar kendaraan bermotor	<u>117.347</u>	<u>107.985</u>	Fuel taxes -
Sub jumlah	<u>241.874</u>	<u>237.999</u>	Sub-total
Jumlah	<u>525.859</u>	<u>683.051</u>	Total

c. Beban pajak penghasilan, neto**c. Income tax expense, net**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Beban pajak kini	(1.608.015)	(1.929.818)	Current tax expense
Manfaat pajak tangguhan	<u>585.024</u>	<u>147.120</u>	Deferred income tax benefit
Neto	<u>(1.022.991)</u>	<u>(1.782.698)</u>	Net

d. Pajak kini**d. Current taxes**

Perhitungan pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak (kerugian). Nilai tersebut mungkin disesuaikan ketika Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

Current income tax computation is based on estimated taxable income (loss). The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed with the Directorate General of Tax ("DGT").

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

39. PERPAJAKAN (lanjutan)

39. TAXATION (continued)

d. Pajak kini (lanjutan)

d. Current taxes (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the consolidated profit before income tax and estimated taxable income is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan	3.575.610	4.945.352	Consolidated profit before income tax expense
Ditambah:			Add:
Eliminasi konsolidasian	2.199.002	1.721.997	Consolidation eliminations
Laba sebelum pajak penghasilan - entitas anak	<u>(3.480.749)</u>	<u>(2.562.558)</u>	Profit before income tax - subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>2.293.863</u>	<u>4.104.791</u>	Profit before income tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyisihan insentif dan bonus kinerja (<i>tantiem</i>)	19.920	82.587	Provision for incentives and performance bonuses (<i>tantiem</i>)
Penyisihan penurunan nilai atas aset keuangan	20.305	59.249	Provision for impairment of financial assets
Aset dan liabilitas sewa pembiayaan	48.659	11.318	Finance lease assets and liabilities
Diskonto dan biaya emisi yang belum diamortisasi	8.095	6.929	Discount and unamortized debt issuance cost
Penyisihan penurunan nilai atas aset <i>non-free</i> dan <i>non-clear</i>		2.589	Provision for impairment of non-free and non-clear assets
Biaya akrual hukum	8.087	2.044	Accrual for legal costs
Penyisihan penurunan nilai persediaan	32.404	(181.202)	Provision for impairment of inventories
Penyusutan aset tetap	(2.756)	(44.036)	Fixed assets depreciation
Liabilitas imbalan kerja karyawan	(121.652)	(18.346)	Employee benefits liability
Lain-lain	(346)	(346)	Others
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.093.884	1.273.304	Non-deductible expenses
Biaya kesehatan pensiunan	46.334	71.192	Post-retirement healthcare benefits
Aset tetap yang tidak dapat disusutkan	5.201	1.604	Non-depreciable fixed assets
Laba dari entitas anak dan entitas asosiasi	(1.997.866)	(1.384.020)	Income from subsidiaries and associates
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(148.704)	(213.821)	Interest income subjected to final tax
Pendapatan lain-lain dikenakan pajak final	<u>(147.399)</u>	<u>(12.565)</u>	Other income subjected to final tax
Jumlah perbedaan temporer dan permanen	<u>(1.135.834)</u>	<u>(343.520)</u>	Total temporary and permanent differences
Laba fiskal - Perusahaan	<u>1.158.029</u>	<u>3.761.271</u>	Taxable income - the Company
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	289.507	940.318	Current income tax - the Company
Pajak penghasilan kini - Entitas Anak	<u>1.318.508</u>	<u>989.500</u>	Current income tax - Subsidiaries
Pajak penghasilan kini konsolidasian	<u>1.608.015</u>	<u>1.929.818</u>	Consolidated current income tax

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Grup dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Group's income tax expense and the theoretical tax amount on the Group's consolidated profit before income tax is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan - Konsolidasian	<u>3.575.610</u>	<u>4.945.352</u>	Profit before income tax - Consolidated
Pajak penghasilan dihitung dengan rata-rata tarif pajak <i>statutory</i>	1.737.245	1.882.070	Tax calculated at weighted average statutory tax rates
Beban yang tidak dapat dikurangkan	418.928	442.516	Non-deductible expenses
Biaya kesehatan pensiunan	11.583	17.798	Post-retirement healthcare benefits
Aset tetap yang tidak dapat disusutkan	(8.856)	429	Non-depreciable assets

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

39. PERPAJAKAN (lanjutan)**d. Pajak kini (lanjutan)**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Bagian atas laba neto entitas asosiasi	(533.605)	(387.383)	Share in net income of associates
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(34.700)	(129.151)	Income subjected to final tax
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(34.943)	(43.581)	Interest income subjected to final tax
Revaluasi aset tetap	<u>(532.661)</u>	<u>-</u>	Fixed assets revaluation
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>1.022.991</u>	<u>1.782.698</u>	Consolidated corporate income tax expense

Jumlah teoritis beban pajak penghasilan dihitung menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak yang berlaku atas masing-masing entitas yang dikonsolidasi ke dalam Grup. Rata-rata tertimbang tarif pajak yang digunakan adalah 48% (2016: 38%).

39. TAXATION (continued)**d. Current taxes (continued)**

The theoretical amount of income tax expense is calculated using the weighted average tax rate applicable to entities consolidated to the Group. The weighted average tax rate was 48% (2016: 38%).

e. Pajak tangguhan

	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan dari bisnis kombinasi/ Additions from business combination	Dibebankan pada ekuitas/ Charged to equity	Selisih penjabaran/ Translation adjustments	Dibebankan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ Charged to OCI	Dibebankan pada laporan laba rugi/ Charged to profit or loss	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Aset pajak tangguhan								Deferred tax assets
Imbalan kerja karyawan	285.555	-	321	3.365	39.957	(33.631)	295.567	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai aset keuangan	107.779	-	864	(98)	-	5.581	114.126	Provision for impairment of financial assets
Provisi pembongkaran dan restorasi	116.835	-	-	-	-	11.842	128.677	Provision for decommissioning and site restoration
Penyisihan insentif dan bonus kinerja (tantiem)	63.727	-	-	102	-	14.125	77.954	Provision for incentives and performance bonuses (tantiem)
Laba yang belum direalisasi dari transaksi konsolidasian	48.756	-	-	-	-	16.069	64.825	Unrealized profits from transaction at consolidation level
Aset tetap	23.133	-	2.612	(17)	-	530.921	556.649	Fixed assets
Penyisihan penurunan nilai persediaan	29.049	-	-	(8)	-	7.871	36.912	Provision for impairment of inventories
Penyisihan penurunan nilai aset non-free dan non-clear	27.588	-	-	-	-	-	27.588	Provision for impairment of non-free and non-clear assets
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	15.601	-	-	-	-	(15.239)	362	Tax losses carry-forward
Pendapatan tangguhan	12.100	-	-	140	-	(4.650)	7.590	Deferred revenues
Biaya hukum yang masih harus dibayar	1.618	-	-	-	-	2.022	3.640	Accrual for legal cost
Aset minyak dan gas bumi	(37.375)	-	-	-	-	32.373	(5.002)	Oil and gas properties
Aset dan liabilitas sewa pembiayaan	(23.333)	-	-	(1)	-	12.129	(11.205)	Finance lease assets and liabilities
Diskonto dan biaya emisi yang belum diamortisasi	(7.962)	-	-	-	-	2.025	(5.937)	Discount and unamortized debt issuance cost
Lain-lain	8.159	-	666	(36)	-	3.661	12.450	Others
Subjumlah aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	<u>671.230</u>	<u>-</u>	<u>4.463</u>	<u>3.447</u>	<u>39.957</u>	<u>585.099</u>	<u>1.304.196</u>	Sub-total consolidated deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan								Deferred tax liabilities
Provisi pembongkaran dan restorasi	362.081	(1.058)	-	-	-	4.086	365.109	Provision for decommissioning and site restoration
Aset sewa pembiayaan	31.315	-	-	-	-	318	31.633	Finance lease assets
Pendapatan tangguhan	22.404	-	-	-	-	(11.654)	10.750	Deferred revenues
Imbalan kerja karyawan	6.141	-	-	-	180	1.325	7.646	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai	1.019	696	-	-	-	(740)	975	Provision for impairment
Aset minyak dan gas bumi	(2.437.710)	(276.196)	-	-	-	(87.322)	(2.801.228)	Oil and gas properties
Selisih nilai wajar atas nilai buku	(441.376)	2.352	-	-	-	47.752	(391.272)	Excess of fair value over net book value
Aset tetap	(363)	(8.362)	-	575	-	3.741	(4.409)	Fixed assets
Lain-lain	12.618	48	-	1.087	-	42.419	56.172	Others
Subjumlah liabilitas pajak tangguhan konsolidasian - neto	<u>(2.443.871)</u>	<u>(282.520)</u>	<u>-</u>	<u>1.662</u>	<u>180</u>	<u>(75)</u>	<u>(2.724.624)</u>	Sub-total consolidated deferred tax liabilities - net
Jumlah	<u>(1.772.641)</u>	<u>(282.520)</u>	<u>4.463</u>	<u>5.109</u>	<u>40.137</u>	<u>585.024</u>	<u>(1.420.428)</u>	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan (lanjutan)

	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan dari bisnis kombinasi/ Additions from business combination	Dibebankan pada ekuitas/ Charged to equity	Selisih penjabaran/ Translation adjustments	Dibebankan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ Charged to OCI	Dibebankan pada laporan laba rugi/ Charged to profit or loss	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Aset pajak tangguhan								Deferred tax assets
Imbalan kerja karyawan	271.306	-	(4.208)	2.331	15.943	183	285.555	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai aset keuangan	94.649	-	(115)	97	-	13.148	107.779	Provision for impairment of financial assets
Provisi pembongkaran dan restorasi	67.513	-	-	-	-	49.322	116.835	Provision for decommissioning and site restoration
Penyisihan insentif dan bonus kinerja (<i>tantiem</i>)	42.717	-	-	(1.680)	-	22.690	63.727	Provision for incentives and performance bonuses (<i>tantiem</i>)
Laba yang belum direalisasi dari transaksi konsolidasian	37.732	-	-	-	-	11.024	48.756	Unrealized profits from transaction at consolidation level
Aset tetap	55.880	-	(1.124)	52	-	(31.675)	23.133	Fixed assets
Penyisihan penurunan nilai persediaan	71.956	-	-	17	-	(42.924)	29.049	Provision for impairment of inventories
Penyisihan penurunan nilai aset <i>non-free</i> dan <i>non-clear</i>	26.941	-	-	-	-	647	27.588	Provision for impairment of <i>non-free</i> and <i>non-clear</i> assets
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	15.458	-	-	-	-	143	15.601	Tax loss carry-forward
Pendapatan tangguhan	11.456	-	(1.033)	-	-	1.677	12.100	Deferred revenues
Biaya hukum yang masih harus dibayar	1.107	-	-	-	-	511	1.618	Accrual for legal cost
Aset minyak dan gas bumi	(39.211)	-	-	-	-	1.836	(37.375)	Oil and gas properties
Aset dan liabilitas sewa pembayaran	(26.204)	-	-	-	-	2.871	(23.333)	Finance lease assets and liabilities
Diskonto dan biaya emisi yang belum diamortisasi	(9.717)	-	-	-	-	1.755	(7.962)	Discount and unamortized debt issuance cost
Lain-lain	5.742	-	543	51	-	1.823	8.159	Others
Subjumlah aset pajak tangguhan								Sub-total consolidated deferred tax assets - net
konsolidasian - neto	627.325	-	(5.937)	868	15.943	33.031	671.230	
Liabilitas pajak tangguhan								Deferred tax liabilities
Provisi pembongkaran dan restorasi	347.772	-	-	-	-	14.309	362.081	Provision for decommissioning and site restoration
Aset sewa pembiayaan	30.449	-	-	-	-	866	31.315	Finance lease assets
Pendapatan tangguhan	29.449	-	-	-	-	(7.045)	22.404	Deferred revenues
Imbalan kerja karyawan	8.873	-	-	-	(1.220)	(1.512)	6.141	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai	5.431	-	-	-	-	(4.412)	1.019	Provision for impairment
Aset minyak dan gas bumi	(2.544.971)	-	-	-	-	107.261	(2.437.710)	Oil and gas properties
Selisih nilai wajar atas nilai buku	(463.045)	-	-	-	-	21.669	(441.376)	Excess of fair value over net book value
Aset tetap	(363)	-	-	-	-	-	(363)	Fixed assets
Lain-lain	31.830	-	-	(2.165)	-	(17.047)	12.618	Others
Subjumlah liabilitas pajak tangguhan								Sub-total consolidated deferred tax liabilities
- konsolidasian - neto	(2.554.575)	-	-	(2.165)	(1.220)	114.089	(2.443.871)	- net
Jumlah	(1.927.250)	-	(5.937)	(1.297)	14.723	147.120	(1.772.641)	Total

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 telah memperhitungkan tarif pajak yang berlaku untuk setiap periode yang terkait.

Manajemen Grup berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut di atas dapat dipulihkan melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

39. TAXATION (continued)

e. Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2017 and 2016 have been calculated taking into account the applicable tax rates for each respective period.

The Group's management is of the opinion that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

39. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

g. Pengampunan Pajak

Perusahaan mengikuti Program Pengampunan Pajak pada tanggal 31 Maret 2017 dan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-369/PP/WPJ.19/2017 tanggal 6 April 2017. Sebagai dampak Pengampunan Pajak, Perusahaan menghentikan semua proses Keberatan, Banding, dan Peninjauan Kembali sampai dengan tahun buku 2015.

Adapun dampak dari Pengampunan Pajak sebagai berikut:

- a. Nilai sisa rugi fiskal Perusahaan tahun 2014 sebesar US\$75.362 tidak dapat dikompensasi.
- b. Pengakuan beban atas sengketa pajak yang sebelumnya diakui sebagai pajak dibayar di muka bagian tidak lancar senilai US\$621.148 (setelah dikurangi penyisihan yang telah dibukukan).

PT Pertamina Lubricants, entitas anak Perusahaan, mengikuti Program Pengampunan Pajak pada tanggal 31 Maret 2017 dan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak tanggal 5 April 2017. Sebagai konsekuensi Pengampunan Pajak, PT Pertamina Lubricants menghentikan semua proses Keberatan, Banding, dan Peninjauan Kembali sampai dengan tahun buku 2015.

Adapun dampak dari Pengampunan Pajak tersebut di atas PT Pertamina Lubricants menghapusbukukan PPN masukan sebesar Rp210.301 juta (setara dengan US\$15.418)

39. TAXATION (continued)

f. Administration

The Indonesian prevailing Tax Law requires each Company in the Group to submit individual tax returns on the basis of self assessment. Under the prevailing regulations, DGT may assess or amend tax within certain periods. For the fiscal year of 2007 and backward, this amendment period is within ten years from the time the tax due, but not later than 2013, while for the fiscal year of 2008 and onwards, the period is within five years from the time the tax due.

g. Tax Amnesty

The Company participated in Tax Amnesty Program on March 31, 2017 and received the certificate of Tax Amnesty No. KET-369/PP/WPJ.19/2017 on April 6, 2017. As a result the Company withdrew, by law all processes of Objections, Appeals, and Judicial reviews for the fiscal year until 2015.

The results of the tax amnesty program are as follows:

- a. The company's remaining amount of 2014 fiscal loss amounting to US\$75,362 will not be compensated.
- b. Tax dispute expense which was previously recognized in prepaid tax - non current portion amounting to US\$621,148 (net of provision which has been recorded).

PT Pertamina Lubricants participated in Tax Amnesty Program on March 31, 2017 and received the certificate of Tax Amnesty on April 5, 2017. As a result, PT Pertamina Lubricants withdrew, by law all processes of Objections, Appeals, and Judicial reviews for the fiscal year until 2015.

As consequences of the tax amnesty program discussed above, PT Pertamina Lubricants written-off its input VAT amounting to Rp210,301 millions (equivalent to US\$15,418).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

39. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Revaluasi Aset Tetap untuk Tujuan Perpajakan

Perusahaan mengajukan permohonan untuk melakukan revaluasi aset kilang tertentu untuk tujuan perpajakan pada tanggal 28 Desember 2016.

Pada tanggal 10 Juli 2017, Perusahaan mendapatkan persetujuan revaluasi merujuk keputusan Dirjen Pajak Nomor KEP-104/WPJ.19/2017. Adapun dampak dari persetujuan tersebut sebagai berikut:

- Nilai pajak dibayar dimuka atas pembayaran pajak final senilai US\$129.610 dibiayakan.
- Mengakui aset pajak tangguhan sebesar US\$532.660.

39. TAXATION (continued)

h. Fixed Asset Revaluation for Tax Purpose

The Company submitted a request to revalue certain refineries assets for tax purposes on December 28, 2016.

On July 10, 2017 the Company received approval for the revaluation of refineries as referred to the decision of the Director General of Taxes No. KEP-104/WPJ.19/2017. The consequences of the approval are as follows:

- Prepaid tax of final income tax amounting to US\$129,610 was recognized as expense.
- Recognized deferred tax assets amounting to US\$532,660.

40. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

40. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS

Significant related party accounts are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kas dan setara kas (Catatan 5)	4.926.112	5.079.743	Cash and cash equivalents (Note 5)
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 6)	88.896	114.855	Restricted cash (Note 6)
Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 40a)	946.027	1.301.759	Trade receivables - related parties (Note 40a)
Piutang Pemerintah (Catatan 8)	2.155.739	1.792.457	Due from the Government (Note 8)
Piutang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 40b)	327.394	274.770	Other receivables - related parties (Note 40b)
Uang muka dividen (Catatan 26.II)	-	37.120	Advance dividend payment (Note 26.II)
Kas yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar (Catatan 14a)	<u>788.310</u>	<u>596.826</u>	Restricted cash - non-current (Note 14a)
Jumlah	<u>9.232.478</u>	<u>9.197.530</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>18%</u>	<u>19%</u>	As a percentage of total assets
Pinjaman jangka pendek (Catatan 15)	355.518	46.783	Short-term loans (Note 15)
Utang usaha - pihak berelasi (Catatan 40c)	56.013	128.760	Trade payables - related parties (Note 40c)
Utang Pemerintah (Catatan 17)	1.419.339	1.262.497	Due to the Government (Note 17)
Liabilitas jangka panjang (Catatan 19)	174.637	192.324	Long-term liabilities (Note 19)
Utang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 40d)	<u>74.228</u>	<u>49.270</u>	Other payables - related parties (Note 40d)
Jumlah	<u>2.079.735</u>	<u>1.679.634</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>8%</u>	<u>7%</u>	As a percentage of total liabilities

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**40. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

a. Piutang usaha

Piutang usaha - pihak berelasi yang berasal dari penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi dan energi panas bumi dan ekspor produk minyak.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Piutang usaha - pihak berelasi	992.874	1.407.583
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	<u>(46.847)</u>	<u>(105.824)</u>
Neto	<u>946.027</u>	<u>1.301.759</u>

Piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Tentara Nasional Indonesia ("TNI")/ Kementerian Pertahanan ("Kemhan") (Catatan 47b.II.i)	258.565	644.950
PT PLN (Persero) (PLN) dan entitas anak	270.967	371.215
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	106.802	93.939
PT Pupuk Indonesia (Persero)	43.667	33.105
PT Patra SK	40.117	35.754
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	27.482	24.952
PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)	12.254	12.352
PT Donggi Senoro LNG	14.789	-
Lain-lain	<u>218.231</u>	<u>191.316</u>
	992.874	1.407.583
Penyisihan penurunan nilai	<u>(46.847)</u>	<u>(105.824)</u>
Jumlah	<u>946.027</u>	<u>1.301.759</u>

Mutasi saldo penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal	(105.824)	(47.550)
Pemulihan penurunan nilai atas piutang yang terpulihkan - neto	92.811	16.017
Penurunan nilai selama tahun berjalan	(32.854)	(73.604)
Selisih kurs	<u>(980)</u>	<u>(687)</u>
Saldo akhir	<u>(46.847)</u>	<u>(105.824)</u>

**40. RELATED PARTY BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

a. Trade receivables

Trade receivables - related parties result from domestic sales of crude oil, natural gas and geothermal energy and the export of oil products.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	992.874	1.407.583	Trade receivables - related parties
	<u>(46.847)</u>	<u>(105.824)</u>	Less: Provision for impairment
Neto	<u>946.027</u>	<u>1.301.759</u>	Net

Trade receivables based on customers are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Tentara Nasional Indonesia ("TNI")/ Kementerian Pertahanan ("Kemhan") (Catatan 47b.II.i)	258.565	644.950	Indonesian Armed Forces/ Ministry of Defence (Note 47b.II.i)
PT PLN (Persero) (PLN) dan subsidiaries	270.967	371.215	PT PLN (Persero) (PLN) and subsidiaries
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	106.802	93.939	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
PT Pupuk Indonesia (Persero)	43.667	33.105	PT Pupuk Indonesia (Persero)
PT Patra SK	40.117	35.754	PT Patra SK
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	27.482	24.952	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)	12.254	12.352	PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)
PT Donggi Senoro LNG	14.789	-	PT Donggi Senoro LNG
Lain-lain	<u>218.231</u>	<u>191.316</u>	Others
	992.874	1.407.583	
Penyisihan penurunan nilai	<u>(46.847)</u>	<u>(105.824)</u>	Provision for impairment
Jumlah	<u>946.027</u>	<u>1.301.759</u>	Total

Movements in the provision for impairment of trade receivables from related parties are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal	(105.824)	(47.550)	Beginning balance
Pemulihan penurunan nilai atas piutang yang terpulihkan - neto	92.811	16.017	Reversal of provision for impairment for recovered receivables - net
Penurunan nilai selama tahun berjalan	(32.854)	(73.604)	Impairment during the year
Selisih kurs	<u>(980)</u>	<u>(687)</u>	Foreign exchange
Saldo akhir	<u>(46.847)</u>	<u>(105.824)</u>	Ending balance

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**40. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

a. Piutang usaha (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha dari pihak-pihak berelasi.

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	611.200	1.081.051	Rupiah
Dolar AS	381.608	326.468	US Dollar
Lain-lain	<u>66</u>	<u>64</u>	Others
Jumlah	<u>992.874</u>	<u>1.407.583</u>	Total

Piutang atas penyaluran BBM dan pelumas kepada Tentara Nasional Indonesia/Kementerian Pertahanan (TNI/Kemhan)

Penyaluran BBM dan pelumas kepada TNI/Kemhan didasarkan pada rencana kebutuhan TNI/Kemhan dan dibatasi dengan Anggaran Belanja Bahan Bakar Minyak dan Pelumas ("BMP") sebagai salah satu belanja di TNI/Kemhan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal	644.950	487.515	Beginning balance
Penyaluran bahan bakar minyak dan pelumas	383.307	344.097	Distribution of fuel and lubricant
Penerimaan atas penyaluran BMP	(764.355)	(199.693)	Collections from BMP distribution
Selisih kurs	<u>(5.337)</u>	<u>13.031</u>	Foreign exchange
Neto	<u>258.565</u>	<u>644.950</u>	Net

Pada tanggal 31 Desember 2017, manajemen telah melakukan penyisihan penurunan nilai sebesar US\$10.409 (2016: US\$85.136).

Piutang atas penyaluran BBM kepada PLN/Perusahaan Listrik Negara

Perusahaan melakukan penyaluran minyak solar dan minyak bakar industri kepada PLN untuk digunakan oleh pembangkit-pembangkit listrik PLN di seluruh wilayah Indonesia. Sepanjang tahun 2017, Perusahaan telah menerima pembayaran dari PLN sesuai dengan rumusan harga yang telah disepakati antara Direksi Perusahaan dan Direksi PLN pada tanggal 17 Oktober 2017.

**40. RELATED PARTY BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

a. Trade receivables (continued)

Management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses that may arise from the uncollectible trade receivables from related parties.

Details of trade receivables by currencies are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	611.200	1.081.051	Rupiah
Dolar AS	381.608	326.468	US Dollar
Lain-lain	<u>66</u>	<u>64</u>	Others
Jumlah	<u>992.874</u>	<u>1.407.583</u>	Total

Receivable from fuel and lubricant distribution to the Indonesian Armed Forces/Ministry of Defence

The fuel and lubricant distribution to the Indonesian Armed Forces/Ministry of Defence is based on the planned needs of the Indonesian Armed Forces/Ministry of Defence and is capped by the State Budget for Fuels and Lubricants ("BMP") as one of the expenditure items of the Indonesian Armed Forces/Ministry of Defence, the details are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal	644.950	487.515	Beginning balance
Penyaluran bahan bakar minyak dan pelumas	383.307	344.097	Distribution of fuel and lubricant
Penerimaan atas penyaluran BMP	(764.355)	(199.693)	Collections from BMP distribution
Selisih kurs	<u>(5.337)</u>	<u>13.031</u>	Foreign exchange
Neto	<u>258.565</u>	<u>644.950</u>	Net

At December 31, 2017, management has recognized impairment in the amount of US\$10,409 (2016: US\$85,136).

Receivable from fuel distribution to PLN/Perusahaan Listrik Negara

The Company distributes diesel fuel and industrial fuel oil to PLN for their power plant in all regions across Indonesia. In 2017, the Company has made collections from PLN based on the price agreed by the Boards of Directors of the Company and PLN on October 17, 2017.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**40. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

a. Piutang usaha (lanjutan)

Jika kemudian terdapat perbedaan rumusan harga sementara dengan rumusan harga final yang disepakati bersama, maka koreksi akan dicatat pada periode dimana kesepakatan atas rumusan harga final tersebut telah selesai.

b. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Donggi Senoro LNG (Catatan 47b)	109.458	105.286
PT Jawa Satu Power (Catatan 47b)	96.000	-
PT Perta Daya Gas (Catatan 47b)	34.152	25.558
PT Merpati Nusantara Airlines (Persero) (Catatan 47b)	19.472	19.550
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$10.000)	<u>89.172</u>	<u>145.359</u>
	348.254	295.753
Penyisihan penurunan nilai	<u>(20.860)</u>	<u>(20.983)</u>
	327.394	274.770
Dikurangi: bagian lancar	<u>(286.233)</u>	<u>(235.225)</u>
Bagian tidak lancar - neto (Catatan 14)	<u>41.161</u>	<u>39.545</u>

Mutasi saldo penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal	(20.983)	(20.491)
Pemulihan penurunan nilai atas piutang yang terpulihan-neto	127	1
Penurunan nilai selama tahun berjalan	(162)	(1)
Selisih kurs	<u>158</u>	<u>(492)</u>
Saldo akhir	<u>(20.860)</u>	<u>(20.983)</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang lain-lain dari pihak berelasi.

Piutang dari PT Donggi Senoro LNG

Piutang dari PT Donggi Senoro LNG sebesar US\$109.458 (2016: US\$105.286) ditujukan untuk pembangunan fasilitas produksi LNG yang berkapasitas 2 juta ton per tahun. PT Donggi Senoro LNG dimiliki oleh PHE (29%), Sulawesi LNG Development Limited (59,9%) dan PT Medco LNG Indonesia (11,1%). Proyek yang direncanakan selama 4 tahun ini dibiayai 40% dari ekuitas dan 60% dari pinjaman.

**40. RELATED PARTY BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

a. Trade receivables (continued)

If there is a difference between the provisional and the final agreed formulation prices, the adjustment will be recorded in the period when the final formulation prices agreement is completed.

b. Other receivables

Other receivables by customers are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Donggi Senoro LNG (Note 47b)	105.286	105.286
PT Jawa Satu Power (Note 47b)	-	-
PT Perta Daya Gas (Note 47b)	25.558	25.558
PT Merpati Nusantara Airlines (Persero) (Note 47b)	19.550	19.550
Others (each below US\$10,000)	<u>145.359</u>	<u>145.359</u>
	348.254	295.753
Provision for impairment	<u>(20.983)</u>	<u>(20.983)</u>
	274.770	274.770
Less: current portion	<u>(235.225)</u>	<u>(235.225)</u>
Non-current portion - net (Note 14)	<u>39.545</u>	<u>39.545</u>

Movements in the provision for impairment of other receivables from related parties are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beginning balance	(20.491)	(20.491)
Reversal of impairment on the recovered receivables-net	1	1
Impairment during the year	(1)	(1)
Foreign exchange difference	<u>(492)</u>	<u>(492)</u>
Ending balance	<u>(20.983)</u>	<u>(20.983)</u>

Management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses that may arise from the uncollectible other receivables from related parties.

Receivables from PT Donggi Senoro LNG

The receivables from PT Donggi Senoro LNG of US\$109,458 (2016: US\$105,286) are intended for the construction of a LNG production facility with a capacity of 2 million tonnes per year. PT Donggi Senoro LNG is owned by PHE (29%), Sulawesi LNG Development Limited (59.9%) and PT Medco LNG Indonesia (11.1%). This project, which was planned to be finalised in 4 years, is funded by 40% from equity and 60% from loan.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

40. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Piutang lain-lain (lanjutan)

Piutang dari PT Donggi Senoro LNG (lanjutan)

Tingkat suku bunga pinjaman adalah LIBOR Dolar AS satu bulan ditambah 3,75% per tahun dan jatuh tempo setiap tiga bulan setelah pinjaman dicairkan. Pada tahun 2017 dan 2016, biaya bunga yang timbul ditambahkan ke pinjaman pokok karena fasilitas produksi LNG masih dalam tahap konstruksi. Pendapatan bunga selama 2017 dan 2016 masing-masing adalah US\$3.536 dan US\$4.050.

PT Merpati Nusantara Airlines (Persero) ("MNA")

Pada tanggal 27 Oktober 2009, MNA telah mengajukan permohonan untuk merestrukturisasi utangnya. Kesepakatan dicapai pada tanggal 17 Oktober 2011 melalui rapat dengan Kementerian BUMN. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo penyisihan penurunan nilai atas piutang ini masing-masing sebesar US\$19.472 dan US\$19.550.

c. Utang usaha

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT ReKayasa Industri	200	36.873
Lain-lain	<u>55.813</u>	<u>91.887</u>
Jumlah	<u>56.013</u>	<u>128.760</u>

d. Utang lain-lain

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT PLN (Persero)	31.452	17.144
Lain-lain	<u>42.776</u>	<u>32.126</u>
Jumlah	<u>74.228</u>	<u>49.270</u>

e. Penjualan dan pendapatan usaha lainnya

Grup melakukan penjualan dan pendapatan usaha lainnya kepada pihak berelasi selama tahun 2017 dan 2016. Penjualan kepada pihak berelasi mencerminkan 18% dan 16% dari jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya di tahun-tahun tersebut. Rinciannya adalah sebagai berikut:

40. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

b. Other receivables (continued)

Receivables from PT Donggi Senoro LNG (continued)

The interest rate on the loan is one month US Dollar LIBOR plus 3.75% per annum and interest is due every three months after the loan drawdowns. In 2017 and 2016, accrued interest was added to the loan since the LNG production facility is still under construction. Interest income in 2017 and 2016 is US\$3,536 and US\$4,050, respectively.

PT Merpati Nusantara Airlines (Persero) ("MNA")

On October 27, 2009, MNA requested to restructure its payable. An agreement was made on October 17, 2011 through a meeting at the Ministry of State-Owned Enterprises. As of December 31, 2017 and 2016, the provision for impairment for this receivable amounted to US\$19,472 and US\$19,550, respectively.

c. Trade payables

PT ReKayasa Industri
Others
Total

d. Other payables

PT PLN (Persero)
Others
Total

e. Sales and other operating revenues

The Group made sales and other operating revenues to related parties in 2017 and 2016. Sales to related parties represent 18% and 16% of the total sales and other operating revenues for the respective years. The details are as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

40. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)	2017	2016	40. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)
e. Penjualan dan pendapatan usaha lainnya (lanjutan)			e. Sales and other operating revenues (continued)
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan produk minyak			<i>Domestic sales of crude oil, natural gas, geothermal energy and oil products</i>
- Entitas berelasi dengan			
Pemerintah	3.615.160	3.069.383	<i>Government-related entities -</i>
Pemegang saham	400.621	367.301	<i>Shareholder -</i>
Entitas asosiasi	735	5.021	<i>Associates -</i>
Penggantian biaya subsidi dari Pemerintah			<i>Subsidy reimbursements from the Government</i>
- Pemegang saham	3.572.084	2.568.844	<i>Shareholder -</i>
Imbalan jasa pemasaran			<i>Marketing fees</i>
- Pemegang saham	25.474	(257.485)	<i>Shareholder -</i>
Pendapatan usaha dari aktivitas operasi lainnya			<i>Revenues from other operating activities</i>
- Entitas berelasi dengan			
Pemerintah	53.022	103.406	<i>Government-related entities -</i>
Jumlah	<u>7.667.096</u>	<u>5.856.470</u>	Total
f. Beban pokok penjualan			f. Cost of goods sold
Pembelian dari pihak berelasi selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 mencerminkan 23% dan 21% dari jumlah beban pokok penjualan (Catatan 31). Rinciannya adalah sebagai berikut:			<i>In 2017 and 2016, purchases from related parties represent 23% and 21% of the total cost of goods sold, respectively (Note 31). The details are as follows:</i>
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Minyak mentah Pemegang saham	6.879.687	4.726.374	<i>Crude oil for Shareholder</i>
Produk minyak:			<i>Oil products:</i>
Entitas asosiasi	82.140	180.276	<i>Associates</i>
Perusahaan ventura bersama	174.842	132.717	<i>Joint ventures</i>
Entitas yang berelasi dengan			
Pemerintah	-	1.238	<i>Government-related entities</i>
Jumlah	<u>7.136.669</u>	<u>5.040.605</u>	Total
g. Kompensasi manajemen kunci dan Dewan Komisaris			g. Compensation of key management and Board of Commissioners
Manajemen kunci adalah Direksi dan personil lain yang mempunyai peranan kunci dalam Perusahaan. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:			<i>Key management comprises the Board of Directors and other key management personnel who have significant involvement in the operations of the Company. The compensation paid or payable to key management and Board of Commissioners is shown below:</i>
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Gaji dan imbalan lainnya	<u>52.781</u>	<u>42.469</u>	Salaries and other benefits

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**40. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

h. Hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Sifat dari hubungan pihak-pihak berelasi
adalah sebagai berikut:

Hubungan/ Relationships
• Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>
• Entitas asosiasi/ <i>Associates</i>
• Perusahaan ventura bersama/ <i>Joint ventures</i>
• Mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan/ <i>Common key management</i>
• Entitas berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government-related entities</i>
• Personil Manajemen Kunci/ <i>Key Management Personnel</i>
• Dewan Pengawas Tata Kelola Perusahaan/ <i>Governance Oversight Body</i>

Transaksi antar pihak berelasi didasarkan
pada kesepakatan antar pihak yang pada
umumnya mengacu kepada harga pasar
dengan keuntungan tertentu.

**40. RELATED PARTY BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

h. Relationships with related parties

The nature of relationships with the related
parties is as follows:

Pihak berelasi/ Related parties
Pemerintah Republik Indonesia/ <i>The Government of the Republic of Indonesia</i>
Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.
PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama
PT Donggi Senoro LNG
PT Asuransi Samsung Tugu
Seplat Petroleum Development Company Plc
PT Patra SK
PT Nusantara Regas
PT Perta Samtan Gas
PT Perta Daya Gas
PT Indo Thai Trading
PT Elnusa CGGVeritas Seismic
Koperasi Karyawan Pertamina
Dana Pensiun Pertamina
Pertamina Foundation
Yayasan Kesehatan Pertamina
Tentara Nasional Indonesia (TNI)/Kementerian Pertahanan
Polisi Republik Indonesia (Polri)
Kementerian Keuangan/ <i>Ministry of Finance</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Pupuk Indonesia (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
PT PAL Indonesia (Persero)
PT Bina Bangun Wibawa Mukti
PT Rekayasa Industri
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
BNI
BNI Syariah
BRI
Bank Mandiri
Bank Mandiri Syariah
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) <i>lainnya/others</i>
Perusahaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) <i>lainnya/others</i>
Direksi/ <i>Directors</i>
Personil lain yang mempunyai peranan kunci dalam Perusahaan/ <i>Other key management personnel</i>
Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>

Transactions between related parties are based
on an agreement between the parties thereto
which generally refers to the market price which
includes a certain margin.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

41. INFORMASI SEGMENT

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh komite pengarah strategik yang digunakan untuk mengambil keputusan strategik.

Segmen dikelompokkan menjadi dua kegiatan usaha utama meliputi Hulu dan Hilir, yang merupakan laporan segmen Perusahaan sesuai dengan PSAK 5 (Penyesuaian 2014), Segmen Operasi (Catatan 2w). Kegiatan usaha Gas dan Energi Baru Terbarukan saat ini dikelompokkan pada segmen lain-lain karena masih belum memenuhi ambang batas kuantitatif sebagai segmen operasi dilaporkan.

41. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by the strategic steering committee that are used to make strategic decisions.

Segments are grouped into two principal business activities consisting of Upstream and Downstream, representing the Company's reportable segments as defined in the accounting standards for segment reporting SFAS 5 (Amendment 2014), Operating Segments (Note 2w). Business activities related with Gas and New and Renewable Energy are currently grouped into Other segment because they still have not met quantitative thresholds as a reportable operating segment.

	31 Desember/December 2017						
	Hulu/ Upstream	Hilir/ Downstream	Lain-lain/ Others ^{a)}	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah konsolidasian/ Total consolidated	
Penjualan eksternal	4.825.501	37.120.097	1.013.727	42.959.325	-	42.959.325	External sales
Penjualan antar segmen	3.140.831	252.651	418.449	3.811.931	(3.811.931)	-	Inter-segment sales
Jumlah segmen pendapatan	7.966.332	37.372.748	1.432.176	46.771.256	(3.811.931)	42.959.325	Total segment revenues
Hasil segmen	3.327.892	1.282.198	220.423	4.830.513	(64.274)	4.766.239	Segment results
Laba selisih kurs - neto						68.399	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan keuangan						212.779	Finance income
Beban keuangan						(670.110)	Finance costs
Bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama						48.379	Share in net profit of associates and joint venture
Beban lain-lain - neto						(850.076)	Other expenses - net
						(1.190.629)	
Laba sebelum pajak penghasilan						3.575.610	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan						(1.022.991)	Income tax expense
Laba tahun berjalan						2.552.619	Profit for the year
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk						2.540.195	Profit for the year attributable to: Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali						12.424	Non-controlling interests
Informasi Lain							Other Information
Segmen aset	23.969.823	28.451.457	2.729.759	55.151.039	(6.759.468)	48.391.571	Segment assets
Penyertaan jangka panjang	1.476.703	14.796.376	160.244	16.433.323	(13.611.324)	2.821.999	Long-term investments
Jumlah aset	25.446.526	43.247.833	2.890.003	71.584.362	(20.370.792)	51.213.570	Total assets
Jumlah liabilitas	12.160.128	21.106.197	976.152	34.242.477	(6.855.261)	27.387.216	Total liabilities
Beban penyusutan, deplesi dan amortisasi	1.507.443	692.767	89.754	2.289.964	-	2.289.964	Depreciation, depletion and amortization expense
Penambahan aset tetap, aset minyak & gas serta panas bumi	3.672.689	1.371.834	81.156	5.125.679	-	5.282.975	Additions to fixed assets, oil & gas and geothermal properties

a) Lain-lain terdiri dari sewa perkantoran dan perumahan, hotel, jasa pengangkutan udara, jasa kesehatan dan pengoperasian rumah sakit, manajemen portofolio investasi, jasa transportasi gas, jasa pengembangan sumber daya manusia dan jasa asuransi.

a) Others consist of office and housing rentals, hotel operation, air transportation services, health services and operation of hospitals, investment portfolio management, gas transportation services, human resources development and insurance services.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

41. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

41. SEGMENT INFORMATION (continued)

	31 Desember/December 2016						
	Hulu/ <i>Upstream</i>	Hilir/ <i>Downstream</i>	Lain-lain/ <i>Others^{a)}</i>	Jumlah sebelum eliminasi/ <i>Total before elimination</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah konsolidasian/ <i>Total consolidated</i>	
Penjualan eksternal	3.656.843	32.339.046	490.855	36.486.744	-	36.486.744	<i>External sales</i>
Penjualan antar segmen	2.615.422	138.619	355.970	3.110.011	(3.110.011)	-	<i>Inter-segment sales</i>
Jumlah segmen pendapatan	6.272.265	32.477.665	846.825	39.596.755	(3.110.011)	36.486.744	<i>Total segment revenues</i>
Hasil segmen	2.065.679	4.176.180	(4.139)	6.237.720	(44.097)	6.193.623	<i>Segment results</i>
Rugi selisih kurs - neto						(47.530)	<i>Loss on foreign exchange - net</i>
Pendapatan keuangan						317.307	<i>Finance income</i>
Beban keuangan						(637.530)	<i>Finance costs</i>
Bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama						16.129	<i>Share in net profit of associates and joint venture</i>
Beban lain-lain - neto						(896.647)	<i>Other expenses - net</i>
						(1.248.271)	
Laba sebelum pajak penghasilan						4.945.352	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan						(1.782.698)	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan						3.162.654	<i>Profit for the year</i>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk						3.147.043	<i>Profit for the year attributable to: Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali						15.611	<i>Non-controlling interests</i>
Informasi Lain							Other Information
Segmen aset	20.490.777	28.354.355	2.897.355	51.742.487	(7.666.042)	44.076.445	<i>Segment assets</i>
Penyertaan jangka panjang	1.714.743	12.734.576	185.547	14.634.866	(11.478.105)	3.156.761	<i>Long-term investments</i>
Jumlah aset	22.205.520	41.088.931	3.082.902	66.377.353	(19.144.147)	47.233.206	<i>Total assets</i>
Jumlah liabilitas	9.479.285	19.949.952	1.466.537	30.895.774	(5.737.135)	25.158.639	<i>Total liabilities</i>
Beban penyusutan, deplesi dan amortisasi	1.568.763	653.572	74.828	2.297.163	-	2.297.163	<i>Depreciation, depletion and amortization expense</i>
Penambahan aset tetap, aset minyak & gas serta panas bumi	1.566.871	801.312	172.599	2.540.782	-	2.540.782	<i>Additions to fixed assets, oil & gas and geothermal properties</i>

a) Lain-lain terdiri dari sewa perkantoran dan perumahan, hotel, jasa pengangkutan udara, jasa kesehatan dan pengoperasian rumah sakit, manajemen portofolio, jasa transportasi gas, jasa pengembangan sumber daya manusia dan jasa asuransi.

a) *Others consist of office and housing rentals, hotel operation, air transportation services, health services and operation of hospitals, investment portfolio management, gas transportation services, human resources development and insurance services.*

Transaksi antar segmen dilakukan dengan mengacu pada syarat yang disetujui di antara perusahaan-perusahaan.

Transactions between segments are carried out at agreed terms between the companies.

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi dari pendapatan konsolidasian Grup berdasarkan segmen geografis:

The following table shows the distribution of the Group's consolidated revenues based on its geographic segments:

	2017	2016	
Pendapatan			Revenues
Indonesia	41.085.044	35.518.373	<i>Indonesia</i>
Negara lainnya	1.874.281	968.371	<i>Other countries</i>
Pendapatan konsolidasian	42.959.325	36.486.744	Consolidated revenues

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

41. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Pendapatan dari dua pelanggan segmen hilir untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 mencerminkan masing-masing 11% dan 11% (US\$4.864.790 dan US\$4.150.753) dari jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya.

Seluruh aset Grup secara substansial berlokasi di Indonesia, kecuali beberapa kepemilikan aset di luar negeri seperti anak perusahaan PIEP yang masing-masing berlokasi di Aljazair, Irak, Malaysia, Italia, Perancis, Myanmar, Kanada, Kongo, Tanzania, Gabon, Kolombia, dan Namibia.

42. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI

a. KKS

KKS dibuat oleh kontraktor KKS dengan Pemerintah melalui SKK Migas (dahulu BP Migas) untuk jangka waktu kontrak 20-30 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- Wilayah Kerja

Wilayah kerja KKS adalah wilayah dimana kontraktor KKS dapat melaksanakan kegiatan operasi minyak dan gas bumi. Pada saat atau sebelum akhir tahun kontrak ke - 10 sejak tanggal efektif KKS, kontraktor KKS wajib mengembalikan persentase tertentu dari luas wilayah kerja yang ditentukan kepada Pemerintah.

- Bagi Hasil Produksi Minyak Mentah dan Gas Bumi

Pembagian hasil produksi minyak dan gas bumi dihitung secara tahunan dan merupakan jumlah *lifting* minyak dan gas bumi selama periode/tahun setelah dikurangi kredit investasi, *First Tranche Petroleum (FTP)* dan *cost recovery*.

Kontraktor KKS dikenai pajak atas pendapatan kena pajak dari kegiatan KKS berdasarkan bagian mereka atas hasil produksi minyak dan gas bumi, dikurangi bonus-bonus, pada tarif pajak gabungan yang terdiri dari pajak penghasilan badan dan pajak dividen.

41. SEGMENT INFORMATION (continued)

Revenue from two customers of the downstream segment for the years ended December 31, 2017 and 2016 represented approximately 11% and 11% (US\$4,864,790 and US\$4,150,753) of total sales and other operating revenues, respectively.

All of the Group's assets are substantially located in Indonesia, except for several owned assets outside the country such as PIEP's Subsidiaries which are located in Algeria, Iraq, Malaysia, Italia, France, Myanmar, Canada, Congo, Tanzania, Gabon, Colombia, and Namibia, respectively.

42. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS

a. PSCs

PSCs are entered into by PSC contractors with SKK Migas (previously BP Migas) acting on behalf of the Government, for a period of 20-30 years, and may be extended in accordance with applicable regulations.

- Working Area

The PSC working area is a designated area in which the PSC contractors may conduct oil and gas operations. On or before the tenth year from the effective date of the PSCs, the PSC contractors must return a certain percentage of this designated working area to the Government.

- Crude Oil and Natural Gas Production Sharing

Crude oil and gas production sharing is determined annually, and represents the total *liftings* of crude oil and gas in each period/year, net of Investment Credit, *First Tranche Petroleum (FTP)* and *cost recovery*.

The PSC contractors are subject to tax on their taxable income from their PSC operations based on their share of equity in the oil and gas production, less bonuses, at a combined tax rate comprising of corporate income tax and dividend tax.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**42. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

a. KKS (lanjutan)

- Pengembalian Biaya Operasi

Pengembalian biaya operasi tiap tahun terdiri dari:

- i. Biaya non-kapital tahun berjalan;
- ii. Penyusutan biaya kapital tahun berjalan; dan
- iii. Biaya operasi tahun sebelumnya yang belum memperoleh penggantian (*unrecovered cost*).

- Harga Minyak Mentah dan Gas Bumi

Bagian kontraktor KKS atas produksi minyak mentah dinilai dengan Harga Minyak Indonesia (*Indonesian Crude Prices - ICP*). Gas bumi yang dikirim kepada pihak ketiga dan pihak berelasi dinilai dengan harga yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli yang bersangkutan.

- Domestic Market Obligation (DMO)

Minyak Mentah

Kontraktor KKS wajib memenuhi kebutuhan dalam negeri Indonesia dengan perhitungan setiap tahun sebagai berikut:

- i. Mengalikan jumlah minyak mentah yang diproduksi dari wilayah kerja dengan hasil pembagian antara jumlah kebutuhan minyak mentah dalam negeri sebagai pembilang dan jumlah seluruh minyak mentah Indonesia yang diproduksi oleh seluruh perusahaan perminyakan sebagai penyebut.
- ii. Menghitung 25% jumlah minyak mentah yang diproduksi dari wilayah kerja KKS.
- iii. Mengalikan jumlah minyak mentah yang lebih kecil antara hitungan (i) dan (ii) dengan persentase bagi produk minyak mentah.

Harga DMO untuk minyak mentah adalah harga rata-rata tertimbang dari seluruh jenis minyak mentah yang dijual oleh kontraktor KKS.

**42. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

a. PSCs (continued)

- Cost Recovery

Annual cost recovery comprises of:

- i. Current year non-capital costs;*
- ii. Current year depreciation of capital costs; and*
- iii. Unrecovered prior years' operating costs.*

- Crude Oil and Natural Gas Prices

The PSC contractors' crude oil production is priced at Indonesian Crude Prices (ICP). Natural gas deliveries to third parties and related parties are valued based on the prices stipulated in the respective sale and purchase contracts.

- Domestic Market Obligation (DMO)

Crude Oil

The PSC contractor is required to supply the domestic market in Indonesia with the following annual calculation:

- i. Multiply the total quantity of crude oil produced from the contract area by a fraction, the numerator of which is the total quantity of crude oil to be supplied and the denominator is the entire Indonesian production of crude oil from all petroleum companies.*
- ii. Compute 25% of the total quantity of crude oil produced from the contract area.*
- iii. Multiply the lower computation, either under (i) or (ii) by the resultant percentage of the contractor's entitlement.*

The price at which the DMO crude oil is supplied is equal to the weighted average of all types of crude oil sold by the PSC contractor.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**42. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

a. KKS (lanjutan)

- **Domestic Market Obligation (DMO)
(lanjutan)**

Gas Bumi

Kontraktor KKS juga wajib memenuhi kebutuhan dalam negeri Indonesia sebesar 25% dari jumlah gas bumi yang diproduksi dari wilayah kerja kontraktor KKS dikalikan dengan persentase bagi hasil gas bumi kontraktor KKS.

Harga DMO untuk gas bumi adalah harga yang ditentukan berdasarkan harga jual yang disepakati di dalam kontrak penjualan.

- **FTP**

Pemerintah dan kontraktor berhak untuk menerima sampai sebesar 10%-20% dari jumlah produksi minyak dan gas bumi setiap tahun sebelum dikurangi dengan pengembalian biaya operasi dan kredit investasi.

- **Hak milik atas persediaan,
perlengkapan dan peralatan**

Persediaan, perlengkapan dan peralatan yang dibeli oleh kontraktor KKS untuk kegiatan operasi minyak dan gas bumi merupakan milik Pemerintah. Akan tetapi, kontraktor KKS memiliki hak untuk menggunakan persediaan, perlengkapan dan peralatan tersebut sampai dinyatakan surplus atau ditinggalkan dengan persetujuan SKK Migas.

**42. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

a. PSCs (continued)

- **Domestic Market Obligation (DMO)
(continued)**

Natural Gas

The PSC contractor is also required to supply the domestic market in Indonesia with 25% of the total quantity of natural gas produced from the contract area multiplied by the PSC contractor's entitlement percentage.

The price of DMO for natural gas is the price determined based on the agreed contracted sales price.

- **FTP**

The Government and contractors are entitled to receive an amount ranging from 10%-20% of the total production of crude oil and natural gas each year before any deduction for recovery of operating costs and investment credit.

- **Ownership of materials, supplies,
and equipment**

Materials, supplies and equipment acquired by the PSC contractors for crude oil and natural gas operations belong to the Government. However, the PSC contractors have the right to utilize such materials, supplies and equipment until they are declared as surplus or abandoned with the approval of SKK Migas.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**42. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

b. Kontrak Kerjasama PT Pertamina EP

Pada tanggal 17 September 2005, kontrak kerjasama minyak dan gas bumi dalam bentuk Kontrak Minyak dan Gas Bumi Pertamina yang serupa dengan KKS sebagai kelanjutan dari Pertamina *Petroleum Contract (PPC)* ditandatangani antara Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi ("SKK Migas" - sebelumnya Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi/"BP Migas") dan PT Pertamina EP untuk jangka waktu 30 tahun dari tanggal 17 September 2005 sampai dengan tanggal 16 September 2035 dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis antara para pihak (SKK Migas dan PT Pertamina EP) dan persetujuan Pemerintah.

Ketentuan Kontrak Kerjasama PT Pertamina EP berbeda dari ketentuan KKS pada umumnya dalam hal-hal sebagai berikut:

- **Bagi Hasil Minyak Mentah dan Gas Bumi**

Bagi hasil produksi minyak dan gas antara PT Pertamina EP dan Pemerintah masing-masing 67,2269% dan 32,7731%.

- **FTP**

Pemerintah dan PT Pertamina EP berhak untuk menerima sebesar 5% dari jumlah produksi minyak dan gas setiap tahunnya sebelum dikurangi dengan pengembalian biaya operasi dan kredit investasi. FTP dibagi antara Pemerintah dan PT Pertamina EP sesuai dengan bagi hasil atas produksi minyak dan gas.

**42. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

b. PT Pertamina EP's Cooperation Contract

On September 17, 2005, an oil and gas cooperation contract in the form of Pertamina Oil and Gas Contract which is equivalent to a PSC, was signed between Special Task Force For Upstream Oil and Gas Business Activities ("SKK Migas" - formerly Oil and Gas Upstream Activities Agency/"BP Migas") and PT Pertamina EP as a successor contract to Pertamina's Petroleum Contract (PPC). This is valid for a period of 30 years from September 17, 2005 until September 16, 2035, which may be extended in accordance with a written agreement between the parties (SKK Migas and PT Pertamina EP) and approval from the Government.

The terms of PT Pertamina EP's Cooperation Contract differ from general PSC terms in the following respects:

- **Crude Oil and Natural Gas Production Sharing**

PT Pertamina EP and the Government's shares in equity (profit) of oil and gas production is 67.2269% and 32.7731%, respectively.

- **FTP**

The Government and PT Pertamina EP are entitled to receive an amount equal to 5% of the total production of oil and gas each year before any deduction for recovery of operating costs and investment credit. FTP is shared between the Government and PT Pertamina EP in accordance with the entitlements to oil and gas production.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**42. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak
dalam melakukan aktivitas minyak dan gas-
PT Pertamina EP**

PT Pertamina EP dapat melakukan perjanjian kerja sama dengan pihak lain dalam kegiatan operasi minyak dan gas bumi atau perjanjian perbantuan teknis di sebagian wilayah kerja KKS dalam bentuk perjanjian kerjasama operasi dengan persetujuan Pemerintah melalui SKK Migas.

Recoverable cost dan bagi hasil untuk pihak-pihak lain pada perjanjian kerjasama berikut, merupakan bagian dari *recoverable cost* berdasarkan Kontrak Kerjasama PT Pertamina EP.

- **Kontrak Bantuan Teknis (“KBT”)**

Dalam KBT, kegiatan operasional dilakukan melalui perjanjian kemitraan dengan PT Pertamina EP. KBT diberikan pada lapangan yang telah berproduksi atau pernah berproduksi tetapi sudah tidak berproduksi. Produksi minyak dan gas bumi dibagi menjadi bagian tidak dibagi (*non-shareable*) dan bagian dibagi (*shareable*). Bagian tidak dibagi merupakan produksi yang diperkirakan dapat dicapai dari suatu lapangan (berdasarkan tren historis produksi dari suatu lapangan) pada saat KBT ditandatangani dan menjadi hak PT Pertamina EP. Produksi bagian tidak dibagi akan menurun setiap tahunnya, yang mencerminkan ekspektasi penurunan produksi. Bagian dapat dibagi berkaitan dengan penambahan produksi yang berasal dari investasi Mitra Usaha pada lapangan KBT.

Mitra Usaha berhak atas pengembalian biaya dengan pembatasan tertentu yang diatur dalam masing-masing kontrak. Sisa produksi bagian dibagi (produksi yang dibagi dikurangi pengembalian biaya) akan dibagi antara PT Pertamina EP dan Mitra Usaha. Persentase bagi hasil sisa produksi yang dibagi untuk Mitra Usaha diatur dalam masing-masing kontrak, yaitu antara 26,7857% sampai dengan 35,7143% untuk minyak bumi dan 62,5000% untuk gas bumi.

**42. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**c. Cooperation arrangements with the parties
in conducting oil and gas activities -
PT Pertamina EP**

PT Pertamina EP can establish cooperation agreements with other parties in conducting oil and gas activities or technical assistance arrangements in certain parts of its Cooperation Contract's working area under Joint Venture Arrangements with the approval of the Government through the SKK Migas.

The recoverable costs and profit sharing of the other parties under the following cooperation agreements form part of PT Pertamina EP's recoverable costs under its Cooperation Contract.

- **Technical Assistance Contracts (“TAC”)**

Under a TAC, operations are conducted through partnership arrangements with PT Pertamina EP. TACs are awarded for fields which are currently in production, or which had previously been in production, but the production has ceased. Crude oil and natural gas production is divided into non-shareable and shareable portions. The non-shareable portion represents the production which is expected from the field (based on the historic production trends of the field) at the time the TAC is signed and accrues to PT Pertamina EP. Non-shareable production decreases annually reflecting expected declines in production. The shareable portion of production corresponds to the additional production resulting from the Partners' investments in the TAC fields.

The Partners are entitled to recover costs, subject to specified annual limitations depending on the contract terms. The remaining portion of shareable production (shareable production less cost recovery) is split between PT Pertamina EP and the Partners. The Partners' share of equity (profit) oil and gas production is stipulated in each contract and ranges from 26.7857% to 35.7143% for oil and 62.5000% for gas.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**42. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak
dalam melakukan aktivitas minyak dan gas-
PT Pertamina EP (lanjutan)**

**- Kontrak Bantuan Teknis (“KBT”)
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2017, terdapat 9 perjanjian KBT PT Pertamina EP dengan wilayah kerja di Sumatera, Jawa dan Papua serta masa kontrak selama 20 tahun. Tahun efektif perjanjian tersebut berkisar dari tahun 1998 sampai tahun 2002 dan tahun berakhir perjanjian tersebut dari tahun 2018 sampai tahun 2022.

Pada saat berakhirnya KBT, seluruh aset KBT diserahkan kepada PT Pertamina EP. Mitra Usaha KBT bertanggung-jawab untuk menyelesaikan semua liabilitas KBT yang masih belum diselesaikan kepada pihak ketiga sampai dengan tanggal tersebut.

- Kontrak Kerja Sama Operasi (KSO)

Dalam KSO, kegiatan operasional dilakukan melalui perjanjian Mitra Usaha dengan PT Pertamina EP. KSO diberikan pada lapangan yang telah berproduksi, dahulu pernah berproduksi tetapi kemudian dihentikan atau belum berproduksi. Terdapat dua jenis kontrak KSO yaitu:

- a. Kontrak KSO Eksplorasi - Produksi
- b. Kontrak KSO Produksi

Pada kontrak KSO Eksplorasi-Produksi tidak ada bagian minyak mentah yang tidak dibagi (*Non-Shareable Oil*). Pada kontrak KSO Produksi, produksi minyak bumi dibagi menjadi bagian yang tidak dibagi (*non-shareable*) dan bagian yang dibagi (*shareable*).

**42. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**c. Cooperation arrangements with the parties
in conducting oil and gas activities -
PT Pertamina EP (continued)**

**- Technical Assistance Contracts (“TAC”)
(continued)**

As of December 31, 2017, there are 9 TAC arrangements of PT Pertamina EP for Sumatera, Java and Papua working area with contract term for 20 years. The effective term of those contracts range from 1998 until 2002 and the end term of those contracts range from 2018 until 2022.

At the end of the TACs, all TAC assets are transferred to PT Pertamina EP. The TAC Partners are responsible for settling all outstanding TAC liabilities to third parties until the end of the TACs.

- Operation Cooperation (OC) Contract

In an OC Contract, operations are conducted through partnership arrangements with PT Pertamina EP. OC Contracts are awarded for fields which are currently in production, or which have previously been in production, in which production has ceased, or for areas with no previous production. The two types of OC contracts are:

- a. OC Production - Exploration contract
- b. OC Production contract

Under an OC Production-Exploration contract, there is no Non-Shareable Oil. While for an OC Production contract, the crude oil production is divided into non-shareable and shareable portions.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**42. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak
dalam melakukan aktivitas minyak dan gas-
PT Pertamina EP (lanjutan)**

**- Kontrak Kerja Sama Operasi (KSO)
(lanjutan)**

Bagian tidak dibagi atas produksi minyak mentah ("NSO") merupakan produksi yang diperkirakan dapat dicapai dari suatu lapangan (berdasarkan tren historis produksi dari suatu lapangan) pada saat perjanjian KSO ditandatangani dan menjadi hak PT Pertamina EP. Bagian dibagi berkaitan dengan penambahan produksi minyak dan gas yang berasal dari investasi Mitra Usaha terhadap lapangan KSO yang bersangkutan dan secara umum dibagikan dengan pola yang sama seperti KKS. Dalam beberapa kontrak KSO produksi, meskipun produksi sama atau masih di bawah bagian minyak mentah yang tidak dibagi, penggantian biaya produksi tidak akan ditunda dan dapat diperoleh Mitra Usaha dengan ketentuan sebagai berikut:

Mitra dapat memperoleh pengembalian Biaya Operasi pada suatu Tahun Kalender apabila jumlah produksi Mitra lebih besar dari Produksi Dasar dengan jumlah maksimal sebesar jumlah produksi Minyak Inkremental, yang terdiri dari:

- 1) Pengembalian Biaya Operasi untuk mengangkat Produksi Dasar sebesar maksimum 80% (delapan puluh persen) dari Biaya Operasi minyak Operasi Dasar.
- 2) Pengembalian Biaya Operasi untuk mengangkat minyak inkremental sebesar maksimum 80% (delapan puluh persen) dari jumlah produksi Minyak Inkremental yang diproduksi dan dijual serta tidak digunakan untuk Operasi dalam suatu tahun kalender.

Apabila dalam suatu Tahun Kalender, Biaya Operasi melebihi nilai Minyak Mentah yang dialokasikan dalam suatu Tahun Kalender, maka jumlah kelebihan yang belum dikembalikan akan dikembalikan dalam tahun-tahun berikutnya.

**42. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**c. Cooperation arrangements with the parties
in conducting oil and gas activities -
PT Pertamina EP (continued)**

**- Operation Cooperation (OC) Contract
(continued)**

The non-shareable portion of crude oil ("NSO") production represents the production which is expected from the field (based on the historic production trends of the field) at the time the OC Contract is signed, and it accrues to PT Pertamina EP. The shareable portion of crude and gas production corresponds to the additional production resulting from the Partners' investments in the OC Contract fields and split between the parties in the same way as under a Cooperation Contract. In certain OC production contracts, in the event that the production is the same as or less than the NSO, the Partner's production cost will not be deferred and will be recovered with the following provisions:

Partner may recover the operating costs in any Calendar Year if the amount of the Partner's production is greater than the Non-Shareable Oil up to a maximum of Incremental Oil that comprises of:

- 1) Cost recovery for lifting Non-Shareable Oil up to a maximum of 80% (eighty percent) from Operating Costs of Non-Shareable Oil.
- 2) Cost recovery for lifting incremental oil up to a maximum of 80% (eighty percent) from the production of Incremental Oil produced and sold and that were not used in that Calendar Year.

If, in any Calendar Year, the operating costs exceed the value of such crude oil allocated for the Operations in that Calendar Year, then the unrecovered excess will be recovered in the following years.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**42. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak
dalam melakukan aktivitas minyak dan gas-
PT Pertamina EP (lanjutan)**

**- Kontrak Kerja Sama Operasi (KSO)
(lanjutan)**

Persentase bagi hasil produksi bagian Mitra Usaha diatur dalam masing-masing kontrak, yaitu berkisar antara 16,6667% sampai dengan 29,8039% untuk minyak dan 28,8627% sampai dengan 53,5714% untuk gas bumi.

Ada komitmen investasi spesifik yang harus dilakukan dalam jangka waktu tiga tahun setelah tanggal kontrak KSO. Untuk menjamin pelaksanaan komitmen tersebut, Mitra Usaha diharuskan memberikan garansi bank, yang tidak dapat dibatalkan dan tanpa syarat kepada PT Pertamina EP. Mitra Usaha KSO juga diharuskan untuk melakukan pembayaran kepada PT Pertamina EP sejumlah uang yang telah dicantumkan di dalam dokumen penawaran sebelum tanggal penandatanganan kontrak KSO.

Pada tanggal 31 Desember 2017, terdapat 29 perjanjian Mitra Usaha KSO PT Pertamina EP dengan wilayah kerja di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Papua serta masa kontrak selama 15-20 tahun. Tahun efektif perjanjian tersebut berkisar dari tahun 2007 sampai tahun 2017 dan tahun berakhir perjanjian tersebut dari tahun 2022 sampai tahun 2035.

Pada saat tanggal kontrak KSO berakhir, seluruh aset KSO diserahkan kepada PT Pertamina EP. Mitra Usaha KSO bertanggung jawab untuk menyelesaikan semua liabilitas KSO yang masih belum diselesaikan kepada pihak ketiga sampai dengan tanggal kontrak KSO tersebut berakhir.

**42. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**c. Cooperation arrangements with the parties
in conducting oil and gas activities -
PT Pertamina EP (continued)**

**- Operation Cooperation (OC) Contract
(continued)**

The Partner's share of equity (profit) oil and gas production as stipulated in each contract ranges from 16.6667% to 29.8039% for oil and 28.8627% to 53.5714% for gas, respectively.

Specified investment expenditure commitments are required to be made in the first three years after the signing of the OC contract. To ensure that these expenditure commitments are met, the Partners are required to provide PT Pertamina EP with irrevocable and unconditional bank guarantees. The OC Partners are also required to make payments to PT Pertamina EP before the date of signing the OC contracts, of the amounts stated in the bid documents.

As of December 31, 2017, there are 29 OC partnership arrangements of PT Pertamina EP for Sumatera, Java, Kalimantan and Papua working area with contract term for 15-20 years. The effective term of those contracts range from 2007 until 2017 and the end term of those contracts range from 2022 until 2035.

At the end of OC contracts, all OC assets are transferred to PT Pertamina EP. The OC Partners are responsible for settling all outstanding OC liabilities to third parties until the end of the OC contracts.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**42. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**c. Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak
dalam melakukan aktivitas minyak dan gas
- PT Pertamina EP (lanjutan)**

- Kontrak Unitisasi

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, Kontraktor KKS diwajibkan untuk melakukan unitisasi apabila terbukti adanya reservoir yang memasuki Wilayah Kerja Kontraktor lainnya. MESDM menentukan operator pelaksana unitisasi berdasarkan kesepakatan di antara para Kontraktor yang melakukan unitisasi setelah mendapatkan pertimbangan SKK Migas.

Karena beberapa pelampiran reservoir PT Pertamina EP memasuki Wilayah Kerja Kontraktor lainnya, PT Pertamina EP melakukan perikatan Perjanjian Unitisasi dengan beberapa kontraktor.

Pada tanggal 31 Desember 2017, terdapat 7 perjanjian Unitisasi PT Pertamina EP dengan wilayah kerja di Sumatera, Jawa dan Papua serta masa kontrak selama 10-50 tahun. Tahun efektif perjanjian tersebut berkisar dari tahun 1985 sampai tahun 2013 dan tahun berakhir perjanjian tersebut dari tahun 2022 sampai tahun 2035.

d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-pihak lain adalah sebagai berikut:

- Kontrak Gross Split ("Gross Split")

Pada tanggal 13 Januari 2017 Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.08/2017 tentang ketentuan-ketentuan pokok Kontrak Bagi Hasil Tanpa Mekanisme Pengembalian Biaya Operasi atau disebut sebagai KBH Gross Split diterbitkan.

Dalam KBH Gross Split, hasil produksi minyak dan gas bumi dibagi antara Pemerintah Indonesia dan Kontraktor berdasarkan 3 kriteria sebagai berikut:

1. *Base Split*
2. *Variable Split*
3. *Progressive Split*

**42. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**c. Cooperation arrangements with the parties
in conducting oil and gas activities -
PT Pertamina EP (continued)**

- Unitisation Agreement

In accordance with Government Regulation No. 35 Year 2004 on Upstream Oil and Gas Business Activities, a PSC contractor is required to conduct unitisation if it is proven that its reservoir extends into another contractor's Working Area. The MoEMR will determine the operator for the unitisation based on the agreement between the contractors entering the unitisation after considering the opinion of SKK Migas.

Since several of PT Pertamina EP's oil and gas reservoirs extend into other Contractors' Working Areas, PT Pertamina EP entered into Unitisation Agreements with several contractors.

As of December 31, 2017, there are 7 Unitisation arrangements of PT Pertamina EP for Sumatera, Java and Papua working area with contract term for 10-50 years. The effective term of those contracts range from 1985 until 2013 and the end term of those contracts range from 2022 until 2035.

d. PHE's cooperation agreements with other parties are as follows:

- Gross Split Contracts ("Gross Split")

On January 13, 2017, the regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No.08/2017 regarding principles of the Production Sharing Contract without Cost Recovery Mechanism, also known as Gross Split PSC was issued.

In Gross Split PSC the sharing of oil and gas production between the Government of Indonesia and the Contractors is based on the following 3 criteria:

1. *Base Split*
2. *Variable Split*
3. *Progressive Split*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

42. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-pihak lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Kontrak Gross Split (“Gross Split”) (lanjutan)

Pemerintah juga telah mengatur hal-hal terkait KBH Gross Split sebagai berikut:

- i. Rezim pajak yang berlaku untuk KBH *Gross Split* adalah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pajak penghasilan;
- ii. Kontraktor KBH *Gross Split* diwajibkan mengganti biaya investasi yang dikeluarkan oleh kontraktor KBH lama yang belum mendapatkan penggantian;
- iii. Aset minyak dan gas bumi eks-KBH lama yang dimiliki oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (“DJKN”) akan digunakan oleh kontraktor KBH *Gross Split* dengan skema sewa.

Per tanggal 31 Desember 2017, kesepakatan KBH *Gross Split* yang telah ditandatangani adalah sebagai berikut:

Mitra Usaha KBH/PSC Partners	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Tidak ada/ None	Blok Offshore North West Java/ Offshore North West Java Block*	Jawa Barat/ West Java	19/01/2017	19/01/2017	18/01/2037	100%	Minyak dan gas bumi/ Oil and gas	20 tahun/ years

- Indonesian Participation Arrangements (IP)

Melalui kesepakatan IP, Perusahaan, sebagai Badan Usaha Milik Negara, mendapat tawaran untuk memiliki 10% kepemilikan di KKS pada saat pertama kali Rencana Pengembangan (“POD”) disetujui oleh Pemerintah Indonesia (“Pemerintah”), yang diwakili oleh SKK Migas. Penyertaan di Blok Jabung sebesar 14,28% merupakan perolehan tambahan penyertaan sebesar 4,28% oleh Perusahaan. Penyertaan sebesar 5% di Blok Tengah merupakan 10% dari 50% kepemilikan kontraktor asing. Perusahaan menyerahkan kepemilikan IP ini kepada Entitas Anak PHE pada tanggal 1 Januari 2008.

42. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

d. PHE’s cooperation agreements with other parties are as follows: (continued)

- Gross Split Contracts (“Gross Split”) (continued)

The Government has also arranged matters related to *Gross Split* PSC as follow:

- i. The tax regime applicable to the *Gross Split* PSC is in accordance with the provisions of the income tax law;
- ii. The contractors of *Gross Split* PSC must reimburse unrecovered investment costs to the old PSC contractors.
- iii. The oil and gas assets of the old PSC which are now owned by the Directorate General of State Assets (“DJKN”) are to be used by the *Gross Split* PSC contractors based on lease scheme.

As of December 31, 2017, the signed *Gross Split* PSC is as follow:

- Indonesian Participation Arrangements (IP)

Through the IP arrangements, the Company, a State-Owned Enterprise, is offered a 10% working interest in PSCs at the first time Plans of Development (“POD”) were approved by the Government of Indonesia (the “Government”), represented by SKK Migas. The 14.28% interest in Jabung Block represents the acquisition of additional interest of 4.28% by the Company. The 5% interest in the Tengah Block represents 10% of the 50% foreign contractor’s share. The Company assigned these IP interests to PHE’s subsidiaries on January 1, 2008.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**42. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-
pihak lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)**

**- Indonesian Participation Arrangements
(IP) (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2017, terdapat 6 perjanjian kesepakatan kemitraan PHE melalui IP dengan wilayah kerja di Sumatera, Kalimantan dan Papua serta masa kontrak selama 20-30 tahun. Tahun efektif perjanjian tersebut berkisar dari tahun 1988 sampai tahun 2005 dan tahun berakhir perjanjian tersebut dari tahun 2018 sampai tahun 2028 dengan persentase partisipasi berkisar dari 5% sampai dengan 14,28%.

**- Kepemilikan di KKS yang diperoleh
setelah berlakunya Undang-Undang
No. 22 tahun 2001, tentang Minyak dan
Gas Bumi**

1. Minyak dan Gas Bumi

Pada tanggal 31 Desember 2017, terdapat 21 kesepakatan kemitraan minyak dan gas bumi PHE dengan wilayah kerja di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua serta masa kontrak selama 20-30 tahun. Tahun efektif perjanjian tersebut berkisar dari tahun 1988 sampai tahun 2017 dan tahun berakhir perjanjian tersebut dari tahun 2018 sampai tahun 2046 dengan persentase partisipasi berkisar dari 15% sampai dengan 100%.

2. Gas Metana Batubara

Pada tanggal 31 Desember 2017, terdapat 14 kesepakatan kemitraan Gas Metana Batubara ("GMB") dalam kegiatan eksplorasi dengan wilayah kerja di Sumatera dan Kalimantan serta masa kontrak selama 30 tahun. Tahun efektif perjanjian tersebut berkisar dari tahun 2008 sampai tahun 2012 dan tahun berakhir perjanjian tersebut dari tahun 2038 sampai tahun 2042 dengan persentase partisipasi berkisar dari 27,5% sampai dengan 100%.

**42. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**d. PHE's cooperation agreements with other
parties are as follows: (continued)**

**- Indonesian Participation Arrangements
(IP) (continued)**

As of December 31, 2017, there are 6 IP partnership arrangements of PHE for Sumatera, Kalimantan and Papua working area with contract term for 20-30 years. The effective term of those contracts range from 1988 until 2005 and the end term of those contracts range from 2018 until 2028 with percentage of participation range from 5% until 14.28%.

**- PSC interests acquired after the
issuance of Law No. 22 year 2001,
related to Oil and Gas**

1. Oil and Gas

As of December 31, 2017, there are 21 oil and gas partnership arrangements of PHE for Sumatera, Java, Kalimantan Sulawesi, Maluku and Papua working area with contract term for 20-30 years. The effective term of those contracts range from 1988 until 2017 and the end term of those contracts range from 2018 until 2046 with percentage of participation range from 15% until 100%.

2. Coal Bed Methane

As of December 31, 2017, there are 14 Coal Bed Methane ("CBM") partnership arrangements in exploration activities for Sumatera and Kalimantan working area with contract term for 30 years. The effective term of those contracts range from 2008 until 2012 and the end term of those contracts range from 2038 until 2042 with percentage of participation range from 27.5% until 100%.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**42. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-
pihak lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)**

- Kepemilikan di KKS yang diperoleh setelah berlakunya Undang-Undang No. 22 tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi (lanjutan)

**3. Minyak dan Gas Bumi
Nonkonvensional**

Pada tanggal 31 Desember 2017, terdapat 2 kontrak kerjasama Migas Nonkonvensional dengan wilayah kerja di Sumatera serta masa kontrak selama 30 tahun. Tahun efektif perjanjian tersebut berkisar dari tahun 2013 sampai tahun 2015 dan tahun berakhir perjanjian tersebut dari tahun 2043 sampai tahun 2045 dengan persentase partisipasi berkisar dari 50% sampai dengan 100%.

**- Joint Operating Body-Production
Sharing Contracts ("JOB-PSC")**

Dalam JOB-PSC, kegiatan operasional dilakukan oleh suatu badan operasi bersama antara entitas anak PHE dan kontraktor. Bagian entitas anak PHE atas kewajiban pembiayaan ditanggung lebih dahulu oleh para kontraktor dan dibayar oleh entitas anak PHE melalui bagiannya atas produksi minyak mentah dan gas bumi, ditambah dengan 50% *uplift*. Setelah semua pembiayaan dibayar kembali, maka hasil produksi minyak mentah dan gas bumi dibagi antara entitas anak PHE dan kontraktor sesuai persentase partisipasi masing-masing dalam JOB-PSC. Bagian kontraktor atas produksi minyak mentah dan gas bumi ditentukan dengan cara yang sama sesuai KKS.

Pada tanggal 31 Desember 2017, terdapat 7 kesepakatan Kemitraan JOB-PSC PHE dengan wilayah kerja di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua serta masa kontrak selama 30 tahun. Tahun efektif perjanjian tersebut berkisar dari tahun 1988 sampai tahun 1998 dan tahun berakhir perjanjian tersebut dari tahun 2018 sampai tahun 2028 dengan persentase partisipasi berkisar dari 37,5% sampai dengan 50%.

**42. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**d. PHE's cooperation agreements with other
parties are as follows: (continued)**

- PSC interests acquired after the issuance of Law No. 22 year 2001, related to Oil and Gas (continued)

3. Unconventional Oil and Gas

As of December 31, 2017, there are 2 Unconventional Oil and Gas partnership arrangements for Sumatera working area with contract term for 30 years. The effective term of those contracts range from 2013 until 2015 and the end term of those contracts range from 2043 until 2045 with percentage of participation range from 50% until 100%.

**- Joint Operating Body-Production
Sharing Contracts ("JOB-PSC")**

In a JOB-PSC, operations are conducted by a joint operating body between PHE's subsidiaries and contractors. The PHE subsidiaries' share of expenditures is paid in advance by the contractors and repaid by PHE's subsidiaries out of their share of crude oil and natural gas production, with a 50% *uplift*. After all expenditures are repaid, the crude oil and natural gas production is divided between PHE's subsidiaries and the contractors based on their respective percentages of participation in the JOB-PSC. The contractors' share of crude oil and natural gas production is determined in the same manner as for a PSC.

As of December 31, 2017, there are 7 JOB-PSC Partnership arrangements of PHE for Sumatera, Java, Kalimantan, Sulawesi and Papua working area with contract term for 30 years. The effective term of those contracts range from 1988 until 1998 and the end term of those contracts range from 2018 until 2028 with percentage of participation range from 37.5% until 50%.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**42. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-
pihak lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)**

**- Pertamina *Participating Interests*
("PPI")**

Berdasarkan Kesepakatan PPI, PHE mempunyai kepemilikan di dalam kontrak yang serupa dengan kontrak JOB-PSC. Sisa kepemilikan dimiliki oleh kontraktor yang bertindak sebagai operator. Kewajiban pembiayaan bagian PHE dapat dilakukan secara langsung oleh PHE, atau dapat pula ditanggung lebih dahulu oleh para kontraktor dan akan dibayar oleh PHE dengan cara dipotongkan dari bagian PHE atas produksi minyak mentah dan gas bumi, ditambah dengan 50% *uplift*. Produksi minyak mentah dan gas bumi dibagi antara PHE dan kontraktor sesuai dengan persentase kepemilikan masing-masing. Bagian kontraktor atas produksi minyak mentah dan gas bumi ditentukan dengan cara yang sama sesuai KKS.

Pada tanggal 31 Desember 2017, terdapat 2 kesepakatan kemitraan PPI PHE dengan wilayah kerja di Sumatera, dan Kalimantan serta masa kontrak selama 30 tahun. Tahun efektif perjanjian tersebut berkisar dari tahun 1988 sampai tahun 1990 dan tahun berakhir perjanjian tersebut dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dengan persentase partisipasi berkisar dari 25% sampai dengan 50%.

- Kontrak unitisasi

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, Kontraktor KBH diwajibkan untuk melakukan unitisasi apabila terbukti adanya reservoir yang memasuki Wilayah Kerja Kontraktor lainnya. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral menentukan operator pelaksana unitisasi berdasarkan kesepakatan di antara para Kontraktor yang melakukan unitisasi setelah mendapatkan pertimbangan SKK Migas.

Karena beberapa pelampiran reservoir Entitas Anak memasuki Wilayah Kerja Kontraktor lainnya, Entitas Anak melakukan perikatan Perjanjian Unitisasi dengan beberapa kontraktor.

**42. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

**d. PHE's cooperation agreements with other
parties are as follows: (continued)**

- *Pertamina Participating Interests* ("PPI")

Through PPI arrangements, PHE owns working interests in contracts similar to JOB-PSC contracts. The remaining working interests are owned by a contractor who acts as an operator. The PHE's share of expenses is either funded by PHE on a current basis, or paid in advance by the contractors and repaid by PHE out of their share of crude oil and natural gas production, with a 50% uplift. The crude oil and natural gas production are divided between PHE and the contractors based on their respective percentages of participation in the PSC. The contractors' share of crude oil and natural gas production is determined in the same manner as for a PSC.

As of December 31, 2017, there are 2 PPI arrangements of PHE for Sumatera and Kalimantan working area with contract term for 30 years. The effective term of those contracts range from 1988 until 1990 and the end term of those contracts range from 2018 until 2020 with percentage of participation range from 25% until 50%.

- *Unitisation agreements*

In accordance with Government Regulation No. 35 Year 2004 on Upstream Oil and Gas Business Activities, a contractor is required to conduct unitisation if it is proven that its reservoir extends into another Contractor's Working Area. The Minister of Energy and Mineral Resources will determine the operator for the unitisation based on the agreement between the contractors entering the unitisation agreements after considering the opinion of SKK Migas.

Since several of the Subsidiaries' oil and gas reservoirs extend into other Contractor's Working Areas, the Subsidiaries entered into Unitisation Agreements with several contractors.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

42. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

d. Perjanjian kerjasama PHE dengan pihak-pihak lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

- Kontrak unitisasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, terdapat 8 Perjanjian Unitisasi PHE dengan wilayah kerja di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Papua serta masa kontrak selama 10-50 tahun. Tahun efektif perjanjian tersebut berkisar dari tahun 1985 sampai tahun 2014 dan tahun berakhir perjanjian tersebut dari tahun 2018 sampai tahun 2035.

e. Perjanjian kerjasama PT Pertamina EP Cepu (PEPC)'s dengan pihak-pihak lain adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 31 Desember 2017, kesepakatan kemitraan PEPC adalah sebagai berikut:

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
ExxonMobil Cepu Limited Ampolex (Cepu) Pte. Ltd. PT Sarana Patra Hulu Cepu PT Petrogas Jatim Utama Cendana PT Blora Patragas Hulu PT Asri Dharma Sejahtera	Blok Cepu/ Cepu Block	Jawa Tengah - Jawa Timur/ Central Java - East Java	17/09/2005	31/08/2009	16/09/2035	45%	Minyak/Oil	30 tahun/ years

- Kontrak unitisasi

Pada tanggal 31 Desember 2017, Entitas Anak memiliki Perjanjian Unitisasi adalah sebagai berikut:

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
PT Pertamina EP ExxonMobil Cepu Limited Ampolex (Cepu) Pte. Ltd. PT Sarana Patra Hulu Cepu PT Petrogas Jatim Utama Cendana PT Blora Patragas Hulu PT Asri Dharma Sejahtera	Blok EP Blok Cepu/ EP Block Cepu Block	Jawa Tengah - Jawa Timur/ Central Java - East Java	17/09/2005	-	16/09/2035	82,80%	Gas	30 tahun/ years

42. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS (continued)

d. PHE's cooperation agreements with other parties are as follows (continued):

- Unitisation agreements (continued)

As of December 31, 2017, there are 8 Unitisation Agreements of PHE for Sumatera, Java, Kalimantan and Papua working area with contract term for 10-50 years. The effective term of those contracts range from 1985 until 2014 and the end term of those contracts range from 2018 until 2035.

e. PT Pertamina EP Cepu (PEPC)'s cooperation agreements with other parties are as follows:

As of December 31, 2017, the PEPC's arrangements were as follows:

- Unitisation agreements

As at December 31, 2017 The Subsidiary's Unitisation Agreements were as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**42. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

f. Perjanjian kerjasama PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning (PEPCADK) dengan SKK Migas adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perjanjian kerjasama PEPCADK adalah sebagai berikut:

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Wilayah/ Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract
PT Pertamina EP Cepu ADK	Blok Alas Dara Kemuning/ Alas Dara Kemuning Block	Jawa Tengah/ Central Java	26/02/2014

g. Kepemilikan secara langsung dan tidak langsung Perusahaan pada KKS minyak dan gas di luar negeri

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki secara langsung dan tidak langsung kepemilikan pada KKS atau kontrak sejenis minyak dan gas di luar negeri adalah sebagai berikut:

Nama PBO/ Name of JV	Mitra Usaha/ JV Partners	Wilayah Kerja/ Working Area	Negara/ Country	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commence- ment of Production	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
CONSON Joint Operating Company (CONSON JOC) *	Petronas Carigali Petrovietnam	Offshore Block 10, 11 Vietnam	Vietnam	08/01/2002	-	10%	-	30 tahun/ years
Petronas Carigali Pertamina Petro- vietnam Operating Company Sdn. Bhd ("PCPP")	Petronas Carigali Sdn. Bhd., Petrovietnam	Blok Offshore Sarawak/ Offshore Sarawak Block (SK 305)	Malaysia	16/06/2003	26/07/2010	30%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	29 tahun/ years
Pertamina EP Libya Ltd.**	-	Block 123 Sirte onshore	Libya	10/12/2005	-	100%	-	Eksplorasi/ Exploration 5 tahun/ years
Pertamina EP Libya Ltd.**	-	Block 17-3 Sabrathah offshore	Libya	10/12/2005	-	100%	-	Eksplorasi/ Exploration 5 tahun/ years
West Qurna 1 Field Operating Division	ExxonMobil Iraq Limited, Shell Iraq B.V., PetroChina International Iraq FZE, Oil Exploration Company of Iraqi Ministry of Oil	Block West Qurna 1	Irak/Iraq	25/01/2010	25/01/2010	10%	Minyak/Oil	30 tahun/ years

**42. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

f. PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning (PEPCADK) cooperation agreements with SKK Migas is as follows:

As of December 31, 2017, the PEPCADK's cooperation agreements were as follows:

Tanggal Mulai Produksi/ Production Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ Expiry Date of Contract	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
-	25/02/2044	100%	-	30 tahun/ years

g. The Company's directly and indirectly held foreign oil and gas PSC interests

As of December 31, 2017, the Company's directly and indirectly held foreign oil and gas PSCs or similar interests were as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**42. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS
BUMI (lanjutan)**

**42. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS
(continued)**

g. Kepemilikan secara langsung dan tidak langsung Perusahaan pada KKS minyak dan gas di luar negeri (lanjutan)

g. The Company's directly and indirectly held foreign oil and gas PSC interests (continued)

<u>Nama PBO/ Name of JV</u>	<u>Mitra Usaha/ JV Partners</u>	<u>Wilayah Kerja/ Working Area</u>	<u>Negara/ Country</u>	<u>Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract</u>	<u>Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commence-ment of Production</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Participation</u>	<u>Produksi/ Production</u>	<u>Periode Kontrak/ Contract Period</u>
Menzel Lejmat North (MLN)	Talisman (Algeria) B.V.	Block 405a	Aljazair/ Algeria	1993	2003	65%	Minyak/Oil	25 tahun/ years
El Merk (EMK)	Talisman Energy (Algeria) B.V., Sonatrach, Anadarko, Eni, Maersk.	Block 405a	Aljazair/ Algeria	Juli/July 2005	2013	16,90%	Minyak/Oil, Kondensat /Condensat, Liquefied Petroleum Gas (LPG)	25 tahun/ years
Ourhoud	Talisman Energy (Algeria) B.V., Sonatrach, Anadarko, Eni, Maersk, Cepsa.	Block 405a	Aljazair/ Algeria	Februari/ February 1997	2002	3,73%	Minyak/Oil	25 tahun/ years
Murphy Sabah Oil Co. Ltd.	MurphySabah Oil Co. Ltd.	Block K, P dan H	Malaysia	27/01/1999 23/01/2006 19/03/2007	2007 Tahap eksplorasi/ Exploration stage Tahap pengembangan/ Development stage	24% 18% 24%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	38 tahun/ years
Murphy Sarawak Oil Co.Ltd.	Murphy Sarawak Oil Co. Ltd.	Block SK309, SK311 dan SK314A	Malaysia	27/01/1999 27/01/1999 07/05/2013	2003 2010 Tahap eksplorasi/ Exploration stage Tahap	25,50% 25,50% 25,50%	Minyak dan gas bumi/Oil and gas	29 tahun/ years 29 tahun/ years 27 tahun/ years
Mnazi Bay Exploration & Mnazi Bay Development/ Production	M&P (Operator); Wentworth; TPDC	Mnazi Bay	Tanzania	Oktober/ October 2006	Agustus/ August 2015	60,075% & 48,06%	Gas	2031 dan dapat diperpanjang sampai dengan 2051/2031 and can be extended up to 2051
Ezanga Production	M&P (Operator); The Gabonese Republic; Tullow	Ezanga	Gabon	1 Januari / January 2014	2007	80%	Minyak/Oil	2034 dan dapat diperpanjang sampai dengan 2054/2034 and can be extended up to 2054

* Berdasarkan risalah rapat komiten manajemen tanggal 15 September 2016, Perusahaan setuju untuk menghentikan kontrak tersebut.

** Kontrak eksplorasi telah berakhir sejak tahun 2010. Grup menghentikan operasinya di Libya sampai pemberitahuan lebih lanjut karena situasi politik di negara tersebut.

* Based on Management Committee Meeting dated September 15, 2016, the Company agreed to terminate of this contract.

** The exploration contract has been ended since 2010. The Group suspended its operations in Libya until futher notice due to country's political condition.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

43. WILAYAH KERJA PANAS BUMI

Sejak tahun 1974, Pertamina Lama memperoleh wilayah-wilayah kerja panas bumi di Indonesia berdasarkan surat-surat keputusan dari Menteri Pertambangan dan Energi. Sesuai dengan PP No. 31 Tahun 2003, segala hak dan kewajiban, yang timbul dari kontrak dan perikatan antara Pertamina Lama dengan pihak ketiga, sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang No. 22 Tahun 2001, beralih kepada Perusahaan sejak tanggal 17 September 2003. Perusahaan menyerahkan wilayah kerja panas bumi kepada PGE sejak tanggal 1 Januari 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2017, wilayah kerja panas bumi PGE adalah sebagai berikut:

a. Operasi Sendiri

Berikut informasi wilayah kerja yang dikelola sendiri oleh PGE:

Wilayah Kerja/Working Area	Lokasi/ Location	Status Lapangan/ Field Status
Gunung Sibayak-Gunung Sinabung Gunung Way Panas Kamojang-Darajat Lahendong Lumut Balai dan Marga Bayur	Sibayak, Sumatera Utara/North Sumatera Ulubelu, Lampung Kamojang, Jawa Barat/West Java Lahendong, Sulawesi Utara/North Sulawesi Lumut Balai, Sumatera Selatan/South Sumatera	Produksi/Production Produksi/Production Produksi/Production Produksi/Production Pengembangan/Development
Karaha-Cakrabuana Sungai Penuh Hululais Gunung Lawu Seulawah Agam	Karaha, Jawa Barat/West Java Sungai Penuh, Jambi Hululais, Bengkulu Jawa Tengah/Central Java Aceh	Pengembangan/Development Eksplorasi/Exploration Pengembangan/Development Eksplorasi/Exploration Eksplorasi/Exploration

b. Kontrak Operasi Bersama ("KOB")

Kontrak Operasi Bersama ("KOB") meliputi kegiatan panas bumi di wilayah kerja PGE, yang dioperasikan oleh pihak ketiga. Berdasarkan KOB, PGE berhak mendapatkan *production allowances* dari kontraktor KOB yang besarnya 2,66% untuk KOB Darajat dan 4% untuk KOB Salak, Wayang Windu, Sarulla, dan Bedugul, dari laba operasi neto tahunan kontraktor KOB yang dihitung berdasarkan KOB.

Pada tanggal 31 Desember 2017, KOB PGE adalah sebagai berikut:

Wilayah Kerja/ Working Area	Lokasi/ Location	Status Lapangan/ Field Status	Kontraktor/ Contractor
Cibeureum - Parabakti	Salak, Jawa Barat/ West Java	Produksi/Production	Star Energy Geothermal Salak Ltd. & Star Energy Geothermal Salak Pratama Ltd.
Pangalengan	Wayang Windu, Jawa Barat/West Java	Produksi/Production	Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd.
Kamojang-Darajat	Darajat, Jawa Barat/ West Java	Produksi/Production	Star Energy Geothermal Darajat II Ltd.
Gunung Sibualbuali	Sarulla, Sumatera Utara/North Sumatera	Pengembangan/Development	Sarulla Operation Limited
Tabanan	Bedugul, Bali	Eksplorasi/Exploration	Bali Energy Ltd.

Pendapatan PGE dari kegiatan panas bumi dikenakan pajak (bagian pemerintah) sebesar 34%.

43. GEOTHERMAL WORKING AREAS

Since 1974, the former Pertamina Entity was assigned with geothermal working areas in Indonesia based on various decision letters issued by the Minister of Mines and Energy. In accordance with PP No. 31 Year 2003, all rights and obligations arising from contracts and agreements of the former Pertamina Entity with third parties, so long as these are not contrary to Law No. 22 Year 2001, were transferred to the Company effective on September 17, 2003. The Company assigned its geothermal working areas to PGE effective on January 1, 2007.

As of December 31, 2017, PGE's geothermal working areas were as follows:

a. Own Operations

The following working areas are operated by PGE:

b. Joint Operating Contracts ("JOCs")

JOCs include geothermal activities in PGE's working areas that are conducted by third parties. In accordance with the JOCs, PGE is entitled to receive production allowances from the JOC contractors at the rate of 2.66% for the Darajat JOC and 4% for the Salak, Wayang Windu, Sarulla, and Bedugul JOCs of the JOC contractors' annual net operating income as calculated in accordance with the JOCs.

As of December 31, 2017, PGE's JOCs were as follows:

PGE's income from geothermal activities is subject to tax (Government share) at the rate of 34%.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

44. AUDIT PEMERINTAH

PT Pertamina EP, PT Pertamina EP Cepu dan entitas anak PT Pertamina Hulu Energi

Kebijakan akuntansi yang ditetapkan dalam KKS menjadi subjek interpretasi oleh SKK Migas dan Pemerintah. Setiap tahun, pembukuan secara akuntansi dan informasi keuangan dari KKS menjadi objek audit oleh SKK Migas dan/atau Pemerintah. Klaim-klaim yang timbul dari audit tersebut akan disetujui oleh operator KKS dan dicatat dalam pembukuan secara akuntansi oleh KKS atau didiskusikan lebih lanjut dengan SKK Migas dan/atau Pemerintah. Penyelesaian atas klaim-klaim yang didiskusikan tersebut memerlukan proses negosiasi yang cukup lama.

Manajemen berpendapat bahwa hasil audit atas KKS PT Pertamina EP dan KKS dimana PT Pertamina EP Cepu dan entitas anak PT Pertamina Hulu Energi memiliki hak partisipasi tidak akan memiliki dampak material terhadap posisi keuangan dan arus kas Grup.

44. GOVERNMENT AUDIT

PT Pertamina EP, PT Pertamina EP Cepu, and subsidiaries of PT Pertamina Hulu Energi

The accounting policies specified in the Production Sharing Contract are subject to interpretation by SKK Migas and the Government. The accounting records and financial information of the PSC are subject to an audit by SKK Migas and/or the Government on an annual basis. Claims arising from these audits are either agreed upon by the PSC operators and recorded in the PSC accounting records or discussed with SKK Migas and/or the Government. Resolution of the discussed claims may require a lengthy negotiation process.

Management believes that the audit results for PT Pertamina EP's Cooperation Contract and other PSCs wherein PT Pertamina EP Cepu and subsidiaries of PT Pertamina Hulu Energi have a participating interest will not have a material impact on the Group's financial position and cash flows.

45. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

45. ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Penambahan/Penurunan aset sewa pembiayaan dalam aset tetap (Catatan 12)	103.022	(5.287)	Increase/Decrease in finance lease assets under fixed assets (Note 12)
Kapitalisasi biaya pinjaman ke aset tetap (Catatan 12)	25.611	16.689	Capitalization of borrowing costs to fixed assets (Note 12)
Kapitalisasi biaya pinjaman ke aset minyak dan gas serta panas bumi (Catatan 13)	32.369	33.098	Capitalization of borrowing costs to oil and gas and geothermal properties (Note 13)
Penambahan (pengurangan) aset minyak dan gas yang berasal dari provisi untuk pembongkaran dan restorasi (Catatan 22)	167.589	(180.901)	Addition (deduction) in oil and gas property arising from provision for decommissioning and site restoration (Note 22)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

46. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**46. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES****a. Kategori Instrumen Keuangan dan Pengukuran Nilai Wajar****a. Financial Instruments Category and Fair Value Measurement**

Berikut ini kategori aset dan liabilitas keuangan dari Grup:

The following tables from to the Group's financial assets and liabilities by category:

	Jumlah/Total	Nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity
31 Desember/December 2017					
Aset keuangan/Financial assets					
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	5.226.332	-	-	5.226.332	-
Kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	89.919	-	-	89.919	-
Investasi jangka pendek/ Short-term investments	247.119	24.898	206.731	15.490	-
Investasi lainnya - neto/Other investments - net	27.328	-	27.328	-	-
Penyertaan jangka panjang/ Long-term investments	418.960	-	6.289	-	412.671
Piutang usaha/Trade receivables	2.331.546	-	-	2.331.546	-
Piutang Pemerintah/ Due from the Government	2.155.739	-	-	2.155.739	-
Piutang lain-lain/ Other receivables	716.999	-	-	716.999	-
Aset tidak lancar lainnya/ Other non-current assets	998.569	-	-	998.569	-
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	12.212.511	24.898	240.348	11.534.594	412.671
					Liabilitas keuangan lainnya/Other financial liabilities
					(452.879)
					(3.884.871)
					(1.419.339)
					(1.727.648)
					(2.451.043)
					(911.162)
					(8.498.447)
					(64.729)
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities					(19.410.118)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

46. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

a. Kategori Instrumen Keuangan dan Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

a. Financial Instruments Category and Fair Value Measurement (continued)

Berikut ini kategori aset dan liabilitas keuangan dari Grup: (lanjutan)

The information given below relates to the Group's financial assets and liabilities by category: (continued)

	Jumlah/Total	Nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity
31 Desember/December 2016					
Aset keuangan/Financial assets					
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	5.258.526	-	-	5.258.526	-
Kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	122.697	-	-	122.697	-
Investasi jangka pendek/ Short-term investments	116.987	18.008	97.634	1.345	-
Investasi lainnya - neto/ Other investments - net	43.190	43.190	-	-	-
Penyertaan jangka panjang/ Long-term investments	536.351	-	-	1.517	534.834
Piutang usaha/ Trade receivables	2.533.048	-	-	2.533.048	-
Piutang Pemerintah/ Due from the Government	1.792.457	-	-	1.792.457	-
Piutang lain-lain/ Other receivables	651.585	-	-	651.585	-
Aset tidak lancar lainnya/ Other non-current assets	717.048	-	-	717.048	-
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	11.771.889	61.198	97.634	11.078.223	534.834
					Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities
					(130.293)
					(3.330.151)
					(1.262.497)
					(1.340.966)
					(2.394.427)
					(269.633)
					(8.492.312)
					<u>(47.600)</u>
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities					(17.267.879)

Laba neto dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing US\$3.244 dan US\$3.351.

Net gain from financial assets at fair value through profit or loss as of December 31, 2017 and 2016 amounted to US\$3,244 and US\$3,351, respectively.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

46. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**46. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)****b. Saling Hapus Aset dan Liabilitas Keuangan**

Instrumen keuangan di bawah ini bergantung pada saling hapus, pengaturan induk penyelesaian secara neto dan perjanjian serupa:

b. Offsetting Financial Assets and Liabilities

The following financial instruments are subject to offsetting, enforceable master netting arrangements and similar agreement:

	Jumlah bruto aset keuangan diakui/ Gross amount of recognized financial assets	Jumlah bruto aset keuangan diakui saling hapus dalam laporan posisi keuangan/ Gross amount of recognized financial assets set off in the statement of financial position	Jumlah neto aset keuangan disajikan dalam laporan posisi keuangan/ Net amount of financial assets presented in the statement of financial position	Terkait jumlah tidak saling hapus dalam laporan posisi keuangan/ Related amounts not set off in the statement of financial position		Jumlah neto/ Net amount
				Instrumen keuangan/ Financial instruments	Agunan kas yang diterima/ Cash collateral received	
Aset Keuangan/Financial Assets						
31 Desember/December 2017						
Deskripsi/Description						
- Piutang usaha/ Trade receivables	2.410.683	(79.137)	2.331.546	-	-	2.331.546
31 Desember/December 2016						
Deskripsi/Description						
- Piutang usaha/ Trade receivables	2.583.882	(50.834)	2.533.048	-	-	2.533.048
Liabilitas Keuangan/Financial Liabilities						
31 Desember/December 2017						
Deskripsi/Description						
- Utang usaha/ Trade payables	3.964.008	(79.137)	3.884.871	-	-	3.884.871
31 Desember/December 2016						
Deskripsi/Description						
- Utang usaha/ Trade payables	3.380.985	(50.834)	3.330.151	-	-	3.330.151

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

46. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

**b. Saling Hapus Aset dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tunduk pada pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan atau perjanjian serupa, setiap perjanjian antara Grup dan pihak lawan diperbolehkan melakukan saling hapus antara aset keuangan dan liabilitas keuangan yang relevan ketika keduanya memilih untuk menyelesaikannya secara neto. Dengan tidak adanya pemilihan tersebut, aset dan kewajiban keuangan akan diselesaikan secara gross, namun, masing-masing pihak dengan pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan atau perjanjian serupa memiliki pilihan untuk menyelesaikan semua jumlah tersebut secara neto ketika terjadi wanprestasi dari pihak lain.

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Grup memiliki beragam kegiatan usaha, sehingga memiliki potensi berbagai risiko. Program manajemen risiko yang dimiliki Grup ditujukan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja Grup.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Grup khususnya melalui Komite Manajemen Risiko (Komite), *Risk Management Unit* dan *Risk Taking Unit* untuk melakukan identifikasi, penilaian, mitigasi dan memonitor risiko-risiko Grup. Komite Manajemen Risiko menetapkan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan meliputi risiko usaha dan risiko keuangan.

a. Risiko usaha

Aktivitas bisnis Grup dipengaruhi berbagai risiko usaha (hulu dan hilir) misalnya sebagai berikut:

- I. Grup berada di bawah kendali Pemerintah dan tidak ada jaminan bahwa Pemerintah akan selalu bertindak untuk kepentingan terbaik Grup. Grup juga memperoleh keuntungan tertentu dengan status sebagai BUMN dan Grup tidak dapat menjamin bahwa setiap atau semua keuntungan tersebut akan terus berlanjut.
- II. Grup diaudit oleh SKK Migas, BPK, DJP dan/atau Pemerintah. Hasil audit dapat mengakibatkan klaim terhadap Grup atau berkurangnya klaim yang telah diakui Grup kepada Pemerintah.

46. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

**b. Offsetting Financial Assets and Liabilities
(continued)**

For financial assets and liabilities subject to enforceable master netting arrangements or similar arrangements above, each agreement between the Group and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both choose to settle on a net basis. In the absence of such an election, financial assets and liabilities will be settled on gross basis, however, each party to the master netting agreement or similar agreement will have the option to settle all such amounts on a net basis in the event of default of the other party.

47. RISK MANAGEMENT POLICY

The Group has various business activities, which expose it to various potential risks. The Group's overall risk management program focuses on minimising potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors, specifically the Risk Management Committee ("the Committee"), Risk Management Unit and Risk Taking Unit to identify, assess, mitigate and monitor the risks of the Group. The Committee provides principles for overall risk management, including business risk and financial risk.

a. Business risks

The Group's business activities are exposed to a variety of business risks (upstream and downstream) which are as follows:

- I. The Group is subject to the control of the Government and there is no guarantee that the Government will always act in the Group's best interest. The Group also derives certain benefits from being a state-owned entity, and the Group cannot guarantee that any or all of these benefits will continue.*
- II. The Group is subject to audit by SKK Migas, BPK, DGT and/or the Government. The outcome of the assessment may result in claims against the Group or reduce claims against the Government that have already been recognized by the Group.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko usaha (lanjutan)

- III. Grup tergantung pada mitra usaha patungan dan kontraktor independen pihak ketiga sehubungan dengan operasi eksplorasi dan produksi serta untuk melaksanakan program pengembangan Grup.
- IV. Perkiraan cadangan minyak mentah, gas alam dan panas bumi milik Grup tidak pasti dan mungkin terbukti tidak akurat dari waktu ke waktu atau mungkin tidak dapat secara akurat mencerminkan tingkat cadangan yang sebenarnya, atau bahkan jika akurat, keterbatasan teknis dapat mencegah Grup untuk mendapatkan kembali cadangan ini.
- V. Grup tergantung kepada kemampuan manajemen untuk mengembangkan cadangan yang ada, mengganti cadangan yang ada dan mengembangkan cadangan tambahan.
- VI. Sejumlah besar pendapatan Grup berasal dari penjualan jenis BBM tertentu yang disubsidi Pemerintah.

b. Risiko keuangan

Risiko keuangan meliputi risiko pasar, kredit dan likuiditas.

I. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena adanya perubahan harga pasar.

Faktor-faktor risiko pasar tersebut adalah:

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Pendapatan Grup ditentukan berdasarkan pergerakan MOPS yang akan dibayarkan secara terpisah baik oleh masyarakat dan Pemerintah Indonesia dalam bentuk subsidi produk BBM dan LPG. Adanya peraturan di Indonesia yang mengharuskan transaksi dalam mata uang Rupiah sementara sebagian besar biaya operasi khususnya untuk pengadaan minyak mentah dan produk minyak dilakukan dalam mata uang Dolar AS, dapat menyebabkan risiko nilai tukar mata uang asing terhadap kas dan setara kas, piutang usaha, piutang Pemerintah, utang usaha, pinjaman jangka pendek, utang Pemerintah dan liabilitas jangka panjang.

47. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

a. Business risks (continued)

- III. The Group is dependent on joint venture partners and third party independent contractors in connection with exploration and production operations and to implement the Group's development programs.
- IV. The Group's crude oil, natural gas and geothermal reserves estimates are uncertain and may prove to be inaccurate over time or may not accurately reflect actual reserves levels, or even if accurate, technical limitations may prevent the Group from retrieving these reserves.
- V. The Group is dependent on management's ability to develop existing reserves, replace existing reserves and develop additional reserves.
- VI. A substantial part of the Group's revenues is derived from sales of subsidised certain fuel (BBM) products by the Government.

b. Financial risk

Financial risk includes market, credit and liquidity risks.

I. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices.

The market risk factors are as follows:

(i) Foreign exchange risk

Group revenues are determined by the movement of MOPS, which will be paid separately by the public and the Government of Indonesia in the form of subsidised fuel products and LPG products. Regulations in Indonesia require transactions to be made in Rupiah, while most of the operating costs particularly for the procurement of crude oil and oil products are made in US Dollars, which can lead to foreign exchange risks for cash and cash equivalents, trade receivables, due from the Government, trade payables, short-term loans, due to the Government and long-term liabilities.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

I. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Grup memitigasi risiko nilai tukar mata uang asing secara alami melalui pengelolaan arus kas secara efektif.

Analisis sensitivitas

Penguatan (pelemahan) Rupiah terhadap Dolar AS akan meningkatkan (menurunkan) ekuitas dan laba rugi sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah. Analisis ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang asing yang dipertimbangkan mungkin terjadi pada tanggal pelaporan. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya tingkat suku bunga, tetap tidak berubah dan mengabaikan dampak atas perkiraan penjualan dan pembelian.

	Penguatan/Strengthening		Pelemahan/Weakening		
	Ekuitas/ Equity	Laba rugi/ Profit or loss	Ekuitas/ Equity	Laba rugi/ Profit or loss	
31 Desember 2017					December 31, 2017
IDR (pergerakan 3%)	272.198	267.015	(256.342)	(251.461)	IDR (3% movement)
31 Desember 2016					December 31, 2016
IDR (pergerakan 7%)	869.047	866.557	(755.340)	(753.176)	IDR (7% movement)

(ii) Risiko harga komoditas

Volatilitas harga minyak mentah, gas alam dan produk kilang serta ketidakpastian pasar untuk minyak mentah dan gas dapat berdampak buruk terhadap usaha, kondisi keuangan dan hasil operasi Grup.

Kemampuan Grup dalam menghasilkan laba dipengaruhi signifikan oleh harga dan permintaan minyak mentah, gas dan produk kilang, perbedaan antara harga perolehan minyak mentah, biaya eksplorasi, pengembangan, produksi, distribusi dan penjualan minyak mentah, gas dan produk minyak. Pasar internasional dan domestik untuk minyak mentah dan produk kilang berfluktuasi, yang ditandai dari fluktuasi harga belum lama ini. Fluktuasi harga pasar minyak mentah, gas dan produk kilang tergantung dari berbagai faktor diluar kendali Grup. Faktor-faktor tersebut antara lain:

47. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

I. Market risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

The Group naturally mitigates foreign exchange risks through the effective management of its cash flows.

Sensitivity analysis

A strengthening (weakening) of the Rupiah against the US Dollar would have increased (decreased) equity and profit or loss by the amounts shown below. This analysis is based on foreign currency exchange rate variances that were considered to be reasonably possible at the reporting date. The analysis assumes that all other variables, in particular interest rates, remain constant and excludes any impact on forecasted sales and purchases.

(ii) Commodity price risk

The volatility in prices of crude oil, natural gas and refined products and the uncertainty of market dynamics for oil and gas could adversely affect the Group's business, financial conditions and results of the Group's operations.

The Group's profitability is significantly affected by the prices of, and demand for, crude oil, natural gas and refined products, the difference between the cost price of crude oil, the costs of exploring for, developing, producing, transporting and selling crude oil, gas and refined products. The international and domestic markets for crude oil and refined products are fluctuative, and have recently been characterized by significant price fluctuations. The fluctuation of the market prices of crude oil, natural gas and refined products is subject to a variety of factors beyond the Group's control. These factors, among others, include:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

I. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga komoditas (lanjutan)

- Peristiwa dan kondisi internasional, termasuk perkembangan politik dan ketidakstabilan wilayah penghasil minyak, seperti Timur Tengah (terutama Teluk Persia, Iran dan Irak), Amerika Latin dan Afrika Barat;
- Kemampuan Organisasi Negara Penghasil Minyak ("OPEC") dan negara produsen minyak lain menjaga tingkat produksi yang akan mempengaruhi harga pasar;
- Tingkat pasokan sumber energi substitusi, seperti gas alam dan batubara;
- Peraturan pemerintah dalam dan luar negeri terkait industri minyak dan gas pada umumnya dan kebijakan harga minyak mentah, gas dan produk kilang di Indonesia;
- Cakupan dan tingkat aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas dunia, persediaan minyak dan gas dunia, partisipasi pasar dari spekulasi minyak dan produk lainnya;
- Kondisi cuaca dan musim;
- Perubahan kebijakan penentuan harga dari kompetitor dan Pemerintah; dan
- Kondisi ekonomi global, domestik dan regional.

Risiko yang dijelaskan di atas merupakan risiko usaha normal yang dialami oleh Grup. Grup tidak melakukan transaksi derivatif untuk komoditas dan harga produk ditetapkan sesuai dengan harga pasar.

Grup memitigasi risiko secara alami melalui manajemen pengadaan komoditas dengan menggunakan *Crude Oil Management System* ("COMS") guna mendapatkan harga minyak mentah yang kompetitif untuk mendukung produksi produk minyak dengan hasil yang optimal.

47. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

I. Market risk (continued)

(ii) Commodity price risk (continued)

- *International events and circumstances, as well as political developments and instability in petroleum producing regions, such as the Middle East (particularly the Persian Gulf, Iran and Iraq), Latin America and Western Africa;*
- *The ability of the Organisation of Petroleum Exporting Countries ("OPEC") and other petroleum-producing nations to set and influence market price;*
- *Supply levels of substitute energy sources, such as natural gas and coal;*
- *Domestic and foreign government regulations in relation to oil and energy industries in general, and crude oil, natural gas and refined product pricing policies in Indonesia;*
- *The level and scope of exploration and production of global oil and gas, global oil and natural gas inventories, oil speculators and other commodity market participants;*
- *Weather conditions and seasonality;*
- *Changes in pricing policies of competitors and the Government; and*
- *Overall global, domestic and regional economic conditions.*

The risks explained above are normal business risks which are experienced by the Group. The Group does not engage in derivative transactions for commodity and product prices are determined based on market prices.

The Group mitigates the risk by commodity procurement management using the Crude Oil Management System ("COMS") to acquire competitive crude prices to support production of petroleum products with the most optimum results.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

I. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga komoditas (lanjutan)

Grup ikut serta dalam kontrak komoditas fisik sebagai bagian kegiatan usaha normal. Kontrak ini bukan merupakan derivatif dan diukur pada harga perolehan. Dalam hal ini, Grup tidak terekspos risiko harga komoditas karena harga ditentukan pada saat tanggal pembelian.

(iii) Risiko tingkat suku bunga arus kas dan nilai wajar

Grup memiliki eksposur risiko suku bunga arus kas dan nilai wajar suku bunga yang disebabkan oleh posisi aset dan liabilitas keuangan, terutama untuk menjaga arus kas agar dapat memenuhi kebutuhan dana operasi dan pengadaan modal.

Aset dan liabilitas keuangan dengan tingkat suku bunga mengambang mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Aset dan liabilitas keuangan dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup terhadap risiko nilai wajar suku bunga.

Grup menyelenggarakan pendanaan secara terpusat dan memonitor pergerakan tingkat LIBOR, SIBOR, JIBOR dan suku bunga pinjaman lain yang berlaku di pasar dan melakukan negosiasi untuk mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan penempatan dana atau melakukan negosiasi tingkat bunga kepada pemberi pinjaman apabila tingkat suku bunga pinjaman menjadi tidak kompetitif dibandingkan dengan suku bunga yang berlaku di pasar.

Grup dapat menggunakan fasilitas pinjaman dari bank pemerintah seperti BNI, BRI, Bank Mandiri serta bank swasta asing.

47. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

I. Market risk (continued)

(ii) Commodity price risk (continued)

The Group also participates in physical commodity contracts in the normal course of business. These contracts are not derivatives and are measured at cost. In this case, the Group is not exposed to commodity price risk because the price has been determined at the date of purchase.

(iii) Cash flows and fair value interest rate risk

The Group is exposed to cash flows and fair value interest rate risk due to its financial assets and liabilities position, mainly to maintain cash flows in order to meet the needs of operational and capital expenditure.

Assets and liabilities with floating rates expose the Group to cash flows interest rate risk. Financial assets and liabilities with fixed rates expose the Group to fair value interest rate risk.

The Group has established a centralised treasury and continuously monitors movements of LIBOR, SIBOR, JIBOR and other borrowing rates prevailing in the market and conducts negotiations to get the most profitable interest rates before making placement of funds or conducts negotiation with lenders if the borrowing rates become uncompetitive compared to prevailing rates in the market.

The Group may use loan facilities provided by national banks such as BNI, BRI, Bank Mandiri, as well as foreign private banks.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

I. Risiko pasar (lanjutan)

- (iii) Risiko tingkat suku bunga arus kas dan nilai wajar (lanjutan)

Pada saat tanggal pelaporan, aset dan liabilitas keuangan dengan tingkat suku bunga mengambang, suku bunga tetap dan non-bunga adalah sebagai berikut:

47. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

I. Market risk (continued)

- (iii) Cash flows and fair value interest rate risk (continued)

At the reporting date, the Group's financial assets and liabilities with floating rates, fixed rates and those that were non-interest bearing were as follows:

	31 Desember/December 2017					
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Non-bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total
	Jatuh tempo kurang dari satu tahun/ Maturity less than one year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ Maturity more than one year	Jatuh tempo kurang dari satu tahun/ Maturity less than one year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ Maturity more than one year		
Aset/Assets						
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	2.055.206	-	3.163.211	-	7.915	5.226.332
Kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	75.243	-	14.675	-	-	89.918
Investasi jangka pendek/ Short-term investments	755	-	150.699	-	95.665	247.119
Piutang usaha/ Trade receivables	-	-	-	-	2.331.546	2.331.546
Piutang Pemerintah/ Due from the Government	-	-	-	-	2.155.739	2.155.739
Piutang lain-lain/ Other receivables	-	-	-	-	716.999	716.999
Penyertaan jangka panjang/ Long-term investments	-	391.307	-	20.268	7.385	418.960
Aset tidak lancar lainnya/ Other non-current assets	-	-	-	-	998.569	998.569
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	2.131.204	391.307	3.328.585	20.268	6.313.818	12.185.182
Liabilitas/Liabilities						
Pinjaman jangka pendek/ Short-term loans	(452.879)	-	-	-	-	(452.879)
Utang usaha/ Trade payables	-	-	-	-	(3.884.871)	(3.884.871)
Utang Pemerintah/ Due to the Government	-	-	(1.822)	(391.577)	(1.025.940)	(1.419.339)
Beban masih harus dibayar/ Accrued expenses	-	-	-	-	(1.727.648)	(1.727.648)
Utang lain-lain/ - Other payables	-	-	-	-	(911.162)	(911.162)
Liabilitas jangka panjang/Long-term liabilities	(315.951)	(1.927.987)	(50.009)	(157.096)	-	(2.451.043)
Utang obligasi/Bonds payable	-	-	-	(8.498.447)	-	(8.498.447)
Utang jangka panjang lain-lain/Other non-current payables	-	-	-	-	(64.729)	(64.729)
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	(768.830)	(1.927.987)	(51.831)	(9.047.120)	(7.614.350)	(19.410.118)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

47. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

b. Financial risk (continued)

I. Risiko pasar (lanjutan)

I. Market risk (continued)

- (iii) Risiko tingkat suku bunga arus kas dan nilai wajar (lanjutan)

- (iii) Cash flows and fair value interest rate risk (continued)

Pada saat tanggal pelaporan, aset dan liabilitas keuangan dengan tingkat suku bunga mengambang, suku bunga tetap dan non-bunga adalah sebagai berikut: (lanjutan)

At the reporting date, the Group's financial assets and liabilities with floating rates, fixed rates and those that were non-interest bearing were as follows: (continued)

	31 Desember/December 2016					
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Non-bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total
	Jatuh tempo kurang dari satu tahun/ Maturity less than one year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ Maturity more than one year	Jatuh tempo kurang dari satu tahun/ Maturity less than one year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/ Maturity more than one year		
Aset/Assets						
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	2.026.942	-	3.225.687	-	5.897	5.258.526
Kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	79.537	-	43.160	-	-	122.697
Investasi jangka pendek/ Short-term investments	-	-	70.322	-	46.665	116.987
Piutang usaha/ Trade receivables	-	-	-	-	2.533.048	2.533.048
Piutang Pemerintah/ Due from the Government	-	-	-	-	1.792.457	1.792.457
Piutang lain-lain/ Other receivables	-	-	-	-	651.585	651.585
Penyertaan jangka panjang/ Long-term investments	-	391.307	-	21.960	123.084	536.351
Aset tidak lancar lainnya/ Other non-current assets	-	-	-	-	717.048	717.048
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	2.106.479	391.307	3.339.169	21.960	5.869.784	11.728.699
Liabilitas/Liabilities						
Pinjaman jangka pendek/ Short-term loans	(130.293)	-	-	-	-	(130.293)
Utang usaha/ Trade payables	-	-	-	-	(3.330.151)	(3.330.151)
Utang Pemerintah/ Due to the Government	-	-	(1.300)	(332.189)	(929.008)	(1.262.497)
Beban masih harus dibayar/ Accrued expenses	-	-	-	-	(1.340.966)	(1.340.966)
Utang lain-lain/ - Other payables	-	-	-	-	(269.633)	(269.633)
Liabilitas jangka panjang/Long-term liabilities	(522.888)	(1.659.053)	(50.562)	(161.924)	-	(2.394.427)
Utang obligasi/Bonds payable	-	-	-	(8.492.312)	-	(8.492.312)
Utang jangka panjang lain-lain/Other non-current payables	-	-	-	-	(47.600)	(47.600)
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	(653.181)	(1.659.053)	(51.862)	(8.986.425)	(5.917.358)	(17.267.879)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

I. Risiko pasar (lanjutan)

- (iii) Risiko tingkat suku bunga arus kas dan nilai wajar (lanjutan)

Perubahan 20 basis poin atas tingkat suku bunga mengambang pada tanggal pelaporan akan berpengaruh terhadap laba sebelum pajak sebesar jumlah di bawah. Analisis ini mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, terutama nilai tukar mata uang asing, tidak berubah.

Dampak terhadap:	<u>+20 bp meningkat/increase</u>	<u>-20 bp menurun/decrease</u>	<i>Effect in:</i>
Laba sebelum pajak	351	(351)	<i>Income before tax</i>
Sensitivitas arus kas neto	<u>351</u>	<u>(351)</u>	<i>Cash flows sensitivity - net</i>

II. Risiko kredit

Grup memiliki risiko kredit signifikan yang berasal dari piutang yang belum dibayar, kas dan setara kas, serta investasi pada efek utang. Pada sebagian besar transaksinya, Grup menggunakan bank dan lembaga keuangan yang secara independen dinilai dengan peringkat AAA, AA+, AA, AA- dan A+.

Untuk penjualan non-tunai, Grup menerapkan sistem tata kerja yang mengatur mekanisme persetujuan kredit. Dalam praktik tersebut, beberapa penjualan kredit Grup telah disertai dengan agunan/jaminan bank. Untuk penjualan kredit lainnya tanpa jaminan, Grup memastikan dilakukannya evaluasi *credit scoring*, evaluasi batasan kredit dan persetujuan kredit sebelum melakukan penjualan ke pelanggan.

Grup mempunyai *Credit Management System* untuk memonitor penggunaan batasan kredit dan pemblokiran otomatis untuk tagihan yang melewati tanggal jatuh tempo mulai dari tujuh hari. Grup mengenakan sanksi keterlambatan pembayaran dalam sebagian kontrak penjualan yang didasarkan pada hasil evaluasi kredit masing-masing pelanggan.

47. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

I. Market risk (continued)

- (iii) Cash flows and fair value interest rate risk (continued)

A change of 20 basis points in floating interest rates at the reporting date would have affected income before tax by the amounts shown below. This analysis assumed that all other variables, in particular foreign currency rates, remain constant.

II. Credit risk

The Group has significant credit risk from unpaid receivables, cash and cash equivalents and investments in debt securities. In most transactions, the Group uses banks and financial institutions that are independently assessed with a rating of AAA, AA+, AA, AA- and A+.

For the Group's credit sales, the Group applied a standard operating procedure for credit approval mechanism. With such practice, some portion of the Group's credit sales has been secured with a collateral/bank guarantee. For other credit sales without collateral/bank guarantee, the Group ensured that credit scoring, credit limit evaluation and credit approval were performed and provided prior to any sales to the customer.

The Group also has a Credit Management System to monitor the usage of credit limits and automatic blocking facility in the case of no payment starting from seven days after the maturity date. The Group will impose penalty for overdue payments in some sales contracts based on the result of each customer's credit evaluation.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

II. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi

Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Kualitas kredit dari aset keuangan Grup yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, dianalisis dengan mengacu pada peringkat kredit yang dikeluarkan oleh pemeringkat eksternal PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) atau mengacu pada informasi historis tingkat risiko gagal bayar debitur. Rincian kualitas aset keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Diperingkat			<i>Rated</i>
Peringkat AAA	4.525.335	4.754.911	<i>Rating AAA</i>
Peringkat AA+	387.033	310.449	<i>Rating AA+</i>
Peringkat AA	26.770	7.582	<i>Rating AA</i>
Peringkat AA-	2.581	33.075	<i>Rating AA-</i>
Peringkat A+	31.699	14.714	<i>Rating A+</i>
Peringkat A	138.412	53.212	<i>Rating A</i>
Tidak diperingkat	<u>114.502</u>	<u>84.583</u>	<i>Not rated</i>
Jumlah	<u>5.226.332</u>	<u>5.258.526</u>	Total
Kas yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash
Diperingkat			<i>Rated</i>
Peringkat AAA	89.688	114.855	<i>Rating AAA</i>
Peringkat A+	5	7.615	<i>Rating A+</i>
Peringkat A	224	227	<i>Rating A</i>
Tidak diperingkat	<u>2</u>	<u>-</u>	<i>Not rated</i>
Jumlah	<u>89.919</u>	<u>122.697</u>	Total
Investasi jangka pendek			Short-term investments
Diperingkat			<i>Rated</i>
Peringkat AAA	13.716	18.670	<i>Rating AAA</i>
Peringkat AA+	1.145	340	<i>Rating AA+</i>
Peringkat AA	10.108	11.669	<i>Rating AA</i>
Peringkat AA-	3.085	4.964	<i>Rating AA-</i>
Peringkat A	3.522	-	<i>Rating A</i>
Peringkat A-	749	-	<i>Rating A-</i>
Peringkat BBB-	44.149	34.816	<i>Rating BBB-</i>
Peringkat BB+	-	5.195	<i>Rating BB+</i>
Tidak diperingkat	<u>170.645</u>	<u>41.333</u>	<i>Not rated</i>
Jumlah	<u>247.119</u>	<u>116.987</u>	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

II. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

47. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

II. Credit risk (continued)

(i) Third parties and related parties (continued)

Financial assets neither past due nor impaired (continued)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Penyertaan jangka panjang			Long-term investments
Diperingkat			Rated
Peringkat AAA	7.198	8.873	Rating AAA
Peringkat AA+	-	8.847	Rating AA+
Peringkat AA	6.320	-	Rating AA
Peringkat BB+	-	2.000	Rating BB+
Peringkat BBB-	4.950	-	Rating BBB-
Tidak diperingkat	<u>221</u>	<u>186</u>	Not rated
Jumlah	<u>18.689</u>	<u>19.906</u>	Total
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga			Third party
> US\$10.000			> US\$10,000
- Historis kredit baik	749.900	639.722	Good credit history -
< US\$10.000	726	9.909	< US\$10,000
Pihak-pihak berelasi	<u>307.510</u>	<u>272.866</u>	Related parties
Jumlah	<u>1.058.136</u>	<u>922.497</u>	Total
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga			Third parties
> US\$10.000			> US\$10,000
- Historis kredit baik	373.004	348.876	Good credit history -
< US\$10.000	76	129	< US\$10,000
Pihak-pihak berelasi	<u>284.561</u>	<u>228.524</u>	Related parties
Jumlah	<u>657.641</u>	<u>577.529</u>	Total
Aset lain-lain			Other assets
Pihak-pihak berelasi	<u>41.161</u>	-	Related parties
Jumlah	<u>41.161</u>	<u>-</u>	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

II. Risiko kredit (lanjutan)

**(i) Pihak ketiga dan pihak berelasi
(lanjutan)**

**Aset keuangan yang sudah lewat
jatuh tempo namun tidak
mengalami penurunan nilai**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Piutang usaha		
- Kurang dari 3 bulan	239.544	365.006
- 3 - 6 bulan	215.334	30.820
- 6 -12 bulan	15.803	34.955
- 12 - 24 bulan	3.171	36.788
- > 24 bulan	<u>3.948</u>	<u>2.499</u>
Jumlah	<u>477.800</u>	<u>470.068</u>
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga		
- Kurang dari 3 bulan	39.962	3.904
- 3 - 6 bulan	626	27.183
- 6 -12 bulan	112	3.947
- 12 - 24 bulan	524	6.695
- > 24 bulan	<u>921</u>	<u>3.669</u>
Sub jumlah	<u>42.145</u>	<u>45.398</u>
Pihak berelasi		
- Kurang dari 3 bulan	148	458
- 3 - 6 bulan	2	-
- 6 -12 bulan	1.332	24
- 12 - 24 bulan	68	6.215
- >24 bulan	<u>11</u>	<u>-</u>
Sub jumlah	<u>1.561</u>	<u>6.697</u>
Jumlah	<u>43.706</u>	<u>52.095</u>

Piutang usaha

Piutang usaha dari pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi yang sudah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal pelaporan terkait dengan pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar dalam dua tahun terakhir. Beberapa piutang usaha dari pelanggan tersebut juga telah disertai dengan agunan/jaminan bank.

Pada tanggal 31 Desember 2017, piutang usaha yang sudah lewat jatuh tempo antara 12-24 bulan dan lebih dari 24 bulan terutama berasal dari PT Medco E&P sebesar US\$140,90.

47. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

II. Credit risk (continued)

**(i) Third parties and related parties
(continued)**

**Financial assets that are past due
but not impaired**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Trade receivables		
Less than 3 months -		
3 - 6 months -		
6 - 12 months -		
12 - 24 months -		
> 24 months -		
Total		
Other receivables		
Third parties		
Less than 3 months -		
3 - 6 months -		
6 - 12 months -		
12 - 24 months -		
> 24 months -		
Sub-total		
Related parties		
Less than 3 months -		
3-6 months -		
6 - 12 months -		
12 - 24 months -		
More than 24 months -		
Sub-total		
Total		

Trade receivables

Trade receivables from third parties and related parties that are past due but not impaired at the reporting date relate to customers who have not had defaults in the past two years. Some of the accounts receivable from these customers have also been secured with collateral/bank guarantee.

As of December 31, 2017, trade receivables which are past due between 12-24 months and more than 24 months are primarily due from PT Medco E&P in the amount of US\$140.90.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

II. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pihak ketiga dan pihak berelasi (lanjutan)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai

	2017	2016
Piutang usaha		
- Lancar	526.075	345.563
- Kurang dari 3 bulan	167.511	423.037
- 3 - 6 bulan	78.453	41.489
- 6 - 12 bulan	20.679	8.653
- 12 - 24 bulan	67.442	466.339
- > 24 bulan	193.803	165.566
	1.053.963	1.450.647
Penurunan nilai	(258.353)	(310.164)
Neto	795.610	1.140.483
Piutang lain-lain		
Pihak-pihak berelasi		
- Kurang dari 3 bulan	110	31
- 3 - 6 bulan	31	3
- 6 - 12 bulan	1	-
- 12 - 24 bulan	1	-
- > 24 bulan	1.434	1.403
	1.577	1.437
Pihak ketiga		
- Kurang dari 3 bulan	5.577	13.383
- 3 - 6 bulan	4.613	751
- 6 - 12 bulan	6.734	2.163
- 12 - 24 bulan	4.112	8.048
- > 24 bulan	13.057	8.591
	34.093	32.936
	35.670	34.373
Penurunan nilai	(20.017)	(13.068)
Neto	15.653	21.305
Aset lain-lain		
Pihak-pihak berelasi		
- 12 - 24 bulan	-	19.550
- > 24 bulan	19.394	-
Pihak ketiga		
- Kurang dari 3 bulan	-	-
- 12 - 24 bulan	17.023	20.707
	36.417	40.257
Penurunan nilai	(36.417)	(40.257)
Neto	=	=

47. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

II. Credit risk (continued)

(i) Third parties and related parties (continued)

Financial assets that are impaired

Trade receivables
Current -
Less than 3 months -
3 - 6 months -
6 - 12 months -
12 - 24 months -
> 24 months -
Impairment
Net
Other receivables
Related parties
Less than 3 months -
3 - 6 months -
6 - 12 months -
12 - 24 months -
> 24 months -
Third parties
Less than 3 months -
3 - 6 months -
6 - 12 months -
12 - 24 months -
> 24 months -
Impairment
Net
Other assets
Related parties
12 - 24 months -
> 24 months -
Third parties
Less than 3 months -
12 - 24 months -
Impairment
Net

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

II. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pihak ketiga dan pihak berelasi (lanjutan)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Piutang usaha

Piutang usaha dari pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi sebesar US\$2.584.035 telah diturunkan nilainya sebesar US\$258.353 pada saat tanggal pelaporan dimana 40% merupakan piutang usaha dari institusi Pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara dengan saldo terbesar adalah piutang usaha dari TNI/Kementerian Pertahanan sebesar US\$258.565 (Catatan 40a).

Piutang lain-lain

Piutang lain-lain dari pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$737.016 dan US\$ US\$663.997 telah diturunkan nilainya masing-masing sebesar US\$20.017 dan US\$13.068. Dalam jumlah Piutang lain-lain dari pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi terdapat piutang-piutang sebagai berikut:

- Piutang lain-lain dari PT Donggi Senoro LNG tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$109.458 dan US\$105.286 (Catatan 40b).
- Piutang lain-lain dari Perta Daya Gas tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$34.152 dan US\$25.558 (Catatan 40b).
- Piutang lain-lain dari PT Merpati Nusantara Airlines tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$19.472 dan US\$19.550 (Catatan 40b).
- Piutang lain-lain dari PT Jawa Satu Power tahun 2017 adalah sebesar US\$96.000 (Catatan 40b).

47. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

II. Credit risk (continued)

(i) Third parties and related parties (continued)

Financial assets that are impaired (continued)

Trade receivables

Trade receivables from third parties and related parties of US\$2,584,035 were impaired amounting to US\$258,353 at the reporting date, of which 40% is from Government institutions and State-Owned Enterprises, with the largest balance being trade receivables from Indonesia Armed Force/Ministry Of Defense in the amount of US\$258,565 (Note 40a).

Other receivables

Other receivables from third parties and related parties in 2017 and 2016 amounting to US\$737,016 and US\$663,997 were impaired by US\$20,017 and US\$13,068 respectively. Included in the Other receivables from third parties and related parties are the following amounts of receivables:

- Other receivables from PT Donggi Senoro LNG in 2017 and 2016 amounting to US\$109,458 and US\$105,286, respectively (Note 40b).
- Other receivables from Perta Daya Gas in 2017 and 2016 amounting to US\$34,152 and US\$25,558, respectively (Note 40b).
- Other receivables from PT Merpati Nusantara Airlines in 2017 and 2016 amounting to US\$19,472 and US\$19,550, respectively (Note 40b).
- Other receivables from PT Jawa Satu Power in 2017 is amounting to US\$96,000 (Note 40b).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**b. Risiko keuangan (lanjutan)****II. Risiko kredit (lanjutan)****(ii) Pemerintah**

Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan pada 31 Desember 2017:

	2017	2016
Perusahaan:		
Piutang atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg	1.404.911	1.068.920
Piutang imbalan jasa pemasaran	49.902	86.811
Piutang lain-lain	102	14
Sub-jumlah	1.454.915	1.155.745
Entitas Anak:		
PEP		
- DMO fees	90.930	77.340
PHE		
- DMO fees	25.859	25.613
- Underlifting	46.480	31.395
PEPC		
- Underlifting	174.563	79.966
Sub-jumlah	337.832	214.314
Jumlah	1.792.747	1.370.059

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai

	2017	2016
Perusahaan:		
Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu	473.928	422.398
Penyisihan penurunan nilai	(110.936)	-
	362.992	422.398
Jumlah konsolidasian	2.155.739	1.792.457

Lihat Catatan 8 untuk informasi mengenai piutang Pemerintah termasuk penurunan nilai piutang atas jasa pemasaran.

47. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)**b. Financial risk (continued)****II. Credit risk (continued)****(ii) Government**

Financial assets neither past due nor impaired for December 31, 2017:

	2017	2016
The Company:		
Receivable of subsidy reimbursements for 3 kg LPG cylinders	1.404.911	1.068.920
Receivables for marketing fees	49.902	86.811
Other receivables	102	14
Sub-total	1.454.915	1.155.745
Subsidiaries:		
PEP		
DMO fees -	90.930	77.340
PHE		
DMO fees -	25.859	25.613
Underlifting -	46.480	31.395
PEPC		
Underlifting -	174.563	79.966
Sub-total	337.832	214.314
Total	1.792.747	1.370.059

Financial assets that are impaired

	2017	2016
The Company:		
Receivable of subsidy reimbursements for certain fuel (BBM) products	473.928	422.398
Provision for impairment	(110.936)	-
	362.992	422.398
Total consolidated	2.155.739	1.792.457

Refer to Note 8 for information regarding due from the Government including impaired receivables for marketing fees.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

III. Risiko likuiditas

Tingkat likuiditas yang diperlukan Grup untuk kegiatan operasi tidak pasti dan hal ini dapat berpengaruh buruk terhadap operasi Grup apabila Grup tidak mempunyai modal kerja yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas dan operasi. Hal ini dapat terjadi antara lain karena keterlambatan pembayaran subsidi dari Pemerintah.

Grup menggunakan kas dalam jumlah yang cukup signifikan operasinya, terutama untuk pengadaan komoditas dan bahan baku. Salah satu biaya operasi utama adalah pembelian bahan untuk pengolahan di kilang. Fluktuasi harga minyak mentah, gas bumi dan produk turunannya dan fluktuasi nilai tukar mata uang asing menyebabkan ketidakpastian jumlah modal kerja dan biaya untuk kegiatan hulu dan hilir dari Grup.

Grup mendanai kegiatan operasinya terutama melalui arus kas dari kegiatan operasi, dimana bagian yang signifikan terdiri dari penjualan, pembayaran subsidi, fasilitas modal kerja jangka pendek (termasuk cerukan bank, L/C dan revolving credit) dan pinjaman bank jangka panjang. Sesuai dengan penugasan PSO, Grup harus menyampaikan klaim subsidi kepada Pemerintah setiap akhir bulan untuk bahan bakar minyak subsidi yang didistribusikan selama bulan tersebut.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup memiliki saldo kas dan setara kas masing-masing sebesar US\$5.522.316 dan US\$5.258.526 (Catatan 5). Grup mengelola risiko likuiditas dengan melakukan monitor terhadap estimasi dan realisasi arus kas dan menyesuaikan jatuh tempo antara piutang usaha dan utang usaha.

47. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

III. Liquidity risk

The amount of liquidity which the Group requires for its operations is uncertain and its operations may be adversely affected if the Group does not have sufficient working capital to meet its cash and operational requirements. This may occur as a result of, amongst other reasons, delays in the payment of the Government's subsidies.

The Group uses significant amounts of cash in its operations, especially to procure commodities and raw materials. In particular, one of its principal operating costs is the acquisition of feedstock for its refineries. Fluctuations in market prices for crude oil, natural gas and their refined products and fluctuations in exchange rates cause working capital and costs for the Group's upstream and downstream operations to be uncertain.

The Group funds its operations principally through cash flows from operations, a significant portion of which comprises sales, subsidy payments, working capital facilities (including bank overdrafts, L/C and revolving credit), and long-term bank loans. In accordance with the terms of PSO's assignment, the Group is required to submit its claims for subsidy to the Government at the end of each month for the subsidised fuel distributed in that month.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has cash and cash equivalents in the amount of US\$5,522,316 and US\$5,258,526, respectively (Note 5). The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecasts and actual cash flows and matching the maturity profiles of trade receivables and trade payables.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko keuangan (lanjutan)

III. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun/ Later than 1 year and not later than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Later than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2017					December 31, 2017
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman jangka pendek	452.879	-	-	452.879	Short-term loans
Utang usaha	3.884.871	-	-	3.884.871	Trade payables
Utang Pemerintah	1.115.606	255.460	48.595	1.419.661	Due to the Government
Beban akrual	1.987.659	-	-	1.987.659	Accrued expenses
Utang lain-lain	911.162	-	-	911.162	Other payables
Liabilitas jangka panjang	364.333	1.293.419	793.290	2.451.042	Long-term liabilities
Utang obligasi	478.969	4.167.874	12.735.167	17.382.010	Bonds payable
Utang jangka panjang lain-lain	442	78.848	-	79.290	Other non-current payables
Jumlah liabilitas keuangan	9.195.921	5.795.601	13.577.052	28.568.574	Total financial liabilities
31 Desember 2016					December 31, 2016
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman jangka pendek	130.293	-	-	130.293	Short-term loans
Utang usaha	3.330.151	-	-	3.330.151	Trade payables
Utang Pemerintah	1.023.571	5.886	237.171	1.266.628	Due to the Government
Beban akrual	1.340.966	-	-	1.340.966	Accrued expenses
Utang lain-lain	269.633	-	-	269.633	Other payables
Liabilitas jangka panjang	694.756	1.431.691	267.980	2.394.427	Long-term liabilities
Utang obligasi	421.781	2.889.625	14.198.401	17.509.807	Bonds payable
Utang jangka panjang lain-lain	634	7.364	39.600	47.598	Other non-current payables
Jumlah liabilitas keuangan	7.211.785	4.334.566	14.743.152	26.289.503	Total financial liabilities

c. Manajemen Permodalan

Kebijakan direksi adalah mempertahankan basis modal yang kuat untuk menjaga keyakinan investor, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa yang akan datang. Modal terdiri dari modal saham biasa, laba ditahan, kepentingan nonpengendali dan komponen ekuitas lainnya. Direksi memastikan tingkat pengembalian modal dan tingkat dividen yang dibagikan.

47. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Financial risk (continued)

III. Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on cash flow on contractual undiscounted payments:

c. Capital Management

The Directors' policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. Capital consists of share capital, retained earnings, non-controlling interests and other equity components. The Board of Directors ensures the return on capital as well as the level of dividends.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Manajemen Permodalan (lanjutan)

Grup sebagai entitas yang bergerak dalam bisnis minyak dan gas bumi memonitor permodalan berdasarkan rasio jumlah utang terhadap modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman termasuk jangka pendek dan jangka panjang yang mempunyai bunga, sedangkan modal dihitung dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban bunga rata-rata tertimbang atas pinjaman dengan bunga (kecuali liabilitas dengan *imputed interest*) adalah sebesar 4,92% (2016: 4,68%).

Rasio utang terhadap modal milik Grup yang disesuaikan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Jumlah liabilitas (berbunga)	11.795.770
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	23.320.139
Rasio utang terhadap ekuitas	50,58%
Rasio jumlah modal sendiri terhadap jumlah aset*	42,69%
Rasio tingkat pengembalian modal*	15,75%

* Sesuai dengan definisi yang diatur dalam KEP-100/MBU/2002

d. Nilai wajar

Berikut aset keuangan Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Desember 2017:

	<u>Tingkat 1/ Level 1</u>	<u>Tingkat 2/ Level 2</u>	<u>Tingkat 3/ Level 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Aset keuangan					Financial assets
Investasi jangka pendek	174.275	56.599	755	231.629	Short-term investments
Investasi lainnya - neto	-	-	27.328	27.328	Other investments - net
Jumlah aset keuangan	174.275	56.599	28.083	258.957	Total financial assets

Pada tanggal 31 Desember 2017, tidak terdapat pengalihan antara pengukuran nilai wajar level 1, level 2 dan level 3.

47. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

c. Capital Management (continued)

The Group as an entity whose main business involves oil and gas monitors capital on the basis of the debt-to-equity ratio. Net debt is calculated as total interest bearing borrowings including short-term and long-term, while total capital is calculated from equity in the statement of consolidated financial position. Weighted average interest expense on interest-bearing borrowings (excluding liabilities with *imputed interest*) was 4.92% (2016: 4.68%).

The Group's debt to equity ratio at the reporting date is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Jumlah liabilitas (berbunga)	11.795.770	11.350.522	Total liabilities (interest bearing)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	23.320.139	21.864.245	Total equity attributable to owners of the parent
Rasio utang terhadap ekuitas	50,58%	51,91%	Debt-to-equity ratio
Rasio jumlah modal sendiri terhadap jumlah aset*	42,69%	42,46%	Total own capital* to total assets ratio
Rasio tingkat pengembalian modal*	15,75%	22,77%	Return-on-equity ratio*

* Based on definition as required in KEP-100/MBU/2002

d. Fair Value

The following are the Group's financial assets that were measured at fair value at December 31, 2017:

As of December 31, 2017, there were no transfers of fair value measurement between level 1, level 2 and level 3.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

47. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Nilai wajar (lanjutan)

Berikut nilai tercatat dan nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	Jumlah tercatat/ Carrying amount		Nilai wajar/ Fair value		
	2017	2016	2017	2016	
Liabilitas jangka panjang (Catatan 19)	2.451.043	2.394.427	2.453.486	2.470.206	Long-term liabilities (Note 19)
Utang obligasi (Catatan 20)	8.498.447	8.492.312	9.531.092	8.463.687	Bonds payable (Note 20)
Jumlah aset keuangan	10.949.490	10.886.739	11.984.578	10.933.893	Total financial assets

Nilai wajar dari liabilitas jangka panjang dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan pada masing-masing liabilitas jangka panjang Perusahaan. Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar pada tanggal pelaporan keuangan.

47. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

d. Fair Value (continued)

The table below shows the carrying amounts and fair values of long-term financial liabilities as of December 31, 2017 and 2016:

The fair value of long-term liabilities is measured using the discounted cash flows based on the interest rate on the latest long-term liabilities of the Company. The fair value of bonds payable is determined by reference to market price at the reporting date.

48. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

a. Komitmen KKS

Sesuai dengan KKS, PT Pertamina EP wajib mengembalikan minimum 10% dari wilayah kerja awal kepada Pemerintah pada saat atau sebelum akhir tahun kontrak ke sepuluh sejak tanggal efektif KKS. Pada tanggal 18 Juli 2013 PT Pertamina EP telah mengembalikan sebesar 18,62% dari wilayah kerja awal kepada Pemerintah.

PT Pertamina EP wajib membayar bonus kepada Pemerintah sejumlah US\$1.500 dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas bumi mencapai 1.500 MMBOE sejak tanggal efektif KKS.

Jumlah produksi kumulatif minyak dan gas bumi PT Pertamina EP hingga tanggal 31 Desember 2017 belum mencapai 1.500 MMBOE.

b. Komitmen modal

Grup memiliki komitmen pengeluaran barang modal dalam menjalankan usaha normalnya.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Jumlah komitmen pengeluaran barang modal yang belum terealisasi sebesar US\$734.

48. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Cooperation Contract commitment

In accordance with the Cooperation Contract, PT Pertamina EP shall relinquish minimum of 10% of the original contract area to the Government on or before the end of the tenth year from the effective date of the Cooperation Contract. On July 18, 2013, PT Pertamina EP relinquished 18.62% of initial working area to the Government.

PT Pertamina EP is required to pay a bonus to the Government amounting to US\$1,500 in 30 days after cumulative production of oil and gas reaches 1,500 MMBOE from the effective date of the Cooperation Contract.

PT Pertamina EP's cumulative production of oil and gas up to December 31, 2017 has not yet reached 1,500 MMBOE.

b. Capital commitments

The Group has capital expenditure commitments in the normal course of business.

As of December 31, 2017, the Group's unrealized total outstanding capital expenditure commitments amounted to US\$734.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**48. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai
pihak yang menyewa**

Jumlah pembayaran sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan berjumlah:

	<u>2017</u>
Kurang dari satu tahun	465.882
Antara satu sampai lima tahun	571.611
Lebih dari lima tahun	<u>24.160</u>
Jumlah	<u>1.061.653</u>

Grup menyewa beberapa kapal, gedung kantor, kendaraan dan fasilitas IT atas dasar sewa operasi. Sewa umumnya berlaku selama sepuluh tahun, dengan opsi perpanjangan masa sewa.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, beban sewa operasi sejumlah US\$707.845 (2016: US\$718.852).

d. Perjanjian jual beli gas

Pada tanggal 31 Desember 2017, PT Pertamina EP memiliki komitmen untuk mengirimkan gas sebesar 899.853 MMSCF kepada beberapa pelanggan. Gas tersebut akan dikirimkan secara periodik dari tahun 2017 sampai 2029.

Pada tanggal 31 Desember 2017, PHE memiliki kontrak-kontrak perjanjian pasokan gas yang signifikan kepada beberapa pelanggan, dengan nilai gas masing-masing kontrak senilai antara 0,8 TBTU hingga 1,418 TBTU. Jangka waktu kontrak tersebut dari tahun 2017 sampai 2032.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 40 Tahun 2016 tentang Penetapan Harga Gas Bumi dan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 40 Tahun 2016 tentang Harga Gas Bumi Untuk Industri Tertentu, Perusahaan melakukan amandemen penurunan kontrak harga gas dalam perjanjian jual beli gas dengan industri tertentu dan berlaku efektif sejak 30 Januari 2017.

**48. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**c. Operating lease commitments - Group as
lessee**

Non-cancellable operating lease payments are as follows:

	<u>2016</u>	
	375.333	Less than one year
	553.714	Between one to five years
	<u>-</u>	More than five years
Jumlah	<u>929.047</u>	Total

The Group leases a number of vessels, office buildings, vehicles and IT facilities under operating leases. The leases typically run for a period of ten years, with an option to renew the lease.

In December 31, 2017, operating lease expense was US\$706,884 (2016: US\$718,852).

d. Gas sale and purchase agreements

As of December 31, 2017, PT Pertamina EP has various commitments to deliver gas amounting to 899,853 MMSCF to various customers. The gas will be periodically delivered from 2017 until 2029.

As of December 31, 2017, PHE has various significant gas supply agreements with various customers, with gas value of each contract between 0.8 TBTU to 1.418 TBTU. The expiration of these agreements ranges from 2017 until 2032.

Based on Indonesian Presidential Regulation No. 40 year 2016 on Natural Gas Pricing and Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 40 year 2016 on Natural Gas Price for Specific Industries, the Company amended contract gas prices decline in gas sales agreements with the particular industry effective on January 30, 2017.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**48. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Komitmen Kontrak Pembelian LNG Jangka Panjang

Perusahaan menandatangani Kontrak Pembelian LNG Jangka Panjang dengan beberapa penjual untuk bisnis niaga LNG dengan jumlah pembelian minimum pertahun masing-masing kontrak sebanyak antara 0,1 juta ton hingga 1,5 juta ton, dengan harga beli yang terhubung dengan harga pasar tertentu pada saat pengambilan LNG tersebut. Jangka waktu kontrak tersebut dari tahun 2018 sampai 2040.

f. Perkara hukum

PT Golden Spike Energy Indonesia ("GSEI") dan PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai ("PHE RT"), masing-masing adalah pemegang participating interest sebesar 50% di Blok Raja.

Pada tanggal 5 April 2013, GSEI mengajukan gugatan terhadap PHE RT di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan dasar kegiatan selama masa eksplorasi yang pendanaannya merupakan kewajiban GSEI adalah kegiatan operasi sole risk sehingga GSEI berhak atas kompensasi.

Proses pengadilan, banding, kasasi dan arbitrase telah diselesaikan. Pada tanggal 17 Februari 2017, Arbitrase ICC telah menerbitkan *third and final award* yang memutuskan bahwa PHE RT memenangkan perkara tersebut.

Putusan ICC tersebut telah didaftarkan oleh Majelis Arbiter dan diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berdasarkan Akta Pendaftaran Putusan Arbitrase Internasional Nomor: 02/Pdt/Arb-Int/2017/PN.Jkt.Pst. tanggal 14 Juni 2017.

Selanjutnya untuk melakukan eksekusi terhadap *Third and Final Award* di atas, PHE RT telah mengajukan permohonan eksekutor ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 13 Desember 2017.

**48. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

e. LNG Long-term Purchase Contract Commitment

The Company entered into a LNG Long Term Purchase Contract with several sellers for LNG trading business, with minimum purchase quantity per annum of each contract between 0.1 million ton to 1.5 million ton, with purchase price that linked to the related market price at the time of delivery of LNG. The term of those contracts ranges from 2018 until 2040.

f. Legal case

PT Golden Spike Energy Indonesia ("GSEI") and PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai ("PHE RT") are holders of 50% participating interests each in the Raja Block JOB PSC.

On April 5, 2013, GSEI submitted a civil lawsuit against PHE RT in the Central Jakarta District Court on the basis that operations conducted during the exploration period were GSEI's Sole Risk Operations and therefore only GSEI was entitled to get compensation.

The court, objection, cessation and arbitration processes have been finalized. On February 17, 2017, the ICC Arbitration has issued the third and final award which decided the case in favor of PHE RT.

Such ICC's third and final award has been registered and received by the Central Jakarta District Court based on the Deed Number 02/Pdt/Arb-Int/2017/PN.Jkt.Pst dated June 14, 2017.

In order to execute the above Third and Final Award, PHE RT has filed the requisition for execution to the Central Jakarta District Court on December 13, 2017.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

**48. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Kontrak memberatkan

i. Penugasan PSO untuk penyediaan BBM

Perusahaan terikat komitmen dengan Pemerintah terkait penugasan PSO untuk penyediaan BBM. Perusahaan dan Pemerintah sepakat untuk menggunakan publikasi MOPS sebagai acuan harga pasar minyak untuk perhitungan subsidi. Namun, harga jual yang ditetapkan tidak dapat menutup seluruh biaya pengadaan dan distribusi BBM sehingga penjualan BBM PSO tersebut mengalami kerugian selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

**48. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

g. Onerous contracts

i. The PSO assignment to supply fuel products.

The Company has an engagement with the Government for the PSO assignment to supply fuel products. The Company and the Government agreed to use MOPS as a reference for the market price of fuel products to calculate the amount of the subsidy. However, the sales price cannot cover all expenses to procure and distribute fuels products resulted losses from the sales of PSO fuel products for the year ended December 31, 2017.

49. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

**Perubahan Nomenklatur Jabatan Anggota-
Anggota Direksi Perusahaan**

Berdasarkan Salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-39/MBU/02.2018 tanggal 9 Februari 2018, selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan, susunan Direksi Perusahaan efektif tanggal 9 Februari 2018 menjadi sebagai berikut:

Direktur Utama
Plt. Direktur Pemasaran Retail
Direktur Pemasaran Korporat
Direktur Keuangan
Direktur Hulu
Direktur Pengolahan
Direktur Sumber Daya Manusia
Direktur Megaprojek
Pengolahan dan Petrokimia
Direktur Perencanaan Investasi dan
Manajemen Risiko
Direktur Manajemen Aset
Plt. Direktur Logistik, Supply Chain, dan
Infrastruktur

Elia Massa Manik
Muchamad Iskandar
Muchamad Iskandar
Arief Budiman
Syamsu Alam
Toharso
Nicke Widyawati
Ardhy N. Mokobombang
Gigih Prakoso
Dwi Wahyu Daryoto
Nicke Widyawati

49. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

**Changes in the Position Nomenclature of the
Members of the Board of Directors of the
Company**

In accordance with a copy of the Decree No. SK-39/MBU/02.2018 dated February 9, 2018 of the Minister for State-Owned Enterprises as the General Meeting of Shareholders of the Company, the composition of the Company's Directors effective on February 9, 2018 is as follows:

President Director
Acting Retail Marketing Director
Corporate Marketing Director
Finance Director
Upstream Director
Refinery Director
Human Resources Director
Mega Project Refinery and
Petrochemical Director
Investment Planning and Risk
Management Director
Asset Management Director
Acting Logistic, Supply Chain, and
Infrastructure Director

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

Informasi berikut adalah laporan keuangan tersendiri PT Pertamina (Persero), Entitas Induk, yang merupakan informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

The following information is the separate financial statements of PT Pertamina (Persero), a Parent Entity, which is presented as supplementary information to the consolidated financial statements of PT Pertamina (Persero) and its Subsidiaries as of December 31, 2017 and for the year then ended.

PT PERTAMINA (PERSERO) ENTITAS INDUK LAPORAN POSISI KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2017 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	PT PERTAMINA (PERSERO) PARENT ENTITY STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2017 (Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.612.796	3.396.207	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	12.590	51.026	Restricted cash
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak berelasi	2.866.739	3.055.335	Related parties
Pihak ketiga	626.361	420.931	Third parties
Piutang Pemerintah	1.154.793	1.578.143	Due from the Government
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	43.436	485.408	Related parties
Pihak ketiga	4.622	458	Third parties
Persediaan	5.730.428	4.454.942	Inventories
Pajak dibayar di muka - bagian lancar	418.255	127.081	Prepaid taxes - current portion
Beban dibayar di muka dan uang muka	159.458	207.167	Prepayments and advances
Jumlah Aset Lancar	13.629.478	13.776.698	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	996.527	419.227	Deferred tax assets
Penyertaan jangka panjang	16.924.234	14.287.454	Long-term investments
Aset tetap	8.183.446	8.040.019	Fixed assets
Piutang Pemerintah	663.114	-	Due from the Government
Pajak dibayar di muka - dikurangi bagian lancar	164.266	919.201	Prepaid taxes - net of current portion
Aset tidak lancar lainnya	3.540.800	4.051.573	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	30.472.387	27.717.474	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	44.101.865	41.494.172	TOTAL ASSETS

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT PERTAMINA (PERSERO)
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
PARENT ENTITY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	255.268	-	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak berelasi	2.765.645	2.095.443	Related parties
Pihak ketiga	3.102.747	2.438.420	Third parties
Utang Pemerintah - bagian lancar	965.099	835.274	Due to the Government - current portion
Utang pajak			Taxes payable
Pajak penghasilan	-	214.988	Income taxes
Pajak lain-lain	151.877	177.600	Other taxes
Beban akrual	589.937	522.398	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang - bagian lancar	322.562	538.382	Long-term liabilities - current portion
Utang obligasi			Bonds payable
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	69.626	33.644	Related parties
Pihak ketiga	349.782	450.211	Third parties
Pendapatan tangguhan - bagian lancar	3.177	4.963	Deferred revenues - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>8.575.720</u>	<u>7.311.323</u>	Total Short-term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			LONG-TERM LIABILITIES
Utang Pemerintah - dikurangi bagian lancar	304.128	242.915	Due to the Government - net of current portion
Liabilitas jangka panjang - dikurangi bagian lancar	1.350.300	1.711.833	Long-term liabilities - net of current portion
Utang obligasi	8.498.447	8.492.312	Bonds payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1.921.710	1.830.466	Employee benefit liabilities
Pendapatan tangguhan - dikurangi bagian lancar	36.976	34.602	Deferred revenues - net of current portion
Utang jangka panjang lain-lain	94.445	6.476	Other non-current payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>12.206.006</u>	<u>12.318.604</u>	Total Long-term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>20.781.726</u>	<u>19.629.927</u>	TOTAL LIABILITIES

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT PERTAMINA (PERSERO)
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA (PERSERO)
PARENT ENTITY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			<i>Equity attributable to owners of the parent entity</i>
Modal saham			<i>Share capital</i>
Modal dasar - 200.000.000 saham biasa - nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham;			<i>Authorized - 200,000,000 ordinary shares at par value of Rp1,000,000 (full amount) per share;</i>
Ditempatkan dan disetor - 133.090.697 saham	13.417.047	13.417.047	<i>Issued and paid-up - 133,090,697 shares</i>
Uang muka setoran modal			<i>Advance for share issuance</i>
Tambahan modal disetor	2.736	2.736	<i>Additional paid-in capital</i>
Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya	1.361	1.361	<i>Government contributed assets pending final clarification of status</i>
Komponen ekuitas lainnya:	487.699	664.617	<i>Other equity components</i>
Saldo laba			<i>Retained earnings</i>
- Ditentukan penggunaannya	6.871.101	4.631.441	<i>Appropriated -</i>
- Belum ditentukan penggunaannya	<u>2.540.195</u>	<u>3.147.043</u>	<i>Unappropriated -</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>23.320.139</u>	<u>21.864.245</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>44.101.865</u>	<u>41.494.172</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT PERTAMINA (PERSERO) ENTITAS INDUK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 December 2017 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)	2017	2016	PT PERTAMINA (PERSERO) PARENT ENTITY STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For the Year Ended December 31, 2017 (Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)
Penjualan dan pendapatan usaha lainnya			Sales and other operating revenues
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan produk minyak	32.201.911	28.312.237	Domestic sales of crude oil, natural gas, geothermal energy and oil products
Penggantian biaya subsidi dari Pemerintah	3.572.084	2.568.844	Subsidy reimbursements from the Government
Penjualan ekspor minyak mentah, gas bumi dan produk minyak	911.370	581.837	Export of crude oil, natural gas and oil products
Imbalan jasa pemasaran	25.474	(257.715)	Marketing fees
Pendapatan usaha dari aktivitas operasi lainnya	109.283	125.864	Revenues from other operating activities
JUMLAH PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA LAINNYA	36.820.122	31.331.067	TOTAL SALES AND OTHER OPERATING REVENUES
Beban pokok penjualan dan beban langsung lainnya			Cost of sales and other direct costs
Beban pokok penjualan	33.233.974	25.465.271	Cost of goods sold
Beban produksi hulu dan <i>lifting</i>			Upstream production and lifting costs
Beban eksplorasi	619	33.948	Exploration costs
JUMLAH BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG LAINNYA	33.234.593	25.499.219	TOTAL COST OF SALES AND OTHER DIRECT COSTS
LABA BRUTO	3.585.529	5.831.848	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(1.697.105)	(1.422.245)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(959.451)	(997.153)	General and administrative expenses
Laba (rugi) selisih kurs - neto	40.367	(47.241)	Gain(loss) on foreign exchange- net
Pendapatan keuangan	148.704	213.821	Finance income
Beban keuangan	(341.217)	(325.012)	Finance costs
Bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama	2.014.816	1.440.600	Share in net profit of associates and joint ventures
Beban lain-lain - neto	(497.780)	(589.827)	Other expenses - net
	(1.291.666)	(1.727.057)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.293.863	4.104.791	PROFIT BEFORE INCOME TAX

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT PERTAMINA (PERSERO) ENTITAS INDUK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan) Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 December 2017 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)	2017	2016	PT PERTAMINA (PERSERO) PARENT ENTITY STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued) For the Year Ended December 31, 2017 (Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.293.863	4.104.791	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban/(manfaat) pajak penghasilan			Income tax expense/(benefit)
Pajak kini	289.507	940.410	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(535.839)</u>	<u>17.338</u>	Deferred tax
Jumlah beban/(manfaat) pajak Penghasilan - neto	<u>(246.332)</u>	<u>957.748</u>	Income tax expense/(benefit) - net
LABA TAHUN BERJALAN	<u>2.540.195</u>	<u>3.147.043</u>	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya (neto setelah pajak)			Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods (net of tax)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasti neto	(122.732)	(76.328)	Remeasurement of net defined benefit liability
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya (neto setelah pajak)			Items to be reclassified to profit or loss in subsequent periods (net of tax)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	1.345	16.980	Foreign exchange difference from translation of financial statements in foreign currency
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	<u>(55.532)</u>	<u>(5.696)</u>	Share of other comprehensive income of associates
PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN, NETO SETELAH PAJAK	<u>(176.919)</u>	<u>(65.044)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS), NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>2.363.276</u>	<u>3.081.999</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
ENTITAS INDUK

PT PERTAMINA (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES
PARENT ENTITY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017

For the Year Ended December 31, 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Atributable to owners of the parent entity										Jumlah ekuitas/ Total equity
	Modal saham ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up capital	Lang muka setoran modal/ Advance for share issuance	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya/ Government contributed assets pending final clarification of status	Saldo laba/Retained earnings	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Saldo laba/Retained earnings	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	
Saldo 1 Januari 2016/ 31 Desember 2015	9.864.901	3.552.146	2.736	1.361	(321.181)	1.051.300	3.710.670	1.420.220	19.282.153	19.282.153	
Kapitalisasi uang muka setoran modal	3.552.146	(3.552.146)	-	-	-	-	-	-	-	-	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang selain US\$/ Differences arising from translation of non-US\$ financial statements	-	-	-	-	16.980	-	-	-	-	16.980	
Penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	-	-	-	(6.144)	-	-	-	(6.144)	
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto	-	-	-	-	-	(76.338)	-	-	-	(76.338)	
Pembagian dividen	-	-	-	-	-	-	-	(499.449)	(499.449)	(499.449)	
Alokasi cadangan lain	-	-	-	-	-	-	920.771	(920.771)	-	-	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	3.147.043	3.147.043	3.147.043	
Saldo 31 Desember 2016	13.417.047	-	2.736	1.361	(304.201)	968.818	4.631.441	3.147.043	21.864.245	21.864.245	

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
ENTITAS INDUKPT PERTAMINA (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES
PARENT ENTITYLAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TERSENDIRI (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)

For the Year Ended December 31, 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent entity										Balance as of	
	Modal saham dan ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up capital	Uang muka setoran modal/ Advance for share issuance	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya/ Government contributed assets pending final clarification of status	Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya/ Government contributed assets pending final clarification of status	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo laba/Retained earnings	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity	January 1, 2017/ December 31, 2016
Saldo 1 Januari 2017/ 31 Desember 2016	13.417.047	-	2.736	1.361	(304.201)	968.818	4.631.441	3.147.043	21.864.245			
Dampak konsolidasi saldo awal kepentingan nonpengendali/ Etablisements/ Maurel Et Prom	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang selain US\$/ Differences arising from translation of non-US\$ currency financial statements	-	-	-	-	1.225	-	-	-	-	-		
Penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi/ Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto	-	-	-	-	-	(55.421)	-	-	-	-		
Pembagian dividen	-	-	-	-	-	(122.722)	-	-	(122.722)	(122.722)		
Alokasi cadangan lain	-	-	-	-	-	-	(907.383)	-	(907.383)	(907.383)		
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	2.239.660	(2.239.660)	-	-		
Saldo 31 Desember 2017	13.417.047	-	2.736	1.361	(302.976)	790.675	6.871.101	2.540.195	23.320.139			

Impact of the consolidation beginning balance of non-controlling interest Etablisements/ Maurel et Prom

Differences arising from translation of non-US Dollar currency financial statements

Other comprehensive income from associate

Remeasurement of net defined benefit liability

Dividends declared

Appropriation of other reserves

Profit for the year

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT PERTAMINA (PERSERO)
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
PARENT ENTITY
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	32.578.919	36.512.759	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari Pemerintah	3.299.858	3.068.136	Cash receipts from Government
Penerimaan kas dari restitusi pajak	514.062	-	Cash receipts from tax restitution
Pembayaran kas kepada pemasok	(26.634.755)	(26.530.500)	Payments to suppliers
Pembayaran kas kepada Pemerintah	(6.996.514)	(4.743.376)	Payments to the Government
Pembayaran pajak penghasilan badan	(333.439)	(726.890)	Payments of corporate income taxes
Pembayaran kas kepada pekerja dan manajemen	(757.916)	(634.693)	Cash paid to employees and management
Penempatan pada kas yang dibatasi penggunaannya	(132.512)	(466.501)	Placements from restricted cash
Penerimaan bunga	126.808	129.794	Receipts of interest
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.664.511	6.608.729	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari aktivitas investasi lainnya	275.567	38.053	Cash received from other investments
Hasil dari pelepasan investasi jangka pendek	-	-	Proceeds from disposal of short-term investments
Penerimaan bunga dari investasi	6.303	-	Interest received from investments
Hasil dari pelepasan investasi jangka panjang	15.808	1.726.828	Proceeds from disposal of long-term investments
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	266.513	537.590	Dividends received from associates
Pembelian aset tetap	(151.550)	(524.779)	Purchases of fixed assets
Pembelian aset minyak dan gas serta panas bumi	-	-	Purchases of oil & gas and geothermal properties
Penempatan penyertaan jangka panjang	(1.195.112)	(3.092.348)	Placements in long-term investments
Penempatan investasi jangka pendek	(17)	-	Placements in short-term investments
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi	(1.455)	-	Payments for exploration and evaluation assets
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(783.943)	(1.314.656)	Net cash used in investing activities

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT PERTAMINA (PERSERO)
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA (PERSERO)
PARENT ENTITY
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek	2.543.456	1.469.028	<i>Proceeds from short-term loans</i>
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang	428.403	1.313.531	<i>Proceeds from long-term loans</i>
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(2.288.188)	(3.114.118)	<i>Repayments of short-term loan</i>
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(944.502)	(2.045.521)	<i>Repayments of long-term loan</i>
Pembayaran dividen	(867.751)	(554.859)	<i>Dividend Payments</i>
Pembayaran beban keuangan	(523.146)	(530.049)	<i>Payments of finance costs</i>
Pembayaran obligasi	-	(139.756)	<i>Repayments of bonds</i>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.651.728)	(3.601.744)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(771.160)	1.692.329	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(12.251)	(7.073)	<i>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</i>
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	3.396.207	1.710.952	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	2.612.796	3.396.207	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT PERTAMINA (PERSERO)
ENTITAS INDUK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
PARENT ENTITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Tersendiri Entitas Induk

Laporan keuangan tersendiri Entitas Induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2013) mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh Entitas Induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan ventura bersama berdasarkan biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Amendemen PSAK No. 4 (2015) memperkenankan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi Entitas Induk pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam Laporan Keuangan Tersendiri entitas tersebut.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of Preparation of the Separate Financial Statements of the Parent Entity

The separate financial statements of the Parent Entity are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements".

SFAS No. 4 (Revised 2013) regulates that when an entity elected to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a Parent Entity, in which the investments in subsidiaries and associates are accounted for at cost or in accordance with PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Amendment to SFAS No. 4 (Revised 2013) allows the use of equity method as a method of recording the investments in subsidiaries, joint ventures and associates in the Separate Financial Statements of the entity.

Accounting policies adopted in the preparation of the parent entity separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
(INFORMASI TAMBAHAN)
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
(SUPPLEMENTAL INFORMATION)
As of December 31, 2017 and
for the Period Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)
(Unaudited)**

ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS BUMI

PT Pertamina EP (PEP), entitas anak PT Pertamina Hulu Energi (PHE), PT Pertamina EP Cepu (PEPC), dan entitas anak PT Pertamina Internasional Eksplorasi Produksi (PIEP) tidak mempunyai hak kepemilikan atas cadangan minyak dan gas, tetapi mempunyai hak untuk menerima hasil produksi dan/atau pendapatan dari penjualan minyak dan gas sesuai dengan KKS dan kontrak kerjasama lainnya.

Jumlah cadangan terbukti (*proved reserves*) hanya merupakan taksiran dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan nilai yang dapat direalisasikan atau nilai wajar dari cadangan Perusahaan, PEP, entitas anak PHE, PEPC dan entitas anak PIEP. Taksiran ini dapat berubah bila tersedia informasi baru di kemudian hari. Terdapat berbagai ketidakpastian inheren dalam mengestimasi cadangan minyak mentah dan gas, termasuk faktor-faktor yang berada di luar kendali Perusahaan, PEP, entitas anak PHE, PEPC dan entitas anak PIEP.

Manajemen berkeyakinan bahwa kuantitas cadangan termasuk bagian Pemerintah merupakan taksiran yang wajar berdasarkan data geologi dan teknik yang tersedia saat ini.

Perhitungan cadangan terbukti minyak dan gas bumi sebagai berikut:

ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS RESERVES

PT Pertamina EP (PEP), subsidiaries of PT Pertamina Hulu Energi (PHE), PT Pertamina EP Cepu (PEPC), and subsidiaries of PT Pertamina Internasional Eksplorasi Produksi (PIEP) have no ownership interests in the oil and gas reserves, but have the right to receive production and/or revenues from the sales of oil and gas in accordance with their PSCs and other production sharing arrangements.

The quantity of proved reserves is only an estimation and is not intended to illustrate the realizable values or fair values of reserves attributable to PEP, PHE Subsidiaries, PEPC and PIEP Subsidiaries. This estimation is subject to change whenever new information is available in the future. There are many inherent uncertainties in estimating crude oil and gas reserves, including factors beyond the control of PEP, PHE Subsidiaries, PEPC and PIEP Subsidiaries.

Management is of the opinion that the reserves quantities, which include the Government's shares are reasonable based on available geological and technical data.

The calculation of proved oil and gas reserves are as follows:

**Cadangan minyak dan gas bumi per 31 Desember 2017/
Crude oil and natural gas reserves as of December 31, 2017**

Entitas Anak/Subsidiaries	Saldo	Penambahan	Produksi/ Production	Saldo akhir	Penambahan	Produksi/ Production	Saldo akhir
	1 Jan 2016/ Balance Jan 1, 2016	dan Penyesuaian/ Addition and Adjustments		31 Des 2016/ Ending balance Dec 31, 2016	dan Penyesuaian/ Addition and Adjustments		31 Des 2017/ Ending balance Dec 31, 2017
PT Pertamina EP:**							
I Asset 1							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	160.446	(68.532)	(4.958)	86.956	(24.166)	(5.245)	57.545
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	167.015	(37.005)	(5.830)	124.180	(53.239)	(6.208)	64.733
II Asset 2							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	268.474	(57.143)	(6.210)	205.121	(119.321)	(6.349)	79.451
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	416.898	(33.864)	(24.606)	358.428	(137.275)	(27.335)	193.818
III Asset 3							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	262.923	(79.088)	(3.579)	180.256	(126.618)	(3.441)	50.197
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	343.642	(68.445)	(20.003)	255.194	(31.902)	(18.605)	204.687
IV Asset 4							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	48.147	(22.266)	(5.381)	20.500	37.750	(5.116)	53.134
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	23.661	108.345	(7.286)	124.720	62.176	(10.040)	176.856

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
(INFORMASI TAMBAHAN)
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
(SUPPLEMENTAL INFORMATION)
As of December 31, 2017 and
for the Period Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)
(Unaudited)**

**ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS BUMI
(lanjutan)**

**ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS
RESERVES (continued)**

Cadangan minyak dan gas bumi per 31 Desember 2017/
Crude oil and natural gas reserves as of December 31, 2017

Entitas Anak/Subsidiaries	Saldo	Penambahan	Produksi/ Production	Saldo akhir	Penambahan	Produksi/ Production	Saldo akhir
	1 Jan 2016/ Balance Jan 1, 2016	dan Penyesuaian/ Addition and Adjustments		31 Des 2016/ Ending balance Dec 31, 2016	dan Penyesuaian/ Addition and Adjustments		31 Des 2017/ Ending balance Dec 31, 2017
V Asset 5							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	138.732	(62.343)	(6.852)	69.537	(2.137)	(5.950)	61.450
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	88.085	(81.957)	(1.122)	5.006	2.292	(981)	6.317
VI KBT/TAC							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	161.862	(128.067)	(1.129)	32.666	(11.746)	(585)	20.335
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	67.116	(65.566)	(486)	1.064	1.288	(162)	2.190
VII KSO/OC							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	274.146	(156.700)	(2.173)	115.273	(78.554)	(1.399)	35.320
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	105.189	(85.140)	(306)	19.743	(1.889)	(500)	17.354
VIII Proyek/Project							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	10.207	(7.343)	(343)	2.521	2.037	(76)	4.482
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	223.700	(140.617)	(2.855)	80.228	(73.767)	(322)	6.139
Subtotal cadangan/Sub-total reserves (minyak/oil)	1.324.937	(581.482)	(30.625)	712.830	(322.755)	(28.161)	361.914
Subtotal cadangan/Sub-total reserves (gas bumi/natural gas)	1.435.306	(404.249)	(62.494)	968.563	(232.316)	(64.153)	672.094
PT Pertamina Hulu Energi:							
I Wilayah/Region Jawa JOB-PSC,PPI,IP,BOB (2 blok/blocks)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	6.637	982	(3.461)	4.158	73	(3.199)	1.032
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	5.221	171	(1.029)	4.363	(2)	(877)	3.484
Operasi Sendiri/Own Operation (ONWJ dan/and WMO)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	138.355	10.606	(10.393)	138.568	107.262	(13.681)	232.149
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	111.468	6.354	(10.184)	107.638	52.170	(11.631)	148.177
II Wilayah/Region Sumatera (12 blok/blocks)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	37.551	(4.429)	(6.571)	26.551	8.813	(6.333)	29.031
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	75.818	14.927	(14.155)	76.590	(4.497)	(13.260)	58.833
III Wilayah/Region Kalimantan, Sulawesi dan/and Papua (7 blok/blocks)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	14.310	4.795	(2.482)	16.623	38	(2.080)	14.581
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	129.737	250	(10.490)	119.497	(829)	(9.572)	109.096

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
(INFORMASI TAMBAHAN)
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
(SUPPLEMENTAL INFORMATION)
As of December 31, 2017 and
for the Period Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)
(Unaudited)**

**ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS BUMI
(lanjutan)**

**ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS
RESERVES (continued)**

Cadangan minyak dan gas bumi per 31 Desember 2017/
Crude oil and natural gas reserves as of December 31, 2017

	Saldo 1 Jan 2016/ Balance Jan 1, 2016	Penambahan dan Penyesuaian/ Addition and Adjustments	Produksi/ Production	Saldo akhir 31 Des 2016/ Ending balance Dec 31, 2016	Penambahan dan Penyesuaian/ Addition and Adjustments	Produksi/ Production	Saldo akhir 31 Des 2017/ Ending balance Dec 31, 2017
Entitas Anak/Subsidiaries							
IV Luar Negeri/Overseas							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	1.346	(1.346)	-	-	-	-	-
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	945	(945)	-	-	-	-	-
Subtotal cadangan/Sub-total reserves (minyak/oil)	198.199	10.608	(22.907)	185.900	116.186	(25.293)	276.793
Subtotal cadangan/Sub-total reserves (gas bumi/natural gas)	323.189	20.757	(35.858)	308.088	46.842	(35.340)	319.590
PT Pertamina EP Cepu :							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	120.073	51.610	(28.074)	143.609	30.779	(33.575)	140.813
- Gas bumi/Natural gas (MBOE) - non-sales	34.005	636	(893)	33.748	34.900	(1.153)	67.495
Subtotal cadangan/Sub-total reserves (minyak/oil)	120.073	51.610	(28.074)	143.609	30.779	(33.575)	140.813
Subtotal cadangan/Sub-total reserves (gas bumi/natural gas)	34.005	636	(893)	33.748	34.900	(1.153)	67.495
PT Pertamina Internasional Eksplorasi Produksi:							
I Region Timur Tengah							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	193.150	6.381	(2.700)	196.831	-	(1.881)	194.950
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	-	-	-	-	-	-	-
II Region Asia							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	104.254	26.795	(7.701)	123.348	(38.019)	(6.705)	78.624
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	87.640	48.692	(5.431)	130.901	(17.425)	(5.551)	107.925
III Region Afrika ***							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	77.230	12.609	(8.205)	81.634	130.562	(15.586)	196.610
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	-	-	-	-	27.590	(1.420)	26.170
Subtotal cadangan/Sub-total reserves (minyak dan kondensat/oil and condensate (MBBLs))	374.634	45.785	(18.606)	401.813	92.543	(24.172)	470.184
Subtotal cadangan/Sub-total reserves (gas bumi/natural gas (MBOE))	87.640	48.692	(5.431)	130.901	10.165	(6.971)	134.095

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
(INFORMASI TAMBAHAN)
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
(SUPPLEMENTAL INFORMATION)
As of December 31, 2017 and
for the Period Then Ended
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)
(Unaudited)**

**ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS BUMI
(lanjutan)**

**ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS
RESERVES (continued)**

	Saldo	Penambahan	Produksi/ Production	Saldo akhir	Penambahan	Produksi/ Production	Saldo akhir
	1 Jan 2016/ Balance Jan 1, 2016	dan Penyesuaian/ Addition and Adjustments		31 Des 2016/ Ending balance Dec 31, 2016	dan Penyesuaian/ Addition and Adjustments		31 Des 2017/ Ending balance Dec 31, 2017
Entitas Anak/Subsidiaries							
Jumlah cadangan/Total reserves							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBLs)	2.017.843	(473.479)	(100.212)	1.444.152	(83.247)	(111.201)	1.249.704
- Gas bumi/Natural gas (MBOE)	1.880.140	(334.164)	(104.676)	1.441.300	(140.409)	(107.617)	1.193.274

* Klasifikasi per aset PEP

- Aset 1 : Rantau, Pangkalan Susu, Jambi, Lirik, Ramba, Unitisasi Suban 10%
- Aset 2 : Prabumulih, Pendopo, Limau, Adera, Unitisasi Air Serdang 21,96%,
- Aset 3 : Jatibarang, Subang, Tambun, Unitisasi MB unit 47,4%
- Aset 4 : Cepu, Poleng, Unitisasi Sukowati 80%, Unitisasi Jambaran Tiung Biru 8%, Donggi Matindok, Papua, Unitisasi Wakamuk 50%
- Aset 5 : Sangatta, Bunyu, Sangasanga, Tarakan, Tanjung

** Pada tahun 2016 Perusahaan melakukan perubahan metode perhitungan cadangan di PT Pertamina EP dari metode SPE 2001 menjadi metode PRMS 2007

*** Region Afrika terdiri atas Aset Algeria, Gabon dan Tanzania. Aset Gabon & Tanzania merupakan blok produksi minyak dan gas yang dikelola oleh Maurel & Prom, yaitu independent oil and gas Company yang sahamnya telah diakuisisi oleh Pertamina sebesar 72.65% pada tanggal 22 Februari 2017. Angka cadangan minyak dan gas yang dicatatkan untuk Aset tersebut dihitung berdasarkan angka Reserves Press Release pada tanggal 8 Maret 2017 dan produksi selama 9 bulan berdasarkan press release tanggal 24 Oktober 2017 serta produksi 3 bulan berikutnya diestimasikan menggunakan data realisasi bulan sebelumnya. Angka cadangan yang dicatatkan adalah sebesar jumlah share M&P di Aset tersebut dikarenakan Pertamina telah memiliki mayoritas saham M&P. Konversi volume gas ke volume setara minyak yang digunakan untuk Aset tersebut adalah 6.0022 MMSCF per MBOE.

Berdasarkan tabel di atas jumlah cadangan minyak Grup sebesar 1.249.704 MBBLs dan cadangan gas bumi sebesar 1.193.274 MBOE.

Based on the table above, the Group's total oil reserves is 1,249,704 MBBLs and total natural gas reserves is 1,193,274 MBOE.

Estimasi volume cadangan dan produksi gas dikonversikan dari MMSCF (Millions of Standard Cubic Feet) ke MBOE (Thousand Barrels of Oil Equivalent) dengan menggunakan rate konversi 1 MMSCF = 0,1726 MBOE.

The estimated gas reserves balances and production are converted from MMSCF (Millions of Standard Cubic Feet) to MBOE (Thousand Barrels of Oil Equivalent) by applying the following conversion rate 1 MMSCF = 0.1726 MBOE

Halaman ini sengaja dikosongkan

INFORMASI LAIN-LAIN

Daftar Isi

464 Daftar Istilah

DAFTAR ISTILAH

Singkatan	Definsi
APD PPE	Alat Pelindung diri
BBK	Bahan Bakar Khusus
Bbl	Barrel
BBM	Bahan Bakar Minyak
BBTUD	Billion British Thermal Unit per Day
BOPD	Barrel Oil Per Day
BSCF	Billion Standard Cubic Feet
BSCFG	Billion Standard Cubic Feet of Gas
CIP	Continuous Improvement Program
CNG	Compressed Natural Gas
COCO	Company Owned Company Operated
CODO	Company Owned Dealer Operated
Conco Delco	Contracting Company Delivery Company
CSS	Corporated Shared Service
CSMS	Contractor Safety Management System
DPPU	Depot Pengisian Pesawat Udara
EOR	Enhancement Oil Recovery
ERM	Enterprise Risk Management
ERP	Enterprise Resource Planing
FSRU	Floating Storage Regasification Unit
GCG	Tata Kelola Perusahaan yang Baik
GRR	Grass Root Refinery
GMB/CBM	Gas Metana Batubara
GWh	Gigawatt hours
GTL	Gas to Liquid
HBM	Harta Benda Modal
HSD	High Speed Diesel
ICoFR	Internal Control over Financial Reporting

Singkatan	Definsi
ICP	Indonesian Crude Price
ICT	Information and Communication Technology
IP2P	Integrated Procure to Pay
ISC	Integrated Supply Chain
ISRS	International Sustainability Rating System
JOB	Joint Operation Body
K3LL	Keselamatan, Kesehatan, Kerja dan Lindungan Lingkungan
KLH	Kementerian Negara Lingkungan Hidup
KMSS	Komite Manajemen Sistem Standar
KOMET	Knowledge Management Pertamina
KSO	Kerja Sama Operasi
LHKPN	Laporan Harta Kekayaan Penyelenggaraan Negara
LNG	Liquefied Natural Gas
LPG	Liquefied Petroleum Gas
LPP	Legal Preventive Program
LOBP	Lube Oil Blending Plant
MDGs	Millennium Development Goals
Menteri/Kementerian ESDM	Menteri/Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
MMBO	Million Metric Barrel of Oil
MMBTU	Million British Thermal Unit
MMSCFD	Million Standard Cubic Feet per Day
MOPS	Mid Oil Platts Singapore
MRU	Mobile Refueling Unit
MT	Metric Ton
MW	Mega Watt
NBBM	Non-BBM
ONWJ	Offshore Northwest Java
PCU	Pertamina Corporate University
PDSI	PT Pertamina Drilling Service Indonesia
PEP	PT Pertamina EP
PEPC	PT Pertamina EP Cepu

INFORMASI LAINNYA

Singkatan	Definsi
Pertagas	PT Pertamina Gas
Petral	Pertamina Energy Trading Limited
PGE	PT Pertamina Geothermal Energy
PHE	PT Pertamina Hulu Energi
PLBC	Proyek Langit Biru Cilacap
PKB/CLA	Perjanjian Kerja Bersama
PKBL	Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
PROPER	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan
PSC	Production Sharing Contract
PSO	Public Service Obligation
RDMP	Refinery Development Master Plan
RFCC	Residual Fluid Catalytic Cracking
RFM	Retail Fuels Marketing
RJPP	Rencana Jangka Panjang Perusahaan
RKAP	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan
RU	Refinery Unit
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
SKK Migas	Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi
SPBG	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas
SPBU	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum
STS	Ship to ship
TAC	Technical Assistance Contract
VHS	Vendor Held Stock
VLGC	Very Large Gas Carrier

Laporan Tahunan

2017

MOVING. FURTHER.



KANTOR PUSAT

Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
Indonesia

Telp : (62-21) 381 5111, 381 6111

Fax : (62-21) 363 3585, 384 3882

CORPORATE SECRETARY

Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
Indonesia

Telp : (62-21) 381 5611

Fax : (62-21) 350 7074

CONTACT PERTAMINA

Telp : 1500 000

SMS : (62) 815 9 500000

Email : pcc@pertamina.com